

Opportunity in Uncertainty

Laporan Tahunan Terintegrasi
2020





Cover Story

Tunas tanaman selama ini identik dengan munculnya kehidupan baru dan harapan akan sesuatu yang akan tumbuh subur, menjadi besar dan terlihat indah pada waktunya. Bagi mereka yang memiliki hobi berkebun, kemunculan tunas dari benih yang mereka tanam tentunya menimbulkan perasaan gembira dan optimisme. Kita akan memelihara tunas itu dengan tekun dan berhati-hati, dengan harapan untuk membuatnya tumbuh makin besar dan kuat, memiliki banyak cabang dan daun, bahkan hingga berbunga dan berbuah lebat. Tanah tempat tunas itu tumbuh kita pelihara supaya tetap gembur, disirami dan diberikan pupuk terbaik agar akar tunas menjadi makin kokoh, sanggup menopang pertumbuhannya, dan akhirnya memberikan kebahagiaan dan kebanggaan bagi kita.

DISCLAIMER

PT BFI Finance Indonesia Tbk (BFI Finance atau Perusahaan) telah melakukan segala upaya untuk memastikan akurasi informasi dalam Laporan Tahunan Terintegrasi ini. Namun, Perusahaan tidak menjamin kesesuaian, ketepatan, kegunaan atau hal lain apapun mengenai informasi ini. Laporan Tahunan Terintegrasi ini memuat beberapa pernyataan berwawasan ke depan tentang harapan masa depan, rencana, dan strategi yang bukan merupakan fakta sejarah. Hal-hal tersebut didasarkan pada harapan, perkiraan, prakiraan, dan proyeksi saat ini tentang bisnis dan lingkungan di mana Perusahaan beroperasi dan keyakinan dan asumsi yang dibuat oleh manajemen. Sehubungan dengan harapan, perkiraan, prakiraan, dan proyeksi tersebut yang tergantung pada sejumlah risiko, ketidakpastian, dan asumsi, hasil aktual mungkin berbeda secara material dari yang diproyeksikan sebelumnya. Oleh karena itu, pembaca diingatkan untuk tidak menempatkan ketergantungan sepenuhnya pada pernyataan berwawasan ke depan. Selain itu, Perusahaan tidak berkewajiban untuk memperbarui pernyataan berwawasan ke depan tersebut sebagai hasil dari informasi baru, kejadian di masa depan, atau perkembangan lainnya. Pihak-pihak yang mengandalkan isi dari Laporan Tahunan Terintegrasi dan Laporan Keuangan ini sepenuhnya menanggung risiko mereka sendiri. Perlu diketahui juga bahwa seluruh angka dalam Laporan Tahunan Terintegrasi ini telah dibulatkan ke bilangan dalam juta atau miliar rupiah terdekat, dan dengan demikian, mungkin terdapat perbedaan dalam perhitungan persentase perubahannya, dibandingkan dengan hasil perhitungan menggunakan angka dari Laporan Keuangan Tahunan.

Deskripsi di atas merupakan gambaran ideal munculnya tunas dari benih yang ditanam di tanah yang subur, cukup kandungan air dan unsur hara yang akan membuat benih apapun yang ditanam di tanah tersebut dapat tumbuh dengan baik. Namun, bagaimana dengan tunas liar yang muncul dan mampu terus tumbuh di tanah yang dianggap gersang, jauh dari kondisi subur dan tidak digarap sama sekali? Bagaimana pula dengan tunas yang muncul dari retakan dinding atau aspal jalan? Apakah tunas-tunas tersebut tidak sama bernilainya dengan tunas yang tumbuh di tanah yang subur?

Kemunculan tunas tanaman yang bahkan mampu terus tumbuh di wilayah yang selama ini kita anggap gersang, tandus, dan tidak mencerminkan tanah yang ideal merupakan analogi bahwa kesempatan dan peluang akan hal-hal baru yang positif justru dapat diraih dari situasi dan kondisi negatif yang tak pernah kita antisipasi sebelumnya. Demikian juga dengan keterpurukan yang kita alami bersama hampir di sepanjang 2020 akibat pandemi

Covid-19. Semua orang di seluruh dunia, termasuk Indonesia, dikejutkan oleh kemunculan virus jenis baru yang menyebabkan penyakit yang mengancam masyarakat, dengan kemampuan penularannya yang sedemikian cepat. Pembatasan interaksi fisik antarmanusia dan aktivitas masyarakat yang terpaksa dilakukan demi memutus rantai penularan virus membuat ruang gerak menjadi serba terbatas. Namun, masa gersang akibat pandemi ini justru menuntut kami untuk mencari kesempatan dan peluang dalam berinovasi, berkreasi, dan bertransformasi, menciptakan hal-hal baru yang positif.

Situasi pandemi memberikan ujian bagi ketangkasan kami untuk menjalankan bisnis secara optimal di tengah krisis. Pengalaman dan ketangkasan kami dalam berbisnis menjadi andalan kami sehingga organisasi tetap eksis, maju dan berkembang dari tahun ke tahun, meskipun berbagai fenomena pasang surut dan krisis telah melanda. Kemampuan beradaptasi secara lincah dan cekatan terhadap berbagai

macam perubahan di lingkup internal dan eksternal perlu terus dibina dengan menuangkannya menjadi strategi yang ampuh dan efektif.

Kami meyakini, penerapan strategi untuk transformasi kami menjadi organisasi berorientasi masa depan akan berdampak positif dan signifikan terhadap sistem, infrastruktur, proses bisnis, dan sumber daya manusia kami. Kami ingin terus memperluas pasar ke daerah-daerah yang belum kami jangkau, bahkan hingga ke wilayah sebelumnya yang kami hindari atau tidak kami pertimbangkan.

Sesulit apapun situasi yang terjadi akibat perubahan, kami tetap teguh dan siap bekerja ekstra untuk menyikapinya secara bijak. Pandemi memang menjadi malapetaka bagi banyak pihak. Namun, pandemi juga dapat dijadikan sebagai titik balik, batu loncatan untuk mengawali era baru yang kita jalani dengan semangat dan harapan baru.



Opportunity in Uncertainty



Sebelum memulai aktivitas di awal tahun, kita sudah bersiap dengan sejumlah rencana, target dan jadwal pencapaian, mempertimbangkan berbagai faktor risiko dan langkah mitigasinya, serta semangat tinggi untuk mewujudkannya. Tetapi ketika sebuah bencana yang sama sekali di luar prediksi banyak orang terjadi di seluruh penjuru dunia, tidak dapat dipungkiri bahwa semua orang dikejutkan oleh dampaknya yang luar biasa.

Siapa yang menyangka, Covid-19 yang semula hanya dikenal sebagai virus jenis baru yang menyebabkan penyakit berat dan bermula di Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok, pada triwulan terakhir 2019, dapat meluas menjadi pandemi yang melanda seluruh dunia, termasuk Indonesia pada Maret 2020. Seluruh aktivitas masyarakat terhenti akibat penularan virus yang demikian cepat dan merampas nyawa banyak penderitanya. Dunia harus menahan laju langkahnya dalam mencapai kemajuan dan pemerintah berbagai negara terpaksa memberlakukan *lockdown* demi menyelamatkan warganya yang harus melakukan segala aktivitas dari rumah.

Pandemi telah meluluhlantakkan berbagai inisiatif dan rencana kita. Adaptasi terberat tentunya adalah melakukan *social distancing* (jaga jarak) yang berakibat pada pembatasan interaksi sosial di masyarakat dan lingkup kehidupan “normal” yang kita kenal sebelum pandemi. Hal ini membuat berbagai aktivitas komunikasi harus dilakukan jarak jauh, dengan konsep daring atau virtual. Fenomena pandemi telah membentuk tatanan kehidupan baru yang mengubah 180 derajat definisi dan kondisi normal yang telah kita kenal sebelumnya, sehingga membentuk “Kebiasaan Baru.”

Pandemi sungguh memberikan ujian dahsyat bagi BFI Finance karena terbatasnya ruang gerak dan interaksi untuk menjalankan aktivasi pemasaran dan penjualan di lapangan akibat kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dari pemerintah. Namun, berkat pengalaman lebih dari 38 tahun di industri pembiayaan di Indonesia dan ketangkasan dalam berbisnis yang selama ini menjadi modal andalan untuk bergerak dinamis dan berkembang dari tahun ke tahun, Perusahaan terus berupaya

untuk melangkah maju. Meskipun menghadapi tantangan dan hambatan akibat pandemi, Perusahaan telah mengalami berbagai fenomena pasang surut dan krisis ekonomi dari tahun ke tahun, sehingga kesiapan dalam mengantisipasi krisis telah menjadi sikap mental seluruh jajaran Perusahaan untuk terus berjuang dan pantang menyerah.

Perusahaan harus menunda sejumlah inisiatif dan implementasi rencana kerja terkait proses bisnis dan transformasi, bahkan mengevaluasi ulang berbagai target yang telah ditetapkan sebelumnya dengan menghentikan aktivitas pembiayaan baru sepanjang triwulan kedua. Namun, seluruh jajaran di Perusahaan tetap semangat dan bertekad untuk mengatasi situasi pandemi serta dampak lanjutan yang mungkin terjadi di masa mendatang, saat pandemi masih berlanjut. Sambil menjalankan program restrukturisasi pembiayaan yang dicanangkan Pemerintah RI untuk membantu meringankan beban keuangan konsumen yang terdampak langsung oleh pandemi, Perusahaan terus berupaya mencari dan memanfaatkan berbagai peluang dalam menjalankan roda bisnis

di tengah situasi ketidakpastian akibat ketatnya penerapan protokol kesehatan, daya beli konsumen yang menurun, gelombang PHK, ancaman resesi ekonomi, dan sulitnya memprediksi kapan berakhirnya pandemi sehingga kita semua dapat kembali ke kondisi normal pra-pandemi.

“Opportunity in Uncertainty” dipilih menjadi tema kinerja 2020 karena mencerminkan sikap Perusahaan yang mampu memanfaatkan pandemi sebagai akselerator dalam mewujudkan rencana transformasi sesuai **New Operating Model** yang dicanangkan di akhir 2019 dan berbagai inisiatif peningkatan segi teknologi informasi dan kapabilitas proses berbasis data (*data-driven process*).

Kondisi pandemi memberikan tantangan unik yang justru menyemangati seluruh jajaran di Perusahaan untuk terus bekerja keras mewujudkan transformasi yang ditargetkan, melaju menjadi organisasi yang mampu bergerak tangkas di berbagai arena, beraliansi ke masa depan dengan segala bentuk ketidakpastian yang akan atau mungkin muncul, terus mengandalkan fleksibilitas dalam berinovasi, dan tetap menjangkau target konsumen dengan skala lebih luas.

Pandemi bukanlah akhir cerita untuk kami, tetapi justru menjadi penyemangat dan pemberi peluang lebih bagi kami untuk berbenah diri. Pandemi telah memberikan pembelajaran dan membentuk paradigma baru bagi kami untuk berkembang dan memasuki tahapan baru.





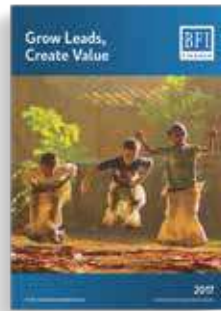
Kesinambungan Tema



2016

Innovate to Serve

Merupakan inisiatif Perusahaan untuk memperbaiki cara menjalankan usaha. Perusahaan yakin bahwa peluang perubahan selalu ada, sekecil apapun perubahan itu.



2017

Grow Leads, Create Value

Upaya menciptakan nilai dengan memberikan manfaat bagi semua pemangku kepentingan diwujudkan dengan terus mengembangkan kapabilitas internal Perusahaan dan menjangkau pasar yang lebih luas secara optimal.



2018

Embracing a New Normal

Di dunia saat ini, peran teknologi informasi dalam mendukung kinerja Perusahaan dan sebagai katalis proses bisnis semakin penting. Untuk mengembangkan layanan yang senantiasa mampu memenuhi kebutuhan dan harapan konsumen, Perusahaan telah menyelaraskan strategi bisnisnya dan berfokus untuk senantiasa memberikan layanan yang lebih baik, sambil mempercepat pengembangan teknologi informasi berbasis digital, demi menjawab tantangan di era modern dan berkembang bersama dengan konsumennya.



2019

Agility for Transformation

Berlandaskan semangat untuk berkembang seiring dengan pasar seraya meraih peluang yang muncul, BFI Finance terus menanamkan budaya perubahan dan transformasi di dalam organisasinya, sehingga menjadi lebih tangkas dan tangguh dalam menghadapi tantangan di masa depan. Upaya ini membutuhkan kecakapan dan kekuatan dalam setiap sistem dan proses, dan tentunya dalam pola pikir semua pihak di seluruh organisasi.



2020

Opportunity in Uncertainty



Pandemi Covid-19 memberikan tantangan yang tak pernah terbayangkan sebelumnya dan menambah unsur "ketidakpastian" di era "Kebiasaan Baru." Namun berbekal pengalaman dan ketangkasan dalam berbisnis yang dimiliki Perusahaan, serta tekad semua pihak di organisasi untuk terus memberikan yang terbaik di tengah berbagai keterbatasan, Perusahaan dapat tetap beroperasi sambil mencari peluang di tengah kondisi sulit sekalipun. Perusahaan akan mempertahankan eksistensinya secara adaptif, menciptakan nilai bagi para pemangku kepentingan secara berkelanjutan, dan mengimplementasikan berbagai rencana menuju transformasi yang dicita-citakan.

Pengantar Laporan Terintegrasi



BFI Finance menyajikan Laporan Tahunan 2020 ini dalam bentuk Laporan Terintegrasi.

Laporan ini menjelaskan keseimbangan *Triple Bottom Line (Profit–People–Planet)* yang berkontribusi terhadap pencapaian BFI Finance dalam jangka panjang, serta bagaimana Perusahaan, yang bergerak di jasa keuangan, menumbuhkan inovasi agar mampu memenuhi aspirasi para pemegang saham, berinteraksi lintas generasi, menjawab kebutuhan konsumen dan rekanan bisnis Perusahaan yang bergerak dinamis mengikuti perkembangan zaman dan teknologi, serta menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan.

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia dan mulai muncul di Indonesia sejak Maret 2020 memberikan dampak negatif yang sungguh di luar dugaan banyak pihak dan berlangsung berkepanjangan. Pengaruh buruknya tidak hanya dirasakan oleh kalangan pelaku bisnis yang kinerja usahanya rata-rata mengalami penurunan tajam di 2020, tetapi juga oleh individu, keluarga, dan masyarakat umum. Seluruh aspek kehidupan manusia terpengaruh olehnya, terutama dengan keharusan menjaga jarak, pembatasan aktivitas yang melibatkan peran serta sekelompok orang, dan interaksi antarindividu.

Hingga laporan ini diterbitkan, pandemi masih berlangsung, meskipun roda bisnis mulai kembali bergulir dalam batasan tertentu dan aktivitas masyarakat berangsur menuju normal di tengah adaptasi berkelanjutan akibat PSBB dan pemberlakuan protokol kesehatan. Hal ini juga ditambah dengan kabar positif dari pemerintah mengenai akan dimulainya pemberian vaksinasi Covid-19 di Indonesia di awal 2021 sehingga menimbulkan optimisme bagi banyak kalangan di masyarakat untuk dapat kembali ke kondisi pra-pandemi.

Situasi selama pandemi telah melahirkan tantangan baru bagi aspek keberlangsungan bisnis, bahkan bagi para pelaku bisnis yang di tahun-tahun sebelumnya menunjukkan kinerja terbaik sekalipun. Hal ini menjadi pembelajaran yang berharga dan membentuk paradigma baru bagi seluruh pelaku bisnis dan masyarakat pada umumnya.

Hal yang sama juga dialami BFI Finance yang telah berkiprah di Indonesia selama lebih dari 38 tahun. Meskipun langkah untuk terus maju, berkembang, dan bertransformasi di 2020 mengalami banyak hambatan, dan berbagai target tidak mampu dicapai, seluruh pihak di BFI Finance tetap bersemangat dan bekerja keras untuk membuktikan reputasinya sebagai salah satu perusahaan pembiayaan paling berpengalaman dan terpercaya di Indonesia. Di tengah berbagai keterbatasan akibat pandemi, Perusahaan ingin selalu hadir di tengah masyarakat dan tumbuh bersama mereka. Perusahaan terus bergerak tangkas sambil menelusuri gaya hidup dan mengikuti dinamika perubahan era dari masa ke masa.

Bagi BFI Finance, era pandemi justru menjadi ajang pembuktian diri bahwa Perusahaan mampu menyikapi perubahan zaman dengan penuh kelincahan, dalam kondisi sesulit apapun. Pandemi dipandang sebagai waktu yang tepat untuk



mencari dan memanfaatkan peluang baru di tengah perubahan gaya hidup masyarakat dan tuntutan akan kemajuan teknologi yang mendukung kebutuhan interaksi jarak jauh. Dalam mendukung upayanya untuk memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat, Perusahaan memanfaatkan berbagai sarana untuk memahami kebutuhan mereka, memberikan berbagai solusi dan kemudahan dalam memenuhi kebutuhan finansial konsumen yang demikian beragam secara nyaman, aman, dan dapat diandalkan.

Sebelum dan selama masa pandemi, Perusahaan selalu mengedepankan etika dan menjunjung prinsip ketaatan terhadap peraturan perundangan, norma, dan aturan yang berlaku dari lembaga-lembaga regulator terkait dalam menjalankan aktivitas bisnis dan kegiatan operasional hariannya. BFI Finance selalu memperhatikan prinsip kehati-hatian dengan penerapan manajemen risiko yang terarah dan berkelanjutan. Perusahaan juga berkiprah secara aktif dalam pembangunan aspek sosial kemasyarakatan, melakukan berbagai aktivitas yang bertujuan membantu kalangan masyarakat yang terdampak langsung oleh pandemi, dan upaya konservasi energi serta pelestarian lingkungan di lingkup internal organisasi. BFI Finance berkomitmen untuk mempertahankan reputasinya sebagai perusahaan pembiayaan dengan penerapan tata kelola berkelanjutan di industri keuangan dan jasa pembiayaan Indonesia.

Di tengah pandemi sekalipun, BFI Finance berpegang teguh pada

komitmennya untuk menciptakan nilai-nilai positif dan memberikan manfaat berdasarkan aspirasi dari seluruh pemangku kepentingan, seiring dengan visinya untuk menjadi mitra solusi keuangan yang terpercaya dan turut menjadi pilar pengembangan taraf hidup masyarakat di Indonesia.

Referensi dalam Pelaporan

Laporan Terintegrasi BFI Finance 2020 ini memadukan Laporan Tahunan (termasuk laporan keuangan dari auditor independen) dan Laporan Keberlanjutan. Praktik ini telah dilakukan secara konsisten sejak penyampaian Laporan Terintegrasi BFI Finance 2016 sebagai Laporan Terintegrasi edisi yang pertama, yang diterbitkan pada 24 Maret 2017.

Periode pelaporan dalam Laporan Terintegrasi 2020 ini adalah dari 1 Januari hingga 31 Desember 2020. Perusahaan menerbitkan Laporan Terintegrasi setiap satu tahun sekali.

Dalam penyusunannya, laporan ini mengacu pada peraturan perundangan yang terkait dengan penyajian Laporan Tahunan Perseroan Terbatas, antara lain, POJK No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, SEOJK No. 30/SEOJK.04/2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, serta panduan pembuatan Laporan Keberlanjutan dari Global Reporting Initiative (GRI) dan International Integrated Reporting Council (IIRC).

Data dan informasi finansial dalam laporan ini disajikan sesuai dengan PSAK yang berlaku di Indonesia. Data dan informasi non-finansial disajikan sesuai dengan ketentuan dari Panduan Pembuatan Laporan Keberlanjutan dari GRI Standards. Laporan ini telah disiapkan sesuai dengan Standar GRI: Pilihan Inti. Perusahaan tidak meminta pihak eksternal untuk melakukan penjaminan atas Laporan Terintegrasi 2020 ini.

Keterpaduan laporan finansial dan non-finansial dalam laporan ini disusun mengikuti prinsip panduan dari *The International Integrated Reporting Framework* yang diterbitkan oleh IIRC. Laporan ini menyajikan beragam topik non-finansial yang material bagi BFI Finance dan pandangan pemangku kepentingannya. Pemilihan topik dalam laporan ini, "Opportunity in Uncertainty", dijelaskan lebih lanjut di bagian Penjelasan Tema (lihat halaman 2).

Cakupan dan Pernyataan Ulang

Cakupan pelaporan dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan 2020 adalah seluruh operasi bisnis Perusahaan dan entitas anaknya.

Dalam Laporan Terintegrasi 2020, Perusahaan tidak melakukan pernyataan ulang apapun terhadap semua data yang telah disampaikan di Laporan Terintegrasi 2019. Perusahaan juga tidak melakukan perubahan apapun yang bersifat substansial terhadap cakupan dan topik material yang dipilih untuk dibahas dalam laporan.

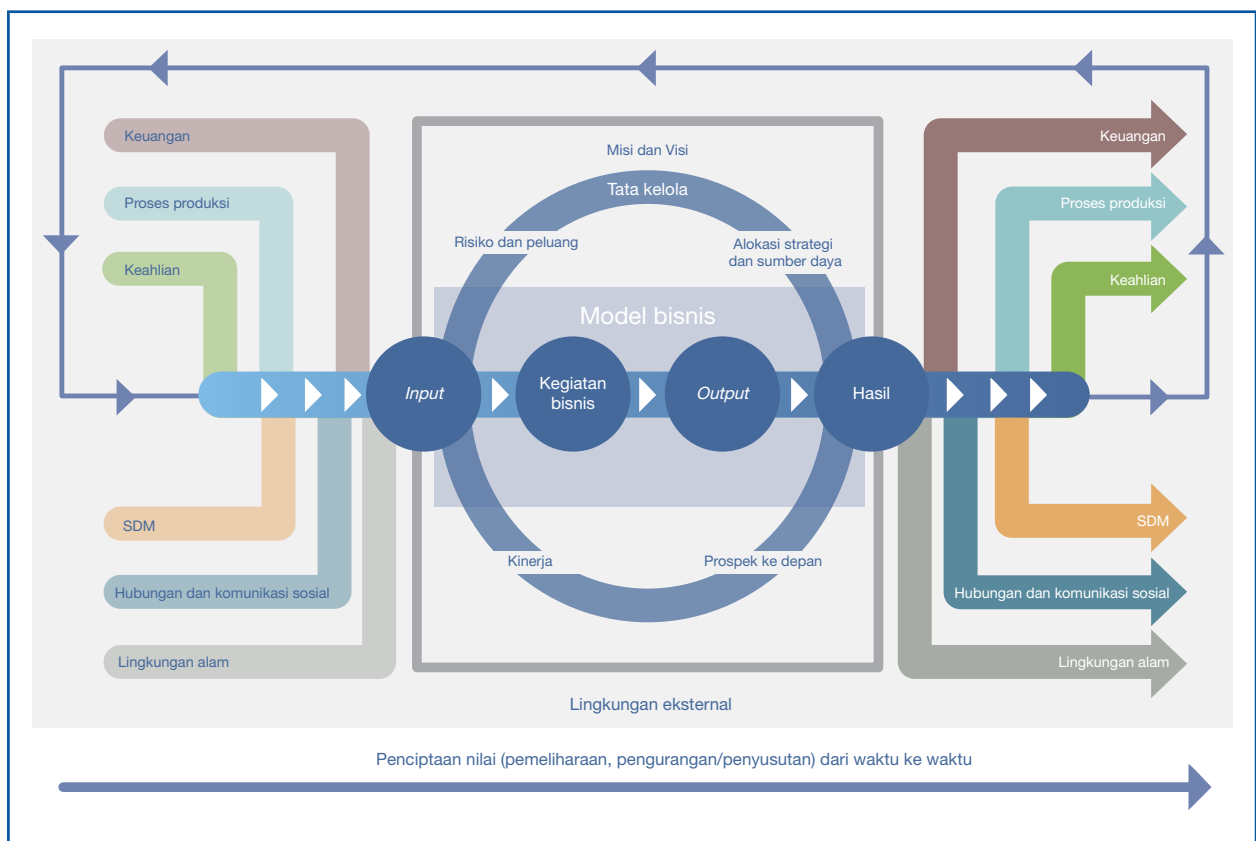
Tentang Laporan Terintegrasi

Penggunaan kerangka Laporan Terintegrasi atau *Integrated Reporting* (IR) yang disusun oleh IIRC ditujukan untuk menyajikan pelaporan Perusahaan agar menjadi lebih efisien dan produktif.

Sesuai dengan namanya, Laporan Terintegrasi menunjukkan bagaimana sumber daya Perusahaan berinteraksi dengan lingkungan eksternal dan sumber-sumber permodalan yang ada, dalam rangka menciptakan nilai tambah untuk jangka pendek, menengah, dan panjang.

Karena interaksi sumber daya dipandang secara holistik dalam kemampuannya menciptakan nilai secara berkelanjutan, maka informasi yang ada di dalam laporan ini, selain bermanfaat bagi kalangan finansial, juga bermanfaat bagi karyawan, pelanggan, pemasok, mitra, masyarakat sekitar, regulator, dan pembuat kebijakan.

GRAFIK 1 — INTERNATIONAL INTEGRATED REPORTING COUNCIL (IIRC) REPORTING FRAMEWORK



Informasi lebih lanjut mengenai kerangka IR dan informasi pendukungnya tersedia pada situs web <https://integratedreporting.org>



Ringkasan Laporan Tahunan Terintegrasi 2020

Materi Bahasan

Laporan Tahunan Terintegrasi 2020 PT BFI Finance Indonesia Tbk merupakan gabungan dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang memuat sepuluh bab mengenai pembahasan terkait aktivitas bisnis dan nonbisnis Perusahaan, sebagai berikut:

- | | | |
|---------------------------------------|-------------------------------------|-----------------------------|
| ✓ Kilas Kinerja 2020 | ✓ Unit Pendukung Bisnis | ✓ Keberlanjutan |
| ✓ Laporan kepada Pemangku Kepentingan | ✓ Analisis dan Pembahasan Manajemen | ✓ Data Penunjang Perusahaan |
| ✓ Profil Perusahaan | ✓ Tata Kelola Perusahaan yang Baik | ✓ Laporan Keuangan Tahunan |
| ✓ Sumber Daya Manusia | | |

Selain bentuk buku cetakan, laporan ini dapat diakses secara daring melalui situs web Perusahaan:

<https://www.bfi.co.id/id/corporate/hubungan-investor/laporan-tahunan-keberlanjutan>



Referensi

Acuan utama dalam pembuatan Laporan Tahunan Terintegrasi 2020 PT BFI Finance Indonesia Tbk ini adalah seluruh ketentuan dari lembaga regulator atau otoritas mengenai penerbitan laporan tahunan oleh perusahaan publik atau emiten dan panduan standar internasional mengenai laporan keberlanjutan, antara lain:

- 1 UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT);
- 2 POJK No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik;
- 3 SEOJK No. 30/SEOJK.04/2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik;
- 4 Peraturan terkait bursa efek dan pasar modal yang diterbitkan oleh BEI;
- 5 UU, POJK, SEOJK, dan peraturan-peraturan lainnya yang menjadi acuan isi dan materi pembahasan dalam laporan tahunan terintegrasi; dan
- 6 GRI Standards dari Global Reporting Initiative (GRI) sebagai acuan dari kriteria-kriteria pengungkapan unsur Laporan Keberlanjutan yang dipilih oleh Perusahaan.

Unsur Laporan Keberlanjutan

Dimasukkannya unsur Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report* atau SR) dalam Laporan Tahunan Terintegrasi merupakan bentuk kepatuhan Perusahaan terhadap POJK 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.

Keuangan Berkelanjutan adalah dukungan menyeluruh dari sektor jasa keuangan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan dengan menyelaraskan kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup.

Unsur Laporan Keberlanjutan ini juga berpedoman pada GRI Standards sebagai standar pelaporan keberlanjutan yang dikeluarkan oleh GRI.

Implementasi Standar Laporan Terintegrasi (*Integrated Reporting* atau IR)

BFI Finance mulai menerbitkan Laporan Tahunan Terintegrasi sejak 2017 untuk pelaporan kinerja 2016, sebagai upaya Perusahaan untuk menyesuaikan peraturan perundangan yang terkait dengan penyajian Laporan Tahunan Perseroan Terbatas, antara lain, POJK No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, dan SEOJK No. 30/SEOJK.04/2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Sementara untuk *Integrated Reporting Framework* atau Kerangka IR, Perusahaan mengacu pada kerangka yang diterbitkan oleh IIRC dan menerapkannya secara bertahap dari tahun ke tahun sebagai langkah pembelajaran.

BFI Finance menyajikan laporannya dengan memberikan penekanan pada integrasi proses bisnis dengan unsur-unsur kapital yang dimiliki Perusahaan, dan bagaimana integrasi tersebut kemudian memberikan nilai tambah bagi berbagai pemangku kepentingan Perusahaan. Dengan penerapan hal ini, diharapkan laporan tahunan Perusahaan mampu menyajikan fakta-fakta seputar aktivitas dan kinerja bisnis dan nonbisnis secara transparan dan terstruktur.

Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia sejak Maret 2020 menghadirkan tantangan berat bagi Perusahaan dalam mengintegrasikan proses bisnis dan menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingannya. Pemberlakuan aturan PSBB oleh pemerintah dan protokol kesehatan sebagai upaya untuk mencegah dan memutus rantai penularan Covid-19 telah membatasi pergerakan Perusahaan dalam berinteraksi dengan para pemangku kepentingan dan masyarakat umum. Di sisi lain, hal ini mendorong percepatan dalam merealisasikan tujuan Perusahaan menuju transformasi yang dicita-citakan. Pandemi tidak meredam semangat Perusahaan dan seluruh sumber dayanya untuk terus mengupayakan yang terbaik bagi kepentingan seluruh pemangku kepentingan. Dengan demikian, Laporan Tahunan Terintegrasi ini disajikan dengan berlandaskan pada semangat *New Normal* untuk terus bersikap *agile* dan adaptif, sebagaimana disampaikan di dalam laporan.

Keputusan manajemen Perusahaan dalam membuat Laporan Tahunan Terintegrasi merupakan upaya Perusahaan untuk menerbitkan Laporan Terintegrasi yang berstandar internasional, namun tetap berpedoman pada dan menerapkan regulasi yang berlaku di Indonesia.

Kapital Perusahaan

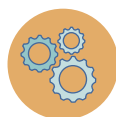
Berdasarkan acuan dari Kerangka IR, proses bisnis Perusahaan terdiri dari enam kapital utama, yaitu:



Financial



Intellectual



Manufactured



Human



Relationship & Social



Natural

Pemangku Kepentingan Perusahaan

Berdasarkan bidang usaha BFI Finance sebagai perusahaan jasa pembiayaan dan penyelarasannya dengan enam kapital utama, kinerja dan pencapaian bisnis dan nonbisnis Perusahaan akan memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan utama, antara lain:



Konsumen



Pemegang Saham/Investor



Karyawan



Regulator



Masyarakat Umum



Lingkungan Hidup



Ringkasan Kinerja Keberlanjutan 2020

Pernyataan Keberlanjutan

Kami menjalankan bisnis secara bertanggung jawab untuk memberdayakan dan mengangkat derajat hidup konsumen kami dengan memberikan akses keuangan melalui produk-produk pembiayaan kami, serta dengan memperhatikan upaya pengembangan masyarakat dan pelestarian lingkungan.

Distribusi Nilai BFI Finance

Melalui kegiatan bisnis pembiayaan yang kami jalankan, di sepanjang 2020 kami telah:

- Menyediakan produk pembiayaan bagi lebih dari 420 ribu konsumen di 33 provinsi di Indonesia dan mengangkat kemampuan dan kemandirian ekonomi mereka;
- Menyerap tenaga kerja dengan mempekerjakan 8.995 karyawan;
- Memanfaatkan produk dan jasa yang disediakan oleh 4.473 pemasok yang bermitra dengan kami dari seluruh Indonesia;
- Berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pelestarian lingkungan sekitar melalui aktivitas CSR, literasi keuangan, dan pajak yang kami bayarkan kepada pemerintah; dan
- Menciptakan nilai dan imbal hasil yang memuaskan bagi pemegang saham/investor melalui reputasi yang unggul di industri dan kebijakan pembayaran dividen yang atraktif.







Penciptaan dan Distribusi Nilai Finansial

BFI Finance menciptakan nilai dan kapital finansial melalui berbagai proses bisnisnya, dan mendistribusikannya kepada berbagai pemangku kepentingan dalam berbagai wujud dan cara. Jumlah nilai finansial yang didistribusikan oleh BFI Finance di 2020 adalah sebagai berikut (dalam Rp juta):

Pendapatan	4.569.778
Pemegang Saham/Investor	179.573*
Karyawan	1.122.266
Pemasok dan Proses Bisnis Operasional Lainnya	2.572.710
Pemerintah	168.404
Masyarakat Sekitar	4.806
Keberlanjutan Usaha	701.592

* Dividen final 2019 yang dibayarkan di 2020, termasuk PPh Pasal 26 atas dividen

Pemanfaatan Kapital dan Penciptaan Nilai bagi Pemangku Kepentingan

Jenis Kapital	Wujud Kapital	Aktivitas Pemanfaatan dan Penciptaan Nilai	Pemangku Kepentingan Penerima Manfaat	Dijelaskan dalam Bab	
 Financial	Fasilitas pembiayaan	Kegiatan bisnis normal, penyesuaian strategi bisnis menghadapi pandemi	Konsumen, Pemegang Saham/Investor, Pemasok	2, 3, 5, 6, 10	
	Ekuitas	Eksekusi strategi bisnis			
 Intellectual	Model usaha	Pengembangan model usaha yang tangguh dan adaptif	Konsumen, Pemegang Saham/Investor, Karyawan, Pemasok	2, 3, 5, 6	
	Inisiatif digitalisasi	Formulasi dan implementasi digitalisasi di berbagai proses bisnis			
 Manufactured	Jaringan bisnis operasional	Perluasan keberadaan fisik dan digital, serta penguatan melalui kemitraan	Konsumen, Pemegang Saham/Investor, Karyawan, Pemasok	2, 3, 5, 9	
	Infrastruktur operasional	Investasi, penyempurnaan, dan pengembangan			2, 3, 5
	Teknologi informasi (TI)	Pengembangan dan investasi TI			
 Human	Karyawan	Pelatihan, pemberdayaan, pengembangan profesionalisme, kesehatan dan keselamatan	Karyawan, Regulator	2, 4, 8	
	Budaya kerja	Sosialisasi kepada dan penerapan oleh seluruh karyawan		4	
	Praktik ketenagakerjaan	Penyempurnaan dan penyesuaian dengan standar dan praktik terbaik yang berlaku		4, 7, 8	
 Relationship & Social	Kerja sama dengan pemerintah	Dukungan terhadap upaya dan program pemerintah untuk menyejahterakan bangsa, kepatuhan terhadap peraturan	Regulator	2, 6, 7, 8	
	Interaksi dengan masyarakat sekitar	Pemberdayaan dan peningkatan kemandirian ekonomi, perbaikan kualitas hidup, perlindungan kesehatan masyarakat di era pandemi	Masyarakat Umum	8	
	Program beasiswa	Implementasi dan penyempurnaan	Masyarakat Umum, Karyawan	8	
 Natural	Program CSR	Formulasi, implementasi, evaluasi, dan penyempurnaan berkelanjutan	Masyarakat Umum	8	
	Penggunaan sumber daya	Penghematan dan pemanfaatan secara efisien	Lingkungan Hidup	8	



Ikhtisar Penting 2020



Pendapatan

(Rp miliar)



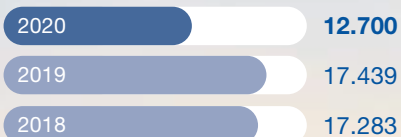
Aset

(Rp miliar)



Piutang Pembiayaan-Bersih

(Rp miliar)

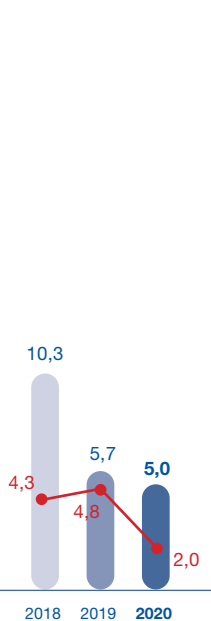


Laba Tahun Berjalan

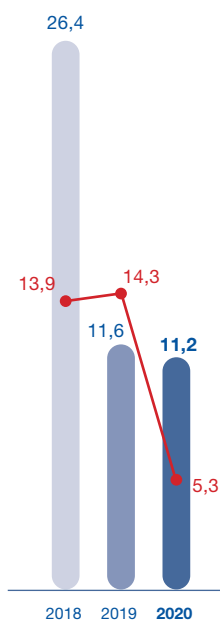
(Rp miliar)



ROAA (%)



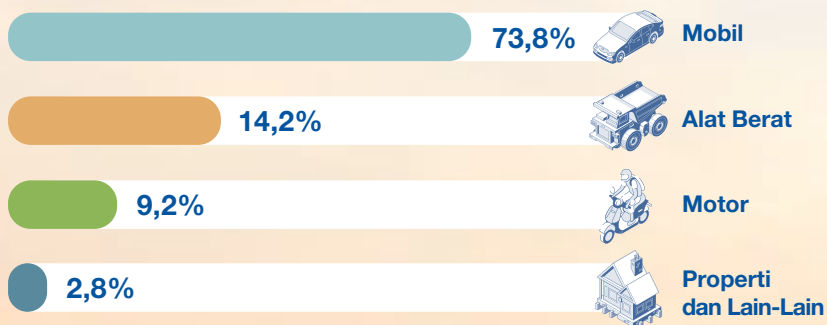
ROAE (%)



NPF (%)



Piutang yang Dikelola berdasarkan Jenis Aset





Outlet

di seluruh Indonesia, termasuk 45 cabang perwakilan syariah



Wilayah Outlet

● Jawa, Bali & Nusa Tenggara (termasuk Jabodetabek)	53,2%
● Indonesia Timur	18,2%
● Sumatera	17,0%
● Kalimantan	11,6%



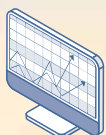
Karyawan

8.995
orang



Kontrak

457,4
ribu



Pemegang Saham

Trinugraha Capital & Co SCA	42,81%
NTAsian Discovery Fund	9,05%
PT BFI Finance Indonesia Tbk*	6,28%
Lainnya (masing-masing di bawah 5%)	41,86%

*Hasil pembelian kembali saham Perusahaan sesuai keputusan RUPSLB 15 April 2015



Penghargaan

- HR Excellence Awards 2020
 - Recruitment Strategy (Rating A)
 - Learning & Development Strategy (Rating A)
- Infobank Multifinance Awards 2020
 - Predikat Sangat Bagus untuk Perusahaan Pembiayaan Beraset Rp10 Triliun ke Atas
 - Peringkat pertama untuk kategori "Infobank Titanium Trophy 2020" atas predikat "Sangat Bagus" selama 15 tahun berturut-turut (2005–2019)
 - The Biggest Leasing Financing
- Public Relation Indonesia Awards 2020 (PRIA 2020)
 - Gold Winner untuk Subkategori Annual Report
 - Silver Winner untuk Subkategori Corporate PR



Daftar Isi

<i>Cover Story</i>	ii	Nilai-Nilai Dasar dan Budaya Perusahaan	58
<i>Opportunity in Uncertainty</i>	2	Identitas Perusahaan	60
Kesinambungan Tema	4	Bidang Usaha	61
Pengantar Laporan Terintegrasi	5	Peta dan Jaringan Operasional	64
Ringkasan Laporan Tahunan Terintegrasi 2020	8	Struktur Organisasi	66
Ringkasan Kinerja Keberlanjutan 2020	10	Struktur Korporasi	68
Ikhtisar Penting 2020	12	Entitas Anak dan Perusahaan Asosiasi	69
01_ Kilas Kinerja 2020	17	Profil Dewan Komisaris	70
Ikhtisar Data Keuangan Penting	18	Profil Direksi	74
Ikhtisar Saham	20	Profil Dewan Pengawas Syariah	77
Aksi Korporasi	21	Profil Komite-Komite Dewan Komisaris	78
Penghentian Sementara Perdagangan Saham (<i>Suspension</i>) dan/atau Penghapusan Pencatatan Saham (<i>Delisting</i>)	21	Komite Audit	78
Struktur Pemegang Saham	22	Komite Pemantau Risiko	79
Riwayat Pembayaran Dividen	22	Komite Nominasi dan Remunerasi	80
Ikhtisar Obligasi	23	Profil Manajemen Senior	81
Peristiwa Penting 2020	24	Komposisi Kepemilikan Saham	84
Penghargaan dan Pengakuan	28	Profil Pemegang Saham Mayoritas	86
02_ Laporan kepada Pemangku Kepentingan	31	Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal	87
Laporan Dewan Komisaris	32	Kronologi Pencatatan Saham dan Perubahan Jumlah Saham	88
Laporan Direksi	38	Kronologi Pencatatan Efek Lainnya	90
Tanggung Jawab Laporan Tahunan Terintegrasi	48	04_ Sumber Daya Manusia	93
Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan Terintegrasi 2020		Pengelolaan SDM	94
PT BFI Finance Indonesia Tbk	48	Budaya Perusahaan	96
Surat Pernyataan Anggota Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan Terintegrasi 2020		Pencapaian Penting 2020	97
PT BFI Finance Indonesia Tbk	49	Manajemen Rekrutmen	98
03_ Profil Perusahaan	51	Pengembangan SDM	99
Informasi Umum Perusahaan	52	Pengelolaan Kinerja	101
Visi dan Misi Perusahaan	53	Pengembangan Karier	102
Riwayat Singkat Perusahaan	54	Kesejahteraan Karyawan	104
Jejak Langkah	56	Hubungan Industrial	106
		Kesehatan dan Keselamatan Kerja	107
		Demografi Karyawan	109
		05_ Unit Pendukung Bisnis	113
		Teknologi Informasi	114
		Jaringan dan Pengembangan Operasional	118
		Pelayanan Konsumen	120



06_ Analisis dan Pembahasan Manajemen 125

Tinjauan Ekonomi dan Industri	126
Tinjauan Bisnis	130
Pemasaran	138
Tinjauan Kinerja Keuangan	144
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	144
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	162
Laporan Arus Kas Konsolidasian	170
Analisis Rasio Penting	171
Perbandingan Target dan Realisasi 2020	174
Struktur Modal (Kecukupan Modal)	175
Investasi Material atas Barang Modal	176
Peristiwa Setelah Periode Pelaporan	176
Dividen	177
Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum	177
Investasi, Divestasi, Merger & Akuisisi, dan Restrukturisasi Utang atau Modal yang Material	178
Transaksi dengan Potensi Benturan Kepentingan dan Pihak-Pihak Berelasi	178
Perubahan Peraturan Perundang-undangan dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Perusahaan	179
Perubahan Kebijakan Akuntansi	181
Prospek Bisnis 2021	183

07_ Tata Kelola Perusahaan yang Baik 185

Laporan Tata Kelola Perusahaan yang Baik	186
Rapat Umum Pemegang Saham	192
Dewan Komisaris	201
Direksi	212
Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi	222
Rapat Dewan Komisaris, Direksi, dan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi	223
Dewan Pengawas Syariah	230
Komite Audit	234
Komite Pemantau Risiko	240
Komite Nominasi dan Remunerasi	243
Sekretaris Perusahaan	247
Audit Internal	249
Audit Eksternal	253

Sistem Pengendalian Internal	255
Manajemen Risiko	256
Kasus Hukum 2020	261
Sanksi Administratif	262
Akses Informasi dan Komunikasi	262
Hubungan Investor	266
Kepatuhan	267
Anti-Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT)	267
Kode Etik dan Budaya Perusahaan	268
Kebijakan Antikorupsi	271
Kebijakan Pengadaan	272
Sistem Pelaporan Pelanggaran	275
Opsi Saham	276
Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan yang Belum Diungkap dalam Laporan Lainnya	277
Pernyataan Penerapan atas Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka	278

08_ Keberlanjutan 283

Dasar Implementasi Keberlanjutan Perusahaan	284
Program CSR	288
Kontribusi untuk Pembangunan	297

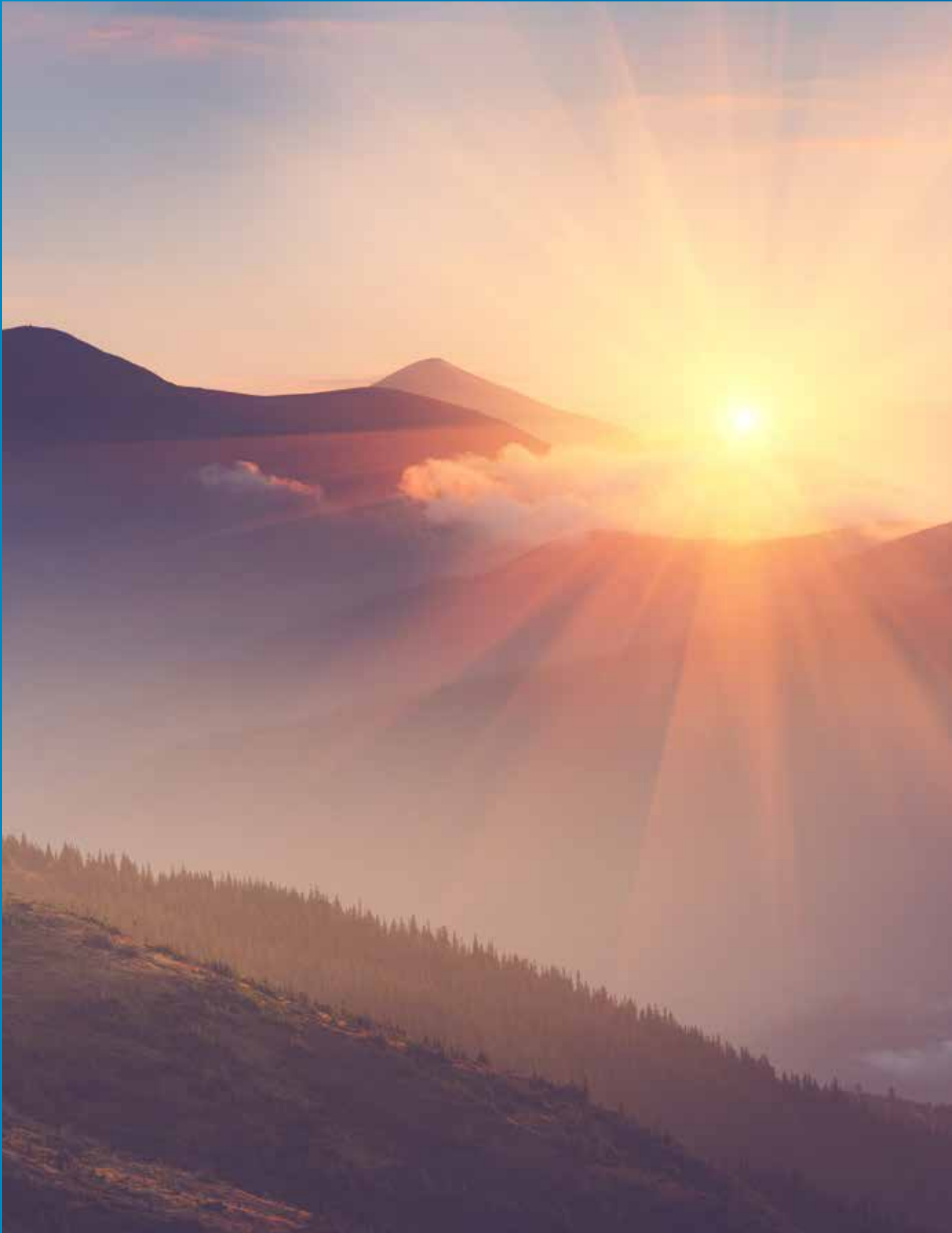
09_ Data Penunjang Perusahaan 299

Alamat Outlet	300
---------------	-----

10_ Laporan Keuangan Tahunan 329

Laporan Keuangan Konsolidasian untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan Laporan Auditor Independen	330
--	-----

Ringkasan Laporan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) 2021-2025 PT BFI Finance Indonesia Tbk	434
Pemilihan Topik dalam Laporan	436
Glosarium	439
Referensi Silang SEOJK No. 30/SEOJK.04/2016 – Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik	440
Indeks Isi GRI (Opsi Inti)	450



01_

Kilas Kinerja

2020



Ikhtisar Data Keuangan Penting	18
Ikhtisar Saham	20
Aksi Korporasi	21
Penghentian Sementara Perdagangan Saham (<i>Suspension</i>) dan/atau Penghapusan Pencatatan Saham (<i>Delisting</i>)	21
Struktur Pemegang Saham	22
Riwayat Pembayaran Dividen	22
Ikhtisar Obligasi	23
Peristiwa Penting 2020	24
Penghargaan dan Pengakuan	28

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Angka-angka dalam tabel dan grafik di bawah ini disajikan dalam miliar rupiah (kecuali disebutkan lain).

TABEL 1 — IKHTISAR LAPORAN KEUANGAN DAN RASIO

Keterangan	2018	2019	2020
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian			
Pendapatan Pembiayaan	4.893	5.000	4.302
Lain-Lain	125	241	268
Jumlah Pendapatan	5.018	5.241	4.570
Bunga dan Keuangan	1.036	1.008	871
Gaji dan Tunjangan	1.075	1.217	1.122
Umum dan Administrasi	542	705	536
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai	509	426	1.058
Lain-Lain	16	793	113
Jumlah Beban	3.178	4.149	3.700
Laba Sebelum Pajak	1.840	1.092	870
Beban Pajak Penghasilan	372	380	168
Laba Tahun Berjalan	1.468	712	702
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan - Setelah Pajak	71	(102)	126
Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	1.539	610	828
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian			
Kas dan Setara Kas	755	660	1.415
Piutang Pembiayaan - Bersih	17.283	17.439	12.700
Piutang Lain-Lain - Bersih	198	154	155
Aset Derivatif	110	-	-
Aset Tetap - Bersih	530	541	606
Aset Tak Berwujud - Bersih	32	30	43
Aset Lain-Lain	209	266	282
Jumlah Aset	19.117	19.090	15.201
Pinjaman yang Diterima	6.900	7.730	4.795
Surat Berharga yang Diterbitkan - Bersih	5.196	3.758	2.979
Utang Lain-Lain	817	1.522	821
Jumlah Liabilitas	12.913	13.010	8.595
Ekuitas	6.204	6.080	6.606
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	19.117	19.090	15.201



Keterangan	2018	2019	2020
Data Saham			
Saham Beredar (juta)	15.967	15.967	15.967
Laba per Saham Dasar (Nilai Rupiah Penuh)	98	48	47
Dividen per Saham (Nilai Rupiah Penuh) ¹	49	12	Lihat Catatan 1
Rasio-Rasio			
Profitabilitas			
Imbal Hasil atas Rata-Rata Aset (ROAA) ²	10,3%	5,7%	5,0%
Imbal Hasil atas Rata-Rata Ekuitas (ROAE) ³	26,4%	11,6%	11,2%
Laba Tahun Berjalan / Jumlah Pendapatan	29,2%	13,6%	15,4%
Kualitas Aset			
NPF (termasuk Pembiayaan Bersama)	1,21%	0,85%	1,72%
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai terhadap Piutang Pembiayaan yang Dikelola	2,1%	1,9%	7,1%
Coverage terhadap NPF	1,7 x	2,3 x	4,1 x
Likuiditas			
Rasio Lancar ⁴	1,4 x	1,5 x	1,6 x
Solvabilitas			
Rasio Liabilitas terhadap Aset ⁵	0,7 x	0,7 x	0,6 x
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas ⁶	2,1 x	2,1 x	1,3 x
Rasio <i>Gearing</i> ⁷	1,9 x	1,9 x	1,2 x
Rasio Keuangan yang Relevan Lainnya			
<i>Financing-to-Assets Ratio (FAR)</i>	90,4%	91,4%	83,6%
Rasio Modal Sendiri-Modal Disetor (MSMD)	1.554,1%	1.523,2%	1.654,9%
Rasio Beban Operasional-Pendapatan Operasional (BOPO)	64,6%	67,1%	82,4%
Informasi Lainnya			
Jumlah Outlet ⁸	401	423	346
Jumlah Karyawan	11.171	12.127	8.995

1 Dividen per Saham untuk 2020 menunggu keputusan RUPS 2021

2 Laba Sebelum Pajak / Rata-Rata Aset

3 Laba Tahun Berjalan / Rata-Rata Ekuitas

4 Aset Lancar / Liabilitas Lancar

5 Jumlah Liabilitas / Jumlah Aset

6 Jumlah Liabilitas / Jumlah Ekuitas

7 (Pinjaman yang Diterima dan Surat Berharga yang Diterbitkan) / Ekuitas

8 Terdiri dari 228 cabang (termasuk 45 cabang perwakilan syariah) dan 118 gerai



Ikhtisar Saham

TABEL 2 — SEJARAH PENERBITAN SAHAM

Aksi Korporasi	Periode	Saham Baru Diterbitkan (juta)	Saham Ditempatkan (juta)
IPO @Rp5.750,00	April 1990	2,1	10,5
1 untuk 10 Saham Dividen	Januari 1993	1,2	11,7
17 untuk 20 Saham Bonus	Juli 1993	9,9	21,6
1 untuk 3 Saham Dividen	Januari 1994	7,2	28,8
1 untuk 1 Penawaran Umum Terbatas @Rp1.500,00	Mei 1994	28,9	57,7
2 untuk 1 Penawaran Umum Terbatas @Rp1.000,00	Maret 1997	115,4	173,1
2 untuk 1 Pemecahan Saham	September 1997	173,1	346,2
Saham Baru dari Konversi Obligasi Wajib Konversi	Agustus 2002 - Mei 2006	414,2	760,4
2 untuk 1 Pemecahan Saham	Agustus 2012	760,3	1.520,7
MESOP Tahap I - <i>Grant Date</i> 1	Mei 2013	5,9	1.526,6
MESOP Tahap I - <i>Grant Date</i> 2	Mei 2014	23,3	1.549,9
MESOP Tahap II - <i>Grant Date</i> 1	Mei 2015	16,0	1.566,0
MESOP Tahap II - <i>Grant Date</i> 2	Mei 2016	30,8	1.596,7
10 untuk 1 Pemecahan Saham	Juni 2017	14.370,4	15.967,1

TABEL 3 — RINGKASAN HARGA SAHAM

Periode	Harga Saham						Peredaran Saham di Pasar Reguler				Kapitalisasi Pasar (Rp miliar)	
	Tertinggi (Rp)		Terendah (Rp)		Penutupan (Rp)		Volume Transaksi (unit)		Nilai Transaksi (Rp miliar)			
	2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020
Triwulan 1	740	580	640	234	660	240	64.227.500	74.160.300	42,5	28,4	10.538,3	3.832,1
Triwulan 2	700	350	615	232	600	282	55.916.800	213.610.500	35,6	62,6	9.580,3	4.502,7
Triwulan 3	620	444	510	258	540	406	58.956.700	1.650.504.000	33,4	584,8	8.622,2	6.482,6
Triwulan 4	615	635	490	370	560	560	108.845.100	3.497.460.600	61,7	1.579,8	8.941,6	8.941,6


GRAFIK 2 — KINERJA SAHAM


Kapitalisasi pasar saham BFI Finance per akhir 2020 mencapai Rp8,9 triliun, angka ini sama dengan kapitalisasi pasar saham per akhir 2019. Jumlah volume saham BFI Finance yang diperdagangkan di 2020 mencapai 5.435.735.400 unit saham atau senilai Rp2.255,6 miliar.

Perdagangan saham BFI Finance (IDX: BFIN) dibuka 2 Januari 2020 dengan harga pembukaan Rp560,00 dan ditutup 30 Desember 2020 dengan harga penutupan Rp560,00 per saham. Ini menunjukkan harga saham yang sama, sementara IHSG sepanjang 2020 melemah 5,1%.

Aksi Korporasi

Perusahaan menjalankan aksi korporasi berupa Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan IV BFI Finance Indonesia Tahap III Tahun 2020 senilai Rp832 miliar pada September 2020.

Perusahaan juga melakukan pembagian dividen tunai sebesar Rp12,00 per saham atau setara

dengan Rp180 miliar dari laba bersih 2019, yang telah dibayarkan pada 29 Juli 2020.

Perusahaan tidak melakukan aksi korporasi lainnya seperti pemecahan saham (*stock split*), penggabungan saham (*reverse stock*), dividen saham, saham bonus, dan perubahan nilai nominal saham.

Penghentian Sementara Perdagangan Saham (*Suspension*) dan/atau Penghapusan Pencatatan Saham (*Delisting*)

Pada 2019 dan 2020, Perusahaan tidak mengalami penghentian sementara perdagangan saham (*suspension*) dan/atau penghapusan pencatatan saham (*delisting*) di BEI.

Struktur Pemegang Saham

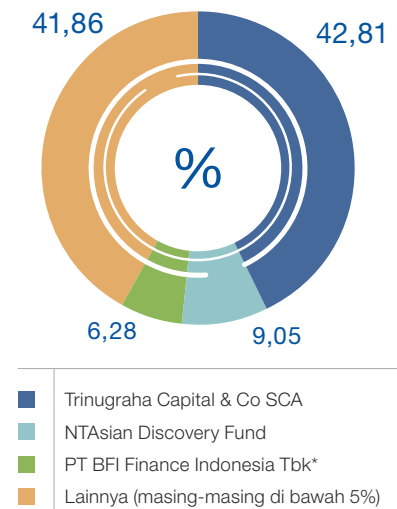
Struktur pemegang saham BFI Finance dengan kepemilikan sebesar 5% atau lebih pada 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

TABEL 4 — STRUKTUR PEMEGANG SAHAM

Pemegang Saham	2020		
	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	%
Trinugraha Capital & Co SCA	6.835.249.660	170.881.241.500	42,81
NTAsian Discovery Fund	1.445.000.000	36.125.000.000	9,05
PT BFI Finance Indonesia Tbk*	1.002.732.000	25.068.300.000	6,28
Lainnya (masing-masing di bawah 5%)	6.684.133.960	167.103.349.000	41,86
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	15.967.115.620	399.177.890.500	100,00

* Hasil pembelian kembali saham Perusahaan sesuai keputusan RUPSLB 15 April 2015

GRAFIK 3 — KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM



Riwayat Pembayaran Dividen

Riwayat pembayaran dividen oleh Perusahaan selama lima tahun terakhir adalah sebagai berikut:

TABEL 5 — PEMBAYARAN DIVIDEN SELAMA LIMA TAHUN TERAKHIR

Tahun Buku	2016*	2017*	2018	2019	2020
Tanggal Rapat Direksi / RUPS	21 November 2016/ 18 April 2017	21 November 2017/ 17 April 2018	28 Mei 2019 (RUPS)	29 Juni 2020 (RUPS)	****
Jumlah Dividen per Saham (dalam nilai penuh - mata uang rupiah)					
Interim**	15	23	-	-	***
Final	11	16	49	12	****
Jumlah	26	39	49	12	-
Rasio Pembayaran	48,7%	49,1%	49,9%	25,2%	****
Tanggal Pembayaran					
Interim**	16 Desember 2016	18 Desember 2017	-	-	***
Final****	18 Mei 2017	18 Mei 2018	28 Juni 2019	29 Juli 2020	****
Jumlah Dividen (Rp miliar)	389	584	733	180	-

* Disajikan kembali sesuai Pemecahan Saham 10-untuk-1 pada Mei 2017

** Dividen tunai interim diputuskan oleh Rapat Direksi

*** Tidak ada pembayaran dividen tunai interim di 2020

**** Perusahaan menentukan pembayaran dividen final untuk 2020 pada RUPS 2021



Ikhtisar Obligasi

Efek Perusahaan yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir dan dicatatkan di BEI adalah sebagai berikut:

TABEL 6 — PENERBITAN OBLIGASI SELAMA LIMA TAHUN TERAKHIR

Efek Utang yang Diterbitkan	Tanggal Pencatatan di BEI	Tanggal Efektif	Peringkat Obligasi	Jumlah yang Diterbitkan (Rp miliar)	Jumlah per Seri (Rp miliar)	Tanggal Jatuh Tempo	Status	
Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap III Tahun 2016	Seri A:	26 Februari 2016	28 Februari 2014 (No.S-121/D.04/2014)	AA-(idn)	1.000	200	5 Maret 2017	Lunas
	Seri B:					142	25 Februari 2018	
	Seri C:					658	25 Februari 2019	
Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2016	Seri A:	26 Oktober 2016	A+(idn)	1.000	317	5 November 2017	Lunas	
	Seri B:				550	25 Oktober 2019	Belum jatuh tempo	
	Seri C:				133	25 Oktober 2021		
Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2017	Seri A:	3 Maret 2017	A+(idn)	1.000	540	12 Maret 2018	Lunas	
	Seri B:				460	2 Maret 2020		
Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap III Tahun 2017	Seri A:	10 November 2017	17 Oktober 2016 (No.S588/D.04/2016)	A+(idn)	835	335	19 November 2018	Lunas
	Seri B:					100	9 November 2019	
	Seri C:					400	9 November 2020	
Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap IV Tahun 2018	Seri A:	7 Maret 2018	A+(idn)	2.165	946	16 Maret 2019	Lunas	
	Seri B:				253	6 Maret 2020	Belum jatuh tempo	
	Seri C:				966	6 Maret 2021		
Obligasi Berkelanjutan IV BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2018	Seri A:	27 Juni 2018	A+(idn)	740	188	6 Juli 2019	Lunas	
	Seri B:				552	26 Juni 2021	Belum jatuh tempo	
Obligasi Berkelanjutan IV BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2019	Seri A:	25 Februari 2019	7 Juni 2018 (No.S-67/D.04/2018)	A+(idn)	1.000	500	2 Maret 2020	Lunas
	Seri B:					500	22 Februari 2022	Belum jatuh tempo
Obligasi Berkelanjutan IV BFI Finance Indonesia Tahap III Tahun 2020	Seri A:	8 September 2020	A+(idn)	832	437	18 September 2021	Belum jatuh tempo	
	Seri B:				395	8 September 2023		



Peristiwa Penting 2020

Januari

- 12** Penyelenggaraan National Agency Gathering di Hotel Santika Bintaro, Tangerang Selatan
- 16** Bakti sosial cabang Palu bekerja sama dengan Ikatan Alumni Fakultas Teknik Universitas Indonesia (ILUNI FTUI), Ikatan Alumni Arsitek UI (ILUNI ArsUI), dan FUSI Foundation berupa pengadaan air bersih untuk 300 keluarga di Kabupaten Sigi dan Palu
- 20** Penyelenggaraan National Kick-off Meeting 2020 bertema “Melangkah Bersama Mewujudkan Impian” di ICE BSD City, Tangerang Selatan



Februari

- 2** Penyelenggaraan “Road to BFI RUN 2020” di Makassar
- 3** Bakti sosial cabang Samarinda dan Jambi berupa renovasi ruang kelas di SMAN 15 Sungai Meriam, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur dan SPMN 2 Jambi
- 15** Penyelenggaraan “BFI RIDE 2020” di Tangerang Selatan

Maret

- 18** Perusahaan memberlakukan *Split Working Day* sebagai antisipasi penyebaran Covid-19
- 30** Pemberitahuan Publik sehubungan dengan Kebijakan Restrukturisasi Kredit dari BFI Finance kepada konsumen yang terdampak langsung Covid-19

April

- 1 Pemberhentian sementara pelayanan produk pembiayaan atas imbas dari terjadinya Covid-19

Mei

- 6 Penyaluran bantuan berupa APD baju medis (*hazmat*) untuk tenaga medis ke lebih dari 70 fasilitas kesehatan di seluruh Indonesia

- 16 Penyelenggaraan diskusi daring bertema “Inovasi di Tengah Pandemi? Yuk, Bisa!” kolaborasi dengan Etanee di YouTube channel BFI Finance



Juni

- 29 RUPST dan RUPSLB 2020 diselenggarakan secara daring di BFI Tower, Tangerang Selatan



Juli

- 1 Perusahaan kembali membuka penjualan layanan produk pembiayaan sebagai salah satu penyesuaian terhadap “Kebiasaan Baru”

- 8 Penyelenggaraan perdana diskusi daring “Ruang Temu” dengan tema “Atur Siasat Dana Darurat Era New Normal” bersama Metta Anggriani, pendiri Anggriani & Partners di YouTube channel BFI Finance

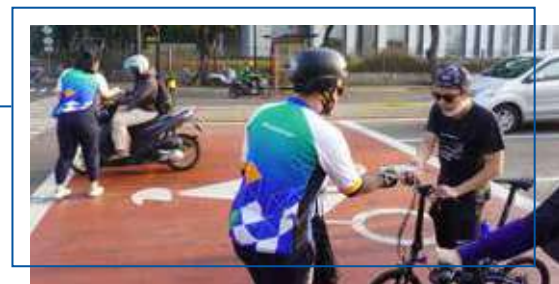


Agustus

- 26 Penandatanganan perjanjian kerja sama dalam pelayanan kredit kendaraan bermotor dengan limit fasilitas sampai dengan Rp1 triliun dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk di Jakarta

September

- 6 Peringatan Hari Pelanggan Nasional (Harpelnas) dengan membagikan *hand sanitizer* kepada masyarakat sambil bersepeda dilakukan serentak oleh kantor pusat dan sembilan cabang
- 9 Pengumuman pemenang “BFI RUN & RIDE Challenge” yang diselenggarakan secara virtual dari 17–31 Agustus 2020
- 25 Penyelenggaraan webinar program literasi dan inklusi keuangan 2020 bertema “Bijak Mengelola Uang dan Cerdas Berinvestasi Menuju Kebebasan Finansial” kolaborasi dengan Lazada





Oktober

- 5** Berpartisipasi dalam Bulan Inklusi Keuangan (BIK) 2020 yang diinisiasi oleh OJK bersama dengan Kementerian/Lembaga, Industri Jasa Keuangan, dan pemangku kepentingan terkait dengan mengusung tema “Satukan Aksi Keuangan Inklusif untuk Indonesia Maju”



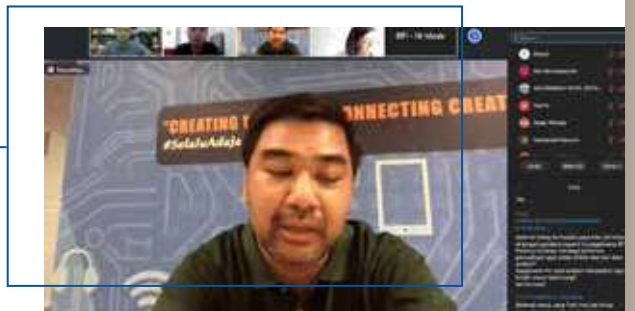
November

- 12** Paparan Publik Tahunan PT BFI Finance Indonesia Tbk diselenggarakan secara daring di BFI Tower, Tangerang Selatan
- 14** Penyelenggaraan “BFI Healthy Ride 2020” serentak di 26 cabang dalam rangka kampanye gerakan pakai masker
- 27** Bakti sosial pemberian paket sembako kepada veteran dalam rangka memperingati Hari Pahlawan bekerja sama dengan Yayasan Sahabat Veteran



Desember

- 10** Penyelenggaraan kuliah umum daring untuk mahasiswa Informatika Universitas Katolik Soegijapranata Semarang bertema “Introduction to Scrum (An Agile Software Development Framework)”
- 23** Bakti sosial pengadaan fasilitas daring untuk siswa dan siswi yang kurang mampu di SMP Pramula, Bakti Ibu 2 Palembang, SMAN 3 Jambi, dan SMPN 33 Bandar Lampung





Penghargaan dan Pengakuan

9th Infobank Digital Brand Awards 2020



- Peringkat pertama untuk kategori “Perusahaan Pembiayaan Aset Rp15-20 Triliun”
- Peringkat ketiga untuk kategori “Best Overall Perusahaan Pembiayaan”

Majalah *Infobank* dan *Isentia Indonesia*,
15 Mei 2020 di Jakarta

Public Relation Indonesia Awards 2020 (PRIA 2020)

- Gold Winner untuk Subkategori Annual Report
- Silver Winner untuk Subkategori Corporate PR

PR INDONESIA, 20 April 2020 di Jakarta



HR Excellence Awards 2020



- Recruitment Strategy (Rating A)
- Learning & Development Strategy (Rating A)

Majalah SWA dan Lembaga Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UI, 11 Juni 2020 di Jakarta

Infobank Multifinance Awards 2020



- Predikat Sangat Bagus untuk Perusahaan Pembiayaan Beraset Rp10 Triliun ke Atas
- Peringkat pertama untuk kategori “Infobank Titanium Trophy 2020” atas predikat “Sangat Bagus” selama 15 tahun berturut-turut (2005–2019)
- The Biggest Leasing Financing

Majalah *Infobank*, 27 Agustus 2020 di Jakarta



The Best Contact Center Indonesia 2020

- Gold Winner untuk kategori “The Best Telesales Teamwork”

Indonesia Contact Center Association (ICCA), 23 November 2020 di Jakarta



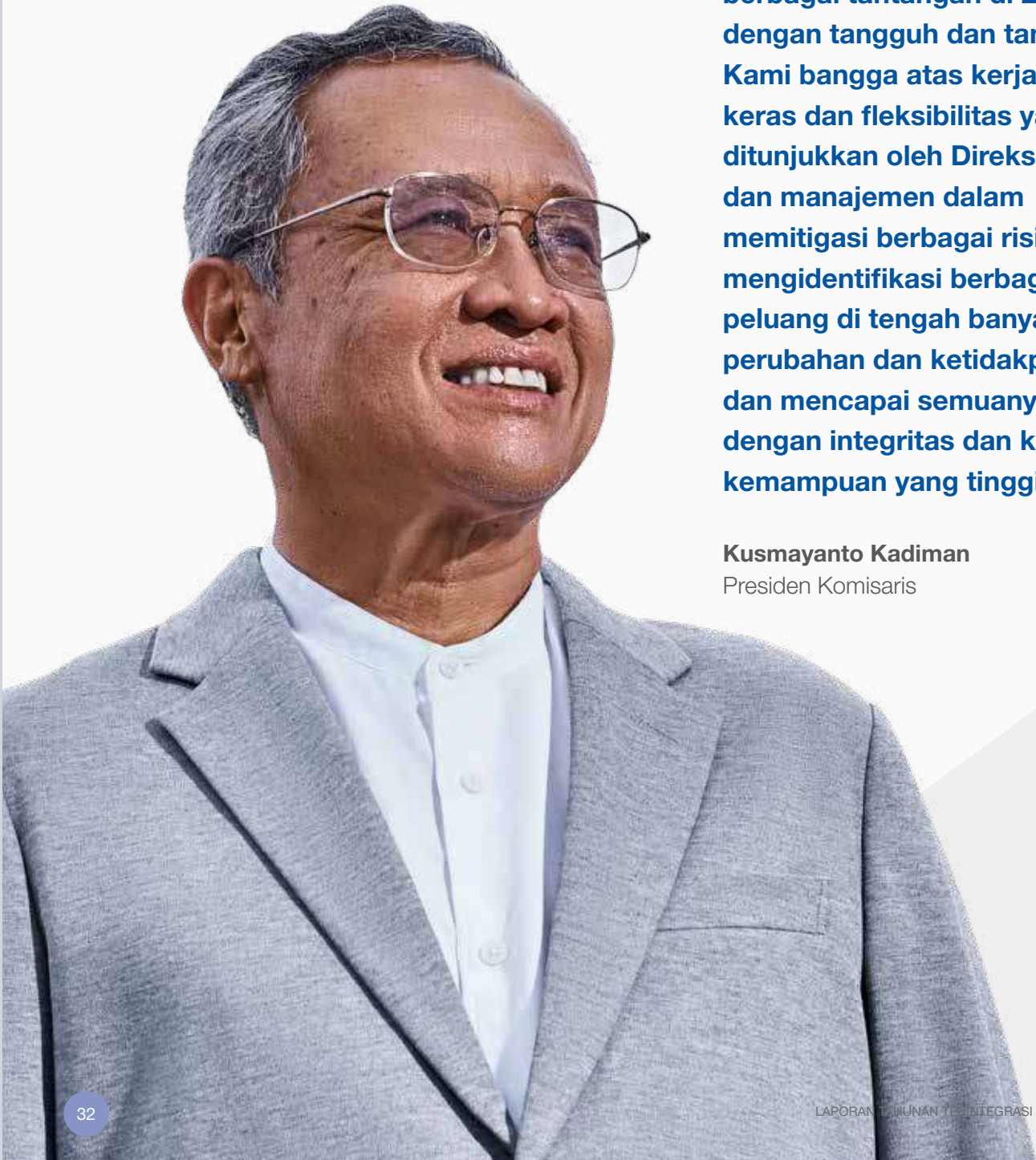
02_

Laporan kepada Pemangku Kepentingan

Laporan Dewan Komisaris	32
Laporan Direksi	38
Tanggung Jawab Laporan Tahunan Terintegrasi	48
Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan Terintegrasi 2020 PT BFI Finance Indonesia Tbk	48
Surat Pernyataan Anggota Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan Terintegrasi 2020 PT BFI Finance Indonesia Tbk	49



Laporan Dewan Komisaris



Kami menyaksikan bagaimana Perusahaan menghadapi berbagai tantangan di 2020 dengan tangguh dan tangkas. Kami bangga atas kerja keras dan fleksibilitas yang ditunjukkan oleh Direksi dan manajemen dalam memitigasi berbagai risiko, mengidentifikasi berbagai peluang di tengah banyaknya perubahan dan ketidakpastian, dan mencapai semuanya dengan integritas dan kualitas kemampuan yang tinggi.”

Kusmayanto Kadiman
Presiden Komisaris



Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Mewakili Dewan Komisaris, saya mengucapkan terima kasih atas kepercayaan yang dilimpahkan kepada kami dalam menjalankan tugas pengawasan atas pengelolaan bisnis BFI Finance oleh Direksi, di tengah situasi yang sangat menantang sepanjang 2020.

Kami menyaksikan bagaimana Perusahaan menghadapi berbagai tantangan di 2020 dengan tangguh dan tangkas. Kami bangga atas kerja keras dan fleksibilitas yang ditunjukkan oleh Direksi dan manajemen dalam memitigasi berbagai risiko, mengidentifikasi berbagai peluang di tengah banyaknya perubahan dan ketidakpastian, dan mencapai semuanya dengan integritas dan kualitas kemampuan yang tinggi. Secara khusus, kami mengapresiasi langkah-langkah Direksi dalam mengadopsi teknologi digital untuk menyempurnakan bisnis Perusahaan, mengingat dunia digital kini berperan sangat penting dalam mendukung pertumbuhan bisnis.

Tinjauan Industri Pembiayaan

Di 2020, dunia mengalami krisis hebat dan dipaksa berubah secara drastis dan cepat dengan kemunculan Covid-19, yang dengan segera menjelma menjadi pandemi global dan menyebabkan penutupan perbatasan dan perlemahan ekonomi

yang tak pernah terjadi sebelumnya. Masyarakat dan pelaku bisnis di seluruh dunia dengan cepat beradaptasi terhadap “Kebiasaan Baru”, di mana pemerintah berbagai negara dengan sigap menghentikan kegiatan masyarakat (*lockdown*) dan menerapkan pembatasan sosial untuk menjaga keselamatan dan kesehatan setiap orang. Akibatnya, banyak kegiatan di seluruh dunia terdisrupsi, bahkan terhenti, khususnya aktivitas ekonomi yang mengandalkan interaksi fisik antara sesama manusia.

Menurunnya perdagangan global, melambatnya permintaan, dan melemahnya daya beli yang terjadi karena aktivitas ekonomi masyarakat yang dibatasi hampir sepanjang 2020 telah menekan Indonesia memasuki resesi untuk pertama kalinya sejak krisis keuangan Asia 1998. Banyak sektor ekonomi terpukul oleh pandemi, terutama industri transportasi, perhotelan, dan pariwisata. Sejumlah bisnis, terutama pelaku usaha kecil dan menengah, kesulitan menjaga arus kas positif, sebagian bahkan mengalami kebangkrutan. Banyak perusahaan menyesuaikan kembali anggaran mereka, menunda rencana investasi, dan meminimalkan pengeluaran dalam upaya untuk mempertahankan likuiditas.

Kendati demikian, menyusul pelonggaran program pembatasan sosial skala besar oleh pemerintah Indonesia yang ditujukan untuk memperlambat penyebaran virus, ekonomi Indonesia menunjukkan tanda-tanda pemulihan menjelang penghujung tahun.

Ketidakpastian dan pemburuan ekonomi yang di skala global juga berdampak besar terhadap industri jasa keuangan, tak terkecuali industri pembiayaan. Seperti organisasi lainnya, BFI Finance tentunya juga harus mengatasi dampak-dampak pandemi, seiring terhentinya aktivitas ekonomi masyarakat berujung pada keterbatasan dalam menjalankan kegiatan operasional, turunnya kualitas portofolio pembiayaan, dan terganggunya laju pertumbuhan bisnis Perusahaan. Untungnya, kualitas piutang pembiayaan yang memburuk ini segera diantisipasi dan disikapi oleh OJK dengan peluncuran program restrukturisasi utang untuk bank dan lembaga pembiayaan. Pada akhirnya, langkah OJK ini memberikan hasil yang efektif dalam meredam melesatnya NPF, yang sempat menyentuh titik tertingginya, 5,6%, di bulan Juli.

Pandangan atas Eksekusi Strategi Perusahaan di 2020

Kami memandang bahwa BFI Finance telah mengambil berbagai langkah dan berupaya seoptimal mungkin untuk secara efektif meminimalkan disrupsi terhadap kinerja dan kerugian keuangan yang disebabkan oleh pandemi.

Di tengah situasi usaha yang begitu sulit ini, Direksi dan manajemen telah mengambil langkah-langkah strategis untuk menjaga stabilitas usaha, dengan tetap memprioritaskan perlindungan terhadap keselamatan karyawan serta keamanan neraca keuangan Perusahaan.



Protokol kesehatan telah diterapkan dan terus dipantau secara cermat. Seluruh karyawan yang bekerja dari rumah masing-masing dapat bekerja dengan efektif dan tetap produktif. Karyawan yang masih perlu beraktivitas di lokasi-lokasi operasional telah dibekali dengan alat pelindung diri agar sedapat mungkin terlindung dari bahaya penularan. Selain itu, pelatihan bagi karyawan juga terus dilakukan berkat pemanfaatan teknologi. Di tengah krisis ini, kami mengapresiasi inisiatif Direksi yang menyadari betapa pentingnya memastikan bahwa kapabilitas karyawan terus dikembangkan, sehingga mereka dapat selalu memberikan pelayanan terbaik bagi pelanggan dalam kondisi apapun, dan dengan demikian berkontribusi terhadap kemajuan Perusahaan.

Dewan Komisaris telah meninjau paparan Direksi dan manajemen yang perlu merevisi rencana bisnis dan target untuk 2020 yang telah disepakati di akhir 2019, dalam rangka menyesuaikan diri dengan meningkatnya risiko usaha akibat Covid-19. Untuk menyikapi situasi krisis tersebut, Dewan Komisaris memberikan arahan kepada Direksi perlunya mengerahkan segenap sumber daya untuk menjaga likuiditas. Atas hasil-hasil yang telah dicapai pada akhir 2020, Dewan Komisaris mengapresiasi atas strategi dan kerja keras Direksi yang terbukti mampu menjaga likuiditas selama 2020.

Salah satu langkah yang diambil adalah optimalisasi upaya penagihan piutang, di tengah turunnya jumlah pembiayaan baru sejalan dengan kebijakan manajemen di kuartal kedua untuk menghentikan penyaluran pembiayaan untuk sementara. Langkah ini penting, mengingat pada saat itu Perusahaan perlu merestrukturisasi sejumlah piutangnya dan memastikan posisi keuangannya tetap solid untuk dapat bertahan di tengah potensi krisis dan pandemi yang berkepanjangan. Kebijakan ini terbukti tak hanya berhasil dalam mempertahankan likuiditas, namun juga membantu membangun keyakinan investor terhadap bisnis Perusahaan. Menjelang akhir 2020, kami memperhatikan tingginya sentimen positif dari pelaku pasar terhadap saham Perusahaan yang diperdagangkan di bursa, sehingga harga saham BFIN justru meningkat di tengah kinerja industri pembiayaan yang melemah.

Terlebih lagi, kami menghargai komitmen manajemen untuk melanjutkan inisiatif digitalisasi di sepanjang tahun. Meskipun anggaran untuk 2020 harus direvisi, BFI Finance tetap mempertahankan nilai investasinya dalam upaya-upaya digitalisasi. Komitmen ini pun disertai dengan perumusan strategi dan model bisnis yang inovatif oleh manajemen, untuk dikembangkan di tahun-tahun selanjutnya antara lain melakukan kerja sama dengan pihak ketiga untuk penyempurnaan proses bisnis. Hal ini menunjukkan keyakinan kami bahwa kunci pertumbuhan dan keunggulan di masa depan adalah kemampuan dalam mengumpulkan dan menganalisis data Perusahaan.

Evaluasi Kinerja Direksi

Dewan Komisaris memuji kepemimpinan dan strategi Direksi dalam mengadaptasi alur kerja di Perusahaan berdasarkan kebiasaan baru di 2020. Berkat pemanfaatan teknologi yang difokuskan pada kelancaran komunikasi di semua jaringan usaha BFI Finance, proses operasional Perusahaan tidak mengalami gangguan yang berarti meskipun banyak karyawan harus bekerja dari rumah.

Dewan Komisaris memandang strategi Direksi dalam memastikan fleksibilitas pemanfaatan alokasi sumber daya manusianya sangat positif. Adaptasi sistem kerja yang dilakukan secara cepat dan tangkas dapat mengoptimalkan seluruh sumber daya yang ada.

Terkait pengelolaan risiko selama 2020, kami menilai bahwa upaya Direksi dalam penguatan pencadangan telah dilaksanakan secara sangat cermat, sehingga Perusahaan dapat menjaga pencadangannya bahkan melampaui tingkat yang disyaratkan oleh pihak otoritas. Langkah Direksi dalam mengikuti program restrukturisasi OJK dan mempertahankan struktur permodalan yang kuat telah memungkinkan BFI Finance untuk mempertahankan reputasi dan kinerja keuangannya, sehingga Perusahaan dapat terus memastikan adanya transfer nilai yang memadai kepada para pemegang saham.

Kepatuhan dan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, dan Kinerja Komite

Kepatuhan dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik selalu menjadi prioritas, dan kami selalu mengawasinya dengan saksama. Direksi secara teratur melaporkan setiap persoalan dan kemajuan Perusahaan kepada Dewan Komisaris melalui rapat-rapat gabungan, dan kami secara konsisten memberikan arahan dan rekomendasi atas langkah-langkah yang akan ditempuh Direksi.

Dalam menjalankan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi, kami dibantu oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Nominasi dan Remunerasi. Komite Audit telah melakukan peninjauan yang menyeluruh dan cermat atas seluruh aspek terkait laporan keuangan, proses dan kinerja audit internal dan eksternal serta memastikan kepatuhan terhadap semua peraturan yang berlaku. Komite Pemantau Risiko telah memastikan semua risiko telah diidentifikasi dengan tepat dan dimitigasi secara komprehensif, untuk mengantisipasi potensi risiko bagi bisnis Perusahaan. Komite Nominasi dan Remunerasi memberlakukan dan meninjau sistem nominasi dan remunerasi bagi Direktur dan Komisaris Perusahaan.

Koordinasi antara setiap komite dengan Dewan Komisaris berlangsung dengan baik selama 2020, sehingga fungsi pengawasan kami dapat berjalan tanpa gangguan. Selain itu, Komisaris Independen telah melaksanakan tanggung jawab yang ditugaskan untuk mewakili kepentingan minoritas dan eksternal.

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Di penghujung 2020, kami kehilangan salah satu anggota Dewan Komisaris sekaligus Ketua Komite Audit, yaitu Ibu Emmy Yuhassarie, yang meninggal dunia pada 11 Desember 2020. Beliau telah berperan besar bagi perkembangan BFI Finance selama menjabat, dan kami berbelasungkawa kepada keluarga yang ditinggalkan.

Prospek dan Rencana Bisnis 2021

Dewan Komisaris telah meninjau dan mendukung rencana dan strategi Direksi yang telah dirumuskan untuk 2021 untuk tetap fokus pada keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang. Strategi kunci yang akan ditempuh adalah penjagaan likuiditas, integrasi operasional, serta keselamatan dan keamanan aset-aset Perusahaan. Peningkatan kualitas tenaga kerja dengan perangkat dan keahlian yang tepat juga akan senantiasa menjadi perhatian, agar BFI Finance dapat menciptakan lingkungan usaha yang siap dengan digitalisasi dan menjadi yang terdepan di industri pembiayaan.

Dewan Komisaris menyadari bahwa tantangan yang ada di hadapan mata tidak akan menjadi semakin mudah untuk ditaklukkan. Namun, melihat bagaimana BFI Finance telah mampu beradaptasi, bertahan, dan tumbuh di situasi yang penuh dengan rintangan di 2020, kami yakin bahwa Direksi dan segenap karyawan akan menciptakan peluang-peluang baru dan membawa Perusahaan menuju pertumbuhan berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Mewakili Dewan Komisaris, saya menyampaikan penghargaan kepada Direksi dan seluruh karyawan atas kerja keras selama era yang transformatif di 2020 lalu. Kami berterima kasih atas dukungan pemegang saham, pelanggan, mitra usaha, dan seluruh pemangku kepentingan. Kepercayaan mereka hingga hari ini telah memungkinkan BFI Finance untuk bertahan dan terus memberikan pelayanan dan manfaat yang optimal. Semoga kita semua selalu dilimpahkan kesehatan dan keselamatan untuk menyongsong masa depan yang lebih baik.

Atas nama Dewan Komisaris PT BFI Finance Indonesia Tbk,



Kusmayanto Kadiman
Presiden Komisaris



Dewan Komisaris



DEWAN KOMISARIS, kiri ke kanan:

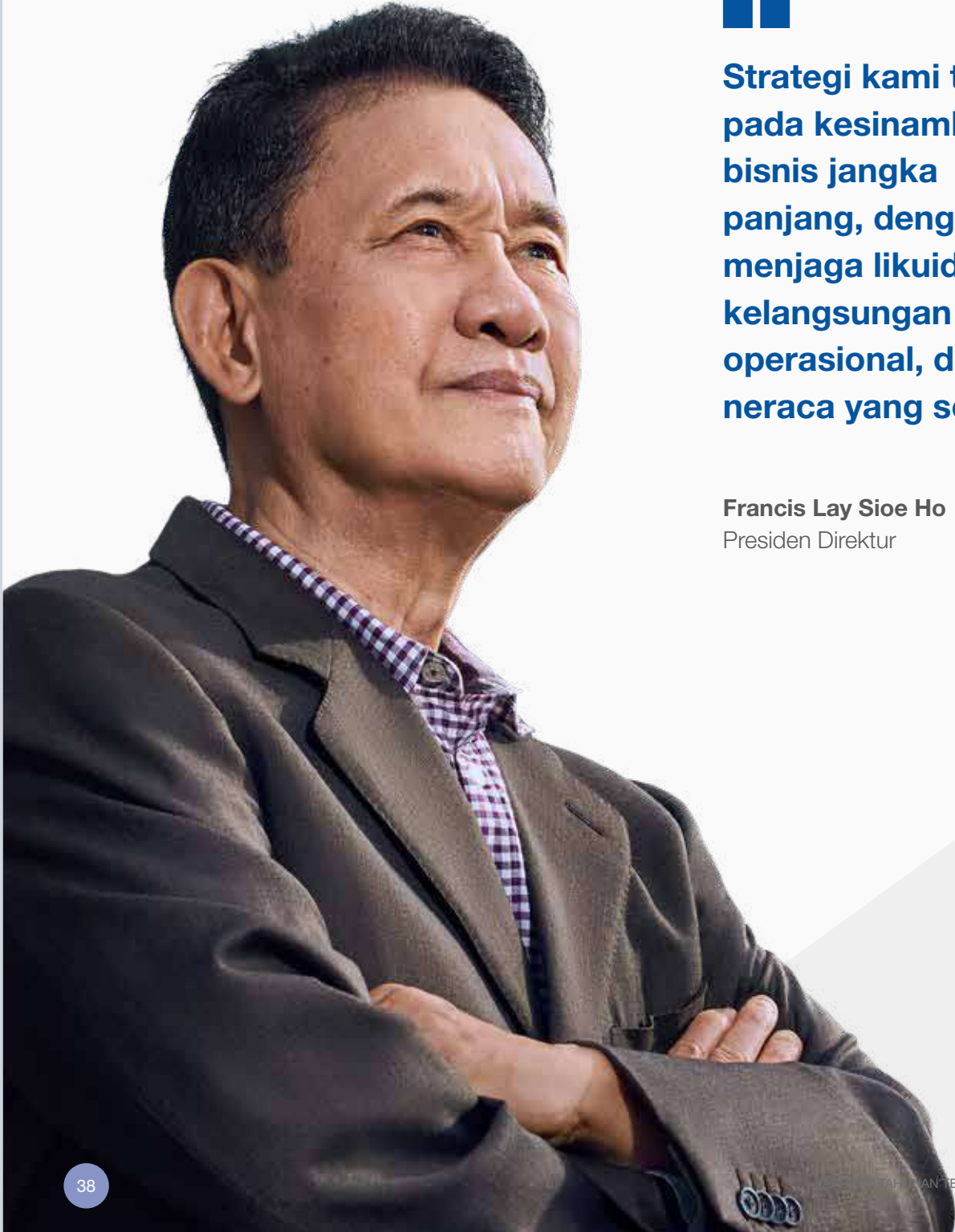
- 1 **Dominic John Picone**
Komisaris
- 2 **Kusmayanto Kadiman**
Presiden Komisaris
- 3 **Johanes Sutrisno**
Komisaris Independen
- 4 **Alfonso Napitupulu**
Komisaris Independen
- 5 **Sunata Tjiterosampurno**
Komisaris
- 6 **Cornellius Henry Kho**
Komisaris
- 7 **Emmy Yuhassarie***
Komisaris Independen



* Beliau meninggal dunia pada 11 Desember 2020



Laporan Direksi



Strategi kami terfokus pada kesinambungan bisnis jangka panjang, dengan menjaga likuiditas, kelangsungan operasional, dan neraca yang solid.”

Francis Lay Sioe Ho
Presiden Direktur



Pemegang saham yang terhormat,

2020. Tahun yang sungguh berbeda dari tahun-tahun lainnya. Tidak ada yang mampu memprediksi pada akhir 2019 betapa dahsyatnya bencana yang akan timbul di tahun yang baru ini. Kita menyaksikan, dengan begitu cepatnya, bagaimana pandemi virus corona telah mengubah paradigma, memunculkan kebiasaan baru, dan mentransformasi dunia. Dengan dibatasinya pergerakan manusia, industri penerbangan dan banyak bisnis lainnya lumpuh. Perekonomian global menyusut 4,3%, lebih buruk dibandingkan dengan krisis ekonomi 2008. Pandemi menyebabkan PDB Indonesia berkontraksi dalam dua triwulan berturut-turut: untuk pertama kalinya dalam lebih dari dua dekade, Indonesia memasuki resesi. Perekonomian perlahan mulai pulih di awal triwulan keempat, namun belum merata di semua sektor.

Industri multifinance melemah akibat perekonomian yang lesu. Pada akhir 2020, piutang pembiayaan berkontraksi 18,2% yoy. Penurunan terdalam terjadi pada segmen pembiayaan kendaraan bermotor, yang sejak lama menjadi kontributor utama bagi industri ini. Rasio NPF perusahaan multifinance mencapai

4,01% di bulan Desember, setelah mencapai puncaknya pada 5,60% di bulan Juli. Kebijakan restrukturisasi kredit OJK—yang diluncurkan Maret 2020 untuk menjaga stabilitas sistem jasa keuangan dalam menghadapi Covid-19—dan pelonggaran bertahap kebijakan pembatasan sosial skala besar menjelang akhir tahun, cukup membantu arus kas debitur, sehingga meringankan beban keuangan mereka dan menghindarkan mereka dari kepailitan.

Strategi Kami di 2020

Pandemi ini telah mendorong kami untuk mengembangkan dan mewujudkan komitmen kami terhadap aset kami yang paling berharga: bisnis kami yang memprioritaskan kualitas piutang dan arus kas untuk memastikan terpenuhinya semua komitmen, dan karyawan kami yang kami prioritaskan kesehatan dan keselamatannya serta kami alokasikan secara bijak. Kami mengadopsi protokol bekerja dari rumah dan menata ulang tempat kerja di kantor, serta terus mempertahankan kinerja dan kontinuitas bisnis kami. Kehadiran karyawan di kantor dijaga pada tingkat 50% dengan penerapan sistem rotasi, memanfaatkan perangkat kolaborasi

dan konferensi video di antara para karyawan, cabang, dan mitra kami. *Call center* kami untuk pemasaran dan penagihan—fungsi yang penting dalam operasi kami—juga telah kami tata kembali sesuai protokol keselamatan baru, tanpa mengganggu fungsi dan tingkat layanannya. Kami memperkuat fungsi *Telecollection* untuk menangani beban kerja yang tinggi, misalnya penagihan ke konsumen, dengan memprioritaskan keselamatan dan meningkatkan efisiensi. Pada Mei 2020, kami memperoleh persetujuan regulasi untuk anak perusahaan kami, PT FIT yang menjalankan platform Pinjam Modal (www.pinjammodal.id), sehingga kami menjadi perusahaan multifinance pertama di Indonesia yang memiliki anak usaha *fintech* yang berlisensi. PT FIT fokus pada inovasi dan upaya pengembangan penawaran produk, originasi pinjaman, kapabilitas penilaian kredit, dan manajemen data berbasis digital. Fokus pada akuisisi konsumen secara daring tersebut menjadi sangat penting terutama karena kami harus beradaptasi untuk menghadirkan pengalaman pelanggan tanpa interaksi fisik. Hal ini diharapkan semakin meningkatkan dan mentransformasi proses bisnis di induk perusahaan.



Kami mengikuti program restrukturisasi utang terkait pandemi Covid-19 yang diinisiasi OJK, dan berfokus untuk mengendalikan risiko-risiko yang timbul sebagai dampak pandemi, menjaga struktur permodalan yang kuat, dan mempertahankan likuiditas. Per 31 Desember 2020, Perusahaan melaporkan nilai *outstanding* dari Piutang yang Direstrukturisasi sebesar Rp4,6 triliun atau 33,1% dari Jumlah Piutang yang Dikelola. Rasio Piutang yang Direstrukturisasi terhadap Jumlah Piutang yang Dikelola mencapai nilai tertinggi pada September 2020 yaitu sebesar 35,5%, kemudian turun menjadi 33,1% pada akhir 2020. Sebagian besar pembiayaan yang kami restrukturisasi memberikan masa tenggang selama 3 dan 6 bulan kepada konsumen untuk membayar bunga saja (sementara cicilan pokok pinjaman ditunda), sementara untuk 32,7% dari keseluruhan kami memberikan perpanjangan tenor hingga 6 bulan bagi konsumen untuk membayar cicilan yang lebih kecil berdasarkan tenor yang telah diperpanjang. Sisanya sebesar 3,2% menerima penangguhan pembayaran selama 3 bulan.

Kami terus berhati-hati dan waspada dalam pendekatan restrukturisasi kami, agar risiko kami tetap terkendali. Kami juga terus berkomunikasi dengan konsumen untuk mengetahui status mereka yang

terkini. Dengan demikian, kami dapat melakukan mitigasi risiko dengan segera, apabila diperlukan.

Kami juga terpaksa menunda strategi perluasan jaringan selama 2020. Bahkan kami harus merampingkannya dengan menutup outlet-outlet kami berupa 78 gerai dan 5 cabang, sambil meninjau kembali produktivitas outlet secara keseluruhan dan keberadaan outlet kami untuk beradaptasi dengan perubahan perilaku dan kegiatan konsumen. Akan tetapi, kami tetap berfokus pada evolusi bisnis jangka panjang, dengan terus mencari talenta dan kemampuan baru yang sesuai dengan ruang lingkup operasi kami yang terus berubah.

Kinerja Keuangan 2020

Pada akhir triwulan pertama, kami memandang perlu untuk melakukan penghentian pencairan pinjaman baru untuk merespons besarnya dampak Covid-19 terhadap bisnis. Mulai saat itu, kami berfokus pada kegiatan penagihan. Kami melihat banyak sekali bisnis yang tutup di tengah banyaknya dampak negatif terhadap perekonomian akibat *lockdown* dan juga perasaan takut dan terkejut yang merebak di masyarakat. Rantai pasokan sejumlah sektor utama sangat terdampak, sehingga cara kerja logistik pun perlu diubah. Selama kurun waktu tersebut, kami dapat menata ulang

fokus dan operasi kami, sampai kami berada pada posisi yang baik untuk memulai kembali kegiatan penyaluran pembiayaan di triwulan ketiga. Penghentian usaha di triwulan kedua sangat kami perlukan, karena prioritas kami adalah pada prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko. Akan tetapi, keputusan tersebut berdampak signifikan terhadap kinerja bisnis tahunan kami. Untungnya, neraca kami kuat dan mitigasi risiko yang kami lakukan ikut memperkuat kemampuan kami dalam mengelola krisis. Maka kami pun membuka kembali beberapa segmen secara selektif dan dengan saksama menyalurkan pembiayaan baru bagi sebagian kecil konsumen. Memasuki triwulan keempat, kami berfokus untuk mengembalikan bisnis kami ke kondisi normal.

BFI Finance menutup tahun dengan aset sejumlah Rp15.201 miliar, dan piutang pembiayaan bersih senilai Rp12.700 miliar. Jumlah aset tersebut menyusut 20,4% dibandingkan dengan akhir 2019. Hal ini merupakan konsekuensi dari faktor eksternal pasar dan pendekatan kami yang menekankan kehati-hatian, sekaligus langkah wajib untuk memastikan bahwa posisi keuangan kami kuat dan keunggulan kompetitif kami tidak terganggu. Rasio NPF kami sebesar 1,72% pada akhir tahun, setelah sempat mencapai nilai tertingginya sebesar 3,86% pada Juli 2020. Angka



Rasio NPF kami sebesar 1,72% pada akhir tahun, setelah sempat mencapai nilai tertingginya sebesar 3,86% pada Juli 2020. Angka NPF tersebut masih jauh di bawah rata-rata industri. Upaya berkelanjutan terus kami kerahkan untuk mengelola aset, terutama yang direstrukturisasi.”

NPF tersebut masih jauh di bawah rata-rata industri. Upaya berkelanjutan terus kami kerahkan untuk mengelola aset, terutama yang direstrukturisasi. Kami berhasil menutup tahun dengan laba bersih untuk tahun berjalan sebesar Rp702 miliar, turun 1,4% dibandingkan di 2019¹. Profitabilitas kami tersebut jauh di atas rata-rata industri, dan juga lebih baik dari target revisi kami untuk 2020.

Kami juga terbantu berkat dukungan likuiditas yang berkelanjutan dari para kreditor, baik investor obligasi yang berhasil kami terbitkan di tengah pandemi, serta dari para mitra dari dunia perbankan yang terus mempercayai, bekerja sama dan mendukung kami selama masa-masa terberat ini.

Kinerja Operasional 2020

Pandemi ini memaksa kami untuk merampingkan operasional kami secara fisik, sejalan dengan perubahan cara bisnis kami di masa depan. Karena kami memperhatikan kesehatan dan kesejahteraan karyawan dan keluarga mereka, maka kami harus membatasi interaksi tatap muka dan memberlakukan WFH jika memungkinkan. Hingga akhir tahun, kami mengoperasikan 228 cabang dan 118 gerai di seluruh Indonesia. Meskipun kami harus mengurangi jumlah titik kontak, baik di tingkat

kantor pusat maupun cabang, kami terus memastikan bahwa layanan di seluruh titik kontak aktif kami tetap terjaga. Kami bertekad untuk bekerja lebih keras dan memberikan yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan konsumen di tengah tantangan Covid-19 yang belum kunjung reda.

Alokasi sumber daya dan peningkatan keahlian secara berkelanjutan menjadi fokus utama pengelolaan SDM sepanjang tahun. Kami harus merelokasi karyawan lintas departemen untuk memastikan produktivitas yang optimal pada fungsi-fungsi yang lebih penting, misalnya penagihan. Untuk melangkah ke depan, kami perlu mengidentifikasi talenta-talenta baru dengan serangkaian keahlian baru untuk merealisasikan perjalanan digitalisasi kami. Seiring kemajuan bisnis dan perkembangan lingkungan bisnis, kami akan berusaha tetap produktif dengan tenaga kerja yang dimiliki saat ini, dibantu dengan penerapan sistem dan teknologi. Beberapa inisiatif utama yang selesai di 2020 termasuk *data analytics* untuk mendukung akuisisi pelanggan menggunakan *Fast Approval*, mesin penilaian dan analisis kredit yang memungkinkan penilaian aplikasi kredit secara daring dan otomatis; dan menginisiasi *Touchless Process* berupa portal web untuk pengajuan dan restrukturisasi pembiayaan konsumen; dan yang tak kalah

¹ Jika dibandingkan dengan laba bersih sebelum dikurangi biaya perjanjian perdamaian yang dicatat di 2019, maka laba bersih 2020 turun 52% yoy.



Direksi





DIREKSI, kiri ke kanan:

- 1 **Sigit Hendra Gunawan**
Direktur Risiko Perusahaan (Independen)
- 2 **Sutadi**
Direktur Bisnis
- 3 **Sudjono**
Direktur Keuangan
- 4 **Francis Lay Sioe Ho**
Presiden Direktur
- 5 **Andrew Adiwijanto**
Direktur Operasional dan
Sumber Daya Manusia



pentingnya, penyempurnaan manajemen dokumen serta sistem pemeriksaan dan validasi.

Kami terus berusaha untuk semakin memahami konsumen dan berkomunikasi dengan lebih baik dengan mereka. Pada saat yang bersamaan, kami berfokus pada analisis data dan menajamkan kemampuan analisis dan pengambilan keputusan yang lebih baik dari mesin akuisisi dan penilaian, komunikasi pemasaran, retensi konsumen, dan proses bisnis kami yang lainnya. Kami memahami bahwa pelayanan yang berpusat pada konsumen akan menjadi kunci keberhasilan kami di masa mendatang, sehingga kami tengah menjalankan berbagai inisiatif untuk mengintegrasikan hal ini ke dalam proses-proses bisnis kami, dan secara bertahap mengubah pola pikir semua karyawan kami. Untuk mendukung berkembangnya kebutuhan bisnis, kami terus meningkatkan kesiapan dan keandalan sistem, menyempurnakan infrastruktur TI di Pusat Data dan Pusat Pemulihan Bencana, sekaligus memanfaatkan layanan komputasi awan atau cloud.

Dalam mengembangkan SDM, kami telah melakukan program pelatihan daring secara berkesinambungan untuk karyawan pada semua tingkatan dan fungsi sepanjang 2020.

Ini kami lakukan karena kami yakin bahwa SDM sangatlah penting bagi bisnis kami, dan ketangkasan mereka dalam meningkatkan dan memperluas keahlian mereka begitu besar nilainya dalam menghadapi kondisi lingkungan yang sarat ketidakpastian, sulit untuk dipahami dengan sempurna, dan senantiasa berubah.

Tata Kelola Perusahaan

Kami berkomitmen menerapkan standar tata kelola perusahaan yang tinggi, sekaligus memberikan keteladanan melalui praktik bisnis yang etis, prinsip untuk melakukan lebih dari yang diwajibkan, dan kesadaran tinggi akan tanggung jawab lingkungan dan sosial kami. Sejalan dengan komitmen untuk melakukan penyempurnaan secara berkesinambungan, praktik tata kelola kami ditinjau teratur agar kami selalu menjunjung tinggi nilai pemangku kepentingan.

Pandemi ini telah melahirkan berbagai ketidakpastian. Kami percaya bahwa kami harus siap memanfaatkan peluang, namun dengan sangat berhati-hati dan didukung oleh tata kelola yang baik. Di tengah pembatasan sosial, kami telah memastikan kelancaran komunikasi dan koordinasi antara Direksi dan Dewan Komisaris. Bahkan bagi kami pertemuan virtual sangat efektif,

karena proses diskusi menjadi lebih lugas dan efisien, tanpa memakan waktu perjalanan. Dan terlepas dari pembatasan fisik, tim Audit Internal dan Manajemen Risiko pun telah melaksanakan tugas mereka dengan standar kinerja tinggi, sehingga pengambilan keputusan kami didasarkan pada informasi dan data yang lengkap dan memadai. Hal ini terutama krusial bagi kami dalam menentukan arah Perusahaan di tengah situasi sekarang.

Keberlanjutan dan Tanggung Jawab Perusahaan

Inisiatif keberlanjutan BFI Finance di 2020 difokuskan pada mitigasi penyebaran Covid-19 dan penanggulangan potensi dampak negatif terhadap kesehatan dan kesejahteraan karyawan. Saat awal pandemi, semua karyawan kami lengkapi dengan masker dan suplemen vitamin yang memadai untuk meningkatkan kekebalan tubuh. Petugas lapangan (tim penagihan dan pemasaran) kami perlengkapi dengan dan wajibkan memakai alat pelindung diri yang memadai, termasuk masker, pelindung wajah, sarung tangan, dan cairan pembersih tangan. Kami juga menyumbangkan pakaian *hazmat* ke beberapa rumah sakit dan makanan pokok kepada masyarakat kurang mampu dan paling terdampak oleh

pandemi. Selain itu, kami menyalurkan donasi untuk pendirian Rumah Sakit Darurat Covid-19 Wisma Atlet Kemayoran. Staf kami di banyak cabang memperlengkapi sejumlah sekolah dengan *laptop* dan gawai agar para siswanya dapat belajar secara daring dari rumah. Terakhir, bersama ikatan alumni salah satu universitas terkemuka di tanah air, kami menghadirkan layanan internet bagi warga di Warakas, Jakarta Utara.

Pandangan dan Strategi Bisnis ke Depan

Prospek bisnis dalam jangka pendek masih sarat ketidakpastian, meskipun vaksinasi Covid-19 telah menunjukkan keberhasilan. Berbagai tantangan terkait logistik dan pelaksanaan vaksinasi massal masih berpotensi menghambat kembalinya tingkat aktivitas bisnis ke kondisi pra-pandemi. Kami memasuki 2021 dengan penuh kewaspadaan. Strategi kami terfokus pada kesinambungan bisnis jangka panjang, dengan menjaga likuiditas, kelangsungan operasional, dan neraca yang solid. Penyempurnaan model bisnis kami secara berkesinambungan diharapkan akan meningkatkan produktivitas dan efisiensi biaya lebih lanjut. Dua hal yang kami pandang vital adalah penyempurnaan sistem originasi pinjaman dan upaya untuk mengintegrasikan model bisnis *fintech* dari entitas anak kami ke

dalam sistem utama BFI Finance. Dengan pendekatan bisnis yang bimodel ini, kami berinovasi untuk mempertajam kemampuan adaptasi dan *agility* model bisnis kami, sambil memperluas cakupannya. Proses digitalisasi berlangsung secara berkelanjutan, dan kami menjalaninya sambil meningkatkan kualitas proses akuisisi konsumen sekaligus mengembangkannya pada berbagai jalur daring. Kami telah mempersiapkan penawaran produk yang lebih luas untuk diluncurkan di 2021.

Pandemi ini telah menyoroti pentingnya kelincahan dan kemampuan beradaptasi bagi setiap organisasi. Pembatasan fisik dan metode kerja jarak jauh masih akan berlanjut di 2021. Oleh sebab itu, kami akan terus menyesuaikan strategi dan prosedur bisnis kami agar bisnis dapat terus bertumbuh di saat-saat tersulit sekalipun.

Ucapan Terima Kasih

Kami berterima kasih kepada semua pemangku kepentingan, khususnya kepada Dewan Komisaris atas dedikasi dan dukungan mereka selama 2020. Kami juga ingin memberikan penghormatan terakhir bagi Almarhumah Ibu Emmy Yuhassarie, Komisaris Independen Perusahaan sejak 2011, yang telah

wafat pada 11 Desember 2020. Kami menyampaikan rasa belasungkawa sedalam-dalamnya bagi keluarga yang ditinggalkan oleh sosok istri, ibu, dan pekerja profesional yang luar biasa ini.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih atas kepercayaan dan loyalitas seluruh pemangku kepentingan terhadap BFI Finance selama ini. Di tengah masa yang sangat menantang dengan adanya pandemi Covid-19 ini, kami semua di BFI Finance berkomitmen sepenuh hati untuk melayani dengan tanggap dan memuaskan. Kami memiliki fundamental keuangan yang kokoh dan praktik tata kelola yang penuh kehati-hatian untuk dapat bertahan dan mengatasi segala rintangan yang menghadang. Dengan keyakinan tersebut, kami terus maju menyambut masa depan.

Atas nama Direksi
PT BFI Finance Indonesia Tbk,



Francis Lay Sioe Ho

Presiden Direktur



Dewan Komisaris



DEWAN KOMISARIS, kiri ke kanan:

- 1 **Cornellius Henry Kho**
Komisaris
- 2 **Dominic John Picone**
Komisaris
- 3 **Alfonso Napitupulu**
Komisaris Independen
- 4 **Johanes Sutrisno**
Komisaris Independen
- 5 **Kusmayanto Kadiman**
Presiden Komisaris
- 6 **Sunata Tjiterosampurno**
Komisaris
- 7 **Emmy Yuhassarie***
Komisaris Independen

* Beliau meninggal dunia pada 11 Desember 2020

Direksi



DIREKSI, kiri ke kanan:

- 1 **Francis Lay Sioe Ho**
Presiden Direktur
- 2 **Sutadi**
Direktur Bisnis
- 3 **Andrew Adiwijanto**
Direktur Operasional dan
Sumber Daya Manusia
- 4 **Sudjono**
Direktur Keuangan
- 5 **Sigit Hendra Gunawan**
Direktur Risiko Perusahaan (Independen)



Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan Terintegrasi 2020 PT BFI Finance Indonesia Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan Terintegrasi 2020 PT BFI Finance Indonesia Tbk telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Terintegrasi Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Tangerang Selatan, Maret 2021

DEWAN KOMISARIS

Kusmayanto Kadiman

Presiden Komisaris

Johanes Sutrisno

Komisaris (Independen)

Alfonso Napitupulu

Komisaris (Independen)

Emmy Yuhassarie*

Komisaris (Independen)

Dominic John Picone

Komisaris

Sunata Tjiterosampurno

Komisaris

Cornellius Henry Kho

Komisaris

*Telah meninggal dunia pada 11 Desember 2020

Surat Pernyataan Anggota Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan Terintegrasi 2020 PT BFI Finance Indonesia Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan Terintegrasi 2020 PT BFI Finance Indonesia Tbk telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Terintegrasi Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Tangerang Selatan, Maret 2021

DIREKSI



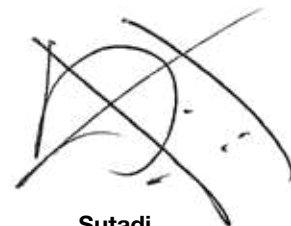
Francis Lay Sioe Ho

Presiden Direktur



Sudjono

Direktur Keuangan



Sutadi

Direktur Bisnis



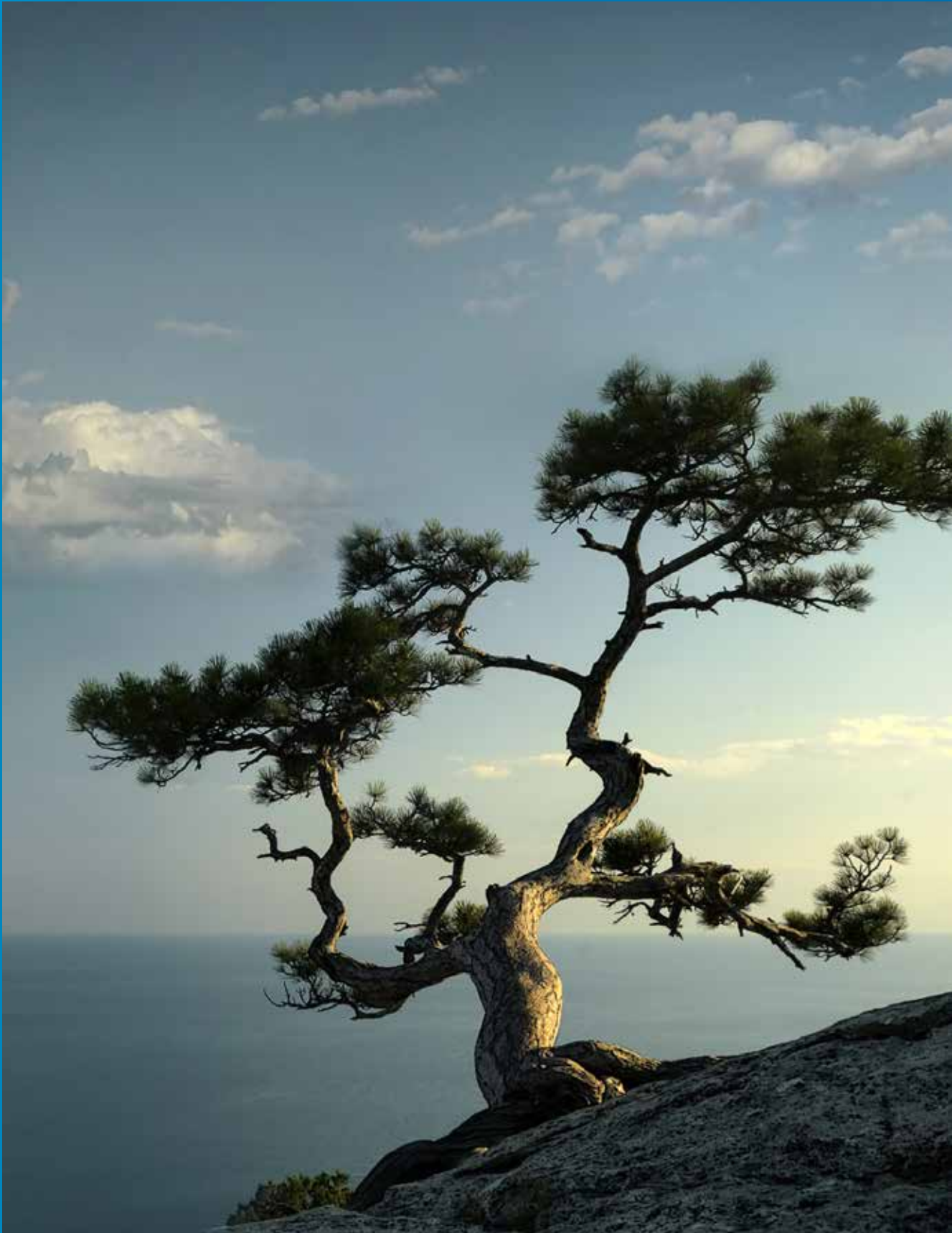
Andrew Adiwijanto

Direktur Operasional dan
Sumber Daya Manusia



Sigit Hendra Gunawan

Direktur Risiko Perusahaan (Independen)



03_

Profil Perusahaan

Informasi Umum Perusahaan	52	Profil Dewan Pengawas Syariah	77
Visi dan Misi Perusahaan	53	Profil Komite-Komite Dewan Komisaris	78
Riwayat Singkat Perusahaan	54	Komite Audit	78
Jejak Langkah	56	Komite Pemantau Risiko	79
Nilai-Nilai Dasar dan Budaya Perusahaan	58	Komite Nominasi dan Remunerasi	80
Identitas Perusahaan	60	Profil Manajemen Senior	81
Bidang Usaha	61	Komposisi Kepemilikan Saham	84
Peta dan Jaringan Operasional	64	Profil Pemegang Saham Mayoritas	86
Struktur Organisasi	66	Lembaga dan Profesi Penunjang	
Struktur Korporasi	68	Pasar Modal	87
Entitas Anak dan Perusahaan Asosiasi	69	Kronologi Pencatatan Saham dan	
Profil Dewan Komisaris	70	Perubahan Jumlah Saham	88
Profil Direksi	74	Kronologi Pencatatan Efek Lainnya	90

Informasi Umum Perusahaan

Nama Perusahaan

PT BFI Finance Indonesia Tbk
(disingkat BFI Finance)

Kedudukan

Tangerang Selatan, Provinsi Banten, Indonesia

Pendirian Perusahaan

7 April 1982

Dasar Hukum Pendirian

Perusahaan didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 57 yang dibuat di hadapan Kartini Muljadi, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman (sekarang Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia) Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-2091-HT.01.01.TH.82 tanggal 28 Oktober 1982 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 102 tanggal 21 Desember 1982, Tambahan No. 1390.

Bursa Efek

Saham BFI Finance dicatat dan diperdagangkan di BEI.

Tanggal Pencatatan Saham

16 Mei 1990

Kode Saham

BFIN

Modal Dasar

Rp500 miliar

Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh

Rp399,2 miliar

Kepemilikan Saham

- Trinugraha Capital & Co SCA: 42,81%
- NTAsian Discovery Fund: 9,05%
- PT BFI Finance Indonesia Tbk*: 6,28%
- Publik/Lainnya (masing-masing di bawah 5%): 41,86%

* Hasil pembelian kembali saham Perusahaan sesuai keputusan RUPSLB 15 April 2015

Keanggotaan dalam Asosiasi

- Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI)
- Asosiasi Emiten Indonesia (AEI)
- Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO)
- Badan Arbitrase Pasar Modal Indonesia (BAPMI)
- Badan Mediasi Pembiayaan, Pegadaian dan Ventura Indonesia (BMPPVI)

Sekretaris Perusahaan

corsec@bfi.co.id

Hubungan Investor

investor@bfi.co.id

Situs Web

www.bfi.co.id

Call Center

☎ 1500018

Media Sosial

- BFI Finance
- @BFIFinance
- bffinance
- PT BFI Finance Indonesia Tbk
- BFI Finance Official

Kegiatan Usaha Utama

Pembiayaan Investasi, Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Multiguna, Pembiayaan Syariah
Jumlah Outlet: 346 terdiri dari 228 cabang (termasuk 45 cabang perwakilan syariah) dan 118 gerai
Jumlah Karyawan: 8.995

Kantor Pusat

BFI Tower, Sunburst CBD Lot 1.2
Jl. Kapt. Soebijanto Djojohadikusumo
BSD City - Tangerang Selatan 15322
Indonesia
Telepon: (62-21) 2965 0300, 2965 0500
Faksimili: (62-21) 2966 0757, 2966 0758

Visi dan Misi Perusahaan

Visi

Menjadi mitra solusi keuangan yang terpercaya yang turut berkontribusi terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat

Misi

- Menyediakan solusi keuangan yang terpercaya dan efektif kepada pelanggan kami
- Mencapai tingkat pengembalian modal yang superior dan mempertahankan reputasi kami sebagai perusahaan publik yang terpercaya
- Menyediakan lingkungan komunitas yang mendidik para pemimpin masa depan dari organisasi
- Membangun hubungan kerja sama jangka panjang dengan mitra bisnis kami berdasarkan saling percaya dan menguntungkan
- Memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat

Visi dan Misi Perusahaan telah dikaji secara mendalam, sejalan dengan perkembangan bisnis Perusahaan yang dinamis. Visi dan Misi tersebut telah disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan, untuk menjadi sasaran dari setiap kegiatan bisnis Perusahaan.



Riwayat Singkat Perusahaan



Pendirian

BFI Finance merupakan salah satu pelopor perusahaan pembiayaan di Indonesia. Awalnya dibentuk sebagai PT Manufacturers Hanover Leasing Indonesia, perusahaan kongsi dengan Manufacturers Hanover Leasing Corporation dari Amerika Serikat, Perusahaan didirikan pada 7 April 1982 berdasarkan Akta Notaris No. 57 yang dibuat di hadapan Kartini Muljadi, S.H., Notaris di Jakarta, dan disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-2091-HT.01.01. TH.82 tanggal 28 Oktober 1982 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 102 tanggal 21 Desember 1982, Tambahan No. 1390.

Kepemilikan saham Manufacturers Hanover Leasing Corporation pada Perusahaan adalah 70%, sedangkan sisanya dimiliki warga Indonesia.

Perusahaan memperoleh izin usaha lembaga pembiayaan sebagai perusahaan *leasing* dari Menteri Keuangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-038/KM.11/1982 tanggal 12 Agustus 1982.

Pada 1986, PT Bank Umum Nasional dan Essompark Ltd, Hong Kong, mengambil alih kepemilikan Manufacturers Hanover Leasing Corporation di Perusahaan, kemudian mengubah nama Perusahaan menjadi PT Bunas Intitama Leasing

Indonesia berdasarkan akta yang dibuat di hadapan Inge Hendarmin, S.H., Notaris di Jakarta tanggal 17 September 1986, dan disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-6977.HT.01.04.TH.86 tanggal 7 Oktober 1986 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 94 tanggal 25 November 1986, Tambahan No. 1451.

Perkembangan

Pada 1990, Perusahaan menjadi salah satu perusahaan pembiayaan pertama yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang BEI) dengan kode saham BFIN. Nama dan status



Perusahaan disesuaikan menjadi PT Bunas Finance Indonesia Tbk. Perusahaan juga mengubah izin operasinya menjadi perusahaan bisnis *multifinance* berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 493/KMK.013/1990 tanggal 23 April 1990.

Setelah melewati krisis keuangan Asia 1997, Perusahaan berhasil merestrukturisasi utangnya pada 2001 dan mengubah namanya menjadi PT BFI Finance Indonesia Tbk, berdasarkan Akta Notaris No. 116 yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., sebelumnya Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta tanggal 27 Juni 2001, disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-03668.HT.01.04.TH.2001 tanggal 24 Juli 2001 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 35 tanggal 30 April 2002, Tambahan No. 4195.

Pada 20 Februari 2006, Menteri Keuangan Republik Indonesia mengamandemen izin usaha Perusahaan melalui Keputusan No. KEP-038/KM.5/2006 untuk memberlakukan secara surut izin usaha yang sebelumnya diberikan kepada PT Bunas Finance Indonesia Tbk sejak tanggal disetujuinya perubahan nama Perusahaan menjadi PT BFI Finance Indonesia Tbk melalui Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. C-03668.HT.01.04.TH.2001 tanggal 24 Juli 2001.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir berdasarkan Akta No. 9 tanggal 29 Juni 2020 yang dibuat di hadapan Shanti Indah Lestari, S.H., M.Kn., Notaris di Kabupaten Tangerang, mengenai persetujuan perubahan Pasal 9, 10, 11, dan 22 dari Anggaran Dasar Perseroan yang telah diterima dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0302995 Tahun 2020 tanggal 23 Juli 2020. Sampai dengan Laporan Tahunan Terintegrasi ini diselesaikan, perubahan ini belum diumumkan dalam Lembaran Berita Negara.

BFI Finance Kini

BFI Finance kini termasuk perusahaan pembiayaan besar di Indonesia, dengan jaringan dan cakupan produk terluas, didukung oleh 8.995 karyawan di 228 kantor cabang (termasuk 45 cabang perwakilan syariah yang beroperasi di gedung cabang konvensional) dan 118 gerai yang tersebar di seluruh Indonesia.

BFI Finance telah menunjukkan pertumbuhan berkelanjutan, dibuktikan dengan diraihnya berbagai penghargaan dari segi bisnis, antara lain, predikat “Perusahaan Multifinance dengan Kinerja Keuangan Sangat Bagus” dari majalah *Infobank* selama lima belas tahun berturut-turut (2006–2019), yang membuat

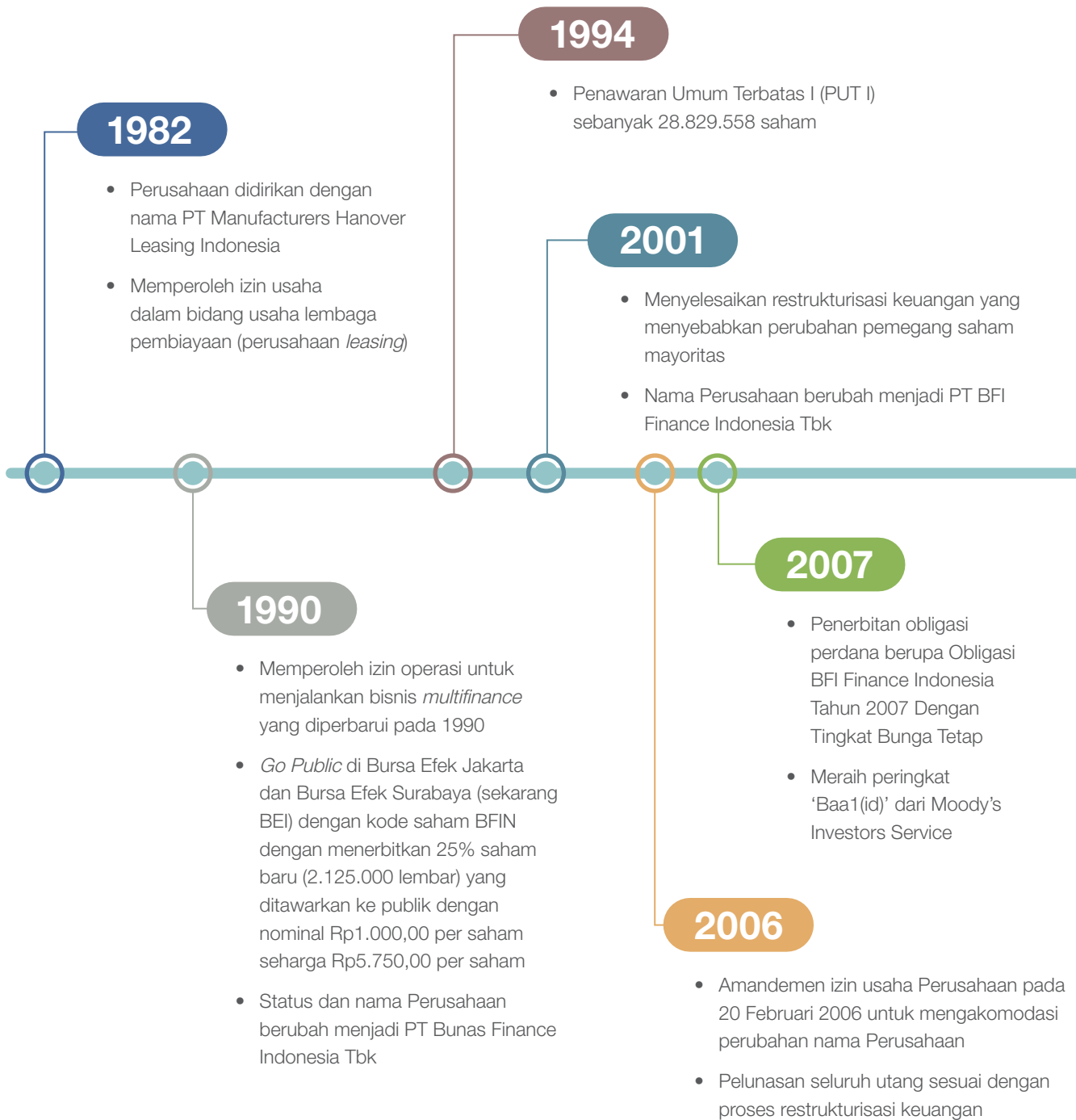
Perusahaan dianugerahi “Infobank Titanium Trophy 2020”. Perusahaan juga kembali meraih penghargaan “Infobank Multifinance Awards” sebagai Peringkat Pertama dalam kategori aset di atas Rp10 triliun, dan “The Biggest Leasing Financing”. Selain penghargaan dalam kinerja bisnis dan keuangan, BFI Finance juga meraih berbagai penghargaan dan pengakuan di bidang-bidang lainnya, seperti *digital branding*, manajemen sumber daya manusia, tata kelola perusahaan yang baik, komunikasi publik (*public relations*), dan tanggung jawab sosial perusahaan. Keterangan lengkap mengenai penghargaan dan pengakuan yang diraih Perusahaan selama 2020 disajikan pada bagian Penghargaan dan Pengakuan dalam bab Kilas Kinerja 2020 (halaman 28-29).

Per 31 Desember 2020, Trinugraha Capital & Co SCA, lembaga keuangan yang berbasis di Luxembourg, adalah pemegang saham mayoritas BFI Finance, dengan kepemilikan sebesar 42,81%.

Sejak 2013, kantor pusat Perusahaan berlokasi di BFI Tower, Sunburst CBD Lot 1.2, Jl. Kapt. Soebijanto Djojohadikusumo, BSD City, Tangerang Selatan, Provinsi Banten.



Jejak Langkah





2011

- Trinugraha Capital & Co SCA menjadi pemegang saham mayoritas sebesar 44,95%
- Meraih peringkat 'A(idn)' dari Fitch Ratings

2015

- Program pembelian kembali saham yang beredar (*stock buyback*) untuk meningkatkan manajemen permodalan Perusahaan

2018

- Perusahaan mendapatkan izin dari OJK untuk menjalankan Unit Usaha Syariah dengan penawaran produk yang dipasarkan secara daring dan konvensional melalui cabang-cabang syariah di berbagai wilayah Indonesia, dan meluncurkan dua produk pembiayaan syariah perdana untuk perjalanan umrah dan wisata halal
- PT FIT terdaftar di OJK dan mulai beroperasi resmi melalui platform www.pinjammodal.id

2017

- Pendirian entitas anak Perusahaan, PT Finansial Integrasi Teknologi (FIT), yang bergerak di bidang layanan pinjam-meminjam uang berbasis teknologi informasi dan berkonsep *peer-to-peer (P2P) lending*

2016

- Perusahaan meraih peringkat 'AA-(idn)' *Outlook* Stabil dari Fitch Ratings dari sebelumnya 'A+(idn)' *Outlook* Positif

2020

- PT FIT memperoleh Surat Izin Usaha dari OJK selaku penyelenggara layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi

2019

- Perusahaan menyelesaikan seluruh sengketa hukum dengan mantan pemegang saham yang berlangsung sejak 2003



Nilai-Nilai Dasar dan Budaya Perusahaan



Grow and Improve Continuously

Giati Memperbaiki Diri secara Berkesinambungan

Definisi

Selalu mengembangkan diri untuk berkontribusi bagi Perusahaan. Nilai ini diterjemahkan ke dalam tiga perilaku utama, yaitu:



Belajar



Inovatif



Proaktif



Respect and Care

Realisasikan Saling Menghormati dan Peduli

Definisi

Menumbuhkan sikap saling menghargai dan peduli untuk menjaga lingkungan kerja yang positif.

Nilai ini diterjemahkan ke dalam tiga perilaku utama, yaitu:



Hormat



Solusi Positif



Peduli



Excellent Service

Ekstra Layanan kepada Pelanggan Internal dan Eksternal

Definisi

Memberikan pelayanan terbaik untuk kepuasan konsumen internal dan eksternal.

Nilai ini diterjemahkan ke dalam tiga perilaku utama, yaitu:



Sikap Positif



Responsif



Profesional



Absolute Integrity

Absolut dalam Integritas

Definisi

Selalu mengutamakan integritas dalam setiap tindakan untuk menjaga reputasi diri dan Perusahaan yang profesional.

Nilai ini diterjemahkan ke dalam tiga perilaku utama, yaitu:



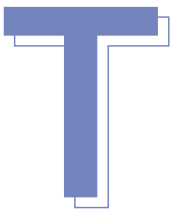
Jujur



Konsisten



Taat



Trust and Team Spirit

Tim Kerja yang Solid dan Saling Percaya

Definisi

Semangat kerja sama dan saling percaya untuk mencapai tujuan bersama.

Nilai ini diterjemahkan ke dalam tiga perilaku utama, yaitu:



Komunikatif



Kooperatif



Sinergis

Nilai-Nilai Dasar yang menjadi landasan Budaya Perusahaan ini telah dikaji secara mendalam, sehingga sejalan dengan perkembangan bisnis Perusahaan yang dinamis. Nilai-Nilai Dasar dan Budaya Perusahaan ini telah disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direksi, untuk menjadi pedoman perilaku utama bagi seluruh karyawan dalam mencapai sasaran dari setiap kegiatan bisnis Perusahaan.



TABEL 7 — SOSIALISASI DAN INTERNALISASI BUDAYA PERUSAHAAN

Jadwal	Jan-Feb 2020	Jan-Des 2020	Jul-Aug 2020
Nama Kegiatan	Sosialisasi Nilai GREAT	Desktop Core Value	E-Learning Covid-19
Tempat	Daring M-BEAT	Kantor Pusat dan Cabang	Daring M-BEAT
Fasilitator	Tim Corporate Culture (kantor pusat) dan staf HC di cabang-cabang	Tim Corporate Culture (kantor pusat)	Tim Corporate Culture (kantor pusat)/Division Head
Tujuan	Memberikan pemahaman mendasar terkait nilai-nilai inti Perusahaan	Implementasi nilai-nilai BFI Finance	Memberikan pemahaman serta kesadaran tinggi mengenai pandemi Covid-19 serta hal-hal terkait
Peserta	Nasional (seluruh kantor cabang dan pusat)	Nasional (seluruh kantor cabang dan pusat)	Nasional (seluruh kantor cabang dan pusat)
Jumlah Peserta	482	8.995	1.058





Identitas Perusahaan



Logo BFI Finance dibuat untuk mencerminkan identitas dan nilai-nilai dari Perusahaan. Logo tersebut terdiri dari tiga elemen utama, yakni *logogram*, *logotype*, dan nama perusahaan. Dalam penggunaannya untuk keperluan apapun, *logogram* dan *logotype* tersebut tidak dapat dipisahkan. Berbagai konfigurasi penempatan *logogram*, *logotype*, dan nama perusahaan, serta pilihan warna logo yang diperbolehkan, telah dijabarkan dalam dokumen Panduan Identitas Perusahaan di bagian “Identitas Visual Brand” yang dimiliki BFI Finance.



Bidang Usaha

Kegiatan Usaha

Sesuai POJK No. 35/POJK.05/2018 (POJK 35) tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, ruang lingkup bisnis Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Pembiayaan Investasi;
- Pembiayaan Modal Kerja;
- Pembiayaan Multiguna; dan
- Kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan OJK.

Ruang lingkup kegiatan usaha tersebut dituangkan dengan cara-cara berikut:

- Sewa Pembiayaan (*Finance Lease*);
- Jual dan Sewa-Balik (*Sale and Leaseback*);
- *Installment Financing* (pembiayaan dengan angsuran) atau dikenal dengan istilah Pembiayaan Konsumen;
- Fasilitas Modal Usaha;
- Fasilitas Dana;
- Anjak Piutang (*with recourse*);
- Pembiayaan proyek, infrastruktur, dan pembiayaan lainnya.

Saat ini kegiatan usaha yang sudah dilaksanakan Perusahaan adalah sebagai berikut:

TABEL 8 — KEGIATAN USAHA PERUSAHAAN

Jenis Kegiatan Usaha	Cara Pembiayaan						
	Sewa Pembiayaan	Jual dan Sewa-Balik	Pembiayaan Konsumen	Fasilitas Modal Usaha	Fasilitas Dana	Anjak Piutang	Pembiayaan Proyek dan Lain-Lain
Pembiayaan Investasi	✓	✓	✓	X	X	X	X
Pembiayaan Modal Kerja	X	✓	X	✓	X	X	X
Pembiayaan Multiguna	✓	X	✓	X	✓	X	X
Pembiayaan Lainnya	X	X	X	X	X	X	X



Berlandaskan pada perubahan anggaran dasar Perusahaan menurut Akta No. 6 dan 7 tanggal 25 Oktober 2017, Perusahaan juga melaksanakan kegiatan usaha pembiayaan berbasis syariah, berdasarkan Pasal 4 POJK No. 10/POJK.05/2019, yang berbentuk:

- a. Pembiayaan Jual Beli;
- b. Pembiayaan Investasi; dan/atau
- c. Pembiayaan Jasa.

Segmen Usaha

Sehubungan dengan pembagian kegiatan usaha yang dijalankan Perusahaan sebagaimana disebutkan di atas, jenis-jenis kegiatan usaha yang dijalankan berdasarkan segmen adalah sebagai berikut:

Pembiayaan Konsumen

Pembiayaan Konsumen meliputi pembiayaan mobil baru dan bekas yang dibeli melalui *dealer*, dan pembiayaan dengan agunan mobil bekas dan motor bekas.

1. Pembiayaan Mobil dengan Perantara Dealer

Pembiayaan mobil melalui *dealer* telah menjadi bisnis inti di Perusahaan selama lebih dari 20 tahun. Produk yang dipasarkan di hampir semua kantor cabang ini menyediakan fasilitas pembiayaan untuk pengadaan mobil melalui

rekanan *dealer*. Jangka waktu pembiayaan antara satu hingga empat tahun dengan suku bunga tetap.

2. Pembiayaan Mobil dan Sepeda Motor Non-Dealer

Pembiayaan *non-dealer* diperkenalkan pertama kali pada 2006 untuk melayani kebutuhan para konsumen secara langsung (pemilik mobil dan sepeda

motor), juga para pelanggan yang melakukan transaksi *repeat order*, konsumen baru dari referensi pelanggan (program *Customer-Get-Customer*), atau melalui agen penjualan lepas dan *Telesales Call Center* (pemasaran dan penjualan langsung). Target pemasaran Perusahaan adalah kalangan masyarakat berpenghasilan bawah hingga menengah.

Joni Effendi

Pemilik Dealer CV Shafira Mobilindo
Pekanbaru, Riau



Saya puas menjalin kerja sama dengan BFI Finance karena berbagai kemudahan yang ditawarkan dan alur proses aplikasi yang jelas. BFI Finance telah hadir cukup lama dan memiliki reputasi yang terpercaya di kota saya, Pekanbaru. Selain itu, pilihan produknya juga cukup luas. Saya harap proses aplikasinya semakin dipercepat di masa mendatang.”



Sewa Pembiayaan

Bisnis Sewa Pembiayaan meliputi jasa keuangan yang ditujukan bagi pelanggan perorangan dan badan usaha yang melakukan pembelian atau *sale and leaseback* atas alat-alat berat, mesin-mesin, kendaraan bermotor dan peralatan lainnya, baik untuk kondisi baru maupun bekas. Pelanggan Sewa Pembiayaan di BFI Finance umumnya berasal dari sektor industri pertambangan, perdagangan, konstruksi, jasa, pertanian, manufaktur, transportasi, infrastruktur, dan lain-lain.

Pembiayaan Konsumen Berbasis Syariah

Pembiayaan berbasis syariah mulai dijalankan pada 2018. Unit Usaha Syariah (UUS) Perusahaan telah mendapatkan persetujuan dari OJK untuk menjalankan dan memasarkan penggunaan akad-akad dari pembiayaan berkonsep syariah, yaitu:

1. Akad *Ijarah* untuk pembiayaan umrah;
2. Akad *Ijarah* untuk pembiayaan wisata halal; dan
3. Akad *Murabahah* untuk pembiayaan kendaraan bermotor.

Di 2020, enam produk pembiayaan syariah yang dipasarkan Perusahaan adalah:

1. *My Ihram* untuk pembiayaan umrah;
2. *My Safar* untuk pembiayaan wisata halal;
3. *My Ta'lim* untuk pembiayaan pendidikan;
4. *My Hajat* untuk pembiayaan multiguna dan berbagai keperluan jasa, seperti jasa penyewaan rumah atau ruko, renovasi rumah, dan konsultan;
5. *My Cars* untuk pembiayaan kendaraan bermotor roda empat; dan
6. *My Faedah* untuk pembiayaan multiguna dan berbagai keperluan pembelian barang seperti bahan material bangunan, kebutuhan barang rumah tangga, dan barang lainnya yang memiliki manfaat untuk masyarakat.

Seluruh produk pembiayaan di atas ini dipasarkan secara daring melalui *microsite* BFI Finance Syariah, <https://syariah.bfi.co.id/>, dan secara konvensional melalui cabang-cabang perwakilan syariah yang tersebar di 45 lokasi di berbagai wilayah Indonesia.

Berdasarkan Pasal 12 POJK 10, BFI Finance sudah membentuk Komite Produk dan Pengembangan Kegiatan Usaha Syariah yang diketuai oleh pimpinan UUS dan mempunyai anggota lima orang.

Produk Pembiayaan berdasarkan Jenis Aset

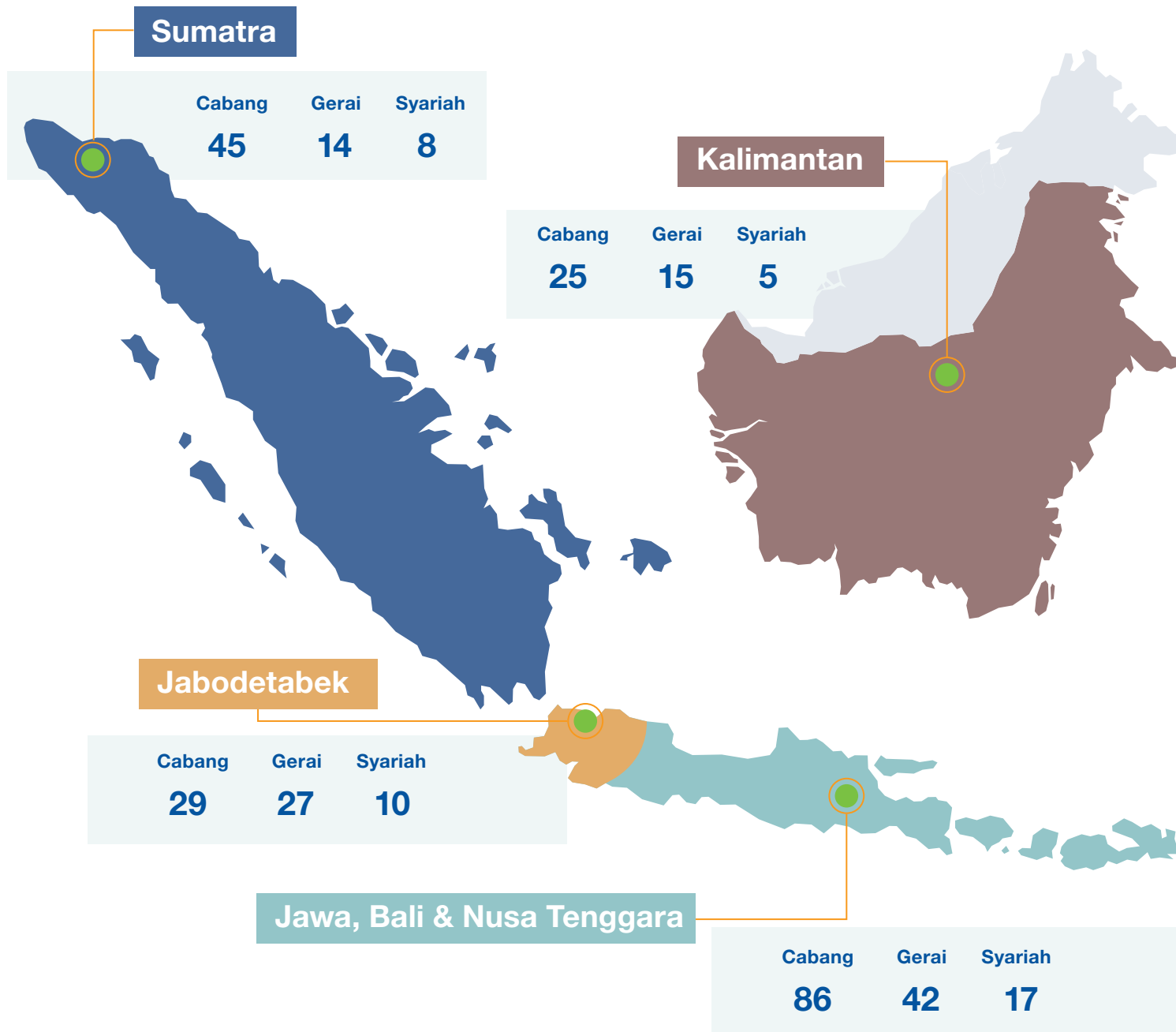
Segmen usaha Pembiayaan Konsumen dan Sewa Perusahaan mencakup portofolio produk berdasarkan jenis aset sebagai berikut:

1. Mobil baru;
2. Mobil bekas;
3. Motor bekas;
4. Alat berat, terdiri dari:
 - Alat berat;
 - Truk dan alat transportasi umum;
 - Mesin;
 - Lain-lain; dan
5. Properti.

Pembahasan lebih lanjut mengenai portofolio produk Perusahaan disajikan dalam bab Analisis dan Pembahasan Manajemen di Laporan Tahunan Terintegrasi ini (halaman 130-137).



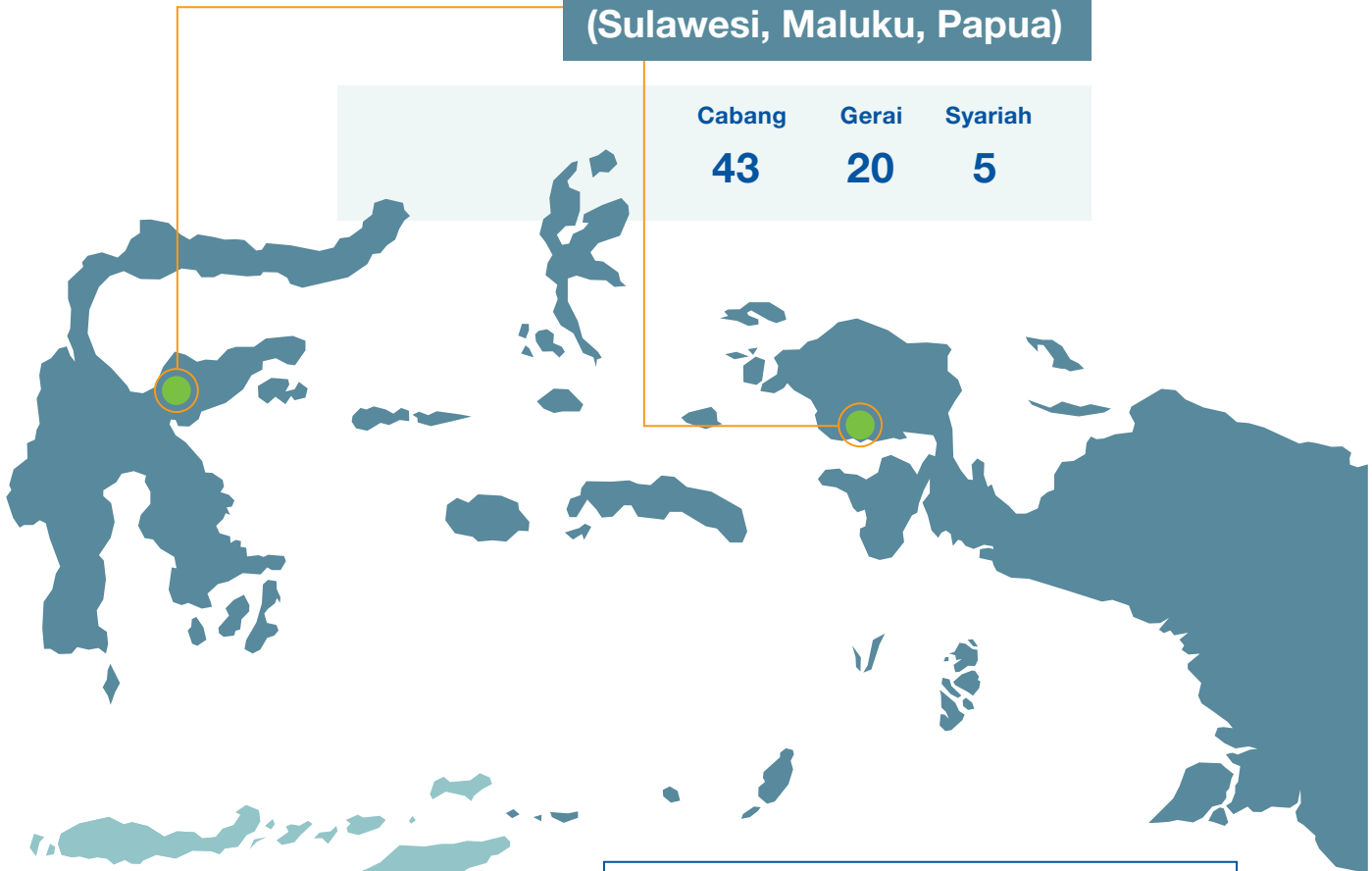
Peta dan Jaringan Operasional



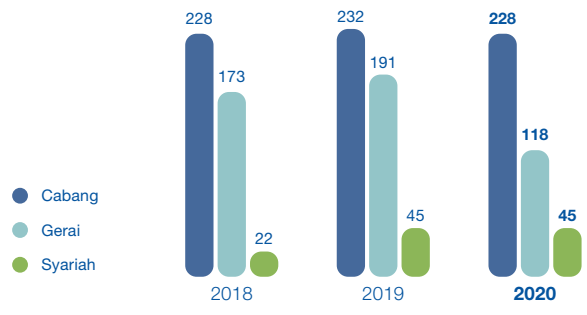


Indonesia Timur (Sulawesi, Maluku, Papua)

Cabang	Gerai	Syariah
43	20	5

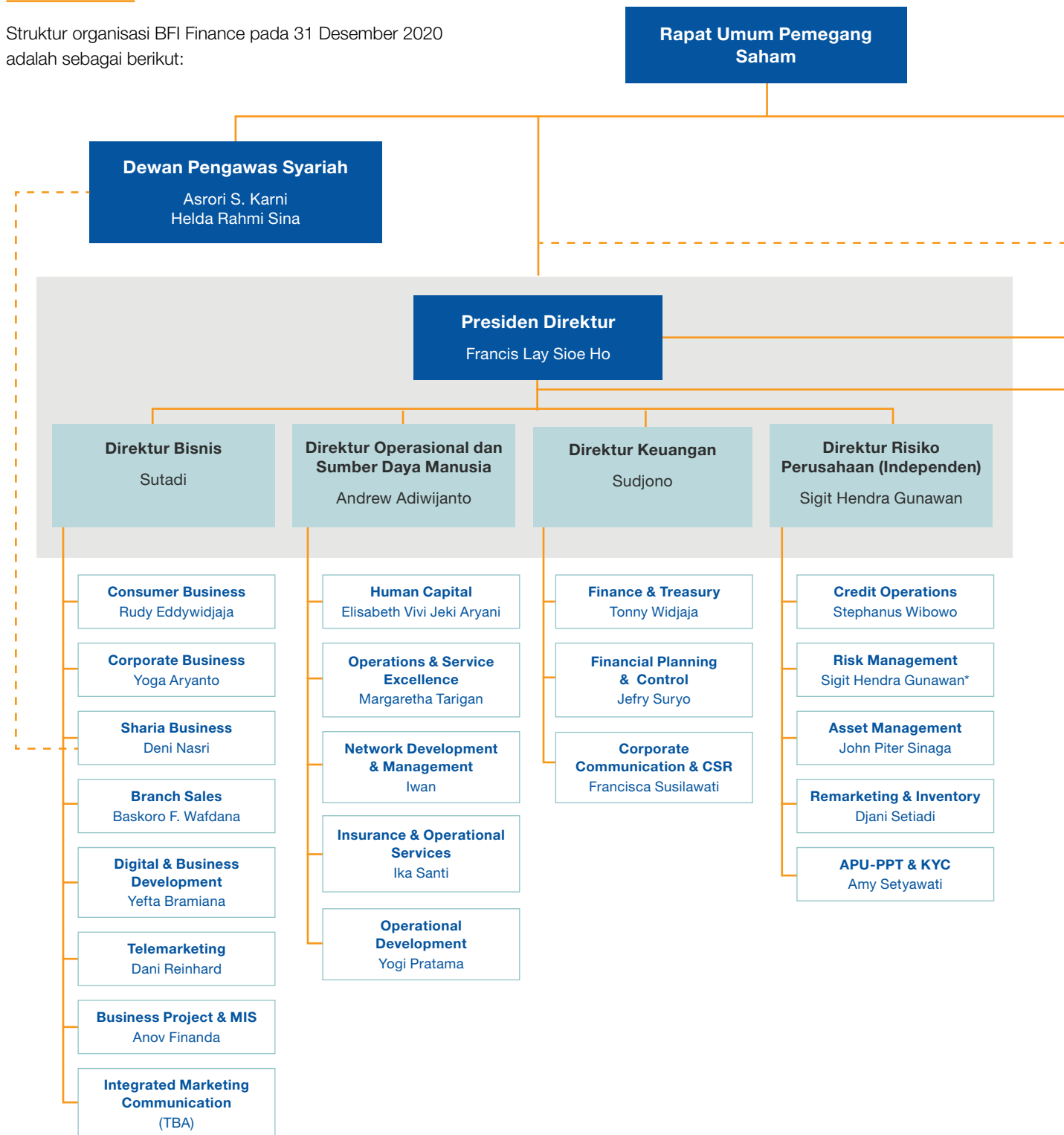


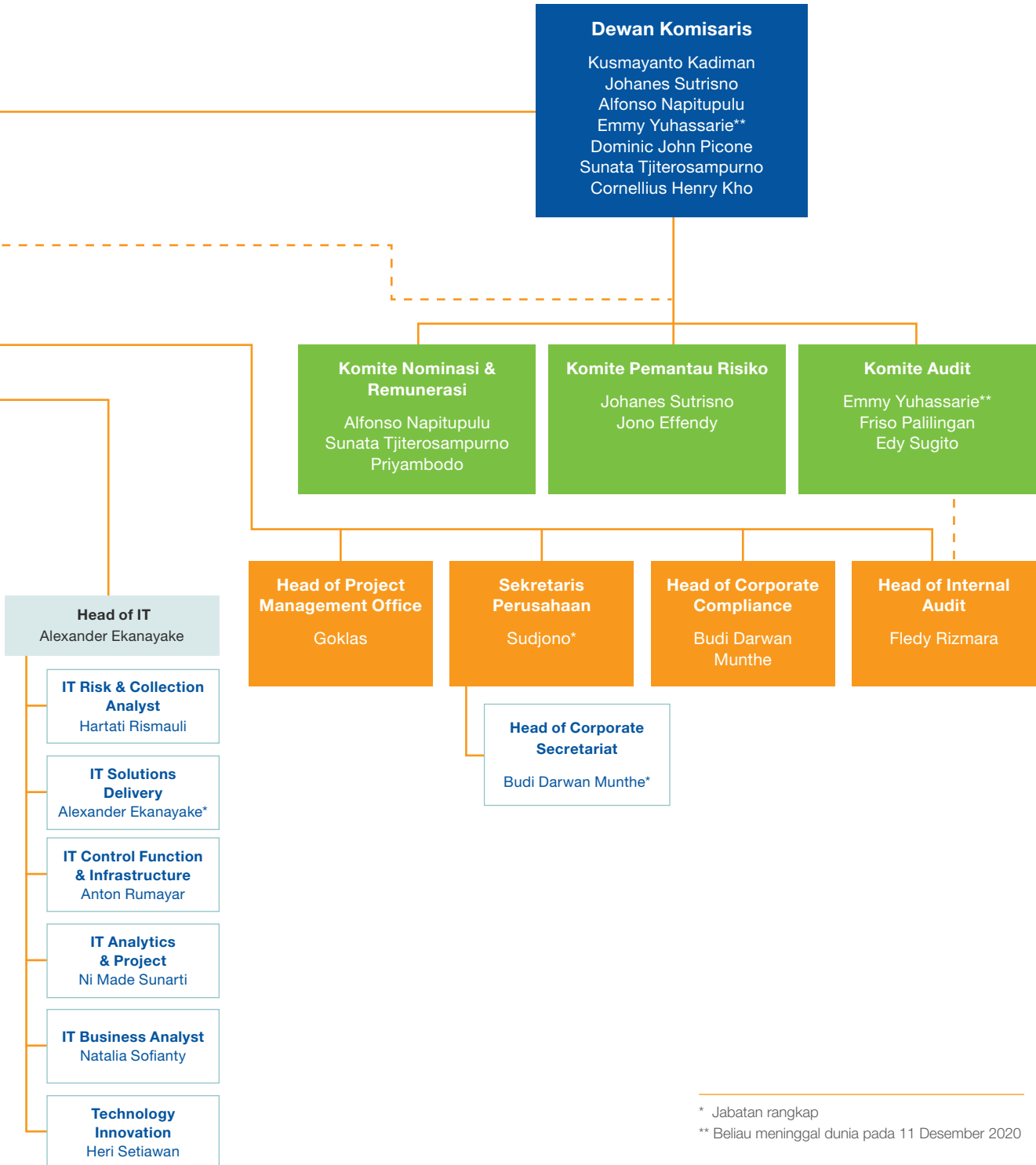
GRAFIK 4 — DISTRIBUSI CABANG, GERAI, DAN SYARIAH



Struktur Organisasi

Struktur organisasi BFI Finance pada 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:





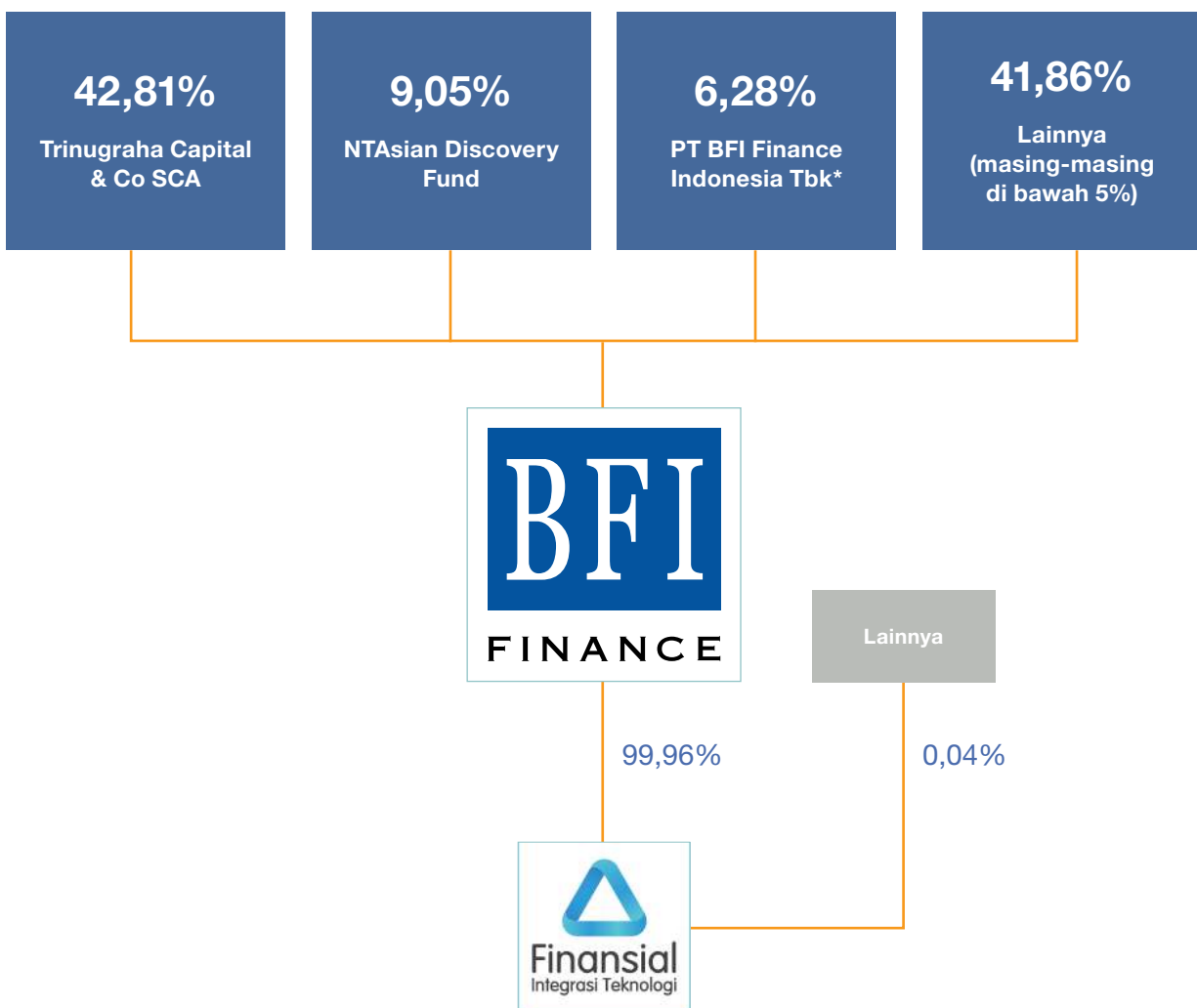
* Jabatan rangkap

** Beliau meninggal dunia pada 11 Desember 2020



Struktur Korporasi

Struktur Korporasi BFI Finance per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:



* Hasil pembelian kembali saham Perusahaan sesuai keputusan RUPSLB 15 April 2015



Entitas Anak dan Perusahaan Asosiasi

Entitas Anak

Hingga akhir 2020, BFI Finance memiliki satu entitas anak, PT Finansial Integrasi Teknologi (FIT).

PT Finansial Integrasi Teknologi (FIT)

Alamat Kantor

BFI Tower Lantai 2, Sunburst CBD
Lot 1.2, Jalan Kapten Soebijanto
Djohadikusumo, BSD City,
Tangerang Selatan 15322

Tanggal Pendirian

15 September 2017

Dasar Hukum Pendirian

Akta Notaris Herna Gunawan, S.H.,
M.Kn. No. 4 tanggal 15 September
2017, yang telah disetujui oleh Menteri
Hukum dan Hak Asasi Manusia
Republik Indonesia berdasarkan surat
No. AHU-0043022.AH.01.01.Tahun
2017 tanggal 29 September 2017.

Bidang Usaha

Layanan pinjam meminjam uang
berbasis teknologi informasi, melalui
platform www.pinjammodal.id

Visi

Menyediakan layanan keuangan yang
mudah diakses oleh masyarakat
Indonesia untuk berkontribusi dalam
meningkatkan kesejahteraan umum

Misi

1. Memberikan kemudahan akses layanan bagi masyarakat dengan menggunakan teknologi terdepan
2. Layanan jasa keuangan yang kompetitif dan praktis untuk digunakan secara luas bagi masyarakat Indonesia
3. Tumbuh menjadi perusahaan yang sehat, kuat, dan berintegrasi

Kepemilikan

- PT BFI Finance Indonesia Tbk 99,96%
- Lainnya 0,04%

Surat Tanda Terdaftar OJK

No. S-588/NB.213/2018 tanggal
31 Juli 2018

Surat Tanda Berizin OJK

No KEP - 20/D.05/2020 tanggal
19 Mei 2020

Jumlah Aset per 31 Desember 2020

Rp9,3 miliar



Herman Handoko

Warga Negara Indonesia
Usia: 42 tahun
Domisili: Jakarta, DKI Jakarta

Diangkat sebagai Direktur PT FIT berdasarkan Akta Notaris Herna Gunawan, S.H., M.Kn. No. 4 tanggal 15 September 2017 dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-0043022.AH.01.01.Tahun 2017 tanggal 29 September 2017.

Sebelumnya, beliau bergabung dengan BFI Finance pada 2003 dan pernah menjabat berbagai posisi, antara lain, sebagai Kepala Operasional, Marketing Officer Leasing & Used Car, Kepala Sales, Kepala Produk Mobil, Branch Manager Jakarta Barat-Meruya, Area Manager DKI Jakarta, Associate Department Head of Network & Development, Head of Branch Management Department, Regional Manager untuk wilayah Jakarta, Depok dan Tangerang, Head of Business Strategy Development & Management, dan Head of Channel.

Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Katolik Atma Jaya, Jakarta, pada 2002.

Perusahaan Asosiasi

Hingga akhir 2020, BFI Finance tidak memiliki perusahaan asosiasi.



Profil Dewan Komisaris



Kusmayanto Kadiman

Presiden Komisaris

Warga Negara Indonesia

Usia: 66 tahun

Domisili: Tangerang, Banten

Beliau menjabat sebagai Presiden Komisaris Perusahaan berdasarkan Akta Berita Acara RUPST No. 80 tanggal 15 Juni 2011, dan diangkat kembali berdasarkan Akta Berita Acara RUPSLB No. 43 tanggal 25 April 2016 untuk periode 2016–2021.

Beliau juga menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris PT Adaro Power, Komisaris PT Tamaris Hidro, Presiden Komisaris PT Setiabudi Investment Management, Komisaris PT Profesional Telekomunikasi Indonesia (Protelindo), dan Komisaris Independen PT Sarana Menara Nusantara Tbk.

Sebelumnya, beliau pernah menjabat sebagai komisaris dan penasihat di beberapa perusahaan yang bergerak dalam bidang sumber daya alam dan pembangkit listrik sejak 2009, Menteri Negara Riset dan Teknologi Republik Indonesia (2004–2009), Ketua Asian–Europe University Network (ASEA–UNINET) pada 2002–2004, Rektor Institut Teknologi Bandung (ITB) pada 2001–2004, Kepala Pusat Pengembangan Teknologi ITB (1998–2001), Kepala Laboratorium Kontrol ITB (1995–1998), Direktur Kelompok Usaha di Jakarta (1993–1995), dan Direktur Pusat Komputer ITB (1990–1993).

Beliau meraih gelar Doctor of Philosophy dari Australian National University, Canberra, Australia, pada 1988, serta Sarjana Teknik Fisika dari ITB pada 1977.



Johanes Sutrisno

Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia

Usia: 69 tahun

Domisili: Jakarta, DKI Jakarta

Beliau menjabat sebagai Komisaris Independen Perusahaan berdasarkan Akta Berita Acara RUPST No. 80 tanggal 15 Juni 2011 dan diangkat kembali berdasarkan Akta Berita Acara RUPSLB No. 43 tanggal 25 April 2016 untuk periode 2016–2021, dan juga sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko (sebelumnya Komite Manajemen Risiko).

Beliau bergabung dengan BFI Finance sebagai Credit Officer (1982–1991), kemudian menjabat sebagai Direktur (1991–1999) dan Presiden Komisaris (2000–2011).

Beliau juga pernah menjabat sebagai anggota Komite Audit PT Bentoel Internasional Investama Tbk dari Maret 2010 hingga 31 Maret 2016, Direktur Keuangan PT Carsurin dari April 2007 hingga Juni 2013, bergabung dengan Mutual International Finance Corporation (1980–1982), dan Auditor di SGV, Utomo, Mulia & Co. (1973–1976).

Beliau meraih gelar Master of Business Administration (M.B.A.) dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, pada 2009, dan Sarjana Ekonomi Manajemen (Drs.) dari Universitas Indonesia, Jakarta, pada 1980.



Alfonso Napitupulu

Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia

Usia: 70 tahun

Domisili: Jakarta, DKI Jakarta

Beliau menjabat sebagai Komisaris Independen Perusahaan berdasarkan Akta Berita Acara RUPS Tahunan No. 80 tanggal 15 Juni 2011, dan diangkat kembali berdasarkan Akta Berita Acara RUPSLB No. 43 tanggal 25 April 2016 untuk periode 2016–2021, serta menjadi Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi.

Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Managing Partner Kantor Hukum atau Law Office of Alfonso Napitupulu & Partners, Jakarta, sejak 1993, dan Komisaris Independen PT. BRI Asuransi Indonesia (BRINS General Insurance) sejak 2015.

Sebelum bergabung dengan BFI Finance, beliau pernah bekerja sebagai Partner di Kantor Pengacara Alfonso, Giunseng & Kolopaking, Jakarta (1988–1993), Praktisi International Lawyer di Law Office of Bronson, Bronson & McKinnon, San Francisco, California, Amerika Serikat (1984–1985), Partner di Kantor Hukum Gani Djemat & Partners (1975–1988), dan Advokat Konsultan Hukum untuk Pasar Modal dan Hak Kepemilikan Intelektual (1976).

Beliau meraih gelar Sarjana Hukum (Perdata) dari Universitas Indonesia, Jakarta, pada 1975.



Cornelius Henry Kho

Komisaris

Warga Negara Indonesia
Usia: 54 tahun
Domisili: Jakarta, DKI Jakarta

Beliau menjabat sebagai Komisaris Perusahaan untuk periode 2017–2022 berdasarkan Akta Berita Acara RUPSLB No. 25 tanggal 18 April 2017 *juncto* Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 15 tanggal 13 Juni 2017.

Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Direktur Perusahaan berdasarkan Akta Berita Acara RUPST No. 80 tanggal 15 Juni 2011, diangkat kembali untuk jabatan yang sama berdasarkan Akta Berita Acara RUPSLB No. 43 tanggal 25 April 2016 untuk periode 2016–2021, dan kemudian mengundurkan diri pada 31 Januari 2017.

Beliau pernah menjabat sebagai Direktur Operasional sejak Mei 2014 yang membawahi Divisi Operasional, Pengembangan Jaringan dan Pembiayaan Korporasi, Direktur yang membawahi berbagai departemen di BFI Finance (2007–2014), antara lain, Human Capital hingga 2012, Finance & Treasury serta Audit Internal hingga 2014, dan pernah merangkap sebagai Sekretaris Perusahaan hingga Juni 2014. Beliau juga pernah menjabat sebagai Kepala Divisi Pengawas Keuangan dan Treasury BFI Finance (1996–1997), Pengawas Keuangan BFI Finance (1992–1996), dan Auditor di Prasetio, Utomo and Co. (1989–1992).

Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Trisakti, Jakarta, pada 1990.



Dominic John Picone

Komisaris

Warga Negara Australia
Usia: 42 tahun
Domisili: Singapura

Beliau menjabat sebagai Komisaris Perusahaan berdasarkan Akta Berita Acara RUPSLB No. 44 tanggal 15 April 2015 *juncto* Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 3 tanggal 6 Juli 2015 untuk periode 2015–2020, kemudian diangkat kembali melalui Akta Berita Acara RUPSLB No. 7 tanggal 29 Juni 2020 *juncto* Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 8 tanggal 29 Juni 2020 untuk periode 2020–2025.

Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Anggota Komite Audit, Komite Manajemen Risiko dan Komite Nominasi dan Remunerasi dari 2011 hingga Maret 2015.

Saat ini beliau juga menduduki posisi sebagai Managing Director dan Partner TPG di Singapura, tempat beliau bekerja sejak 2005. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Analis di Divisi Investment Banking Credit Suisse First Boston di Melbourne, Australia (2004–2005), dan beberapa posisi lainnya di Divisi Consumer Finance ANZ Bank, Australia (1998–2004).

Beliau meraih gelar Bachelor of Law pada 2003 dan Bachelor of Commerce (Honours–Finance) pada 2001 dari University of Melbourne, Australia.



Sunata Tjiterosampurno

Komisaris

Warga Negara Indonesia

Usia: 48 tahun

Domisili: Jakarta, DKI Jakarta

Beliau menjabat sebagai Komisaris Perusahaan berdasarkan Akta Berita Acara RUPSLB No. 44 tanggal 15 April 2015 *juncto* Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 3 tanggal 6 Juli 2015 untuk periode 2015–2020, kemudian dikukuhkan kembali melalui Akta Berita Acara RUPSLB No. 7 tanggal 29 Juni 2020 *juncto* Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 8 tanggal 29 Juni 2020 untuk periode 2020–2025. Beliau juga merangkap sebagai Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi. Sebelumnya, beliau pernah menjabat sebagai Anggota Komite Manajemen Risiko dari Mei 2013 hingga September 2014.

Beliau saat ini juga menjabat sebagai Managing Director Northstar Advisors Pte. Ltd. sejak 2006, Presiden Komisaris PT Bukit Makmur Mandiri Utama sejak 2009, Komisaris PT Delta Dunia Makmur Tbk sejak 2011, dan Komisaris PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk sejak 2013.

Beliau pernah menjabat sebagai Komisaris, anggota Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi di PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (2008–2015), Direktur Investment Banking PT Danareksa Sekuritas (2004–2006), dan Konsultan di Boston Consulting Group, Jakarta (1998–2004). Karir beliau dimulai sebagai Assistant Vice President untuk Riset Ekuitas PT Lippo Securities – SBC Warburg (1995–1998).

Beliau memperoleh gelar Master of Finance (Merit) dari London Business School, Inggris, pada 2002, dan Bachelor of Business Administration (Distinction) dari University of Wisconsin–Madison, Amerika Serikat, pada 1995.



Emmy Yuhassarie

Komisaris Independen

Beliau menjabat sebagai Komisaris Independen Perusahaan berdasarkan Akta Berita Acara RUPST No. 80 tanggal 15 Juni 2011, dan diangkat kembali berdasarkan Akta Berita Acara RUPSLB No. 43 tanggal 25 April 2016 untuk periode 2016–2021, serta menjabat pula sebagai Ketua Komite Audit.

Beliau meninggal dunia pada 11 Desember 2020.



Profil Direksi



Francis Lay Sioe Ho

Presiden Direktur

Warga Negara Indonesia

Usia: 72 tahun

Domisili: Jakarta, DKI Jakarta

Beliau diangkat sebagai Direktur Perusahaan pada 1983, kemudian sebagai Presiden Direktur pada 1986. Beliau diangkat kembali untuk jabatan yang sama berdasarkan Akta Berita Acara RUPST No. 80 tanggal 15 Juni 2011 untuk periode 2011–2016 dan Akta Berita Acara RUPSLB No. 43 tanggal 25 April 2016 untuk periode 2016–2021.

Sebelum bergabung dengan BFI Finance pada 1980, beliau bekerja di Kementerian Keuangan (Ministry of Finance) di Singapura (1972–1973), kemudian bergabung dengan PT Indovest (1975–1980).

Beliau meraih gelar Bachelor of Business Administration (B.B.A.) dari University of Singapore (sekarang National University of Singapore atau NUS) di Singapura pada 1972, dan Master of Business Management (M.B.M.) dari Asian Institute of Management (AIM) di Manila, Filipina, pada 1975.



Sudjono

Direktur Keuangan

Warga Negara Indonesia

Usia: 50 tahun

Domisili: Tangerang Selatan, Banten

Beliau menjabat sebagai Direktur Keuangan Perusahaan berdasarkan Akta Berita Acara RUPSLB No. 18 tanggal 6 Mei 2014 *juncto* Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 3 tanggal 25 Juni 2014 (periode 2014–2019). Kemudian berdasarkan Akta Berita Acara RUPSLB No. 59 tanggal 28 Mei 2019 *juncto* Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 56 tanggal 25 Juni 2019, beliau diangkat kembali untuk periode 2019–2024. Beliau merangkap sebagai Sekretaris Perusahaan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. BOD–BOC/VI/2014–0011 tanggal 24 Juni 2014.

Sebelumnya, beliau juga merangkap sebagai Direktur Teknologi Informasi dari Mei 2014 hingga Mei 2017. Sebelum diangkat sebagai Direktur, beliau menjabat sebagai Kepala Divisi Keuangan dan Teknologi Informasi dan berbagai jabatan lainnya dari 1993 hingga April 2014, serta Anggota Komite Manajemen Risiko pada 2003–2013.

Sebelum bergabung dengan BFI Finance, beliau pernah menjabat sebagai Auditor Senior KAP Hans Tuanakotta Mustofa – anggota Deloitte Touche Tohmatsu International pada 1991–1993.

Beliau meraih gelar Enterprise Risk Manager (ERM™) dari Asia Risk Management Institute (ARIMI) dan National University of Singapore (NUS) di Singapura pada 2009, Master of Business Administration (M.B.A.) dari Institut Pengembangan Manajemen Indonesia (IPMI), Jakarta, pada 2006, dan Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Tarumanagara, Jakarta, pada 1993.



Sutadi

Direktur Bisnis

Warga Negara Indonesia

Usia: 46 tahun

Domisili: Tangerang, Banten

Beliau menjabat sebagai Direktur Bisnis Perusahaan berdasarkan Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa No. 18 tanggal 6 Mei 2014 *juncto* Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 3 tanggal 25 Juni 2014 (periode 2014–2019). Kemudian berdasarkan Akta Berita Acara RUPSLB No. 59 tanggal 28 Mei 2019 *juncto* Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 56 tanggal 25 Juni 2019, beliau diangkat kembali untuk periode 2019–2024.

Sebelumnya, beliau pernah menduduki berbagai jabatan lainnya di Perusahaan, antara lain, Retail Business Division Head hingga April 2014, Department Head dan Associate Division Head (2008–2012), Regional Manager (2006–2008), Branch Manager (2004–2006), Branch Establishment Manager (2001–2004), dan Branch Manager (2000–2001).

Beliau juga pernah menjabat sebagai Sales Executive bidang Marketing Export di PT Tjiwi Kimia Pulp & Paper (1999–2000) dan Collection & Credit Analyst Officer PT Bunas Finance Indonesia (1997–1999).

Beliau meraih gelar Executive M.B.A. dari IPMI International Business School di Jakarta pada 2018 dan Sarjana Teknik Industri dari Universitas Trisakti di Jakarta pada 1998.



Andrew Adiwijanto
Direktur Operasional
dan Sumber Daya Manusia

Warga Negara Indonesia
Usia: 52 tahun
Domisili: Jakarta, DKI Jakarta

Beliau menjabat sebagai Direktur Operasional dan Sumber Daya Manusia Perusahaan berdasarkan Akta Berita Acara RUPSLB No. 25 tanggal 18 April 2017 *juncto* Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 15 tanggal 13 Juni 2017 untuk periode 2017–2022.

Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi dari April 2015 hingga April 2017, Head of Operations & Control (2012–2017), dan Head of Compensation & Benefit (2014–2017).

Beliau bergabung dengan BFI Finance pada 1993 sebagai Marketing Officer dan pernah menjabat berbagai posisi lainnya, antara lain, Branch Manager di Makassar, Denpasar dan Palembang, Regional Manager untuk wilayah Sumatera, dan Department Head Quality Service, Corporate Services, Human Resources, serta Branch Operations.

Beliau memperoleh gelar Master of Business Administration (M.B.A.) dari Universitas Gadjah Mada, Jakarta, pada 2013, dan Sarjana Teknik Elektro dari Sekolah Tinggi Teknik Surabaya (STTS), Jawa Timur, pada 1992. Beliau memperoleh sertifikat khusus mengikuti kursus intensif “Human Capital Management: Making HR & Business Partnership Work” dari Asian Institute of Management (AIM) di Manila, Filipina, pada 2008.



Sigit Hendra Gunawan
Direktur Risiko Perusahaan
(Independen)

Warga Negara Indonesia
Usia: 52 tahun
Domisili: Tangerang, Banten

Beliau bergabung di Perusahaan sebagai Kepala Divisi Risiko Perusahaan pada 2015 dan kemudian menjabat sebagai Direktur Risiko Perusahaan (Independen) sejak April 2016 berdasarkan Akta Berita Acara RUPSLB No. 43 tanggal 25 April 2016 untuk periode 2016–2021.

Sebelumnya, beliau berkarier di PT Astra Sedaya Finance (1994–2005) dengan jabatan terakhir sebagai Account Management & Credit Analyst Department Head (Fleet Division), dan di Adira Finance (2005–2015) dengan jabatan terakhir sebagai Deputy Director – Head of Credit & Collection.

Beliau memperoleh Sertifikat *Master Class* “Enterprise Risk Governance” dari CRMS (Center for Risk Management & Sustainability) Indonesia dan *Certificate of Competence dalam Risk Management – QRGP (Qualified Risk Governance Professional)* dari Lembaga Sertifikasi Profesi Mitra Kalyana Sejahtera (LSP MKS), Komite Akreditasi Nasional (KAN), dan International Accreditation Forum (IAF) pada 2019. Selain itu, beliau juga memperoleh Sertifikasi Manajemen Bisnis (Certified Business Management) pada 2004 dan Certified Business Management–Operation pada 2003, keduanya dari Prasetya Mulya Business School, Jakarta. Beliau meraih gelar Sarjana Teknik Industri dari Universitas Trisakti, Jakarta, pada 1993.



Profil Dewan Pengawas Syariah



Asrori S. Karni Ketua Dewan Pengawas Syariah

Warga Negara Indonesia
Usia 45 tahun
Domisili: Jakarta, DKI Jakarta

Beliau menjabat sebagai Ketua Dewan Pengawas Syariah Perusahaan berdasarkan Akta Berita Acara RUPSLB No. 6 tanggal 25 Oktober 2017 *juncto* Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 19 tanggal 21 Desember 2017 untuk periode 2017–2022.

Sertifikat Kompetensi sebagai Pengawas Syariah beliau peroleh dari Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia (DSN–MUJ).

Saat ini, beliau berprofesi sebagai Dosen Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta dan Dosen Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, juga menjabat sebagai Wakil Ketua Bidang Qanuniah (Hukum) di Lembaga Bahtsul Masail Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (LBM PBNU), Wakil Sekretaris Jenderal di MUI Pusat, dan Anggota Dewan Pengawas Syariah PT Indomobil Finance Indonesia.

Beliau tengah menempuh Program Doktor Ilmu Hukum di Universitas Diponegoro, Semarang, Jawa Tengah. Beliau meraih gelar Magister Hukum konsentrasi Hukum Ekonomi dari Universitas Indonesia pada 2010, dan Sarjana Agama dari Fakultas Syariah dan Hukum Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syarif Hidayatullah; kini bernama UIN Syarif Hidayatullah Jakarta; pada 1998.



Helda Rahmi Sina Anggota Dewan Pengawas Syariah

Warga Negara Indonesia
Usia: 47 tahun
Domisili: Jakarta, Indonesia

Beliau menjabat sebagai Anggota Dewan Pengawas Syariah Perusahaan berdasarkan Akta Berita Acara RUPSLB No. 6 tanggal 25 Oktober 2017 *juncto* Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 19 tanggal 21 Desember 2017 untuk periode 2017–2022.

Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Sekretaris Umum Yayasan Pendidikan Fatahillah Jakarta (YPFJ), Dosen Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI) Rawamangun, Jakarta Timur, dan Kepala Divisi Konsultasi dan Pengembangan Program Keuangan Syariah di International Center for Development in Islamic Finance – Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (ICDIF–LPPI).

Sebelumnya, beliau merupakan Anggota Dewan Pakar Ekonomi Syariah di Universitas Azzahra di Jakarta Timur (2010–2014), berprofesi sebagai Dosen Mata Kuliah *Sharia Contracts & Products* pada Program *M.B.A. in Sharia Banking & Finance* di ITB (2009–2015), Kepala Bagian Penyelenggaraan Program Keuangan Syariah di ICDIF–LPPI (2008–2014), dan Ketua Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Tiara (STEI Tiara) Rawamangun, Jakarta Timur (2006–2008).

Beliau menyelesaikan Program Doktor bidang Ekonomi Syariah di Universiti Malaya, Kuala Lumpur, Malaysia, pada 2007, memperoleh gelar Master in Islamic Economics (M.A.) dari Universiti Kebangsaan Malaysia pada 2000, dan Sarjana Syariah Islamiyyah (Lc) dari Fakultas Studi Islam dan Bahasa Arab, Al–Azhar University di Kairo, Mesir, pada 1996.



Profil Komite-Komite Dewan Komisaris

Komite Audit



Emmy Yuhassarie
Ketua Komite Audit

Warga Negara Indonesia
Domisili: Jakarta, DKI Jakarta

Jabatan beliau selaku Ketua Komite Audit dikukuhkan melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No. BOC/SK/VI/2016-05 tanggal 21 Juni 2016 untuk periode 2016–2021. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris Independen. Beliau meninggal dunia pada 11 Desember 2020.



Friso Palilingan
Anggota Komite Audit

Warga Negara Indonesia
Usia: 37 tahun
Domisili: Jakarta, DKI Jakarta

Beliau menjabat sebagai Anggota Komite Audit berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. BOC/SK/IV/2015-0081 tanggal 13 April 2015 dan dikukuhkan kembali melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No. BOC/SK/VI/2016-05 tanggal 21 Juni 2016 untuk periode 2016–2021. Beliau saat ini juga menjabat sebagai Senior Partner di KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan (PKF Indonesia, anggota PKF International), Komisaris Independen PT Intiland Development Tbk, Komisaris PT Kiat Ananda Cold Storage, PT Ananda Solusindo, dan PT Manggala Kiat Ananda, serta Anggota Komite Audit di PT Asahimas Flat Glass Tbk. Sebelumnya, beliau merupakan partner dari salah satu kantor akuntan peringkat lima besar dunia, anggota Komite Audit pada PT Medikaloka Hermina Tbk dan PT Duta Intidaya Tbk, serta anggota Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi pada 2005 dan Magister Akuntansi pada 2008, keduanya dari Kwik Kian Gie School of Business, gelar Certified Public Accountant (CPA) pada 2008, dan Chartered Accountant (CA) pada 2013, keduanya dari IAI, serta Certified Audit Committee Practitioner dari Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) pada 2016.



Edy Sugito
Anggota Komite Audit

Warga Negara Indonesia
Usia: 56 tahun
Domisili: Jakarta, DKI Jakarta

Beliau menjabat sebagai Anggota Komite Audit berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. BOC/SK/VI/2016-05 tanggal 21 Juni 2016 untuk periode 2016–2021. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Gayatri Kapital Indonesia dan Komisaris Independen pada beberapa perusahaan, antara lain, PT PP London Sumatra Indonesia Tbk, PT Wismilak Inti Makmur Tbk, dan PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk. Sebelumnya, beliau pernah menjabat sebagai Direktur Penilaian Perusahaan PT Bursa Efek Indonesia (2005–2012), Direktur PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (2000–2005), dan Direktur PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (1998–2000). Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Trisakti, Jakarta, pada 1991.



Komite Pemantau Risiko



Johanes Sutrisno
Ketua Komite Pemantau Risiko

Warga Negara Indonesia
Usia: 69 tahun
Domisili: Jakarta, DKI Jakarta

Beliau diangkat sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko (sebelumnya Komite Manajemen Risiko) berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. BOC/SK/VI/2016-05 tanggal 21 Juni 2016 untuk periode 2016–2021. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris Independen. Profil beliau disajikan pada bagian Profil Dewan Komisaris (halaman 71).



Jono Effendy
Anggota Komite Pemantau Risiko

Warga Negara Indonesia
Usia: 46 tahun
Domisili: Jakarta, DKI Jakarta

Beliau menjabat sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko (sebelumnya Komite Manajemen Risiko) berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. BOC/SK/IV/2015-0081 tanggal 13 April 2015 dan dikukuhkan kembali melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No. BOC/SK/VI/2016-05 tanggal 21 Juni 2016 untuk periode 2016–2021.

Beliau adalah Founder dan Managing Director PT Mudita Finansial Teknologi (sejak September 2018), serta Founder dan Presiden Direktur PT Pasar Jasa Profesional (sejak Juli 2019). Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko di PT Bank Commonwealth (sejak Maret 2013), serta Komisaris Independen merangkap Anggota Komite Pemantau Risiko di PT FWD Insurance Indonesia (sejak Juni 2020).

Sebelumnya beliau pernah menjadi Komisaris Independen merangkap Ketua Komite Pemantau Risiko di PT Commonwealth Life (2014-2020), Managing Director di PT Kiran Resources Indonesia selama 14 tahun dan anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko di beberapa bank dan lembaga keuangan, seperti PT Bank BNP Paribas Indonesia (11 tahun), PT Bank Barclays Indonesia (1 tahun), dan PT Bill Finance Centre (2 tahun). Selama periode Juli 2001 hingga Februari 2004, beliau memegang beberapa posisi di Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN).

Beliau memulai kariernya di PT Tanjung Johor Wood Industry, Jakarta (Desember 1993–Juli 1996) sebagai Akuntan, kemudian sebagai Auditor Senior di Arthur Andersen, Jakarta (Agustus 1996–Juli 1998), dan Konsultan Senior di Deloitte Touche, Jakarta (Desember 1998–Juli 2001).

Beliau memperoleh gelar Magister Keuangan dari Universitas Pelita Harapan di Tangerang pada 2003, Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Tarumanagara di Jakarta pada 1996, Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat 3 dari Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR) di Indonesia, dan International Certificate in Banking and Regulation dari Global Association of Risk Professionals (GARP) pada 2011. Beliau juga memperoleh Sertifikasi Manajemen Risiko untuk Perusahaan Asuransi Tingkat 5 dari Asosiasi Ahli Manajemen Asuransi Indonesia (AAMAI) pada 2015, dan Certified in Enterprise Risk Governance (CERG) dari Enterprise Risk Management Academy (ERMA), Singapura, pada 2017.



Profil Komite-Komite Dewan Komisaris

Komite Nominasi dan Remunerasi



Alfonso Napitupulu
Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi

Warga Negara Indonesia
Usia: 70 tahun
Domisili: Jakarta, DKI Jakarta

Jabatan beliau selaku Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi dikukuhkan melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No. BOC/SK/IV/2015-0081 tanggal 13 April 2015 dan dikukuhkan kembali melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No. BOC/SK/VI/2016-05 tanggal 21 Juni 2016 untuk periode 2016–2021. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris Independen. Profil beliau disajikan pada bagian Profil Dewan Komisaris (halaman 71).



Sunata Tjiterosampurno
Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

Warga Negara Indonesia
Usia: 48 tahun
Domisili: Jakarta, DKI Jakarta

Beliau menjabat sebagai Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. BOC/VI/2017-0103 tanggal 2 Juni 2017 untuk periode hingga 2021. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris. Profil beliau disajikan pada bagian Profil Dewan Komisaris (halaman 73).



Priyambodo
Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

Warga Negara Indonesia
Usia: 67 tahun
Domisili: Jakarta, DKI Jakarta

Beliau menjabat sebagai Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. BOC/SK/IV/2015-0081 tanggal 13 April 2015 dan dikukuhkan kembali melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No. BOC/SK/VI/2016-05 tanggal 21 Juni 2016 untuk periode 2016–2021.

Beliau pernah bergabung di BFI Finance (1983–2013) dengan jabatan terakhir sebagai Senior Manager Payroll Compensation, dan pernah menjabat berbagai posisi lainnya sebelumnya, antara lain, Accounting Manager dan Payroll Unit Head. Beliau memperoleh gelar Diploma Akuntansi dari Sekolah Akademi Akuntansi Indonesia, Jakarta, pada 1980.



Profil Manajemen Senior

Manajemen Senior Kantor Pusat



Nama	Alexander Ekanayake	Djani Setiadi	Elisabeth Vivi Jeki Aryani	Goklas
Kewarganegaraan	Indonesia	Indonesia	Indonesia	Indonesia
Usia	47	53	52	42
Domisili	Tangerang Selatan, Banten	Tangerang, Banten	Bogor, Jawa Barat	Jakarta, DKI Jakarta
Bergabung dengan BFI pada	2018	1997	2019	2001
Jabatan	Head of Information Technology	Head of Remarketing and Inventory	Head of Human Capital	Head of Project Management Office
Menjabat Sejak	2018	2020	2019	2015



Nama	Iwan	John Piter Sinaga	Tan Rudy Eddywidjaja	Tonny Widjaja
Kewarganegaraan	Indonesia	Indonesia	Indonesia	Indonesia
Usia	50	51	50	53
Domisili	Tangerang, Banten	Tangerang, Banten	Jakarta, DKI Jakarta	Jakarta, DKI Jakarta
Bergabung dengan BFI pada	1995	1997	1997	1994
Jabatan	Head of Network Development & Management	Head of AR Management & Recovery	Head of Consumer Business	Head of Finance & Treasury
Menjabat Sejak	2019	2019	2017	1996



Profil Manajemen Senior

Manajemen Senior Kantor Wilayah



Nama	Sudi Hartono	Sastero Wijaya Gunawan	Susinto Tenggono Then
Kewarganegaraan	Indonesia	Indonesia	Indonesia
Usia	49	41	47
Domisili	Medan, Sumatra Utara	Tangerang Selatan, Banten	Tangerang Selatan, Banten
Bergabung dengan BFI pada	1994	2002	1994
Jabatan	Regional Manager untuk area Medan, Pekanbaru, dan Batam	Regional Manager untuk area Palembang, Jambi, dan Bandar Lampung	General Manager Business untuk area Jabodetabek
Menjabat Sejak	2014	2019	2020



Nama	Tan Eng Han	Stefanus Wibowo	Stanly Darisang
Kewarganegaraan	Indonesia	Indonesian	Indonesia
Usia	45	39	49
Domisili	Tangerang Selatan, Banten	Bandung, Jawa Barat	Tangerang Selatan, Banten
Bergabung dengan BFI pada	1997	2003	1996
Jabatan	General Manager Asset Management untuk area Jabodetabek	Regional Manager untuk area Bandung, Cirebon, and Karawang	Regional Manager untuk area Surabaya dan Kediri
Menjabat Sejak	2020	2015	2019



Nama	Khenriek Tjandra	Medy Mirdianata	Rachmadi
Kewarganegaraan	Indonesia	Indonesia	Indonesia
Usia	47	47	50
Domisili	Makassar, Sulawesi Selatan	Surabaya, Jawa Timur	Semarang, Jawa Tengah
Bergabung dengan BFI pada	2002	1997	2006
Jabatan	Regional Manager untuk Provinsi Sulawesi Selatan, Barat, Tengah, dan Tenggara	Regional Manager untuk area Banjarmasin dan Pontianak	Regional Manager untuk Provinsi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta
Menjabat Sejak	2015	2019	2011



Nama	Hernandi Kusno	Augusnen Silalahi	I Kadek Tirtayasa
Kewarganegaraan	Indonesia	Indonesia	Indonesia
Usia	52	48	49
Domisili	Samarinda, Kalimantan Timur	Tangerang, Banten	Denpasar, Bali
Bergabung dengan BFI pada	1994	1999	1997
Jabatan	Regional Manager untuk Provinsi Kalimantan Timur dan Utara	Regional Manager untuk area Manado, Ambon, dan Papua	Regional Manager untuk area Bali, Nusa Tenggara, dan Malang
Menjabat Sejak	2007	2017	2019

Komposisi Kepemilikan Saham

Berdasarkan Daftar Pemegang Saham Perusahaan yang dikeluarkan oleh PT Raya Saham Registra selaku BAE Perusahaan, komposisi pemegang saham BFI Finance per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

TABEL 9 — KOMPOSISI SAHAM DAN PEMEGANG SAHAM

Keterangan	Nominal Rp25 per Saham		
	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	% Saham
Modal Dasar	20.000.000.000	500.000.000.000	100,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	15.967.115.620	399.177.890.500	79,84
Jumlah Saham dalam Portepel	4.032.884.380	100.822.109.500	20,16
Pemegang Saham			
Trinugraha Capital & Co SCA	6.835.249.660	170.881.241.500	42,81
NTAsian Discovery Fund	1.445.000.000	36.125.000.000	9,05
PT BFI Finance Indonesia Tbk*	1.002.732.000	25.068.300.000	6,28
Lainnya (masing-masing di bawah 5%)	6.684.133.960	167.103.349.000	41,86
Jumlah	15.967.115.620	399.177.890.500	100,00

* Hasil pembelian kembali saham Perusahaan sesuai keputusan RUPSLB 15 April 2015

Kepemilikan saham dari anggota-anggota Dewan Komisaris dan Direksi per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

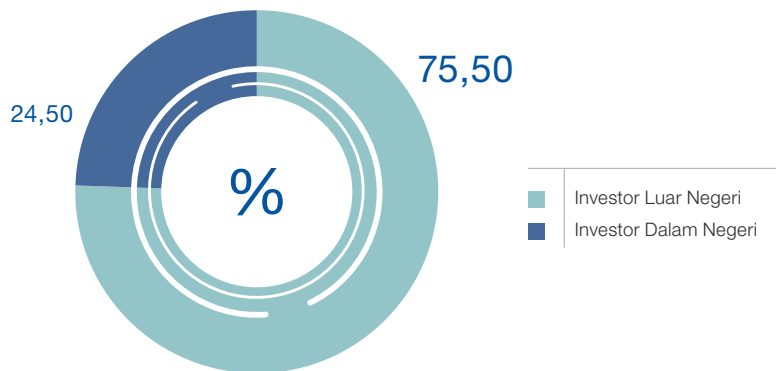
TABEL 10 — KEPEMILIKAN SAHAM ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Nama	Jabatan	Jumlah Saham	% Saham
Francis Lay Sioe Ho	Presiden Direktur	391.171.480	2,45
Sudjono	Direktur	34.310.800	0,21
Sutadi	Direktur	21.388.100	0,14
Andrew Adiwijanto	Direktur	10.240.000	0,06
Sigit Hendra Gunawan	Direktur (Independen)	10.000.000	0,06
Johanes Sutrisno	Komisaris (Independen)	2.480	0,00
Jumlah		467.112.860	2,92

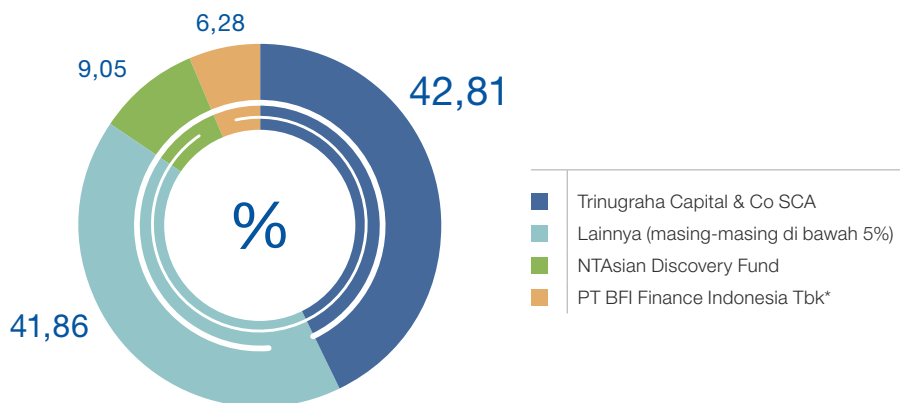


Struktur kepemilikan saham PT BFI Finance Indonesia Tbk per akhir 2020 terdiri dari 5.412 individu dan institusi, di mana 75,50% di antaranya terdaftar di luar negeri dan 24,50% sisanya di dalam negeri. Terdapat tiga institusi yang memegang saham melebihi 5%, yaitu Trinugraha Capital & Co SCA, Luxembourg, dengan kepemilikan 42,81%, NTAsian Discovery Fund dengan kepemilikan 9,05%, dan PT BFI Finance Indonesia Tbk sebesar 6,28%. Saham atas nama PT BFI Finance Indonesia Tbk merupakan hasil pembelian kembali saham Perusahaan.

GRAFIK 5 —
KOMPOSISI KEPEMILIKAN SAHAM BERDASARKAN KEWARGANEGARAAN



GRAFIK 6 —
KOMPOSISI KEPEMILIKAN SAHAM BERDASARKAN STRUKTUR KORPORASI



* Hasil pembelian kembali saham Perusahaan sesuai keputusan RUPSLB 15 April 2015



Profil Pemegang Saham Mayoritas

Trinugraha Capital & Co SCA

Manager

Trinugraha Capital (TC Sarl)

Supervisory Board

Anggota

Garibaldi Thohir

John Viola

Doug Puckett

Sejarah Singkat

Trinugraha Capital & Co SCA (TC&Co) adalah perusahaan yang didirikan berdasarkan hukum negara Luxembourg dengan akta pendirian yang dibuat di hadapan Maitre Joseph Elvinger, Notaris di Luxembourg dan terdaftar pada Registre de Commerce et des Sociétés di Luxembourg di bawah nomor B 160504. Anggaran dasar TC&Co telah diubah beberapa kali dan perubahan yang terakhir telah berlaku secara efektif berdasarkan keputusan-keputusan rapat umum pemegang saham luar biasa TC&Co tertanggal 20 Mei 2011, dibuat di hadapan Maitre Joseph Elvinger, Notaris di Luxembourg.

Maksud dan Tujuan TC&Co

Maksud dan tujuan usaha yang dijalankan oleh TC&Co adalah untuk melakukan penyertaan, dalam bentuk apapun, pada perusahaan, kemitraan (*partnership*) atau jenis badan usaha lainnya. TC&Co dapat menjalankan semua hal komersial, teknis dan keuangan atau operasi lainnya, yang berhubungan langsung atau tidak langsung pada semua lingkup dalam rangka untuk menunjang keberhasilan dari tujuannya.

Pengurus dan Pengawas TC&Co

Sesuai dengan anggaran dasar TC&Co, TC&Co dikelola oleh satu atau beberapa manager yang merupakan pemegang saham tanpa tanggung jawab terbatas (*unlimited liability shareholders/commandite*). TC Sarl, sebuah *societe a responsabilite limitee*, ditunjuk menjadi Manager tunggal dari TC&Co. Segala hal terkait TC&Co dan kondisi keuangan termasuk secara khusus pembukuan dan rekeningnya diawasi oleh TC&Co Supervisory Board.



Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal

Wali Amanat

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Menara BTN
Jl. Gajah Mada No. 1
Jakarta 10130, Indonesia
Tel: (62-21) 633 6789 ext. 1844-1847
www.btn.co.id

Biaya jasa untuk periode penugasan
2016–2022 berkisar antara 0,0025%-
0,0088% dari jumlah emisi obligasi.

Konsultan Hukum

Jusuf Inradewa & Partners

Menara BCA (Grand Indonesia) Lt. 50
Jl. M.H. Thamrin No. 1
Jakarta 10310, Indonesia
Tel.: (62-21) 2254 4117 (*Hunting*)
Fax: (62-21) 2254 4367
www.jusufind.com

Biaya jasa untuk periode penugasan
2019–2022 berkisar 0,0138% dari
jumlah emisi obligasi.

Kantor Akuntan Publik

Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan

Prudential Tower Lt. 17
Jl. Jend. Sudirman Kav. 79
Jakarta 12910, Indonesia
Tel: (62-21) 5795 7300
Fax: (62-21) 5795 7301
www.bdo.co.id

Biaya jasa untuk periode penugasan
2020 adalah Rp462 juta.

Biro Administrasi Efek

PT Raya Saham Registra

Gedung Plaza Sentral Lt. 2
Jl. Jend. Sudirman Kav. 47-48
Jakarta 12930, Indonesia
Tel: (62-21) 252 5666
Fax: (62-21) 252 5028

Biaya jasa untuk periode penugasan
2020–2021 adalah Rp118,8 juta.

Pemeringkat Efek

PT Fitch Ratings Indonesia

DBS Bank Tower Lt. 24, Suite 2403
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5
Jakarta 12940
Indonesia
Tel: (62-21) 2988 6800
Fax: (62-21) 2988 6822
www.fitchratings.com/site/indonesia

Biaya jasa untuk periode penugasan
2020 adalah Rp485,3 juta.



Kronologi Pencatatan Saham dan Perubahan Jumlah Saham

Kronologi Pencatatan Saham

Berdasarkan Akta No. 57 tanggal 7 April 1982 yang kemudian diubah dengan Akta No. 40 tanggal 6 Oktober 1982, keduanya dibuat di hadapan Kartini Muljadi, S.H., Notaris di Jakarta, modal dasar Perusahaan pada saat didirikan adalah sebesar Rp3 miliar terbagi atas 100 saham prioritas dan 1.900 saham biasa, masing-masing dengan nilai nominal Rp1,5 juta, sedangkan modal ditempatkan dan disetor penuh adalah sejumlah Rp1,5 miliar, yang terbagi atas 100 saham prioritas dan 900 saham biasa.

Berdasarkan Akta No. 80 tanggal 22 November 1989 dan Akta No. 27 tanggal 8 Maret 1990, modal dasar Perusahaan pada saat Perusahaan hendak melakukan penawaran umum ditingkatkan dari Rp3 miliar yang terbagi atas 100 saham prioritas dan 1.900 saham biasa masing-masing dengan nilai nominal Rp1,5 juta menjadi sebesar Rp15 miliar yang terbagi atas 15 juta saham biasa masing-masing bernilai nominal Rp1.000,00 sedangkan modal ditempatkan dan disetor penuh adalah sejumlah Rp8,5 miliar yang terbagi atas 8,5 juta saham.

Tabel berikut menampilkan ringkasan kronologi pencatatan saham Perusahaan:

TABEL 11 — KRONOLOGI PENCATATAN SAHAM DAN PERUBAHAN JUMLAH SAHAM BEREDAR

Aksi Korporasi	Bursa Efek	Tanggal Pencatatan	Saham Dicatat	Nilai & Harga (Rp)	Jumlah Saham Dicatat
Penawaran Umum Saham Perdana	BEJ & BES	16 Mei 1990	2.125.000	1.000	2.125.000
Dividen Saham	BEJ BES	14 Juni 1993 11 Juni 1993	1.062.500	Perusahaan mengeluarkan 1 saham baru untuk setiap 10 lembar saham yang dimiliki	3.187.500
Saham Bonus	BEJ BES	22 September 1993 13 September 1993	9.934.668	Perusahaan mengeluarkan 17 saham bonus untuk setiap 20 lembar saham yang dimiliki	13.122.168
<i>Company Listing</i>	BEJ BES	6 Desember 1993 2 Desember 1993	8.500.000	1.000	21.622.168
Dividen Saham	BEJ BES	22 Maret 1994 21 Maret 1994	7.207.390	Perusahaan mengeluarkan 1 saham baru untuk setiap 3 lembar saham yang dimiliki	28.829.558



Aksi Korporasi	Bursa Efek	Tanggal Pencatatan	Saham Dicatat	Nilai & Harga (Rp)	Jumlah Saham Dicatat
Penawaran Umum Terbatas I : Memiliki 1 saham maka berhak atas 1 saham baru	BEJ & BES	9 Mei 1994	28.829.558	1.000	57.659.116
Penawaran Umum Terbatas II: Memiliki 1 saham maka berhak atas 2 saham baru	BEJ & BES	12 Februari 1997	115.318.232	1.000	172.977.348
Pemecahan Nilai Nominal Saham 1:2	BEJ & BES	3 November 1997	172.977.348	500	345.954.696
Saham Baru dari Konversi Obligasi Wajib Konversi (MCB Conversion)	BEJ BES	11 Mei 2006, 5 Juni 2006	414.384.585		760.339.281
Pemecahan Nilai Nominal Saham 1:2	BEI	7 Agustus 2012	760.339.281	250	1.520.678.562
Penerbitan Saham untuk Pelaksanaan MESOP Tahap I-Grant Date 1	BEI	31 Mei 2013	5.936.000	250	1.526.614.562
Penerbitan Saham untuk Pelaksanaan MESOP Tahap I-Grant Date 2	BEI	30 Mei 2014	23.320.000	250	1.549.934.562
Penerbitan Saham untuk Pelaksanaan MESOP Tahap II-Grant Date 1	BEI	29 Mei 2015	16.025.000	250	1.565.959.562
Penerbitan Saham untuk Pelaksanaan MESOP Tahap II-Grant Date 2	BEI	31 Mei 2016	30.752.000	250	1.596.711.562
Pembelian Kembali Saham Perusahaan dengan periode pembelian maksimum 18 bulan sejak 15 April 2015	N/A	15 April 2015	100.273.200	Jumlah nilai pembelian sebesar Rp252.160.169.658,00	N/A
Pemecahan Nilai Nominal Saham 1:10	BEI	5 Juni 2017	1.596.711.562	25	15.967.115.620

Semua aksi korporasi di atas telah mendapatkan persetujuan dari otoritas pasar modal dan dilaksanakan semestinya.

Kronologi Pencatatan Efek Lainnya

Pencatatan Obligasi

TABEL 12 — IKHTISAR PENCATATAN OBLIGASI

Obligasi yang Diterbitkan	Tanggal Pencatatan	Tanggal Efektif	Peringkat Obligasi	Jumlah yang Diterbitkan (Rp miliar)	Jumlah per Seri (Rp miliar)	Tanggal Jatuh Tempo
Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap III Tahun 2016	Seri A	28 Februari 2014 (No. S-121/D.04/2014)	AA-(idn)	1.000	200	5 Maret 2017
	Seri B				142	25 Februari 2018
	Seri C				658	25 Februari 2019
Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2016	Seri A	26 Oktober 2016	A+(idn)	1.000	317	5 November 2017
	Seri B				550	25 Oktober 2019
	Seri C				133	25 Oktober 2021
Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2017	Seri A	3 Maret 2017	A+(idn)	1.000	540	12 Maret 2018
	Seri B				460	2 Maret 2020
Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap III Tahun 2017	Seri A	17 Oktober 2016 (No. S-588/D.04/2016)	A+(idn)	835	335	19 November 2018
	Seri B				100	9 November 2019
	Seri C				400	9 November 2020
Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap IV Tahun 2018	Seri A	7 Maret 2018	A+(idn)	2.165	946	16 Maret 2019
	Seri B				253	6 Maret 2020
	Seri C				966	6 Maret 2021
Obligasi Berkelanjutan IV BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2018	Seri A	27 Juni 2018	A+(idn)	740	188	6 Juli 2019
	Seri B				552	26 Juni 2021
Obligasi Berkelanjutan IV BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2019	Seri A	25 Februari 2019	A+(idn)	1.000	500	2 Maret 2020
	Seri B				500	22 Februari 2022
Obligasi Berkelanjutan IV BFI Finance Indonesia Tahap III Tahun 2020	Seri A	8 September 2020	A+(idn)	832	437	18 September 2021
	Seri B				395	8 September 2023



Status	Penjamin Pelaksana Emisi	Wali Amanat	Akuntan Publik	Konsultan Hukum	Notaris	Pemeringkat Efek
Lunas	PT Danareksa Sekuritas PT Indo Premier Securities PT Mandiri Sekuritas PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan	Jusuf Indradewa & Partners	Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H.	PT Fitch Ratings Indonesia
Lunas	PT Danareksa Sekuritas PT DBS Vickers Securities Indonesia PT Mandiri Sekuritas PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan	Jusuf Indradewa & Partners	Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H.	PT Fitch Ratings Indonesia
Rp133 miliar belum jatuh tempo						
Lunas	PT Danareksa Sekuritas PT DBS Vickers Securities Indonesia PT Mandiri Sekuritas PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan	Jusuf Indradewa & Partners	Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H.	PT Fitch Ratings Indonesia
Lunas	PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan	Jusuf Indradewa & Partners	Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H.	PT Fitch Ratings Indonesia
Lunas	PT Danareksa Sekuritas PT DBS Vickers Securities Indonesia PT Mandiri Sekuritas PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan	Jusuf Indradewa & Partners	Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H.	PT Fitch Ratings Indonesia
Rp966 miliar belum jatuh tempo						
Lunas	PT Danareksa Sekuritas PT DBS Vickers Securities Indonesia PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan	Jusuf Indradewa & Partners	Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H.	PT Fitch Ratings Indonesia
Rp552 miliar belum jatuh tempo						
Lunas	PT Danareksa Sekuritas PT DBS Vickers Securities Indonesia PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan	Jusuf Indradewa & Partners	Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H.	PT Fitch Ratings Indonesia
Rp500 miliar belum jatuh tempo						
Rp832 miliar belum jatuh tempo	PT Danareksa Sekuritas PT DBS Vickers Securities Indonesia PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan	Jusuf Indradewa & Partners	Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H.	PT Fitch Ratings Indonesia



04_

Sumber Daya Manusia

Pengelolaan SDM	94
Budaya Perusahaan	96
Pencapaian Penting 2020	97
Manajemen Rekrutmen	98
Pengembangan SDM	99
Pengelolaan Kinerja	101
Pengembangan Karier	102
Kesejahteraan Karyawan	104
Hubungan Industrial	106
Kesehatan dan Keselamatan Kerja	107
Demografi Karyawan	109



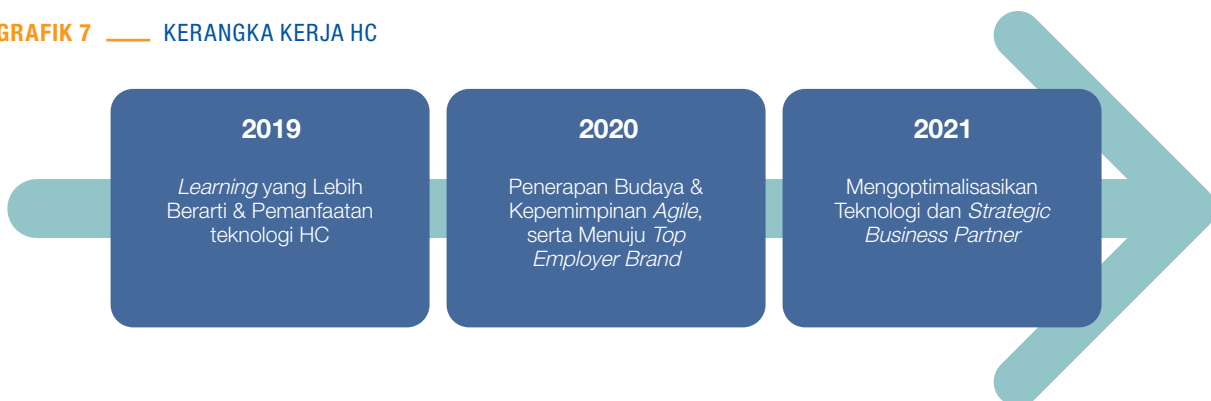
Pengelolaan SDM



Integritas dan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) memungkinkan BFI Finance untuk menghadirkan nilai lebih dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat dan kualitas lingkungan sekitar. Melalui penugasan orang-orang yang tepat sesuai kompetensi dan keahliannya, Perusahaan memastikan setiap individu dapat terus berkarya dan menunjukkan kinerja terbaiknya.

Transformasi Perusahaan bersandar pada peranan Departemen Human Capital (HC) dan seluruh manajemen puncak dalam pengelolaan dan pemberdayaan SDM secara berkelanjutan. Keluwesan dan kemampuan SDM dalam beradaptasi dengan perubahan erat kaitannya dengan kegigihan dan kelincahan Perusahaan dalam menerapkan kebijakan serta mengelola bisnisnya secara dinamis dan adaptif terhadap perubahan.

GRAFIK 7 — KERANGKA KERJA HC





Keluwesan dan kemampuan SDM dalam beradaptasi dengan perubahan erat kaitannya dengan kegigihan dan kelincahan Perusahaan dalam menerapkan kebijakan serta mengelola bisnisnya secara dinamis dan adaptif terhadap perubahan.”

BFI Finance menerapkan teknologi pengelolaan SDM terkini untuk mendukung:

1. Perancangan organisasi dan SDM yang sesuai dengan tujuan Perusahaan;
2. Strategi rekrutmen yang efektif dan kreatif;
3. Pengelolaan *talent* berbasis model kompetensi yang relevan dan internalisasi budaya yang mendorong proses transformasi;
4. Penyusunan *performance-based reward*; dan
5. Penerapan HC *Business Partner* yang mumpuni.

Kelima faktor tersebut juga menjadi strategi Departemen HC dalam mengelola SDM untuk mengarahkan Perusahaan pada jalur transformasi yang diinginkan. Manajemen terus menyelaraskan teknik-teknik rekrutmennya agar dapat menarik minat generasi masa kini, sehingga mampu mengidentifikasi dan melaksanakan program-program pengembangan talenta yang terbaik.

Karakter utama generasi muda yang cepat beradaptasi terhadap perkembangan teknologi

diberdayakan seoptimal mungkin agar membentuk gaya manajemen yang “lincah” dan bergerak cepat mengikuti gelombang dan ritme bisnis Perusahaan yang dinamis. Untuk mendukung hal ini, manajemen menyediakan ruang untuk berinovasi dan bertumbuh bagi seluruh generasi sehingga Perusahaan mampu terus bersaing di industri pembiayaan.



Budaya Perusahaan



Nilai-nilai budaya GREAT serta keteladanan (*role-modeling*) dari para Leaders di organisasi terus diinternalisasikan ke seluruh karyawan, agar selalu menerapkan perilaku berbasis nilai-nilai GREAT dalam keseharian mereka. Proses internalisasi budaya memadukan pelaksanaan kegiatannya dengan sarana media digital seperti pemasangan gambar di layar komputer tiap karyawan yang berisi nilai-nilai budaya GREAT secara berkala, serta mensosialisasikan nilai-nilai GREAT untuk semua karyawan baru.

Dalam situasi pandemi, internalisasi nilai-nilai juga dilakukan dengan memberikan pembelajaran mengenai Covid-19 melalui platform pembelajaran daring *Mobile BFI Edustream & Training (M-BEAT)*. Peningkatan pengetahuan secara *self learning* diberikan dalam bentuk konten yang dibagi dalam lima modul, beserta tes akhir untuk memastikan pemahaman. Selain berbentuk konten, pembelajaran pun disampaikan melalui teaser dan poster, baik mengenai Covid-19 maupun adaptasi “Kebiasaan Baru” mengenai protokol kesehatan.

1. Sosialisasi nilai-nilai budaya GREAT ke karyawan baru, di salah satu region sebelum pandemi Covid-19



2. Adaptasi cara kerja baru melalui *Work from Home* (WFH) yang disosialisasikan melalui sebaran poster daring dan luring

3. Penyampaian informasi kesehatan yang mengingatkan karyawan agar selalu mematuhi protokol kesehatan sebagai bagian dari gaya hidup “Kebiasaan Baru”





Pencapaian Penting 2020



Pandemi Covid-19 di 2020 menghadapkan Perusahaan pada serangkaian tantangan tidak terduga dan menuntut Departemen HC untuk secara aktif mendukung proses perubahan yang terjadi di Perusahaan. Beberapa langkah yang telah dilakukan mencakup memperkuat pembelajaran atau pelaksanaan pelatihan secara daring, mengurangi pekerjaan berbasis kertas, menjaga kedisiplinan lewat absensi daring, serta mengatur mekanisme dan menerapkan pembagian waktu kerja.

Optimasi teknologi dalam program pembelajaran dan manajemen rekrutmen berhasil membuat BFI Finance meraih dua penghargaan dari kategori “Learning & Development Strategy (A Rating)” dan “Recruitment Strategy (A Rating)” dari ajang *HR Excellence Award 2020* yang diselenggarakan oleh majalah SWA bersama dengan Lembaga Manajemen FEB UI. Penghargaan

ini adalah wujud apresiasi kepada perusahaan-perusahaan yang telah menjalankan strategi pengelolaan SDM yang selaras dengan strategi bisnisnya.





Manajemen Rekrutmen



Untuk mengisi kebutuhan tenaga kerja yang muncul seiring perkembangan bisnis, BFI Finance melakukan rekrutmen secara berkala, untuk mengisi posisi strategis, fungsional di lapangan, dan juga *trainee*.

Rekrutmen untuk posisi strategis dan *trainee* dilakukan di kantor pusat, sedangkan delegasi rekrutmen untuk posisi fungsi lapangan berlangsung di setiap cabang.

Kesempatan untuk bekerja di BFI Finance terbuka secara setara bagi semua pencari kerja yang memiliki kualifikasi dan kompetensi yang dicari oleh Perusahaan. Perusahaan menerapkan kebijakan rekrutmen yang inklusif, dengan tidak membedakan pencari kerja berdasarkan perbedaan dalam gender, kepercayaan, haluan politik, ataupun latar belakang mereka yang lainnya. Selain itu, Perusahaan juga tidak mempekerjakan tenaga kerja anak dan siapapun secara paksa.

Manajemen menyelaraskan teknik rekrutmennya untuk menjaring generasi milenial dan tenaga ahli khusus. Efektivitas rekrutmen di Perusahaan terus ditingkatkan melalui:

- Analisis kebutuhan dengan pendekatan antisipatif;
- Penyebaran lowongan pekerjaan melalui media sosial, seperti Facebook, Twitter, Instagram, Career.com, LinkedIn, dan JobStreet;
- Pemanfaatan platform digital *BFI Jobs* dan *Applicant Tracking System* untuk menerima dan memproses calon karyawan baru; dan
- Kerja sama dengan *startup* dan *coding school* (Hacktiv8, Purwadhika, dan Glints) untuk pencarian *talent* berkompentensi khusus di dunia teknologi.

Untuk mendapatkan SDM yang andal, Perusahaan melakukan *sourcing* melalui kolaborasi dengan pihak eksternal sekaligus memanfaatkan jaringan dari relasi karyawan internal. Di masa pandemi 2020 frekuensi rekrutmen sempat diturunkan, khususnya untuk *management trainee*. Namun demikian, kebutuhan tenaga kerja yang penting di area teknologi informasi, bisnis, dan lainnya tetap dipenuhi. Jumlah karyawan baru yang direkrut di 2020 mencapai 3.556 orang.

Inisiatif-inisiatif rekrutmen HC di 2020 termasuk:

- Pembuatan konten video (“Sosialisasi Covid-19”) sebagai kolaborasi *employer branding* antardepartemen;
- Optimasi pemagangan (*apprentice*) di area Operasional;
- Pembuatan *dashboard* pemantau data *outsourcing* untuk menampilkan informasi komprehensif terkait data *outsourcing* secara nasional; dan
- Pembaruan SOP untuk *outsourcing*.



Pengembangan SDM



Di masa pandemi sekalipun, Perusahaan senantiasa memberikan fasilitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan karyawan. Sebagian besar pelatihan internal diselenggarakan daring, dengan topik *refreshment* dan *enhancement*, termasuk *Great People Orientation Program* (GPOP). GPOP merupakan program orientasi karyawan baru yang dilakukan daring melalui platform pembelajaran M-BEAT. Pelatihan *refreshment* dan *enhancement* dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karyawan mengenai proses kerja dan aturan yang ada/ baru. Pelatihan ini dapat dilakukan dengan berbagai metode, yaitu daring, *webinar*, dan *blended learning*.

Program pengembangan SDM dikoordinasikan dan difasilitasi oleh BFI Learning Institute, yang bertugas merumuskan program-program pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan dan tantangan bisnis yang kerap dijumpai, melalui metode-metode penyampaian yang atraktif dan efektif.

BFI Learning Institute juga mendorong karyawan untuk aktif menggunakan platform M-BEAT, yang memuat lebih dari 357 modul video pembelajaran. Fitur *mobile video streaming* membuatnya dapat diakses seluruh karyawan secara interaktif melalui gawai mereka.

Program-program pelatihan konvensional (luring) masih terus dilaksanakan, baik dalam lingkup internal maupun eksternal, antara lain:

- *Great Leaders Program* (GLP) untuk persiapan dan pembekalan karier;
- *Talent Development Program* yaitu *Talent Flexy Learning* dan *Sandbox Innovation Program*;
- Pelatihan dan sertifikasi eksternal; dan
- Bantuan Pendidikan Profesional bagi karyawan tingkat manajerial yang akan melanjutkan pendidikan ke jenjang S-2.

Biaya pelatihan karyawan Perusahaan mencapai Rp4 miliar di 2020. Biaya ini mencakup pengembangan kompetensi dan kapabilitas karyawan, penggantian biaya akomodasi selama pelatihan, dan komponen pendukung lainnya.

Biaya pelatihan di 2020 lebih hemat dibandingkan di 2019, karena tingginya pemanfaatan saluran digital (daring) melalui optimasi penggunaan M-BEAT. BFI Learning Institute juga memanfaatkan teknologi untuk melakukan *video conference*, sehingga karyawan cabang dapat melakukan diskusi dan studi kasus dengan *learning partner* di kantor pusat. Perusahaan telah mengajukan permohonan relaksasi atas rencana program pelatihan yang telah diajukan



di 2020 untuk dilaksanakan pada 2021 ke OJK, baik yang dilakukan secara internal maupun melalui jasa konsultan eksternal. Hal ini turut menyebabkan biaya pelatihan di 2020 lebih kecil dibandingkan di tahun-tahun sebelumnya.

Di sisi pengembangan teknologi, mulai 2020 karyawan dapat memanfaatkan layanan *employee self-service* dalam fitur HCIS, di antaranya absensi secara daring yang diterapkan secara nasional, menggantikan mesin absensi konvensional. Hal ini memudahkan pengelolaan absensi yang sebelumnya sangat bergantung pada konektivitas perangkat mesin, serta meminimalisasi penulisan Covid-19. Penerapan *e-Payslip* juga dilakukan sejak awal 2020. *E-Payslip* dikirimkan langsung ke email masing-masing karyawan sehingga mempercepat aliran informasi ke karyawan.

HC mulai menggunakan *Robotic Process Automation* (RPA) untuk pelaporan PPh 21 dan pendaftaran BPJS Kesehatan. Hal ini memudahkan Perusahaan dalam melaporkan PPh 21 ke lebih dari 230 Kantor Pelayanan Pajak (KPP) serta mendaftarkan lebih dari 300 karyawan ke BPJS Kesehatan setiap bulannya. RPA menghemat waktu pemrosesan kedua pekerjaan rutin tersebut hingga 72%.



TABEL 13 — METRIKS PENGEMBANGAN SDM

Deskripsi	2019	2020	Perbandingan Tahun Sebelumnya
Biaya Pelatihan	Rp12,8 miliar	Rp4,1 miliar	(Rp8,7 miliar)
Jumlah Peserta Pelatihan	26.574	8.319	(18.255)
Jumlah Program Pelatihan	16	11	(5)

TABEL 14 — PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

Jenis Pelatihan	Jumlah Program 2020	Jumlah Peserta 2020
Pelatihan Internal	4	7.800
Pelatihan Eksternal	7	519
Jumlah	11	8.319

TABEL 15 — PESERTA PELATIHAN BERDASARKAN JENJANG KEPANGKATAN

Jenjang Kepangkatan	Pelatihan Internal	Pelatihan Eksternal	Jumlah Peserta
Dewan Komisaris & Direksi	-	28	28
Senior Manager	59	108	167
Junior Manager	255	74	329
Officer	2.918	150	3.068
Staff	4.568	159	4.727
Jumlah	7.800	519	8.319

**TABEL 16** — RATA-RATA JAM PELATIHAN PER KARYAWAN PER TAHUN

Jenjang Kepangkatan	Laki-Laki			Perempuan			Rata-Rata Jam Pelatihan per Karyawan
	Jumlah Jam Pelatihan	Jumlah Karyawan per 31 Des 2020	Rata-Rata Jam Pelatihan per Karyawan	Jumlah Jam Pelatihan	Jumlah Karyawan per 31 Des 2020	Rata-Rata Jam Pelatihan per Karyawan	
Dewan Komisaris & Direksi	207	12	17	17	1	-	17,2
Senior Manager	3.630	371	10	930	95	10	9,8
Junior Manager	7.772	256	30	2.368	78	30	30,4
Officer	73.229	1.938	38	27.848	737	38	37,8
Staff	108.168	4.258	25	30.357	1.195	25	25,4
Jumlah	193.006	6.835	28	61.520	2.106	29	28,5

Pengelolaan Kinerja



Untuk memastikan karyawannya tetap bekerja dengan standar kinerja tinggi di saat pandemi, BFI Finance memantau *Key Performance Indicators* (KPI) karyawan di cabang setiap bulan dan meninjau komponen KPI untuk disesuaikan dengan kondisi bisnis untuk memastikan pencapaian target.

Terkait perubahan proses dan target kerja selama pandemi, masing-masing atasan di kantor pusat bertanggung jawab dalam pengelolaan kinerja anggotanya dan peninjauannya secara berkala.

TABEL 17 — PRODUKTIVITAS KARYAWAN

Deskripsi	2019	2020	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Jumlah Karyawan	12.127	8.995	(3.132)	-25,8%
Jumlah Outlet	423	346	(77)	-18,2%
Karyawan/Jaringan	28,7	26,0	(2,7)	-9,4%
Jumlah Kontrak Baru/Jumlah Karyawan	40,2	29,0	(11,2)	-27,9%



Pengembangan Karier



Seiring berkembangnya Perusahaan, optimasi potensi karyawan mutlak untuk dilakukan. Manajemen menerapkan mekanisme pengembangan karir yang difasilitasi oleh Departemen HC melalui dua tahapan, yaitu *GREAT Talent Review* (GTR) dan *People Development*.

Pada tahap GTR, setiap karyawan memiliki kesempatan yang sama untuk ditinjau potensinya melalui metode *Human Asset Value* (HAV) dan proyeksi profil kompetensi individu yang terdiri dari kompetensi inti, fungsional, dan teknis. Selanjutnya, komite akan menetapkan talent yang akan dikembangkan dalam program yang sesuai.



Yongki Yuswantara

Branch NDF Motorcycle Manager
Surabaya



Menjadi bagian dari keluarga besar PT BFI Finance Indonesia Tbk bukan sekadar berbicara tentang pekerjaan, namun segala hal dalam perjalanan hidup ini menjadi begitu berharga. Kesempatan karier, persaudaraan antarunit kerja, dan nilai-nilai luhur lainnya yang ditanamkan oleh organisasi ini begitu luar biasa, sehingga saya mampu melalui hari-hari saya dengan penuh semangat sampai dengan titik pencapaian saat ini sebagai Branch NDF Motorcycle Manager Surabaya.

Ketulusan Perusahaan untuk senantiasa memberikan manfaat bagi masyarakat luas adalah alasan terbesar kami untuk terus berjuang, berkreasi, dan memberikan potensi terbaik kami, karena saya percaya bahwa ketulusan tersebutlah yang saat ini berbuah manis untuk keluarga kami dalam bentuk kelimpahan, kesejahteraan, kesehatan, dan hal-hal positif lainnya yang kami terima. Selama BFI Finance berdiri kokoh untuk negeri ini, maka kami akan senantiasa mendukung setiap kebijakan yang ada, berdoa dengan hati yang tulus, dan berusaha keras dalam *job desc* kami untuk kejayaan organisasi ini.”



BFI Finance memberikan kesempatan kepada *talent* internal untuk berkontribusi dengan memberikan ide pengembangan bisnis. BFI *Sandbox Innovation Program* dibangun sebagai program yang memberikan kebebasan bagi setiap *talent* untuk berinovasi, baik secara internal maupun eksternal. Manajemen juga menentukan *talent* yang tepat untuk mengisi posisi kunci pada struktur organisasi dalam implementasi *Operating Model* guna meningkatkan profitabilitas.

Pengembangan karier karyawan di 2020 mengalami penangguhan sementara, khususnya untuk posisi atau jabatan atau struktur organisasi yang baru. Namun, penggantian karyawan yang berhenti atau dipindahkan langsung dilakukan oleh karyawan yang dinilai mampu dan layak mengisi posisi tersebut.

TABEL 18 — KARYAWAN PESERTA PROGRAM MANAJEMEN TALENTA DAN SUKSESI

Jenjang Kepangkatan	31 Des 2019			31 Des 2020			Perbandingan Tahun Sebelumnya	
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Jumlah	Persentase
Manajerial ke atas	172	40	212	11	-	11	(201)	-94,8%
Supervisor	844	278	1.122	107	59	166	(956)	-85,2%
Jumlah	1.016	318	1.334	118	59	177	(1.157)	-86,7%



Kesejahteraan Karyawan



Untuk meningkatkan produktivitas, memperkuat loyalitas dan keterikatan karyawan terhadap Perusahaan, serta memastikan karyawan menunjukkan kinerja terbaiknya, BFI Finance menerapkan standar yang kompetitif dalam merumuskan paket dan struktur remunerasi yang berlaku untuk semua karyawannya. Kebijakan remunerasi Perusahaan disesuaikan dari waktu ke waktu dengan kebutuhan dan perkembangan di industri pembiayaan dan pasar tenaga kerja di wilayah operasional Perusahaan.

Selain berdasarkan peraturan ketenagakerjaan yang berlaku terkait pengupahan dan standar upah minimum, struktur gaji dan bonus kinerja karyawan juga ditentukan oleh faktor dasar (jenjang kepangkatan) dan faktor lainnya (seperti prestasi dan kontribusi terhadap kemajuan individual, tim, dan Perusahaan). Di 2020, Perusahaan telah menetapkan struktur upah yang ketentuannya secara bertahap disosialisasikan kepada karyawan.

Paket remunerasi yang berlaku bagi seluruh karyawan tetap Perusahaan mencakup:

1. Gaji pokok;
2. Tunjangan karyawan, meliputi:
 - a. Tunjangan perumahan;
 - b. Tunjangan perjalanan (transportasi);
 - c. Tunjangan kesusahan (*hardship allowance*);
 - d. Tunjangan hari raya (THR) setahun sekali;
 - e. Tunjangan medis (penggantian biaya perawatan rumah sakit);
 - f. Tunjangan jabatan untuk posisi struktural;
3. Program Kepemilikan Motor (*Motorcycle Ownership Program—MOP*) dan Program Kepemilikan Mobil (*Car Ownership Program—COP*);
4. Program kepemilikan fasilitas penunjang kerja;
5. Cuti melahirkan;
6. Keanggotaan dalam program perlindungan BPJS Ketenagakerjaan (Jaminan Kecelakaan Kerja, Jaminan Hari Tua, Jaminan Kematian);
7. Asuransi kecelakaan diri dan asuransi jiwa; dan
8. Bonus kinerja (opsional).

Pada akhir 2020, remunerasi terendah yang diberikan kepada karyawan pada tingkat terendah di Perusahaan adalah lebih tinggi dibandingkan upah minimum regional yang berlaku di masing-masing daerah tempat di mana operasional Perusahaan berlokasi.

Jumlah karyawan yang mengambil cuti melahirkan di 2020 adalah 193 karyawan perempuan, dan seluruhnya telah kembali bekerja sesuai mengambil cuti tersebut.

Pada Mei 2020, untuk mengantisipasi agar Perusahaan tetap berjalan dan tidak terpuruk lebih jauh karena dan selama pandemi, manajemen menerapkan sejumlah strategi, yang meliputi efisiensi biaya operasional, penutupan sementara beberapa cabang, dan pemotongan tunjangan jabatan untuk level manajer ke atas sebesar 50%. Perusahaan juga berkeputusan untuk tidak memperpanjang kontrak kerja dari 1.008 karyawan dengan masa kerja di bawah satu tahun.

Perusahaan juga memindahkan 1.883 karyawan lintas direktorat selama masa pandemi di 2020. Ini dilakukan agar tidak ada pengurangan karyawan di unit atau bagian lain yang terkena dampak Covid-19, dan



Dian Primavera

Business Alliance Head
Kantor Pusat



Indonesia Best Companies in Creating Leaders from Within Award yang diperoleh BFI Finance jelas bukan penghargaan semata. Saya melihat dan merasakan sendiri bagaimana BFI Finance membentuk saya hingga berada di titik ini. Masuk ke BFI Finance sebagai seorang *fresh graduate* yang masih polos tentu membuat saya takut, apakah saya bisa berkontribusi di sini? Seperti apa dunia kerja? Namun, ketakutan itu seketika luruh dengan suasana yang membuat saya merasa sangat diterima.

Tantangan, ruang untuk belajar, dan kesempatan yang diberikan tidak mengenal usia, semua punya kesempatan yang sama rata. Bahkan di usia saat ini, saya sudah diberikan kesempatan luar biasa untuk dapat menjalankan tanggung jawab sebagai Business Alliance Head guna membuka kerja sama dengan mitra, terutama dengan perusahaan teknologi. Jika ada sumur di ladang, boleh kita berjumpa lagi. Bersama BFI membuat saya berkembang, dan tentunya berkontribusi untuk negeri.”

terus memaksimalkan jumlah SDM yang ada dengan memindahkannya ke bagian atau unit lain yang menjadi ujung tombak di masa pandemi.

Penundaan pengambilan COP dan MOP juga diterapkan, melalui penyesuaian aturan baru, yaitu karyawan baru dapat mengajukan COP/MOP setelah satu tahun dipromosikan, atau satu tahun setelah berakhirnya COP sebelumnya.

Semangat kerja karyawan berkaitan erat dengan kinerja mereka. Oleh karenanya, Perusahaan gencar membangun kebersamaan antarkaryawan dan menghilangkan batasan-batasan kepangkatan melalui interaksi informal. Namun, mempertimbangkan kondisi yang sulit di masa pandemi, Perusahaan menghentikan aktivitas fisik atau tatap muka yang sebelumnya rutin dilaksanakan, termasuk kegiatan olahraga (bulutangkis, bola basket, tenis meja, futsal, senam zumba, dan lari), kompetisi video (tentang pengamalan budaya Perusahaan), acara *outbound*, *outing*, dan kegiatan komunitas (nonton bareng, buka puasa bersama), atas pertimbangan untuk menjaga kesehatan dan keselamatan karyawan.



Hubungan Industrial



Terciptanya hubungan industrial yang produktif dan saling menguntungkan merupakan sasaran BFI Finance dalam mengelola interaksinya dengan seluruh karyawan. Untuk itu, BFI Finance senantiasa mematuhi seluruh peraturan yang berlaku terkait ketenagakerjaan dan juga menerapkan Peraturan Perusahaan untuk dipatuhi bersama.

Peraturan Perusahaan memuat aspek-aspek ketenagakerjaan yang penting, seperti kondisi kerja, dialog, pengembangan kompetensi, kesetaraan hak dan keadilan, dan perlindungan hukum. Peraturan Perusahaan melindungi hak seluruh karyawan. Peraturan Perusahaan yang berlaku selama 2020 disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia yang berlaku untuk periode tiga tahun.

Dalam lingkungan BFI Finance tidak terdapat serikat pekerja, karena karyawan Perusahaan belum memandang perlunya pembentukan serikat pekerja untuk menyalurkan aspirasi mereka.

Karyawan dapat menyampaikan keluhan, yang terkait dengan pemenuhan hak-hak mereka dan pelanggaran terhadap kesepakatan dalam Peraturan Perusahaan, kepada pihak manajemen, secara lisan ataupun tertulis. Keluhan tersebut akan diselesaikan secara berjenjang berdasarkan struktur organisasi BFI Finance. Di 2020, BFI Finance tidak menerima keluhan yang substansial dari karyawan terkait pelaksanaan hubungan industrialnya.

Untuk memperkokoh hubungan industrial, di 2020 Departemen HC menyelenggarakan:

- Sosialisasi protokol kesehatan;
- *BFI Run & Ride* dalam bentuk tantangan olahraga selama pandemi secara mandiri dan virtual;
- Kontes video “BFI Finance untuk Indonesia”;
- *Employee Mood* sebagai tambahan saluran komunikasi karyawan kepada Perusahaan untuk antisipasi, analisis karyawan, dan perbaikan isu karyawan yang teridentifikasi; dan
- Acara *Best Employee Award* sebagai apresiasi bagi karyawan terbaik Perusahaan.

Kesehatan dan Keselamatan Kerja



Perusahaan mengupayakan terbentuknya dan terpeliharanya lingkungan kerja yang aman, nyaman, dan kondusif bagi produktivitas pekerja. Untuk itu, BFI Finance menerapkan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) yang dikelola oleh Departemen HC dan Unit Infrastructure Development di bawah Divisi Operasional.

Klausul-klausul terkait kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dicantumkan dalam Peraturan Perusahaan tentang Pencegahan dan Penanggulangan, dan berlaku untuk seluruh karyawan. Perusahaan mewajibkan seluruh karyawannya untuk mencegah dan menghindari potensi terjadinya kerusakan, kecelakaan kerja atau musibah di tempat kerja atau peristiwa lainnya yang berpotensi merugikan aset Perusahaan, serta untuk berinisiatif menanggulangnya apabila kejadian tersebut dijumpai saat mereka bekerja.

Karyawan Perusahaan dilindungi oleh beberapa jenis asuransi, yakni Jaminan Kecelakaan Kerja dari BPJS Ketenagakerjaan, serta asuransi kesehatan dan asuransi kecelakaan diri dari perusahaan asuransi mitra.

BFI Finance memastikan bahwa standar dan perizinan terkait keamanan untuk gedung dan fasilitas perkantoran yang BFI Finance manfaatkan senantiasa terpenuhi dan mutakhir. Setiap sistem dan infrastruktur pendukung operasional gedung (misalnya lift, genset, dan pengolahan limbah) dipastikan bekerja dengan baik secara berkala, dan perizinannya dimutakhirkan. Aset-aset penting termasuk dokumen milik pelanggan pada Pusat Kustodian (*Custodian Center*) dilindungi di dalam ruangan tahan gempa dan kebakaran, yang terletak di kantor pusat, BFI Tower.

BFI Finance rutin menyelenggarakan latihan evakuasi, uji coba peralatan pemadaman kebakaran, dan pemeliharaan rutin fasilitas gedung. Di setiap lantai, tersedia sarana penyelamatan atas bencana kebakaran dan kotak Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K). Tim keadaan darurat siaga untuk menanggulangi kejadian-kejadian darurat dan mempersiapkan seluruh karyawan untuk tanggap dan bertindak tepat terhadap kejadian tersebut.

Karyawan BFI Finance yang bekerja di lapangan, antara lain mereka yang menjalankan fungsi pemasaran, penagihan, dan operasional, menghabiskan banyak waktu mereka di jalan. Untuk melindungi mereka dari kemungkinan kecelakaan lalu lintas, BFI Finance senantiasa memastikan bahwa mereka mematuhi peraturan berlalu lintas dan mengenakan alat perlindungan yang memadai saat berkendara.

BFI Finance mendorong semua karyawannya untuk peduli dengan kesehatan mereka dan lingkungan di mana mereka berada, serta memahami potensi berbagai penyakit akibat kerja yang mungkin timbul dari aktivitas sehari-hari mereka.

Sejak Covid-19 mulai menyebar di Indonesia, BFI Finance melakukan upaya antisipasi dan mitigasinya seperti:

- Membentuk *Business Continuity Management* (BCM) yang merupakan tim gabungan dari setiap Direktorat untuk bersama-sama merumuskan *Business Continuity Plan* (BCP) dan memberikan tindakan antisipasi di lingkungan kantor BFI Finance;



- Melakukan pemeriksaan suhu badan di lobi, menyediakan *hand sanitizer* di setiap lokasi kerja, dan menerapkan pembatasan kapasitas lift;
- Membagikan masker dan vitamin C ke seluruh karyawan;
- Membentuk *hotline* penanganan Covid-19 yaitu Corona Crisis Center BFI (3C BFI) untuk semua karyawan, di bawah koordinasi Departemen HC;
- Mengisi formulir *Online Self-Assessment* Risiko Covid-19 untuk karyawan yang bekerja dari kantor (*Work from Office—WFO*);
- Menerapkan *split working day* (WFH dan WFO) dan *flexy hour* untuk memastikan *physical distancing* di tempat kerja;
- Meningkatkan *awareness* karyawan terhadap Covid-19 melalui *email blast*, *teaser*, dan spanduk; dan
- Melakukan penelusuran penyebaran dan tes massal jika ada karyawan yang terpapar Covid-19.

Untuk mendukung pemantauan kondisi penyebaran Covid-19 di lingkungan BFI Finance, Tim Gugus Tugas hadir baik di kantor pusat maupun di setiap cabang. Anggota tim ditunjuk berdasarkan SK Presiden Direktur.

Tim 3C BFI juga melakukan penanganan dan pencegahan penyebaran Covid-19 di lingkungan BFI Finance serta menanggapi laporan dan keluhan karyawan yang terindikasi mengidap Covid-19 ataupun ditetapkan secara medis sebagai orang dalam pemantauan (ODP) atau pasien dalam pengawasan (PDP). Upaya yang ditempuh tim 3C BFI yaitu:

- Memantau perkembangan kesehatan karyawan secara rutin;
- Mengirimkan obat kepada karyawan yang bergejala; dan
- Membantu mencari informasi lokasi rawat inap, jika dibutuhkan.

Perusahaan mengeluarkan biaya Rp1,5 miliar untuk mengantisipasi dan memitigasi penyebaran Covid-19 di 2020.

Jumlah karyawan yang positif terpapar Covid-19 di kantor pusat dan cabang di 2020 adalah 300 orang, dengan 4 karyawan meninggal. Kecelakaan kerja lainnya yang dialami oleh karyawan Perusahaan di 2020 ditampilkan pada Tabel 19.

TABEL 19 — KECELAKAAN KERJA

Tingkat Kecelakaan Kerja	Karyawan Lapangan	Karyawan Non-Lapangan	Jumlah
Kecelakaan Berat	-	1	1
Kecelakaan Ringan	12	2	14
Jumlah Kasus	12	3	15



Demografi Karyawan



Sejak terjadinya pandemi di Indonesia mulai Maret 2020, BFI Finance menghentikan proses rekrutmennya untuk sementara. Sehubungan dengan kondisi luar biasa ini, tim rekrutmen melakukan pembenahan secara internal dengan memperbaiki sistem rekrutmen melalui pemanfaatan teknologi. Diharapkan nantinya semua proses dan tahapan seleksi dapat dilakukan secara digital.

TABEL 20 — JUMLAH KARYAWAN

Deskripsi	31 Des 2019	31 Des 2020	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Jumlah Karyawan	12.127	8.995	(3.132)	-25,8%

TABEL 21 — JUMLAH KARYAWAN BERDASARKAN DIREKTORAT

Direktorat	31 Des 2019			31 Des 2020			Perbandingan Tahun Sebelumnya	
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Jumlah	Persentase
Dewan Komisaris	7	2	9	7	2	9	-	0,0%
Direksi	5	-	5	5	-	5	-	0,0%
Direktorat CEO (Presiden Direktur)	224	124	348	200	120	320	(28)	-8,0%
Bisnis	4.271	872	5.143	2.446	392	2.838	(2.305)	-44,8%
Operasional & SDM	1.087	1.580	2.667	419	1.122	1.541	(1.126)	-42,2%
Risiko Perusahaan	3.204	484	3.688	3.597	451	4.048	360	9,8%
Keuangan	218	49	267	198	36	234	(33)	-12,4%
Jumlah	9.016	3.111	12.127	6.872	2.123	8.995	(3.132)	-25,8%

TABEL 22 — JUMLAH KARYAWAN BERDASARKAN STATUS KEPEGAWAIAN

Status Kepegawaian	31 Des 2019			31 Des 2020			Perbandingan Tahun Sebelumnya	
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Jumlah	Persentase
Karyawan Tetap	4.933	1.918	6.851	4.555	1.656	6.211	(640)	-9,3%
Karyawan Kontrak	4.083	1.193	5.276	2.317	467	2.784	(2.492)	-47,2%
Jumlah	9.016	3.111	12.127	6.872	2.123	8.995	(3.132)	-25,8%

TABEL 23 — JUMLAH KARYAWAN BERDASARKAN KONTRAK KERJA

Kontrak Kerja	31 Des 2019			31 Des 2020			Perbandingan Tahun Sebelumnya	
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Jumlah	Persentase
Purnawaktu	9.016	3.111	12.127	6.872	2.123	8.995	(3.132)	-25,8%
Paruh Waktu	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	9.016	3.111	12.127	6.872	2.123	8.995	(3.132)	-25,8%

TABEL 24 — JUMLAH KARYAWAN BERDASARKAN WILAYAH KERJA

Wilayah Kerja	31 Des 2019			31 Des 2020			Perbandingan Tahun Sebelumnya	
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Jumlah	Persentase
Kantor Pusat	610	480	1.090	518	422	940	(150)	-13,8%
Jabodetabek	892	269	1.161	1.169	314	1.483	322	27,7%
Jawa & Bali	3.717	1.145	4.862	2.279	614	2.893	(1.969)	-40,5%
Sumatra	1.455	486	1.941	1.084	307	1.391	(550)	-28,3%
Kalimantan	883	270	1.153	670	180	850	(303)	-26,3%
Indonesia Timur	1.459	461	1.920	1.152	286	1.438	(482)	-25,1%
Jumlah	9.016	3.111	12.127	6.872	2.123	8.995	(3.132)	-25,8%

TABEL 25 — JUMLAH KARYAWAN BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN

Tingkat Pendidikan	31 Des 2019			31 Des 2020			Perbandingan Tahun Sebelumnya	
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Jumlah	Persentase
Magister & Doktor	37	18	55	29	17	46	(9)	-16,4%
Sarjana	5.350	2.274	7.624	4.060	1.567	5.627	(1.997)	-26,2%
Diploma	889	413	1.302	674	301	975	(327)	-25,1%
SMA dan di bawahnya	2.740	406	3.146	2.109	238	2.347	(799)	-25,4%
Jumlah	9.016	3.111	12.127	6.872	2.123	8.995	(3.132)	-25,8%

**TABEL 26** — JUMLAH KARYAWAN BERDASARKAN JENJANG KEPANGKATAN

Jenjang Kepangkatan	31 Des 2019			31 Des 2020			Perbandingan Tahun Sebelumnya	
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Jumlah	Persentase
Dewan Komisaris & Direksi	12	2	14	12	2	14	-	0,0%
Senior Manager	162	44	206	158	43	201	(5)	-2,4%
Junior Manager	494	134	628	475	132	607	(21)	-3,3%
Officer	2.368	922	3.290	1.961	743	2.704	(586)	-17,8%
Staff	5.980	2.009	7.989	4.266	1.203	5.469	(2.520)	-31,5%
Jumlah	9.016	3.111	12.127	6.872	2.123	8.995	(3.132)	-25,8%

TABEL 27 — JUMLAH KARYAWAN BERDASARKAN KELOMPOK USIA

Kelompok Usia	31 Des 2019			31 Des 2020			Perbandingan Tahun Sebelumnya	
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Jumlah	Persentase
< 25 tahun	1.559	1.011	2.570	641	356	997	(1.573)	-61,2%
25-30 tahun	4.401	1.447	5.848	3.215	1.123	4.338	(1.510)	-25,8%
31-40 tahun	2.730	584	3.314	2.655	569	3.224	(90)	-2,7%
41-50 tahun	290	52	342	318	59	377	35	10,2%
> 50 tahun	36	17	53	43	16	59	6	11,3%
Jumlah	9.016	3.111	12.127	6.872	2.123	8.995	(3.132)	-25,8%

TABEL 28 — JUMLAH KARYAWAN BERDASARKAN MASA KERJA

Masa Kerja	31 Des 2019			31 Des 2020			Perbandingan Tahun Sebelumnya	
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Jumlah	Persentase
< 3 tahun	6.097	1.951	8.048	3.466	900	4.366	(3.682)	-45,7%
3-5 tahun	1.347	488	1.835	1.610	507	2.117	282	15,4%
6-10 tahun	1.173	490	1.663	1.362	514	1.876	213	12,8%
≥ 11 tahun	399	182	581	434	202	636	55	9,5%
Jumlah	9.016	3.111	12.127	6.872	2.123	8.995	(3.132)	-25,8%



05_

Unit Pendukung Bisnis



Teknologi Informasi	114
Jaringan dan Pengembangan Operasional	118
Pelayanan Konsumen	120



Teknologi Informasi



Pandemi Covid-19 di 2020 melahirkan kenyataan baru bagi rencana transformasi digital Perusahaan yang dituntut untuk semakin cepat dalam memperkuat infrastruktur layanan dan proses bisnis. Tujuannya adalah agar Perusahaan semakin siap dalam menghadapi dinamika sosial ekonomi sebagai dampak

dari pandemi. Kondisi ini juga membuat Perusahaan harus mempertimbangkan ulang rencana untuk 2020 dan menyesuaikannya dengan kondisi pandemi. Dengan demikian, beberapa inisiatif telah ditunda atau dibatalkan, sementara beberapa lainnya diganti dengan inisiatif baru.



SDM, Proses, Teknologi, dan Manajemen Data—secara keseluruhan mendukung transformasi bisnis dan operasional Perusahaan, menjadikannya semakin tangkas di tengah pandemi.”

Rancangan Strategis TI dalam Menghadapi Pandemi

Perubahan pola hidup masyarakat akibat pandemi mengharuskan BFI Finance untuk mempercepat modernisasi sistem TI-nya. Keempat pilar transformasi di bidang TI—yaitu SDM, Proses, Teknologi, dan Manajemen Data—secara keseluruhan mendukung transformasi

bisnis dan operasional Perusahaan, menjadikannya semakin tangkas di tengah pandemi. Adaptasi pola kerja baru dari aspek TI yang telah dijalankan di 2020 mencakup:

- *Fast Approval*, melalui percepatan inisiatif *online scoring engine* dan *credit analysis*, yang memungkinkan penilaian aplikasi kredit secara lebih cepat dan berbasis data; dan
- *Touchless Process*, melalui portal web bagi pelanggan untuk mengajukan pinjaman ataupun restrukturisasi, dan pengalihan sistem absensi karyawan, dari berbasis sidik jari menjadi secara daring melalui gawai masing-masing.

Pencapaian Penting 2020

Pencapaian utama Departemen TI di 2020 dalam mengembangkan teknologi TI untuk menjawab tantangan di masa pandemi, antara lain:

- Menjalankan program pemerintah terkait penanganan pandemi, seperti program restrukturisasi kredit dan minimalisasi interaksi langsung antara pelanggan dengan Perusahaan, melalui penyediaan aplikasi daring, baik untuk pengajuan restrukturisasi maupun pengajuan pinjaman dan pembayaran;
- Mengembangkan modernisasi *Loan Origination System* yang akan dimanfaatkan secara bertahap mulai semester satu 2021;
- Melanjutkan transformasi dalam *Software Development Life Cycle* (SDLC), di mana semua personel dikelompokkan ke dalam *squad*;
- Pengadaan *platform form builder* untuk percepatan pembangunan web berbentuk *form*;
- Memulai implementasi proyek *Document Management System* (DMS) serta *Checking and Validation System* sebagai aggregator sumber data eksternal;



- Implementasi *Big Data Analytics* untuk mendukung akuisisi konsumen dengan metode *Fast Approval*;
- Implementasi otomasi dalam proses CI/CD (*Continuous Integration – Continuous Delivery Pipeline*), yang memungkinkan tim melakukan proses *build-versioning-deployment* dengan lebih cepat;
- Memulai pembangunan platform Finance-as-a-Service (FaaS) untuk membuka jalan bagi Perusahaan menuju ekosistem *Open API economy*;
- Penyelenggaraan BFI Agile Thought Community (BATC);
- Memperkuat *IT Governance* dengan mengembangkan aturan pengembangan *software* dengan metode *agile*;
- Implementasi otomasi proses pengujian aplikasi menggunakan aplikasi Katalon;
- Membentuk *Data Governance Committee*, merumuskan *SOP Data Governance*, serta membuat purwarupa *Data Quality System* yang menjadi pilar penting dalam implementasi *Data Management & Analytics*;

- Implementasi *Site Recovery Manager* (SRM) untuk mendukung dan mengotomatisasi setiap aspek rencana pemulihan Pusat Data ke Pusat Pemulihan Bencana, dengan tujuan mempercepat pemulihan dan meminimalkan risiko yang muncul akibat proses manual;
- Meremajakan ruangan server dan jaringan data di beberapa cabang; dan
- Memperkuat pengamanan data di perangkat komputer Perusahaan dengan mengimplementasikan *Data Leakage Protection* (DLP).

Rencana Kerja 2021

Tren bisnis di 2021 akan semakin bersandar pada Industri 4.0. Oleh karena itu, sumber daya TI yang mencakup aspek manusia, teknologi, dan proses bisnis, menjadi kunci utama bagi Perusahaan dalam memastikan keberhasilannya.

Melanjutkan inisiatif dari tahun 2020, sejumlah inisiatif yang siap diluncurkan di awal 2021, antara lain, *Loan Origination System* berbasis *Rule-based Engine* dan *Big Data Analytics*, *Document Management System*, *Checking and Validation System*, *Customer Mobile Application System*,

Open API, serta *Data Quality System* dan *Master Data* yang erat kaitannya dengan proses *Data Analytics*. Selain itu, proses modernisasi; baik cara kerja berbasis *scrum* maupun arsitektur *microservices*; tetap dilanjutkan dan dikembangkan, agar Perusahaan siap menyambut pertumbuhan pascapandemi.

Sebagai langkah persiapan, Departemen TI telah merencanakan hal-hal berikut untuk diwujudkan di 2021:

- Pemanfaatan inisiatif yang dimulai di tahun sebelumnya, termasuk: *Loan Origination System*, *Document Management System*, *Checking and Validation System*, *Mobile Customer Application*, serta FaaS;
- Melanjutkan modernisasi TI melalui modularisasi aplikasi dan otomasi berbasis CI/CD;
- Pengembangan dan modernisasi aplikasi untuk tim penjualan dan untuk pelanggan berbasis *mobile*, baik Android maupun iOS, untuk mendukung interaksi, akuisisi pelanggan, serta pelayanan kepada pelanggan secara daring;



- Perluasan penggunaan *Robotic Process Automation* (RPA) untuk mengurangi keterlibatan manusia pada aktivitas rutin bervolume tinggi;
- Inisiatif *Omnichannel Automation platform*, yang memungkinkan komunikasi dengan pelanggan dilakukan melalui berbagai jenis media komunikasi secara tersentralisasi;
- Penguatan kemampuan *scoring* guna mendukung proses *Loan Origination System* dengan memanfaatkan data internal dan eksternal, serta menggunakan *Rule Engine System* dan *Big Data Analytics*;
- Implementasi *Data Quality System* beserta *SOP Data Quality* termasuk mekanisme pembaharuan data baik di kantor pusat dan cabang;
- Perluasan pemanfaatan data dengan membuat *Master Data* dan implementasi *Virtualisasi Data*;
- Penggunaan layanan komputasi awan secara lebih luas untuk menjaga stabilitas, ketersediaan, efisiensi operasional dan pemeliharaan;
- Peningkatan ketersediaan infrastruktur, optimasi basis data dan sistem pemantauan TI;
- Pembaruan dan peningkatan fasilitas pendukung dan pengamanan di Pusat Data BFI, antara lain, pemadam api di ruang *staging*, ruang panel dan koridor, perangkat pengaman: penggantian CCTV, sistem sidik jari, dan sistem pemadaman api; dan
- Peningkatan keamanan aplikasi berbasis web melalui *Web Application Scanner* untuk mendeteksi kerentanan pada aplikasi berbasis web.





Jaringan dan Pengembangan Operasional



Aktivitas operasional di BFI Finance mengalami perubahan yang substansial sebagai bentuk penyesuaian oleh manajemen terhadap upaya adaptasi “kebiasaan baru” (*“new normal”*) yang dicanangkan pemerintah untuk mengatasi pandemi Covid-19. Oleh karena itu, meskipun tetap konsisten dalam menghadirkan layanan keuangan yang dibutuhkan oleh masyarakat di Indonesia, BFI Finance sejak awal masa pandemi telah menerapkan protokol kesehatan yang baik, melalui 3M (mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak), di seluruh lokasi operasionalnya.

Kebijakan ini diberlakukan dengan menerapkan sistem kerja yang fleksibel untuk mengurangi jumlah kehadiran dan menjaga jarak duduk yang aman antara satu pekerja dengan pekerja lainnya. Fasilitas penunjang kesehatan dan kebersihan disediakan di seluruh lokasi, beserta akses pemeriksaan kesehatan untuk seluruh karyawan yang diketahui berisiko terinfeksi Covid-19.

Perusahaan juga membatasi perjalanan dinas keluar kota, baik dalam rangka keperluan rapat dan koordinasi kerja maupun kunjungan cabang secara reguler. Seluruh kegiatan ini digantikan dengan pertemuan secara daring. Karyawan yang memang harus melakukan

perjalanan dinas keluar kota wajib melakukan uji usap antigen, baik sebelum maupun setelah melakukan perjalanan.

BFI Finance mengawasi penggunaan biaya operasional secara ketat untuk mengantisipasi dampak pandemi terhadap kondisi keuangannya. Dengan mempertimbangkan kondisi pasar di wilayah-wilayah tertentu yang sangat terdampak oleh pandemi, Perusahaan terpaksa menunda strategi perluasan jaringan selama 2020 dan bahkan harus merampingkannya dengan menutup 5 kantor cabang dan 78 gerai. Perusahaan perlu meninjau kembali produktivitas outlet secara keseluruhan dan keberadaan outlet



BFI Finance sejak awal masa pandemi telah menerapkan protokol kesehatan yang baik, melalui 3M (mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak), di seluruh lokasi operasionalnya.”

tersebut untuk beradaptasi dengan perubahan perilaku dan kegiatan konsumen.

Aktivitas operasional Perusahaan yang semakin bertumpu pada ranah digital dipastikan berlangsung secara efektif dan efisien dengan cara seoptimal mungkin memanfaatkan sistem teknologi informasi yang telah terintegrasi dan mutakhir di seluruh proses bisnisnya. Perusahaan juga terus memperhatikan perkembangan terbaru dalam industri pembiayaan beserta potensinya, agar dapat terus memenuhi kebutuhan konsumen yang penuh ragam dan cepat berubah.

Terdapat tiga pilar jaringan dan operasi yang diprakarsai oleh Perusahaan—yang terdiri dari sentralisasi proses bisnis, otomatisasi fungsi outlet, dan ekosistem transaksi tanpa uang tunai—yang terus diterapkan dan ditingkatkan pada 2020.

Proses sentralisasi operasional berlangsung di BFI Finance di 2020 agar semua proses operasional semakin terkendali dan terkelola dengan baik, melalui penerapan sejumlah alat bantu kerja dan teknologi seperti sistem manajemen dokumen yang menyeluruh.

Kompetensi SDM Perusahaan terus ditingkatkan seiring mereka bertransformasi untuk bekerja dengan cara-cara kerja baru yang mengandalkan teknologi digital. Sejalan dengan upaya tersebut, Perusahaan terus menstandarisasi dan merampingkan berbagai prosedur, terutama di cabang-cabang yang lebih kecil, untuk semakin meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja. Standardisasi ini merupakan bagian dari pilar otomatisasi proses kerja di outlet-outlet Perusahaan.

Dalam masa *new normal*, dengan pemberlakuan pembatasan pergerakan masyarakat di banyak

wilayah di Indonesia, BFI Finance memfasilitasi konsumen dengan menambah teknologi pembayaran digital melalui kerja sama dengan sejumlah platform multi-layanan, seperti Gojek melalui fitur GoBills, Tokopedia, dan Shopee.

Di tengah pandemi yang masih terus berlangsung hingga saat ini, BFI Finance perlu senantiasa siap dalam menghadapi bencana dan situasi darurat yang dapat terjadi kapanpun dan mengancam kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, *Business Continuity Plan (BCP)* BFI Finance telah dibentuk untuk merinci langkah-langkah pengawasan dan pelaksanaan rehabilitasi dan relokasi aset yang rusak akibat keadaan bencana. Di 2020, BCP telah diperkaya dengan langkah-langkah penerapan protokol kesehatan selama pandemi.

BFI Finance mengawali 2021 dengan optimis sekaligus tetap hati-hati dalam mengembangkan bisnisnya. Fokus pengembangan jaringan operasional saat ini difokuskan di Pulau Jawa, yang potensi pertumbuhannya di masa pandemi cukup tinggi, dengan rencana untuk membuka empat gerai di 2021.



Pelayanan Konsumen



Program pelayanan konsumen Perusahaan diterapkan berdasarkan UU No. 8/1999 tentang Perlindungan Konsumen dan POJK No. 1/POJK.07/2013 tentang Perlindungan Konsumen di Sektor Layanan Keuangan, serta peraturan terkait lainnya.

Upaya strategis untuk memberikan layanan terbaik bagi konsumen dirangkum dalam kerangka kerja *Service Excellence Strategy*. Tujuannya adalah meningkatkan kualitas layanan secara komprehensif serta mempertahankan bisnis di tengah persaingan industri.

Kerangka kerja *Service Excellence Strategy* BFI Finance terdiri dari tiga komponen utama:

1. *Sustaining Service Insight* (Mempertahankan Wawasan Layanan);
2. *Customer Relationship & Engagement* (Hubungan & Keterlibatan Konsumen); dan
3. *Complaint Handling & Service Recovery* (Penanganan Pengaduan & Pemulihan Layanan).

Sustaining Service Insight

Komponen *Service Insight* ditanamkan pada seluruh karyawan, terutama mereka yang berhubungan langsung dengan konsumen. Sesuai dengan salah satu Nilai Inti Perusahaan, *Excellent Service, Service Insight* mengupayakan layanan terbaik untuk menciptakan kepuasan melalui tiga nilai utama, yaitu:

- Sikap Positif: ramah dan sopan dalam memberikan pelayanan;
- Responsif: respons cepat, tepat, tanggap, dan akurat; dan
- Profesional: menciptakan kepuasan konsumen sesuai ketentuan standar layanan Perusahaan.



Adelin Pinsow

Konsumen Produk Pembiayaan Mobil

Ambon, Maluku



Saya telah menjadi konsumen BFI Finance sejak 2008. Awalnya saya mendengar tentang Perusahaan dari teman. Saya akhirnya memutuskan untuk mengambil pembiayaan dari BFI Finance karena bunganya yang kompetitif. Selama ini, BFI Finance telah memberikan pelayanan yang sangat andal dan memuaskan, sehingga setiap kali saya ada kebutuhan terkait pembiayaan, saya pasti menghubungi BFI Finance.”

Customer Relationship & Engagement

Agar dapat memberikan layanan yang lebih komprehensif dan terbaik bagi semua konsumen sehingga mereka loyal terhadap Perusahaan, kompetensi dan pemahaman terbaru tentang kualitas layanan dan identifikasi kebutuhan konsumen telah ditanamkan pada semua karyawan melalui:

- *Self Development Program* yang bertujuan menciptakan standar layanan berdasarkan nilai inti *Excellent Service*. Pelatihan yang diberikan adalah program *Ngobrol Santai (Ngobras)* dan *Development Day Service* yang dilaksanakan secara virtual;
- Kegiatan apresiasi terhadap konsumen pada Hari Pelanggan Nasional 2020 secara virtual, yang berfokus pada peningkatan *service awareness*, pengenalan produk dan *corporate branding* kepada masyarakat luas, serta bersemangat dalam memberikan pelayanan terbaik secara konsisten; dan
- *Service Mindset Program* sebagai acara tahunan bagi Regional Service Excellence Monitoring Specialist (RSEMS) di setiap wilayah di seluruh Indonesia, sebagai garda terdepan strategi pelayanan. Selain untuk meningkatkan kemampuan dan *service mindset*, kegiatan ini juga menggali potensi dan kreativitas RSEMS terkait standardisasi layanan cabang.

Dalam situasi pandemi, apresiasi terhadap konsumen setia terwujud dalam program-program berikut:

- Fasilitas protokol kesehatan yang lengkap pada area *front office*;
- *Video call* untuk menyapa hangat dan berbagi semangat menghadapi pandemi;
- Pada Hari Pelanggan Nasional 2020, pimpinan cabang turut melayani pelanggan secara langsung di kantor;
- Promo Hari Pelanggan Nasional bagi konsumen yang bertransaksi digital; dan



- Ajakan hidup lebih sehat dengan bersepeda dan *special treatment* pada Hari Pelanggan Nasional dengan program Healthy Ride Harpelnas.

Di 2020, selain melalui telepon, konsumen BFI Finance juga didorong untuk berinteraksi pada platform media sosial Perusahaan di Facebook, Instagram, Twitter dan WhatsApp resmi.

Complaint Handling & Service Recovery

Bekerja sama dengan unit-unit terkait, Unit Layanan Konsumen bertanggung jawab menindaklanjuti pengaduan yang diterima Perusahaan demi memastikan respons yang cepat, akurat, menyeluruh, dan memuaskan. Unit Layanan Konsumen menjaga komunikasi yang baik dan terintegrasi dengan semua kantor cabang.

Di 2020, BFI Finance menerima 9.763 umpan balik dalam bentuk pengaduan dan saran, terutama terkait karakteristik produk-produknya. Tidak terdapat pengaduan dari konsumen terkait kasus pelanggaran hak privasi konsumen dan data konsumen di 2020.

Selama pandemi 2020, sejak diberlakukan program restrukturisasi kredit untuk konsumen yang terdampak Covid-19 sejak April 2020, Perusahaan menerima 1.657 keluhan perihal restrukturisasi kredit, di antaranya pengaduan perihal mekanisme, prosedur, serta

perhitungan restrukturisasi kredit. Perusahaan telah memberikan penjelasan perihal pengajuan restrukturisasi kredit pada situs resminya.

Sejalan dengan kebijakan internal Perusahaan dan peraturan yang berlaku di Indonesia, BFI Finance telah menetapkan *Service Level Agreement* (SLA) dalam bentuk periode respons untuk setiap pengaduan yang diterima. Pencapaian SLA BFI Finance di 2020 tercermin dari tindak lanjut tuntas dari setiap pengaduan dalam waktu maksimal 20 hari.

Di 2020, Perusahaan menerapkan strategi layanan *Listen to Our Customer*, untuk lebih mengetahui serta memahami kebutuhan dan

ekspektasi konsumennya, sehingga dapat terus meningkatkan pelayanan dan menciptakan pengalaman positif bagi mereka.

Konsumen dapat langsung memberikan umpan balik tingkat kepuasan atas pengalaman mereka dengan mengisi *Smart Rating System* (SRS) pada *smartphone tablet* yang tersedia di cabang.

Pengukuran Kepuasan Konsumen

Keberhasilan inisiatif layanan konsumen Perusahaan diukur secara berkala menggunakan Indeks Kepuasan Konsumen atau *Customer*





Satisfaction Index (CSI) dan *Net Promoter Score* (NPS). Pandemi Covid-19 selain telah menyebabkan perubahan perilaku konsumen, juga mendorong pola *new normal* pada proses bisnis. Di 2020, BFI Finance menerima masukan dari 92.238 konsumen baru sebagai responden dan mencatat skor CSI sebesar 3,47 dari skor maksimum 5, dan NPS sebesar 46%.

Skor ini turun dari sebelumnya, yang tercatat 4,48. Penurunan terjadi karena peralihan dan penyesuaian terhadap kondisi di awal masa pandemi, saat Perusahaan banyak melakukan perubahan layanan, baik untuk layanan produk maupun

program restrukturisasi kredit konsumen. Namun, sebagaimana ditunjukkan oleh NPS, hal ini tidak menyurutkan kepercayaan konsumen untuk merekomendasikan BFI Finance kepada rekan atau kerabat mereka.

Internal Customer Care

Demi meningkatkan kualitas layanan bagi konsumen internal, yaitu sesama karyawan, *Internal Customer Care* dilaksanakan untuk mengumpulkan pengaduan dan penilaian karyawan cabang atas kinerja rekan kantor pusat dan sebaliknya. Program ini menghasilkan gambaran tingkat

kepuasan masing-masing unit kerja dalam struktur organisasi Perusahaan, untuk menjadi pertimbangan dalam penyusunan langkah-langkah perbaikan. *Internal Customer Care* juga menjadi media bagi karyawan untuk menyalurkan gagasan dan aspirasi untuk mendukung pelayanan internal.

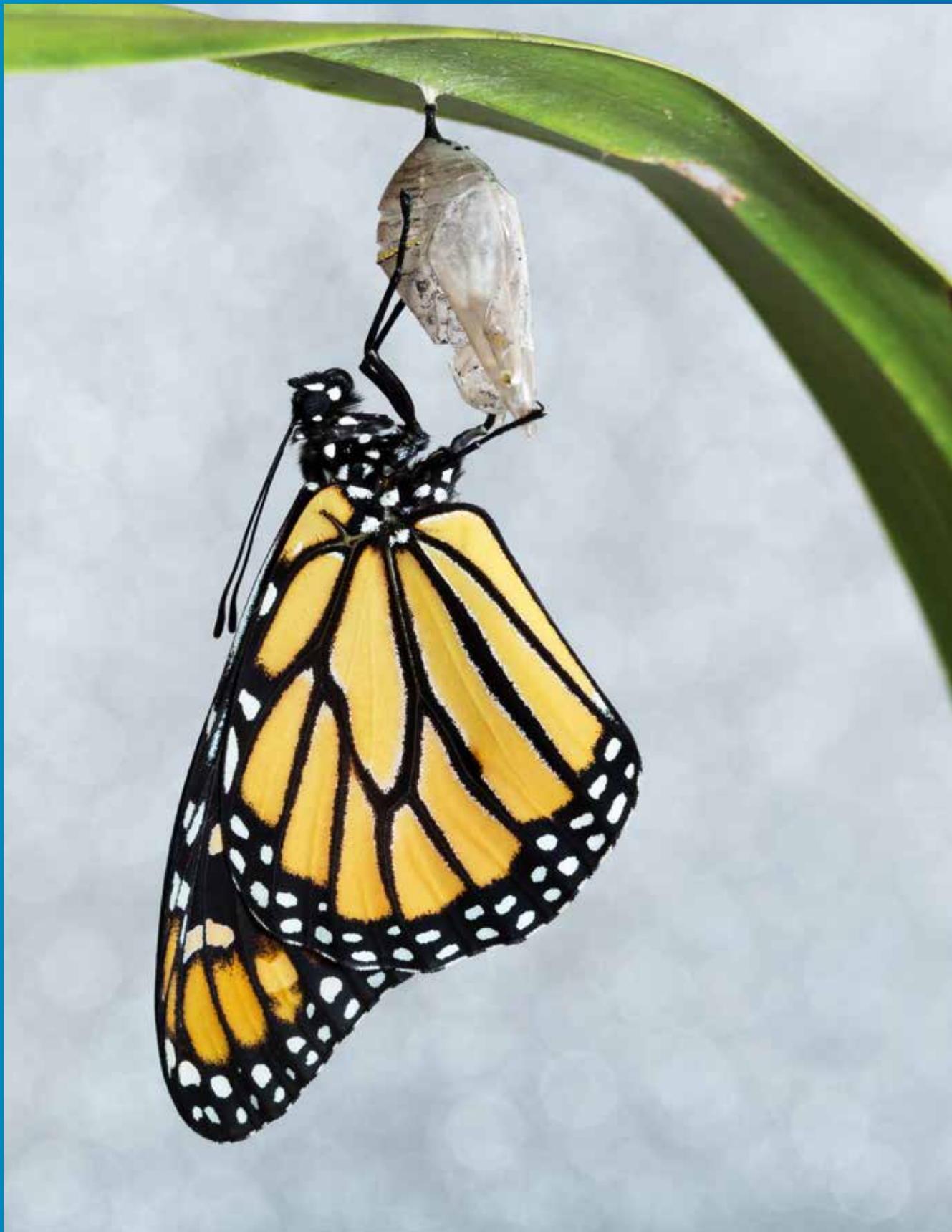
Dahniar La Usman

Konsumen Pembiayaan Motor
Balikpapan, Kalimantan Timur



Sejak 2020 saya merupakan konsumen pembiayaan motor dari BFI Finance. Proses administrasinya yang sederhana membuat BFI Finance unggul di mata saya. Staf BFI Finance sangat responsif, berpengetahuan luas, dan dapat diandalkan. Pelayanan mereka selama ini kepada saya baik dan memuaskan, sehingga saya berharap untuk dapat memperoleh pembiayaan dengan nilai yang lebih besar dari BFI Finance di masa mendatang."





06_

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Tinjauan Ekonomi dan Industri	126	Dividen	177
Tinjauan Bisnis	130	Penggunaan Dana Hasil Penerbitan Umum	177
Pemasaran	138	Investasi, Divestasi, Merger & Akuisisi, dan Restrukturisasi Utang atau Modal yang Material	178
Tinjauan Kinerja Keuangan	144	Transaksi dengan Potensi Benturan Kepentingan dan Pihak Berelasi	178
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	144	Perubahan Peraturan Perundang-Undangan dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Perusahaan	179
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	162	Perubahan Kebijakan Akuntansi	181
Laporan Arus Kas Konsolidasian	170	Prospek Bisnis 2021	183
Analisis Rasio Penting	171		
Perbandingan Target dan Realisasi 2020	174		
Struktur Modal (Kecukupan Modal)	175		
Investasi Material atas Barang Modal	176		
Peristiwa Setelah Periode Pelaporan	176		



Tinjauan Ekonomi dan Industri



Tinjauan Ekonomi dan Industri

Dunia pada 2020 mengalami transformasi dengan adanya “kebiasaan baru” seiring pelaku ekonomi dan masyarakat bersama-sama berjuang melawan penyebaran Covid-19 yang telah dinyatakan sebagai pandemi global oleh Organisasi Kesehatan Dunia pada Maret 2020. Melalui *lockdown* dan langkah-langkah pembatasan sosial yang diberlakukan pemerintah di berbagai negara, dalam suatu fenomena yang disebut oleh Dana Moneter Internasional (IMF) sebagai “Penguncian Besar 2020”, kegiatan ekonomi di seluruh dunia terhenti,

khususnya yang sangat bergantung pada interaksi fisik. Di sisi lain, bisnis daring berkembang pesat karena orang-orang dipaksa untuk bekerja, belajar, dan bertransaksi dari rumah masing-masing. Kendati demikian, pandemi Covid-19 menyebabkan ekonomi global di 2020 mengalami penurunan terparahnya dalam satu abad. PDB global menyusut sebesar 4,3%, lebih buruk dibandingkan selama krisis ekonomi 2008.

PDB sebagian besar negara menurun pada 2020. Tiongkok menjadi satu-satunya di antara negara G20 yang mencatat pertumbuhan positif, meskipun laju tersebut adalah yang paling lambat selama 44 tahun

terakhir. Pemerintah dan bank sentral di seluruh dunia berfokus pada mitigasi dampak negatif dari Covid-19. Hal ini terlihat dari triliunan dolar yang telah dikucurkan ke dalam perekonomian sebagai jaring pengaman untuk melindungi pihak-pihak yang terdampak paling parah dan menjaga bisnis tetap bertahan melalui program stimulus terbesar pada skala global. Suku bunga rendah yang telah berlaku di banyak negara maju semakin diturunkan lagi di 2020. Beberapa bank sentral bahkan menjalankan kebijakan suku bunga negatif. Di akhir tahun, tingkat utang global melonjak ke level tertingginya sepanjang masa, mencapai USD277 triliun atau sekitar 4,5 kali lipat PDB global. Dunia di



Menciuatnya volume perdagangan global, lambatnya permintaan, dan melemahnya daya beli hampir sepanjang 2020 telah menyebabkan Indonesia memasuki resesi pertamanya sejak krisis keuangan Asia 1998. PDB menyusut 2,07% secara tahunan pada 2020.”

penghujung 2020 mendapatkan berita baik soal perkembangan vaksin, namun perekonomian global masih tetap berada dalam situasi yang berbahaya.

Tinjauan Ekonomi Indonesia

Menciuatnya volume perdagangan global, lambatnya permintaan, dan melemahnya daya beli hampir sepanjang 2020 telah menyebabkan Indonesia memasuki resesi pertamanya sejak krisis keuangan Asia 1998. PDB menyusut 2,07% secara tahunan pada 2020. Namun demikian, setelah pemerintah menginisiasi pembatasan jarak

sosial berskala besar pada triwulan kedua untuk menahan laju penularan Covid-19, ekonomi Indonesia mulai pulih di triwulan keempat.

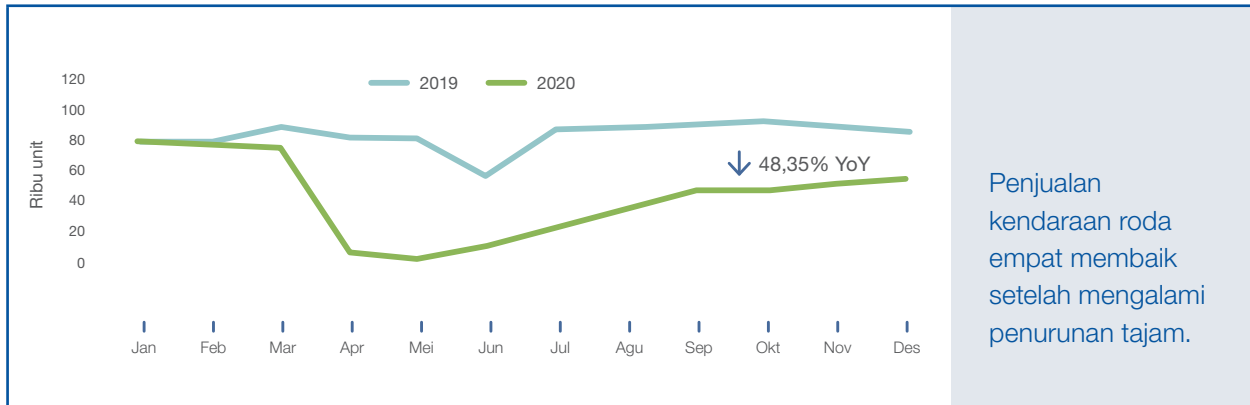
Banyak sektor ekonomi yang terpukul oleh pandemi, terutama industri transportasi, perhotelan, dan pariwisata. Banyak bisnis, terutama usaha kecil dan menengah yang merupakan komponen penting bagi ekonomi Indonesia, mengalami kepailitan, karena kesulitan untuk mempertahankan arus kas yang positif di tengah lemahnya kegiatan ekonomi. Sejumlah perusahaan meninjau kembali anggaran, menunda investasi, dan meminimalkan pengeluaran mereka dalam rangka menjaga likuiditas.

Meskipun Bank Indonesia menurunkan suku bunga acuannya sebanyak lima kali pada 2020, hingga mencapai 3,75% pada akhir tahun, industri perbankan mencatatkan peningkatan nilai simpanan sebesar dua digit, mencapai Rp6.737 triliun pada akhir 2020. Meskipun kenaikan ini sebagian didorong oleh program stimulus pemerintah yang berjumlah Rp580 triliun (21% dari APBN 2020), hal ini juga mencerminkan preferensi pelaku ekonomi untuk menyimpan dana tunai di tengah adanya prospek krisis yang berkepanjangan. Sentimen ini jelas menjadi penyebab terjadinya penurunan sebesar 2,41% dalam jumlah penyaluran pinjaman oleh perbankan dan tingkat inflasi yang terendah sepanjang masa, yakni 1,68%, di 2020.

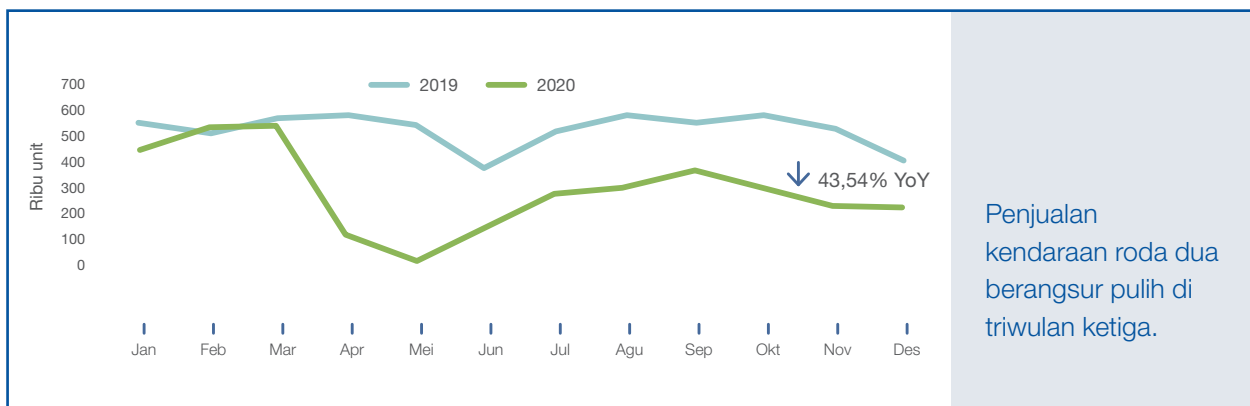
Beberapa tahapan ekonomi yang sungguh berbeda—di mana pada awalnya bisnis berjalan seperti biasa, dan kemudian berubah seiring diberlakukannya pembatasan sosial—selama 2020 direfleksikan dengan begitu tepatnya dalam pergerakan angka penjualan mobil dan sepeda motor bulanan yang dilaporkan oleh GAIKINDO dan AISI. Pergerakan tersebut ditunjukkan pada Grafik 8 dan 9. Penjualan bulanan anjlok selama triwulan kedua 2020, sebelum naik kembali di paruh kedua 2020.



GRAFIK 8 — PENJUALAN MOBIL BULANAN DI INDONESIA (UNIT), 2019-2020



GRAFIK 9 — PENJUALAN SEPEDA MOTOR BULANAN DI INDONESIA (UNIT), 2019-2020



Tinjauan Industri Multifinance

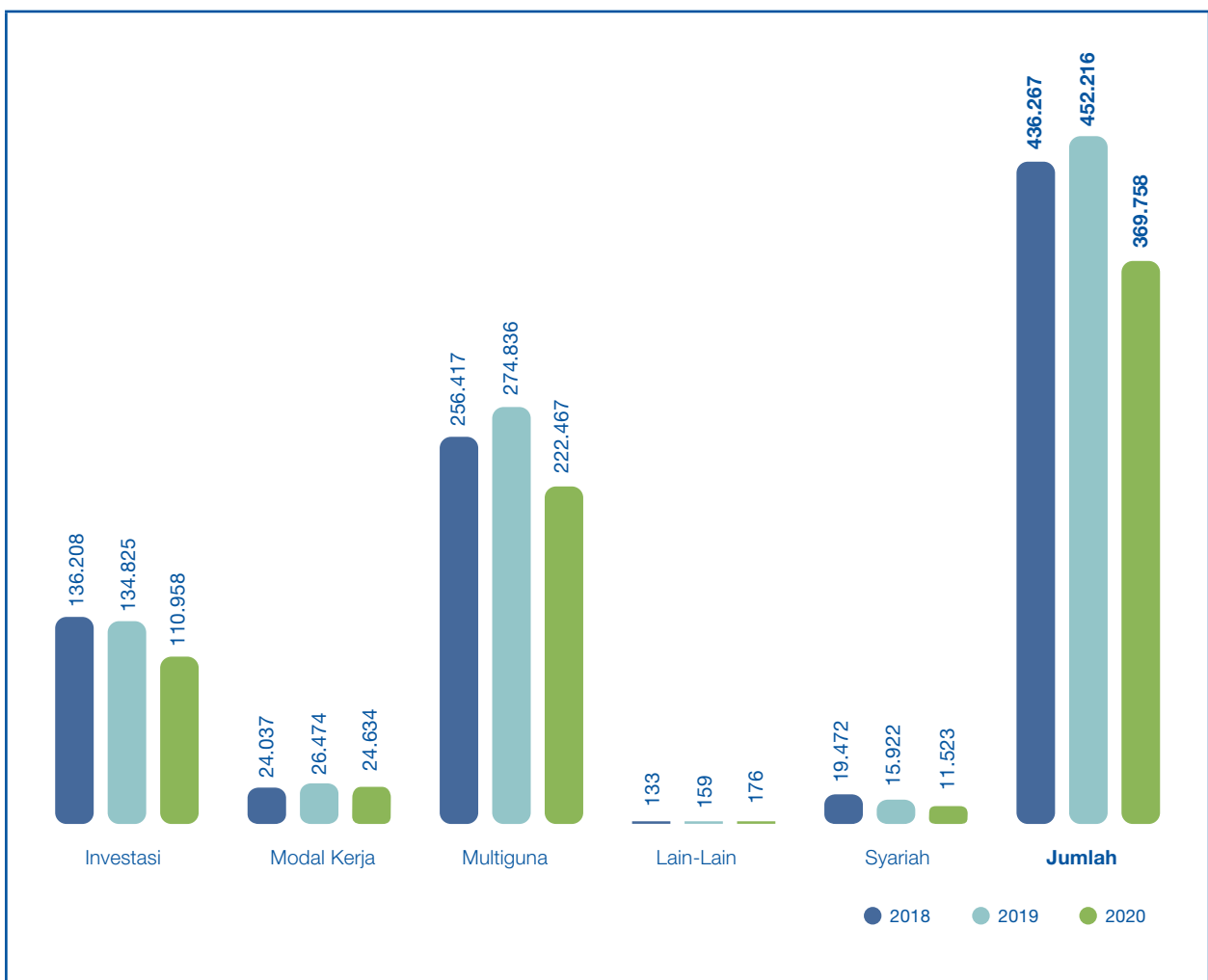
Pada akhir 2020, nilai piutang pembiayaan bersih tahun 2020 menurun signifikan sebesar 18,2% dari jumlah piutang industri multifinance pada akhir 2019 yaitu Rp452,22 triliun. Rasio NPF juga memburuk hingga 4,01% (*gross*) pada akhir 2020, dibandingkan dengan 2,40% pada akhir 2019 sejalan dengan menurunnya perekonomian dan interaksi sosial yang disebabkan oleh pandemi.

Untuk mengurangi dampak tersebut, OJK meluncurkan program restrukturisasi utang lembaga pembiayaan pada Maret 2020. Sekitar Rp971 triliun pinjaman yang disalurkan bank telah direstrukturisasi. Nilai ini mencapai sekitar seperlima dari jumlah penyaluran pinjaman perbankan. Sementara itu, nilai kontrak yang direstrukturisasi di industri multifinance mencapai Rp192 triliun, hampir setengah dari jumlah pembiayaan yang disalurkan, yaitu Rp370 triliun pada akhir 2020. Program ini menunjukkan hasil yang cepat dan efektif dalam meredakan peningkatan NPL yang signifikan dan pengetatan arus permodalan.



Pembiayaan multiguna masih menjadi kontributor terbesar terhadap piutang pembiayaan di 2020, meskipun nilainya menyusut 19,1% menjadi Rp222 triliun, dibandingkan Rp275 triliun pada akhir 2019. Pembiayaan investasi menurun sebesar 17,7% menjadi Rp111 triliun pada akhir 2020, sementara pembiayaan modal kerja mencapai Rp25 triliun di 2020, atau 7,0% lebih rendah dari tahun sebelumnya. Kontributor terkecil terhadap jumlah piutang pembiayaan adalah pembiayaan berbasis syariah, yang melanjutkan penurunannya dari 2019 dengan penyusutan lebih lanjut sebesar 27,6% di 2020, menjadi hanya Rp12 triliun pada akhir tahun.

GRAFIK 10 — PIUTANG INDUSTRI MULTIFINANCE (Rp miliar), 2018-2020



Tinjauan Bisnis



Sesuai dengan POJK No. 35/POJK.05/2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, ruang lingkup perusahaan pembiayaan dapat terdiri dari pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, dan kegiatan pembiayaan lainnya di bawah persetujuan OJK. Selain keempat bidang tersebut, perusahaan pembiayaan dapat melakukan sewa operasi dan/atau kegiatan berbasis biaya selama tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

BFI Finance menjalankan bisnis pembiayaan beragun aset berupa mobil, sepeda motor, dan properti, baik untuk tujuan investasi, modal kerja maupun multiguna. Seluruh piutang tersebut dicatat dalam laporan keuangan Perusahaan sebagai piutang pembiayaan, dan dibagi menurut jenis aset yang dibiayai maupun tujuan pembiayaan. Di luar pembiayaan konvensional, Perusahaan juga melakukan pembiayaan berbasis syariah.

TABEL 29 — PEMBIAYAAN BARU BERDASARKAN JENIS ASET

Keterangan	2019	2020	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
(Rp miliar)				
Pembiayaan Mobil Bekas	10.641	5.213	(5.428)	-51,0%
Pembiayaan Mobil Baru	161	77	(84)	-52,2%
Pembiayaan Mobil	10.802	5.290	(5.512)	-51,0%
Pembiayaan Sepeda Motor Bekas	2.820	1.395	(1.425)	-50,5%
Pembiayaan Alat Berat	1.998	781	(1.217)	-60,9%
Pembiayaan Beragun Properti	219	105	(114)	-52,1%
Pembiayaan Syariah	57	35	(22)	-38,6%
Jumlah	15.896	7.606	(2.778)	-52,2%
Persentase dari Jumlah				
Pembiayaan Mobil Bekas	66,9%	68,5%	n/a	1,6%
Pembiayaan Mobil Baru	1,0%	1,0%	n/a	0,0%
Pembiayaan Mobil	67,9%	69,5%	n/a	1,6%
Pembiayaan Sepeda Motor Bekas	17,7%	18,3%	n/a	0,6%
Pembiayaan Alat Berat	12,6%	10,3%	n/a	-2,3%
Pembiayaan Beragun Properti	1,4%	1,4%	n/a	0,0%
Pembiayaan Syariah	0,4%	0,5%	n/a	0,1%
Jumlah	100,0%	100,0%		



Keterangan	2019	2020	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
(unit)				
Pembiayaan Mobil Bekas	117.507	60.994	(56.513)	-48,1%
Pembiayaan Mobil Baru	838	383	(455)	-54,3%
Pembiayaan Mobil	118.345	61.377	(56.968)	-48,1%
Pembiayaan Sepeda Motor Bekas	381.258	194.786	(186.472)	-48,9%
Pembiayaan Alat Berat	3.344	1.431	(1.913)	-57,2%
Pembiayaan Beragun Properti	682	405	(277)	-40,6%
Pembiayaan Syariah	2.724	965	(1.759)	-64,6%
Jumlah	506.353	258.964	(247.389)	-48,9%

Pembiayaan Baru

BFI Finance mencatat Jumlah Pembiayaan Baru sebesar Rp7.606 miliar pada 2020, menurun 52,2% dari Rp15.896 miliar pada 2019.

Dari pembiayaan baru tersebut, sebesar 69,5% adalah Pembiayaan Mobil yang mencapai Rp5.290 miliar. Pembiayaan Mobil Bekas merupakan kontributor terbesar pada portofolio Pembiayaan Mobil, dengan jumlah mencapai Rp5.213 miliar atau 68,5% dari keseluruhannya. Pembiayaan Sepeda Motor Bekas berkontribusi sebesar 18,3%, Alat Berat 10,3%, Properti 1,4%, dan Syariah 0,5%.

Penurunan dalam Jumlah Pembiayaan Baru di 2020 merupakan akibat dari kondisi perekonomian sepanjang tahun yang terganggu oleh pandemi Covid-19, yang memaksa pemerintah untuk memberlakukan PSBB untuk mencegah penyebaran lebih lanjut, terutama sepanjang paruh pertama 2020. Sejalan dengan hal tersebut, sektor keuangan termasuk industri pembiayaan mengalami pemburukan dalam kualitas kredit (piutang), dan dunia usaha juga mengalami kesulitan dalam mempertahankan arus kas positif sehingga sebagian tidak mampu membayar cicilan pinjaman mereka.

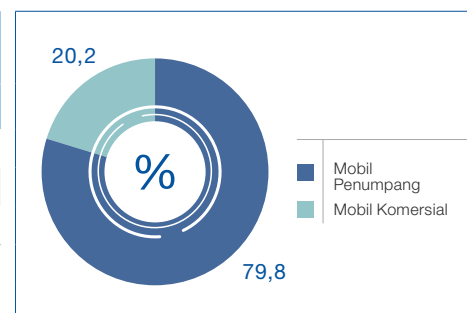
Situasi ini membuat Perusahaan menghentikan penyaluran pembiayaan baru di triwulan kedua 2020. Penyaluran pembiayaan baru dimulai kembali seiring terlihatnya pemulihan ekonomi di kisaran triwulan ketiga dan keempat 2020. Sepanjang waktu tersebut, Perusahaan sangat berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan baru di semua jalur pembiayaan.

TABEL 30 — PEMBIAYAAN BARU MOBIL (BARU DAN BEKAS) BERDASARKAN SUMBER PEMBIAYAAN

Keterangan	2019	2020	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
(Rp miliar)				
Non-Dealer Financing	9.998	4.908	(5.090)	-50,9%
Dealer Financing				
Pembiayaan Mobil Bekas	643	305	(338)	-52,6%
Pembiayaan Mobil Baru	161	77	(84)	-52,2%
Jumlah	10.802	5.290	(5.512)	-51,0%
(unit)				
Non-Dealer Financing	111.394	58.088	(53.306)	-47,9%
Dealer Financing				
Pembiayaan Mobil Bekas	6.113	2.906	(3.207)	-52,5%
Pembiayaan Mobil Baru	838	383	(455)	-54,3%
Jumlah	118.345	61.377	(56.968)	-48,1%

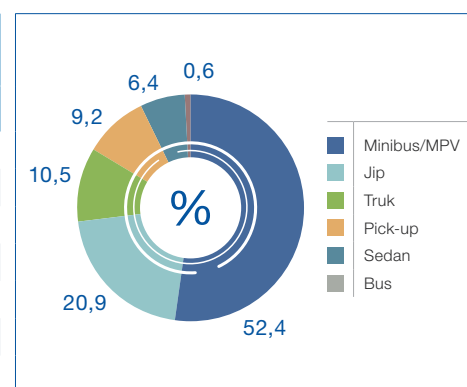
TABEL 31 — PEMBIAYAAN BARU MOBIL (BARU DAN BEKAS) BERDASARKAN KATEGORI

Keterangan (Rp miliar)	2019	2020	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Mobil Penumpang	8.349	4.219	(4.130)	-49,5%
Mobil Komersial	2.453	1.071	(1.382)	-56,3%
Jumlah	10.802	5.290	(5.512)	-51,0%



TABEL 32 — PEMBIAYAAN BARU MOBIL (BARU DAN BEKAS) BERDASARKAN JENIS MOBIL

Keterangan (Rp miliar)	2019	2020	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Minibus/MPV	5.619	2.775	(2.844)	-50,6%
Jip	2.056	1.107	(949)	-46,2%
Truk	1.298	555	(743)	-57,2%
Pick-up	1.068	486	(582)	-54,5%
Sedan	675	337	(338)	-50,1%
Bus	86	30	(56)	-65,1%
Jumlah	10.802	5.290	(5.512)	-51,0%




TABEL 33 — PEMBIAYAAN BARU MOBIL (BARU DAN BEKAS) BERDASARKAN MEREK

Keterangan (Rp miliar)	2019	2020	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Toyota	4.017	1.982	(2.035)	-50,7%
Mitsubishi	1.576	779	(797)	-50,6%
Honda	1.453	757	(696)	-47,9%
Daihatsu	1.389	692	(697)	-50,2%
Suzuki	962	463	(499)	-51,9%
Isuzu	160	64	(96)	-60,0%
Merek Jepang Lain- Lain	918	385	(533)	-58,1%
Di Luar Merek Jepang	327	168	(159)	-48,6%
Jumlah	10.802	5.290	(5.512)	-51,0%

Brand	Percentage (%)
Toyota	37,4
Mitsubishi	14,7
Daihatsu	14,3
Suzuki	13,1
Honda	8,8
Isuzu	7,3
Merek Jepang Lain-Lain	3,2
Di Luar Merek Jepang	1,2

Pembiayaan Mobil

Melemahnya aktivitas ekonomi sepanjang 2020 menyebabkan turunnya permintaan untuk kendaraan bermotor. Penjualan mobil di Indonesia pada 2020 mencapai 532.027 unit, turun tajam dari 1.030.126 unit di 2019.

Hal ini turut berimbas pada portofolio Pembiayaan Mobil BFI Finance yang terdiri dari Mobil Baru dan Bekas dengan berbagai tujuan pembiayaan, yaitu untuk pembelian Mobil Baru dan Bekas, serta Pembiayaan yang didukung oleh Mobil Bekas sebagai agunan.

Jumlah Pembiayaan Mobil yang disalurkan oleh Perusahaan pada 2020 adalah sebesar Rp5.290 miliar atau turun 51,0% dari nilai 2019. Pembiayaan Mobil berkontribusi 69,5% terhadap total Jumlah Pembiayaan Baru.

Jumlah Pembiayaan Baru BFI Finance di 2020 mencakup 60.994 unit mobil bekas dan 383 unit mobil baru. Jumlah ini menurun 48,1% dari keseluruhan jumlah mobil yang dibiayai di 2019, yakni 118.345 unit.

Berdasarkan sumber pembiayaan, sebagian besar atau 92,8% dari Jumlah Pembiayaan Mobil berasal dari *Non-Dealer Financing*, dengan 58.088 unit mobil yang dibiayai di 2020. Nilai pembiayaan melalui *Non-Dealer Financing* ini menyusut 50,9% dari Rp9.998 miliar di 2019 menjadi Rp4.908 miliar di 2020.

Dealer Financing menurun 52,6% dan 52,2% dari nilainya di 2019, masing-masing untuk Mobil Bekas dan Mobil Baru. Porsi *Dealer Financing* terhadap keseluruhan menurun dari Rp804 miliar atau 7,4% di 2019 menjadi Rp382 miliar atau 7,2% di 2020.

Minibus/MPV masih menjadi penyumbang terbesar berdasarkan jenis, yakni sebesar 52,4% atau Rp2.775 miliar, diikuti oleh Jip sebesar 20,9% dari Jumlah Pembiayaan Mobil, dan Truk sebesar 10,5%.

Pembiayaan Mobil di 2020 didorong oleh merek-merek Jepang, dengan kontribusi 96,8% terhadap nilai keseluruhannya. Merek Toyota mendominasi dengan kontribusi 37,4% terhadap Jumlah Pembiayaan Mobil Baru.



Pembiayaan Sepeda Motor

Bisnis sepeda motor BFI Finance difokuskan pada Pembiayaan dengan Sepeda Motor Bekas sebagai agunan. Pembiayaan Sepeda Motor Bekas didorong oleh berbagai kebutuhan di kalangan kelas menengah ke bawah. Perusahaan tidak membiayai pembelian sepeda motor. Bisnis pembiayaan ini tidak berkorelasi langsung dengan penjualan sepeda motor baru.

Di 2020, Jumlah Pembiayaan Baru Sepeda Motor Bekas mencapai Rp1.395 miliar, menurun sebesar 50,5% dari jumlahnya di tahun sebelumnya, sebesar Rp2.820 miliar. Penurunan ini disebabkan oleh lemahnya aktivitas ekonomi masyarakat sepanjang 2020 akibat penyebaran Covid-19, sebagaimana dijelaskan di bagian sebelumnya.

Dari Jumlah Pembiayaan Baru Sepeda Motor Bekas, 60,2% disumbangkan oleh Honda dan 33,9% oleh Yamaha, dua merek sepeda motor paling populer di Indonesia. Sepeda motor Honda terus meningkat porsinya sejak 2018, sementara Yamaha kembali menunjukkan penurunan.

TABEL 34 — PEMBIAYAAN BARU SEPEDA MOTOR BEKAS BERDASARKAN MEREK

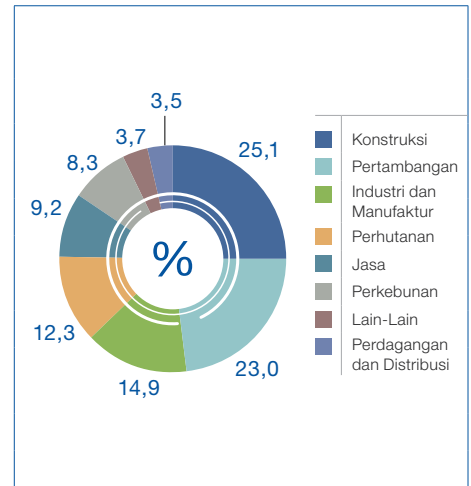
Keterangan (Rp miliar)	2019	2020	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Honda	1.634	840	(794)	-48,6%
Yamaha	1.012	472	(540)	-53,4%
Suzuki	109	45	(64)	-58,7%
Lain-Lain	65	38	(27)	-41,5%
Jumlah	2.820	1.395	(1.425)	-50,5%

The donut chart illustrates the distribution of new used motorcycle financing by brand in 2020. The largest portion is Honda at 60,2%, followed by Yamaha at 33,9%. Suzuki and Lain-Lain represent smaller shares of 3,2% and 2,7% respectively. The chart includes a legend with color-coded segments for each brand.



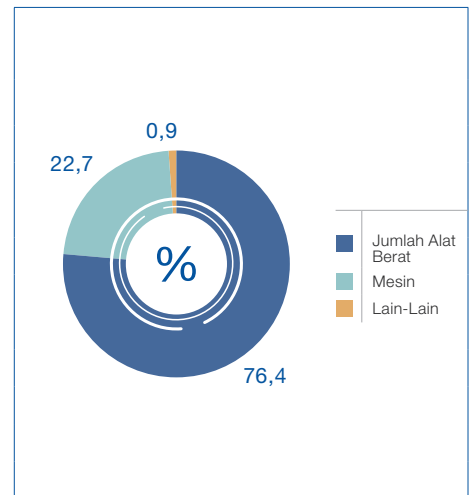
TABEL 35 — PEMBIAYAAN BARU ALAT BERAT, MESIN, DAN PERALATAN LAIN BERDASARKAN INDUSTRI

Keterangan (Rp miliar)	2019	2020	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Konstruksi	591	196	(395)	-66,8%
Pertambangan	499	180	(319)	-63,9%
Industri dan Manufaktur	305	116	(189)	-62,0%
Perhutanan	75	96	21	28,0%
Jasa	273	72	(201)	-73,6%
Perkebunan	104	65	(39)	-37,5%
Perdagangan dan Distribusi	63	27	(36)	-57,1%
Lain-Lain	88	29	(59)	-67,0%
Jumlah	1.998	781	(1.217)	-60,9%



TABEL 36 — PEMBIAYAAN BARU ALAT BERAT, MESIN, DAN PERALATAN LAIN BERDASARKAN JENIS ALAT

Keterangan (Rp miliar)	2019	2020	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Ekskavator	869	358	(511)	-58,8%
Truk	272	126	(146)	-53,7%
Bulldoser	79	20	(59)	-74,7%
Wheel Loader	44	15	(29)	-65,9%
Forklift	36	19	(17)	-47,2%
Alat Berat Lainnya	138	59	(79)	-57,2%
Jumlah Alat Berat	1.438	597	(841)	-58,5%
Mesin	530	177	(353)	-66,6%
Lain-Lain	30	7	(23)	-76,7%
Jumlah	1.998	781	(1.217)	-60,9%





Pembiayaan Alat Berat, Mesin, dan Peralatan Lain

BFI Finance melayani Pembiayaan Alat Berat, Mesin, dan Peralatan Lain kepada pelaku industri di berbagai sektor di Indonesia. Di 2020, sektor-sektor yang utama adalah Konstruksi, Pertambangan, Industri dan Manufaktur, serta Perhutanan.

Penurunan tajam sebesar 60,9% pada Pembiayaan Baru Alat Berat, Mesin, dan Peralatan Lain di 2020, senilai Rp781 miliar, dibandingkan Rp1.998 miliar di 2019, merupakan dampak dari perlambatan perekonomian di tengah pandemi, yang memukul berbagai sektor industri.

Hampir seluruh industri yang dilayani oleh Perusahaan mengalami penurunan dalam Jumlah Pembiayaan, kecuali industri Perhutanan. Sektor industri ini tidak terdampak terlalu parah oleh pandemi mengingat lokasi industrinya yang cenderung berada jauh dari wilayah padat penduduk. Kontribusi Perhutanan terhadap Jumlah Pembiayaan di 2020 meningkat 28,0%, dari Rp75 miliar di 2019 menjadi Rp96 miliar.

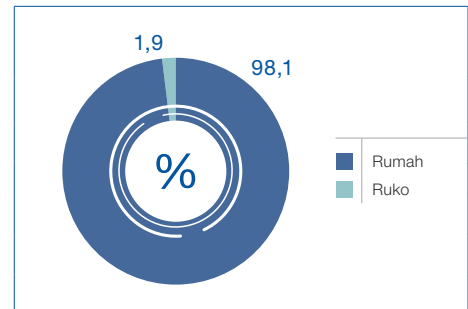
Ditinjau dari Jenis Alat, Pembiayaan Ekskavator berkontribusi sebesar 45,8% terhadap Jumlah Pembiayaan Alat Berat, Mesin, dan Peralatan Lain, dengan nilai Rp358 miliar, di 2020. Seluruh jenis alat mengalami penurunan dalam nilai pembiayaan di sepanjang tahun tersebut.

Pembiayaan Beragun Properti

Pembiayaan Beragun Properti yang dibukukan oleh BFI Finance menurun, sama halnya dengan produk-produk pembiayaan lain Perusahaan. Sebanyak 98,1% dari Jumlah Pembiayaan Beragun Properti di 2020 menggunakan Rumah sebagai Agunan, sementara sisanya menggunakan Ruko. Nilai keseluruhannya mengalami penurunan 52,1% dari Rp219 miliar di 2019 menjadi Rp105 miliar di 2020.


TABEL 37 — PEMBIAYAAN BARU BERAGUN PROPERTI BERDASARKAN JENIS

Keterangan (Rp miliar)	2019	2020	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Rumah	214	103	(111)	-51,9%
Ruko	5	2	(3)	-60,0%
Jumlah	219	105	(114)	-52,1%



Pembiayaan Syariah

Bisnis Pembiayaan Syariah BFI Finance membukukan nilai Rp35 miliar di 2020. Kendati di 2019 nilainya meningkat pesat, di 2020 nilainya menyusut 38,6% karena resesi ekonomi dan penutupan perbatasan internasional. Tidak terlaksananya perjalanan umrah dan haji di 2020 menjadi salah satu faktor penyebab turunnya Jumlah Pembiayaan Syariah, yang cukup mengandalkan segmen wisata halal.

Kontribusi Pembiayaan Syariah terhadap Jumlah Pembiayaan Baru di 2020 mencapai 0,5% dari keseluruhan. Untuk mempertahankan posisinya di pasar, sepanjang 2020 BFI Finance terus menjalin kemitraan dengan berbagai usaha yang mengadopsi prinsip syariah di Indonesia, serta mengembangkan lini usahanya ke produk pembiayaan syariah berbasis agunan.



Pemasaran



Target Pasar dan Strategi Pemasaran

Strategi pemasaran BFI Finance dikembangkan dengan mempertimbangkan kriteria geografis dan demografis serta tren perilaku konsumen yang terus berubah. Strategi segmentasi pasar ini dievaluasi secara berkala, sehingga Perusahaan dapat selalu menawarkan produk-produk pembiayaan unggulan ke berbagai sektor, antara lain, aneka industri UMKM yang bergerak di bidang perdagangan umum, jasa, infrastruktur, komoditas, percetakan, manufaktur, makanan dan minuman, transportasi, dan lain-lain. Karena penetrasi pasarnya kuat di berbagai wilayah, bahkan yang terpencil, basis konsumen BFI Finance tersebar luas di seluruh Indonesia.

BFI Finance memasuki 2020 dengan optimisme pengembangan bisnis yang luar biasa, tercermin pada kinerja bisnis yang sangat baik hingga Februari. Namun demikian, munculnya pandemi Covid-19 di Maret 2020 menuntut Perusahaan untuk menghentikan sebagian besar kegiatan pemasarannya secara sementara sepanjang triwulan kedua menyusul terjadinya pembatasan sosial yang berlaku di skala nasional. Memasuki triwulan ketiga, hingga akhir triwulan keempat, seiring dengan kembali aktifnya perekonomian di

masyarakat, BFI Finance memulai kembali kegiatan pemasarannya dengan menerapkan langkah-langkah yang lebih selektif dan dengan penuh kehati-hatian.

Strategi pemasaran BFI Finance melibatkan beberapa jalur utama, yaitu:

- *Dealer/Supplier*: untuk memasarkan pembiayaan mobil, alat berat, dan mesin;
- Agen: untuk memasarkan pembiayaan multiguna dengan mobil, motor, dan sertifikat rumah atau ruko sebagai jaminan;
- In-house Telemarketing: berfungsi sebagai jalur komunikasi langsung dengan konsumen, untuk memasarkan produk dan layanan Perusahaan melalui telepon, pesan singkat (SMS), dan jaringan *hotline* 1500018; dan
- Media Sosial: jaringan sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan YouTube, digunakan sebagai jalur pemasaran untuk memungkinkan adanya komunikasi langsung dengan konsumen.

Di 2020, seperti di tahun sebelumnya, strategi pemasaran BFI Finance lebih ditekankan pada pengembangan jalur pemasaran *Non-Dealer Financing* (NDF), dengan tujuan mendiversifikasi portofolio pembiayaan sekaligus meningkatkan kualitas aset

Perusahaan. Melalui strategi ini, secara keseluruhan, kapasitas pembiayaan Perusahaan hingga akhir 2020 mampu dipertahankan, dengan mengandalkan pelanggan-pelanggan lamanya.

Cakupan Jaringan

Mempertimbangkan kondisi pasar di wilayah-wilayah tertentu yang sangat terdampak oleh pandemi, Perusahaan memutuskan untuk menutup 5 cabang dan 78 gerainya. Hingga akhir 2020, BFI Finance mengoperasikan 346 outlet, terdiri dari 228 cabang (termasuk 45 cabang perwakilan syariah yang beroperasi di gedung cabang konvensional) dan 118 gerai di seluruh Indonesia, turun 18,2% dari 423 outlet di 2019.

Sebagian besar outlet BFI Finance tersebar di Pulau Jawa dan Bali, yaitu sebesar 53,2%, diikuti oleh Indonesia Timur (termasuk Sulawesi, Maluku, dan Papua), Sumatra, serta Kalimantan, masing-masing dengan persentase 18,2%, 17,0%, dan 11,6% dari keseluruhan.

Manajemen Basis Data dan Pemasaran Digital

Sejalan dengan inisiatif digital BFI Finance di seluruh lapisan, berbagai media digital dimanfaatkan oleh strategi penetrasi target pasarnya.



Meskipun pemasaran digital BFI Finance telah aktif sejak empat tahun yang lalu, Perusahaan semakin menggenjot kampanye pemasaran digitalnya di 2020 untuk memenuhi kebutuhan dan menyesuaikan diri di tengah era “Kebiasaan Baru”. Paparan di media sosial, serta *profiling* yang didasarkan pada kriteria geografis, demografis dan kualifikasi serta riwayat konsumen terus ditingkatkan. Dengan manajemen basis data tersebut, Perusahaan mampu menjalankan kegiatan pemasarannya secara lebih efektif dan efisien, serta menjangkau cakupan wilayah yang lebih luas.

Terdapat empat strategi pemasaran digital yang diterapkan oleh Perusahaan sebagai berikut:

1. Meningkatkan *brand equity* NDF BFI Finance melalui investasi di *Search Engine Optimization* (SEO). Dengan mengandalkan SEO dalam menjalankan strategi pemasarannya, sepanjang 2020 Perusahaan membangun jaringan konten artikel berisi kata kunci yang relevan dengan target pelanggan baru. Hal ini penting bagi Perusahaan untuk mempertahankan eksistensi dan relevansinya dengan kebutuhan pasar, khususnya seputar

kebutuhan produk dan layanan pembiayaan, di saluran digital yang saat ini telah didominasi oleh mesin pencari Google;

2. Menempatkan skema NDF menjadi bagian dari ekosistem yang lebih besar melalui kerja sama dengan lebih dari 50 mitra daring, baik mitra dari kanal *e-commerce* maupun mitra yang bergerak di bidang teknologi, seperti Cermati, Tokopedia, Lazada, Akulaku, dan *payment gateway* lainnya;



Pertama kali saya mendengar tentang BFI Finance dari media, dan kemudian saya menjadi konsumennya sejak 2018. Saya memilih BFI Finance untuk pembiayaan mobil saya karena namanya yang sudah mapan dan terpercaya. Selama ini, kualitas layanan yang diberikan oleh staf di BFI Finance selalu sangat baik dan memuaskan. Saya berharap, BFI Finance dapat terus menawarkan produk-produk pembiayaan dengan bunga yang lebih bersaing. Jika saya membutuhkan pembiayaan baru, saya tentunya akan memilih BFI Finance kembali.”



Murni

Konsumen Produk Pembiayaan Mobil
Balikpapan, Kalimantan Timur



3. Membangun kapabilitas SDM Perusahaan melalui *Sandbox Innovation Program* sebagai wadah untuk menyalurkan gagasan terkait bidang digital. Hingga akhir 2020, terdapat dua proyek yang berhasil diterapkan hingga level korporasi dan mendukung kegiatan pemasaran; dan
4. Mengaktifkan situs web dengan tampilan baru yang memudahkan pelanggan untuk berkomunikasi tentang produk dan layanan. Fitur-fitur layanan pembiayaan, mulai dari pengisian formulir pengajuan pembiayaan, proyeksi nilai pembiayaan yang didapatkan, sampai dengan estimasi angsuran, dapat diperoleh oleh pelanggan berdasarkan aset dan lokasi tempat tinggal. Pelanggan juga dapat melacak proses pengajuan serta riwayat pembayaran di situs Perusahaan, cukup dengan melakukan verifikasi nomor HP dan nomor identitas penduduk yang didaftarkan. Dengan tampilan baru ini, kunjungan ke situs bfi.co.id di triwulan II 2020 meningkat 230% dibandingkan dengan jumlah kunjungan di triwulan I. Interaksi melalui kanal digital Perusahaan meningkat dari 1.539 komunikasi di Maret 2020 menjadi 4.669 komunikasi di April 2020. Berkomitmen untuk memberikan layanan yang maksimal, Perusahaan merespons perubahan perilaku ini dengan meningkatkan kapasitas layanan agen di *webchat service* agar kebutuhan pelanggan dapat segera ditangani dengan cepat.

Situs Perusahaan pun terus dikembangkan dan disesuaikan dengan kondisi pasar yang dinamis.

Peralihan Fungsi Telemarketing

Menyesuaikan kondisi pandemi Covid-19, Perusahaan melakukan perubahan strategi dengan mengalihfungsikan tugas tim Telemarketing untuk membantu In-house Telecollection, pelayanan restrukturisasi, dan survei layanan konsumen.

Praktik kerja dengan menerapkan protokol kesehatan dan keamanan yang ketat terus diawasi dan diterapkan, antara lain dengan pengaturan jarak antarbangku, pemeriksaan suhu tubuh, penyemprotan disinfektan pada alat kerja, serta uji usap Covid-19 untuk tim Telemarketing.

Kemitraan dengan Dealer

BFI Finance terus berupaya mempertahankan kualitas asetnya dengan terus menjaga hubungan kerja sama yang baik dan saling menguntungkan dengan sejumlah *dealer* terpilih untuk memasarkan produk pembiayaan mobilnya. Meskipun sempat terjadi pemberhentian dalam penyaluran pembiayaan di triwulan kedua 2020, hingga akhir tahun tersebut BFI Finance tetap mampu menjaga hubungan baik dan bermitra dengan 429 *dealer* mobil di seluruh Indonesia.

Hubungan dengan Agen

BFI Finance bekerja sama dengan para agen untuk memasarkan produk pembiayaan multigunanya. Inisiatif ini difokuskan untuk menarik pelanggan baru. Saat ini, jaringan keagenan BFI Finance adalah salah satu yang terluas di industri, sejalan dengan model akuisisi Perusahaan yang tidak bergantung pada pihak ketiga manapun. Namun demikian, pandemi Covid-19 menghadirkan tantangan bagi Perusahaan dalam mempertahankan jumlah dan kinerja agen di 2020. Rata-rata bulanan jumlah agen yang aktif bekerja sama dengan BFI Finance di 2020 adalah 22.863 agen mobil dan 31.450 agen motor.

Apresiasi bagi agen atas kontribusi mereka terhadap pemasaran produk Perusahaan turut disesuaikan, dengan kondisi berikut:

- Bonus finansial: Kompensasi bonus bernilai tertentu yang disesuaikan dengan jumlah kontribusi per aplikasi pelanggan, yang diberikan per bulan dan per tiga bulan, serta bonus khusus untuk aplikasi pelanggan yang mengajukan aplikasi dua kali atau lebih;
- Bonus non-finansial: Karena pandemi, apresiasi agen berupa bonus tamasya ditiadakan di 2020; dan



Pieter Cahyadi

Pemilik Dealer Express Motor
Sampit, Kalimantan Tengah



Saya kenal BFI Finance sejak Perusahaan pertama kali membuka cabang di Sampit, di 2006. Bekerja sama dengan BFI Finance menyenangkan karena pemrosesannya yang cepat dan berbagai reward yang ditawarkan, selain juga karena jarak showroom saya dengan kantor BFI Finance yang berdekatan. Saya juga puas dengan bunganya yang kompetitif dan pelayanan petugasnya yang sangat baik. Di tahun-tahun mendatang, saya berharap BFI Finance dapat meningkatkan nilai pembiayaannya seiring Perusahaan semakin kuat dan berkembang.”

- Program *Privilege*: Para agen dengan hasil pencapaian tinggi dan portofolio yang baik mendapatkan keuntungan dengan memperoleh prioritas dalam proses aplikasi.

Pengembangan Bisnis Korporat

Di 2020 pembiayaan mesin dan alat berat BFI Finance mengalami penurunan sebagai imbas dari pandemi. Namun, dibandingkan dengan produktivitas dari produk pembiayaan lainnya, kinerja pembiayaan mesin dan alat berat cukup stabil dengan penurunan hanya sebesar 3,8% dari 2019.

Posisi BFI Finance yang termasuk dalam tiga besar di pasar membuktikan bahwa mitra bisnis korporatnya sangat percaya dengan keandalan Perusahaan. Untuk menjaga kepercayaan tersebut, Perusahaan terus menjaga komitmen, profesionalisme, dan integritas yang kuat dalam memberikan layanan terbaik melalui kemitraannya dengan para pemasok dan pelanggan alat berat, permesinan, serta peralatan komersial lainnya.

Dengan tetap berpegang pada protokol kesehatan dan prinsip keselamatan di masa pandemi, BFI Finance memberikan pelayanan terbaik dengan memastikan bahwa alat-alat berat bekas yang dibiayai oleh Perusahaan adalah alat-alat dengan kondisi baik dan dapat langsung pelanggan gunakan.



Agustino Sudjana

Konsumen Produk Pembiayaan Motor

Ambon, Maluku



BFI Finance telah menjadi pilihan saya untuk pembiayaan motor sejak 2019, setelah saya pertama kali mendengar tentangnya dari teman. Saya puas dengan apa yang BFI Finance tawarkan, terutama karena persyaratannya yang mudah. Semoga BFI Finance semakin menyempurnakan layanannya.”



Perusahaan juga memperoleh manfaat dari strategi diversifikasi industri yang dilakukan sejak 2019, dengan memasuki industri perawatan kesehatan, usaha binatu, makanan dan minuman, serta pengembangan produk pembiayaan suku cadang.

BFI Finance memanfaatkan kondisi pandemi untuk memperkuat pemanfaatan basis data pelanggannya melalui penerapan analisis yang lebih mendalam, khususnya terhadap data pelanggan prioritasnya. Sejumlah perlakuan khusus diberikan kepada mereka, misalnya proses persetujuan pembiayaan yang lebih cepat.

Pemasaran Unit Usaha Syariah (UUS)

Penutupan perbatasan Pemerintah Arab Saudi menyebabkan jemaah dari Indonesia dan seluruh dunia tidak dapat melakukan umrah atau ibadah haji di 2020. Hal ini berdampak besar bagi bisnis syariah Perusahaan, sehingga Perusahaan mengalihkan strategi pemasarannya untuk produk berbasis agunan yang baru dimulai di 2020. Selain itu, seperti yang telah dijalankan di tahun sebelumnya, di 2020 UUS BFI Finance meningkatkan strategi pemasaran digital secara terpadu di platform media sosial untuk menjangkau target pasar pembiayaan syariah yang semakin meluas.

BFI Education dan BFI Leisure

BFI Education dan BFI Leisure adalah dua produk Pembiayaan Multiguna yang memberikan solusi keuangan terhadap kebutuhan masyarakat dalam bidang pendidikan dan liburan. Tingkat pendidikan yang dibiayai melalui BFI Education dimulai dari pendidikan dasar hingga universitas, dan juga pendidikan informal seperti kursus bahasa dan pemrograman. BFI Leisure menawarkan pembiayaan bagi mereka yang ingin berwisata. Kedua produk ini tidak membutuhkan jaminan, dan para pelanggan cukup mengisi survei daring untuk memperoleh pembiayaan.

Atas pertimbangan adanya pandemi Covid-19 yang memengaruhi kondisi ekonomi makro di Indonesia, khususnya di sektor pariwisata dan pendidikan, Perusahaan memutuskan untuk menghentikan sementara kedua produk pembiayaan ini mulai Maret 2020.

Apresiasi bagi Pelanggan

Kondisi pembatasan sosial berskala besar berimbas terhadap program apresiasi pelanggan KEMILAU BFI. Program ini merupakan penarikan undian berhadiah di setiap area, dengan acara yang dikemas dengan penuh keriaan. Seluruh program ini dihentikan sementara di 2020.

Program apresiasi lainnya berupa harga khusus di *merchant* tertentu, seperti hotel, restoran, salon kecantikan, dan salon kendaraan roda empat, tetap berlaku untuk pelanggan setia BFI Finance dengan kategori khusus.

Fokus Pemasaran 2021

Inisiatif pemasaran BFI Finance di 2021 akan lebih difokuskan untuk mempertahankan dan mengembangkan produk-produk yang ada. Di 2021, Perusahaan akan menerapkan proyek utama di bidang pemasaran terkait proses *underwriting* demi meningkatkan efisiensi yang optimal di area tersebut, meningkatkan SLA, serta diharapkan dapat lebih luas menjangkau pelanggan prospektif.

Untuk pemasaran digital, BFI Finance akan berfokus pada strategi produk NDF agar lebih dapat diterima oleh pelanggan digital. Perusahaan juga berupaya untuk meluncurkan produk NDF yang sepenuhnya berkarakteristik digital, bukan hanya sebatas dipasarkan pada jalur digital.

Untuk pengembangan bisnis korporat, dengan adanya proyeksi kenaikan harga komoditas seperti sawit, batubara, dan nikel, serta pulihnya sektor konstruksi, Perusahaan akan terus meningkatkan pembiayaan untuk alat berat.

Untuk pembiayaan syariah, Perusahaan akan menggiatkan aktivitas pemasaran di jalur digital, di antaranya media sosial, sehingga dapat menjangkau lebih banyak pihak, serta akan membangun kerja sama penjualan mobil bekas dengan mitra atau agen penjualan mobil dengan skema syariah.

Seluruh inisiatif ini merupakan wujud upaya BFI Finance untuk kembali menumbuhkan portofolionya yang sempat terganggu di 2020, dengan tetap menerapkan kewaspadaan terhadap tren pasar yang akan terjadi ke depannya.



Tinjauan Kinerja Keuangan



Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

Aset

TABEL 38 — JUMLAH ASET

Keterangan (Rp miliar)	2019	2020	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Kas dan Setara Kas	660	1.415	755	114,4%
Piutang Pembiayaan - Bersih	17.396	12.678	(4.718)	-27,1%
Piutang Ijarah dan Aset Ijarah - Bersih	43	22	(21)	-48,8%
Jumlah Piutang Bersih	17.439	12.700	(4.739)	-27,2%
Piutang Lain-Lain - Bersih	154	155	1	0,6%
Beban Dibayar di Muka dan Uang Muka	73	25	(48)	-65,8%
Aset Tetap - Bersih	541	606	65	12,0%
Aset Hak-Guna - Bersih	0	43	43	n/a
Aset Tak Berwujud - Bersih	30	43	13	43,3%
Aset Pajak Tangguhan	110	205	95	86,4%
Aset Lain-Lain	83	9	(74)	-89,2%
Jumlah Aset	19.090	15.201	(3.889)	-20,4%



Posisi kas yang tinggi juga disebabkan oleh sikap hati-hati Perusahaan dalam menjaga posisi likuiditas yang tinggi selama pandemi, untuk memastikan kesehatan keuangan yang baik serta mengantisipasi hal-hal yang tidak terduga yang dapat mempengaruhi arus kasnya, misalnya pemburukan kualitas piutang di tengah pandemi.”

Keterangan (Rp miliar)	2019	2020	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Persentase dari Jumlah				
Kas dan Setara Kas	3,5%	9,3%	n/a	5,8%
Piutang Pembiayaan - Bersih	91,1%	83,4%	n/a	-7,7%
Piutang Ijarah dan Aset Ijarah - Bersih	0,2%	0,1%	n/a	-0,1%
Jumlah Piutang Bersih	91,3%	83,5%	n/a	-7,8%
Piutang Lain-Lain - Bersih	0,8%	1,0%	n/a	0,2%
Beban Dibayar di Muka dan Uang Muka	0,4%	0,2%	n/a	-0,2%
Aset Tetap - Bersih	2,9%	4,0%	n/a	1,1%
Aset Hak-Guna - Bersih	0,0%	0,3%	n/a	0,3%
Aset Tak Berwujud - Bersih	0,1%	0,3%	n/a	0,2%
Aset Pajak Tangguhan	0,6%	1,3%	n/a	0,7%
Aset Lain-Lain	0,4%	0,1%	n/a	-0,3%
Jumlah Aset	100,0%	100,0%		

Jumlah Aset BFI Finance dilaporkan sebesar Rp15.201 miliar per 31 Desember 2020, atau 20,4% lebih rendah dari posisi di 2019 sebesar Rp19.090 miliar. Porsi Piutang Bersih berkontribusi paling besar terhadap Jumlah Aset di 2020, dengan nilai Rp12.700 miliar atau 83,5%.



Jumlah Piutang Bersih

Jumlah Piutang Bersih di 2020 bernilai Rp12.700 miliar, menurun 27,2% dari nilainya di 2019 sebesar Rp17.439 miliar.

TABEL 39 — PIUTANG BERSIH

Keterangan (Rp miliar)	2019	2020	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Piutang Pembiayaan Bersih	17.396	12.678	(4.718)	-27,1%
Piutang Ijarah dan Aset Ijarah - Bersih	43	22	(21)	-48,8%
Jumlah Piutang Bersih	17.439	12.700	(4.739)	-27,2%

Jumlah Piutang Bersih berasal dari Jumlah Piutang yang Dikelola dikurangi porsi Pembiayaan Bersama yang dicatat oleh pihak ketiga, dan disesuaikan dengan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai.

Jumlah Piutang yang Dikelola di 2020 tercatat Rp13.946 miliar atau menurun 24,7% dari nilai 2019 sebesar Rp18.509 miliar, sementara Jumlah Piutang Bersih turun lebih besar, yaitu 27,2% dari Rp17.439 miliar menjadi Rp12.700 miliar dalam periode yang sama. Hal ini dirinci pada Tabel 40 di bawah ini.

Penurunan Jumlah Piutang Bersih yang lebih besar dibanding Jumlah Piutang yang Dikelola disebabkan karena peningkatan nilai Cadangan Kerugian Penurunan Nilai yang merupakan pengurang atas nilai Jumlah Piutang yang Dikelola. Sementara itu, penurunan atas Jumlah Piutang yang Dikelola terjadi sebagai dampak dari pandemi Covid-19 yang terjadi selama 2020, yang menyebabkan penurunan permintaan atas pembiayaan baru selama tahun berjalan, serta kebijakan penghentian penyaluran pembiayaan baru yang diambil Perusahaan selama triwulan II 2020, turut berdampak pada penurunan nilai Piutang yang Dikelola.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai dijelaskan secara rinci pada halaman 152-153.

TABEL 40 — PIUTANG YANG DIKELOLA VS PIUTANG BERSIH

Keterangan (Rp miliar)	2019	2020	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Piutang Pembiayaan	18.466	13.922	(4.544)	-24,6%
Piutang Ijarah dan Aset Ijarah	43	24	(19)	-44,2%
Jumlah Piutang yang Dikelola	18.509	13.946	(4.563)	-24,7%
Dikurangi Pembiayaan Bersama - dicatat oleh pihak ketiga	(715)	(257)	458	-64,1%
Jumlah Piutang Sebelum Cadangan Kerugian	17.794	13.689	(4.105)	-23,1%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	355	989	634	178,6%
Jumlah Piutang Bersih	17.439	12.700	(4.739)	-27,2%

Untuk analisis yang lebih mendalam dan representatif, pembahasan Piutang akan difokuskan pada Jumlah Piutang yang Dikelola berdasarkan Jenis Aset, untuk mencerminkan klasifikasi bisnis Perusahaan dengan lebih jelas.


TABEL 41 — DIVERSIFIKASI PORTOFOLIO PEMBIAYAAN BERDASARKAN JENIS ASET

Keterangan (Rp miliar)	2019	2020	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Pembiayaan Mobil Bekas	12.868	10.016	(2.852)	-22,2%
Pembiayaan Mobil Baru	397	277	(120)	-30,2%
Pembiayaan Mobil	13.265	10.293	(2.972)	-22,4%
Pembiayaan Alat Berat	2.776	1.986	(790)	-28,5%
Pembiayaan Sepeda Motor Bekas	2.058	1.285	(773)	-37,6%
Pembiayaan Beragun Properti	363	338	(25)	-6,9%
Pembiayaan Syariah	47	44	(3)	-6,4%
Jumlah Piutang yang Dikelola	18.509	13.946	(4.563)	-24,7%
Persentase dari Jumlah				
Pembiayaan Mobil Bekas	69,5%	71,8%	n/a	2,3%
Pembiayaan Mobil Baru	2,2%	2,0%	n/a	-0,2%
Pembiayaan Mobil	71,7%	73,8%	n/a	2,1%
Pembiayaan Alat Berat	15,0%	14,2%	n/a	-0,8%
Pembiayaan Sepeda Motor Bekas	11,1%	9,2%	n/a	-1,9%
Pembiayaan Beragun Properti	2,0%	2,5%	n/a	0,5%
Pembiayaan Syariah	0,2%	0,3%	n/a	0,1%
Jumlah	100,0%	100,0%		

Bagian terbesar dari Jumlah Piutang yang Dikelola di 2020, sebesar 73,8%, adalah Jumlah Pembiayaan Mobil, Bekas dan Baru, senilai Rp10.293 miliar. Hal ini terdiri dari Pembiayaan Mobil Bekas sebesar Rp10.016 miliar dan Pembiayaan Mobil Baru sebesar Rp277 miliar. Sisanya sebesar 26,2% dari nilai keseluruhan terdiri dari Pembiayaan Alat Berat (14,2%), diikuti oleh Pembiayaan Sepeda Motor Bekas (9,2%), Pembiayaan Beragun Properti (2,5%), dan Pembiayaan Syariah (0,3%).

Jumlah Piutang yang Dikelola – Mobil

Porsi Pembiayaan Mobil Bekas dan Pembiayaan Mobil Baru terhadap Jumlah Piutang yang Dikelola di 2020 masing-masing adalah 71,8% dan 2,0%. Pembiayaan Mobil Bekas menurun 22,2% dari Rp12.868 miliar di 2019 menjadi Rp10.016 miliar, sementara Pembiayaan Mobil Baru menurun 30,2% dari Rp397 miliar menjadi Rp277 miliar.

Secara umum, penurunan dalam bisnis Pembiayaan Mobil disebabkan oleh situasi PSBB yang diterapkan karena terjadinya pandemi Covid-19. Hal ini menyebabkan menurunnya mobilitas masyarakat, melambatnya berbagai bisnis setempat, dan melemahnya tingkat kebutuhan moda transportasi, khususnya kendaraan bermotor.

Pembiayaan Mobil oleh Perusahaan mencakup jenis-jenis Minibus/MPV, Truk, Pick-up, Jip, Sedan, dan Bus. Lebih dari setengah portofolio Pembiayaan Mobil didominasi oleh Minibus/MPV, dengan porsi 52,6% dari nilai keseluruhan, diikuti oleh Jip sebesar 18,7% dan Truk sebesar 12,3%. Rincian lebih lanjut diberikan dalam tabel berikut.

TABEL 42 — DIVERSIFIKASI PORTOFOLIO PEMBIAYAAN MOBIL BERDASARKAN JENIS MOBIL

Keterangan (Rp miliar)	2019	2020	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Minibus/MPV	6.978	5.416	(1.562)	-22,4%
Jip	2.365	1.922	(443)	-18,7%
Truk	1.659	1.271	(388)	-23,4%
Pick-up	1.303	948	(355)	-27,2%
Sedan	849	648	(201)	-23,7%
Bus	111	88	(23)	-20,7%
Jumlah	13.265	10.293	(2.972)	-22,4%

Jenis Mobil	Persentase
Minibus/MPV	52,6%
Jip	18,7%
Truk	12,3%
Pick-up	9,2%
Sedan	6,3%
Bus	0,9%

Merek Jepang masih mendominasi bisnis ini, mencakup 97,4% dari keseluruhan portofolio Pembiayaan Mobil Perusahaan pada akhir 2020. Porsi ini relatif tidak berubah dari nilainya di akhir 2019. Toyota masih menjadi kontributor utama, dengan porsi 37,6%, diikuti oleh Mitsubishi, Daihatsu, dan Honda, masing-masing sebesar 14,7%, 13,5%, dan 13,1%.

TABEL 43 — DIVERSIFIKASI PORTOFOLIO PEMBIAYAAN MOBIL BERDASARKAN MEREK

Keterangan (Rp miliar)	2019	2020	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Toyota	4.944	3.868	(1.076)	-21,8%
Mitsubishi	1.944	1.515	(429)	-22,1%
Daihatsu	1.776	1.393	(383)	-21,6%
Honda	1.705	1.344	(361)	-21,2%
Suzuki	1.223	923	(300)	-24,5%
Isuzu	176	128	(48)	-27,3%
Merek Jepang Lain-Lain	1.132	853	(279)	-24,6%
Di Luar Merek Jepang	365	269	(96)	-26,3%
Jumlah	13.265	10.293	(2.972)	-22,4%

Merek	Persentase
Toyota	37,6%
Mitsubishi	14,7%
Daihatsu	13,5%
Honda	13,1%
Suzuki	9,0%
Isuzu	8,3%
Merek Jepang Lain-Lain	2,6%

Jumlah Piutang yang Dikelola – Sepeda Motor Bekas

Jumlah Piutang yang Dikelola – Sepeda Motor Bekas di Perusahaan pada akhir 2020 mencapai Rp1.285 miliar, atau menurun 37,6% dari Rp2.058 miliar pada akhir 2019. Pembiayaan atas sepeda motor merek Honda juga menurun sebanyak 35,0% atau Rp422 miliar dan sepeda motor Yamaha menurun sebanyak 41,2% atau Rp301 miliar dibandingkan nilainya pada akhir 2019. Seluruh penurunan tersebut terutama disebabkan oleh turunnya permintaan dan pengetatan persyaratan pembiayaan yang diberlakukan oleh Perusahaan.

Untuk keseluruhan portofolio, merek Honda berkontribusi 60,9% atau Rp783 miliar terhadap Jumlah Portofolio Pembiayaan Sepeda Motor Bekas per 31 Desember 2020. Sementara porsi merek Yamaha sebagai kontributor terbesar kedua terhadap Jumlah Pembiayaan Sepeda Motor Bekas adalah 33,4% atau senilai Rp429 miliar.


TABEL 44 — DIVERSIFIKASI PORTOFOLIO PEMBIAYAAN SEPEDA MOTOR BEKAS BERDASARKAN MEREK

Keterangan (Rp miliar)	2019	2020	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Honda	1.205	783	(422)	-35,0%
Yamaha	730	429	(301)	-41,2%
Suzuki	77	39	(38)	-49,4%
Lain-Lain	46	34	(12)	-26,1%
Jumlah	2.058	1.285	(773)	-37,6%

Jumlah Piutang yang Dikelola – Alat Berat, Mesin dan Peralatan Lain

BFI Finance menyediakan Pembiayaan Alat Berat, Mesin, dan Peralatan Lain. Pembiayaan di segmen ini turut melandai 28,5% dari sebelumnya Rp2.776 miliar di 2019 menjadi Rp1.986 miliar di 2020.

Komponen terbesar dalam segmen ini per akhir 2020 adalah pembiayaan Ekskavator, yang mencapai 45,2% dari portofolio keseluruhan, dengan nilai piutang yang dikelola sebesar Rp897 miliar. Jumlah Pembiayaan Alat Berat di 2020 berkontribusi Rp1.473 miliar, atau 74,2% terhadap portofolio keseluruhan segmen ini, sementara 24,9% berasal dari Pembiayaan Mesin, dan 0,9% sisanya dari Pembiayaan Lain-Lain.

Kontributor terbesar terhadap Portofolio Pembiayaan Alat Berat, Mesin, dan Peralatan Lain berdasarkan Industri adalah sektor Konstruksi, dengan porsi 27,5% dari portofolio keseluruhan segmen ini. Kontribusi sektor ini menurun sebesar 31,5% dari Rp798 miliar di 2019 menjadi Rp547 miliar di 2020. Kontributor utama lainnya, secara berurutan, adalah sektor Pertambangan dengan 24,9%, sektor Industri dan Manufaktur sebesar 14,7%, dan sektor Jasa dengan 12,5% dari nilai keseluruhan. Sektor Perhutanan, kendati porsinya hanya 7,3% terhadap keseluruhan piutang yang dikelola di segmen ini, menunjukkan penurunan yang paling kecil, yakni sebesar 5,3%, dibandingkan sektor lainnya.

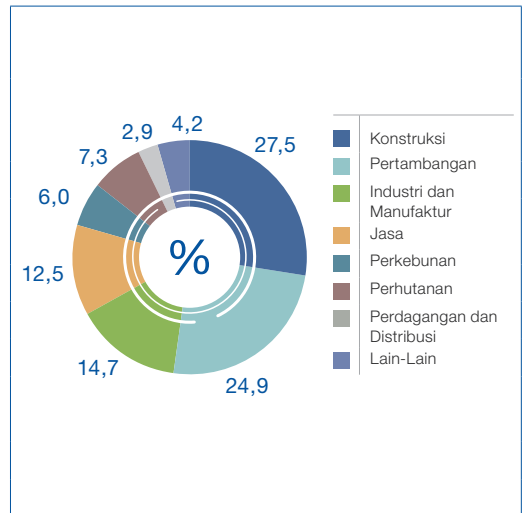
TABEL 45 — DIVERSIFIKASI PORTOFOLIO PEMBIAYAAN ALAT BERAT, MESIN, DAN PERALATAN LAIN BERDASARKAN JENIS ASET

Keterangan (Rp miliar)	2019	2020	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Ekskavator	1.280	897	(383)	-29,9%
Truk	382	274	(108)	-28,3%
Bulldoser	108	69	(39)	-36,1%
Wheel Loader	59	36	(23)	-39,0%
Forklift	52	39	(13)	-25,0%
Alat Berat Lainnya	210	158	(52)	-24,8%
Jumlah Alat Berat	2.091	1.473	(618)	-29,6%
Mesin	654	495	(159)	-24,3%
Lain-Lain	31	18	(13)	-41,9%
Jumlah	2.776	1.986	(790)	-28,5%



TABEL 46 — DIVERSIFIKASI PORTOFOLIO PEMBIAYAAN ALAT BERAT, MESIN, DAN PERALATAN LAIN BERDASARKAN INDUSTRI

Keterangan (Rp miliar)	2019	2020	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Konstruksi	798	547	(251)	-31,5%
Pertambangan	738	494	(244)	-33,1%
Industri dan Manufaktur	354	292	(62)	-17,5%
Jasa	360	249	(111)	-30,8%
Perkebunan	158	119	(39)	-24,7%
Perhutanan	152	144	(8)	-5,3%
Perdagangan dan Distribusi	88	57	(31)	-35,2%
Lain-Lain	128	84	(44)	-34,4%
Jumlah	2.776	1.986	(790)	-28,5%

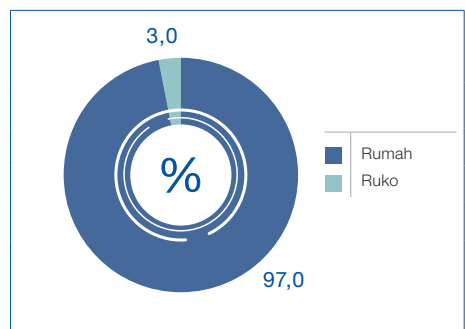


Jumlah Piutang yang Dikelola – Pembiayaan Beragun Properti

Pembiayaan Beragun Properti BFI Finance menurun 6,9%, dari Rp363 miliar di 2019 menjadi Rp338 miliar di 2020. Dari keseluruhan Pembiayaan Beragun Properti, 97,0% berasal dari Pembiayaan dengan Rumah sebagai agunan, yang nilainya menurun 6,8% menjadi Rp328 miliar.

TABEL 47 — DIVERSIFIKASI PORTOFOLIO PEMBIAYAAN BERAGUN PROPERTI BERDASARKAN JENIS

Keterangan (Rp miliar)	2019	2020	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Rumah	352	328	(24)	-6,8%
Ruko	11	10	(1)	-9,1%
Jumlah	363	338	(25)	-6,9%





Piutang Ijarah dan Aset Ijarah

Perusahaan mencatat nilai gabungan Piutang Ijarah dan Aset Ijarah pada akhir 2020 sebesar Rp24 miliar, menurun dari Rp43 miliar pada akhir 2019.

Restrukturisasi Piutang yang Dikelola

Penyebaran Covid-19 secara global telah berdampak terhadap kinerja dan kapasitas operasional konsumen dan lembaga jasa keuangan non-bank (LJKNB), yang berpotensi mengganggu stabilitas sistem keuangan yang dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Untuk mengurangi dampak tersebut, pemerintah mengambil Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran Covid-19 bagi LJKNB dengan mengeluarkan POJK No. 14/POJK.05/2020, yang kemudian diubah menjadi POJK No. 58/POJK.05/2020. Secara umum peraturan ini memberikan stimulus ekonomi berupa restrukturisasi pembiayaan bagi masyarakat serta mendorong optimalisasi kinerja LJKNB.

Ketentuan atau persyaratan restrukturisasi bagi pelanggan adalah:

1. Nilai pembiayaan kurang dari Rp10 miliar;
2. Pekerja sektor informal/sektor UMKM/sektor yang terdampak langsung;
3. Per 29 Februari 2020 posisi pembayaran angsuran lancar;
4. Unit fisik sesuai dengan pengajuan awal dan masih dalam penguasaan konsumen; dan
5. Domisili konsumen sama dengan domisili yang tercatat di pengajuan awal.

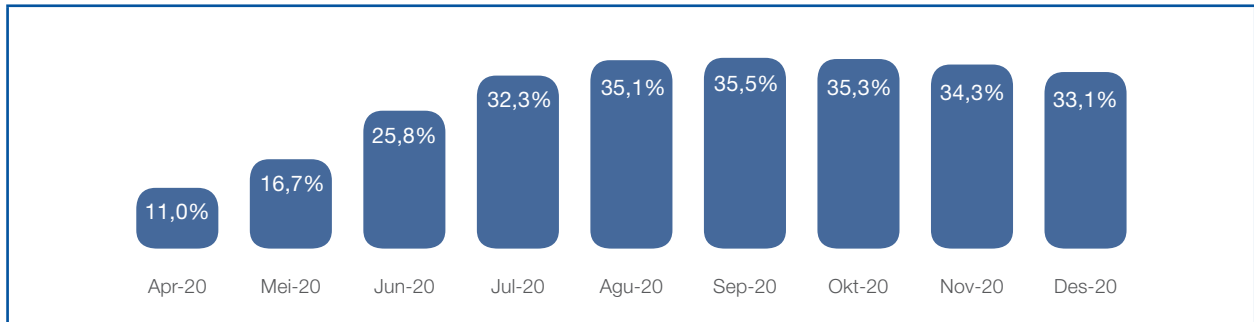
Tata cara pengajuan restrukturisasi diberlakukan dengan mematuhi protokol kesehatan yang ditetapkan pemerintah berupa:

1. Pelanggan mengisi formulir yang tersedia pada situs web BFI Finance;
2. Melengkapi semua persyaratan yang tercantum dalam formulir berikut dengan foto dan dokumen yang diminta;
3. BFI Finance akan menghubungi pelanggan melalui sambungan telepon, email, atau aplikasi WhatsApp, untuk mengonfirmasi data-data yang diberikan; dan
4. Persetujuan akan disampaikan melalui telepon, email, atau aplikasi WhatsApp tersebut.

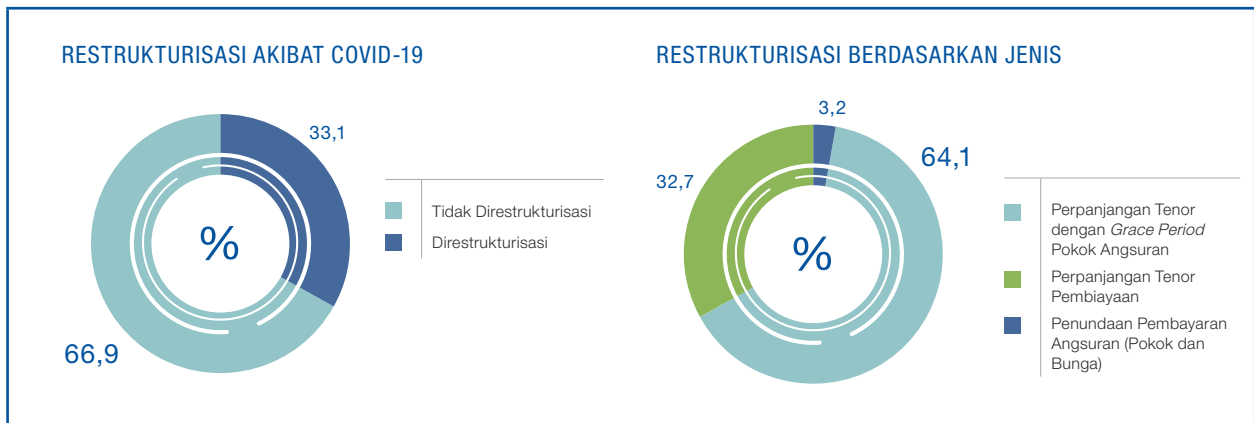
Pada 31 Desember 2020, nilai *outstanding* dari Piutang yang Direstrukturisasi sebesar Rp4,6 triliun atau 33,1% dari Jumlah Piutang yang Dikelola. Rasio Piutang yang Direstrukturisasi terhadap Jumlah Piutang yang Dikelola mencapai nilai tertinggi pada September 2020, yaitu 35,5% dan kemudian turun menjadi 33,1% pada akhir 2020. Rasio tersebut masih berada di bawah rata-rata industri, dengan nilai piutang yang direstrukturisasi mencapai Rp151,5 triliun atau 38,4% dari seluruh piutang pembiayaan di industri ini.



GRAFIK 11 — NILAI PIUTANG YANG DIRESTRUKTURISASI VS JUMLAH PIUTANG YANG DIKELOLA



GRAFIK 12 — RESTRUKTURISASI AKIBAT COVID-19 DAN BERDASARKAN JENIS



Perusahaan memberlakukan restrukturisasi dengan kategori berikut:

1. Sebanyak 64,1% berupa penundaan pembayaran pokok angsuran (*grace period*) selama maksimal enam bulan;
2. Sebanyak 32,7% berupa perpanjangan tenor pembiayaan maksimal enam bulan; dan
3. Sisanya sebanyak 3,2% diberikan penundaan seluruh angsuran (pokok dan bunga) selama tiga bulan.

Per akhir 2020, sebanyak Rp4,1 triliun atau 88% dari nilai restrukturisasi yang *outstanding* telah memasuki periode pembayaran angsuran sebesar nilai normal, sementara hanya 12% yang masih membayar dengan nilai yang lebih rendah.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai adalah nilai yang disisihkan dari Jumlah Piutang yang Dikelola untuk mengantisipasi kerugian potensial terhadap Piutang di masa mendatang. Nilainya dihitung secara statistik untuk masing-masing eksposur dan jenis aset yang dibiayai.

Di 2020 Perusahaan mulai menerapkan PSAK 71 (IFRS 9) menggantikan PSAK 55 (IFRS 39) yang diterapkan di tahun-tahun sebelumnya. Terkait dengan penerapan baru tersebut, terdapat penyesuaian saldo awal Cadangan Kerugian Penurunan Nilai sebesar Rp153 miliar berupa penambahan saldo awal Cadangan Kerugian Penurunan Nilai 2020.



Berkenaan dengan pemburukan kualitas pembiayaan karena pelemahan aktivitas ekonomi yang terdampak oleh Covid-19, serta besarnya piutang pembiayaan yang direstrukturisasi, maka Perusahaan membuat cadangan khusus atas kontrak-kontrak yang direstrukturisasi tersebut. Cadangan khusus ini mendongkrak nilai Cadangan Kerugian Penurunan Nilai di akhir 2020 sebesar 178,6% dari Rp355 miliar di akhir 2019, menjadi Rp989 miliar.

Nilai dari pencadangan tersebut dicatat sebagai pengurang atas Jumlah Piutang Bersih, sehingga penambahan nilai pencadangan turut berperan dalam penurunan nilai Piutang Bersih Pembiayaan selama 2020.

Nilai dari Cadangan Kerugian Penurunan Nilai ini akan terus dipantau dengan saksama. Perusahaan akan menerapkan kebijakan untuk menambah atau memotong cadangan sesuai dengan nilai restrukturisasi yang tersisa.

Sampai dengan akhir Desember 2020, nilai pembiayaan yang direstrukturisasi namun telah melewati tanggal jatuh tempo lebih dari 30 hari adalah Rp448 miliar atau 9,7% dari jumlah nilai *outstanding* program restrukturisasi Perusahaan.

TABEL 48 — CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI

Keterangan (Rp miliar)	2019	2020	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Jumlah Piutang yang Dikelola	18.509	13.946	(4.563)	-24,7%
NPF (termasuk Pembiayaan Bersama)	157	239	82	52,2%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	355	989	634	178,6%
NPF Coverage	2,3 x	4,1 x	-	-

Kas dan Setara Kas

Pada 31 Desember 2020, Kas dan Setara Kas BFI Finance bernilai Rp1.415 miliar, meningkat 114,4% dari Rp660 miliar per akhir 2019. Peningkatan ini disebabkan karena terjadinya penurunan jumlah pembiayaan baru di 2020 karena turunnya permintaan serta pengetatan persyaratan pembiayaan. Penerimaan pembayaran angsuran dari pelanggan juga lebih besar dari pengeluaran sehingga menyebabkan tingginya saldo Kas dan Setara Kas.

Posisi kas yang tinggi juga disebabkan oleh sikap hati-hati Perusahaan dalam menjaga posisi likuiditas yang tinggi selama pandemi, untuk memastikan kesehatan keuangan yang baik serta mengantisipasi hal-hal yang tidak terduga yang dapat mempengaruhi arus kasnya, misalnya pemburukan kualitas piutang di tengah pandemi.

Piutang Lain-Lain – Bersih

Perusahaan mencatat Piutang Lain-Lain dalam berbagai bentuk, antara lain, Piutang dalam Proses Penyelesaian (nilai buku dari aset agunan yang dikembalikan oleh atau diambil dari konsumen yang tidak dapat meneruskan pembayaran piutang), Piutang Penerimaan Angsuran Konsumen (pembayaran yang telah dilakukan pelanggan dan diterima oleh mitra pembayaran BFI Finance, namun baru akan dikreditkan ke rekening bank Perusahaan pada hari kerja berikutnya), Piutang Karyawan, Piutang MESOP, dan Premi Asuransi.

Jumlah Piutang Lain-Lain yang tercatat per 31 Desember 2020 mencapai Rp155 miliar, atau 0,6% lebih tinggi dibandingkan Rp154 miliar di 2019.

TABEL 49 — PIUTANG LAIN-LAIN

Keterangan (Rp miliar)	2019	2020	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Piutang dalam Proses Penyelesaian - Bersih	81	96	15	18,5%
Piutang Penerimaan Angsuran Konsumen	35	30	(5)	-14,3%
Piutang Karyawan	20	18	(2)	-10,0%
Piutang MESOP	6	4	(2)	-33,3%
Premi Asuransi	4	2	(2)	-50,0%
Piutang Lain-Lain	8	5	(3)	-37,5%
Jumlah	154	155	1	0,6%

Beban Dibayar di Muka dan Uang Muka

Jumlah Beban Dibayar di Muka dan Uang Muka per 31 Desember 2020 mencapai Rp24 miliar, menurun sebesar Rp49 miliar atau 67,5% dari jumlahnya di 2019. Penurunan ini disebabkan oleh penerapan awal PSAK 73 tentang “Sewa”, yang berlaku efektif per 1 Januari 2020, di mana Sewa Dibayar di Muka yang memiliki tenor di atas satu tahun direklasifikasi menjadi Aset Hak-Guna.

TABEL 50 — BEBAN DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA

Keterangan (Rp miliar)	2019	2020	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Akses Biro Kredit	12	12	-	0,0%
Implementasi Projek IT	-	5	5	n/a
Sewa*	57	2	(55)	-96,5%
Emisi PUB Obligasi	-	1	1	n/a
Lain-Lain	4	4	-	-7,0%
Jumlah	73	24	(49)	-67,5%

* Dampak penerapan PSAK 73, pada 1 Januari 2020, jumlah pembiayaan di muka atas sewa yang direklasifikasi ke aset hak guna tercatat sebesar Rp48.066 juta

Aset Tetap – Bersih

Aset Tetap – Bersih di BFI Finance meningkat 12,0% di 2020, mencapai Rp606 miliar per 31 Desember 2020, dibandingkan Rp541 miliar yang dicatat satu tahun sebelumnya. Peningkatan ini disebabkan adanya reklasifikasi dari uang muka pembelian tanah komersial yang sebelumnya dicatat sebagai Aset Lain-Lain, menjadi Aset Tetap – Tanah di 2020.

Aset Hak-Guna – Bersih

Jumlah Aset Hak-Guna - Bersih per 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp43 miliar sebagai penerapan awal PSAK 73 tentang “Sewa” tersebut, di mana Sewa Dibayar di Muka yang memiliki tenor di atas satu tahun yang sebelumnya dicatat sebagai Beban Dibayar di Muka direklasifikasi menjadi Aset Hak-Guna.



Aset Tak Berwujud – Bersih

Aset Tak Berwujud sebagian besar terdiri dari pembelanjaan perangkat lunak. Per 31 Desember 2020, Aset Tak Berwujud – Bersih di BFI Finance meningkat 43,3% dari Rp30 miliar di tahun sebelumnya menjadi Rp43 miliar. Peningkatan ini disebabkan oleh pembelanjaan Aset Tak Berwujud yang sejalan dengan investasi Perusahaan untuk memperkuat kapabilitas digitalnya di era “Kebiasaan Baru”.

Aset Pajak Tangguhan

BFI Finance mencatat Aset Pajak Tangguhan sejumlah Rp205 miliar per 31 Desember 2020, meningkat 86,4% dari Rp110 miliar per 31 Desember 2019. Peningkatan ini terutama karena perhitungan Aset Pajak Tangguhan pada Cadangan Kerugian Penurunan Nilai dari implementasi PSAK 71 “Instrumen Keuangan” di Indonesia yang efektif mulai 1 Januari 2020.

Aset Lain-lain

Jumlah Aset Lain-lain tercatat sebesar Rp9 miliar per 31 Desember 2020, menurun Rp74 miliar dari tahun sebelumnya. Penurunan Aset Lain-Lain ini disebabkan pos Uang Muka Pembelian Tanah telah direklasifikasi menjadi Aset Tetap – Tanah, karena dimulainya pembangunan gedung kantor.

Liabilitas

TABEL 51 — JUMLAH LIABILITAS

Keterangan (Rp miliar)	2019	2020	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Pinjaman yang Diterima	7.730	4.795	(2.935)	-38,0%
Utang Pajak	73	102	29	39,7%
Surat Berharga yang Diterbitkan - Bersih	3.758	2.979	(779)	-20,7%
Beban yang Masih Harus Dibayar	797	194	(603)	-75,7%
Utang Lain-Lain - Pihak Ketiga	262	239	(23)	-8,8%
Liabilitas Imbalan Pasca-Kerja	258	154	(104)	-40,3%
Liabilitas Derivatif	130	132	2	1,5%
Jumlah	13.008	8.595	(4.413)	-33,9%
Persentase dari Jumlah				
Pinjaman yang Diterima	59,4%	55,8%	n/a	-3,6%
Utang Pajak	0,6%	1,2%	n/a	0,6%
Surat Berharga yang Diterbitkan - Bersih	28,9%	34,7%	n/a	5,8%
Beban yang Masih Harus Dibayar	6,1%	2,2%	n/a	-3,9%
Utang Lain-Lain - Pihak Ketiga	2,0%	2,8%	n/a	0,8%
Liabilitas Imbalan Pasca-kerja	2,0%	1,8%	n/a	-0,2%
Liabilitas Derivatif	1,0%	1,5%	n/a	0,5%
Jumlah	100,0%	100,0%		



Jumlah Liabilitas BFI Finance per 31 Desember 2020 mencapai Rp8.595 miliar, menurun 33,9% dari liabilitas di tahun sebelumnya sejumlah Rp13.008 miliar. Bagian terbesar dari Jumlah Liabilitas berupa Pinjaman yang Diterima dan Surat Berharga yang Diterbitkan – Bersih, masing-masing berkontribusi sebesar 55,8% dan 34,7% terhadap nilai secara keseluruhan.

TABEL 52 — SUMBER DANA

Keterangan (Rp miliar)	2019	2020	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Pinjaman yang Diterima				
Pinjaman Bank (Mata Uang Asing)	4.481	2.651	(1.830)	-40,8%
Pinjaman Bank (Rupiah)	3.249	2.144	(1.105)	-34,0%
Jumlah Pinjaman yang Diterima	7.730	4.795	(2.935)	-38,0%
Surat Berharga yang Diterbitkan				
Utang Obligasi	3.758	2.979	(779)	-20,7%
Jumlah Surat Berharga yang Diterbitkan - Bersih	3.758	2.979	(779)	-20,7%
Jumlah Sumber Dana	11.488	7.774	(3.714)	-32,3%

Pinjaman yang Diterima

Jumlah Pinjaman yang Diterima oleh BFI Finance per 31 Desember 2020 mencapai Rp4.795 miliar, atau menurun 38,0% dari Rp7.730 miliar di 2019. Penurunan ini terutama terjadi pada Pinjaman yang Diterima dalam USD, sebesar Rp1.830 miliar atau 40,8%, dari Rp4.481 miliar di 2019 menjadi Rp2.651 miliar di 2020. Penurunan juga terjadi pada Pinjaman yang Diterima dalam Rupiah, sebesar Rp1.105 miliar atau 34,0%. Penurunan ini terjadi karena sedikitnya kebutuhan pendanaan baru di tengah lesunya laju penyaluran pembiayaan baru dan tingginya posisi kas Perusahaan, sebagaimana disampaikan dalam bagian Kas dan Setara Kas, sehingga setiap pinjaman yang jatuh tempo dilunasi dan tidak diperpanjang.

TABEL 53 — RINCIAN PINJAMAN YANG DITERIMA

Keterangan (Rp miliar)	2019	2020	Perbandingan Tahun Sebelumnya
Pinjaman (Dolar AS)			
Pinjaman Sindikasi	4.256	2.552	(1.704)
PT Bank ANZ Indonesia	-	99	99
MUFG Bank, Ltd., Jakarta Branch	139	-	(139)
PT Bank CTBC Indonesia	74	-	(74)
JA Mitsui Leasing Singapore Pte. Ltd.	12	-	(12)
Jumlah Pinjaman (Dolar AS)	4.481	2.651	(1.830)



Keterangan (Rp miliar)	2019	2020	Perbandingan Tahun Sebelumnya
Pinjaman (Rupiah)			
PT United Tractors Tbk	856	499	(357)
PT Bank Central Asia Tbk	601	444	(157)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.164	364	(800)
PT Bank Pan Indonesia Tbk	91	349	258
PT Bank KEB Hana Indonesia	29	290	261
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten Tbk	11	134	123
PT Bank Permata Tbk	188	52	(136)
PT Bank Danamon Indonesia Tbk (d/h PT Bank Nusanantara Parahyangan Tbk)	66	12	(54)
PT Bank ANZ Indonesia	218	-	(218)
PT Bank Bukopin Tbk	25	-	(25)
Jumlah Pinjaman (Rupiah)	3.249	2.144	(1.105)
Pinjaman - Bersih	7.730	4.795	(2.935)

Perjanjian Pembiayaan Bersama

Perusahaan memiliki Perjanjian Pembiayaan Bersama dengan salah satu bank terkemuka di Indonesia. Porsi Perusahaan dalam Pembiayaan Bersama sebesar 5%, sementara sisanya dibiayai oleh bank mitra. Dalam Pembiayaan Bersama ini, Perusahaan berperan sebagai penyedia jasa, yang bertanggung jawab, antara lain, untuk menarik dan menerima pembayaran dari pelanggan dan meneruskan pembayaran ke bank pemberi pinjaman, serta sebagai kustodian dokumen aset yang digunakan sebagai jaminan.

Perjanjian Pembiayaan Bersama BFI Finance per akhir 2020 bernilai Rp258 miliar, menurun 64,5% dari Rp726 miliar di tahun sebelumnya. Penurunan ini terjadi karena penerimaan pembayaran konsumen yang menjadi hak Bank menurun seiring dengan kebijakan Perusahaan untuk menghentikan sementara pencairan pembiayaan baru di sepanjang masa pandemi, meskipun fasilitas baru telah ditandatangani.

Rincian perjanjian Pembiayaan Bersama Perusahaan diberikan dalam tabel berikut.

TABEL 54 — PEMBIAYAAN BERSAMA

Keterangan (Rp miliar)	2019	2020	Porsi BFI Finance	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
				Jumlah	Persentase
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	726	258	5%	(468)	-64,5%
Jumlah	726	258	-	(468)	-64,5%

Utang Pajak

Utang Pajak meningkat sebesar 39,7% dari Rp73 miliar di 2019 menjadi Rp102 miliar di 2020. Utang Pajak terutama meningkat pada pos taksiran utang pajak penghasilan badan untuk 2020.



Surat Berharga yang Diterbitkan - Bersih

Selain pinjaman bank, BFI Finance juga memperoleh pendanaan dari pasar surat utang dalam bentuk Obligasi Rupiah. Per 31 Desember 2020, Surat Berharga yang Diterbitkan – Bersih mencapai Rp2.979 miliar, menurun 20,7% dari Rp3.758 miliar di 2019 karena adanya pelunasan atas obligasi yang jatuh tempo sebesar Rp1.613 miliar, diikuti penerbitan obligasi sebesar Rp832 miliar. Rincian dari surat berharga yang diterbitkan Perusahaan diberikan dalam tabel berikut.

TABEL 55 — SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN

Keterangan (Rp miliar)	2019	2020
Obligasi		
Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2016	133	133
Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2017	460	-
Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap III Tahun 2017	400	-
Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap IV Tahun 2018	1.219	966
Obligasi Berkelanjutan IV BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2018	552	552
Obligasi Berkelanjutan IV BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2019	1.000	500
Obligasi Berkelanjutan IV BFI Finance Indonesia Tahap III Tahun 2020	-	832
Jumlah Nilai Nominal	3.764	2.983
Dikurangi Biaya Emisi Obligasi yang Belum Diamortisasi	6	4
Jumlah - Bersih	3.758	2.979
Jumlah Surat Berharga yang Diterbitkan	3.758	2.979

Beban yang Masih Harus Dibayar

Beban yang Masih Harus Dibayar terdiri dari beban operasional dan beban bunga yang dihitung secara akrual sampai dengan tanggal Laporan Posisi Keuangan. Per 31 Desember 2020, Beban yang Masih Harus Dibayar menurun sebesar 75,7% dari Rp797 miliar per 31 Desember 2019 menjadi Rp194 miliar. Porsi terbesar dari penurunan ini disebabkan oleh pelunasan sisa pembayaran terkait penyelesaian litigasi di 2020, yang pencadangannya telah dilakukan pada akhir 2019.

TABEL 56 — BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Keterangan (Rp miliar)	2019	2020	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Bonus dan Tunjangan Lainnya	171	113	(58)	-33,9%
Bunga	96	57	(39)	-40,6%
Jasa Tenaga Ahli	2	2	-	0,0%
Biaya terkait Penyelesaian Litigasi	492	-	(492)	-100,0%
Lainnya	36	22	(14)	-38,9%
Jumlah	797	194	(603)	-75,7%



Utang Lain-Lain

Utang Lain-Lain terutama terdiri dari Titipan Konsumen, Premi Asuransi, Utang kepada *Supplier*, Perolehan Aset Tetap dan Aset Tidak Berwujud, dan Lain-Lain. Jumlah Utang Lain-Lain per 31 Desember 2020 bernilai Rp238 miliar, 9,2% lebih rendah dibandingkan Rp262 miliar di 2019.

TABEL 57 — UTANG LAIN-LAIN

Keterangan (Rp miliar)	2019	2020	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Titipan Konsumen	144	161	17	11,8%
Premi Asuransi	37	28	(9)	-24,3%
Utang kepada <i>Supplier</i>	25	13	(12)	-48,0%
Perolehan Aset Tetap dan Aset Tidak Berwujud	1	1	-	0,0%
Lain-Lain	55	35	(20)	-36,4%
Jumlah	262	238	(24)	-9,2%

Liabilitas Imbalan Pasca-Kerja

Liabilitas Imbalan Pasca-Kerja merupakan kewajiban Perusahaan untuk memenuhi hak karyawan yang telah bekerja hingga masa pensiun, atau lebih cepat, sesuai peraturan ketenagakerjaan yang berlaku. Liabilitas Imbalan Pasca-Kerja Perusahaan menurun 40,3% menjadi Rp154 miliar, dari Rp258 miliar pada tanggal 31 Desember 2019. Penurunan ini disebabkan adanya pengukuran kembali atas perubahan asumsi demografi yaitu rasio tingkat pengunduran diri karyawan Perusahaan di 2020 berdasarkan data historis dari 2014 sampai 2019.

Asumsi demografi atas tingkat pengunduran diri karyawan Perusahaan diubah dari “10% per tahun sebelum usia 31 dan terus menurun menjadi 0% pada usia 56” di 2019, menjadi “20% per tahun sebelum usia 25 dan terus menurun menjadi 0% pada usia 55” di 2020. Dengan demikian, diharapkan Cadangan Imbalan Pasca-Kerja lebih mencerminkan kondisi aktual di Perusahaan.

TABEL 58 — LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA

Keterangan (Rp miliar)	2019	2020	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Saldo Awal	202	258	56	27,7%
Iuran Perusahaan yang Dibayarkan	(6)	(6)	-	0,0%
Pembayaran Imbalan Kerja	(13)	(40)	(27)	207,7%
Beban yang Diakui pada Laba Rugi	59	96	37	62,7%
(Pendapatan) Beban yang Diakui pada Penghasilan Komprehensif Lain	16	(154)	(170)	-1.062,5%
Jumlah	258	154	(104)	-40,3%



Liabilitas Derivatif

Liabilitas Derivatif berasal dari perjanjian-perjanjian swap Perusahaan untuk melakukan lindung nilai atas pinjaman dalam mata uang asing—khususnya pinjaman luar negeri dalam mata uang USD—sebagai salah satu sumber pendanaannya, untuk mengantisipasi risiko tingkat bunga dan risiko nilai tukar mata uang. Langkah mitigasi Perusahaan untuk risiko ini sebagai bagian dari manajemen risikonya yang komprehensif adalah menerapkan kebijakan lindung nilai yang ketat untuk pinjaman dalam mata uang asing dan dengan suku bunga mengambang. Semua aktivitas lindung nilai dilakukan melalui perjanjian swap mata uang dengan bank-bank terkemuka. Saat ini, atas seluruh pinjaman dalam mata uang asing telah dilakukan lindung nilai, dan tidak ada posisi yang terekspos pada risiko mata uang asing dan risiko tingkat bunga.

Liabilitas Derivatif sebesar Rp132 miliar tercatat per 31 Desember 2020, sementara pada akhir 2019 tercatat Liabilitas Derivatif sebesar Rp130 miliar. Rincian Liabilitas Derivatif diberikan dalam tabel berikut.

TABEL 59 — LIABILITAS DERIVATIF

Keterangan	2019		2020	
	Nilai Nosional USD (nilai penuh)	Liabilitas Derivatif (Rp miliar)	Nilai Nosional USD (nilai penuh)	Liabilitas Derivatif (Rp miliar)
Standard Chartered Bank, Jakarta Branch	155.000.000	(74)	111.000.000	(85)
PT Bank ANZ Indonesia	67.500.000	(29)	60.500.000	(23)
PT Bank Permata Tbk	65.000.000	(38)	42.500.000	(24)
MUFG Bank, Ltd., Jakarta Branch	30.500.000	9	-	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	6.166.667	2	-	-
Jumlah	324.166.667	(130)	214.000.000	(132)

Ekuitas

TABEL 60 — JUMLAH EKUITAS

Keterangan (Rp miliar)	2019	2020	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Modal Saham	399	399	-	0,0%
Tambahan Modal Disetor - Bersih	553	553	-	0,0%
Saham Treasuri	(252)	(252)	-	0,0%
Penghasilan Komprehensif Lain				
Keuntungan (Kerugian) Kumulatif atas Instrumen Derivatif untuk Lindung Nilai Arus Kas - Bersih	(88)	(88)	-	0,0%
Kerugian Aktuarial Program Manfaat Pasti	(54)	70	124	-229,6%
Saldo Laba				
Telah Ditentukan Penggunaannya	100	105	5	5,0%
Belum Ditentukan Penggunaannya	5.422	5.819	397	7,3%
Jumlah	6.080	6.606	526	8,7%



Jumlah Ekuitas BFI Finance per 31 Desember 2020 mencapai Rp6.606 miliar, meningkat 8,7% dari Rp6.080 miliar per akhir 2019. Peningkatan tersebut terutama berasal dari Saldo Laba yang Belum Ditetapkan Penggunaannya, yang nilainya mencapai Rp5.819 miliar pada akhir 2020.

Tambahan Modal Disetor – Bersih

Per 31 Desember 2020, Tambahan Modal Disetor – Bersih bernilai Rp553 miliar, tidak berubah dari 2019.

Saham Treasuri

Tidak terdapat perubahan apapun terhadap jumlah Saham Treasuri, yang mencapai Rp252 miliar atau 1.002.732.000 lembar saham, dan 6,28% dari jumlah saham beredar, per 31 Desember 2020 dan 2019. Saham Treasuri berasal dari program pembelian kembali saham di 2015 dan 2016, berdasarkan keputusan RUPSLB pada 15 April 2015. Hingga akhir 2020, Perusahaan belum menetapkan penggunaan atas Saham Treasuri tersebut. Batas waktu untuk pengalihan Saham Treasuri adalah 15 Oktober 2022.

TABEL 61 — KEPEMILIKAN SAHAM ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Nama	Jabatan	Jumlah Saham	% Saham
Francis Lay Sioe Ho	Presiden Direktur	391.171.480	2,45
Sudjono	Direktur	34.310.800	0,21
Sutadi	Direktur	21.388.100	0,14
Andrew Adiwijanto	Direktur	10.240.000	0,06
Sigit Hendra Gunawan	Direktur (Independen)	10.000.000	0,06
Johanes Sutrisno	Komisaris (Independen)	2.480	0,00
Jumlah		467.112.860	2,92

Saldo Laba

Jumlah Saldo Laba Perusahaan di 2020 bernilai Rp5.924 miliar, meningkat Rp402 miliar atau 7,3% lebih tinggi dibandingkan dengan Saldo Laba di 2019 yang mencapai Rp5.522 miliar. Kenaikan Saldo Laba berasal dari Laba Bersih Tahun Berjalan sebesar Rp702 miliar, dikurangi dengan Pembayaran Dividen Tunai di 2019 sebesar Rp180 miliar dan Penyesuaian atas Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang (dampak dari penerapan PSAK 71) sebesar Rp122 miliar.



Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian

BFI Finance membukukan Laba Tahun Berjalan sejumlah Rp702 miliar di 2020, menurun 1,4% dari Rp712 miliar di 2019.

Pendapatan

Pendapatan Perusahaan berasal dari Pendapatan Pembiayaan, Pendapatan Keuangan, dan Pendapatan Lain-Lain. Jumlah Pendapatan di 2020 menurun 12,8% dari Rp5.241 miliar di 2019 menjadi Rp4.570 miliar di 2020 yang sebagian besar dikontribusi oleh penurunan Pendapatan Pembiayaan.

Pendapatan Pembiayaan

Pendapatan Pembiayaan terutama berasal dari pendapatan bunga dari kegiatan pembiayaan, pendapatan berbasis jasa dari pembiayaan baru, dan biaya transaksi yang berulang, seperti biaya keterlambatan pembayaran dan penalti atas pelunasan lebih awal.

Di 2020, Pendapatan Pembiayaan (tidak termasuk Pembiayaan Bersama) mencapai Rp4.302 miliar, menurun 14,0% dari Rp5.000 miliar di 2019. Secara umum, penurunan Pendapatan Pembiayaan mencerminkan dampak atas penurunan penyaluran piutang baru yang berimbas pada turunnya saldo Piutang yang Dikelola. Selain itu, pendapatan terkait pembiayaan juga menurun di tengah pandemi karena prioritas alokasi penerimaan angsuran piutang konsumen adalah terhadap angsuran pokok dan bunga, dan banyaknya penghapusan atau penundaan atas denda keterlambatan.

TABEL 62 — PENDAPATAN

Keterangan (Rp miliar)	2019	2020	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Pendapatan				
Pembiayaan Sendiri & Bersama	5.082	4.350	(732)	-14,4%
Pendapatan Lain-Lain	241	268	27	11,2%
Jumlah	5.323	4.618	(705)	-13,2%
Dikurangi Pembiayaan Bersama	(82)	(48)	34	-41,5%
Jumlah Pendapatan	5.241	4.570	(671)	-12,8%
Pendapatan (Pembiayaan Sendiri)				
Piutang Pembiayaan				
Pendapatan Pembiayaan	3.838	3.487	(351)	-9,1%
Administrasi	639	425	(214)	-33,5%
Denda Keterlambatan	339	273	(66)	-19,5%
Terminasi	180	104	(76)	-42,2%
Jumlah Pendapatan Piutang Pembiayaan	4.996	4.289	(707)	-14,2%
Pembiayaan Syariah	4	13	9	225,0%
Jumlah Pendapatan Pembiayaan	5.000	4.302	(698)	-14,0%
Pendapatan Lain-Lain	241	268	27	11,2%
Jumlah Pendapatan	5.241	4.570	(671)	-12,8%



Pendapatan Administrasi di 2020 mencapai Rp425 miliar, menurun sebesar 33,5% dibandingkan Rp639 miliar di 2019. Hal ini merupakan akibat dari melambannya penyaluran pembiayaan baru sepanjang tahun. Denda Keterlambatan dan Terminasi turut menurun masing-masing sebesar 19,5% dan 42,2%.

Sama halnya dengan analisis Jumlah Piutang yang Dikelola, pembahasan Pendapatan Pembiayaan juga akan dilakukan berdasarkan Jenis Aset. Kontributor terbesar di 2020 adalah Pembiayaan Mobil Bekas, senilai Rp2.915 miliar, dengan porsi 67,0% dari keseluruhan Jumlah Pendapatan Pembiayaan. Pendapatan dari Pembiayaan Mobil Bekas menurun 14,1% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu Rp3.393 miliar.

TABEL 63 — PENDAPATAN PEMBIAYAAN BERDASARKAN JENIS ASET

Keterangan (Rp miliar)	2019	2020	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Rincian berdasarkan Jenis Aset				
Pembiayaan Mobil Bekas	3.393	2.915	(478)	-14,1%
Pembiayaan Sepeda Motor Bekas	1.065	896	(169)	-15,9%
Pembiayaan Alat Berat	454	380	(74)	-16,3%
Pembiayaan Mobil Baru	95	72	(23)	-24,2%
Pembiayaan Beragun Properti	71	74	3	4,2%
Pembiayaan Syariah	4	13	9	225,0%
Jumlah Pendapatan Pembiayaan (termasuk Pembiayaan Bersama)	5.082	4.350	(732)	-14,4%
Persentase Jenis Aset				
Pembiayaan Mobil Bekas	66,8%	67,0%	n/a	0,2%
Pembiayaan Sepeda Motor Bekas	21,0%	20,6%	n/a	-0,4%
Pembiayaan Alat Berat	8,9%	8,7%	n/a	-0,2%
Pembiayaan Mobil Baru	1,9%	1,7%	n/a	-0,2%
Pembiayaan Beragun Properti	1,4%	1,7%	n/a	0,3%
Pembiayaan Syariah	0,0%	0,3%	n/a	0,3%
Jumlah	100,0%	100,0%		

Pendapatan Lain-Lain

Pendapatan Lain-Lain mencakup seluruh sumber pendapatan non-inti yang berasal dari kegiatan utama Perusahaan di luar kegiatan pembiayaan, termasuk Bunga dari Kas yang Ditempatkan di Bank, serta dari kegiatan lainnya seperti Pemulihan Piutang yang Dihapusbukukan, Keuntungan Bersih atas Penjualan Aset Tetap, dan Lain-Lain. Di 2020, Pendapatan Lain-Lain tumbuh 11,2% dari Rp241 miliar di 2019 menjadi Rp268 miliar. Hal ini terutama disebabkan oleh Pemulihan dari Piutang yang Dihapusbukukan, yang tumbuh 8,4% dari Rp167 miliar menjadi Rp181 miliar, dan komponen Lain-Lain yang tumbuh dari Rp10 miliar di 2019 menjadi Rp21 miliar di 2020.

TABEL 64 — PENDAPATAN LAIN-LAIN

Keterangan (Rp miliar)	2019	2020	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Pemulihan dari Piutang yang Dihapusbukukan	167	181	14	8,4%
Keuangan	53	56	3	5,7%
Keuntungan Bersih atas Penjualan Aset Tetap	11	10	(1)	-9,1%
Lain-Lain	10	21	11	110,0%
Jumlah	241	268	27	11,2%

Beban

TABEL 65 — BEBAN

Keterangan (Rp miliar)	2019	2020	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Gaji dan Tunjangan	1.217	1.122	(95)	-7,8%
Bunga dan Keuangan	1.008	871	(137)	-13,6%
Umum dan Administrasi	705	536	(169)	-24,0%
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai	426	1.058	632	148,4%
Lain-Lain	793	113	(680)	-85,8%
Jumlah	4.149	3.700	(449)	-10,8%

Jumlah Beban di 2020 mencapai Rp3.700 miliar. Dua kontributor terbesar terhadap Jumlah Beban di 2020 adalah Gaji dan Tunjangan (senilai Rp1.122 miliar) dan Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai (senilai Rp1.058 miliar), masing-masing mengambil bagian 30,3% dan 28,6% dari jumlah keseluruhan.

Terdapat penurunan Rp449 miliar atau 10,8% atas Jumlah Beban di 2020 dibandingkan dengan 2019, terutama berasal dari Beban Lain-Lain, yang diikuti oleh Beban Umum dan Administrasi serta Bunga dan Keuangan. Hal ini terjadi di tengah peningkatan yang signifikan atas Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai.

Gaji dan Tunjangan

Gaji dan Tunjangan terdiri dari seluruh gaji dan tunjangan yang dibayarkan di sepanjang tahun berjalan, termasuk seluruh jenis imbalan kerja seperti bonus kinerja, tunjangan karyawan, dan kompensasi pensiun yang telah ditetapkan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.



Gaji dan Tunjangan menurun 7,8% dari Rp1.217 miliar di 2019 menjadi Rp1.122 miliar di 2020. Penurunan ini terutama berasal dari turunnya Beban Gaji dan Imbalan Kerja selama 2020 yang mengalami penurunan sebesar Rp131 miliar, atau menurun 11,3% dibanding tahun sebelumnya. Penurunan ini disebabkan oleh berkurangnya jumlah karyawan sebesar 25,8% di 2020 karena aktivitas bisnis yang berkurang drastis di tengah pandemi.

Penjelasan atas penurunan jumlah karyawan disajikan pada bab Sumber Daya Manusia, Tabel 17 Produktivitas Karyawan, pada halaman 101.

Sementara itu, Beban Imbalan Pasca-Kerja meningkat sebesar Rp36 miliar atau 61,0% dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini berbanding terbalik dengan penurunan Beban Gaji dan Imbalan Kerja, karena adanya pensiun dini atau pesangon karyawan yang dikurangi.

TABEL 66 — BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN

Keterangan (Rp miliar)	2019	2020	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Gaji dan Imbalan Kerja	1.158	1.027	(131)	-11,3%
Imbalan Pasca-Kerja	59	95	36	61,0%
Jumlah	1.217	1.122	(95)	-7,8%

Beban Bunga dan Keuangan

Beban Bunga dan Keuangan berasal dari kegiatan pendanaan Perusahaan, baik berupa pinjaman bank maupun surat berharga yang diterbitkan, serta biaya dan beban yang terkait.

Beban Bunga dan Keuangan selama 2020 mengalami penurunan sebesar Rp137 miliar atau 13,6%, dari jumlah Rp1.008 miliar di 2019 menjadi Rp871 miliar di 2020. Penurunan ini sejalan dengan turunnya Jumlah Pinjaman 32,3% dari Rp11.488 miliar di 2019 menjadi Rp7.774 miliar di 2020. Rata-Rata Biaya Dana sepanjang tahun adalah 8,5%, atau 0,3% lebih rendah dibandingkan di 2019, sebesar 8,8%.

TABEL 67 — PINJAMAN, BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN, DAN BIAYA DANA

Keterangan (Rp miliar)	2019	2020	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Pinjaman yang Diterima	7.730	4.795	(2.935)	-38,0%
Surat Berharga yang Diterbitkan - Bersih	3.758	2.979	(779)	-20,7%
Jumlah Pinjaman	11.488	7.774	(3.714)	-32,3%
Beban Bunga dan Keuangan	1.008	871	(137)	-13,6%
Rata-Rata Biaya Dana	8,8%	8,5%	-	-0,3%



Beban Umum dan Administrasi

Beban Umum dan Administrasi terdiri dari beban yang dibayarkan untuk mendukung kegiatan operasional dan pertumbuhan bisnis Perusahaan. Adanya penurunan aktivitas bisnis Perusahaan yang ditandai dengan penurunan volume bisnis maupun aktivitas bisnis pendukung berdampak pada penurunan sebesar 24,0% atas Beban Umum dan Administrasi secara keseluruhan, dari Rp705 miliar yang tercatat di 2019 menjadi Rp536 miliar di 2020.

TABEL 68 — BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Keterangan (Rp miliar)	2019	2020	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Beban Penerimaan Angsuran	85	94	9	10,6%
Penyusutan Aset Tetap	82	90	8	9,8%
Perbaikan dan Pemeliharaan	70	71	1	1,4%
Honorarium Tenaga Ahli	125	38	(87)	-69,6%
Pemasaran	34	24	(10)	-29,4%
Komunikasi	23	23	-	0,0%
Penyusutan Aset Hak-Guna	-	23	23	n/a
Perjalanan Dinas dan Transportasi	53	21	(32)	-60,4%
Asuransi	16	19	3	18,8%
Beban Alih Daya	11	18	7	63,6%
Beban Kantor	27	16	(11)	-40,7%
Listrik dan Air	18	16	(2)	-11,1%
Keanggotaan dan Langganan	19	16	(3)	-15,8%
Pengiriman, Perangko, dan Materai	28	14	(14)	-50,0%
Amortisasi Aset Tak Berwujud	10	11	1	10,0%
Pendidikan dan Pelatihan	34	7	(27)	-79,4%
Sewa Kantor dan Gudang	26	5	(21)	-80,8%
Program CSR	2	5	3	150,0%
Legalisir Dokumen dan Fotokopi	5	3	(2)	-40,0%
Beban Administrasi Bank	2	2	-	0,0%
Lain-Lain	35	20	(15)	-42,9%
Jumlah	705	536	(169)	-24,0%

Penyumbang terbesar dari Beban Umum dan Administrasi sepanjang 2020 adalah Beban Penerimaan Angsuran, yang meningkat 10.6% dari Rp85 miliar di 2019 menjadi Rp94 miliar di 2020. Beban ini terkait dengan kegiatan penagihan angsuran konsumen yang meningkat di tengah pemburuan atas kualitas piutang yang dikelola akibat pandemi dan kebijakan restrukturisasi pembiayaan.

Hampir semua komponen pada Beban Umum dan Administrasi mengalami penurunan, dengan kontributor terbesar berasal dari Honorarium Tenaga Ahli, yang menurun sebesar Rp87 miliar, dari Rp125 miliar di 2019 menjadi Rp38 miliar di 2020. Penurunan tersebut berbanding lurus dengan melemahnya aktivitas bisnis Perusahaan dan berakhirnya perkara hukum yang dibayarkan di 2019.



Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai

Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai adalah nilai yang disisihkan berdasarkan evaluasi atas nilai Piutang Pembiayaan Perusahaan, baik secara individual maupun secara kolektif, yang dihitung secara bulanan untuk memastikan kecukupan Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai dalam Piutang yang dinyatakan dalam Laporan Posisi Keuangan, yang merepresentasikan nilai wajar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (IFRS 9/PSAK 71).

Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai pada akhir 2020 bernilai Rp1.058 miliar, 148,4% lebih tinggi dibandingkan Rp426 miliar di 2019. Hal ini sejalan dengan peningkatan NPF dari 0,85% di 2019 menjadi 1,72% di 2020. Selain itu, kenaikan penyisihan juga terjadi di tengah peningkatan kontrak yang direstrukturisasi. Atas kontrak-kontrak tersebut, Perusahaan telah melakukan penyisihan tambahan, kendati tidak diwajibkan oleh OJK.

TABEL 69 — PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI

Keterangan (Rp miliar)	2019	2020	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai - Piutang Pembiayaan	426	1.053	627	147,2%
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai - Piutang Ijarah	-	5	5	n/a
Jumlah	426	1.058	632	148,4%

Beban Lain-Lain

Beban Lain-Lain terdiri dari beban-beban yang sifatnya tidak rutin atau langsung mendukung kegiatan operasional dan pertumbuhan bisnis Perusahaan.

Beban Lain-Lain di 2020 bernilai Rp113 miliar, menurun 85,8% dari nilai di 2019 yang mencapai Rp793 miliar. Penurunan ini terutama karena pada 2019 terdapat Biaya terkait Penyelesaian Litigasi sebesar Rp774 miliar, yang tidak berulang di 2020.

Terdapat peningkatan signifikan atas beban Penghapusan Piutang dalam Proses Penyelesaian selama 2020, dari sebelumnya sebesar Rp23 miliar di 2019 meningkat lebih dari tiga kali lipat menjadi Rp90 miliar. Kenaikan beban tersebut terjadi karena penurunan daya beli masyarakat, sehingga Perusahaan harus melakukan *cut loss* yang lebih besar atas pelunasan atau penjualan kendaraan yang ditarik dari kontrak-kontrak yang mengalami kemacetan pembayaran angsuran. Selain itu, terjadi kenaikan pencadangan atas kontrak-kontrak yang asetnya telah dikuasai Perusahaan namun masih dalam proses penyelesaian, yang sebelumnya bernilai negatif Rp4 miliar di 2019, naik menjadi positif Rp23 miliar di 2020.

TABEL 70 — BEBAN LAIN-LAIN

Keterangan (Rp miliar)	2019	2020	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Penghapusan Piutang dalam Proses Penyelesaian	23	90	67	291,3%
Penyisihan (Pemulihan) Kerugian Penurunan Nilai atas Piutang dalam Proses Penyelesaian	(4)	23	27	675,0%
Biaya terkait Penyelesaian Litigasi	774	-	(774)	n/a
Jumlah	793	113	(680)	-85,8%

Laba Tahun Berjalan

TABEL 71 — LABA TAHUN BERJALAN

Keterangan (Rp miliar)	2019	2020	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Laba Sebelum Pajak	1.092	870	(222)	-20,3%
Beban Pajak Penghasilan	380	168	(212)	-55,8%
Laba Tahun Berjalan	712	702	(10)	-1,4%
Rasio Beban Pajak Penghasilan	34,8%	19,3%	n/a	-15,5%

Laba Sebelum Pajak menurun sebesar Rp222 miliar, dari Rp1.092 miliar di 2019 menjadi Rp870 miliar di 2020. Penurunan 20,3% ini sebagian besar dikontribusi oleh penurunan pendapatan serta kenaikan biaya penyisihan penurunan nilai.

Laba Tahun Berjalan menurun 1,4% sepanjang 2020, dari Rp712 miliar di 2019 menjadi Rp702 miliar di 2020. Penurunan terjadi karena terdapat beban penyelesaian litigasi sebesar Rp774 miliar yang dibukukan sebagai beban di 2019 namun tidak diakui secara pajak, sehingga tarif pajak efektif di 2019 lebih tinggi daripada di 2020.

Selain itu, terdapat perbedaan tarif pajak yang diterapkan antara 2019 dengan 2020. Pada 2019 Perusahaan menerapkan tarif pajak 20%, sementara di 2020 tarif yang berlaku adalah 19%.

Tarif pajak yang berlaku di Perusahaan lebih rendah dari tarif pajak umum yaitu 25% di 2019 dan 22% di 2020, karena sebagai perusahaan publik yang memenuhi kriteria berikut, Perusahaan berhak untuk menerapkan tarif pajak penghasilan khusus:

- Setidaknya 40% dari saham yang diterbitkan dimiliki oleh publik;
- Publik harus terdiri dari minimum 300 individu, masing-masing memegang kurang dari 5% dari saham yang diterbitkan; dan
- Kedua syarat ini harus dipenuhi setidaknya selama enam bulan (183 hari) dalam satu tahun pajak.



Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan

Selisih antara Laba Bersih dan Penghasilan Komprehensif disebabkan oleh standar akuntansi yang mengharuskan Perusahaan untuk melakukan perhitungan pada program imbalan pasca-kerja, di mana kerugian disajikan dalam Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain sebagai bagian yang tidak diklasifikasikan ke dalam laporan laba rugi.

Selain itu, perbedaan tersebut juga berasal dari instrumen derivatif untuk tujuan manajemen risiko yang digunakan untuk lindung nilai atas risiko mata uang dan risiko tingkat bunga dari transaksi pinjaman dalam mata uang asing. Selisih tersebut merupakan bentuk penyesuaian sementara dan akan kembali normal ketika kontrak lindung nilai (*swap*) mencapai tenggat waktu.

TABEL 72 — PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN

Keterangan (Rp miliar)	2019	2020	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Laba Tahun Berjalan	712	702	(10)	-1,4%
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan - Setelah Pajak	(102)	126	228	223,5%
Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	610	828	218	35,7%

Kendati Laba Tahun Berjalan lebih rendah, nilai positif pada Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan – Setelah Pajak di 2020 menyumbang peningkatan pada Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan. Kenaikan ini mencapai Rp218 miliar atau setara 35,7%, dari Rp610 miliar di 2019 menjadi Rp828 miliar di 2020.

Laba Per Saham Dasar

TABEL 73 — LABA PER SAHAM DASAR

Keterangan (Rp miliar)	2019	2020	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Laba Tahun Berjalan	712	702	(10)	-1,4%
Laba per Saham Dasar (nilai penuh)	48	47	(1)	-2,1%

Laba per Saham Dasar di 2020 bernilai Rp47,00 per saham, menurun Rp1,00 per saham dari nilai di 2019 sebesar Rp48,00 per saham.



Laporan Arus Kas Konsolidasian

Laporan Arus Kas BFI Finance diklasifikasikan ke dalam Aktivitas Operasi, Investasi, dan Pendanaan, sebagaimana dirinci di bawah ini:

TABEL 74 — LAPORAN ARUS KAS

Keterangan (Rp miliar)	2019	2020	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Kas dan Setara Kas pada Awal Tahun	755	660	(95)	-12,6%
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi	1.200	4.746	3.546	295,5%
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi	(89)	(84)	5	-5,6%
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan	(1.206)	(3.907)	(2.701)	224,0%
Kenaikan Bersih Kas dan Setara Kas	(95)	755	850	-894,7%
Kas dan Setara Kas pada Akhir Tahun	660	1.415	755	114,4%

Kas dan Setara Kas yang dicatat oleh BFI Finance per 31 Desember 2020 berjumlah Rp1.415 miliar, naik sebesar Rp755 miliar dari Rp660 miliar yang dicatat pada awal tahun. Pergerakan Kas dan Setara Kas dijelaskan berikut ini.

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus Kas dari/untuk Aktivitas Operasi menjelaskan pergerakan kas untuk mendanai kegiatan bisnis Perusahaan, terutama untuk penyaluran pembiayaan baru. Di 2020, arus kas masuk bersih dari aktivitas operasi mencapai Rp4.746 miliar, naik sebesar 295,5% atau Rp3.546 miliar dibandingkan dengan arus kas bersih untuk aktivitas operasi di 2019 sebesar Rp1.200 miliar. Hal ini terjadi karena turunnya nilai penyaluran pembiayaan baru sepanjang 2020 dibandingkan tahun sebelumnya.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Arus Kas dari/untuk Aktivitas Investasi berasal dari keuntungan dan kerugian terkait aktivitas investasi Perusahaan, serta pembelanjaan modal. Arus kas keluar bersih untuk aktivitas investasi di 2020 menurun 5,6%, dari Rp89 miliar di 2019 menjadi Rp84 miliar.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Arus Kas dari/untuk Aktivitas Pendanaan menyajikan jumlah kas terkait transaksi pendanaan, termasuk pendanaan baru, pelunasan utang, dan pembayaran bunga atas sumber-sumber dana. Arus kas keluar bersih untuk aktivitas pendanaan di 2020 adalah Rp3.907 miliar, meningkat sebesar 224,0% dari 2019 sebesar Rp1.206 miliar. Hal ini disebabkan oleh adanya penurunan pencairan pendanaan baru serta peningkatan pelunasan dari pinjaman dan surat utang yang jatuh tempo di 2020.



Analisis Rasio Penting



Profitabilitas

Imbal Hasil Rata-Rata atas Aset (ROAA) dan Imbal Hasil Rata-Rata atas Ekuitas (ROAE)

BFI Finance mencatat ROAA sebesar 5,0% di 2020, jauh lebih superior dibandingkan rata-rata industri sebesar 2,0%. Akan tetapi, nilai ini sedikit lebih rendah 0,7% dibandingkan ROAA di 2019 sebesar 5,7%, akibat dari menurunnya profitabilitas di 2020, sebagaimana dijelaskan dalam pembahasan Laba Tahun Berjalan pada halaman 168.

Sejalan dengan itu, ROAE di 2020 juga menurun, dari 11,6% di 2019 menjadi 11,2% di 2020. Nilai ini lebih dari dua kali lipat rata-rata industri, yang bernilai 5,3% di 2020.

TABEL 75 — ROAA DAN ROAE

Rasio	2019	2020	Rata-Rata Industri*
ROAA	5,7%	5,0%	2,0%
ROAE	11,6%	11,2%	5,3%
Laba Tahun Berjalan / Jumlah Pendapatan	13,6%	15,4%	7,0%

* Sumber: Statistik Lembaga Pembiayaan Indonesia yang dikeluarkan oleh OJK

Kemampuan Membayar Utang

Untuk menentukan kemampuannya dalam membayar Utang, Perusahaan melakukan pengukuran sebagai berikut:

- Rasio Solvabilitas Aset untuk mengukur jumlah aset yang dibiayai menggunakan kewajiban;
- Rasio Solvabilitas Ekuitas untuk mengukur rasio kewajiban terhadap modal sendiri (Ekuitas);
- Rasio Gearing untuk mengukur rasio utang terhadap modal sendiri (Ekuitas); dan
- Hasil pemeringkatan oleh lembaga pemeringkat kredit yang terakreditasi.

Kemampuan Membayar Utang Perusahaan dijelaskan berikut ini:

TABEL 76 — RASIO KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG

Rasio	Ketentuan POJK	2019	2020
Solvabilitas			
Rasio Liabilitas terhadap Aset	-	0,7 x	0,6 x
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	-	2,1 x	1,3 x
Rasio <i>Gearing</i>	Maksimum 10 x	1,9 x	1,2 x
Pemeringkat Kredit Perusahaan	-	A+(idn)	A+(idn)



Tingkat Kolektibilitas Piutang (Kualitas Aset)

Kolektibilitas Piutang diklasifikasikan berdasarkan jumlah hari jatuh tempo. Sepanjang 2020, Perusahaan mengalami pemburukan atas Rasio Kolektibilitasnya di tengah pandemi yang masih berlangsung hingga akhir tahun, sebagaimana ditunjukkan oleh kenaikan rasio NPF dibandingkan tahun sebelumnya, serta rasio lainnya. Namun demikian, nilai tersebut masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata NPF di industri pembiayaan.

Rasio NPF Perusahaan pada akhir 2020, yang dihitung dari rasio piutang tertunggak lebih dari 90 hari terhadap jumlah piutang, adalah 1,72%. Nilai ini berada jauh di bawah NPF rata-rata industri sebesar 4,01%.

TABEL 77 — TINGKAT KOLEKTIBILITAS PIUTANG (KUALITAS ASET)*

Keterangan (Rp miliar)	Hari Tunggakan	Jumlah Piutang		Persentase	
		2019	2020	2019	2020
1 - Lancar	0 - 10 hari	16.498	11.184	89,14%	80,19%
2a - Dalam Perhatian Khusus	11 - 60 hari	1.744	2.325	9,42%	16,67%
2b - Dalam Perhatian Khusus	61 - 90 hari	108	198	0,59%	1,42%
3a - Kurang Lancar	91 -120 hari	54	76	0,29%	0,55%
3b - Kurang Lancar	121 - 150 hari	38	69	0,21%	0,49%
4 - Diragukan	151 - 180 hari	34	40	0,18%	0,29%
5 - Macet	> 180 hari	32	54	0,17%	0,39%
Jumlah		18.509	13.946	100,00%	100,00%
Non-NPF	0 - 90 hari	18.351	13.707	99,15%	98,28%
NPF	> 90 hari	158	239	0,85%	1,72%

* Piutang Pembiayaan disajikan secara neto

Upaya Perusahaan untuk meminimalkan dampak pemburukan piutang selama tahun berjalan antara lain mengintensifkan pemantauan tagihan konsumen yang jatuh tempo via Telecollection, mengalokasikan staf yang memadai untuk menangani masing-masing kelompok umur piutang, mengalihkan sebagian karyawan dari bagian lain untuk memperkuat tim penagihan, menjalankan manajemen risiko secara disiplin, dan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efektivitas penagihan.



Rasio Keuangan yang Relevan Lainnya

Perusahaan secara konsisten memantau kepatuhannya terhadap peraturan-peraturan Bank Indonesia dan OJK yang berlaku, termasuk peraturan mengenai rasio keuangan.

Tabel 78 menyajikan perbandingan kinerja Rasio Keuangan yang Relevan Lainnya di Perusahaan dengan kinerja rata-rata industri keuangan di 2020. Berdasarkan kriteria ini, Perusahaan menyimpulkan bahwa operasi bisnisnya di 2020 lebih sehat dibandingkan rata-rata industri.

TABEL 78 — RASIO KEUANGAN YANG RELEVAN LAINNYA

No.	Rasio	Ketentuan OJK	2019	2020	Rata-Rata Industri**
1	Rasio Saldo Piutang Pembiayaan Neto terhadap Total Aset	≥ 40%	91,4%	83,6%	81,1%
2	Rasio Saldo Piutang Pembiayaan Neto terhadap Total Pinjaman	≥ 50%*	151,8%	163,4%	128,8%
3	Rasio Saldo Piutang Pembiayaan Investasi dan Pembiayaan Modal Kerja terhadap Total Saldo Piutang Pembiayaan	≥ 10%	64,6%	73,0%	36,7%
4	Rasio Piutang Pembiayaan Bermasalah (<i>Non-Performing Financing</i>)	≤ 5%	0,9%	1,7%	4,0%
5	Rasio Permodalan	≥ 10%	48,8%	70,9%	n/a
6	<i>Gearing Ratio</i>	≤ 10 x	1,9 x	1,2 x	2,2 x
7	Rasio Modal Sendiri terhadap Modal Disetor (MSMD)	≥ 50%	1.523,2%	1.654,9%	268,8%

* Target yang ditetapkan manajemen sesuai ketentuan POJK No.35/POJK.05/2018

** Sumber: Data Statistik Lembaga Pembiayaan Indonesia yang dikeluarkan oleh OJK

No.	Faktor Penilaian	Peringkat Individu	Keterangan
1	Tata Kelola Perusahaan yang Baik	1	Sangat Sehat
2	Profil Risiko	2	Sehat
3	Rentabilitas	3	Cukup Sehat
4	Permodalan	2	Sehat
Peringkat Tingkat Kesehatan Perusahaan		2	Sehat

Disebutkan sebagaimana yang telah dilaporkan Perusahaan ke OJK pada 15 Februari 2021 melalui surat DIR/FL-SHG/L/II/21-0032



Perbandingan Target dan Realisasi 2020



Di triwulan pertama 2020, kinerja Perusahaan masih baik dan konsisten, dengan adanya peningkatan nilai pembiayaan baru sebesar Rp4,0 triliun, atau naik 20,7% sepanjang periode yang sama di 2019, yang mencapai Rp3,4 triliun. Kenaikan ini juga meningkatkan pendapatan Perusahaan sebesar 10,1% menjadi Rp1,4 triliun.

Seiring pandemi terjadi dan melumpuhkan aktivitas bisnis dan transportasi di seluruh dunia, kinerja Perusahaan sangat terpengaruh secara negatif, sebagaimana dijelaskan di bagian sebelumnya dari bab ini.

Kondisi tersebut menyebabkan Perusahaan merevisi target kinerjanya, dan menyampaikannya kepada OJK. Revisi tersebut memuat target yang lebih rendah daripada yang ditetapkan pada awal tahun karena kondisi ekonomi yang memburuk.

TABEL 79 — PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI

Keterangan (Rp miliar)	Target	Realisasi
Pertumbuhan Penyaluran Pembiayaan Baru	< -60%	-52,2%
Pertumbuhan Piutang Bersih	< -35%	-27,2%
Pertumbuhan Aset	< -25%	-20,4%
Pertumbuhan Pendapatan	< -20%	-12,8%
Laba Bersih	< -15%	-1,4%
NPF	< 3,5%	1,7%
Rasio Pinjaman terhadap Ekuitas (<i>Gearing Ratio</i>)	< 1,5 x	1,2 x
Rasio Pembagian Dividen (<i>Dividend Payout Ratio</i>)	Sampai dengan 50%	*

* Menunggu keputusan RUPS 2021

Secara keseluruhan, Perusahaan tidak mencapai target kinerja awal, namun berhasil melampaui target yang telah direvisi. Perusahaan dapat beradaptasi dengan lingkungan usaha yang baru di tengah pandemi, dan berhasil memperoleh imbal hasil yang positif dengan tetap mengacu pada manajemen risiko yang dilandaskan pada prinsip kehati-hatian.



Struktur Modal (Kecukupan Modal)



Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Anggaran Dasar Perusahaan menetapkan bahwa Modal Dasar Perusahaan adalah Rp500 miliar, yang terdiri dari 20 miliar lembar saham dengan nilai nominal Rp25,00 per saham. Dari Modal Dasar tersebut, 15.967.115.620 saham telah diterbitkan dan disetor penuh. Selanjutnya, 1.002.732.000 saham telah dibeli kembali oleh Perusahaan per 31 Desember 2020.

Untuk pengelolaan modalnya, Perusahaan mengacu pada POJK No. 35/POJK.05/2018, yang mensyaratkan:

- Modal minimum Rp100 miliar;
- Ekuitas minimum 50% dari jumlah Modal Disetor; dan
- *Gearing Ratio*, yaitu rasio jumlah pembiayaan terhadap ekuitas dikurangi obligasi subordinasi dengan investasi, sebesar maksimum 10 kali, baik untuk pembiayaan domestik maupun internasional.

Sesuai dengan peraturan tersebut, Perusahaan melaporkan sebagai berikut:

TABEL 80 — STRUKTUR MODAL

Keterangan (Rp miliar)	Ketentuan POJK	Realisasi Perusahaan	
		2019	2020
Ekuitas	Minimum Rp100 miliar	6.080	6.606
Rasio Jumlah Ekuitas terhadap Modal Disetor	Minimum 50%	1.523%	1.655%
Rasio Pinjaman terhadap Ekuitas	Maksimum 10 x	1,9 x	1,2 x

Komitmen Material

Sepanjang 2020, Perusahaan tidak membuat komitmen material apapun selain yang telah dibahas pada bagian-bagian sebelumnya.



Investasi Material atas Barang Modal



Belanja Modal Perusahaan di 2020 secara umum berupa investasi dalam Tanah (berupa Uang Muka untuk Pembebasan Lahan) dan Peralatan Kantor. Sumber-sumber pendanaan untuk Belanja Modal ini terutama berasal dari dana Perusahaan sendiri.

Di 2020, Jumlah Belanja Modal mencapai Rp189 miliar, atau 1,2% dari Jumlah Aset, di mana Rp134 miliar dari nilai tersebut telah selesai, dan Rp56 miliar masih dalam penyelesaian.

TABEL 81 — NILAI INVESTASI BARANG MODAL

Jenis Investasi Barang Modal	Nilai Investasi Barang Modal (Rp miliar)		
	Selesai	Dalam Penyelesaian	Jumlah
Tanah	81	-	81
Bangunan dan Prasarana	2	47	49
Peralatan Kantor	36	9	45
Kendaraan	15	-	15
Perabot dan Perlengkapan Kantor	0	-	0
Jumlah	134	56	189

Peristiwa Setelah Periode Pelaporan



Perusahaan telah melakukan perubahan susunan Komite Audit berdasarkan SK Dewan Komisaris No. BOC/SK/I/2021-001 tanggal 26 Januari 2021, sebagai berikut:

- Ketua : Johannes Sutrisno (merangkap Ketua Komite Pemantau Risiko dan menggantikan Emmy Yuhassarie yang meninggal dunia pada 11 Desember 2020)
- Anggota : Edy Sugito
Friso Pallingan

Dividen



Kebijakan Dividen Perusahaan dijelaskan secara ringkas sebagai berikut:

- Seluruh saham yang telah diterbitkan dan disetor penuh mempunyai hak yang sama, termasuk hak atas Dividen, kecuali saham yang dibeli kembali (Saham Treasury);
- Tanpa mengurangi hak dari RUPS untuk menentukan lain, Perusahaan menghendaki untuk membagikan Dividen Tunai dengan nilai hingga 50% dari Laba Bersih Tahun Berjalan; dan
- Pembagian Dividen dapat dilakukan sekaligus maupun lebih dari satu kali melalui Dividen Interim.

Perusahaan melakukan pembagian Dividen atas Laba Bersih 2019 dan 2020 sebagai berikut:

TABEL 82 — KEBIJAKAN DAN PEMBAYARAN DIVIDEN

Keterangan (Rp miliar)	2019	2020
Laba Bersih Tahun Berjalan	712	702
Dividen Tunai	180	*
% Dividen Tunai terhadap Laba Bersih Tahun Sebelumnya	25,2%	*

* Menunggu keputusan RUPS 2021

Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum



Di 2020, Perusahaan menerbitkan Obligasi berdenominasi Rupiah, yaitu Obligasi Berkelanjutan IV BFI Finance Indonesia Tahap III 2020 Seri A dan Seri B pada 8 September 2020, dengan jumlah nominal Rp832 miliar.

Untuk memenuhi persyaratan POJK No. 30/POJK.04/2015 tentang kewajiban menyampaikan Laporan

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum, Perusahaan menyampaikan informasi terkait penggunaan dana dari aksi korporasi tersebut. Sebagaimana diungkapkan dalam prospektus dan informasi tambahan yang diterbitkan terkait hal tersebut, dana tersebut telah digunakan untuk kebutuhan modal kerja.

Semua dana hasil penawaran umum telah digunakan untuk membiayai kegiatan bisnis utama Perusahaan, dan dengan demikian sisa dana yang belum digunakan adalah nihil. Tidak ada perubahan dalam penggunaan dana dari penerbitan umum tersebut, dan seluruhnya telah dilaporkan ke pihak otoritas.



Investasi, Divestasi, Merger & Akuisisi, dan Restrukturisasi Utang atau Modal yang Material



Perusahaan tidak melakukan Investasi, Divestasi, Merger & Akuisisi, maupun Restrukturisasi Utang atau Modal yang bersifat Material apapun di 2020.

Transaksi dengan Potensi Benturan Kepentingan dan Pihak-Pihak Berelasi



Dalam menjalankan kegiatan bisnisnya, Perusahaan dan anak perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa tertentu, sebagaimana dijelaskan berikut ini:

Pihak Terkait	Sifat Hubungan	Transaksi
Karyawan	Personel manajemen kunci	<ul style="list-style-type: none">• Imbalan karyawan jangka pendek• Imbalan pasca-kerja

Transaksi dengan pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa di atas terdiri dari Gaji dan Tunjangan sejumlah Rp43 miliar di 2020, yang merupakan 1,2% dari Jumlah Beban di tahun tersebut. Di 2019, jumlahnya mencapai Rp67 miliar (1,6%).

Transaksi-Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi ini, kecuali Beban Gaji dan Imbalan Kerja yang dibayarkan kepada personel manajemen kunci, dilakukan dengan persyaratan operasi bisnis normal.

Perubahan Peraturan Perundang-undangan dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Perusahaan



Sepanjang 2020, Pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan 26 peraturan baru yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan usaha dan operasional perusahaan pembiayaan, yakni sebagai berikut:

1. Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2020 tentang Bea Meterai;
2. Undang-Undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19);
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 49 Tahun 2020 tentang Penyesuaian Iuran Program Jaminan Sosial Ketenagakerjaan Selama Bencana Nonalam Penyebaran *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19);
5. Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 110 Tahun 2020 tentang Pencabutan Peraturan Presiden No. 9 Tahun 2009 tentang Lembaga Pembiayaan;
6. Peraturan Menteri Keuangan No. 138/PMK.05/2020 tentang Tata Cara Pemberian Subsidi Bunga/Subsidi Margin Dalam Rangka Mendukung Pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi Nasional;
7. Peraturan Menteri Keuangan No. 86/PMK.03/2020 tentang Insentif Pajak untuk Wajib Pajak Terdampak Pandemi *Corona Virus Disease 2019*;
8. Peraturan OJK No. 14/POJK.05/2020 tentang Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease 2019* bagi Lembaga Jasa Keuangan Nonbank;
9. Peraturan OJK No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka;
10. Peraturan OJK No. 16/POJK.04/2020 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka secara Elektronik;
11. Peraturan OJK No. 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha;
12. Peraturan OJK No. 24/POJK.04/2020 tentang Pedoman Penyusunan Surat Pernyataan Manajemen Dalam Bidang Akuntansi;
13. Peraturan OJK No. 28/POJK.05/2020 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Lembaga Jasa Keuangan Nonbank;
14. Peraturan OJK No. 29/POJK.05/2020 tentang Perubahan atas Peraturan OJK No. 30/POJK.05/2014 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Perusahaan Pembiayaan;



15. Peraturan OJK No. 30/POJK.05/2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan OJK No. 11/POJK.05/2014 tentang Pemeriksaan Langsung Lembaga Jasa Keuangan Nonbank;
16. Peraturan OJK No. 31/POJK.07/2020 tentang Penyelenggaraan Layanan Konsumen dan Masyarakat di Sektor Jasa Keuangan oleh Otoritas Jasa Keuangan;
17. Peraturan OJK No. 36/POJK.02/2020 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan OJK No. 4/POJK.04/2014 tentang Tata Cara Penagihan Sanksi Administratif Berupa Denda di Sektor Jasa Keuangan;
18. Peraturan OJK No. 40/POJK.05/2020 tentang Perintah Tertulis untuk Penanganan Permasalahan Lembaga Jasa Keuangan Nonbank;
19. Peraturan OJK No. 41/POJK.04/2020 tentang Pelaksanaan Kegiatan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas, Efek Bersifat Utang, dan/atau Sukuk Secara Elektronik;
20. Peraturan OJK No. 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan;
21. Peraturan OJK No. 44/POJK.05/2020 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Lembaga Jasa Keuangan Nonbank;
22. Peraturan OJK No. 45/POJK.03/2020 tentang Konglomerasi Keuangan;
23. Peraturan OJK No. 47/POJK.05/2020 tentang Perizinan Usaha dan Kelembagaan Perusahaan Pembiayaan dan Perusahaan Pembiayaan Syariah;
24. Peraturan OJK No. 49/POJK.04/2020 tentang Pemingkatan Efek Bersifat Utang dan/atau Sukuk;
25. Peraturan OJK No. 58/POJK.05/2020 tentang Perubahan atas Peraturan OJK No. 14/POJK.05/2020 tentang Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease 2019* bagi Lembaga Jasa Keuangan Nonbank; dan
26. Surat Edaran OJK No. 11/SEOJK.05/2020 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan Pembiayaan dan Perusahaan Pembiayaan Syariah.

Perubahan peraturan tersebut berpengaruh terhadap kegiatan usaha dan operasional Perusahaan, dalam hal peningkatan pelayanan pembiayaan kepada konsumen, serta dapat menimbulkan dampak timbal baliknya terhadap operasional dan kinerja Perusahaan untuk jangka panjang. Perusahaan meyakini bahwa perubahan tersebut merupakan suatu tindakan tepat dalam menciptakan iklim usaha yang sehat.

Perubahan Kebijakan Akuntansi



Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK)

Terdapat beberapa amandemen PSAK dan ISAK yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020, sebagai berikut:

1. Perusahaan dan entitas anak menerapkan standar dan interpretasi baru/amandemen yang berlaku efektif sebagai berikut:
 - Amandemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan";
 - Amandemen PSAK 15 "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama";
 - Amandemen PSAK 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan";
 - Amandemen PSAK 62 "Kontrak Asuransi";
 - Amandemen PSAK 102 "Akuntansi Murabahah";
 - ISAK 35 "Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nirlaba";
 - ISAK 36 " Interpretasi atas Interaksi antara Ketentuan Mengenai Hak atas Tanah dalam PSAK 16";
 - ISAK 101 "Pengakuan Pendapatan Murabahah Tangguh Tanpa Risiko Signifikan Terkait Kepemilikan Persediaan"; dan
 - ISAK 102 "Penurunan Nilai Piutang Murabahah".
2. Penerapan atas penyesuaian dan amandemen yang menyebabkan perubahan signifikan terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anaknya, sebagai berikut:
 - PSAK 71 "Instrumen Keuangan";
 - PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"; dan
 - PSAK 73 "Sewa".

Standar akuntansi baru tersebut telah diimplementasikan pada laporan keuangan sejak 1 Januari 2020.

TABEL 83 — PERUBAHAN PSAK YANG BERDAMPAK TERHADAP PERUSAHAAN

Standar Akuntansi	Ringkasan Perubahan	Alasan Perubahan	Dampak terhadap Perusahaan
PSAK 71 “Instrumen Keuangan”	Perusahaan dan entitas anaknya menerapkan model kerugian kredit ekspektasian saat menghitung kerugian penurunan nilai piutang dan aset keuangan. Hal ini mengakibatkan peningkatan penyisihan penurunan nilai dan pertimbangan yang lebih luas karena kebutuhan untuk memperhitungkan informasi yang bersifat perkiraan masa depan ketika memperkirakan jumlah penyisihan yang sesuai dalam penerapan PSAK 71. Perusahaan dan entitas anaknya mempertimbangkan probabilitas terjadinya gagal bayar selama umur kontrak pada saldo piutang usaha dan aset kontrak pada pengakuan awal aset tersebut.	Perusahaan dan entitas anak mengukur penyisihan penurunan nilai piutang menggunakan model kerugian kredit ekspektasian yang menggantikan model kerugian kredit yang terjadi.	PSAK 71 telah diterapkan secara retrospektif yang dimodifikasi dan mencatat dampak perubahan tersebut pada laporan keuangan konsolidasian.
PSAK 72 “Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan”	Perusahaan dan entitas anaknya telah mengadopsi PSAK 72 yang memperkenalkan kerangka baru berupa lima-tahapan model untuk menentukan bagaimana, berapa dan kapan pendapatan diakui.	Perusahaan dan entitas anaknya memperoleh sebagian besar pendapatannya dari kontrak pembiayaan. Pendapatan pembiayaan Perusahaan disajikan bersih setelah dikurangi dengan bagian pendapatan milik bank atau pihak lain sehubungan dengan transaksi-transaksi penerusan pinjaman dan pembiayaan bersama.	PSAK 72 telah diterapkan secara retrospektif dan tidak memiliki dampak pada laporan keuangan konsolidasian.
PSAK 73 “Sewa”	Mulai tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan PSAK 73: Sewa yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau diamandemen, pada atau setelah 1 Januari 2020. Perusahaan dan entitas anaknya mengakui “aset hak-guna” dan “liabilitas sewa” untuk sewa yang memiliki masa sewa lebih dari 12 bulan.	Memberikan dasar bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai dampak sewa terhadap posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas penyewa.	Dampak penerapan PSAK 73, pada tanggal 1 Januari 2020, jumlah pembayaran di muka atas sewa yang direklasifikasi dari akun “Beban Dibayar di Muka dan Uang Muka” ke akun “Aset Hak-Guna” tercatat sebesar Rp48.066 juta.

Prospek Bisnis 2021



Setelah mencatat kontraksi dalam PDB di 2020 sebesar 2,1%, Pemerintah Indonesia mencanangkan pertumbuhan PDB pada kisaran 4,5–5,5% di 2021. Akan tetapi, mengingat pandemi Covid-19 masih terus berlangsung sementara upaya vaksinasi massal terus ditingkatkan secara global, termasuk di Indonesia, situasi perekonomian baik nasional maupun global masih dibayang-bayangi oleh ketidakpastian. Rentang prakiraan pertumbuhan PDB Indonesia menurut para analis pun sangat lebar, mulai dari 2,0% hingga 7,5%, bergantung pada skenario yang digunakan dalam analisis mereka.

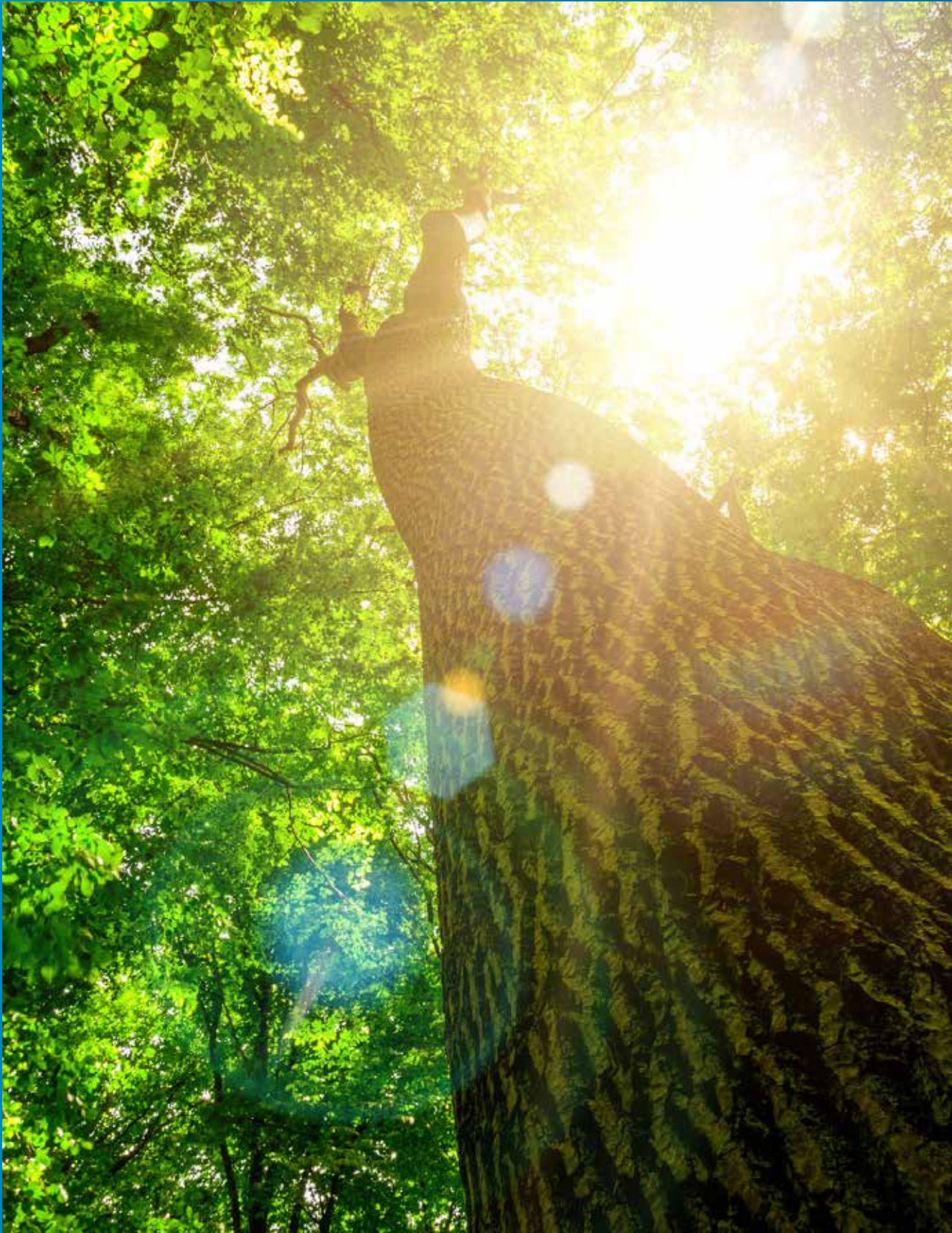
Pada Januari 2021, OJK memprediksi bahwa piutang pembiayaan di 2021 akan tumbuh sebesar kira-kira 5%, seiring dengan terus berlangsungnya perbaikan kualitas piutang yang didorong oleh pemulihan aktivitas ekonomi nasional, yang akan menggenjot konsumsi masyarakat. Pemulihan di berbagai sektor industri dan meningkatnya harga-harga komoditas utama, sebagaimana terlihat di awal 2021, dapat menyokong tingkat pertumbuhan yang solid di 2021.

Di tengah ketidakpastian ini, BFI Finance berencana untuk terus mempertahankan strateginya dalam menjangkau pasar dengan penuh kehati-hatian, untuk menjamin keberlangsungan usahanya dalam jangka panjang. Perusahaan juga tengah mengupayakan pengalihan model operasionalnya, yang lebih dilandaskan pada kapabilitas digital yang lebih kuat, terutama dalam hal akuisisi dan analisis data.

Tabel 84 di bawah ini memuat rincian target yang ingin diraih Perusahaan untuk 2021.

TABEL 84 — TARGET USAHA 2021

Keterangan	Target
Pertumbuhan Piutang Bersih	Sekitar 5% di atas realisasi 2020
Pertumbuhan Aset	Sekitar 10% di atas realisasi 2020
Pertumbuhan Pendapatan	Sekitar 5% di atas realisasi 2020
Laba Bersih	Sekitar 20% di atas realisasi 2020
NPF	< 2,0%
Rasio Pinjaman terhadap Ekuitas (<i>Gearing Ratio</i>)	< 2,0 x
Rasio Pembagian Dividen (<i>Dividend Payout Ratio</i>)	Sampai dengan 50%



07_

Tata Kelola Perusahaan yang Baik

185

Laporan Tata Kelola Perusahaan yang Baik	186
Rapat Umum Pemegang Saham	192
Dewan Komisaris	201
Direksi	212
Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi	222
Rapat Dewan Komisaris, Direksi, dan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi	223
Dewan Pengawas Syariah	230
Komite Audit	234
Komite Pemantau Risiko	240
Komite Nominasi dan Remunerasi	243
Sekretaris Perusahaan	247
Audit Internal	249
Audit Eksternal	253
Sistem Pengendalian Internal	255

Manajemen Risiko	256
Kasus Hukum 2020	261
Sanksi Administratif	262
Akses Informasi dan Komunikasi	262
Hubungan Investor	266
Kepatuhan	267
Anti-Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT)	267
Kode Etik dan Budaya Perusahaan	268
Kebijakan Antikorupsi	271
Kebijakan Pengadaan	272
Sistem Pelaporan Pelanggaran	275
Opsi Saham	276
Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan yang Belum Diungkap dalam Laporan Lainnya	277
Pernyataan Penerapan atas Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka	278



Laporan Tata Kelola Perusahaan yang Baik



Penerapan GCG merupakan pedoman dan bentuk tanggung jawab dari manajemen dan karyawan Perusahaan terhadap seluruh pemangku kepentingan, untuk memelihara keberlanjutan Perusahaan dalam jangka panjang.

BFI Finance berkomitmen untuk menyelenggarakan kegiatan usahanya secara sehat dan mematuhi seluruh peraturan perundang-undangan industri jasa keuangan. Praktik GCG Perusahaan mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku. Daftar peraturan dan perundang-undangan yang mengatur bisnis Perusahaan dimutakhirkan secara berkala dan tersedia pada situs web Perusahaan:

<https://www.bfi.co.id/id/corporate/tata-kelola-perusahaan/pedoman-tata-kelola-perusahaan>

Prinsip Utama

Perusahaan menerapkan prinsip-prinsip GCG berikut dalam kegiatan usahanya pada seluruh jenjang organisasi:



BFI Finance berkomitmen untuk menyelenggarakan kegiatan usahanya secara sehat dan mematuhi seluruh peraturan perundang-undangan industri jasa keuangan. Praktik GCG Perusahaan mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku. Di 2020, tidak ada sanksi administratif apapun yang dikenakan kepada Perusahaan, anggota Direksi, atau anggota Dewan Komisaris, oleh OJK, BEI, ataupun otoritas lainnya.”

TABEL 85 — PRINSIP UTAMA GCG

No.	Prinsip GCG	Implementasi
1.	Keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan dan dalam pengungkapan informasi yang relevan mengenai Perusahaan	Pengelolaan usaha yang transparan terhadap seluruh pemangku kepentingan, melalui penerbitan berbagai laporan (termasuk laporan tahunan terintegrasi dan laporan keuangan) serta publikasi materi terkait bisnis pada situs web
2.	Akuntabilitas semua pihak di dalam Perusahaan dalam melakukan setiap tindakan sesuai fungsinya	Kejelasan dalam hak, wewenang, tugas, dan tanggung jawab karyawan dan seluruh organ Perusahaan
3.	Pertanggungjawaban dalam pengelolaan Perusahaan sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam industri pembiayaan serta etika bisnis dan praktik bisnis yang sehat	Kepatuhan terhadap anggaran dasar dan peraturan yang berlaku, serta pelaksanaan kewajiban perpajakan dan tanggung jawab sosial perusahaan
4.	Kemandirian dalam pengelolaan Perusahaan tanpa adanya campur tangan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan, dan bebas dari benturan kepentingan	Prinsip saling menghormati yang dijunjung tinggi oleh semua organ Perusahaan, serta penghindaran benturan kepentingan pada berbagai proses bisnis
5.	Kesetaraan dan kewajaran dalam memenuhi hak-hak seluruh pemangku kepentingan secara seimbang dan berdasarkan peraturan yang berlaku	Pemenuhan hak-hak pemangku kepentingan secara adil dan setara sesuai dengan peraturan yang berlaku, pemeliharaan lingkungan kerja yang baik dan aman, serta pemberian kesempatan yang sama untuk setiap karyawan



Wujud penerapan prinsip-prinsip GCG secara lengkap oleh Perusahaan dirinci pada situs web Perusahaan di <https://www.bfi.co.id/id/corporate/tata-kelola-perusahaan/pedoman-tata-kelola-perusahaan>

Tujuan GCG

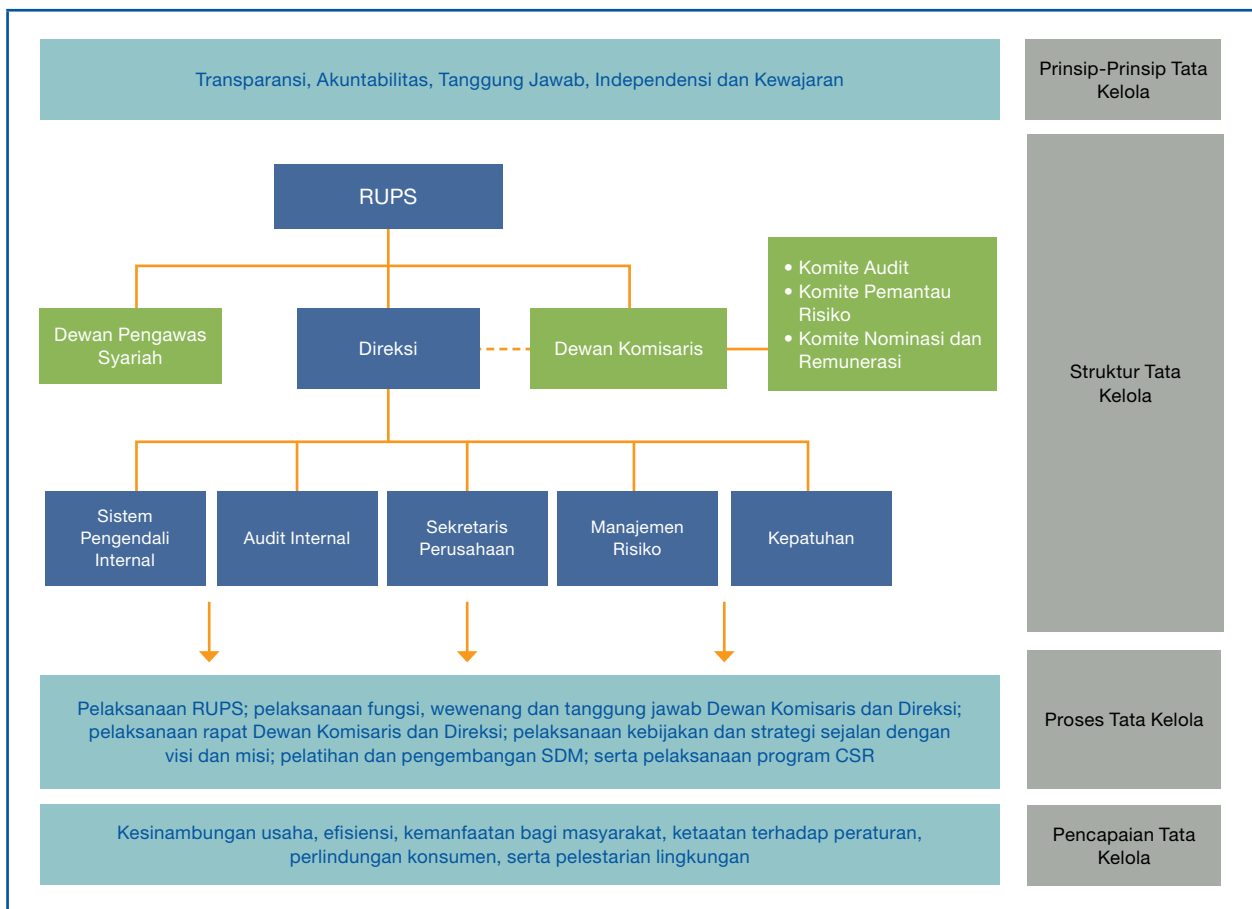
BFI Finance menerapkan prinsip-prinsip GCG antara lain untuk:

1. Mengoptimalkan nilai Perusahaan bagi para pemangku kepentingan;
2. Meningkatkan pengelolaan Perusahaan secara profesional, efektif dan efisien;
3. Meningkatkan kepatuhan organ Perusahaan serta jajaran di bawahnya pada standar etika yang tinggi, peraturan perundang-undangan, dan kesadaran akan tanggung jawab sosial;
4. Mewujudkan Perusahaan yang lebih sehat, dapat diandalkan, serta berdaya saing kuat, sehingga mampu mempertahankan keberadaannya dan hidup berkelanjutan untuk mencapai maksud dan tujuan Perusahaan; dan
5. Meningkatkan kontribusi Perusahaan bagi perekonomian nasional.

Struktur dan Mekanisme GCG

Struktur GCG di BFI Finance terdiri dari organ-organ dalam bagan berikut:

GRAFIK 13 — STRUKTUR GCG PERUSAHAAN





Keberadaan struktur organ Perusahaan merupakan salah satu wujud pelaksanaan GCG yang berfungsi memastikan pemetaan fungsi atau kegiatan bisnis yang jelas untuk menghindari potensi benturan kepentingan, serta memastikan bahwa mekanisme *checks and balances* berlangsung efektif dan efisien.

Mekanisme pelaksanaan GCG oleh organ-organ dalam struktur GCG di BFI Finance berlangsung dalam suatu kerangka infrastruktur GCG, yang mencakup kebijakan, prosedur, sistem informasi manajemen, serta tugas pokok dan fungsi masing-masing organ. Infrastruktur GCG dievaluasi secara berkala dan disesuaikan dengan perkembangan terkini serta *best practices* dalam penerapan GCG. Infrastruktur GCG di BFI Finance terakhir kali disempurnakan melalui SK Direksi No. 24/SK/WK/2011 tanggal 24 Oktober 2011 tentang Prosedur Perusahaan di Bidang Tata Kelola Perusahaan.

TABEL 86 — INFRASTRUKTUR GCG BFI FINANCE

No.	Infrastruktur GCG	Bentuk
1.	Pedoman Prinsip-Prinsip Berusaha (<i>Code of Business Principles</i>), yang berlaku bagi seluruh kegiatan BFI Finance, baik di kantor pusat maupun kantor cabang, serta bagi setiap karyawannya	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai-Nilai Dasar Perusahaan (GREAT) sebagai pedoman perilaku dan budaya Perusahaan • Tanggung Jawab Perusahaan • Integritas Usaha • Komitmen Kegiatan Operasional • Peraturan Perusahaan 2018-2020
2.	Tata cara pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi	Pedoman Dewan Komisaris dan Direksi (<i>Board Manual</i>)
3.	Kelengkapan dan tata cara pelaksanaan tugas komite-komite dan satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian internal	<ul style="list-style-type: none"> • Piagam Komite Audit • Pedoman Kerja Komite Pemantau Risiko • Pedoman Kerja Komite Nominasi dan Remunerasi
4.	Kebijakan dan prosedur penerapan fungsi kepatuhan, audit internal dan audit eksternal	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman Prinsip-Prinsip Berusaha (<i>Code of Business Principles</i>) • GREAT yang merupakan Nilai-Nilai Dasar Perusahaan, pedoman untuk panduan perilaku dan budaya yang berlaku bagi seluruh karyawan • Peraturan Perusahaan 2018–2020 • Piagam Audit Internal • Berbagai kebijakan, SK, SOP, dan panduan yang berlaku di Perusahaan
5.	Kebijakan transparansi kondisi keuangan dan non-keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan Keuangan Triwulanan • Laporan Keuangan Tengah Tahunan • Laporan Keuangan Tahunan • Laporan Tahunan Terintegrasi (gabungan Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan)



Roadmap GCG

Roadmap GCG di Perusahaan dinyatakan secara implisit dan disesuaikan dengan arahan OJK tersebut dalam setiap praktik penerapannya. Beberapa struktur dan mekanisme penting yang telah berjalan dalam penerapan GCG di Perusahaan adalah Pedoman Prinsip-Prinsip Berusaha (*Code of Business Principles*), Pedoman Dewan Komisaris dan Direksi beserta Komite-Komite, serta prosedur dan kebijakan pendukung lainnya, seperti Kebijakan Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*), Kebijakan Manajemen Risiko, dan Kebijakan Kepatuhan.

Sebagai bagian dari Roadmap GCG, Perusahaan secara berkala melakukan evaluasi, pengkinian, dan sosialisasi GCG kepada seluruh karyawan.

Fokus Penerapan GCG

Pada 2020, fokus implementasi GCG di Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan kepatuhan terhadap berbagai peraturan eksternal dan internal yang relevan, di seluruh jenjang organisasi melalui berbagai media komunikasi di Perusahaan, termasuk sosialisasi peraturan baru ke karyawan.
2. Penilaian kualitas *outcome* (hasil implementasi) yang memenuhi harapan pemangku kepentingan. Ini merupakan hasil proses pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang didukung kecukupan struktur dan infrastruktur GCG. *Outcome* ini mencakup aspek kualitatif dan aspek kuantitatif, termasuk:
 - a. Kecukupan transparansi laporan;
 - b. Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan;
 - c. Penanganan perlindungan pelanggan;
 - d. Independensi audit; dan
 - e. Pencapaian kinerja Perusahaan, baik finansial maupun operasional.

Evaluasi Penerapan GCG

Pada 2020, BFI Finance melakukan penilaian pencapaian GCG secara internal. Hasilnya menyatakan bahwa Manajemen Perusahaan telah melakukan penerapan GCG dengan baik, sebagaimana dirangkum dalam tabel berikut:

TABEL 87 — EVALUASI PENERAPAN GCG

	Aspek	Faktor Positif	Faktor Negatif
A	Struktur Tata Kelola		
1.	Jumlah, Komposisi, Integritas dan Kompetensi Anggota Dewan Komisaris, Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris, dan Direksi	Secara umum telah sesuai dengan kompleksitas dan ukuran Perusahaan serta memenuhi peraturan yang berlaku.	Tidak ada
2.	Struktur Organisasi	Secara umum, BFI Finance memiliki struktur organisasi yang terdiri atas direktorat, divisi, departemen, dan unit/fungsi kerja, dengan pembagian tugas, tanggung jawab, dan wewenang yang jelas dan dapat mendukung kegiatan bisnis dan operasional, serta penerapan pengendalian internal.	Tidak ada



	Aspek	Faktor Positif	Faktor Negatif
3.	Kebijakan dan Prosedur	BFI Finance telah memiliki kebijakan dan prosedur yang meliputi Pedoman Dewan Komisaris dan Direksi, Piagam Komite Audit, Pedoman Komite Nominasi dan Remunerasi, Piagam Audit Internal, Pedoman Prinsip-Prinsip Berusaha, Peraturan Perusahaan 2018–2020, Komitmen Kegiatan Operasional, Nilai-Nilai Dasar Perusahaan dan Pedoman Perilaku Karyawan (GREAT), serta Kebijakan dan Prosedur Teknologi Informasi (TI).	Tidak ada
4.	Sistem Informasi	BFI Finance menjalankan <i>Management Information System</i> (MIS) untuk mendukung aktivitas bisnis dan operasional, dan sistem pengendalian internal.	Tidak ada
B Proses Tata Kelola			
1.	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab	Secara umum, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, Direksi dan Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris telah berlangsung dengan baik.	Tidak ada
2.	SDM	BFI Finance telah meningkatkan kualitas dan jumlah SDM dengan mengintensifkan pelatihan-pelatihan serta berfokus pada kecukupan ketersediaan SDM.	Tidak ada
3.	Manajemen Risiko	BFI Finance secara berkala melakukan tinjauan atas limit risiko, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, dan penilaian model internal atas pengelolaan risiko.	Tidak ada
4.	Pengaduan Pelanggan	BFI Finance mengelola dan menyelesaikan pengaduan pelanggan sesuai ketentuan SLA.	Tidak ada
5.	Budaya Disiplin dan Kepatuhan	BFI Finance terus menegakkan budaya disiplin dan kepatuhan di seluruh jenjang organisasi dengan menyusun Pakta Integritas untuk meningkatkan penegakan hukum, menjalankan kebijakan <i>anti-fraud</i> , dan Sistem Pelaporan Pelanggaran, menerapkan GREAT sebagai Nilai-Nilai Dasar Perusahaan, dan memperkuat Sistem Pengendalian Internal.	Tidak ada
6.	CSR	BFI Finance telah menjalankan CSR sebagai bagian dari proses bisnis.	Tidak ada
C Hasil Tata Kelola			
1.	Rekomendasi Dewan Komisaris dan Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris	Rekomendasi dari Dewan Komisaris dan Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris terdokumentasi dalam risalah rapat, dan menjadi masukan dan pertimbangan Direksi dalam pengambilan keputusan.	Tidak ada
2.	Benturan Kepentingan	Tidak ada indikasi benturan kepentingan yang mengakibatkan kerugian Perusahaan.	Tidak ada
3.	Penyampaian Informasi kepada Publik	BFI Finance telah menyampaikan informasi keuangan dan non-keuangan kepada publik secara transparan, antara lain melalui pelaporan keuangan triwulanan, tengah tahunan, tahunan, dan Laporan Tahunan Terintegrasi (gabungan Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan).	Tidak ada
4.	Kinerja Perusahaan	BFI Finance mencatat pertumbuhan dan kinerja positif, tercermin dari pertumbuhan aset dan laba dan juga terkendalinya piutang macet (NPF).	Tidak ada



Rapat Umum Pemegang Saham



RUPS adalah organ Perusahaan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris atau Direksi dalam batas yang ditentukan dalam undang-undang dan/atau anggaran dasar.

RUPS merupakan wadah bagi pemegang saham untuk memberikan pengaruh terhadap pengelolaan usaha Perusahaan, serta forum bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas dan kinerja mereka kepada para pemegang saham.

RUPS terdiri dari RUPS Tahunan (RUPST) dan RUPS Luar Biasa (RUPSLB) yang penyelenggaraannya wajib disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan anggaran dasar Perusahaan.

Wewenang RUPS

RUPS memiliki wewenang, antara lain, untuk:

1. Mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi berdasarkan kebijakan/pedoman yang ditetapkan oleh pemegang saham;
2. Memberikan pengesahan/keputusan yang diperlukan untuk menjaga kepentingan usaha Perusahaan dalam jangka panjang dan jangka pendek sesuai dengan

peraturan perundang-undangan dan/atau anggaran dasar;

3. Memberikan persetujuan laporan tahunan termasuk pengesahan laporan keuangan serta tugas pengawasan Dewan Komisaris sesuai peraturan perundang-undangan dan/atau anggaran dasar;
4. Menetapkan target dan menilai kinerja Direksi dan Dewan Komisaris;
5. Menetapkan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi;
6. Menetapkan auditor eksternal;
7. Menyetujui atau menolak rencana kerja dan anggaran Perusahaan serta rencana kerja jangka panjang Perusahaan;
8. Mengambil keputusan melalui proses yang terbuka dan adil serta dapat dipertanggungjawabkan; dan
9. Melaksanakan GCG sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya.

Hak Pemegang Saham

Pemegang saham memiliki hak untuk mengajukan mata acara dalam setiap RUPS yang akan dilaksanakan oleh Perusahaan, mengajukan pengangkatan anggota Dewan Komisaris dan/

atau Direksi Perusahaan, terutama untuk tindakan-tindakan yang memerlukan persetujuan di muka dari pemegang saham sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku dan mempersiapkan pemberitahuan dan pemanggilan untuk pelaksanaan RUPS, termasuk mata acara yang akan dibicarakan dalam RUPS.

Pelaksanaan RUPS di 2020

Selama 2020, BFI Finance melaksanakan 1 kali RUPST dan 1 kali RUPSLB. RUPS Perusahaan telah diselenggarakan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan anggaran dasar Perusahaan.

Tata Cara Penyelenggaraan RUPS 2020

BFI Finance menyelenggarakan RUPS 2020 dengan melaksanakan tata cara penyelenggaraan berdasarkan Peraturan OJK No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka (POJK 15) dan Peraturan OJK No. 16/POJK.04/2020 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka Secara Elektronik (POJK 16), yang menggantikan Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2014 (POJK 32) efektif sejak 21 April 2020, sebagai berikut:

**TABEL 88** — TATA CARA PENYELENGGARAAN RUPST DAN RUPSLB

No.	Kegiatan	Pelaksanaan RUPST & RUPSLB 29 Juni 2020	Dasar Hukum
1.	Pemberitahuan rencana dan mata acara RUPS kepada OJK paling lambat lima hari kerja sebelum pengumuman RUPS, dengan tidak memperhitungkan tanggal pengumuman RUPS	Surat BFI Finance kepada OJK No. Corp/Sjn/L/II/20-0029 tanggal 28 Februari 2020, dengan tembusan kepada Kepala Eksekutif Pengawas Institusi Keuangan Non-Bank (IKNB), BEI, KSEI, PT Sirca Datapro Perdana, dan The Indonesia Capital Market Institute (TICMI)	Pasal 8 POJK 32
2.	Pemberitahuan kepada Pemegang Saham, minimal di: <ul style="list-style-type: none"> Satu surat kabar harian Bahasa Indonesia berperedaran nasional; Situs web BEI; dan Situs web Perusahaan, dalam bahasa Indonesia dan bahasa asing, paling kurang adalah bahasa Inggris, paling lambat 14 hari sebelum pemanggilan RUPS, dengan tidak memperhitungkan tanggal pengumuman dan tanggal pemanggilan 	<ul style="list-style-type: none"> Iklan Pemberitahuan Rencana RUPS kepada Pemegang Saham di surat kabar <i>Bisnis Indonesia</i> pada 6 Maret 2020 Pemberitahuan Rencana RUPS di situs web BEI pada 6 Maret 2020 Pemberitahuan Rencana RUPS di situs web Perusahaan dalam bahasa Indonesia dan Inggris pada 6 Maret 2020 Pengumuman Penundaan RUPS kepada Pemegang Saham di surat kabar <i>Bisnis Indonesia</i>, situs web BEI, dan situs web Perusahaan pada 20 Maret 2020 	Pasal 10 POJK 32
3.	Pemberitahuan kepada OJK atas Pengumuman Pemberitahuan kepada Pemegang Saham di surat kabar paling lambat dua hari kerja setelah pengumuman RUPS	<ul style="list-style-type: none"> Surat BFI Finance kepada OJK, Kepala Eksekutif Pengawas IKNB, dan BEI No. Corp/STD/L/III/20-0038 tanggal 6 Maret 2020, dengan tembusan kepada IKNB dan TICMI, disertai bukti Iklan Pemberitahuan kepada Pemegang Saham Surat BFI Finance kepada OJK, Kepala Eksekutif Pengawas IKNB, dan BEI No. Corp/Sjn/L/III/20-0049 tanggal 20 Maret 2020, dengan tembusan kepada IKNB dan TICMI, disertai bukti Iklan Pemberitahuan kepada Pemegang Saham 	Pasal 10 POJK 32
4.	Tanggal terakhir Daftar Pemegang Saham, pukul 16.00 WIB, satu hari sebelum tanggal Pemanggilan RUPS	Meminta kepada BAE (PT Raya Saham Registra) rekap nama pemegang saham yang berhak hadir dalam RUPS	Pasal 23 POJK 15
5.	Pemanggilan RUPS, minimal di: <ul style="list-style-type: none"> Situs web penyedia e-RUPS; Situs web BEI; dan Situs web Perusahaan, dalam bahasa Indonesia dan bahasa asing, paling kurang adalah bahasa Inggris, paling lambat 21 hari sebelum pelaksanaan RUPS, dengan tidak memperhitungkan tanggal pemanggilan dan tanggal RUPS 	<ul style="list-style-type: none"> Iklan Pemanggilan RUPS kepada Pemegang Saham di surat kabar <i>Bisnis Indonesia</i> pada 5 Juni 2020 Pemanggilan RUPS di situs web BEI pada 5 Juni 2020 Pemberitahuan Pemanggilan RUPS di situs web Perusahaan dalam bahasa Indonesia dan Inggris pada 5 Juni 2020 	Pasal 17 dan Pasal 52 POJK 15



No.	Kegiatan	Pelaksanaan RUPST & RUPSLB 29 Juni 2020	Dasar Hukum
6.	Pemberitahuan kepada OJK atas Pengumuman Pemanggilan kepada Pemegang Saham	Surat BFI Finance kepada OJK dengan tembusan kepada Kepala Eksekutif Pengawas IKNB, BEI, PT Raya Saham Registra, dan TICMI No. Corp/Sjn/L/VI/20-0113 tanggal 5 Juni 2020, disertai bukti iklan Pemberitahuan Pemanggilan kepada Pemegang Saham	Pasal 17 dan Pasal 52 POJK 15
7.	Pelaksanaan RUPS	Tanggal 29 Juni 2020 di BFI Tower, Sunburst CBD Lot 1.2, Jl. Kapt. Soebijanto Djojohadikusumo, BSD City - Tangerang Selatan 15322, Indonesia	-
8.	Menyampaikan Risalah RUPS kepada OJK paling lambat 30 hari setelah tanggal RUPS	Surat BFI Finance kepada OJK No. Corp/Sjn/L/VI/20-0121 tanggal 30 Juni 2020, dengan tembusan kepada Kepala Eksekutif Pengawas IKNB, BEI, KSEI, PT Raya Saham Registra, dan TICMI	Pasal 49-50 POJK 15
9.	Pengumuman Ringkasan Risalah RUPS, minimal di: <ul style="list-style-type: none">• Situs web penyedia e-RUPS;• Situs web BEI; dan• Situs web Perusahaan, dalam bahasa Indonesia dan bahasa asing, paling kurang adalah bahasa Inggris, paling lambat dua hari kerja setelah tanggal RUPS	<ul style="list-style-type: none">• Iklan Pengumuman Ringkasan Risalah RUPST dan RUPSLB di surat kabar <i>Bisnis Indonesia</i> pada 1 Juli 2020• Pemberitahuan Ringkasan Risalah RUPS di situs web BEI pada 1 Juli 2020• Pemberitahuan Ringkasan Risalah RUPS di situs web Perusahaan dalam bahasa Indonesia dan Inggris pada 1 Juli 2020	Pasal 49-50 POJK 15
10.	Pemberitahuan kepada OJK atas Pengumuman Ringkasan Risalah Rapat, paling lambat dua hari kerja setelah tanggal RUPS	Surat BFI Finance kepada OJK No. Corp/Sjn/L/VII/20-0122 tanggal 1 Juli 2020, tembusan kepada BEI, KSEI, PT Raya Saham Registra, dan TICMI, dengan melampirkan bukti iklan pengumuman surat kabar atas Ringkasan Risalah Rapat pada 1 Juli 2020	Pasal 51 POJK 15

Uraian Pelaksanaan dan Keputusan RUPS 2020

Pada Senin, 29 Juni 2020 di BFI Tower, Sunburst CBD Lot 1.2 Jl. Kapt. Soebijanto Djojohadikusumo, BSD City – Tangerang Selatan telah diselenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (“RUPS Tahunan”) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (“RUPS Luar Biasa”) Perseroan.

RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa ini diselenggarakan dalam Keadaan Kedaruratan Kesehatan *Corona Virus Disease* sehingga dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian, dilakukan pembatasan jumlah kehadiran dalam rapat, baik pemegang saham, undangan maupun pengurus Perseroan (Direksi, Dewan Komisaris dan DPS); namun tetap memperhatikan peraturan perundangan yang berlaku. Pengurus Perseroan, pemegang saham dan undangan yang tidak hadir dapat mengikuti jalannya RUPS melalui aplikasi Zoom.

Ringkasan Risalah RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa masing-masing tersedia pada <https://www.bfi.co.id/id/corporate/hubungan-investor/rups/Pemberitahuan-Hasil-Rapat-Umum-Pemegang-Saham-Tahunan-dan-Luar-Biasa-2020>



Keputusan RUPS 2020 dan Realisasinya

Seluruh keputusan RUPS 2020, baik RUPST maupun RUPSLB pada 29 Juni 2020, telah direalisasikan sepenuhnya di 2020, sebagaimana dirangkum pada Tabel 89 dan 90 berikut.

TABEL 89 — REALISASI KEPUTUSAN RUPST 29 JUNI 2020

Keputusan	Telah Direalisasikan (Y) Belum Direalisasikan (N)	Alasan Belum Direalisasikan
Menerima dengan baik dan menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, termasuk Laporan Keuangan dan Laporan Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan.	Y	-
Menerima dengan baik dan mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik "Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan" sesuai laporannya Nomor: 00058/2.1068/AU.1/09/1042-2/1/II/2020 dengan pendapat "Wajar Tanpa Modifikasian", dengan demikian memberikan pembebasan sepenuhnya (<i>acquies et de charge</i>) kepada Direksi dan Dewan Komisaris dari tanggung jawab atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2019, sepanjang tindakan-tindakan mereka tercantum dalam Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2019 dan tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan.	Y	-
Menyisihkan sebesar Rp5.000.000.000,00 dari laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk Perseroan untuk cadangan sesuai Anggaran Dasar Perseroan dan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.	Y	-
Membagikan sebagai dividen tunai final sebesar Rp12,00 per lembar saham dari laba bersih Perseroan. Dividen tunai final tersebut akan dibagikan kepada pemegang saham Perseroan yang tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 9 Juli 2020 pukul 16.00 WIB dan akan dibayarkan kepada pemegang saham Perseroan pada tanggal 29 Juli 2020.	Y	-
Sisa laba bersih tahun buku 2019 akan dibukukan sebagai Laba Ditahan untuk memperkuat permodalan Perseroan.	Y	-
Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk melaksanakan rencana penggunaan laba bersih sebagaimana disebutkan di atas, termasuk menentukan jadwal dan tata cara pelaksanaan pembagian dividen tunai kepada para pemegang saham Perseroan dan untuk hadir dan menghadap pihak yang berwenang, satu dan lain hal tanpa ada yang dikecualikan.	Y	-



Keputusan	Telah Direalisasikan (Y) Belum Direalisasikan (N)	Alasan Belum Direalisasikan
Menyetujui pemberian wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di OJK yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan pemberian wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan jumlah honorarium dan persyaratan lain penunjukannya dengan memperhatikan usulan dari Komite Audit Perseroan.	Y	-
Menetapkan remunerasi Dewan Komisaris dengan total seluruhnya sejumlah Rp372.500.000,00 per bulan setelah dipotong pajak untuk tahun 2020 dan memberikan tantiem kepada Dewan Komisaris untuk tahun buku 2019 sejumlah Rp3.250.000.000,00.	Y	-
Melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan besarnya masing-masing di antara anggota Dewan Komisaris dan melakukan penyesuaian atas total remunerasi dalam hal terdapat perubahan jumlah anggota Dewan Komisaris dalam tahun buku 2020.	Y	-
Menyetujui pemberian kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menentukan pembagian tugas dan wewenang kepada masing-masing Direksi dan menentukan remunerasi bagi anggota Direksi.	Y	-

TABEL 90 — REALISASI KEPUTUSAN RUPSLB 29 JUNI 2020

Keputusan	Telah Direalisasikan (Y) Belum Direalisasikan (N)	Alasan Belum Direalisasikan
Menyetujui mengalihkan kekayaan Perseroan dan/atau menjadikan jaminan utang kekayaan Perseroan yang merupakan lebih dari 50% jumlah kekayaan bersih Perseroan dalam 1 transaksi atau lebih, baik yang berkaitan satu sama lain maupun tidak yang terjadi dalam jangka waktu 1 tahun buku atau lebih termasuk dalam rangka menerbitkan Obligasi, <i>Medium Term Notes</i> (MTN) dan jenis pinjaman lainnya, melakukan kerja sama pembiayaan dengan Bank, sekuritisasi dan mendapatkan pinjaman dari berbagai sumber pendanaan dalam kegiatan usaha normal Perseroan.	Y	-
Menyetujui memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melakukan tindakan tersebut di atas termasuk dalam rangka menerbitkan Obligasi, <i>Medium Term Notes</i> (MTN) dan jenis pinjaman lainnya, melakukan kerja sama pembiayaan dengan Bank, sekuritisasi dan mendapatkan pinjaman dari berbagai sumber pendanaan dalam kegiatan usaha normal Perseroan, dengan memperhatikan syarat-syarat dan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku khususnya peraturan Pasar Modal.	Y	-
Laporan atau penjelasan mengenai Ratifikasi Perjanjian Perdamaian telah disampaikan kepada para pemegang saham.	Y	-



Keputusan	Telah Direalisasikan (Y) / Belum Direalisasikan (N)	Alasan Belum Direalisasikan
<p>Menyetujui mengangkat kembali Bapak Sunata Tjiterosampurno dan Bapak Dominic John Picone masing-masing sebagai Komisaris, terhitung sejak ditutupnya Rapat ini untuk jangka waktu 5 (lima) tahun sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan.</p> <p>Dengan demikian susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini adalah sebagai berikut:</p> <p>DEWAN KOMISARIS</p> <p>Presiden Komisaris: Bapak Kusmayanto Kadiman Komisaris Independen: Bapak Johannes Sutrisno Komisaris Independen: Ibu Emmy Yuhassarie Komisaris Independen: Bapak Alfonso Napitupulu Komisaris: Bapak Dominic John Picone Komisaris: Bapak Sunata Tjiterosampurno Komisaris: Bapak Cornelius Henry Kho</p> <p>DIREKSI</p> <p>Presiden Direktur: Bapak Francis Lay Sioe Ho Direktur: Bapak Sudjono Direktur: Bapak Sutadi Direktur: Bapak Andrew Adiwijanto Direktur Independen: Bapak Sigit Hendra Gunawan</p>	Y	-
<p>Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk menyatakan perubahan anggota Direksi dan atau Dewan Komisaris Perseroan dalam suatu akta tersendiri di hadapan Notaris dan mengurus pemberitahuan serta pendaftaran kepada instansi yang berwenang, serta melakukan segala tindakan yang diperlukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku sehubungan dengan keputusan mata acara Rapat.</p>	Y	-
<p>Menyetujui untuk mengubah beberapa ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan antara lain sesuai dengan Peraturan OJK Nomor 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka.</p>	Y	-
<p>Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk menyatakan dan/atau menyusun kembali dalam suatu akta Notaris (termasuk mengadakan perubahan dan/atau tambahan) sehubungan dengan perubahan Anggaran Dasar Perseroan tersebut, menyampaikan permohonan persetujuan dan/atau pemberitahuan kepada instansi yang berwenang, dan karenanya berhak pula untuk menandatangani surat-surat dan dokumen-dokumen permohonan lainnya, singkatnya melakukan segala tindakan yang diperlukan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.</p>	Y	-

Keputusan RUPS 2019 dan Realisasinya

Seluruh keputusan RUPS 2019, baik RUPST maupun RUPSLB pada 28 Mei 2019, telah direalisasikan sepenuhnya di 2019, sebagaimana dirangkum pada Tabel 91 dan 92 berikut.

TABEL 91 — REALISASI KEPUTUSAN RUPST 28 MEI 2019

Keputusan	Telah Direalisasikan (Y) Belum Direalisasikan (N)	Alasan Belum Direalisasikan
Menerima dengan baik dan menyetujui Laporan Tahunan Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2018, termasuk Laporan Keuangan dan Laporan Pengawasan Dewan Komisaris Perusahaan.	Y	-
Menerima dengan baik dan mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik "Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan" sesuai laporannya Nomor: 00078/2.1068/AU.1/09/1042-1/1/II/2019 dengan pendapat "Wajar Tanpa Modifikasian", dengan demikian memberikan pembebasan sepenuhnya (<i>acquit et de charge</i>) kepada Direksi dan Dewan Komisaris dari tanggung jawab atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2018, sepanjang tindakan-tindakan mereka tercantum dalam Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2018.	Y	-
Membagikan sebagai dividen tunai final sebesar Rp49,00 per lembar saham dari laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk Perseroan. Dividen tunai final tersebut akan dibagikan kepada pemegang saham Perseroan yang tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 17 Juni 2019 pukul 16.00 WIB dan akan dibayarkan kepada pemegang saham Perseroan pada tanggal 28 Juni 2019.	Y	-
Menyisihkan sebesar Rp13.693.000.000,00 untuk cadangan sesuai Anggaran Dasar Perseroan dan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.	Y	-
Sisa laba bersih tahun buku 2018 akan dibukukan sebagai Laba Ditahan untuk memperkuat permodalan Perseroan.	Y	-
Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk melaksanakan rencana penggunaan laba bersih sebagaimana disebutkan di atas, termasuk menentukan jadwal dan tata cara pelaksanaan pembagian dividen tunai kepada para pemegang saham Perseroan dan untuk hadir dan menghadap pihak yang berwenang, satu dan lain hal tanpa ada yang dikecualikan.	Y	-
Menyetujui pemberian wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di OJK yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan pemberian wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan jumlah honorarium dan persyaratan lain penunjukannya.	Y	-
Menetapkan remunerasi Dewan Komisaris dengan total seluruhnya sejumlah Rp363.100.000,00 per bulan setelah dipotong pajak untuk tahun 2019 dan memberikan tantiem kepada Dewan Komisaris untuk tahun buku 2018 sejumlah Rp3.125.000.000,00.	Y	-



Keputusan	Telah Direalisasikan (Y) Belum Direalisasikan (N)	Alasan Belum Direalisasikan
Melimpahkan wewenang kepada Rapat Dewan Komisaris untuk menetapkan besarnya masing-masing di antara anggota Dewan Komisaris dan melakukan penyesuaian atas total remunerasi dalam hal terdapat perubahan jumlah anggota Dewan Komisaris dalam tahun buku 2019.	Y	-
Menyetujui pemberian kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menentukan pembagian tugas dan wewenang kepada masing-masing Direksi dan menentukan remunerasi bagi anggota Direksi.	Y	-
Laporan pertanggungjawaban realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan IV BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2018 dan Obligasi Berkelanjutan IV BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2019 setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi telah digunakan sesuai dengan rencana penggunaan dana yang tertuang dalam Prospektus.	Y	-
Menyetujui untuk mengubah Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan tentang Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha guna memenuhi persyaratan Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik dan dengan tetap memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan yang mengatur mengenai kegiatan usaha Perseroan, khususnya Peraturan OJK No. 35/POJK.05/2018.	Y	-
Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk menyatakan dan menyusun kembali dalam suatu akta Notaris (termasuk mengadakan perubahan dan/atau tambahan) sehubungan dengan perubahan Anggaran Dasar Perseroan tersebut, menyampaikan permohonan persetujuan dan pemberitahuan kepada instansi yang berwenang, dan karenanya berhak pula untuk menandatangani surat-surat dan dokumen-dokumen permohonan lainnya, singkatnya melakukan segala tindakan yang diperlukan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.	Y	-

TABEL 92 — REALISASI KEPUTUSAN RUPSLB 28 MEI 2019

Keputusan	Telah Direalisasikan (Y) Belum Direalisasikan (N)	Alasan Belum Direalisasikan
Menyetujui mengalihkan kekayaan Perseroan dan/atau menjadikan jaminan utang kekayaan Perseroan yang merupakan lebih dari 50% jumlah kekayaan bersih Perseroan dalam 1 transaksi atau lebih, baik yang berkaitan satu sama lain maupun tidak yang terjadi dalam jangka waktu 1 tahun buku atau lebih termasuk dalam rangka menerbitkan Obligasi, <i>Medium Term Notes</i> (MTN) dan jenis pinjaman lainnya, melakukan kerjasama pembiayaan dengan Bank, sekritisasi dan mendapatkan pinjaman dari berbagai sumber pendanaan dalam kegiatan usaha normal Perseroan.	Y	-



Keputusan	Telah Direalisasikan (Y) Belum Direalisasikan (N)	Alasan Belum Direalisasikan
<p>Menyetujui memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melakukan tindakan tersebut di atas termasuk dalam rangka menerbitkan Obligasi, <i>Medium Term Notes</i> (MTN) dan jenis pinjaman lainnya, melakukan kerjasama pembiayaan dengan Bank, sekuritisasi dan mendapatkan pinjaman dari berbagai sumber pendanaan dalam kegiatan usaha normal Perseroan, dengan memperhatikan syarat-syarat dan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku khususnya peraturan Pasar Modal.</p>	Y	-
<p>Menyetujui mengangkat kembali Bapak Sudjono dan Bapak Sutadi masing-masing sebagai Direktur, terhitung sejak ditutupnya Rapat ini untuk jangka waktu 5 (lima) tahun sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan.</p> <p>Dengan demikian susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini adalah sebagai berikut:</p>	Y	-
<p>DEWAN KOMISARIS</p> <p>Presiden Komisaris: Bapak Kusmayanto Kadiman</p> <p>Komisaris Independen: Bapak Johannes Sutrisno</p> <p>Komisaris Independen: Ibu Emmy Yuhassarie</p> <p>Komisaris Independen: Bapak Alfonso Napitupulu</p> <p>Komisaris: Bapak Dominic John Picone</p> <p>Komisaris: Bapak Sunata Tjiterosampurno</p> <p>Komisaris: Bapak Cornelius Henry Kho</p>		
<p>DIREKSI</p> <p>Presiden Direktur: Bapak Francis Lay Sioe Ho</p> <p>Direktur: Bapak Sudjono</p> <p>Direktur: Bapak Sutadi</p> <p>Direktur: Bapak Andrew Adiwijanto</p> <p>Direktur Independen: Bapak Sigit Hendra Gunawan</p>		
<p>Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk menyatakan perubahan anggota Direksi dan atau Dewan Komisaris Perseroan dalam suatu akta tersendiri di hadapan Notaris dan mengurus pemberitahuan serta pendaftaran kepada instansi yang berwenang, serta melakukan segala tindakan yang diperlukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku sehubungan dengan keputusan mata acara Rapat.</p>	Y	-

Dewan Komisaris



Tugas Pokok

Dewan Komisaris dibentuk sebagai perwakilan dari pemegang saham untuk melakukan fungsi pengawasan sesuai anggaran dasar dan memberikan nasihat kepada Direksi dalam menjalankan kepengurusan Perusahaan, serta memantau efektivitas penerapan praktik GCG di Perusahaan.

Fungsi pengawasan Dewan Komisaris berlangsung pada dua level, yakni:

1. *Level Performance*, yaitu pengawasan dengan memberikan nasihat kepada Direksi dan menyampaikan usulan dalam RUPS; dan
2. *Level Conformance*, yaitu pelaksanaan pengawasan pada tahap selanjutnya, untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar.

Dalam melakukan fungsi pengawasan:

- Dewan Komisaris bertindak secara kolektif sebagai dewan dan tidak bertindak sendiri-sendiri;
- Dewan Komisaris tidak diperbolehkan menjadi pelaksana tugas-tugas eksekutif yang merupakan kewenangan Direksi, kecuali dalam keadaan tertentu

untuk jangka waktu tertentu, berdasarkan anggaran dasar atau keputusan RUPS;

- Pengawasan dilakukan terhadap keputusan-keputusan yang telah diambil (*ex-post facto*) dan/atau keputusan-keputusan yang akan diambil (*preventive basis*);
- Pengawasan dilakukan dengan menerima informasi dari Direksi atau RUPS, dan dapat juga melalui tindakan-tindakan lain sesuai informasi dari sumber lain yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan;
- Dewan Komisaris tidak hanya menyetujui atau tidak menyetujui terhadap tindakan-tindakan yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris, tetapi juga mengawasi seluruh aspek bisnis dan aspek korporat Perusahaan;
- Dewan Komisaris memastikan bahwa Laporan Tahunan Perusahaan telah memuat informasi mengenai identitas anggota Dewan Komisaris, pekerjaan-pekerjaan utamanya, jabatan anggota Dewan Komisaris di Perusahaan lain, jabatan anggota Dewan Komisaris sebagai anggota Komite di Perusahaan maupun perusahaan lain, termasuk rapat-rapat yang dilakukan dalam satu tahun buku (Rapat Dewan Komisaris maupun rapat

gabungan dengan Direksi), serta jumlah honorarium yang diterima dari Perusahaan serta informasi lainnya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan

- Dewan Komisaris memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit internal, audit eksternal, hasil pengawasan OJK, dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.

Prosedur Pengangkatan dan Pemberhentian Dewan Komisaris

Berdasarkan anggaran dasar Perusahaan, para anggota Dewan Komisaris diangkat oleh RUPS untuk jangka waktu lima tahun, dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan sewaktu-waktu sebelum masa jabatannya berakhir, jika anggota Dewan Komisaris tersebut dinilai tidak dapat menjalankan tugasnya sebagaimana ditetapkan dalam anggaran dasar dan/atau keputusan RUPS. Pemberhentian demikian berlaku sejak penutupan RUPS tersebut, kecuali apabila ditentukan lain oleh RUPS. Setelah masa jabatan berakhir, anggota Dewan Komisaris dapat diangkat kembali oleh RUPS.



Sebelum diangkat sebagai anggota Dewan Komisaris, kandidat diwajibkan memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh POJK No. 34/POJK.03/2018 tanggal 27 Desember 2018 tentang Penilaian Kembali bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan *juncto* POJK No. 27/POJK.03/2016 tanggal 22 Juli 2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan. Kandidat diwajibkan untuk lulus penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*) oleh OJK. Tetapi jika calon anggota Dewan Komisaris sebelumnya telah lulus penilaian kemampuan dan kepatutan sebelum berlakunya POJK ini, dan masih menjabat atau bekerja pada Perusahaan pada saat mulai berlakunya POJK, hasil penilaian kemampuan dan kepatutan yang telah dimiliki oleh anggota Dewan Komisaris tersebut masih dinyatakan berlaku.

Seluruh anggota Dewan Komisaris saat ini telah memenuhi ketentuan peraturan yang berlaku. Jika masa jabatan anggota Dewan Komisaris telah habis, anggota Dewan Komisaris dapat diangkat kembali namun tergantung pada penilaian kinerja yang diawasi oleh Komite Nominasi dan Remunerasi. Setelah penilaian, Komite Nominasi dan Remunerasi akan membuat rekomendasi jika Komite akan mengesahkan anggota Dewan Komisaris yang telah habis masa jabatannya untuk diangkat kembali. Berdasarkan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi, Dewan Komisaris akan mengusulkan pengangkatan kembali anggota Dewan Komisaris tersebut dalam RUPS.

Persyaratan bagi Anggota Dewan Komisaris

Pihak yang dapat diangkat sebagai anggota Dewan Komisaris adalah mereka yang memenuhi persyaratan berikut, sebagaimana ditentukan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal, dan yang pada saat diangkat dan selama menjabat:

1. Mempunyai akhlak, moral, dan integritas yang baik;
2. Cakap melakukan perbuatan hukum;
3. Dalam lima tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
 - a. Tidak pernah dinyatakan pailit;
 - b. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit;
 - c. Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan;
 - d. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:
 - Pernah tidak menyelenggarakan RUPST;
 - Pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS; dan
4. Memenuhi kriteria tambahan bagi Komisaris yang juga merupakan Komisaris Independen, sebagaimana diuraikan pada bagian Komisaris Independen dalam bab ini.
- Pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari OJK tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada OJK;
- e. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan; dan
- f. Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan Perusahaan.

Komposisi dan Profil Anggota Dewan Komisaris

Selama periode 2020, jumlah anggota dan susunan Dewan Komisaris BFI Finance mengalami perubahan yaitu dengan pengangkatan kembali Sunata Tjiterosampurno dan Dominic John Picone. Susunan Dewan Komisaris yang saat ini menjabat adalah berdasarkan Berita Acara RUPSLB Perusahaan melalui Akta No. 7 tanggal 29 Juni 2020 *juncto* Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 8 tanggal 29 Juni 2020 yang dibuat di hadapan Shanti Indah Lestari, S.H., M.Kn., Notaris di Kabupaten Tangerang, yang telah diterima dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0302949 tanggal 23 Juli 2020.

Susunan Dewan Komisaris sejak 29 Juni 2020 dapat dilihat di Tabel 93.

**TABEL 93** — KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

No.	Nama	Jabatan	Negara Domisili	Tanggal Pengangkatan	Akhir Masa Jabatan	Nomor dan Tanggal Surat Keputusan Uji Kemampuan dan Keputusan
1.	Kusmayanto Kadiman	Presiden Komisaris	Indonesia	Akta Berita Acara RUPSLB No. 43 tanggal 25 April 2016	RUPS 2021	Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor: KEP-473/BL/2011 tanggal 11 Agustus 2011
2.	Johanes Sutrisno	Komisaris (Independen)	Indonesia	Akta Berita Acara RUPSLB No. 43 tanggal 25 April 2016	RUPS 2021	Keputusan Dewan Komisiner OJK Nomor: KEP-2020/NB.1/2014 tanggal 4 Agustus 2014
3.	Alfonso Napitupulu	Komisaris (Independen)	Indonesia	Akta Berita Acara RUPSLB No. 43 tanggal 25 April 2016	RUPS 2021	Keputusan Dewan Komisiner OJK Nomor: KEP-2019/NB.1/2014 tanggal 4 Agustus 2014
4.	Emmy Yuhassarie*	Komisaris (Independen)	Indonesia	Akta Berita Acara RUPSLB No. 43 tanggal 25 April 2016	RUPS 2021	Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor: KEP-474/BL/2011 tanggal 11 Agustus 2011
5.	Dominic John Picone	Komisaris	Singapura	Akta Berita Acara RUPSLB No. 7 tanggal 29 Juni 2020	RUPS 2025	Keputusan Dewan Komisiner OJK Nomor: Kep-283-NB.11-2015 tanggal 1 Juni 2015
6.	Sunata Tjiterosampurno	Komisaris	Indonesia	Akta Berita Acara RUPSLB No. 7 tanggal 29 Juni 2020	RUPS 2025	Keputusan Dewan Komisiner OJK Nomor: Kep-282-NB.11-2015 tanggal 1 Juni 2015
7.	Cornellius Henry Kho	Komisaris	Indonesia	Akta Berita Acara RUPSLB No. 25 tanggal 18 April 2017	RUPS 2022	Keputusan Dewan Komisiner OJK Nomor: Kep-263/NB.11/2017 tanggal 24 Mei 2017

* Beliau meninggal dunia 11 Desember 2020

Profil masing-masing anggota Dewan Komisaris disajikan pada bagian Profil Dewan Komisaris dalam bab Profil Perusahaan (halaman 70-73).

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris mengacu pada pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris yang diatur dalam Pedoman Dewan Komisaris dan Direksi PT BFI Finance Indonesia Tbk (Pedoman), diterbitkan pada 1 Desember 2015.

Pedoman tersebut bertujuan untuk dijadikan rujukan dan/atau pedoman bagi Dewan Komisaris dan Direksi dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi masing-masing sebagai organ Perusahaan, meningkatkan kualitas dan efektivitas hubungan kerja antara Dewan Komisaris dan Direksi, dan menerapkan prinsip-prinsip GCG.



Pedoman tersebut memuat kompilasi dari prinsip-prinsip hukum korporasi, peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan ketentuan dalam anggaran dasar Perusahaan yang mengatur tata kerja Dewan Komisaris dan Direksi. Pedoman tersebut merupakan hasil kodifikasi berbagai peraturan yang berlaku bagi Perusahaan dan praktik-praktik terbaik (*best practices*) penerapan GCG.

Terkait Dewan Komisaris, Pedoman mengatur:

1. Fungsi Dewan Komisaris;
2. Keanggotaan Dewan Komisaris;
3. Pedoman Umum Pengawasan Dewan Komisaris;
4. Etika Jabatan Dewan Komisaris;
5. Tugas dan Wewenang Dewan Komisaris;
6. Hak Dewan Komisaris;
7. Rapat Dewan Komisaris
8. Evaluasi Kinerja Dewan Komisaris;
9. Organ Pendukung Dewan Komisaris; dan
10. Hubungan Kerja antara Dewan Komisaris dengan Direksi.

Informasi tentang Etika Jabatan, Tugas dan Wewenang, dan lainnya terkait Dewan Komisaris tersedia pada <https://www.bfi.co.id/id/corporate/tata-kelola-perusahaan/pedoman-kerja-komisaris-direksi>

Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris

Komposisi Dewan Komisaris saat ini telah mencerminkan keberagaman anggotanya, dalam hal pendidikan, pengalaman kerja, usia, dan juga keahlian. Masing-masing anggota Dewan Komisaris memiliki kompetensi yang mendukung fungsi pengawasan Dewan Komisaris dalam rangka memastikan Perusahaan berkinerja secara optimal.

TABEL 94 — KEBERAGAMAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

No.	Nama	Jabatan	Kompetensi
1.	Kusmayanto Kadiman	Presiden Komisaris	Pendidikan: Doctor of Philosophy dan Sarjana Teknik Fisika Pengalaman kerja: Presiden Komisaris, Wakil Presiden Komisaris, Komisaris, Direktur, Rektor ITB, Menteri Negara Riset dan Teknologi Republik Indonesia Usia: 66 tahun
2.	Johanes Sutrisno	Komisaris Independen	Pendidikan: Master of Business Administration (MBA) dan Sarjana Ekonomi Manajemen Pengalaman kerja: Presiden Komisaris, Komisaris, Direktur, Komite Audit, Komite Manajemen Risiko Usia: 69 tahun



No.	Nama	Jabatan	Kompetensi
3.	Alfonso Napitupulu	Komisaris Independen	Pendidikan: Sarjana Hukum Pengalaman kerja: Pengacara, Konsultan Hukum, Komisaris, Komisaris Independen, Direktur Utama Usia: 70 tahun
4.	Emmy Yuhassarie	Komisaris Independen	Pendidikan: Master of Law dan Sarjana Hukum Pengalaman kerja: Konsultan Hukum, Dosen, Komisaris, Komisaris Independen, Komite Manajemen Risiko, Komite Audit Beliau meninggal dunia 11 Desember 2020
5.	Dominic John Picone	Komisaris	Pendidikan: Bachelor's Degree in Laws dan Bachelor of Commerce (Honours-Finance) Pengalaman kerja: berbagai jabatan di bidang pembiayaan konsumen (consumer finance), investment banking, investment services, Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, Komite Manajemen Risiko, Komisaris, Managing Director, Head of Financial Services Usia: 42 tahun
6.	Sunata Tjiterosampurno	Komisaris	Pendidikan: Master of Finance dan Bachelor of Business Administration Pengalaman kerja: Konsultan, Direktur, Managing Director, Komisaris, Presiden Komisaris, Komite Audit, Komite Manajemen Risiko, Komite Nominasi dan Remunerasi Usia: 48 tahun
7.	Cornellius Henry Kho	Komisaris	Pendidikan: Sarjana Ekonomi Akuntansi Pengalaman kerja: Auditor, Pengawas Keuangan, Direktur, Sekretaris Perusahaan Usia: 54 tahun

Independensi Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris BFI Finance tidak memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau Pemegang Saham Pengendali, atau hubungan dengan Perusahaan, kecuali Kusmayanto Kadiman (Presiden Komisaris), Dominic John Picone (Komisaris), dan Sunata Tjiterosampurno (Komisaris) yang memiliki hubungan keuangan dengan pemegang saham pengendali. Sementara Cornellius Henry Kho (Komisaris) bukan merupakan Komisaris Independen karena sebelumnya menjabat sebagai Direktur Perusahaan sehingga tidak memenuhi salah satu syarat sebagai Komisaris Independen, yaitu bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Emiten atau Perusahaan dalam waktu enam bulan sebelum menjabat sebagai Komisaris.

TABEL 95 — INDEPENDENSI DEWAN KOMISARIS

Nama	Hubungan Keuangan dengan						Hubungan Keluarga dengan					
	Komisaris		Direktur		Pemegang Saham Pengendali		Komisaris		Direktur		Pemegang Saham Pengendali	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Kusmayanto Kadiman	-	√	-	√	√	-	-	√	-	√	-	√
Johanes Sutrisno	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Alfonso Napitupulu	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Emmy Yuhassarie*	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Dominic John Picone	-	√	-	√	√	-	-	√	-	√	-	√
Sunata Tjiterosampurno	-	√	-	√	√	-	-	√	-	√	-	√
Cornellius Henry Kho	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√

* Beliau meninggal dunia 11 Desember 2020

TABEL 96 — KEPEMILIKAN SAHAM DEWAN KOMISARIS YANG JUMLAHNYA 5% ATAU LEBIH DARI MODAL DISETOR

Nama	Jabatan	BFI Finance	Perusahaan Lain
Kusmayanto Kadiman	Presiden Komisaris	Tidak ada	Tidak ada
Johanes Sutrisno	Komisaris Independen	Tidak ada	Tidak ada
Alfonso Napitupulu	Komisaris Independen	Tidak ada	Tidak ada
Emmy Yuhassarie*	Komisaris Independen	Tidak ada	Tidak ada
Dominic John Picone	Komisaris	Tidak ada	Tidak ada
Sunata Tjiterosampurno	Komisaris	Tidak ada	Tidak ada
Cornellius Henry Kho	Komisaris	Tidak ada	Tidak ada

* Beliau meninggal dunia 11 Desember 2020

Komisaris Independen

Keberadaan Komisaris Independen dimaksudkan untuk mendorong terciptanya iklim dan lingkungan kerja yang objektif, menempatkan kewajaran (*fairness*) dan kesetaraan di antara berbagai kepentingan, termasuk kepentingan pemegang saham minoritas serta pemangku kepentingan lainnya. Dalam menjalankan tugas-tugasnya, Komisaris Independen harus dapat terlepas dari benturan kepentingan.

Berdasarkan POJK No. 33/POJK.04/2014 (POJK 33), Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar Emiten atau Perusahaan Publik dan memenuhi persyaratan sebagai Komisaris. Dalam hal Dewan Komisaris terdiri dari dua orang anggota Dewan Komisaris, satu di antaranya adalah Komisaris Independen.

Selain memenuhi ketentuan persyaratan sebagai anggota Dewan Komisaris, Komisaris Independen wajib memenuhi persyaratan berikut:

- Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Perusahaan dalam waktu enam bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Perusahaan pada periode berikutnya;
- Tidak memiliki saham; baik langsung maupun tidak langsung; pada Perusahaan;

- Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perusahaan, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham utama Perusahaan;
- Tidak mempunyai hubungan usaha; baik langsung maupun tidak langsung; yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perusahaan; dan
- Komisaris Independen yang telah menjabat selama dua periode masa jabatan dapat diangkat kembali pada periode selanjutnya sepanjang Komisaris Independen tersebut menyatakan dirinya tetap independen kepada RUPS.

Pernyataan independensi Komisaris Independen diungkapkan dalam laporan tahunan Perusahaan. Dalam hal Komisaris Independen menjabat di Komite Audit, Komisaris Independen yang bersangkutan hanya dapat diangkat kembali untuk satu periode masa jabatan Komite Audit berikutnya.

Berdasarkan Pedoman Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan, mantan anggota Direksi atau pejabat eksekutif Perusahaan atau pihak-pihak yang mempunyai hubungan dengan Perusahaan, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen, tidak dapat menjadi Komisaris Independen pada Perusahaan, sebelum menjalani masa tunggu selama satu tahun.

Dari enam orang anggota Dewan Komisaris yang menjabat per 31 Desember 2020, dua di antaranya merupakan Komisaris Independen. Ini berarti 33% dari jumlah anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen, sesuai dengan ketentuan OJK.

Satu Komisaris Independen Perusahaan, Emmy Yuhassarie, meninggal dunia pada 11 Desember 2020, semasa masih menjabat posisinya sebagai Komisaris Independen merangkap Ketua Komite Audit.

Pernyataan Independensi Komisaris Independen

Mengacu pada Pasal 25 POJK 33, masing-masing Komisaris Independen Perusahaan, yaitu Johannes Sutrisno dan Alfonso Napitupulu, telah memenuhi kriteria sebagai Komisaris Independen. Masing-masing dari mereka tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Perusahaan, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen, sebagaimana diatur dalam ketentuan pelaksanaan GCG bagi perusahaan pembiayaan.

Rangkap Jabatan Anggota Dewan Komisaris

TABEL 97 — RANGKAP JABATAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

Nama	Jabatan	Jabatan di Luar Perusahaan
Kusmayanto Kadiman	Presiden Komisaris	<ul style="list-style-type: none"> Wakil Presiden Komisaris of PT Adaro Power Komisaris of PT Tamaris Hidro Presiden Komisaris PT Setiabudi Investment Management Komisaris PT Profesional Telekomunikasi Indonesia (Protelindo) Komisaris Independen PT Sarana Menara Nusantara Tbk
Johanes Sutrisno	Komisaris Independen	Tidak ada
Alfonso Napitupulu	Komisaris Independen	<ul style="list-style-type: none"> Managing Partner Kantor Hukum Alfonso Napitupulu & Partners Komisaris Independen PT BRI Asuransi Indonesia (BRINS General Insurance)
Emmy Yuhassarie*	Komisaris Independen	<ul style="list-style-type: none"> Ketua Dewan Pengawas Indonesia Institute for Corporate Directorship (IICD) Dosen Fakultas Hukum Universitas Indonesia Dosen Program Studi Hukum Universitas Prasetiya Mulya Tim Kajian Asosiasi Emiten Indonesia
Dominic John Picone	Komisaris	Managing Director dan Partner TPG Capital Singapura
Sunata Tjiterosampurno	Komisaris	<ul style="list-style-type: none"> Managing Director Northstar Advisors Pte. Ltd. Presiden Komisaris PT Bukit Makmur Mandiri Utama Komisaris PT Delta Dunia Makmur Tbk Komisaris PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk
Cornellius Henry Kho	Komisaris	Tidak ada

* Beliau meninggal dunia 11 Desember 2020

Berdasarkan Pasal 24 POJK 33, anggota Dewan Komisaris dapat merangkap jabatan sebagai anggota Direksi paling banyak pada dua emiten atau perusahaan publik lain, dan anggota Dewan Komisaris paling banyak pada dua emiten atau perusahaan publik lain. Dalam hal anggota Dewan Komisaris tidak merangkap jabatan sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan dapat merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris paling banyak pada empat emiten atau perusahaan publik lain. Anggota Dewan Komisaris dapat merangkap sebagai anggota komite paling banyak pada lima komite di emiten atau perusahaan publik di mana yang bersangkutan juga menjabat sebagai anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris.

Berdasarkan Pasal 18 POJK No. 30/POJK.05/2014 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Perusahaan Pembiayaan (POJK 30), anggota Dewan Komisaris Perusahaan dilarang merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris pada lebih dari tiga perusahaan lain. Hal ini tidak termasuk rangkap jabatan sebagaimana dimaksud pada ayat (4) apabila anggota Dewan Komisaris non-independen menjalankan tugas fungsional dari pemegang saham perusahaan yang berbentuk badan hukum pada kelompok usahanya; dan/atau anggota Dewan Komisaris menduduki jabatan pada organisasi atau lembaga nirlaba sepanjang yang bersangkutan tidak mengabaikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Dewan Komisaris Perusahaan.

Seluruh anggota Dewan Komisaris Perusahaan per 31 Desember 2020 telah mematuhi ketentuan POJK 30 dan POJK 33 dimaksud.

Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris

Pada 2020, Dewan Komisaris melaksanakan berbagai kegiatan, antara lain:

1. Menyelenggarakan 11 kali Rapat Dewan Komisaris;
2. Menyelenggarakan 11 kali Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi;
3. Menyetujui penunjukan KAP untuk tahun buku 2020;
4. Menyetujui rencana operasional Perusahaan 2020; dan
5. Menyetujui usulan Direksi atas anggaran 2020.

Selama 2020, Dewan Komisaris merekomendasikan, antara lain:

1. Usulan nominasi pejabat internal Perusahaan;
2. Usulan remunerasi untuk Direksi dan Dewan Komisaris;
3. Penetapan KAP;
4. Tindak lanjut rekomendasi KAP;
5. Usulan penggunaan laba tahun buku 2019;
6. Usulan mengenai hal-hal strategis terkait kegiatan bisnis Perusahaan; dan
7. Persetujuan atas tindakan Direksi sebagaimana diatur di dalam anggaran dasar Perusahaan.

Kebijakan Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris

Perusahaan menerapkan kebijakan remunerasi berdasarkan Pasal 113 UUPU dan Pasal 17 ayat (10) anggaran dasar Perusahaan. Dalam undang-undang tersebut dijelaskan tentang jumlah gaji atau honorarium dan tunjangan bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang ditentukan oleh RUPS. Namun demikian, RUPS dapat memberikan kuasa pada Rapat Dewan Komisaris untuk menetapkan dan menyetujui jumlah remunerasi yang diusulkan.

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi direkomendasikan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi, berdasarkan formulasi remunerasi yang mengacu pada kebijakan internal Perusahaan, peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta mempertimbangkan kinerja Perusahaan.

GRAFIK 14 — MEKANISME REMUNERASI DEWAN KOMISARIS



Rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi diserahkan kepada Dewan Komisaris dan disampaikan dalam RUPS. Mekanisme remunerasi Dewan Komisaris ditetapkan sebagai berikut:

- Direksi, dengan mempertimbangkan kondisi keuangan Perusahaan, mengajukan usulan untuk jumlah remunerasi bagi Dewan Komisaris kepada Komite Nominasi dan Remunerasi;
- Komite Nominasi dan Remunerasi memeriksa remunerasi yang diusulkan oleh Direksi dengan kondisi pasar untuk industri yang relevan dengan ukuran dan bisnis yang sebanding; dan
- Dengan mempertimbangkan kinerja bisnis Perusahaan dan kontribusi anggota, Komite Nominasi dan Remunerasi menyampaikan rekomendasi pada Rapat Dewan Komisaris untuk mendapatkan persetujuan Rapat Dewan Komisaris, sesuai dengan wewenang yang diberikan oleh RUPS, menyetujui jumlah remunerasi, dan menentukan distribusi remunerasi itu di antara anggota Dewan Komisaris sendiri. Jumlah remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi dilaporkan kepada Pemegang Saham dalam Laporan Tahunan Perusahaan.



Struktur dan Jumlah Remunerasi Dewan Komisaris

Struktur remunerasi seluruh anggota Dewan Komisaris Perusahaan selama 2020 terdiri dari:

- Honorarium;
- Tunjangan; dan
- Tantiem.

RUPST 29 Juni 2020 telah menetapkan remunerasi Dewan Komisaris dengan total seluruhnya sejumlah Rp372.500.000,00 per bulan setelah dipotong pajak untuk 2020 dan memberikan tantiem kepada Dewan Komisaris untuk tahun buku 2019 sejumlah Rp3.250.000.000,00. Jumlah keseluruhan gaji dan tunjangan Dewan Komisaris pada 2020 adalah sebesar Rp6.451.529.090,00.

Program Orientasi bagi Anggota Dewan Komisaris Baru

BFI Finance memberikan program orientasi bagi anggota baru Dewan Komisaris, untuk memberikan pengetahuan mengenai kondisi Perusahaan secara umum dan agar anggota Dewan Komisaris saling mengenal satu sama lain serta dapat bekerja sama sebagai satu tim yang solid, komprehensif, dan efektif dalam menjalankan fungsi-fungsi Dewan Komisaris. Orientasi bagi anggota baru Dewan Komisaris dilaksanakan dalam Rapat Dewan Komisaris yang pertama kali dihadiri oleh anggota baru tersebut.

Program Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris

Perusahaan mengalokasikan anggaran bagi anggota Dewan Komisaris untuk mengembangkan kompetensi mereka melalui berbagai seminar dan pelatihan. Daftar pelatihan di 2020 yang diikuti oleh anggota Dewan Komisaris tercantum pada Tabel 98.

TABEL 98 — Peningkatan Kompetensi Dewan Komisaris

Nama	Jabatan	Tanggal	Judul/Tema	Lokasi	Penyelenggara
Kusmayanto Kadiman	Presiden Komisaris	28 Mei 2020	Webinar Nasional "Industri Pembiayaan di Tengah Pandemi Covid-19"	Daring	APPI
Johanes Sutrisno	Komisaris Independen	20 Februari 2020	Seminar Nasional "Arah dan Kebijakan 2020"	Jakarta	APPI
Alfonso Napitupulu	Komisaris Independen	20 Februari 2020	Seminar Nasional "Arah dan Kebijakan 2020"	Jakarta	APPI
Emmy Yuhassarie*	Komisaris Independen	-	-	-	-



Nama	Jabatan	Tanggal	Judul/Tema	Lokasi	Penyelenggara
Dominic John Picone	Komisaris	6 Mei 2020	Implications for Education Private Equity Investors	Daring	Bain & Company
		28 September 2020	Northstar Equity Partners Virtual 14 th Annual Conference	Daring	Northstar Group
Sunata Tjiterosampurno	Komisaris	20 Februari 2020	Seminar Nasional "Arah dan Kebijakan 2020"	Jakarta	APPI
Cornellius Henry Kho	Komisaris	20 Februari 2020	Seminar Nasional "Arah dan Kebijakan 2020"	Jakarta	APPI

* Beliau meninggal dunia 11 Desember 2020

Hubungan Kerja antara Dewan Komisaris dan Direksi

Terciptanya sebuah hubungan kerja yang baik antara Dewan Komisaris dengan Direksi merupakan salah satu hal yang sangat penting agar masing-masing organ Perusahaan dapat bekerja sesuai fungsinya dengan efektif dan efisien. Oleh karena itu, Perusahaan menjaga hubungan kerja yang baik antara Dewan Komisaris dan Direksi dengan menerapkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris menghormati fungsi dan peranan Direksi dalam mengurus Perusahaan sebagaimana telah diatur dalam peraturan perundang-undangan maupun anggaran dasar Perusahaan;
2. Direksi menghormati fungsi dan peranan Dewan Komisaris untuk melakukan pengawasan dan pemberian nasihat terhadap kebijakan pengurusan Perusahaan;
3. Setiap hubungan kerja antara Dewan Komisaris dengan Direksi merupakan hubungan yang bersifat formal, yang senantiasa dilandasi oleh suatu mekanisme baku atau korespondensi yang dapat dipertanggungjawabkan;
4. Setiap hubungan kerja yang bersifat informal dapat dilakukan oleh masing-masing anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi, namun tidak dapat dipakai sebagai kebijakan formal sebelum melalui mekanisme atau korespondensi yang dapat dipertanggungjawabkan;
5. Dewan Komisaris berhak memperoleh akses atas informasi Perusahaan secara tepat waktu, akurat, dan lengkap;
6. Dalam rangka memperoleh informasi lebih lanjut atas suatu hal, Dewan Komisaris dapat meminta penjelasan tersebut kepada pejabat di bawah Direksi dengan terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan Direksi sehingga tercipta keseimbangan hubungan kerja antara Dewan Komisaris dan Direksi dengan tujuan komunikasi korporasi melalui informasi satu pintu (*one-gate policy*) dapat tercapai;
7. Direksi bertanggung jawab untuk memastikan bahwa informasi mengenai Perusahaan diberikan kepada Dewan Komisaris secara tepat waktu, akurat, konsisten dan lengkap; dan
8. Setiap hubungan kerja antara Dewan Komisaris dengan Direksi merupakan hubungan kelembagaan. Dalam arti bahwa Dewan Komisaris dan Direksi merupakan jabatan kolektif yang merepresentasikan keseluruhan setiap anggotanya, sehingga hubungan kerja antara Anggota Dewan Komisaris dengan Anggota Direksi diketahui oleh Anggota Dewan Komisaris dan Anggota Direksi lainnya.



Komite-Komite Dewan Komisaris

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris dibantu oleh tiga komite, yakni Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Nominasi dan Remunerasi. Setiap komite bertemu secara teratur atau jika diperlukan. Masing-masing komite terdiri atas Ketua Komite yang merupakan Komisaris Independen

dan anggota komite lainnya yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris. Semua komite di bawah Dewan Komisaris telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan mandat masing-masing di 2020 dengan baik.

Pekerjaan yang dilakukan oleh ketiga komite tersebut dijelaskan dalam piagam masing-masing komite.

Ketiga komite tersebut melapor kepada Dewan Komisaris. Atas biaya Perusahaan, setiap komite berhak untuk meminta saran dari pihak eksternal jika diperlukan. Penjelasan masing-masing komite di bawah Dewan Komisaris disajikan pada bagian-bagian selanjutnya dalam bab Tata Kelola Perusahaan yang Baik (halaman 234-247).

Direksi



Tugas Pokok

Direksi dibentuk sebagai organ Perusahaan yang bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perusahaan untuk kepentingan dan tujuan Perusahaan serta mewakili Perusahaan, baik di dalam maupun di luar pengadilan, dalam segala hal dan dalam segala kejadian.

Prosedur Pengangkatan dan Pemberhentian Direksi

Berdasarkan anggaran dasar Perusahaan, anggota Direksi diangkat oleh para pemegang saham dalam RUPS untuk masa jabatan

dimulai sejak tanggal pengangkatan sampai dengan penutupan RUPST kelima, dan anggota Direksi dapat diberhentikan oleh para pemegang saham dalam RUPS setiap saat sebelum masa jabatan masing-masing berakhir.

Sebelum diangkat sebagai anggota Direksi, kandidat diwajibkan memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh POJK No. 34/POJK.03/2018 tanggal 27 Desember 2018 tentang Penilaian Kembali bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan *juncto* POJK No. 27/POJK.03/2016 tanggal 22 Juli 2016 tentang Penilaian Kemampuan

dan Kepatutan bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan. Kandidat diwajibkan untuk lulus penilaian kemampuan dan kepatutan oleh OJK.

Seluruh anggota Direksi saat ini telah memenuhi ketentuan peraturan yang berlaku. Jika masa jabatan anggota Direksi telah habis, pengangkatan anggota Direksi dapat dilakukan kembali, namun tergantung pada penilaian kinerja yang diawasi oleh Komite Nominasi dan Remunerasi. Setelah penilaian, Komite Nominasi dan Remunerasi akan membuat rekomendasi jika Komite akan mengesahkan anggota Direksi yang

telah habis masa jabatannya untuk diangkat kembali. Berdasarkan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi, Dewan Komisaris akan mengusulkan pengangkatan kembali anggota Direksi tersebut dalam RUPS.

Persyaratan bagi Anggota Direksi

Pihak yang dapat diangkat sebagai anggota Direksi adalah warga negara Indonesia dan/atau warga negara asing yang telah memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Direksi Perusahaan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal, antara lain:

1. Mempunyai akhlak, moral dan integritas yang baik;
 2. Cakap melakukan perbuatan hukum;
 3. Dalam lima tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
 - a. Tidak pernah dinyatakan pailit;
 - b. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit;
 - c. Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan; dan
 - d. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:
 - Pernah tidak menyelenggarakan RUPST;
 - Pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS;
 - Pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari OJK tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada OJK;
 - e. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan;
 - f. Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan Emiten atau Perusahaan Publik; dan
 - g. Memenuhi persyaratan tambahan untuk Direktur Independen.
- Selain hal-hal di atas, anggota Direksi juga harus memenuhi persyaratan berikut:
1. Memiliki pengetahuan yang cukup dan relevan mengenai jabatannya;
 2. Memiliki pemahaman atas hukum dan peraturan mengenai perusahaan pembiayaan serta hukum dan peraturan lain yang berhubungan dengan perusahaan pembiayaan;
 3. Memiliki pengalaman bekerja di perusahaan pembiayaan dan bidang lain yang relevan dengan posisinya; dan
 4. Memiliki kemampuan untuk membuat keputusan manajemen yang strategis agar dapat mengembangkan Perusahaan menjadi lembaga keuangan yang sehat.

Komposisi dan Profil Anggota Direksi

Selama periode 2020, jumlah anggota dan susunan Direksi BFI Finance tidak mengalami perubahan. Susunan Direksi yang saat ini menjabat adalah berdasarkan Berita Acara RUPSLB Perusahaan melalui Akta No. 7 tanggal 29 Juni 2020 *juncto* Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 8 tanggal 29 Juni 2020 yang dibuat di hadapan Shanti Indah Lestari, S.H., M.Kn., Notaris di Kabupaten Tangerang, yang telah diterima dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0302949 tanggal 23 Juli 2020.

Susunan Direksi sejak 29 Juni 2020 dapat dilihat di Tabel 99.

TABEL 99 — KOMPOSISI DIREKSI

No.	Nama	Jabatan	Negara Domisili	Tanggal Pengangkatan	Akhir Masa Jabatan	Nomor dan Tanggal Surat Keputusan Uji Kemampuan dan Keputusan
1.	Francis Lay Sioe Ho	Presiden Direktur	Indonesia	Akta Berita Acara RUPSLB No. 43 tanggal 25 April 2016	RUPS 2021	Keputusan Dewan Komisiner OJK Nomor: KEP-2021/NB.1/2014 tanggal 4 Agustus 2014
2.	Sudjono	Direktur Keuangan	Indonesia	Akta Berita Acara RUPSLB No. 59 tanggal 28 Mei 2019	RUPS 2024	Keputusan Dewan Komisiner OJK Nomor: KEP-1294/NB.1/2014 tanggal 3 Juni 2014
3.	Sutadi	Direktur Bisnis	Indonesia	Akta Berita Acara RUPSLB No. 59 tanggal 28 Mei 2019	RUPS 2024	Keputusan Dewan Komisiner OJK Nomor: KEP-1292/NB.1/2014 tanggal 3 Juni 2014
4.	Andrew Adiwijanto	Direktur Operasional dan Sumber Daya Manusia	Indonesia	Akta Berita Acara RUPSLB No. 25 tanggal 18 April 2017	RUPS 2022	Keputusan Dewan Komisiner OJK Nomor: KEP-465/NB.11/2017 tanggal 14 Agustus 2017
5.	Sigit Hendra Gunawan	Direktur Risiko Perusahaan (Independen)	Indonesia	Akta Berita Acara RUPSLB No. 43 tanggal 25 April 2016	RUPS 2021	Keputusan Dewan Komisiner OJK Nomor: KEP-218/NB.11/2016 tanggal 29 Maret 2016

Profil masing-masing anggota Direksi disajikan pada bagian Profil Direksi dalam bab Profil Perusahaan (halaman 74-76).

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi mengacu kepada pedoman dan tata tertib kerja Direksi yang diatur dalam Pedoman Dewan Komisaris dan Direksi PT BFI Finance Indonesia Tbk, sebagaimana telah dijelaskan pada bagian Dewan Komisaris dalam bab Tata Kelola Perusahaan yang Baik (halaman 203-204).

Terkait Direksi, Pedoman tersebut mengatur:

1. Fungsi Direksi;
2. Keanggotaan Direksi;
3. Syarat Menjadi Anggota Direksi;
4. Etika Jabatan Direksi;
5. Tugas dan Kewajiban Direksi;
6. Wewenang Direksi;
7. Hak Direksi;
8. Rapat Direksi;
9. Evaluasi Kinerja Direksi; dan
10. Organ Pendukung Direksi.

Informasi tentang Etika Jabatan, Tugas dan Wewenang, dan lainnya terkait Direksi tersedia pada <https://www.bfi.co.id/id/corporate/tata-kelola-perusahaan/pedoman-kerja-komisaris-direksi>



Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Rincian pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi disajikan pada Tabel 100.

TABEL 100 — TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI

Nama dan Jabatan	Tugas dan Tanggung Jawab
Francis Lay Sioe Ho Presiden Direktur	Sebagai Chief Executive Officer (CEO), beliau merupakan pengambil keputusan tertinggi di Perusahaan dan bertanggung jawab atas pencapaian sasaran dan target bisnis. Bersama anggota Direksi lainnya, beliau memimpin formulasi dan implementasi tujuan strategis dan rencana bisnis Perusahaan. Beliau menerima laporan langsung dari seluruh Direktur dan pimpinan dari unit-unit kerja, yang terdiri dari Head of Information Technology (IT), dan Head of Channel yang menangani segmen Digital Business dan Direct Marketing. Beliau juga mengawasi fungsi Kepatuhan (Compliance), Audit Internal, Sekretaris Perusahaan, dan Project Management Office (PMO).
Sudjono Direktur Keuangan	Sebagai Chief Financial Officer (CFO), beliau bertanggung jawab mengarahkan dan mengawasi seluruh kegiatan keuangan, termasuk penyajian laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan serta peraturan yang diterapkan. Beliau berperan rangkap sebagai Sekretaris Perusahaan dan menjadi mitra bagi setiap unit bisnis dan <i>regional business operation</i> atas pelaporan, analisis kinerja keuangan dan operasional dari setiap lini bisnis. Unit-unit kerja di bawah pengawasan beliau terdiri dari Financial Planning & Control, Finance & Treasury, Budgeting & Performance Monitoring, Corporate Secretariat (termasuk Corporate Regulatory & Compliance), Hubungan Investor (Investor Relations), dan Corporate Communication & CSR.
Sutadi Direktur Bisnis	Sebagai Chief Marketing Officer (CMO), beliau bertanggung jawab merumuskan strategi dan rencana kerja pemasaran untuk memastikan pencapaian target bisnis tahunan, menyusun rencana anggaran tahunan untuk bisnis pembiayaan yang meliputi segmen produk untuk pelanggan ritel (mobil baru dan bekas, motor bekas, dan properti), produk komersial untuk pelanggan korporasi (alat berat dan mesin), dan pembiayaan berbasis syariah. Beliau bekerja sama dengan Divisi Risiko Perusahaan (Enterprise Risk) dalam mengelola tingkat risiko setiap segmen produk ritel dan korporasi untuk mendukung pencapaian target profitabilitas. Unit-unit kerja di bawah pengawasan beliau, antara lain, Product Management & Development untuk Mobil dan Motor, Alat Berat dan Mesin, Property-Backed Financing (PBF), Channel Acquisition, Telemarketing, Digital Marketing, Business Development, Integrated Marketing Communication (IMC), dan Unit Usaha Syariah (UUS).
Andrew Adiwijanto Direktur Operasional dan Sumber Daya Manusia	Sebagai Chief Operating Officer (COO), beliau bertanggung jawab dalam memastikan penyesuaian fungsi-fungsi di organisasi agar operasional Perusahaan berjalan dengan baik dan mematuhi kebijakan internal, serta mengawasi dan memastikan standarisasi pelayanan konsumen demi tercapainya tingkat kepuasan konsumen dan pelanggan secara berkelanjutan. Merangkap sebagai Chief Human Capital Officer (CHCO), beliau juga bertanggung jawab memantau pengembangan dan manajemen SDM. Beliau menerima laporan langsung dari Head of Human Capital, Head of Network Development & Management, dan Head of Branch Operations & Services.



Nama dan Jabatan	Tugas dan Tanggung Jawab
Sigit Hendra Gunawan Direktur Risiko Perusahaan (Independen)	Sebagai Chief Risk Officer (CRO), beliau bertanggung jawab mengawasi manajemen risiko di seluruh Perusahaan, yang meliputi risiko-risiko dari sisi kredit/pembiayaan, likuiditas dan pendanaan, operasional, hukum dan peraturan, strategi/bisnis, serta reputasi. Tugas utamanya adalah meninjau ulang dan menyetujui risiko bisnis yang diajukan, implementasi dan pemantauan kebijakan dan prosedur manajemen risiko, manajemen operasional kredit untuk mendukung tujuan bisnis, dan menjaga Sistem Manajemen Informasi (MIS) yang komprehensif dan prasarana analitis. Beliau bekerja sama dengan unit-unit bisnis dan operasional untuk memastikan risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan dapat diidentifikasi, diukur, dan dikelola dalam batas-batas yang telah ditetapkan. Unit-unit kerja di bawah pengawasan beliau, antara lain, Risk Management (termasuk Legal & Litigation), Credit Operations, Asset Management, Inventory & Recovery Management, dan APU-PPT & KYC.

Wewenang dan Hak Direksi

Direksi memiliki wewenang berikut dalam menjalankan kegiatan usaha dan operasional:

1. Melaksanakan pengembangan usaha;
2. Mewakili Perusahaan di dalam dan di luar pengadilan;
3. Mengatur ketentuan-ketentuan tentang kepegawaian termasuk pengangkatan, mutasi, suksesi dan pemberhentian, penetapan gaji, imbalan pascakerja dan jaminan hari tua, serta penghasilan lain berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
4. Mengangkat dan memberhentikan seorang Sekretaris Perusahaan; dan
5. Menetapkan keputusan strategis dan operasional yang mengandung risiko dan ketidakpastian.

Dalam menjalankan kegiatan usaha dan operasional, Direksi juga memiliki hak-hak berikut:

1. Setiap anggota Direksi berhak mengundurkan diri dari jabatannya dengan memberitahukan secara tertulis maksudnya tersebut kepada Perusahaan sekurang-kurangnya tiga puluh hari sebelum tanggal pengunduran dirinya;
2. Setiap anggota Direksi berhak melakukan pembelaan dalam RUPS jika RUPS sewaktu-waktu memberhentikan anggota Direksi;
3. Direksi berhak mengangkat seorang atau lebih sebagai wakil atau kuasanya untuk melakukan perbuatan hukum tertentu dengan memberikan kuasa khusus yang diatur dalam surat kuasa;
4. Direksi berhak mewakili Perusahaan di dalam maupun di luar Pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian serta melakukan segala tindakan dan perbuatan, baik mengenai pengurusan maupun pemilikan, serta mengikat Perusahaan dengan pihak lain dan pihak lain dengan Perusahaan, dengan pembatasan-pembatasan yang ditetapkan dalam anggaran dasar; dan
5. Anggota Direksi berhak memperoleh gaji dan/atau tunjangan.



Keberagaman Komposisi Direksi

Komposisi Direksi saat ini telah mencerminkan keberagaman anggotanya, dalam hal pendidikan, pengalaman kerja, usia, dan juga keahlian. Masing-masing anggota Direksi memiliki kompetensi yang mendukung Perusahaan untuk berkinerja secara optimal. Kondisi keberagaman dari anggota Direksi telah terpenuhi secara implisit dengan terpenuhinya persyaratan sebagai anggota Direksi, yang salah satunya adalah memiliki keahlian dalam bidang-bidang yang dibutuhkan Perusahaan.

TABEL 101 — KEBERAGAMAN KOMPOSISI DIREKSI

No.	Nama	Jabatan	Kompetensi
1.	Francis Lay Sioe Ho	Presiden Direktur	Pendidikan: Master of Business Management (M.B.M.), Bachelor of Business Administration (B.B.A.) Pengalaman kerja: Presiden Direktur, Direktur dan Pendiri Perusahaan, Credit Manager, Treasury Officer, Executive Officer Kementerian Keuangan (Ministry of Finance) di Singapura Usia: 72 tahun
2.	Sudjono	Direktur Keuangan	Pendidikan: Enterprise Risk Manager (ERM™), Master of Business Administration (M.B.A.), Sarjana Ekonomi Akuntansi Pengalaman kerja: Direktur, Sekretaris Perusahaan, Kepala Divisi Keuangan dan Teknologi Informasi, Komite Manajemen Risiko, Auditor Senior Usia: 50 tahun
3.	Sutadi	Direktur Bisnis	Pendidikan: Executive M.B.A., Sarjana Teknik Industri Pengalaman kerja: Direktur, Division Head, Regional Manager, Branch Manager, Sales Executive, Collection & Credit Analyst Officer Usia: 46 tahun
4.	Andrew Adiwijanto	Direktur Operasional dan Sumber Daya Manusia	Pendidikan: Master of Business Administration (M.B.A.), Sarjana Teknik Elektro Pengalaman kerja: Direktur, Komite Nominasi dan Remunerasi, Division Head dan Department Head berbagai bagian di kantor pusat, Regional Manager dan Branch Manager di berbagai daerah di Indonesia, Marketing Officer Usia: 52 tahun
5.	Sigit Hendra Gunawan	Direktur Risiko Perusahaan (Independen)	Pendidikan: Certified Business Management, Certified Business Management-Operation, Sarjana Teknik Industri Pengalaman kerja: Direktur, Head of Enterprise Risk, Kepala Divisi Kredit, Deputy Director - Head of Credit & Collection, Account Management Department Head, Credit Analyst & Risk Department Head (Fleet Division) Usia: 52 tahun



Independensi Direksi

Semua anggota Direksi BFI Finance tidak memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Pemegang Saham Pengendali, atau hubungan dengan Perusahaan.

TABEL 102 — INDEPENDENSI DIREKSI

Nama	Hubungan Keuangan dengan						Hubungan Keluarga dengan					
	Komisaris		Direktur		Pemegang Saham Pengendali		Komisaris		Direktur		Pemegang Saham Pengendali	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Francis Lay Sioe Ho	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Sudjono	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Sutadi	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Andrew Adiwijanto	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Sigit Hendra Gunawan	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√

TABEL 103 — KEPEMILIKAN SAHAM DIREKSI YANG JUMLAHNYA 5% ATAU LEBIH DARI MODAL DISETOR

Nama	Jabatan	BFI Finance	Perusahaan Lain
Francis Lay Sioe Ho	Presiden Direktur	Tidak ada	Tidak ada
Sudjono	Direktur Keuangan	Tidak ada	Tidak ada
Sutadi	Direktur Bisnis	Tidak ada	Tidak ada
Andrew Adiwijanto	Direktur Operasional dan Sumber Daya Manusia	Tidak ada	Tidak ada
Sigit Hendra Gunawan	Direktur Risiko Perusahaan (Independen)	Tidak ada	Tidak ada

Direktur Independen

Sesuai peraturan pasar modal yang berlaku, Perusahaan telah mengangkat Direktur Independen yaitu Sigit Hendra Gunawan.

Selain memenuhi ketentuan persyaratan sebagai anggota Direksi, Direktur Independen wajib memenuhi persyaratan berikut:

- Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Pengendali Perusahaan paling kurang selama enam bulan sebelum penunjukan sebagai Direktur Independen;
- Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Komisaris atau Direksi lainnya dari Calon Perusahaan Tercatat;



- Tidak bekerja rangkap sebagai Direktur pada perusahaan lain; dan
- Tidak menjadi Orang Dalam pada Lembaga atau Profesi Penunjang Pasar Modal yang jasanya digunakan oleh Calon Perusahaan Tercatat selama enam bulan sebelum penunjukan sebagai Direktur.

Masa jabatan Direktur Independen adalah paling banyak dua periode berturut-turut berdasarkan Surat Edaran BEI No. SE-00001/BEI/02-2014 tentang Penjelasan mengenai Masa Jabatan Komisaris Independen dan Direktur Independen Perusahaan Tercatat.

Rangkap Jabatan Anggota Direksi

Berdasarkan Pasal 9 POJK 30, anggota Direksi Perusahaan dilarang melakukan rangkap jabatan sebagai Direksi pada perusahaan lain, kecuali sebagai anggota Dewan Komisaris paling banyak pada tiga perusahaan lain, kecuali anggota Direksi yang bertanggung jawab terhadap pengawasan atas penyertaan pada anak perusahaan yang memiliki usaha di bidang pembiayaan, menjalankan tugas fungsional menjadi anggota Dewan Komisaris pada anak perusahaan yang dikendalikan oleh Perusahaan, sepanjang perangkapan jabatan tersebut tidak mengakibatkan yang bersangkutan mengabaikan pelaksanaan tugas dan wewenang sebagai anggota Direksi Perusahaan.

Berdasarkan Pasal 6 POJK 33, anggota Direksi dapat merangkap jabatan sebagai anggota Direksi paling banyak pada satu emiten atau perusahaan publik lain, anggota Dewan Komisaris paling banyak pada tiga emiten atau perusahaan publik lain, dan anggota komite paling banyak pada lima komite di emiten atau perusahaan publik di mana yang bersangkutan juga menjabat sebagai anggota Direksi atau Dewan Komisaris.

Seluruh anggota Direksi Perusahaan per 31 Desember 2020 telah mematuhi ketentuan POJK 30 dan POJK 33 dimaksud.

TABEL 104 — RANGKAP JABATAN ANGGOTA DIREKSI

Nama	Jabatan	Jabatan di Luar Perusahaan
Francis Lay Sioe Ho	Presiden Direktur	Tidak ada
Sudjono	Direktur Keuangan	Tidak ada
Sutadi	Direktur Bisnis	Tidak ada
Andrew Adiwijanto	Direktur Operasional dan Sumber Daya Manusia	Tidak ada
Sigit Hendra Gunawan	Direktur Risiko Perusahaan (Independen)	Tidak ada

Kebijakan Penetapan Remunerasi Direksi

Sesuai anggaran dasar Perusahaan, penetapan gaji dan tunjangan lainnya untuk anggota Direksi ditentukan oleh Dewan Komisaris yang diberikan kuasa berdasarkan RUPST. Remunerasi Direksi ditetapkan melalui Rapat Dewan Komisaris setiap tahunnya.

RUPST 29 Juni 2020 menyetujui pemberian kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menentukan pembagian tugas dan wewenang kepada masing-masing anggota Direksi dan menentukan remunerasi bagi anggota Direksi.



GRAFIK 15 — MEKANISME REMUNERASI DIREKSI



Mekanisme remunerasi Direksi ditetapkan sebagai berikut:

- Direksi, dengan mempertimbangkan posisi keuangan Perusahaan, mengajukan usulan jumlah remunerasi bagi Direksi kepada Komite Nominasi dan Remunerasi;
- Komite Nominasi dan Remunerasi mempelajari usulan remunerasi bagi Direksi berdasarkan tugas dan tanggung jawab masing-masing, kondisi keuangan Perusahaan dan perbandingan dengan industri yang relevan dengan ukuran dan bisnis yang sebanding; dan
- Komite Nominasi dan Remunerasi menyampaikan rekomendasi kepada Rapat Dewan Komisaris untuk mendapatkan persetujuan dan disampaikan dalam RUPS.

Struktur Remunerasi Direksi

Struktur remunerasi Direksi terdiri dari:

- Gaji;
- Tunjangan;
- Fasilitas; dan
- Tantiem/insentif kinerja.

Jumlah keseluruhan gaji dan tunjangan Direksi untuk 2020 adalah sebesar Rp24.296.172.077,00.

Program Orientasi bagi Anggota Direksi Baru

BFI Finance memberikan program orientasi bagi anggota baru Direksi, untuk memberikan pengetahuan mengenai kondisi Perusahaan secara umum dan agar anggota Direksi saling mengenal satu sama lain dan dapat bekerja sama sebagai satu tim yang solid, komprehensif, dan efektif. Orientasi bagi anggota baru Direksi dilaksanakan dalam Rapat Direksi yang pertama kali dihadiri oleh anggota baru tersebut.

Program Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Direksi

Perusahaan mengalokasikan anggaran bagi anggota Direksi untuk mengembangkan kompetensi mereka melalui berbagai seminar dan pelatihan. Daftar pelatihan di 2020 yang diikuti anggota Direksi tercantum pada Tabel 105.

**TABEL 105** — PENINGKATAN KOMPETENSI DIREKSI

Nama	Jabatan	Tanggal	Judul/Tema	Lokasi	Penyelenggara
Francis Lay Sioe Ho	Presiden	20 Februari 2020	Seminar Nasional “Arah dan Kebijakan 2020”	Jakarta	APPI
	Direktur	28 Mei 2020	Webinar Nasional “Industri Pembiayaan di Tengah Pandemi Covid-19”	Daring	APPI
Sudjono	Direktur Keuangan	20 Februari 2020	Seminar Nasional “Arah dan Kebijakan 2020”	Jakarta	APPI
		28 Mei 2020	Webinar Nasional “Industri Pembiayaan di Tengah Pandemi Covid-19”	Daring	APPI
Sutadi	Direktur Bisnis	28 Mei 2020	Webinar Nasional “Industri Pembiayaan di Tengah Pandemi Covid-19”	Daring	APPI
		28 Juli 2020	Webinar Nasional “Pemulihan Kesehatan Industri Pembiayaan”	Daring	APPI
Andrew Adiwijanto	Direktur Operasional dan Sumber Daya Manusia	20 Februari 2020	Seminar Nasional “Arah dan Kebijakan 2020”	Jakarta	APPI
		28 Mei 2020	Webinar Nasional “Industri Pembiayaan di Tengah Pandemi Covid-19”	Daring	APPI
Sigit Hendra Gunawan	Direktur Risiko Perusahaan (Independen)	20 Februari 2020	Seminar Nasional “Arah dan Kebijakan 2020”	Jakarta	APPI
		28 Mei 2020	Webinar Nasional “Industri Pembiayaan di Tengah Pandemi Covid-19”	Daring	APPI

Komite di Bawah Direksi

Hingga akhir 2020, seluruh organ yang dibawahhi Direksi berbentuk divisi, departemen, atau unit kerja. Dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan usaha dan kapasitas internalnya, Perusahaan belum memandang kebutuhan yang mendesak bagi Direksi untuk membentuk suatu komite di bawahnya. Sementara itu, penilaian kinerja dari setiap divisi, departemen, dan unit kerja dilakukan dengan menggunakan pencapaian KPI sebagai kriteria penilaiannya.



Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi



Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Kebijakan Umum

Secara umum, kinerja Dewan Komisaris dinilai berdasarkan tugas kewajiban yang tercantum dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku dan anggaran dasar Perusahaan maupun amanat pemegang saham. Hasil penilaian kinerja Dewan Komisaris secara keseluruhan menjadi bagian tak terpisahkan yang dipertimbangkan dalam penyusunan skema kompensasi dan pemberian insentif bagi anggota Dewan Komisaris.

Kriteria Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Kriteria penilaian kinerja Dewan Komisaris setidaknya memuat hal berikut:

1. Tingkat tercapainya kuorum dalam setiap Rapat Dewan Komisaris, rapat koordinasi, dan rapat dengan komite-komite;
2. Kontribusi dalam proses pengawasan Perusahaan;
3. Keterlibatan dalam penugasan-penugasan tertentu;
4. Komitmen dalam memajukan kepentingan Perusahaan; dan
5. Ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, anggaran dasar, ketentuan RUPS, serta kebijakan Perusahaan.

Penilaian Kinerja Direksi

Kebijakan Umum

Kinerja Direksi beserta anggotanya dinilai oleh Dewan Komisaris. Secara umum, kinerja Direksi ditentukan berdasarkan tugas kewajiban yang tercantum dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku dan anggaran dasar Perusahaan.

Hasil penilaian terhadap kinerja Direksi secara keseluruhan dan kinerja masing-masing anggota Direksi secara individual terhadap dua penilaian, yaitu penilaian kolektif berdasarkan pencapaian anggaran perusahaan dan penilaian individu berdasarkan KPI masing-masing Direktur, menjadi bagian tak terpisahkan yang dipertimbangkan dalam penyusunan skema kompensasi dan pemberian insentif bagi anggota Direksi.

Hasil penilaian kinerja masing-masing anggota Direksi secara individual merupakan salah satu dasar pertimbangan, khususnya bagi Pemegang Saham, untuk pemberhentian dan/atau menunjuk kembali anggota Direksi yang bersangkutan. Hasil penilaian kinerja tersebut merupakan sarana penilaian serta peningkatan efektivitas Direksi.

Kriteria Penilaian Kinerja Direksi

Kriteria penilaian kinerja Direksi dituangkan dalam KPI. Kriteria kinerja Direksi secara kolegal maupun individu yang berdasarkan usulan Komite Nominasi dan Remunerasi atau komite lain yang memiliki fungsi nominasi dan remunerasi diajukan oleh Dewan Komisaris kepada pemegang saham untuk disetujui. KPI Direksi sekurang-kurangnya mencakup:

1. Kontribusi dalam aktivitas bisnis Perusahaan;
2. Keterlibatan dalam penugasan-penugasan tertentu;
3. Komitmen dalam memajukan kepentingan Perusahaan;
4. Ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta kebijakan Perusahaan;
5. Pencapaian target Perusahaan yang tertuang dalam Rencana Kerja Tahunan dan Kontrak Manajemen; dan
6. Pencapaian kinerja sesuai target individual yang telah ditetapkan.

Hasil penilaian atas kinerja Direksi disampaikan tertulis pada Laporan Dewan Komisaris bab Laporan kepada Pemangku Kepentingan halaman 33.

Rapat Dewan Komisaris, Direksi, dan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi



Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi

Kebijakan Rapat Dewan Komisaris

Dewan Komisaris wajib mengadakan rapat paling kurang satu kali dalam dua bulan yang dapat dilangsungkan apabila dihadiri mayoritas atau dua pertiga dari seluruh anggota Dewan Komisaris.

Dewan Komisaris juga mengadakan rapat gabungan secara teratur dengan Direksi, dan jika diperlukan Rapat Dewan Komisaris diadakan setelah rapat gabungan, jika dianggap perlu oleh satu anggota Dewan Komisaris melalui permintaan tertulis dari satu atau lebih anggota Direksi atau jika diminta oleh satu atau lebih pemegang saham yang bersama-sama memiliki sepersepuluh dari seluruh saham yang dikeluarkan oleh Perusahaan dengan hak suara yang sah.

Keputusan Rapat Dewan Komisaris dibuat berdasarkan keputusan bersama. Dalam hal keputusan tidak mencapai mufakat, maka keputusan akan dibuat dengan cara pemungutan suara dengan lebih dari setengah dari jumlah anggota Dewan Komisaris yang hadir dalam rapat. Setiap anggota Dewan Komisaris yang mempunyai benturan kepentingan pada keputusan yang dibuat tidak boleh memberikan suara atas keputusan yang akan dibuat tersebut.

Dewan Komisaris juga dapat membuat keputusan yang sah dan mengikat tanpa mengadakan Rapat Dewan Komisaris resmi, dengan syarat bahwa semua anggota Dewan Komisaris telah memberikan persetujuan tertulis atas usulan tersebut dan menandatangani dokumen yang bersangkutan. Keputusan yang dibuat dengan cara demikian memiliki kekuatan yang sama dengan keputusan yang dibuat secara sah dalam Rapat Dewan Komisaris resmi.

Untuk menjalankan himbauan pemerintah untuk membatasi penyebaran Covid-19, selama masa pandemi Rapat Dewan Komisaris dilakukan secara daring.

Risalah Rapat Dewan Komisaris

Dalam setiap Rapat Dewan Komisaris dibuat Risalah Rapat yang berisi hal-hal yang dibicarakan, termasuk pernyataan ketidaksetujuan (*dissenting opinion*) anggota Dewan Komisaris (jika ada) dan hal-hal yang diputuskan.

Risalah Rapat ditandatangani oleh Ketua Rapat dan seluruh anggota Dewan Komisaris yang hadir dalam rapat.

Pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi

Di 2020, Dewan Komisaris menyelenggarakan 22 kali rapat, yang terdiri dari:

1. Rapat Dewan Komisaris sebanyak 11 kali; dan
2. Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi sebanyak 11 kali.



Dalam melaksanakan fungsi pengawasan dan pemberian nasihatnya kepada Direksi, Dewan Komisaris mengadakan rapat gabungan bersama Direksi guna membicarakan implementasi keputusan yang dibuat dalam rapat sebelumnya, kinerja keuangan, manajemen risiko dan hal-hal lain yang mungkin berdampak pada kinerja keuangan dan kegiatan operasional Perusahaan.

Tanggal penyelenggaraan Rapat Dewan Komisaris dan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris pada Rapat Dewan Komisaris di 2020 disajikan pada Tabel 106. Tanggal penyelenggaraan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi dan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris pada Rapat Gabungan selama 2020 disajikan pada Tabel 108.

TABEL 106 — JADWAL DAN KEHADIRAN RAPAT DEWAN KOMISARIS

Tanggal	Kusmayanto Kadiman	Johanes Sutrisno	Alfonso Napitupulu	Emmy Yuhassarie*	Dominic John Picone	Sunata Tjiterosampurno	Cornellius Henry Kho
21 Januari 2020	√	√	√	√	√	√	√
19 Februari 2020	√	√	√	√	√	√	√
19 Maret 2020	√	√	√	√	√	√	√
15 April 2020	√	√	√	√	√	√	√
13 Mei 2020	√	√	√	√	√	√	√
23 Juni 2020	√	√	√	√	√	√	√
23 Juli 2020	√	√	√	√	√	√	√
25 Agustus 2020	√	√	√	√	√	√	√
24 September 2020	√	√	√	√	√	√	√
22 Oktober 2020	√	√	√	√	√	√	√
19 November 2020	√	√	√	√	√	√	√
Jumlah Kehadiran per Anggota	11	11	11	11	11	11	11
Persentase Kehadiran per Anggota	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%

* Beliau meninggal dunia 11 Desember 2020

**TABEL 107** — AGENDA RAPAT DEWAN KOMISARIS

Tanggal	Agenda Rapat
21 Januari 2020	Pembahasan kinerja Direksi dan Komite-Komite sebagai evaluasi akhir tahun 2019, kondisi ekonomi makro dan industri multifinance pada umumnya, hal lain-lain
19 Februari 2020	Pembahasan kinerja bulanan Direksi dan Komite-Komite per 31 Januari 2020, hal lain-lain
19 Maret 2020	Pembahasan kinerja bulanan Direksi dan Komite-Komite per 29 Februari 2020, tinjauan awal agenda RUPS 2020 dan pembahasan Laporan Pengawasan Dewan Komisaris, hal lain-lain
15 April 2020	Pembahasan kinerja bulanan dan triwulan I dari Direksi dan Komite-Komite (per 31 Maret 2020), kondisi ekonomi makro dan industri multifinance pada umumnya selama triwulan I 2020, hal lain-lain
13 Mei 2020	Pembahasan kinerja bulanan Direksi dan Komite-Komite per 30 April 2020, hal lain-lain
23 Juni 2020	Pembahasan kinerja bulanan Direksi dan Komite-Komite per 31 Mei 2020, hal lain-lain
23 Juli 2020	Pembahasan kinerja bulanan dan triwulan II dari Direksi dan Komite-Komite (per 30 Juni 2020), kondisi ekonomi makro dan industri multifinance pada umumnya selama triwulan II 2020, hal lain-lain
25 Agustus 2020	Pembahasan kinerja bulanan Direksi dan Komite-Komite per 31 Juli 2020, hal lain-lain
24 September 2020	Pembahasan kinerja bulanan Direksi dan Komite-Komite per 31 Agustus 2020, hal lain-lain
22 Oktober 2020	Pembahasan kinerja bulanan dan triwulan III dari Direksi dan Komite-Komite (per 30 September 2020), kondisi ekonomi makro dan industri multifinance pada umumnya selama triwulan III 2020, hal lain-lain
19 November 2020	Pembahasan kinerja bulanan Direksi dan Komite-Komite per 31 Oktober 2020, proyeksi bisnis hingga akhir November dan Desember 2020 serta 2021, hal lain-lain

TABEL 108 — JADWAL DAN KEHADIRAN DEWAN KOMISARIS DALAM RAPAT GABUNGAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Tanggal	Kusmayanto Kadiman	Johanes Sutrisno	Alfonso Napitupulu	Emmy Yuhassarie*	Dominic John Picone	Sunata Tjiterosampurno	Cornellius Henry Kho
21 Januari 2020	√	√	√	√	√	√	√
19 Februari 2020	√	√	√	√	√	√	√
19 Maret 2020	√	√	√	√	√	√	√
15 April 2020	√	√	√	√	√	√	√
13 Mei 2020	√	√	√	√	√	√	√
23 Juni 2020	√	√	√	√	√	√	√
23 Juli 2020	√	√	√	√	√	√	√
25 Agustus 2020	√	√	√	√	√	√	√
24 September 2020	√	√	√	√	√	√	√
22 Oktober 2020	√	√	√	√	√	√	√



Tanggal	Kusmayanto Kadiman	Johanes Sutrisno	Alfonso Napitupulu	Emmy Yuhassarie*	Dominic John Picone	Sunata Tjiterosampurno	Cornellius Henry Kho
19 November 2020	√	√	√	√	√	√	√
Jumlah Kehadiran per Anggota	11	11	11	11	11	11	11
Persentase Kehadiran per Anggota	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%

* Beliau meninggal dunia 11 Desember 2020

TABEL 109 — AGENDA RAPAT GABUNGAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Tanggal	Agenda Rapat
21 Januari 2020	Pembahasan materi tertunda dari rapat sebelumnya per 19 November 2019, kinerja keuangan per triwulan IV 2019, draft anggaran 2020 dan manajemen risiko triwulan IV 2019, hal lain-lain
19 Februari 2020	Pembahasan materi tertunda dari rapat sebelumnya per 21 Januari 2020, laporan dari Ketua Komite Audit dan Ketua Komite Pemantau Risiko, pembahasan kinerja keuangan Januari 2020, anggaran 2020 dan manajemen risiko, hal lain-lain
19 Maret 2020	Pembahasan materi tertunda dari rapat sebelumnya per 19 Februari 2020, kinerja keuangan dan <i>update</i> manajemen risiko, hal lain-lain
15 April 2020	Pembahasan materi tertunda dari rapat sebelumnya per 19 Maret 2020, laporan dari Ketua Komite Audit dan Ketua Komite Pemantau Risiko, laporan keuangan dan <i>update</i> manajemen risiko per triwulan I 2020, hal lain-lain
13 Mei 2020	Pembahasan materi tertunda dari rapat sebelumnya per 15 April 2020, kinerja keuangan dan <i>update</i> manajemen risiko per April 2020, <i>update</i> bisnis, hal lain-lain
23 Juni 2020	Pembahasan materi tertunda dari rapat sebelumnya per 13 Mei 2020, kinerja keuangan dan <i>update</i> manajemen risiko per Mei 2020, <i>update</i> bisnis, hal lain-lain
23 Juli 2020	Pembahasan materi tertunda dari rapat sebelumnya per 23 Juni 2020, laporan dari Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko, kinerja keuangan, <i>update</i> manajemen risiko dan bisnis per triwulan II 2020, hal lain-lain
25 Agustus 2020	Pembahasan materi tertunda dari rapat sebelumnya per 23 Juli 2020, kinerja keuangan Juli 2020, <i>update</i> manajemen risiko dan bisnis, hal lain-lain
24 September 2020	Pembahasan materi tertunda dari rapat sebelumnya per 25 Agustus 2020, kinerja keuangan Agustus 2020, manajemen risiko dan <i>update</i> bisnis, perkembangan kasus hukum dari pemegang saham terdahulu, hal lain-lain



Tanggal	Agenda Rapat
22 Oktober 2020	Pembahasan materi tertunda dari rapat sebelumnya per 24 September 2020, laporan dari Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko, <i>update</i> kinerja keuangan dan manajemen risiko per triwulan III 2020, hal lain-lain
19 November 2020	Pembahasan materi tertunda dari rapat sebelumnya per 22 Oktober 2020, kinerja keuangan Oktober 2020, manajemen risiko dan perkembangan sumber daya manusia, prediksi pencapaian Perusahaan hingga akhir 2020 dan proyeksi bisnis di 2021, hal lain-lain

Rapat Direksi

Kebijakan Rapat Direksi

Direksi wajib mengadakan Rapat Direksi secara berkala paling kurang satu kali dalam setiap bulan. Direksi juga wajib mengadakan rapat gabungan Direksi bersama Dewan Komisaris secara berkala paling kurang satu kali dalam empat bulan.

Rapat Direksi diadakan di tempat kedudukan Perusahaan atau tempat kegiatan usaha Perusahaan. Rapat Direksi dapat juga dilakukan dengan menggunakan sarana telepon konferensi (*teleconference*) atau sistem komunikasi digital lain sejenis, di mana para anggota Direksi yang berpartisipasi dalam rapat tersebut dapat saling berkomunikasi dan partisipasi dengan cara demikian dianggap sebagai kehadiran secara langsung dalam rapat.

Rapat Direksi dipimpin oleh Presiden Direktur. Dalam hal Presiden Direktur tidak dapat hadir atau berhalangan karena sebab apapun, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak lain, maka Rapat Direksi akan dipimpin oleh seorang anggota Direksi yang dipilih oleh dan di antara para anggota Direksi yang hadir.

Seorang anggota Direksi dapat diwakili dalam Rapat Direksi hanya oleh seorang anggota Direksi lainnya berdasarkan surat kuasa. Dalam hal pemberi kuasa tidak memberikan kuasa khusus, maka pemberian kuasa tersebut bersifat mutlak. Rapat Direksi adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila lebih dari setengah bagian dari jumlah seluruh anggota Direksi hadir atau diwakili dalam rapat.

Rapat Direksi dihadiri oleh anggota Direksi, kecuali apabila diperlukan dapat juga dihadiri oleh pejabat satu level di bawah Direksi atau pejabat lain yang ditugaskan oleh Presiden Direktur.

Risalah Rapat Direksi

Risalah Rapat Direksi dibuat untuk setiap Rapat Direksi dan dalam risalah rapat tersebut wajib dicantumkan pula pendapat yang berbeda (*dissenting opinion*) dengan apa yang diputuskan dalam Rapat Direksi (jika ada). Risalah Rapat Direksi dapat dibuat dan didokumentasikan oleh Sekretaris Perusahaan, termasuk menyimpan dan mendistribusikan kepada peserta rapat. Setiap anggota Direksi berhak menerima salinan Risalah Rapat Direksi, terlepas apakah anggota Direksi yang bersangkutan hadir atau tidak hadir dalam Rapat Direksi tersebut.

Pelaksanaan Rapat Direksi

Di 2020, Direksi menyelenggarakan rapat sebanyak 23 kali, terdiri dari:

1. Rapat Direksi sebanyak 12 kali; dan
2. Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi sebanyak 11 kali.



Tanggal penyelenggaraan Rapat Direksi dan tingkat kehadiran anggota Direksi pada Rapat Direksi di 2020 disajikan pada Tabel 110.

TABEL 110 — JADWAL DAN KEHADIRAN RAPAT DIREKSI

Tanggal	Francis Lay Sioe Ho	Sudjono	Sutadi	Andrew Adiwijanto	Sigit Hendra Gunawan
21 Januari 2020	√	√	√	√	√
19 Februari 2020	√	√	√	√	√
19 Maret 2020	√	√	√	√	√
15 April 2020	√	√	√	√	√
13 Mei 2020	√	√	√	√	√
23 Juni 2020	√	√	√	√	√
23 Juli 2020	√	√	√	√	√
25 Agustus 2020	√	√	√	√	√
24 September 2020	√	√	√	√	√
22 Oktober 2020	√	√	√	√	√
19 November 2020	√	√	√	√	√
29 Desember 2020	√	√	√	√	√
Jumlah Kehadiran per Anggota	12	12	12	12	12
Persentase Kehadiran per Anggota	100%	100%	100%	100%	100%

TABEL 111 — AGENDA RAPAT DIREKSI

Tanggal	Agenda Rapat
21 Januari 2020	Pembahasan dan evaluasi mengenai kinerja keuangan dan bisnis di 2019, laporan keuangan dan manajemen risiko per 31 Desember 2019, prediksi makroekonomi dan industri multifinance di 2020 pada umumnya, hal lain-lain
19 Februari 2020	Pembahasan mengenai kinerja keuangan dan manajemen risiko per 31 Januari 2020, hal lain-lain
19 Maret 2020	Pembahasan mengenai materi tertunda dari rapat sebelumnya per 19 Februari 2020, kinerja keuangan dan manajemen risiko per 29 Februari 2020, tinjauan awal agenda RUPS 2020 dan draft Laporan Direksi, hal lain-lain
15 April 2020	Pembahasan mengenai materi tertunda dari rapat sebelumnya per 19 Maret 2020, kinerja keuangan dan manajemen risiko per triwulan I 2020, tinjauan akhir dan persetujuan untuk agenda dan Laporan Direksi untuk RUPS 2020, hal lain-lain



Tanggal	Agenda Rapat
13 Mei 2020	Pembahasan mengenai kinerja cabang baru yang dibuka selama 2019-2020, kinerja bisnis ritel dan analisis produk ritel, perkembangan pembiayaan properti (PBF), laporan kinerja keuangan dan manajemen risiko per 30 April 2020, hal lain-lain
23 Juni 2020	Pembahasan mengenai kinerja keuangan dan manajemen risiko per 31 Mei 2020, hal lain-lain
23 Juli 2020	Pembahasan mengenai kinerja keuangan dan bisnis triwulan II 2020, laporan keuangan dan manajemen risiko per 30 Juni 2020, hal lain-lain
25 Agustus 2020	Pembahasan mengenai kinerja keuangan dan manajemen risiko per 31 Juli 2020, hal lain-lain
24 September 2020	Pembahasan mengenai materi tertunda dari rapat sebelumnya per 25 Agustus 2020, kinerja keuangan dan manajemen risiko per 31 Agustus 2020, hal lain-lain
22 Oktober 2020	Pembahasan mengenai kinerja keuangan dan bisnis triwulan III 2020, laporan keuangan dan manajemen risiko per 30 September 2020, hal lain-lain
19 November 2020	Pembahasan mengenai kinerja keuangan dan bisnis, laporan keuangan dan manajemen risiko per 31 Oktober 2020, proyeksi bisnis hingga akhir November dan Desember 2020, proyeksi bisnis di 2021, hal lain-lain
29 Desember 2020	Pembahasan mengenai kinerja keuangan dan manajemen risiko per 30 November 2020, hal lain-lain

Sebagaimana tercantum pada Tabel 110, Direksi telah memenuhi Pasal 16 ayat (2) POJK 30 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Perusahaan Pembiayaan, yaitu Direksi wajib menghadiri Rapat Direksi paling sedikit 50% dari jumlah Rapat Direksi dalam periode satu tahun.

Kehadiran Direksi dalam Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi

Secara rutin, Direksi mengadakan rapat gabungan bersama Dewan Komisaris. Di 2020, diselenggarakan 11 kali Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi.

Tanggal penyelenggaraan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi dan tingkat kehadiran anggota Direksi pada Rapat Gabungan selama 2020 disajikan pada Tabel 112.

Agenda Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi disajikan pada bagian Dewan Komisaris (Tabel 109) pada halaman 226.

TABEL 112 — JADWAL DAN KEHADIRAN DIREKSI DALAM RAPAT GABUNGAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Tanggal	Francis Lay Sioe Ho	Sudjono	Sutadi	Andrew Adiwijanto	Sigit Hendra Gunawan
21 Januari 2020	√	√	√	√	√
19 Februari 2020	√	√	√	√	√
19 Maret 2020	√	√	√	√	√
15 April 2020	√	√	√	√	√



Tanggal	Francis Lay Sioe Ho	Sudjono	Sutadi	Andrew Adiwijanto	Sigit Hendra Gunawan
13 Mei 2020	√	√	√	√	√
23 Juni 2020	√	√	√	√	√
23 Juli 2020	√	√	√	√	√
25 Agustus 2020	√	√	√	√	√
24 September 2020	√	√	√	√	√
22 Oktober 2020	√	√	√	√	√
19 November 2020	√	√	√	√	√
Jumlah Kehadiran per Anggota	11	11	11	11	11
Persentase Kehadiran per Anggota	100%	100%	100%	100%	100%

Dewan Pengawas Syariah



BFI Finance menjalankan usaha pembiayaan syariah melalui terbentuknya Unit Usaha Syariah (UUS), sebagaimana telah tercantum dalam Anggaran Dasar Perusahaan. Sebagai bentuk kepatuhan terkait bisnis yang dijalankan UUS, pada 2017 Perusahaan membentuk Dewan Pengawas Syariah (DPS).

Pembentukan DPS di BFI Finance didasarkan pada Keputusan RUPSLB 25 Oktober 2017. Komposisi DPS per 31 Desember 2020 adalah:

1. Asrori S. Karni (Ketua); dan
2. Helda Rahmi Sina (Anggota).

Profil kedua anggota DPS disajikan pada bagian Profil Dewan Pengawas Syariah dalam bab Profil Perusahaan, pada halaman 77.

Kedua anggota DPS BFI Finance telah lulus dalam penilaian kemampuan dan kepatutan yang dilakukan oleh OJK. Surat keputusan dari Anggota Dewan Komisiner OJK atas kelulusan *fit and proper test* tersebut telah disampaikan ke Perusahaan pada Januari 2018.

**TABEL 113** — KOMPOSISI DPS

No.	Nama	Jabatan	Negara Domisili	Tanggal Pengangkatan	Akhir Masa Jabatan	Nomor dan Tanggal Surat Keputusan Uji Kemampuan dan Keputusan
1.	Asrori S. Karni	Ketua DPS	Indonesia	Akta Berita Acara RUPSLB No. 6 tanggal 25 Oktober 2017	RUPS 2022	Keputusan Dewan Komisiner OJK Nomor: KEP-104/NB.22/2017 tanggal 27 Desember 2017
2.	Helda Rahmi Sina	Anggota	Indonesia	Akta Berita Acara RUPSLB No. 6 tanggal 25 Oktober 2017	RUPS 2022	Keputusan Dewan Komisiner OJK Nomor: KEP-105/NB.22/2017 tanggal 27 Desember 2017

Tugas dan Tanggung Jawab

DPS mempunyai tugas dan fungsi utama sebagai berikut:

1. Menjadi perwakilan Dewan Syariah Nasional yang ditempatkan pada Perusahaan;
2. Mengawasi kegiatan usaha Cabang Perwakilan Syariah Perusahaan agar sesuai dengan Prinsip Syariah;
3. Menjadi penasihat dan pemberi sarana kepada Direksi, Pimpinan UUS, dan Pimpinan Cabang Perwakilan Syariah Perusahaan mengenai hal-hal yang terkait dengan Prinsip Syariah; dan
4. Menjadi mediator antara Perusahaan dengan Dewan Syariah Nasional dalam menyampaikan usul dan saran pengembangan produk dan jasa Perusahaan yang memerlukan kajian dan fatwa Dewan Syariah Nasional.

Independensi DPS

Semua anggota DPS BFI Finance tidak memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota DPS, anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Pemegang Saham Pengendali, atau hubungan dengan Perusahaan.

TABEL 114 — INDEPENDENSI DPS

Nama	Hubungan Keuangan dengan						Hubungan Keluarga dengan					
	Komisaris		Direktur		Pemegang Saham Pengendali		Komisaris		Direktur		Pemegang Saham Pengendali	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Asrori S. Karni	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Helda Rahmi Sina	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√



Rangkap Jabatan DPS

Berdasarkan Pasal 35 dari Peraturan OJK No. 30/POJK.05/2014 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Perusahaan Pembiayaan (POJK 30), anggota DPS dilarang melakukan rangkap jabatan sebagai anggota Direksi atau Dewan Komisaris pada perusahaan pembiayaan yang sama, namun diperbolehkan merangkap jabatan sebagai anggota Direksi, Dewan Komisaris, atau DPS di lebih dari empat lembaga keuangan syariah lainnya.

Seluruh anggota DPS Perusahaan per 31 Desember 2020 telah mematuhi ketentuan POJK 30 dimaksud.

TABEL 115 — RANGKAP JABATAN DPS

Nama	Jabatan	Jabatan di Luar Perusahaan
Asrori S. Karni	Ketua DPS	<ul style="list-style-type: none">• Dosen Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta• Dosen Program Studi Perbankan Syariah Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta• Wakil Ketua Bidang Hukum (Qanuniah) Lembaga Bahtsul Masail Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU)• Wakil Sekretaris Jenderal di MUI Pusat• Anggota DPS PT Indomobil Finance Indonesia
Helda Rahmi Sina	Anggota	<ul style="list-style-type: none">• Kepala Divisi Pelatihan dan Konsultasi Keuangan Syariah, Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI)• Sekretaris Umum Yayasan Pendidikan Fatahillah Jakarta (YPFJ)• Dosen Pascasarjana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIE Indonesia) Rawamangun Jakarta

Rapat DPS

Berdasarkan Pasal 40 dari POJK 30, DPS wajib menyelenggarakan rapat secara berkala paling sedikit enam kali dalam setahun.

Di 2020, DPS Perusahaan menyelenggarakan rapat sebanyak enam kali. Tanggal penyelenggaraan rapat DPS dan tingkat kehadiran setiap anggota DPS pada rapat-rapat tersebut di 2020 disajikan pada Tabel 116, sementara agenda rapat-rapat tersebut dicantumkan pada Tabel 117.

TABEL 116 — JADWAL DAN KEHADIRAN RAPAT DPS

Tanggal	Asrori S. Karni	Helda Rahmi Sina
11 Februari 2020	√	√
18 Maret 2020	√	√
22 Juni 2020	√	√
9 September 2020	√	√



Tanggal	Asrori S. Karni	Helda Rahmi Sina
13 Oktober 2020	√	√
3 Desember 2020	√	√
Jumlah Kehadiran per Anggota	6	6
Persentase Kehadiran per Anggota	100%	100%

TABEL 117 — AGENDA RAPAT DPS

Tanggal	Agenda Rapat
11 Februari 2020	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Update</i> perkembangan dua kontrak yang sedang diproses di Pengadilan Agama, konsumen <i>past due</i> • Tanya jawab Tim Akuntansi dan Tim Legal dengan DPS
18 Maret 2020	<ul style="list-style-type: none"> • Permintaan persetujuan akad Qard: peminjaman modal UUS BFI Finance ke perusahaan induk (BFI Finance) • Pembahasan dokumen fidusia dari kontrak <i>non-collateral</i> atas harta yang dimiliki konsumen syariah
22 Juni 2020	<ul style="list-style-type: none"> • Pembahasan <i>reschedule</i> kontrak syariah akibat pandemi • Opini atas biaya <i>reschedule</i> kontrak syariah
9 September 2020	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Update</i> perkembangan kegiatan UUS BFI Finance • Pembahasan tentang edukasi untuk masyarakat akan keuangan syariah yang dituangkan dalam bentuk webinar dengan judul “Keuangan Syariah, Apaan Sih?”
13 Oktober 2020	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Update</i> perkembangan kegiatan UUS BFI Finance • Merancang kembali edukasi untuk masyarakat akan keuangan syariah menjadi webinar kedua dengan judul “Keuangan Syariah, Siapa Takut?”
3 Desember 2020	<ul style="list-style-type: none"> • Opini DPS atas pencatatan dana <i>suspend</i> untuk pelaporan akuntansi

Peningkatan Kompetensi DPS

Untuk meningkatkan kompetensi setiap anggota DPS, Perusahaan memiliki kebijakan untuk mendorong keikutsertaan anggota DPS dalam berbagai program pelatihan dan seminar secara teratur.

Di 2020, daftar program pelatihan dan seminar yang dihadiri oleh anggota DPS Perusahaan tercantum dalam Tabel 118.

TABEL 118 — PENINGKATAN KOMPETENSI DPS

Nama	Jabatan	Tanggal	Judul/Tema	Lokasi	Penyelenggara
Asrori S. Karni	Ketua DPS	20 Mei 2020	Restrukturisasi Pembiayaan Syariah Terdampak Covid-19	Jakarta, Webinar	Iqtishad Consulting
		30 Mei 2020	Hybrid Contract dalam Pengembangan Produk Syariah	Jakarta, Webinar	Iqtishad Consulting



Nama	Jabatan	Tanggal	Judul/Tema	Lokasi	Penyelenggara
		28 Juli 2020	Webinar “Pemulihan Kesehatan Industri Pembiayaan”	Jakarta, Webinar	APPI
		12 Oktober 2020	Sosialisasi Fatwa Terbaru DSN (128-136)	Jakarta, Webinar	DSN-MUI (Pra Ijtima Sanawi 2020)
		27 Oktober 2020	Isu-Isu Fiqh Kontemporer dalam Ekonomi dan Keuangan Syariah	Jakarta, Webinar	BI, MUI, MES (Indonesia Sharia Economic Festival/ ISEF 2020)
		5-6 November 2020	Peran Ekonomi Syariah dalam Pemulihan Ekonomi Nasional	Jakarta, Webinar	DSN-MUI (Ijtima Sanawi 2020)
		7 Desember 2020	Penggunaan Mudharabah bagi Pembiayaan Syariah	Jakarta, Webinar	OJK
Helda Rahmi Sina	Anggota	20 Februari 2020	Seminar Nasional “Arah & Kebijakan 2020”	Jakarta	APPI
		29 Juli 2020	Webinar “Pemulihan Kesehatan Industri Pembiayaan”	Jakarta	APPI
		12 & 17 Oktober 2020	Pra Ijtima Sanawi DPS	Jakarta	DSN-MUI
		5 & 6 November 2020	Ijtima Sanawi DPS	Jakarta	OJK & MUI

Komite Audit



Dasar Pembentukan dan Tugas Pokok

Komite Audit dibentuk oleh Perusahaan pada tahun 2000, bertindak secara independen dalam melaksanakan tugasnya dan memenuhi Peraturan OJK No. 55/

POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit (POJK 55).

Komite Audit bertugas membantu Dewan Komisaris dalam pengawasan pengelolaan Perusahaan, sesuai dengan anggaran dasar serta prinsip-prinsip GCG, memberikan

pendapat dan membantu Dewan Komisaris mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris, serta melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris atau sesuai penugasan Dewan Komisaris.

Piagam Komite Audit

Komite Audit melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan mengacu pada pedoman kerja yang dirangkum dalam Piagam Komite Audit. Ini memastikan bahwa pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komite Audit berlangsung secara konsisten, transparan, dan independen, sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Piagam Komite Audit ditetapkan berdasarkan SK Dewan Komisaris No. BOC/I/2016-01 tanggal 26 Januari 2016, sesuai dengan ketentuan dalam POJK 55.

Piagam Komite Audit tersedia di situs web Perusahaan pada <https://www.bfi.co.id/id/corporate/tata-kelola-perusahaan/pedoman-kerja-komite>. Piagam ini mengatur, antara lain, tugas dan tanggung jawab serta wewenang dari Komite Audit.

Jumlah Anggota, Komposisi dan Persyaratan Keanggotaan

Komite Audit paling kurang terdiri dari tiga orang, yang berasal dari Komisaris Independen dan pihak luar Perusahaan. Komite Audit terdiri dari 3 orang, yaitu 1 orang Komisaris Independen sebagai Ketua dan 2 orang sebagai anggota yang merupakan pihak luar Perusahaan dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.

Pada 11 Desember 2020, Ketua Komite Audit Perusahaan, Emmy Yuhassarie, meninggal dunia. Keterbukaan informasi Perusahaan No. Corp/Sjn/L/XII/20-0228 tanggal 11 Desember 2020

menyampaikan pemberitahuan atas meninggalnya beliau.

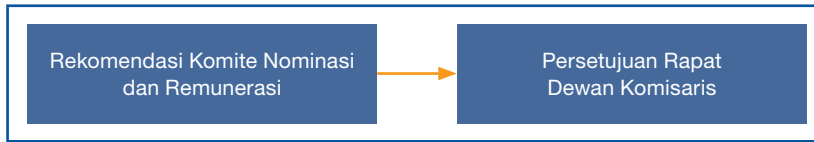
Berdasarkan Piagam Komite Audit, persyaratan sebagai anggota Komite Audit Perusahaan adalah:

- Wajib memiliki integritas yang tinggi, kemampuan, pengetahuan, pengalaman sesuai dengan bidang pekerjaannya, serta mampu berkomunikasi dengan baik;
- Wajib memahami laporan keuangan, bisnis Perusahaan khususnya yang terkait dengan layanan jasa atau kegiatan usaha Perusahaan, proses audit, manajemen risiko, dan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal serta peraturan perundang-undangan terkait lainnya;
- Wajib memenuhi kode etik Komite Audit yang ditetapkan oleh Perusahaan;
- Bersedia meningkatkan kompetensi secara terus-menerus melalui pendidikan dan pelatihan;
- Bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik, Kantor Konsultan Hukum, Kantor Jasa Penilai Publik atau pihak lain yang memberi jasa *assurance*, jasa *non-assurance*, jasa penilai dan/ atau jasa konsultasi lain pada Perusahaan dalam waktu enam bulan terakhir;
- Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan atau mengawasi kegiatan Perusahaan dalam waktu enam bulan terakhir, kecuali Komisaris Independen;
- Tidak mempunyai saham, baik langsung maupun tidak langsung, pada Perusahaan;
- Dalam hal anggota Komite Audit memperoleh saham Perusahaan, baik langsung maupun tidak langsung, akibat suatu peristiwa hukum, maka saham tersebut wajib dialihkan kepada pihak lain dalam jangka waktu enam bulan setelah diperolehnya saham tersebut;
- Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham utama Perusahaan;
- Tidak mempunyai hubungan usaha, baik langsung maupun tidak langsung, yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perusahaan; dan
- Salah satu anggota Komite Audit wajib berlatar belakang pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi dan/atau keuangan.

Direksi atau Ketua Komite Audit dapat mengusulkan calon dari luar Dewan Komisaris Perusahaan untuk dinominasikan sebagai anggota Komite Audit. Selanjutnya, Komite Nominasi dan Remunerasi mengadakan wawancara dan memeriksa kualifikasi serta kompetensi calon. Setelah evaluasi, Komite Nominasi dan Remunerasi akan mengajukan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait pengangkatan anggota Komite Audit. Jika rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi disetujui, Dewan Komisaris akan memberitahukan Direksi untuk menerbitkan surat pengangkatan bagi calon yang telah disetujui.



GRAFIK 16 — PEMILIHAN DAN PENGANGKATAN ANGGOTA KOMITE AUDIT



Susunan Komite Audit

Susunan Komite Audit Perusahaan per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

- Ketua: Emmy Yuhassarie (Komisaris Independen) – meninggal dunia pada 11 Desember 2020
- Anggota:
 - Friso Palilingan
 - Edy Sugito

Susunan anggota Komite Audit ini dikukuhkan dengan SK Dewan Komisaris No. BOC/SK/VI/2016-05 tanggal 21 Juni 2016 yang berlaku efektif sejak 22 Juni 2016.

Profil Anggota Komite Audit

Profil masing-masing anggota Komite Audit disajikan dalam bab Profil Perusahaan (halaman 78).

Latar belakang pendidikan dan keahlian masing-masing anggota Komite Audit dapat dilihat pada Tabel 119.

Masa Jabatan Anggota Komite Audit

Masa tugas anggota Komite Audit tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam anggaran dasar dan dapat dipilih kembali hanya untuk satu periode jabatan berikutnya. Masa jabatan anggota Komite Audit yang menjabat per 31 Desember 2020 dicantumkan pada Tabel 119.

TABEL 119 — PROFIL DAN MASA JABATAN ANGGOTA KOMITE AUDIT

Nama	Jabatan	Latar Belakang Pendidikan dan Keahlian	Tanggal dan Dasar Pengangkatan	Masa Jabatan
Emmy Yuhassarie*	Komisaris Independen merangkap Ketua Komite Audit	Hukum, Konsultasi Hukum	SK Dewan Komisaris No. BOC/SK/VI/2016-05 tanggal 21 Juni 2016	2016-2021
Friso Palilingan	Anggota	Audit, Manajemen, Akuntansi	SK Dewan Komisaris No. BOC/SK/IV/2015-0081 tanggal 13 April 2015 dan dikukuhkan kembali dengan SK Dewan Komisaris No. BOC/SK/VI/2016-05 tanggal 21 Juni 2016	2016-2021
Edy Sugito	Anggota	Audit, Akuntansi, Pasar Modal	SK Dewan Komisaris No. BOC/SK/VI/2016-05 tanggal 21 Juni 2016	2016-2021

* Beliau meninggal dunia 11 Desember 2020

Independensi Komite Audit

Anggota Komite Audit merupakan pribadi yang profesional dan tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung, yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perusahaan, guna menjaga independensi dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan demikian, seluruh anggota Komite telah memenuhi kriteria independensi, keahlian, pengalaman dan integritas yang dipersyaratkan dalam ketentuan yang berlaku. Independensi masing-masing anggota Komite Audit dijelaskan dalam Tabel 120.

TABEL 120 — INDEPENDENSI KOMITE AUDIT

Nama	Hubungan Keuangan dengan						Hubungan Keluarga dengan					
	Komisaris		Direktur		Pemegang Saham Pengendali		Komisaris		Direktur		Pemegang Saham Pengendali	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Emmy Yuhassarie*	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Friso Pallilingan	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Edy Sugito	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√

* Beliau meninggal dunia 11 Desember 2020

Kebijakan dan Remunerasi untuk Komite Audit

Komite Nominasi dan Remunerasi membuat rekomendasi pada Dewan Komisaris mengenai remunerasi untuk anggota Komite Audit, berdasarkan kebijakan Perusahaan dan mempertimbangkan peninjauan pasar atas remunerasi Komite Audit. Remunerasi Komite Audit terdiri atas honorarium saja. Anggota Komite Audit yang merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris atau anggota manajemen senior dari pemegang saham pengendali tidak berhak atas remunerasi tambahan sebagai anggota Komite Audit.

Tata Cara dan Prosedur Kerja Komite Audit

Piagam Komite Audit mengatur tata cara dan prosedur kerja dalam pelaksanaan tugas Komite Audit sebagai berikut:

1. Dalam hubungannya dengan sistem pengendalian internal Perusahaan, Komite Audit melakukan pertemuan berkala untuk membahas perencanaan kegiatan dan cakupan audit internal untuk periode yang akan datang, serta melakukan evaluasi atas hasil audit yang telah dilakukan;
2. Dalam hubungannya dengan penelaahan atas risiko yang terkait dengan risiko usaha Perusahaan, Komite Audit melakukan pembahasan dengan Komite Pemantau Risiko atas pengelolaan risiko yang telah dilakukan manajemen risiko Perusahaan;
3. Komite Audit memberikan pertanggungjawaban tahunan kepada Dewan Komisaris atas kinerjanya menjelang Laporan Dewan Komisaris atas tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris yang akan dimuat dalam Laporan Tahunan Perusahaan, sejalan dengan itu Komite Audit akan dievaluasi oleh Dewan Komisaris setiap tahunnya; dan
4. Komite Audit bekerja sama dengan Sekretaris Perusahaan untuk pelaksanaan administrasi dokumentasi Komite Audit serta penyelenggaraan rapat-rapat Komite Audit.



Rapat Komite Audit

Komite Audit mengadakan rapat secara berkala paling kurang satu kali dalam tiga bulan. Rapat Komite Audit hanya dapat dilaksanakan jika dihadiri oleh lebih dari setengah jumlah anggota. Keputusan rapat Komite Audit diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Setiap rapat Komite Audit dituangkan dalam risalah rapat, termasuk apabila terdapat perbedaan pendapat (*dissenting opinions*). Risalah rapat ditandatangani seluruh anggota Komite Audit yang hadir dan disampaikan kepada Dewan Komisaris.

Sepanjang 2020, Komite Audit melakukan empat kali rapat. Hasil rapat dilaporkan kepada Dewan Komisaris melalui rapat dengan Dewan Komisaris. Jadwal rapat dan kehadiran anggota Komite Audit dalam rapat disajikan pada Tabel 121, sementara agenda rapat Komite Audit 2020 disajikan pada Tabel 122.

TABEL 121 — JADWAL DAN KEHADIRAN RAPAT KOMITE AUDIT

Tanggal	Emmy Yuhassarie*	Friso Palilingan	Edy Sugito
19 Februari 2020	√	√	√
15 April 2020	√	√	√
22 Juli 2020	√	√	√
21 Oktober 2020	√	√	√
Jumlah Kehadiran per Anggota	4	4	4
Persentase Kehadiran per Anggota	100%	100%	100%

* Beliau meninggal dunia 11 Desember 2020

TABEL 122 — AGENDA RAPAT KOMITE AUDIT

Tanggal	Agenda Rapat
19 Februari 2020	Pembahasan mengenai presentasi KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan mengenai draft Laporan Audit per 31 Desember 2019, laporan pelaksanaan kegiatan Audit Internal 2019, dan Rencana Audit 2020
15 April 2020	Pembahasan mengenai tinjauan draft Laporan Keuangan per 31 Maret 2020, laporan pelaksanaan kegiatan Audit Internal, dan hal lain-lain
22 Juli 2020	Pembahasan mengenai tinjauan draft Laporan Keuangan per 30 Juni 2020, laporan pelaksanaan kegiatan Audit Internal, dan presentasi rencana kerja audit tahunan 2020 oleh BDO Tanubrata
21 Oktober 2020	Pembahasan mengenai tinjauan draft Laporan Keuangan per 30 September 2020, laporan pelaksanaan kegiatan Audit Internal, dan hal lain-lain

Peningkatan Kompetensi Komite Audit

Di 2020, anggota Komite Audit mengikuti sejumlah pelatihan berikut:

- Friso Palilingan mengikuti dua pelatihan sebagai berikut:
 - Urgensi Penerapan *Engagement Quality Control Review* (EQCR) dan Peran Komunikasi/Konsultasi kepada Regulator Sesuai POJK 13 Tahun 2017 dalam Rangka Mitigasi Risiko Audit pada 13 Februari 2020, yang diselenggarakan di Jakarta oleh Institut Akuntan Publik Indonesia; dan
 - Kualitas Audit serta Penerapan PSAK 71 & 72 Pelaporan Keuangan Y/E 2020 pada Perusahaan Pembiayaan pada 21 Desember 2020, yang diselenggarakan secara daring oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.
- Edy Sugito mengikuti pelatihan Pengelolaan dan Penyajian Laporan Keuangan *Holding Company* pada 5 September 2020, yang diselenggarakan secara daring oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

Sistem Pelaporan Kegiatan

Komite Audit wajib membuat laporan berkala kepada Dewan Komisaris dan/atau atas setiap penugasan yang diberikan, serta laporan tahunan pelaksanaan kegiatan Komite Audit yang diungkapkan dalam Laporan Tahunan Perusahaan.

Sistem Penanganan Pengaduan atau Pelaporan Dugaan Pelanggaran terkait Pelaporan Keuangan

Berdasarkan Surat Penugasan Dewan Komisaris, Komite Audit dapat melakukan penelaahan dan pemeriksaan atas adanya tindakan yang merugikan Perusahaan, termasuk dugaan pelanggaran terkait Pelaporan Keuangan, serta tugas lainnya sesuai dengan kebutuhan Dewan Komisaris. Atas persetujuan Dewan Komisaris, untuk pelaksanaan tugas investigasi tersebut, Komite Audit dapat menunjuk pihak ketiga dalam pelaksanaan pencarian fakta penelaahan dan pemeriksaan. Semua biaya yang dikeluarkan atas penunjukan pihak ketiga tersebut ditanggung oleh Perusahaan.

Laporan Pelaksanaan Program Kerja Komite Audit 2020

Program Kerja Komite Audit 2020 adalah sebagai berikut:

1. Mengadakan rapat Komite Audit setiap tiga bulan sekali;
2. Mengevaluasi kinerja auditor eksternal dan memberikan rekomendasi penunjukan auditor eksternal kepada Dewan Komisaris;
3. Melakukan evaluasi atas pelaksanaan kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku bagi perusahaan pembiayaan serta perusahaan publik; dan
4. Mengevaluasi pelaksanaan sistem pengendalian internal dan pelaporan kegiatan Audit Internal.



Komite Pemantau Risiko



Dasar Pembentukan dan Tugas Pokok

Komite Pemantau Risiko membantu Dewan Komisaris dalam memenuhi tanggung jawabnya terhadap pemegang saham. Komite ini bertanggung jawab untuk meninjau ulang risiko utama Perusahaan yang terkandung dalam register risiko Perusahaan dan memastikan bahwa semua risiko baik yang baru maupun yang timbul dievaluasi sewajarnya dan tindakan lebih lanjut diidentifikasi.

Komite Pemantau Risiko (sebelumnya Komite Manajemen Risiko) dibentuk berdasarkan SK Dewan Komisaris No. Com/JS/SK/III/2003 tanggal 18 Maret 2003. Tugas dan tanggung jawab, prosedur pengawasan, serta pelaporan Komite Pemantau Risiko telah disesuaikan dengan Peraturan OJK No. 10/POJK.05/2014 tentang Penilaian Tingkat Risiko Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank (POJK 10) dan Surat Edaran OJK No. 14/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan (SEOJK 14).

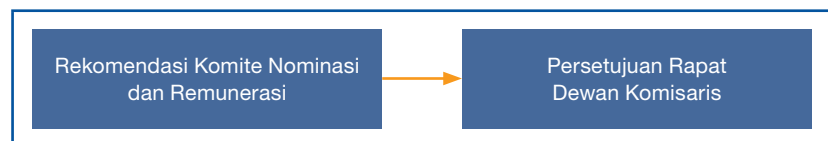
Mengacu pada Peraturan OJK No. 29/POJK.05/2020 tentang Perubahan atas Peraturan OJK No. 30/POJK.05/2014 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik

bagi Perusahaan Pembiayaan, maka Komite Manajemen Risiko berubah nama menjadi Komite Pemantau Risiko sesuai SK Dewan Komisaris No. BOC/V/2020-001 tanggal 13 Mei 2020.

Pedoman Kerja Komite Pemantau Risiko

Pedoman Kerja Komite Pemantau Risiko tersedia pada <https://www.bfi.co.id/corporate/tata-kelola-perusahaan/pedoman-kerja-komite?t=2>

GRAFIK 17 — PEMILIHAN DAN PENGANGKATAN ANGGOTA KOMITE PEMANTAU RISIKO



Susunan Komite Pemantau Risiko

Susunan Komite Pemantau Risiko per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

- Ketua: Johannes Sutrisno (Komisaris Independen)
- Anggota: Jono Effendy

Profil Anggota Komite Pemantau Risiko

Profil masing-masing anggota Komite Pemantau Risiko disajikan dalam bab Profil Perusahaan (halaman 79).

Latar belakang pendidikan dan keahlian masing-masing anggota Komite Pemantau Risiko disajikan pada Tabel 123.

Masa Jabatan Anggota Komite Pemantau Risiko

Masa tugas anggota Komite Pemantau Risiko tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris dan dapat dipilih kembali hanya untuk satu kali masa jabatan selanjutnya. Masa jabatan anggota Komite Pemantau Risiko yang menjabat per 31 Desember 2020 dicantumkan pada Tabel 123.

**TABEL 123** — PROFIL DAN MASA JABATAN ANGGOTA KOMITE PEMANTAU RISIKO

Nama	Jabatan	Latar Belakang Pendidikan dan Keahlian	Tanggal dan Dasar Pengangkatan	Masa Jabatan
Johanes Sutrisno	Komisaris Independen merangkap Ketua Komite Pemantau Risiko	Keuangan, Akuntansi, Komite Audit, GCG	SK Dewan Komisaris No. BOC/SK/VI/2016-05 tanggal 21 Juni 2016	2016-2021
Jono Effendy	Anggota	Audit, Manajemen Risiko	SK Dewan Komisaris No. BOC/SK/IV/2015-0081 tanggal 13 April 2015 dan dikukuhkan kembali dengan SK Dewan Komisaris No. BOC/SK/VI/2016-05 tanggal 21 Juni 2016	2016-2021

Independensi Komite Pemantau Risiko

Seluruh anggota Komite Pemantau Risiko merupakan pribadi yang profesional dan tidak memiliki hubungan usaha, baik langsung maupun tidak langsung, yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perusahaan, untuk menjaga independensi dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan demikian, seluruh anggota Komite telah memenuhi kriteria independensi, keahlian, pengalaman dan integritas yang dipersyaratkan dalam ketentuan yang berlaku. Independensi masing-masing anggota Komite Pemantau Risiko dijelaskan dalam Tabel 124.

TABEL 124 — INDEPENDENSI KOMITE PEMANTAU RISIKO

Nama	Hubungan Keuangan dengan						Hubungan Keluarga dengan					
	Komisaris		Direktur		Pemegang Saham Pengendali		Komisaris		Direktur		Pemegang Saham Pengendali	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Johanes Sutrisno	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Jono Effendy	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√

Kebijakan dan Remunerasi untuk Komite Pemantau Risiko

Komite Nominasi dan Remunerasi membuat rekomendasi pada Dewan Komisaris mengenai remunerasi untuk anggota Komite Pemantau Risiko, berdasarkan kebijakan Perusahaan dan mempertimbangkan peninjauan pasar atas remunerasi Komite Pemantau Risiko. Remunerasi Komite Pemantau Risiko terdiri atas honorarium saja. Anggota Komite Pemantau Risiko yang merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris atau anggota manajemen senior dari pemegang saham pengendali tidak berhak atas remunerasi tambahan sebagai anggota Komite Pemantau Risiko.



Rapat Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko menyelenggarakan rapat setidaknya empat kali dalam setahun dan melaporkan seluruh hasil rapat kepada Dewan Komisaris.

Sepanjang 2020, Komite Pemantau Risiko melakukan delapan kali rapat. Hasil rapat dilaporkan kepada Dewan Komisaris melalui rapat dengan Dewan Komisaris. Jadwal rapat dan kehadiran anggota komite dalam rapat disajikan pada Tabel 125, sementara agenda rapat Komite Pemantau Risiko 2020 disajikan pada Tabel 126.

TABEL 125 — JADWAL DAN KEHADIRAN RAPAT KOMITE PEMANTAU RISIKO

Tanggal	Johanes Sutrisno	Jono Effendy
19 Februari 2020	√	√
6 April 2020	√	√
11 Mei 2020	√	√
9 Juni 2020	√	√
23 Juli 2020	√	√
12 Agustus 2020	√	√
16 Oktober 2020	√	√
12 November 2020	√	√
Jumlah Kehadiran per Anggota	8	8
Persentase Kehadiran per Anggota	100%	100%

TABEL 126 — AGENDA RAPAT KOMITE PEMANTAU RISIKO

Tanggal	Agenda Rapat
19 Februari 2020	
6 April 2020	
11 Mei 2020	
9 Juni 2020	
23 Juli 2020	
12 Agustus 2020	
16 Oktober 2020	
12 November 2020	

Pembahasan mengenai *Executive Summary - Risk Dashboard*,
update risiko finansial dan operasional



Peningkatan Kompetensi Komite Pemantau Risiko

Di 2020, anggota Komite Pemantau Risiko mengikuti sejumlah pelatihan berikut:

- Johanes Sutrisno mengikuti Seminar Nasional “Arah dan Kebijakan 2020” pada 20 Februari 2020 di Jakarta, yang diselenggarakan oleh APPI; dan
- Jono Effendy mengikuti dua pelatihan sebagai berikut:
 - Restrukturisasi Kredit sebagai Dampak Covid-19 pada 21 April 2020, yang diselenggarakan di Jakarta oleh Infobank Institute; dan

- Mengelola Risiko Kredit di Masa Pandemi Covid-19 pada 4 Mei 2020, yang diselenggarakan di Jakarta oleh Badan Sertifikasi Manajemen Risiko.

Laporan Pelaksanaan Program Komite Pemantau Risiko 2020

Program kerja Komite Pemantau Risiko ditujukan untuk memastikan bahwa manajemen mempunyai sistem peringatan dini atas kemungkinan timbulnya risiko yang dapat mempengaruhi jalannya Perusahaan, serta menghindari kejutan yang mungkin terjadi di masa mendatang. Program tersebut meliputi:

1. Melakukan pertemuan tiga bulan sekali dengan Divisi Manajemen Risiko Perusahaan serta Direksi untuk membahas *risk monitoring dashboard*;
2. Memastikan bahwa kebijakan yang diambil di bidang manajemen risiko telah dilaksanakan dengan baik; dan
3. Menelaah laporan manajemen risiko atas evaluasi *risk exposure* Perusahaan, khususnya terkait risiko kegiatan perusahaan pembiayaan, yakni risiko strategi, risiko operasional, risiko aset dan liabilitas, risiko kepengurusan, risiko tata kelola, risiko dukungan dana, dan risiko pembiayaan, berdasarkan POJK 10 dan SEOJK 14.

Komite Nominasi dan Remunerasi



Dasar Pembentukan dan Tugas Pokok

Komite Nominasi dan Remunerasi Perusahaan dibentuk berdasarkan SK Dewan Komisaris No. Com/JS/SK/XII/2005-007 tanggal 29 Desember 2005. Susunan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi yang saat ini menjabat ditetapkan berdasarkan SK Dewan Komisaris No. BOC/VI/2017-0103 tanggal 2 Juni 2017.

Komite Nominasi dan Remunerasi bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris untuk membantu melaksanakan fungsi dan tugas Dewan Komisaris terkait nominasi dan remunerasi terhadap anggota Direksi, Dewan Komisaris dan Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris.

Sejak 2015, pelaksanaan tugas pokok Komite Nominasi dan Remunerasi mengacu pada POJK No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik (POJK 34).

Pedoman Komite Nominasi dan Remunerasi

Pada 1 Desember 2015, BFI Finance menerbitkan Pedoman Komite Nominasi dan Remunerasi, yang mengacu pada POJK 34 dan anggaran dasar Perusahaan, sebagai pedoman kerja bagi Komite dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Pedoman Komite tersebut diterbitkan berdasarkan SK Dewan Komisaris Nomor: BOC/I/2015-05.



Pedoman Komite Nominasi dan Remunerasi mengatur tugas dan tanggung jawab, wewenang, komposisi, struktur dan persyaratan keanggotaan, tata cara dan prosedur kerja dalam pelaksanaan tugas, rapat, serta masa jabatan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi. Pedoman ini tersedia pada <https://www.bfi.co.id/id/corporate/tata-kelola-perusahaan/pedoman-kerja-komite?t=1>

Susunan Komite Nominasi dan Remunerasi

Susunan Komite Nominasi dan Remunerasi per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

- Ketua: Alfonso Napitupulu (Komisaris Independen)
- Anggota:
 - Sunata Tjiterosampurno (Komisaris)
 - Priyambodo

Profil Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

Profil masing-masing anggota Komite Nominasi dan Remunerasi disajikan dalam bab Profil Perusahaan (halaman 80).

Latar belakang pendidikan dan keahlian dari masing-masing anggota Komite Nominasi dan Remunerasi disajikan pada Tabel 127.

Masa Jabatan Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

Masa tugas anggota Komite Nominasi dan Remunerasi tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam anggaran dasar dan dapat dipilih kembali hanya untuk satu periode jabatan berikutnya. Masa jabatan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi yang menjabat per 31 Desember 2020 dicantumkan pada Tabel 127.

TABEL 127 — PROFIL DAN MASA JABATAN ANGGOTA KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Nama	Jabatan	Latar Belakang Pendidikan dan Keahlian	Tanggal dan Dasar Pengangkatan	Masa Jabatan
Alfonso Napitupulu	Komisaris Independen merangkap Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi	Hukum, Konsultasi Hukum	SK Dewan Komisaris No. BOC/SK/IV/2015-0081 tanggal 13 April 2015 dan dikukuhkan kembali dengan SK Dewan Komisaris No. BOC/SK/VI/2016-05 tanggal 21 Juni 2016	2016-2021
Sunata Tjiterosampurno	Komisaris merangkap Anggota	Administrasi Bisnis, Keuangan, Riset Ekuitas, <i>Investment Banking</i> , Audit, Manajemen Risiko, Pemantauan Risiko	SK Dewan Komisaris No. BOC/VI/2017-0103 tanggal 2 Juni 2017	2017-2021
Priyambodo	Anggota	Akuntansi, Manajemen SDM	SK Dewan Komisaris No. BOC/SK/IV/2015-0081 tanggal 13 April 2015 dan dikukuhkan kembali dengan SK Dewan Komisaris No. BOC/SK/VI/2016-05 tanggal 21 Juni 2016	2016-2021

Independensi Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi wajib bertindak independen dalam melaksanakan tugasnya dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Independensi masing-masing anggota Komite Nominasi dan Remunerasi dijelaskan dalam Tabel 128.

TABEL 128 — INDEPENDENSI KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Nama	Hubungan Keuangan dengan						Hubungan Keluarga dengan					
	Komisaris		Direktur		Pemegang Saham Pengendali		Komisaris		Direktur		Pemegang Saham Pengendali	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Alfonso Napitupulu	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Sunata Tjiterosampurno	-	√	-	√	√	-	-	√	-	√	-	√
Priyambodo	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√

Kebijakan dan Remunerasi untuk Komite Nominasi dan Remunerasi

Setiap anggota Komite Nominasi dan Remunerasi dilarang mengambil keuntungan pribadi; baik secara langsung maupun tidak langsung; dari kegiatan BFI Finance selain penghasilan yang sah. Anggota Dewan Komisaris yang menjadi ketua atau anggota Komite Nominasi dan Remunerasi tidak diberikan penghasilan tambahan selain penghasilan sebagai anggota Dewan Komisaris.

Tata Cara dan Prosedur Kerja Komite Nominasi dan Remunerasi

- Dalam melaksanakan fungsi nominasi, sebagaimana dimaksud dalam angka 2 huruf a Pedoman Komite Nominasi dan Remunerasi, Komite wajib melakukan prosedur berikut:
 - Menyusun komposisi dan proses nominasi anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris;
 - Menyusun kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi calon anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris;
 - Membantu pelaksanaan evaluasi atas kinerja anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris;
 - Menyusun program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris; dan
 - Menelaah dan mengusulkan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
- Dalam melaksanakan fungsi remunerasi, sebagaimana dimaksud dalam angka 2 huruf b Pedoman Komite Nominasi dan Remunerasi, Komite wajib melakukan prosedur berikut:
 - Menyusun struktur remunerasi bagi anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris;
 - Menyusun kebijakan remunerasi bagi anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris; dan
 - Menyusun besaran remunerasi bagi anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
- Komite Nominasi dan Remunerasi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab terkait kebijakan remunerasi wajib memastikan bahwa kebijakan remunerasi sesuai dengan:



- a. Remunerasi yang berlaku pada industri;
- b. Tugas, tanggung jawab, dan wewenang anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris dikaitkan dengan pencapaian tujuan dan kinerja Perusahaan;
- c. Target kinerja atau kinerja masing-masing anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris; dan
- d. Keseimbangan tunjangan antara yang bersifat tetap dan bersifat variabel.

Struktur, kebijakan, dan besaran remunerasi dievaluasi oleh Komite Nominasi dan Remunerasi setidaknya satu kali dalam setahun.

Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi

Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi diselenggarakan secara berkala, paling kurang satu kali dalam empat bulan. Rapat hanya dapat diselenggarakan apabila dihadiri oleh mayoritas dari jumlah anggota Komite Nominasi dan Remunerasi, dan salah satunya yang hadir merupakan Ketua Komite.

Keputusan rapat Komite Nominasi dan Remunerasi dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat. Apabila keputusan berdasarkan musyawarah mufakat tidak tercapai, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak. Jika dalam pengambilan keputusan secara pemungutan suara terjadi suara yang sama banyaknya, keputusan diambil melalui mekanisme yang diatur dalam Pedoman Komite Nominasi dan Remunerasi. Dalam hal proses pengambilan keputusan terdapat perbedaan pendapat, perbedaan pendapat tersebut wajib dimuat dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut.

Hasil rapat Komite Nominasi dan Remunerasi wajib dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan. Risalah rapat tersebut disampaikan secara tertulis kepada Dewan Komisaris.

Sepanjang 2020, Komite Nominasi dan Remunerasi melakukan tiga kali rapat. Hasil rapat dilaporkan kepada Dewan Komisaris melalui rapat dengan Dewan Komisaris. Jadwal rapat dan kehadiran anggota komite dalam rapat disajikan pada Tabel 129, sementara agenda rapat Komite Nominasi dan Remunerasi 2020 disajikan pada Tabel 130.

TABEL 129 — JADWAL DAN KEHADIRAN RAPAT KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Tanggal	Alfonso Napitupulu	Sunata Tjiterosampurno	Priyambodo
19 Februari 2020	√	√	√
23 Juli 2020	√	√	√
22 Oktober 2020	√	√	√
Jumlah Kehadiran per Anggota	3	3	3
Persentase Kehadiran per Anggota	100%	100%	100%

TABEL 130 — AGENDA RAPAT KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Tanggal	Agenda Rapat
19 Februari 2020	Pembahasan mengenai gaji, tunjangan dan/atau tantiem Dewan Komisaris dan Direksi
23 Juli 2020	Peninjauan kebijakan remunerasi yang berlaku bagi karyawan
22 Oktober 2020	Pembahasan anggaran gaji dan tunjangan karyawan 2021

Peningkatan Kompetensi Komite Nominasi dan Remunerasi

Pelatihan yang diikuti oleh Ketua dan Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi di 2020—yakni Alfonso Napitupulu dan Sunata Tjiterosampurno—dirinci pada Tabel 98. Satu anggota lainnya, yaitu Priyambodo, tidak mengikuti pelatihan di 2020.

Sistem Pelaporan Kegiatan

Komite Nominasi dan Remunerasi melaporkan pelaksanaan tugas, tanggung jawab dan prosedur nominasi dan remunerasi, kepada Dewan Komisaris. Ini merupakan bagian dari laporan pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dan disampaikan dalam RUPS. Pelaksanaan fungsi terkait nominasi dan remunerasi telah dilaporkan oleh Perusahaan dalam Laporan Tahunan dan pada situs web Perusahaan.

Laporan Pelaksanaan Program Kerja Komite Nominasi dan Remunerasi 2020

Komite Nominasi dan Remunerasi pada 2020 melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, antara lain, mengevaluasi usulan Direksi terkait penetapan remunerasi bagi anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite-Komite, untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris.

Sekretaris Perusahaan



Dasar Pembentukan dan Tugas Pokok

BFI Finance memiliki fungsi Sekretaris Perusahaan yang berperan sebagai pejabat penghubung (*liaison officer*) dalam memfasilitasi komunikasi yang efektif dengan pemegang saham, OJK, dan pemangku kepentingan lainnya termasuk investor.

Sesuai dengan POJK No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik (POJK 35), Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab atas pelaksanaan GCG, penyusunan

laporan manajemen, serta kegiatan terkait kesekretariatan, penanganan hukum, pengelolaan kehumasan (*relations officer*), sistem manajemen mutu, dan sistem manajemen informasi Perusahaan. Setiap informasi yang disampaikan Sekretaris Perusahaan kepada masyarakat merupakan informasi resmi dari BFI Finance.

Sekretaris Perusahaan di BFI Finance dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. Corp/CH/LVII/07-0115 tanggal 9 Juli 2007 dengan mengacu pada POJK 35. Sekretaris Perusahaan diangkat dan diberhentikan berdasarkan keputusan Direksi.

Sekretaris Perusahaan merupakan jabatan perorangan sekaligus penanggung jawab dari unit-unit kerja yang menjalankan fungsi Sekretaris Perusahaan, antara lain:

- Departemen Corporate Secretariat, yang dikepalai seorang Head of Corporate Secretariat;
- Departemen Investor Relations (Hubungan Investor), yang dikepalai seorang Head of Investor Relations; dan
- Departemen Corporate Communication & CSR, yang dikepalai seorang Head of Corporate Communication & CSR.



Kedudukan Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan diangkat dan diberhentikan berdasarkan keputusan Direksi. Jabatan Sekretaris Perusahaan dapat dirangkap oleh salah satu anggota Direksi. Sekretaris Perusahaan dilarang merangkap jabatan apapun di emiten atau perusahaan publik lain.

Apabila terjadi kekosongan posisi Sekretaris Perusahaan, BFI Finance akan menunjuk penggantinya dalam jangka waktu paling lama 60 hari sejak terjadinya kekosongan tersebut. Selama periode kekosongan tersebut, jabatan Sekretaris Perusahaan dirangkap oleh seorang anggota Direksi atau individu lain yang ditunjuk sebagai Sekretaris Perusahaan sementara, tanpa memperhatikan persyaratan Sekretaris Perusahaan yang diatur dalam POJK 35.

Sepanjang 2020, Sekretaris Perusahaan berdomisili di Indonesia.

Persyaratan Sekretaris Perusahaan

Persyaratan bagi Sekretaris Perusahaan adalah:

- Cakap melakukan perbuatan hukum;
- Memiliki pengetahuan dan pemahaman di bidang hukum, keuangan, dan tata kelola perusahaan;
- Memahami kegiatan usaha Perusahaan;
- Dapat berkomunikasi dengan baik; dan
- Berdomisili di Indonesia.

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan, berdasarkan POJK 35, adalah sebagai berikut:

1. Mengikuti perkembangan pasar modal, khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang pasar modal dan melakukan sosialisasinya kepada Dewan Komisaris, Direksi dan pemangku kepentingan Perusahaan;
2. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal;
3. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola Perusahaan, yang meliputi:
 - a. Keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada situs web;
 - b. Penyampaian laporan kepada OJK, BEI, dan lembaga regulator lainnya tepat waktu;
 - c. Penyelenggaraan dan dokumentasi RUPS, termasuk mempersiapkan proses penyelenggaraan (pelaporan rencana RUPS, pengumuman, pemanggilan dan penyampaian hasil RUPS), mempersiapkan materi RUPS (termasuk Laporan Tahunan Perusahaan), dan pelaksanaan RUPS;
 - d. Penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Direksi dan Rapat Dewan Komisaris; dan

- e. Pelaksanaan program pengenalan terhadap Perusahaan untuk anggota baru Direksi dan Dewan Komisaris serta Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris;

4. Sebagai penghubung antara Perusahaan dengan pemegang saham, OJK dan pemangku kepentingan lainnya.

Profil Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan per 31 Desember 2020 dijabat oleh Sudjono. Beliau adalah warga negara Indonesia, lahir pada 1970, usia 50 tahun dan diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. BOD-BOC/VI/2014-0011 tanggal 24 Juni 2014. Beliau adalah anggota Direksi yang menjabat sebagai Direktur Keuangan. Profil beliau disajikan dalam bab Profil Perusahaan bagian Profil Direksi (halaman 75).

Program Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi

Sepanjang 2020, Sekretaris Perusahaan yang dirangkap oleh Direktur Keuangan, Sudjono, telah mengikuti seminar dan pelatihan sebagaimana diungkapkan pada Tabel 105.

Laporan Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan 2020

Sepanjang 2020, Sekretaris Perusahaan menjalankan tugas dan tanggung jawab berikut dengan baik:

1. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris mengenai perkembangan pasar modal, termasuk peraturan-peraturan baru di bidang pasar modal yang dikeluarkan oleh OJK dan BEI;
2. Menjaga hubungan baik dengan Otoritas Pasar Modal dan mempersiapkan laporan-laporan mengenai pengungkapan keterbukaan informasi Perusahaan sesuai ketentuan yang berlaku;
3. Menyediakan informasi Perusahaan secara transparan, yang meliputi laporan keterbukaan informasi terkait informasi RUPS, laporan keuangan berkala, laporan tahunan, laporan keberlanjutan, paparan publik, laporan registrasi saham, laporan insidental terkait rencana pengembangan baru, serta memberikan informasi yang diperlukan pemegang saham;
4. Mengirimkan pemberitahuan dan mempersiapkan segala sesuatu terkait dengan penyelenggaraan RUPS dan mempublikasikan hasil keputusan rapat;
5. Melakukan koordinasi dan administrasi pencatatan kepemilikan saham dan tindakan korporasi;
6. Membuat buku Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan, baik secara terpisah maupun terintegrasi dalam satu buku yang disebut Laporan Tahunan Terintegrasi;
7. Melaksanakan berbagai program dan kegiatan CSR bersifat pengembangan komunitas di lingkup eksternal dan internal Perusahaan melalui keberadaan Unit CSR di bawah koordinasi Departemen Corporate Communication & CSR;
8. Menjaga dan memelihara hubungan dengan media dan sarana informasi lainnya;
9. Mengoordinasikan rapat-rapat Perusahaan, seperti RUPS, rapat Dewan Komisaris, rapat Direksi, rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi, rapat Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris, dan paparan publik;
10. Mencatat risalah rapat-rapat Perusahaan, seperti RUPS, rapat Dewan Komisaris, rapat Direksi, rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi, rapat Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris, dan paparan publik;
11. Mengoordinasikan aksi korporasi Perusahaan, antara lain:
 - Pembelian kembali saham Perusahaan (*stock buyback*);
 - Penerbitan obligasi;
12. Menyampaikan 191 kali korespondensi Perusahaan ke OJK dan 76 kali ke BEI.

Audit Internal



Dasar Pembentukan dan Tugas Pokok

Sesuai dengan Peraturan OJK No. 56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal (POJK 56), Audit Internal berfungsi memberikan keyakinan serta konsultasi independen dan objektif secara internal bagi Perusahaan.

Piagam Audit Internal

Piagam Audit Internal yang ditetapkan pada 1 Maret 2009 menjadi pedoman kerja bagi Departemen Audit Internal dalam melaksanakan tugas dan amanat dari Direksi. Piagam Audit Internal mencakup aspek teknis, operasional, dan etis dari setiap anggota Departemen Audit Internal.

Struktur dan Kedudukan

Dibentuk pada 31 Maret 2010 berdasarkan Surat Pengangkatan Anggota Audit Internal Perusahaan, Departemen Audit Internal bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur dan mempunyai akses langsung kepada Komite Audit sebagai jaminan bahwa pelaksanaan tugasnya dilaksanakan secara independen.



Dalam struktur tata kelola perusahaan di BFI Finance, Departemen Audit Internal bertanggung jawab untuk menyempurnakan proses-proses operasional Perusahaan melalui koordinasi dengan Komite Audit yang secara struktural bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Departemen Audit Internal dipimpin oleh Kepala Departemen dan setidaknya harus beranggotakan sepuluh orang dari internal Perusahaan. Dengan demikian, semua staf Departemen Audit Internal tunduk kepada peraturan Perusahaan, termasuk dalam prosedur pengangkatan, pemberhentian, serta penilaian kinerja anggota Audit Internal.

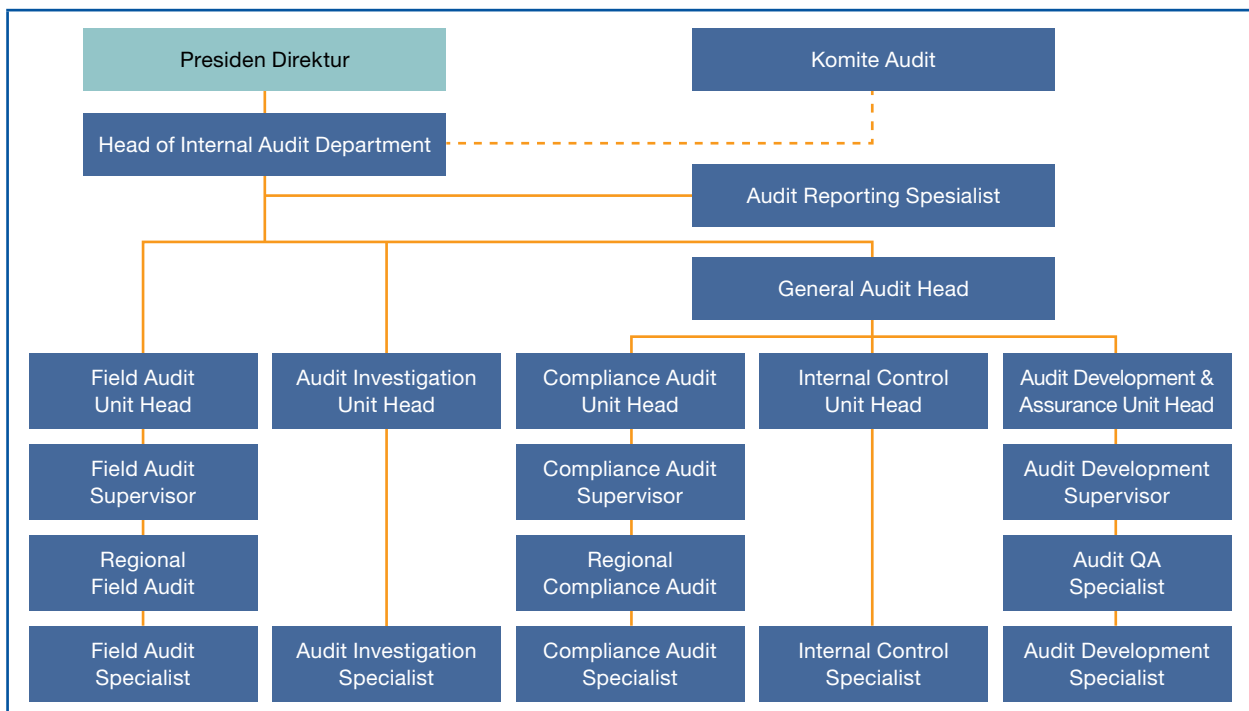
Head of Internal Audit Department diangkat dan diberhentikan oleh Presiden Direktur atas persetujuan Dewan Komisaris. Jika Head of Internal Audit Department tidak memenuhi persyaratan sebagai auditor internal dan/atau tidak kompeten dalam menjalankan tugasnya, maka Presiden Direktur dapat memberhENTIKANNYA berdasarkan persetujuan Dewan Komisaris.

Jumlah auditor internal di Departemen Audit Internal per 31 Desember 2020 adalah 182 orang, yang terdiri dari:

- Audit Umum: 34 orang;
- Audit Lapangan: 129 orang; dan
- Kantor Pusat: 19 orang.

Selama 2020, diselenggarakan sejumlah pelatihan peningkatan kompetensi, termasuk pelatihan tingkat lanjut untuk auditor internal, *Management Trainee Program (MTP)*, *Leadership Development Program (LDP)*, dan asesmen. Hingga akhir 2020, belum terdapat auditor internal yang telah memiliki sertifikasi atau kualifikasi keprofesian di bidang audit internal.

GRAFIK 18 — STRUKTUR DEPARTEMEN AUDIT INTERNAL



Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab fungsi Audit Internal meliputi:

1. Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal tahunan;
2. Mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai kebijakan Perusahaan;
3. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi, dan kegiatan lainnya;
4. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen;
5. Membuat laporan hasil audit untuk dilaporkan kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris;
6. Memantau, menganalisis, dan melaporkan pelaksanaan rekomendasi perbaikan;
7. Bekerja sama dengan Komite Audit;
8. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan Audit Internal;
9. Melakukan pemeriksaan/audit khusus jika diperlukan; dan
10. Menyusun peringkat hasil audit per kantor cabang untuk menilai tingkat kepatuhan masing-masing kantor cabang terhadap peraturan, kebijakan, dan ketentuan lainnya.

Departemen Audit Internal berwenang untuk:

1. Mengakses seluruh informasi Perusahaan terkait tugas dan fungsinya;
2. Melakukan komunikasi secara langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit;
3. Mengadakan rapat berkala dan insidentil dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit; dan
4. Melakukan koordinasi dengan kegiatan auditor eksternal.

Standar Pelaksanaan Kegiatan Audit Internal

Audit Internal mengaudit aspek keuangan dan memantau kepatuhan terhadap kebijakan dan SOP Perusahaan, serta mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian internal Perusahaan sesuai dengan konsep Audit Berbasis Risiko yang ditetapkan oleh Komite Pemantau Risiko dan sesuai masukan Komite Audit. Departemen Audit Internal melaporkan semua temuan yang berpotensi merugikan kepada Komite Pemantau Risiko dan Komite Audit. Untuk memastikan independensi dan objektivitasnya, seluruh anggota Departemen Audit Internal tidak dapat menerima penugasan dan mengambil tanggung jawab operasional pada unit kerja atau fungsi bisnis.

Kualifikasi Audit Internal

Secara umum, kualifikasi bagi anggota Departemen Audit Internal meliputi:

- Perencanaan, penjadwalan, dan pelaksanaan audit tahunan terhadap kinerja, sistem, dan operasional kantor pusat dan cabang;
- Pengembangan sistem kerja, prosedur, dan standar pelayanan setiap unit di Departemen Audit Internal;
- Analisis cara kerja pengendalian internal di kantor pusat dan cabang;
- Riset informasi mengenai ketentuan dan peraturan Perusahaan terkini terkait dengan ruang lingkup pemeriksaan dan aplikasinya;
- Koordinasi dengan departemen dan unit kerja lain untuk memperoleh jawaban, penjelasan, dan masukan terhadap dugaan temuan;
- Penyusunan laporan hasil audit, melakukan analisis temuan, dan merekomendasikan solusi perbaikan serta sanksi yang diperlukan; dan
- Pelaporan kepada Head of Internal Audit Department mengenai temuan yang memerlukan penanganan segera.

Kualifikasi bagi Head of Internal Audit Department yaitu:

- Mampu melakukan perencanaan dan pemantauan terhadap produktivitas Departemen Audit Internal;



- Mampu menerapkan analisis dalam evaluasi dan memastikan laporan audit yang berkualitas untuk dipertanggungjawabkan kepada Komite Audit dan Presiden Direktur; dan
- Mampu memberikan rekomendasi terhadap hasil temuan audit.

Kode Etik Audit Internal

1. Integritas
Auditor Internal menciptakan kepercayaan sehingga melahirkan keyakinan atas kesimpulan yang diambil;
2. Objektivitas
Auditor Internal menunjukkan tingkat objektivitas dan profesionalisme tertinggi dalam pengumpulan data, evaluasi, dan penyebaran informasi mengenai aktivitas yang sedang diperiksa. Auditor Internal melakukan asesmen yang berimbang dan tidak dipengaruhi kepentingan pribadi atau pihak lain dalam membuat suatu kesimpulan;
3. Kerahasiaan
Auditor Internal menghargai nilai dan kepemilikan atas informasi dan data-data yang diterima dan tidak menyebarkan hal tersebut tanpa persetujuan otoritas pihak terkait; dan
4. Kompetensi
Auditor Internal memiliki pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang diperlukan dalam menjalankan fungsinya.

Profil Head of Internal Audit Department



Fledy Rizmara

Warga Negara: Indonesia

Usia: 40

Domisili: Jakarta, DKI Jakarta

Beliau menjabat sejak 2014, berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perusahaan No. SK/BOD/MII/14-009 tanggal 16 Juli 2014. Beliau berkarier di BFI Finance sejak 2005 sebagai Audit Staff, kemudian menjadi Audit Team Leader pada 2007, Audit Supervisor pada 2010, General Audit Unit Head pada Maret 2011, dan Field Audit Unit Head pada Agustus 2011. Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Islam Indonesia (UII) pada 2004. Aktif sebagai trainer berbagai program pelatihan bagi karyawan Perusahaan sejak 2009, beliau juga pernah mengikuti program-program pengembangan kompetensi, antara lain:

- Prinsip Dasar Audit Internal oleh BFI Finance (internal)
- Teknik Wawancara oleh BFI Finance (internal)
- Deteksi Fraud oleh BFI Finance (internal)
- *The Most Powerful Rules in Management* oleh ACADEMIA Education & Training
- *Proven Techniques Build Successful Teams* oleh ACADEMIA Education & Training
- *Middle-Management Development Program* (MMDP) Batch 1 diselenggarakan dengan kerja sama BFI Finance dan Prasetiya Mulya Business School
- *Know Your Customer* oleh BFI Finance (internal)
- *Problem Solving & Decision Making* oleh BFI Finance (internal)
- *Situational Leadership Training* oleh BFI Finance (internal)
- *Fraud Mitigation & Investigation Training* oleh BFI Finance (internal)
- *Training of Basic Certification Program* - program pelatihan oleh APPI untuk sertifikasi manajerial berupa Sertifikasi Dasar Pembiayaan dari PT Sertifikasi Profesi Pembiayaan Indonesia (SPPI)
- Sosialisasi Pelatihan *Fraud Investigation*

Pelaksanaan Kegiatan Audit Internal 2020 dan Tindak Lanjut atas Temuan Audit

Secara umum, Departemen Audit Internal secara independen dan objektif menjalankan kegiatan audit di seluruh kantor pusat dan cabang, yang meliputi audit keuangan, audit kepatuhan terhadap kebijakan dan SOP, dan evaluasi efektivitas sistem pengendalian internal.



Di 2020, proses audit internal di Perusahaan diperkaya oleh masukan dari Departemen Manajemen Risiko, di antaranya terkait hasil peringkat (*scoring*) kantor cabang di bidang manajemen risiko, sehingga proses audit internal menjadi lebih preventif dan korektif terhadap kasus-kasus yang kerap dijumpai dalam audit. Dengan demikian, mitigasi risiko dan penyelesaian masalah yang berakar dari faktor risiko Perusahaan menjadi lebih efektif.

Kegiatan Audit Internal di 2020 meliputi:

- Penyusunan program kerja audit tahunan 2020 dan evaluasi pelaksanaan 2019;
- Audit atas unit kerja di kantor pusat dan cabang;
- Pemantauan pelaksanaan rekomendasi audit sesuai kesepakatan; dan
- Pertemuan rutin dengan Komite Audit untuk membahas program kerja Audit Internal dan hal lain terkait temuan sesuai dengan fungsi pengawasan Komite Audit.

Di 2020, Audit Internal melaksanakan 166 audit di 220 cabang, serta 6 pekerjaan audit di kantor pusat. Manajemen telah menanggapi temuan-temuan audit internal, dan pada kasus penipuan yang terungkap, Perusahaan menerapkan penalti secara bertahap, mulai dari penggantian atas kerugian Perusahaan hingga pemutusan hubungan kerja. Jumlah nilai kerugian finansial Perusahaan di 2020 adalah kurang dari 0,5% jumlah pendapatannya.

Audit Eksternal



Audit eksternal atas laporan keuangan Perusahaan setiap tahunnya dilakukan oleh pihak ketiga yang ditunjuk oleh Perusahaan yakni Auditor Eksternal, dalam rangka memberikan pemastian bahwa laporan keuangan Perusahaan telah disajikan secara baik dan benar sesuai dengan anggaran dasar Perusahaan dan Peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.7 – No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

Sesuai keputusan RUPST 29 Juni 2020, Perusahaan menunjuk KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan, anggota jaringan global

BDO International Limited, sebagai Auditor Eksternal untuk mengaudit laporan keuangan Perusahaan tahun buku 2020. RUPS telah memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perusahaan untuk menetapkan honorarium serta persyaratan penunjukan lainnya bagi KAP tersebut.

Penunjukan KAP tersebut telah dilakukan sesuai dengan ketentuan. Komite Audit telah meninjau dan mengkaji calon KAP yang akan digunakan, dan merekomendasikannya kepada Dewan Komisaris, yang telah mendapat kuasa dari RUPS untuk menunjuk KAP yang akan digunakan.

Auditor Eksternal yang ditunjuk Perusahaan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi, Dewan Komisaris, ataupun pemegang saham pengendali Perusahaan, yang dapat menimbulkan potensi benturan kepentingan dan mempengaruhi independensi akuntan publik serta para auditornya. Auditor Eksternal melaksanakan tugasnya secara independen sesuai standar profesional akuntan publik, perjanjian kerja, serta ruang lingkup audit yang telah ditetapkan.



Biaya Jasa Audit

Biaya jasa audit profesional untuk mengaudit Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan tahun buku 2020 adalah Rp462 juta.

Komunikasi Auditor Eksternal dan Komite Audit

Dalam melaksanakan tugasnya, Auditor Eksternal berkomunikasi dengan Komite Audit melalui rapat-rapat Komite Audit dengan Auditor Eksternal. Hasil rapat dilaporkan oleh Komite Audit kepada Dewan Komisaris. Selama 2020, dilakukan dua kali rapat antara Komite Audit dan Auditor Eksternal. Pokok pembahasan dalam rapat-rapat ini beserta hal-hal yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris telah disampaikan dalam rapat berikutnya antara Komite Audit dengan Dewan Komisaris.

Pembahasan yang dilakukan dalam rapat-rapat Komite Audit dengan Auditor Eksternal meliputi:

1. Perencanaan audit, termasuk:
 - a. Susunan tim Auditor Eksternal;
 - b. Pendekatan tata cara dan kebijakan audit;
 - c. Jadwal pelaksanaan dan penyampaian laporan hasil audit;
 - d. Asumsi-asumsi yang akan digunakan dalam audit;
2. Hasil temuan audit;
3. Rekomendasi auditor;
4. Draft laporan keuangan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2020; dan
5. Pernyataan opini Auditor Eksternal terhadap laporan keuangan hasil audit.

Laporan hasil audit atas laporan keuangan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2020 akan disampaikan oleh Dewan Komisaris dalam RUPS yang akan diselenggarakan di 2021.

Riwayat Penunjukan KAP

Riwayat penunjukan KAP sebagai Auditor Eksternal bagi Perusahaan selama lima tahun terakhir (2016–2020) adalah sebagai berikut:

TABEL 131 — RIWAYAT PENUNJUKAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK

Periode	Kantor Akuntan Publik	Nama Akuntan	Opini
2016	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan	Asep Ugi Sugianto	Wajar Tanpa Pengecualian
2017	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan	Fahmi	Wajar Tanpa Pengecualian
2018	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan	Susanto Bong	Wajar Tanpa Modifikasi
2019	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan	Susanto Bong	Wajar Tanpa Modifikasi
2020	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan	Susanto Bong	Wajar Tanpa Modifikasi

Sistem Pengendalian Internal



Sistem pengendalian internal BFI Finance merupakan bagian dari proses bisnis yang terintegrasi untuk memastikan seluruh kegiatan dilaksanakan sesuai aturan dan mendukung pencapaian tujuan Perusahaan, yang meliputi kegiatan bisnis yang efektif dan efisien, laporan keuangan yang akurat dan andal, serta pemeliharaan aset secara bijak.

Pengendalian Finansial dan Operasional

Dalam pengendalian aspek keuangan, Perusahaan memisahkan fungsi pencatatan dengan pengeluaran kas. Perusahaan juga menjalankan proses persetujuan pengeluaran anggaran secara berjenjang melalui proses *check and re-check*.

Dalam pengendalian aspek operasional, Perusahaan menilai tingkat kepatuhan setiap fungsi terhadap kebijakan dan prosedur yang relevan yang diterapkan melalui pemberlakuan Pedoman Prinsip-Prinsip Berusaha, pedoman operasional, prosedur, petunjuk pelaksanaan, instruksi kerja, dan dokumen acuan lainnya.

Komponen Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal terdiri dari komponen-komponen berikut:

1. Lingkungan Pengendalian
Direksi dan seluruh karyawan harus menciptakan dan memelihara lingkungan kerja dengan perilaku positif, mendukung pengendalian internal, dan manajemen yang sehat;
2. Penilaian Risiko
Masing-masing unit kerja harus mengidentifikasi, menganalisis, dan menilai pengelolaan risiko yang relevan dan berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan operasionalnya, baik dari dalam maupun luar Perusahaan;
3. Aktivitas Pengendalian
Diterapkan pada pelaksanaan kegiatan di setiap tingkat dan unit dalam struktur organisasi Perusahaan, antara lain, melalui pengaturan mengenai kewenangan, otorisasi, verifikasi, rekonsiliasi, penilaian atas prestasi kerja, pembagian tugas, dan pengamanan aset;
4. Sistem Informasi dan Komunikasi
Perusahaan menyusun laporan mengenai kegiatan operasional, finansial, serta ketaatan dan kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan secara tepat waktu, akurat, jelas, dan objektif; dan
5. Pengawasan
Perusahaan menilai kualitas sistem pengendalian internal, termasuk fungsi Audit Internal pada setiap tingkat dan unit.

Secara keseluruhan, Perusahaan menyelenggarakan sistem pengendalian berjenjang yang meliputi organ tata kelola Perusahaan, sebagai berikut:

- Dewan Komisaris: melakukan pengawasan dan pengarahan terkait proses pengelolaan Perusahaan, penyusunan laporan keuangan, serta pengelolaan risiko dengan menerapkan prinsip kehati-hatian;
- Direksi: menerapkan kebijakan dan prosedur kerja sesuai peraturan yang berlaku, antara lain, dengan pengelolaan manajemen risiko, penetapan rencana strategis Perusahaan, serta pembagian tugas dan wewenang dari masing-masing anggota Direksi;



- Audit Internal: melaksanakan audit dan meningkatkan kinerja pengendalian internal dalam berbagai kegiatan operasional dan keuangan Perusahaan;
- Direksi menindaklanjuti segala temuan audit berdasarkan laporan hasil Audit Internal; dan
- Komite Audit: menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilakukan oleh Audit Internal agar dapat memberikan rekomendasi penyempurnaan Sistem Pengendalian Internal. Komite Audit juga memastikan telah

terdapat prosedur peninjauan atas informasi yang dikeluarkan Perusahaan serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.

Evaluasi terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

Melalui Departemen Audit Internal dan sesuai kriteria evaluasi Komite Audit, Perusahaan mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian internal atas pelaporan keuangan Perusahaan per 31 Desember 2020.

Hasil evaluasi atas sistem pengendalian internal memuat rekomendasi hasil audit internal dan eksternal sebagai masukan bagi manajemen dalam mengambil langkah perbaikan dan penyempurnaan kebijakan dan sistem pengendalian internal untuk mendukung pencapaian tujuan Perusahaan.

Dewan Komisaris dan Direksi menyimpulkan bahwa hingga 31 Desember 2020, sistem pengendalian internal Perusahaan atas pelaporan keuangannya telah berjalan efektif.

Manajemen Risiko



BFI Finance menerapkan sistem manajemen risiko yang komprehensif untuk menjamin keberlangsungan bisnisnya, dengan mengelola setiap faktor risiko dalam kegiatan operasionalnya. Sistem manajemen risiko ini juga dievaluasi efektivitasnya dan terus dilengkapi dengan fitur dan standar terbaru, untuk pengelolaan risiko yang lebih baik.

Sistem manajemen risiko BFI Finance didukung oleh Unit Anti-Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT) dan Know Your Customer (KYC), sesuai dengan POJK 12/2017 dan POJK 23/2019. Unit ini berfungsi mengelola risiko terkait APU-PPT

dan KYC melalui pemantauan intensif dan penyajian laporan profil risiko terkait, serta bekerja sama dengan pihak ketiga termasuk otoritas dan meningkatkan pemahaman karyawan mengenai nasabah dan APU-PPT melalui pelatihan.

Manajemen risiko di Perusahaan mengacu pada SEOJK 10/2016, SEOJK 15/2016, POJK 12/2017, POJK 23/2019, dan POJK 44/2020, mencakup hal-hal berikut:

1. Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris

Direksi dan Dewan Komisaris aktif menjalankan manajemen risiko sesuai tugas dan tanggung jawab

masing-masing. Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pemantau Risiko yang bertanggung jawab menyetujui kerangka kerja dan kebijakan risiko Perusahaan. Dewan Komisaris memberi wewenang kepada Direksi untuk menjalankan kegiatan bisnis sesuai profil risiko dan *risk appetite* Perusahaan;

2. Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit risiko

Perusahaan memiliki kebijakan, prosedur, dan limit terkait risiko secara rutin disesuaikan dengan kegiatan usaha, strategi bisnis, dan regulasi terkini. Kebijakan ini mencakup otorisasi transaksi kredit dan pencadangan kerugian piutang;

3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko

Terdapat mekanisme dan struktur yang memadai untuk mengelola risiko, mulai dari identifikasi hingga mitigasinya. Mekanisme ini dijalankan secara menyeluruh, sejak penetapan profil konsumen hingga penyelesaian kewajiban konsumen;

4. Sistem informasi manajemen risiko

Sistem manajemen risiko Perusahaan terintegrasi dengan basis data yang kuat serta prosedur internal yang memadai untuk mendukung kualitas manajemen risiko dan pelaporan kinerja portofolio; dan

5. Sistem pengendalian internal yang menyeluruh

Perusahaan menerapkan pendekatan Tiga Lini Pertahanan untuk sistem pengendalian internalnya: yakni fungsi pengawasan, pengendalian, dan pengelolaan.

- **Pertahanan Lapis Pertama**

Unit-unit bisnis dan operasional bertanggung jawab mengidentifikasi, menilai, mengawasi, dan menanggulangi risiko. Tanggung jawab utamanya adalah mengelola eksposur risiko harian, sesuai dengan target pasar, kebijakan, dan prosedur yang telah ditetapkan;

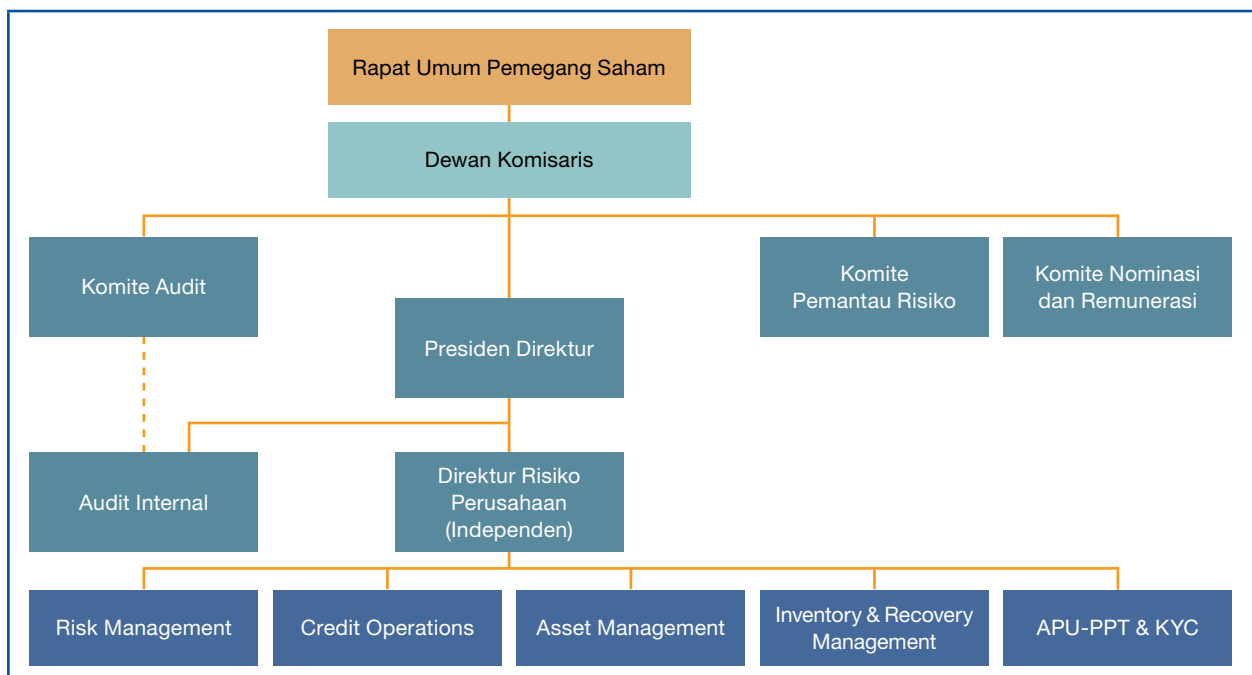
- **Pertahanan Lapis Kedua**

Direktorat Risiko Perusahaan (Risk Enterprise), Departemen Financial Planning & Control, dan Unit Legal & Litigation mengawasi secara independen. Direktorat Risk Enterprise bertanggung jawab mengkaji dan menyetujui strategi dan tingkat risiko yang dapat diterima, serta bekerja sama dengan unit-unit bisnis dan operasional dalam memastikan pengelolaan risiko sesuai batasan yang ditetapkan. Unit Legal & Litigation mengelola risiko kepatuhan terkait hukum dan bertanggung jawab memastikan bahwa peraturan yang berlaku telah disosialisasikan dan dipatuhi seluruh unit terkait; dan

- **Pertahanan Lapis Ketiga**

Departemen Audit Internal melakukan pengujian dan audit secara independen terhadap setiap proses yang dijalankan unit-unit pada lapis pertama dan kedua.

GRAFIK 19 — TIGA LINI PERTAHANAN DALAM MANAJEMEN RISIKO





Kinerja Manajemen Risiko 2020

Sepanjang 2020, Perusahaan semakin memperkuat fungsi manajemen risiko dengan melibatkan inisiatif antara lain:

- Peningkatan segmentasi aplikasi *credit scoring* untuk mengklasifikasikan pelanggan berdasarkan tingkat risiko;
- Penerapan *Behaviour Scoring (B-Score)* dan metode penanganan risiko pelanggan yang terkait; dan
- Melaksanakan model perhitungan pencadangan kerugian sesuai dengan aturan PSAK 71.

Matriks Risiko 2020

BFI Finance menggolongkan berbagai risiko yang dihadapinya berdasarkan POJK 44/2020, dan telah mengembangkan matriks risiko yang mencantumkan potensi dampak dan mitigasi dari setiap faktor risiko.

TABEL 132 — Matriks Risiko 2020

No.	Jenis Risiko	Sumber	Aspek yang Berpotensi Terdampak	Mitigasi	Peringkat Risiko
1.	Risiko Strategi	Kegagalan penetapan strategi yang tepat untuk mencapai sasaran utama	Seluruh aspek bisnis dan operasional	1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi 2. Evaluasi dan penyesuaian rencana strategis secara berkala	Sedang-Rendah
2.	Risiko Operasional	Kegagalan proses di lingkungan internal dan eksternal; gangguan operasional dan keuangan; isu regulasi; kecurangan internal ataupun eksternal	Produk dan jasa; proses bisnis; kegiatan operasional; sistem dan infrastruktur; reputasi	1. Penyusunan dan penerapan SOP untuk setiap proses kerja untuk menghindari penyimpangan 2. Keberadaan unit Operational Risk Management (ORM), Risk Quality Management, dan Operational Risk Monitoring 3. Keberadaan <i>Disaster Recovery Plan</i> dan <i>Disaster Recovery Center</i> 4. Pengawasan oleh Audit Internal 5. Program kesadaran dan pencegahan kecurangan yang komprehensif 6. Indikator peringatan dini	Sedang-Rendah

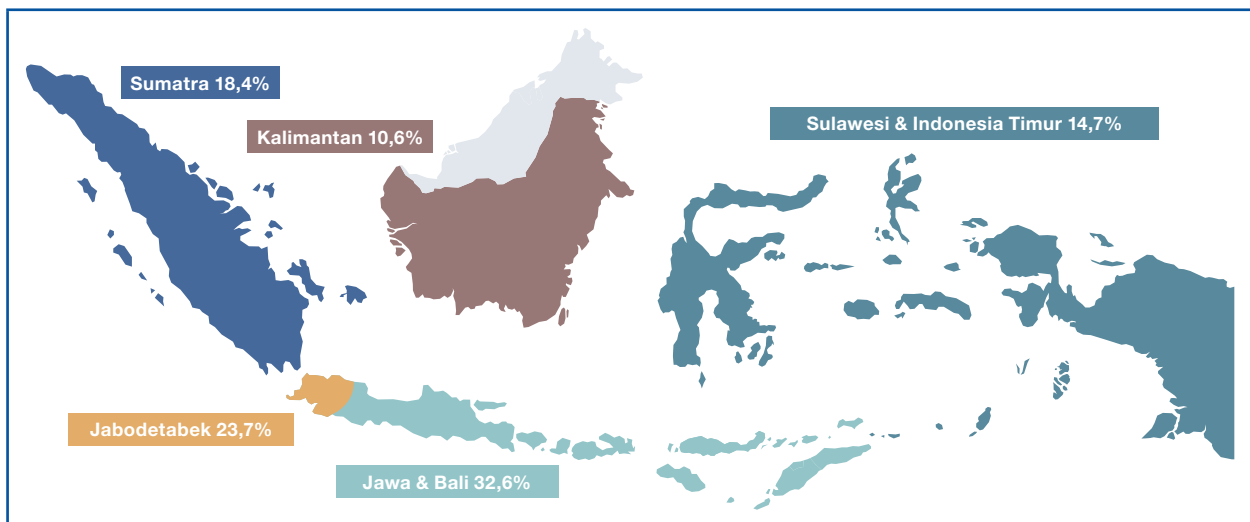


No.	Jenis Risiko	Sumber	Aspek yang Berpotensi Terdampak	Mitigasi	Peringkat Risiko
3.	Risiko Pembiayaan (Risiko Kredit)	Kegagalan peminjam untuk memenuhi kewajiban terhadap Perusahaan; perubahan faktor-faktor eksternal	Kondisi keuangan; reputasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keberadaan kebijakan dan prosedur penentuan target pasar, persetujuan penerimaan kredit, tingkat bunga, pembatasan limit dan eksposur 2. Manajemen penagihan 3. Penerapan MIS untuk mengukur kinerja portofolio 4. Pengenalan masalah dan penyelesaian masalah secara cepat dan tepat 5. <i>Stress test</i> dan sistem deteksi dini 6. Kebijakan diversifikasi portofolio dan basis konsumen 7. Pencadangan kerugian pinjaman sesuai PSAK 71 	Sedang-Rendah
4.	Risiko Pasar	Risiko perubahan harga pasar pada posisi portofolio dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif	Kondisi keuangan; nilai pinjaman dalam bentuk valas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan lindung nilai untuk seluruh pinjaman dalam bentuk valas 2. Memberikan pembiayaan dengan nilai rupiah 	Sedang-Rendah
5.	Risiko Likuiditas	Risiko ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo	Kondisi keuangan; reputasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelolaan arus kas yang efektif 2. Pengumpulan dan analisis data dan indikator penting 3. Manajemen likuiditas, <i>gap</i>, dan <i>pricing</i> 	Sedang-Rendah
6.	Risiko Hukum	Risiko akibat kelalaian perusahaan yang dapat menimbulkan kelemahan dari aspek yuridis	Seluruh aspek bisnis dan operasional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan kegiatan bisnis pembiayaan sesuai dengan peraturan yang berlaku 2. Transparansi dalam setiap pembiayaan 3. Pemeriksaan setiap klausul dalam dokumen pembiayaan oleh Tim Legal 	Sedang-Rendah
7.	Risiko Kepatuhan	Risiko akibat perusahaan tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan yang berlaku	Keuangan; operasional bisnis; reputasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan pembiayaan sesuai dengan peraturan yang berlaku 2. Melaksanakan kewajiban dari otoritas dengan tepat waktu 	Sedang-Rendah



No.	Jenis Risiko	Sumber	Aspek yang Berpotensi Terdampak	Mitigasi	Peringkat Risiko
8.	Risiko Reputasi	Risiko akibat kejadian yang menimbulkan persepsi negatif terhadap perusahaan	Reputasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan penagihan dan eksekusi jaminan sudah sesuai dengan etika dan aturan yang berlaku 2. Penanganan komplain dari debitur dan masyarakat dengan cepat dan sopan 3. Pemantauan terhadap berita negatif dari media massa dan media sosial, dan pemberian penjelasan 	Sedang-Rendah

GRAFIK 20 — DIVERSIFIKASI PEMBIAYAAN BERDASARKAN PIUTANG YANG DIKELOLA



Evaluasi Efektivitas Sistem Manajemen Risiko 2020

Profil risiko Perusahaan untuk 2020 berada pada kategori Risiko Sedang-Rendah, berdasarkan penilaian sendiri yang dilakukan sesuai POJK 28/2020 dan POJK 44/2020. Profil risiko Perusahaan disampaikan setiap bulan kepada Komite Pemantau Risiko untuk ditindaklanjuti.

BFI Finance menjalankan program restrukturisasi yang diinstruksikan oleh OJK atas terjadinya pandemi Covid-19. Perusahaan mengelola risiko terkait untuk mempertahankan struktur permodalan yang kuat dan menjaga likuiditas. Perusahaan menjalankan tiga kategori restrukturisasi yang pemberiannya disesuaikan dengan kondisi setiap pelanggan. Pertama adalah *Grace Period* atau masa tenggang, di mana pelanggan hanya membayar bunga selama 3 hingga 6 bulan. Kedua adalah perpanjangan tenor pembiayaan hingga enam bulan dengan jumlah pembayaran bulanan yang lebih kecil. Yang terakhir adalah penundaan pembayaran cicilan penuh selama tiga bulan.



Pada 31 Desember 2020, nilai *outstanding* dari Piutang yang Direstrukturisasi berjumlah Rp4,6 triliun atau 33,1% dari Jumlah Piutang yang Dikelola. Rasio Piutang yang Direstrukturisasi terhadap Jumlah Piutang yang Dikelola mencapai nilai tertinggi pada September 2020 yaitu sebesar 35,5% dan kemudian turun menjadi 33,1% pada akhir 2020. Rasio tersebut masih berada di bawah rata-rata industri, dengan nilai Piutang yang Direstrukturisasi mencapai Rp151,5 triliun atau 38,4% dari seluruh piutang pembiayaan di industri ini.

Strategi untuk memitigasi risiko di masa pandemi Covid-19 dengan implementasi struktur manajemen risiko yang memadai terus diupayakan maksimal sehingga performa Perusahaan tetap terjaga. Direktorat Manajemen Risiko bertanggung jawab penuh terhadap analisis portofolio risiko, menjaga kualitas kredit, menjaga kualitas aset hingga *recovery*; fungsi Audit Internal yang independen melakukan pengawasan dan evaluasi proses operasional; serta Komite Pemantau Risiko dan Komite Audit, yang melakukan pengawasan independen secara rutin. Dengan demikian, sistem manajemen risiko BFI Finance berjalan efektif di 2020.

Fokus dan Rencana Pengembangan Manajemen Risiko 2021

Di 2021, BFI Finance akan memperkuat kinerja sistem manajemen risikonya dengan:

- Meninjau ulang profil risikonya untuk dapat mengevaluasi risiko inheren secara lebih baik di masa adaptasi “Kebiasaan Baru”;
- Mengoptimalkan pengelolaan risiko operasional sebagai bagian risiko utama, antara lain, dengan menguji rencana keberlangsungan usaha secara berkala; dan
- Meningkatkan kemampuan analitik dengan manajemen data yang lebih baik.

Kasus Hukum 2020



Terdapat 33 perkara hukum yang masih berlangsung dan dihadapi Perusahaan hingga saat laporan ini dicetak. Umumnya, perkara-perkara tersebut terkait tindakan yang diambil Perusahaan sebagai akibat kelalaian konsumen dalam memenuhi perjanjian pembiayaan yang telah ditandatangani. Sejumlah 22 perkara berlangsung di pengadilan, dan sisanya ditangani oleh Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen (BPSK). Berdasarkan asesmen yang dilakukan Perusahaan, perkara dan/atau kasus hukum tersebut tidak berdampak signifikan/material terhadap kelangsungan usaha Perusahaan, dan merupakan bagian dari kegiatan rutin Perusahaan. Jumlah Sisa Pokok Utang dari seluruh kasus tersebut adalah sebesar Rp4,06 miliar, atau 0,03% dari nilai Piutang Pembiayaan yang Dikelola Perusahaan.

TABEL 133 — KASUS HUKUM 2020

Jenis Kasus	Penanganan	Jumlah Kasus
Sengketa Konsumen	Pengadilan Negeri Setempat	22
	Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen	11
Jumlah		33



Sanksi Administratif



Di 2020, tidak ada sanksi administratif apapun yang dikenakan kepada Perusahaan, anggota Direksi, atau anggota Dewan Komisaris, oleh OJK, BEI, ataupun otoritas lainnya.

Akses Informasi dan Komunikasi



Akses Informasi dan Data Perusahaan

Perusahaan berkepentingan untuk memastikan terciptanya mekanisme yang jelas dan efektif dalam hal penyebaran informasi kepada seluruh pemangku kepentingan, sebagai bagian dari pelaksanaan prinsip transparansi atau keterbukaan informasi.

Mekanisme penyebaran informasi di Perusahaan mencakup mekanisme internal dan eksternal, yang ditujukan kepada pemangku kepentingan yang berbeda, bergantung pada jenis informasi yang mereka perlukan.

Perusahaan melaksanakan penyebaran informasi ke berbagai pemangku kepentingan dengan tujuan menyebarluaskan pengetahuan, pemahaman, dan mendorong terciptanya persepsi positif dari seluruh pemangku kepentingan terhadap kebijakan dan kegiatan Perusahaan.

Akses terhadap informasi dan data Perusahaan tersedia untuk seluruh pemangku kepentingan dan investor, melalui situs web bfi.co.id. Pada situs tersebut tercantum berbagai informasi mengenai profil, produk dan jasa, laporan kinerja dan keuangan Perusahaan, dan lain-lain.

Jalur-jalur penyebaran informasi lainnya yang dikelola Perusahaan termasuk:

1. *Customer Care Hotline:* 1500018 (*one-stop solution*)
2. *Email Customer Care:* customercare@bfi.co.id
3. *SMS Customer Care:* 0815 8767 234
4. *WhatsApp Customer Care:* 0882 1150 0018
5. Media sosial Facebook, Twitter, Instagram, YouTube, dan LinkedIn:
 - Facebook: BFI Finance

- Twitter: @BFIFinance
- Instagram: @bfinance
- LinkedIn: PT BFI Finance Indonesia Tbk
- YouTube: BFI Finance Official

Pemangku kepentingan yang ingin mendapatkan informasi lainnya yang tidak tersedia dari jalur-jalur di atas, dapat langsung menghubungi Kantor Pusat BFI Finance pada alamat berikut:

PT BFI Finance Indonesia Tbk

u.p. Unit Corporate Communication (CorComm)
BFI Tower
Sunburst CBD Lot 1.2
Jl. Kapt. Soebijanto Djojohadikusumo
BSD City, Tangerang Selatan 15322
Indonesia
Tel: (62-21) 2965 0300, 2965 0500
Fax: (62-21) 2966 0757, 2966 0758
Email: corporate.communication@bfi.co.id
Situs web: bfi.co.id

Komunikasi Perusahaan

Fungsi untuk menyampaikan informasi, kabar terbaru, dan pesan yang mengatasmakan Perusahaan secara menyeluruh, sekaligus membangun koordinasi yang efektif di lingkungan internal maupun eksternal Perusahaan, yang dapat membangun dan memelihara reputasi Perusahaan di mata para pemangku kepentingan ada di Corporate Communication.

Corporate Communication berada di bawah naungan Departemen Corporate Communication & Corporate Social Responsibility (CorComm & CSR), bertugas untuk mengelola berbagai kegiatan komunikasi dan mengatur seluruh fungsi komunikasi internal dan eksternal Perusahaan, menjaga kepuasan para pemangku kepentingan termasuk pemegang saham dan Pemerintah melalui penyediaan informasi dan data Perusahaan. Komunikasi Perusahaan kepada para pemangku kepentingan yang dilakukan melalui tiga cara berikut:

- Komunikasi Eksternal (Umum);
- Komunikasi Internal; dan
- *Corporate Branding*.

Komunikasi Eksternal (Umum)

Perusahaan menjalankan kegiatan komunikasi dengan pemangku kepentingan eksternal dengan cara mengelola dan menyebarkan informasi Perusahaan ke berbagai media massa serta pihak ketiga lainnya. Langkah ini diyakini membantu terciptanya hubungan yang harmonis dengan seluruh pemangku kepentingan dan kalangan

masyarakat umum. Informasi yang diperlukan terkait kondisi bisnis Perusahaan disampaikan secara tepat waktu dan akurat.

Fungsi komunikasi eksternal Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan dan mengimplementasikan strategi komunikasi di semua media komunikasi Perusahaan;
2. Mengembangkan materi publikasi untuk meningkatkan profil Perusahaan dan kegiatan pemasaran Perusahaan;
3. Memastikan adanya konten terkini dan sesuai, membuat perbaikan fungsi, menerapkan dan memperluas strategi media sosial untuk meningkatkan profil Perusahaan;
4. Memastikan komunikasi dan pedoman merek Perusahaan berjalan dengan baik dan memantau segala hal yang berkaitan dengan merek (*brand*) Perusahaan;
5. Bertanggung jawab atas isi dan informasi dalam setiap media komunikasi dan materi promosi, baik bersifat *above-the-line* maupun *below-the-line*, baik internal maupun eksternal;
6. Bekerja sama dengan unit-unit lain yang terkait untuk memastikan adanya fungsi komunikasi yang terintegrasi dan saling melengkapi;
7. Mendukung semua kegiatan atau acara Perusahaan yang berjalan baik internal maupun eksternal;
8. Bekerja sama dengan komunitas atau kelompok pemberdayaan masyarakat untuk

menyelenggarakan kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan visi dan misi Perusahaan; dan

9. Bekerja sama secara komprehensif dengan regulator untuk menciptakan hubungan kerja yang baik dan bermanfaat bagi kedua belah pihak.

Dalam kesehariannya, Perusahaan menggunakan saluran komunikasi eksternal sebagai berikut:

- Komunikasi melalui Situs Web Perusahaan
Situs web Perusahaan, bfi.co.id, merupakan jalur penyediaan informasi terkini terkait pencapaian kinerja keuangan Perusahaan secara triwulan, keterbukaan terkait aksi korporasi, serta informasi terkini lainnya tentang Perusahaan. Situs web Perusahaan diperbarui dari waktu ke waktu, sehingga memungkinkan pelanggan dan masyarakat mempelajari program-program promosi terbaru, kesaksian pelanggan, dan jasa-jasa pembiayaan yang Perusahaan tawarkan.
Pengunjung situs web dapat berkomunikasi dengan staf *Customer Care* seputar produk-produk jasa pembiayaan, menyampaikan keluhan atau saran, serta bertanya tentang lowongan pekerjaan dan beasiswa. Sejak 2016, situs web BFI Finance telah dilengkapi dengan fungsi komunikasi dan akses data untuk memudahkan masyarakat umum, pelanggan dan calon pelanggan, investor dan calon investor, serta regulator, mengetahui berbagai berita seputar kinerja, aktivitas, dan pencapaian Perusahaan terkini.



Pengembangan dan pengkinian situs web Perusahaan diterapkan sesuai dengan POJK No. 8/POJK.04/2015 tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik.

- Jejaring Sosial Perusahaan BFI Finance memperhatikan perkembangan terkini di dunia media sosial dan memanfaatkannya untuk menjalin komunikasi interaktif dengan seluruh pemangku kepentingan. Perusahaan membuka saluran komunikasi daring melalui Facebook, Instagram, Twitter, LinkedIn, dan YouTube. Sarana ini dikelola secara bersama-sama oleh Unit Corporate Communication dan Unit Digital Marketing.
- Siaran Pers BFI Finance menerbitkan 31 siaran pers dalam rangka keterbukaan informasi kepada publik di 2020. Siaran pers ini dimuat di berbagai media, baik cetak maupun daring, di seluruh Indonesia.
- Jalur Komunikasi Lainnya Perusahaan mengelola jalur komunikasi lainnya untuk memudahkan interaksi dengan pelanggan dan calon pelanggan (konsumen umum), antara lain SMS, email, WhatsApp, dan hotline *Customer Care*, sebagaimana dijelaskan di bagian sebelumnya.

Komunikasi Internal

Perusahaan menyediakan akses terhadap informasi terkait berbagai aspek dalam bisnis Perusahaan bagi para karyawannya. Akses dan komunikasi internal ini memastikan karyawan mengetahui informasi dan

memiliki pemahaman terkini yang akurat tentang kondisi Perusahaan, selain juga informasi umum lainnya yang relevan dengan aktivitas bisnis Perusahaan. Prinsip keterbukaan informasi yang Perusahaan terapkan dengan para pemangku kepentingan eksternal juga dilakukan terhadap pemangku kepentingan internal dengan cara ini, sehingga kualitas interaksi antara manajemen dengan para pemangku kepentingan internal, khususnya para karyawan, semakin baik.

Perusahaan juga memberlakukan sistem komunikasi satu pintu untuk komunikasi internal dan eksternal. Seluruh informasi Perusahaan yang bersifat umum dikelola oleh Unit Corporate Communication.

Bentuk-bentuk kegiatan komunikasi internal Perusahaan antara lain:

- Media Elektronik Di Perusahaan, komunikasi dilakukan melalui media digital untuk meminimalkan penggunaan bahan kertas, meningkatkan efisiensi operasional, dan melestarikan lingkungan. Media elektronik untuk komunikasi internal termasuk e-mail blast, situs web Perusahaan, dan portal internal *Service Insight Community (SIC)* yang merupakan pusat sarana informasi elektronik khusus bagi karyawan, yang memuat informasi terkini terkait aktivitas bisnis, aktivitas karyawan, sarana berbagi informasi dari karyawan untuk karyawan, informasi umum, serta kampanye hidup sehat dan peduli lingkungan.

- Pertemuan Perusahaan menyelenggarakan pertemuan yang berisi dialog dan *sharing* dari para manajemen senior Perusahaan dan pembicara eksternal kepada para karyawan mengenai topik-topik terkini, baik yang berhubungan dengan aktivitas bisnis Perusahaan maupun pengembangan kepribadian. Pertemuan ini diselenggarakan oleh Departemen Human Capital sebagai bagian dari program hubungan karyawan. Sejak pandemic Covid-19 dinyatakan sebagai bencana nasional, seluruh pertemuan yang telah direncanakan dialihkan ke pertemuan daring.
- *Direct Engagement* Dengan ditiadakannya tatap muka langsung dan kemudian dialihkan dengan tatap muka *virtual*, Perusahaan terus berupaya untuk mencari cara untuk menjalin komunikasi secara intensif dengan karyawannya, untuk terus mengkomunikasikan tujuan dan target Perusahaan. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan memberikan *gimmick* atau bingkisan kecil, dengan menyisipkan semangat Perusahaan dalam bingkisan tersebut, kepada seluruh karyawan tanpa terkecuali.

Corporate Branding

Corporate branding berfungsi untuk melakukan koordinasi berbagai aktivitas Perusahaan untuk meningkatkan citra Perusahaan di mata publik, terutama pemangku kepentingan eksternal. Fungsi *corporate branding* adalah menstandarisasi dan menentukan batasan baku untuk

segala hal terkait identitas Perusahaan dan cara-cara yang efektif untuk mengomunikasikannya kepada para pemangku kepentingan eksternal dan internal.

Untuk mengatur bagaimana citra dan tampilan BFI Finance di muka publik serta mendukung perangkat komunikasi, pemasaran dan promosi Perusahaan, maka sejak 2017 Perusahaan telah memiliki Panduan Identitas Perusahaan atau *Corporate Brand Guidelines*.

Aktivitas *corporate branding* yang dilakukan di 2020, antara lain:

- Terus memantau standardisasi berbagai atribut terkait identitas Perusahaan;
- Meningkatkan kesadaran masyarakat akan *tagline* Perusahaan *#SelaluAdaJalan* sebagai salah satu kunci penyebaran visi dan misi BFI Finance sebagai perusahaan pembiayaan yang siap membantu kebutuhan masyarakat dan mendukung swasembada masyarakat melalui usaha mikro, kecil, menengah, hingga besar;
- Memberikan konsultasi dan bantuan ke berbagai unit kerja di Perusahaan untuk mendukung aktivitas dan acara resmi Perusahaan, atau melibatkan partisipasi sponsor dari Perusahaan agar selaras dengan aturan-aturan standar identitas Perusahaan;
- Memberikan konsultasi dan bantuan untuk mendukung kampanye produk-produk pembiayaan dari Perusahaan;

- Memastikan bahwa segala atribut yang dipergunakan dan membawa nama Perusahaan, baik untuk kegiatan tingkat nasional maupun lokal di kantor cabang, telah sesuai dengan standar identitas Perusahaan;
- Menyusun program edukasi kepada masyarakat yang dikampanyekan secara daring di era “Kebiasaan Baru” melalui beragam kegiatan, yaitu:
 1. Mencetuskan program tayang bincang “Ruang Temu” yang disiarkan di media sosial YouTube BFI Finance Official;
 2. Kampanye Dirgahayu RI “BFI Finance untuk Indonesia” melalui media sosial Instagram @bifinance; dan
 3. Edukasi protokol kesehatan “TikTok: What’s in My Bag?” yang ditayangkan di @bifinance;
- Mengelola produk cetakan berupa souvenir Perusahaan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan eksistensi Perusahaan;
- Menyelenggarakan BFI Ride 2020, *event* olahraga tambahan setelah ditundanya acara BFI RUN karena pandemi. Dilaksanakan pertama kalinya sekaligus dalam rangka peresmian perpindahan kantor cabang Bintaro yang diikuti lebih dari 200 peserta baik dari karyawan Perusahaan maupun umum dengan dua kategori, yaitu 50K Road Bike dan 25K Folding Bike; dan

- Melaksanakan program edukasi literasi keuangan bagi 408 pelaku usaha mikro, kecil dan menengah, diselenggarakan bekerja sama dengan *e-commerce* terkemuka, Lazada.

Promosi Produk

Perusahaan menyebarluaskan informasi produknya untuk meningkatkan ketertarikan pelanggan dalam memanfaatkan layanan pembiayaan Perusahaan, menarik minat pelanggan baru, menjaga kestabilan penjualan dalam kondisi pasar yang lesu, membedakan serta mengunggulkan produk layanan pembiayaan yang dimiliki oleh Perusahaan dibandingkan produk para pesaing, serta membentuk citra produk di mata pelanggan sesuai harapan Perusahaan.

Fungsi ini dikelola oleh Unit Integrated Marketing Communication atau IMC (mencakup fungsi *strategic communication* dan *event activation*) dan Digital Marketing. Aktivitas yang dilakukan unit ini telah dirinci pada bagian Pemasaran dalam bab Analisis dan Pembahasan Manajemen dari Laporan Tahunan Terintegrasi ini (halaman 138-143).

Korespondensi dengan OJK dan BEI

Selama 2020, Perusahaan berkorespondensi dengan OJK sebanyak 191 kali dan BEI sebanyak 76 kali. Fungsi ini dijalankan oleh Unit Corporate Regulatory Compliance yang bernaung di bawah Departemen Corporate Secretariat.

Hubungan Investor



Fungsi Hubungan Investor di BFI Finance adalah untuk membina komunikasi dan hubungan yang baik dengan berbagai pemangku kepentingan, terutama dengan pemegang saham, investor prospektif, dan analis.

Melalui fungsi tersebut, Perusahaan berupaya untuk memungkinkan interaksi efektif antara Perusahaan dengan masyarakat luas, untuk menyebarkan perkembangan terkini dan informasi yang penting untuk diketahui oleh pasar, dengan cara penyampaian yang konsisten dan transparan. Ini dilakukan melalui berbagai cara, seperti pelaksanaan *analyst meeting* (termasuk paparan publik), konferensi, kunjungan investor ke Perusahaan dan *conference call*, dan juga penyampaian informasi melalui situs resmi Perusahaan. Selama 2020, seluruh aktivitas Hubungan Investor dilakukan secara virtual akibat terjadinya penutupan lalu-lintas perbatasan dan transportasi udara. Perusahaan terus berkomunikasi dan menjaga hubungan dengan para pemegang saham dan calon investor melalui pertemuan virtual tatap muka baik secara perorangan maupun kelompok dengan para investor institusi dan ritel.

Tugas dan Tanggung Jawab

Unit Hubungan Investor memiliki tugas dan tanggung jawab berikut:

- Memfasilitasi komunikasi antara Perusahaan dengan pemangku kepentingan eksternal, terutama pemegang saham, investor prospektif, dan lembaga pemerintah terkait pasar modal dan investasi;
- Mengoordinasikan penyusunan Laporan Tahunan Perusahaan;
- Menangani proses publikasi laporan-laporan Perusahaan secara daring di situs web Perusahaan, bfi.co.id; dan
- Bertindak sebagai penyelenggara, koordinator utama, dan pengawas berbagai kegiatan Perusahaan, seperti RUPS dan Paparan Publik.

Profil Head of Investor Relations



Koon Pek, Ng

Warga Negara: Malaysia

Usia: 43

Domisili: Jakarta, DKI Jakarta

Beliau menjabat sebagai Head of Investor Relations sejak Januari 2011. Sebelum bergabung dengan BFI Finance, beliau menjabat sebagai Vice President Equity Capital Markets di CIMB Investment Bank di Malaysia dan Indonesia hingga 2009. Beliau mengawali kariernya sebagai Analis di Nikkei Pacific Corporate Advisors, Kuala Lumpur, pada 2001, dan selanjutnya mengikuti Program Manajemen Keuangan di General Electric pada 2002–2004. Beliau memegang gelar Bachelor of Arts atau B.A. (Hons) di bidang Ekonomi Industri dari University of Nottingham, Inggris, lulus pada 1999, dan Master of Science atau M.Sc. di bidang Sekuritas, Investasi, dan Perbankan Internasional dari ISMA Centre di University of Reading, Inggris, lulus pada 2000.

Pelaksanaan Tugas 2020

Di 2020, Unit Hubungan Investor melaksanakan pekerjaan-pekerjaan berikut:

TABEL 134 — KEGIATAN HUBUNGAN INVESTOR DI 2020

Jenis Kegiatan	Jumlah Kegiatan
<i>Analyst Meeting</i>	3 kali
Konferensi	3 kali
Pertemuan Virtual Tatap Muka Perorangan	31 kali
Pertemuan Virtual dengan Grup Investor	4 kali (jumlah partisipasi >360 investor ritel dan institusi)

Kepatuhan



Unit Kepatuhan di BFI Finance dikelola oleh Direksi dan berada di bawah pengawasan Presiden Direktur dan Sekretaris Perusahaan. Unit Kepatuhan memantau kebijakan, ketentuan, sistem, prosedur, dan kegiatan Perusahaan, serta memastikan pemenuhan peraturan yang berlaku.

Anti-Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT)

BFI Finance membentuk Departemen APU-PPT di bawah Direktorat Enterprise Risk. Di 2020, Departemen APU-PPT menjalankan fungsi pengawasan berdasarkan lima program, dengan inisiatif terinci sebagai berikut:

1. Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris
 - a. Penyesuaian struktur organisasi di Direktorat Enterprise Risk terkait Unit Kerja Pengenalan Nasabah;
 - b. Pembahasan kerangka kerja APU-PPT beserta tindak lanjut yang perlu dilakukan dengan mempertimbangkan semua aspek persyaratan regulasi dan strategi Perusahaan; dan
 - c. Pembahasan posisi risiko APU-PPT beserta tindak lanjutnya bersama Komite Pemantau Risiko setiap tiga bulan, dan penilaian risikonya mengacu pada *National Risk Assessment* yang diterbitkan oleh PPATK dan *Sectoral Risk Assessment* yang diterbitkan oleh OJK.
2. Kebijakan dan prosedur
 - a. Penyesuaian Kebijakan dan Prosedur Perusahaan terkait Penerapan Program APU-PPT sesuai dengan perubahan regulasi, seperti pada POJK 23/2019;
 - b. Sosialisasi perubahan Kebijakan dan Prosedur terkait Penerapan Program APU-PPT kepada fungsi-fungsi terkait;
 - c. Memastikan pendekatan analisis risiko APU-PPT dilakukan dengan benar, mengacu pada *National Risk Assessment* PPATK dan *Sectoral Risk Assessment* OJK; dan
 - d. Pelaporan Transaksi Tunai dan Transaksi Mencurigakan kepada PPATK melalui aplikasi GRIPS.
3. Pengendalian internal
 - a. Kerja sama dengan Audit Internal dalam audit Kebijakan dan Prosedur sesuai POJK 12/2017 dan POJK 23/2019 serta audit penerapan Kebijakan dan Prosedur APU-PPT yang diterapkan Perusahaan;
 - b. Pengawasan mandiri terhadap debitur berisiko tinggi melalui program Pengkinian Data bersama penanggung jawab APU-PPT di cabang (Branch Manager), yang rencana serta realisasinya telah dilaporkan kepada OJK; dan
 - c. Tinjauan terhadap hasil *scoring* OJK terhadap pelaksanaan Program APU-PPT Perusahaan.
4. Sistem informasi manajemen
 - a. Pelaporan tiga bulanan data debitur kepada PPATK melalui aplikasi SIPESAT;
 - b. Identifikasi dan penerapan "*red flag tools*" APU-PPT sesuai Surat Edaran Kepala PPATK No. SE-03/1.02/PPATK/05/15 tentang Indikator Transaksi Keuangan Mencurigakan bagi Penyedia Jasa Keuangan, untuk pengawasan Transaksi Tunai dan Transaksi Mencurigakan;
 - c. Uji efektivitas indikator dalam "*red flag tools*" APU-PPT untuk memastikan bahwa Perusahaan tidak digunakan sebagai sarana pencucian uang;
 - d. Pengawasan Transaksi Tunai dan Transaksi Mencurigakan secara rutin;
 - e. Pembuatan *Negative List Database* terkait Penerapan Program APU-PPT dari berbagai sumber data yang tidak hanya berorientasi pada persyaratan regulasi dalam negeri, tetapi juga kepentingan investor dari Uni Eropa dan Amerika Serikat untuk mengidentifikasi tingkat risiko Debitur dan Calon Debitur;



- f. Pembuatan *Politically Exposed Person Database* dari berbagai sumber untuk mengidentifikasi Debitur *High Risk*;
 - g. *E-register* ke sistem SIGAP dan melakukan pelaporan terhadap hasil pemeriksaan data Debitur terhadap data DTTOT dan Daftar Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal; dan
 - h. Pemastian kesiapan Perusahaan untuk melakukan pelaporan ke sistem Go AML di 2021.
5. Sumber daya manusia dan pelatihan
 - a. Penyesuaian pola *New Normal*, dengan pembaruan dan pengembangan materi *e-learning* baru agar mudah dipelajari dan semakin banyak diakses oleh seluruh karyawan. Sosialisasi dan pelatihan di 2020 menjangkau 1.475 karyawan dan ditargetkan untuk dapat diakses oleh seluruh karyawan pada 2021;
 - b. Partisipasi dalam pelatihan APU-PPT dari OJK dan PPATK untuk memastikan kemutakhiran pemahaman dan pengetahuan sejalan dengan perkembangan regulasi;
 - c. Pelatihan APU-PPT bagi Area Credit Analyst terkait *New Business Process* yang dibangun sebagai upaya adaptasi terhadap pandemi; dan
 - d. Pelatihan relevan bagi setiap karyawan di Unit Kerja APU-PPT agar memiliki pemahaman luas dan selalu *up-to-date*.

Kode Etik dan Budaya Perusahaan



Kode Etik

BFI Finance memiliki dan menerapkan Kode Etik Perusahaan, yakni serangkaian kebijakan terkait standar etika bisnis dan perilaku bagi karyawannya dalam menjalankan setiap aktivitas bisnisnya, agar sesuai dengan visi, misi, dan budaya Perusahaan.

Kode Etik Perusahaan dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip GCG berikut:

- Transparansi, diterapkan dengan memastikan setiap langkah dan proses penetapan kebijakan dan keputusan Dewan Komisaris,

Direksi, dan seluruh jajaran Perusahaan dilakukan secara transparan dan dapat dikaji;

- Kemandirian, diterapkan dengan menjalankan kegiatan secara independen sesuai dengan profesionalisme dan kode etik tanpa dapat dipengaruhi pihak manapun;
- Akuntabilitas, diterapkan dengan menetapkan secara jelas tanggung jawab dan kewenangan Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh jajaran Perusahaan dalam struktur organisasi dan uraian jabatan masing-masing;

- Pertanggungjawaban, diterapkan dengan menyesuaikan pengelolaan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat; dan
- Kewajaran, diterapkan dengan memberikan rasa keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Isi Kode Etik

Kode Etik Perusahaan terdiri dari etika bisnis dan etika perilaku.



Etika bisnis menjelaskan tentang bagaimana Perusahaan sebagai suatu entitas bisnis bersikap, beretika, dan bertindak dalam upaya menyeimbangkan kepentingan Perusahaan dengan kepentingan segenap pemangku kepentingan, sesuai prinsip-prinsip GCG dan nilai-nilai dasar Perusahaan, dengan tetap menjaga profitabilitas.

Etika perilaku merupakan seperangkat aturan nilai yang mencerminkan suatu sikap dan komitmen dalam memenuhi ketentuan perilaku untuk menjaga nama baik, kerahasiaan, serta hal-hal penting lainnya yang berpengaruh terhadap reputasi Perusahaan.

Kode Etik Perusahaan memuat nilai-nilai dasar Perusahaan yang dimanifestasikan dalam perilaku-perilaku berikut:

1. Giat Memperbaiki Diri Secara Berkesinambungan
2. Realisasikan Saling Menghormati dan Peduli
3. Ekstra Pelayanan untuk Pelanggan Internal dan Eksternal
4. Absolut dalam Integritas
5. Tim Kerja yang Solid dan Saling Percaya

Esensi dari Kode Etik Perusahaan ini selanjutnya dicerminkan dalam Pedoman Prinsip-Prinsip Berusaha yang berlaku di BFI Finance, dengan pokok-pokok sebagai berikut:

Tanggung Jawab Perusahaan

Di dalam Pedoman Prinsip-Prinsip Berusaha, BFI Finance mengakui adanya lima bidang tanggung jawab Perusahaan, sebagai berikut:

1. Kepada Pemegang Saham

- BFI Finance akan menjalankan usaha untuk meningkatkan nilai pemegang saham berdasarkan prinsip-prinsip GCG;
- BFI Finance akan memberikan hasil usaha yang optimal dengan senantiasa memelihara tingkat pengembalian investasi kepada para pemegang saham, serta mempertahankan kecukupan dana untuk menggerakkan pertumbuhan Perusahaan;
- BFI Finance menghargai hubungan dengan para pemegang saham dan akan memberikan informasi tepat waktu, teratur, dan dapat dipercaya mengenai kegiatan, kondisi keuangan, dan hasil usaha Perusahaan.

2. Kepada Pelanggan

BFI Finance berkomitmen mendapatkan dan mempertahankan para pelanggan dengan menyediakan produk jasa pembiayaan yang memberikan nilai tambah bagi para pelanggan dari segi manfaat dan biayanya.

3. Kepada Karyawan

- BFI Finance menghargai para karyawan sebagai sumber daya yang penting melalui komitmennya terhadap pengembangan mereka secara berkelanjutan;
- BFI Finance akan merekrut, mempekerjakan, memberikan pelatihan dan mempromosikan karyawan berdasarkan kualifikasi dan kemampuan mereka;

- BFI Finance bertanggung jawab untuk menciptakan kondisi kerja yang sehat dan menjamin keselamatan para karyawan.

4. Kepada Seluruh Pemangku Kepentingan

BFI Finance senantiasa memelihara hubungan yang saling menguntungkan dengan para kreditur, mitra usaha dan pihak lainnya dengan siapa Perusahaan berbisnis, serta mendorong penerapan prinsip-prinsip ini dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari.

5. Kepada Masyarakat

Sebagai anggota masyarakat, BFI Finance senantiasa menjalankan bisnis yang bertanggung jawab dengan menghormati undang-undang dan peraturan yang berlaku, dan berupaya untuk memastikan bahwa kegiatan-kegiatannya tidak melanggar hak-hak asasi manusia. Partisipasi Perusahaan, baik dalam pemberian sumbangan maupun penyelenggaraan pelatihan serta kegiatan sosial lainnya, dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas hidup bagi lingkungan sekitarnya dan memberikan manfaat langsung bagi seluruh penerimanya.

Integritas Usaha

BFI Finance beserta seluruh kantor cabangnya dituntut untuk mengutamakan kejujuran, integritas dan kewajaran di semua aspek usaha perusahaan dan mengharapkan hal yang sama dalam hubungan dengan semua pihak dengan siapa BFI Finance berbisnis.



Seluruh transaksi bisnis atas nama Perusahaan dicatat secara akurat sesuai dengan prosedur operasional standar dan tunduk pada audit. Para karyawan perlu mengesampingkan keperluan pribadi mereka ketika menjalankan bisnis Perusahaan.

Pemakaian dan Perlindungan Aset Perusahaan

BFI Finance memastikan setiap karyawan bertanggung jawab atas pemakaian yang wajar, perlindungan dan pelestarian aset dan sumber daya Perusahaan. Aset dan sumber daya Perusahaan, maupun kesempatan-kesempatan apapun yang timbul berdasarkan kedudukan seseorang, digunakan semata-mata untuk kepentingan pencapaian tujuan Perusahaan dan bukan untuk kepentingan pribadi. Karyawan BFI Finance dilarang mencari keuntungan untuk diri mereka sendiri atau orang lain melalui penyalahgunaan jabatan.

Pengungkapan Informasi

BFI Finance menganggap informasi di bidang strategi bisnis merupakan aset penting bagi Perusahaan yang harus dilindungi terhadap kehilangan, pelanggaran serta pemakaian dan pengungkapan yang tidak selayaknya.

Perdagangan Orang Dalam (Insider Trading)

BFI Finance akan senantiasa memastikan bahwa semua karyawan mentaati aturan-aturan perdagangan orang dalam. Ini berarti bahwa adanya informasi bukan untuk umum yang

dapat mempengaruhi harga saham BFI Finance dirahasiakan dengan baik sampai diumumkan oleh manajemen yang berwenang. Karyawan yang mempunyai informasi sensitif yang mungkin dapat mempengaruhi harga saham BFI Finance dan hak-hak terkait, tidak boleh melakukan transaksi langsung maupun tidak langsung atas saham BFI Finance dan hak-hak terkait tersebut. Dewan Komisaris, Direksi serta seluruh karyawan berkomitmen untuk senantiasa melaksanakan Pakta Integritas Perusahaan dengan sebaik-baiknya sejalan dengan pelaksanaan kebijakan strategis yang diterapkan dalam mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

Penerapan dan Penegakan Kode Etik

Guna mendukung penerapan Kode Etik, Perusahaan mewajibkan beberapa hal berikut:

1. Kode Etik yang ditetapkan Perusahaan berlaku bagi seluruh karyawan, termasuk seluruh anggota Dewan Komisaris, Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris, serta Direksi dan manajemen;
2. Kode Etik tersebut disosialisasikan dan dipahami oleh seluruh karyawan; dan
3. Manajemen memberi teladan bagi bawahannya dalam penerapan Kode Etik tersebut.

Sosialisasi Kode Etik yang dilakukan di 2020 dilakukan bersamaan dengan sosialisasi Nilai-Nilai Dasar Perusahaan dan panduan perilaku karyawan. Selain itu, Departemen Human Capital menyebarluaskan informasi mengenai Kode Etik melalui *e-mail blast* dan di 2020 telah melakukan pembaruan Kebijakan Perusahaan.

Manajemen BFI Finance memiliki Pakta Integritas yang memuat komitmen Perusahaan terhadap penerapan prinsip-prinsip GCG. Dewan Komisaris, Direksi, serta seluruh karyawan berkomitmen untuk senantiasa melaksanakan Pakta Integritas Perusahaan dengan sebaik-baiknya. Pakta Integritas BFI Finance mengatur tentang Pedoman Prinsip-Prinsip Berusaha.

Dalam pelaksanaan Pedoman Prinsip-Prinsip Berusaha ini, Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh karyawan, tanpa melihat posisinya, wajib mematuhi dengan sungguh-sungguh etika pada tingkat tertinggi yang ditanamkan dalam Nilai-Nilai Dasar Perusahaan. Manajemen dan karyawan Perusahaan wajib memahami dan mematuhi nilai-nilai dasar tersebut yang sangat penting dalam menjaga pertumbuhan Perusahaan yang berkesinambungan.



Penanganan Pengaduan Pelanggaran Kode Etik

BFI Finance memantau penegakan Kode Etik Perusahaan dan menyediakan fasilitas pengaduan tentang pelanggaran Kode Etik tersebut. Karyawan yang terbukti melakukan pelanggaran akan diperiksa oleh Tim Pemeriksa Pelanggaran Disiplin Karyawan yang terdiri dari perwakilan Departemen Audit Internal dan Human Capital dan akan diberikan sanksi sesuai

jenis dan tingkatan pelanggaran sesuai ketentuan yang berlaku di Perusahaan.

Budaya Perusahaan

Perusahaan memiliki nilai-nilai dasar yang dianjurkan untuk dipahami dan dipatuhi sebagai budaya Perusahaan. Nilai-nilai dasar Perusahaan yang disingkat menjadi **GREAT** adalah:

- **G**iat Memperbaiki Diri secara Berkesinambungan;

- Realisasikan Saling Menghormati dan Peduli;
- Ekstra Layanan kepada Pelanggan Internal dan Eksternal;
- Absolut dalam Integritas; dan
- Tim Kerja yang Solid dan Saling Percaya.

Penjelasan mengenai GREAT sebagai nilai-nilai dasar BFI Finance dijelaskan pada bagian Nilai-Nilai Dasar dan Budaya Perusahaan dalam bab Profil Perusahaan (halaman 58).

Kebijakan Antikorupsi



BFI Finance mewajibkan seluruh anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan karyawannya untuk menjunjung tinggi persaingan usaha yang adil, nilai sportivitas dan profesionalisme, serta prinsip-prinsip GCG.

Perusahaan berkomitmen untuk menciptakan dan memelihara iklim usaha yang sehat, menghindari tindakan, perilaku, ataupun perbuatan yang dapat menimbulkan konflik kepentingan, korupsi, kolusi, dan nepotisme, serta selalu mengutamakan kepentingan Perusahaan di atas kepentingan pribadi, keluarga, kelompok ataupun golongan.

Informasi lebih lanjut tentang Kebijakan Antikorupsi ini tersedia pada <https://www.bfi.co.id/id/corporate/tata-kelola-perusahaan/kebijakan-anti-korupsi>



Kebijakan Pengadaan



Prinsip dan Kebijakan

Perusahaan memiliki prosedur dan tata cara pengadaan barang dan jasa yang diselenggarakan secara cepat dan transparan, dengan menerapkan prinsip GCG tanpa benturan kepentingan.

Kebijakan pengadaan barang dan jasa serta hubungan dengan pemasok di Perusahaan meliputi:

1. Penerapan Memo Internal dan Prosedur Operasional untuk pengadaan barang dan jasa;
2. Proses pengadaan barang dilakukan berdasarkan nominal dan tingkat otoritas, khususnya di kantor cabang untuk mempercepat proses dalam pemenuhan barang dan jasa. Pengadaan barang di atas nominal tertentu dilakukan secara terpusat di kantor pusat;
3. Pemasok utama baik barang maupun jasa diwajibkan menyerahkan dokumen legalitas secara lengkap, untuk menjamin hak dan kewajiban dari Perusahaan dan pemasok dilakukan sesuai dokumen yang ada;
4. Kode Etik dan Peraturan Perusahaan melarang karyawan Perusahaan untuk menerima janji atau pemberian dalam bentuk apapun dari pemasok; dan

5. Perusahaan melakukan evaluasi secara berkala untuk seluruh pemasok, untuk memastikan mereka dapat menunjang aktivitas Perusahaan.

Sistem Pengadaan

Perusahaan menyelenggarakan proses pengadaan dalam beberapa tahapan berikut:

1. Perencanaan: pembuatan rencana pengadaan;
2. Persiapan: kerangka acuan kerja, syarat prakualifikasi, dokumentasi pengadaan, strategi metode pemilihan penyedia barang dan jasa;
3. Pemilihan barang dan jasa: pengumuman atau undangan bagi *vendor* yang memiliki sertifikasi dan prakualifikasi, evaluasi penawaran dan negosiasi, penetapan pemenang, proses kontrak; dan
4. Penggunaan dan pengelolaan aset Perusahaan.

Sistem tersebut dijalankan secara terbuka dan kompetitif dengan mengikutsertakan calon penyedia barang dan jasa yang memenuhi syarat berdasarkan kemampuan

dan kinerja yang sesuai dengan kompetensi yang diperlukan. Selain melalui tahapan pengadaan barang dan jasa tersebut, Perusahaan juga menggunakan metode lain, seperti pelelangan, pemilihan langsung, dan pembelian langsung.

Kebijakan dan sistem tersebut membantu memastikan bahwa jumlah dan kualitas barang dan jasa yang diperoleh Perusahaan sesuai kebutuhan, dan diperoleh dengan harga yang kompetitif, pengiriman yang tepat waktu, dan pelayanan purnajual yang baik.

Pengadaan barang, baik di kantor pusat maupun cabang, dapat dipantau setiap saat melalui sistem *Fixed Assets Management*.

Menghadapi situasi pandemi, di 2020 Perusahaan melakukan pengadaan untuk fasilitas perlindungan kesehatan bagi karyawan dan melakukan pengadaan dengan mengacu pada protokol kesehatan yang berlaku. Barang-barang yang dibeli dalam jumlah besar terkait dengan penanganan pandemi mencakup perlengkapan pelindung (*masker*, *face shield*, sarung tangan) yang

didistribusikan kepada karyawan, dan perlengkapan kebersihan (*hand sanitizer*, disinfektan, dan alat kebersihan lainnya) yang disediakan di berbagai tempat di kantor pusat dan cabang. Diskusi dan negosiasi pengadaan dengan pihak *vendor* juga lebih banyak dilakukan secara daring untuk menghindari kontak fisik.

Asuransi atas Harta Tetap Perusahaan

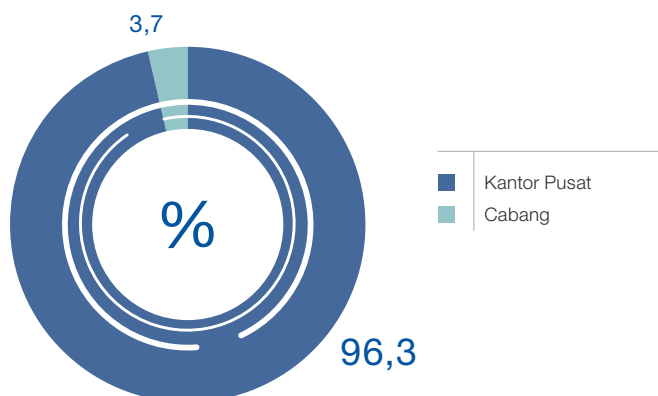
Untuk mengurangi risiko kerugian atau kehilangan atas harta tetap Perusahaan, Perusahaan telah mengasuransikan harta tetap berupa benda-benda bergerak maupun benda-benda tidak bergerak, dengan rincian sebagai berikut:

1. Polis Asuransi atas Properti;
2. Polis Asuransi Kehilangan atas Barang Bergerak;
3. Polis Asuransi Kendaraan Bermotor; dan
4. Polis Asuransi Tanggung Gugat (*Public Liabilities*).

TABEL 135 — PENGELUARAN UNTUK PEMBELIAN ASET 2020 BERDASARKAN LOKASI PEMBELIAN

Lokasi	Nilai Pengadaan (Rp miliar)	Persentase	Jumlah Pengadaan	Persentase
Kantor Pusat	182	96,3%	2.750	68,6%
Cabang	7	3,7%	1.258	31,4%
Jumlah	189	100,0%	4.008	100,0%

GRAFIK 21 — PEMBELIAN ASET 2020 BERDASARKAN LOKASI PEMBELIAN

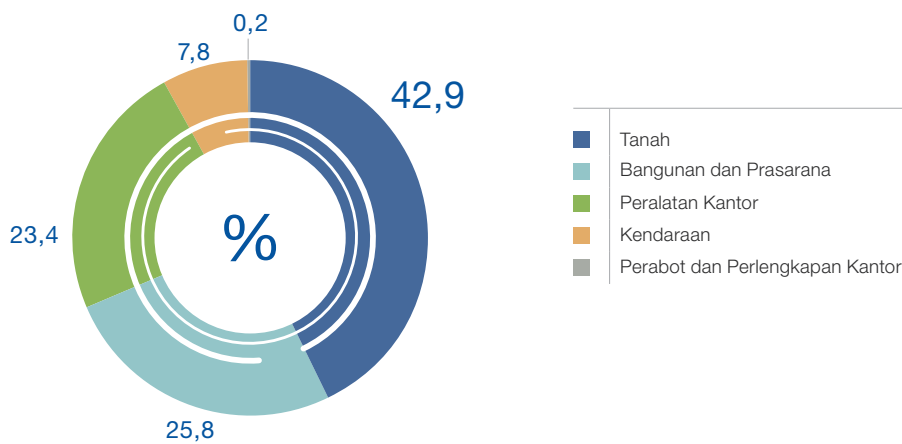




TABEL 136 — PENGELUARAN UNTUK PEMBELIAN ASET 2020 BERDASARKAN JENIS

Jenis Aset	Nilai Pengadaan (Rp juta)	Persentase	Jumlah Pengadaan (unit)	Persentase
Tanah	81.055	42,9%	1	0,0%
Bangunan dan Prasarana	48.807	25,8%	208	5,2%
Peralatan Kantor	44.201	23,4%	3.574	89,2%
Kendaraan	14.719	7,8%	115	2,9%
Perabot dan Perlengkapan Kantor	292	0,2%	110	2,7%
Jumlah	189.074	100,0%	4.008	100,0%

GRAFIK 22 — PEMBELIAN ASET 2020 BERDASARKAN JENIS



Pemberian dan Penerimaan Hadiah

Pemberian hadiah didefinisikan sebagai segala macam bentuk pemberian oleh Perusahaan atau pihak yang mewakili Perusahaan kepada pihak-pihak tertentu, dengan maksud mempengaruhi pihak-pihak tersebut agar dapat menguntungkan Perusahaan di luar batas-batas kewajaran.

Sedangkan penerimaan hadiah didefinisikan sebagai segala macam bentuk penerimaan oleh Perusahaan atau pihak yang mewakili Perusahaan dari pihak-pihak yang berkepentingan, dengan maksud mempengaruhi keputusan jajaran Perusahaan yang menguntungkan pihak pemberi hadiah.

Perusahaan memiliki peraturan tentang pemberian hadiah, suap dan sejenisnya, pemberian kepada pihak lain dalam rangka tanda terima kasih, bingkisan hari besar keagamaan, cinderamata dan kenang-kenangan dalam bentuk barang atau jasa.

Dalam hal penerimaan hadiah, karyawan yang menerima hadiah, berapapun nilainya dan dalam bentuk apapun, wajib melaporkan kepada atasan langsung mereka. Penerimaan hadiah dari pihak manapun dalam rangka promosi Perusahaan, tanda terima kasih, bingkisan hari besar keagamaan, cinderamata dan kenang-kenangan, dapat

diterima sebagai suatu kepatutan dalam pergaulan sehari-hari, dengan ketentuan:

- Mencantumkan logo/nama perusahaan pemberi, yang merupakan bagian dari kegiatan promosi perusahaan pemberi; dan
- Pemberian tersebut tidak dilakukan secara terus-menerus oleh pemberi yang sama kepada

Perusahaan maksimal tiga kali dalam setahun. Setiap individu yang merupakan bagian dari Perusahaan tidak melakukan pembicaraan atau memberikan informasi internal Perusahaan yang dapat menimbulkan benturan kepentingan atau citra negatif bagi Perusahaan.

Sistem Pelaporan Pelanggaran



Perusahaan menjalankan Sistem Pelaporan Pelanggaran yang dibentuk berdasarkan Peraturan Perusahaan No. SOP/031 tanggal 22 Maret 2013 yang diperbaharui tanggal 20 Maret 2019, sebagai penerapan prinsip-prinsip GCG, terutama tanggung jawab dan kewajaran. Sistem Pelaporan Pelanggaran ini memastikan kinerja yang optimal dan kepatuhan hukum dari setiap karyawan BFI Finance dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Mekanisme Pelaporan Pelanggaran

Melalui Sistem Pelaporan Pelanggaran BFI Finance, setiap individu di lingkungan Perusahaan dapat mengajukan keluhan dan/atau laporan tentang penipuan

dan/atau pelanggaran atas tata tertib Perusahaan ataupun prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, dengan mengirimkan laporan mereka melalui:

1. Surat elektronik (*e-mail*) di fraud_investigator@bfi.co.id;
2. Layanan pesan singkat (SMS) di nomor 0822 5888 8911; atau
3. Alamat surat-menyurat di:
Kantor Pusat
PT BFI Finance Indonesia Tbk
BFI Tower
Sunburst CBD Lot 1.2
Jl. Kapt. Soebijanto
Djojohadikusumo
BSD City, Tangerang Selatan
15322
Indonesia
u.p. Departemen Audit Internal

Perlindungan bagi Pelapor dan Penanganan Pengaduan

Setiap pihak yang melakukan pelaporan pelanggaran melalui Sistem Pelaporan Pelanggaran BFI Finance dilindungi hak-haknya secara moral dan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2014 tentang Perlindungan Saksi dan Korban.

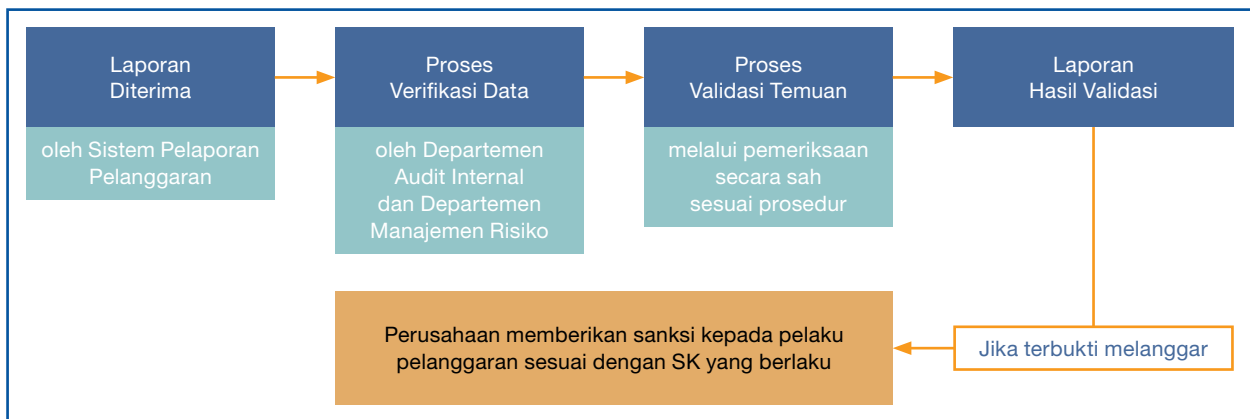
Selama 2020, pengaduan dan laporan pelanggaran yang diterima berjumlah 133 laporan, semuanya melalui surat elektronik. Rinciannya disajikan pada Tabel 127 dan proses tindak lanjutnya dijelaskan pada Grafik 23.



TABEL 137 — JUMLAH LAPORAN PELANGGARAN DI 2020 DAN PENANGANANNYA

Jenis Laporan/Keluhan	Dalam Proses	Selesai	Jumlah
Dugaan penipuan	0	70	70
Lain-lain	0	63	63
Jumlah	0	133	133

GRAFIK 23 — ALUR TINDAK LANJUT LAPORAN PELANGGARAN



Di 2020, seluruh laporan pelanggaran telah diselesaikan, dan sanksi yang sepadan untuk setiap pelaku pelanggaran telah diberikan.

Opsi Saham



Pada 2020, Perusahaan tidak menjalankan Program Kompensasi Manajemen dan Karyawan Berbasis Saham. Program sejenis terakhir kali dilaksanakan pada 2012 dan telah berakhir di 2016.

Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan yang Belum Diungkap dalam Laporan Lainnya



BFI Finance telah menyusun sejumlah laporan yang menyajikan secara transparan informasi keuangan dan non-keuangan kepada pemangku kepentingan dan lembaga lain yang dipersyaratkan, secara tepat waktu, lengkap, akurat, terkini, dan utuh.

Informasi kondisi keuangan dan non-keuangan Perusahaan disampaikan secara jelas dan transparan dalam beberapa laporan, antara lain:

1. Laporan Tahunan Terintegrasi, yang mencakup:
 - a. Ikhtisar Data Keuangan Penting, termasuk Ikhtisar Saham, Laporan Dewan Komisaris, Laporan Direksi, Profil Perusahaan, Analisis dan Pembahasan Manajemen mengenai kinerja bisnis dan keuangan, Tata Kelola Perusahaan yang Baik, dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.
 - b. Laporan Keuangan Tahunan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di OJK. Laporan Keuangan Tahunan dibuat untuk satu tahun buku dan disajikan dalam perbandingan dengan satu tahun buku sebelumnya.
 - c. Pernyataan Tanggung Jawab Dewan Komisaris dan Direksi atas kebenaran isi Laporan Tahunan Terintegrasi.
2. Laporan Keuangan publikasi per enam bulan yang dipublikasikan di media massa dan situs web BFI Finance pada bagian Siaran Pers dan Info.
3. Laporan Keuangan per triwulan, dipublikasikan pada situs web BFI Finance dan situs web BEI.
4. Laporan Keberlanjutan BFI Finance telah melakukan pembahasan informasi kegiatan CSR dalam Laporan Keberlanjutan, yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Tahunan Terintegrasi.
5. Transparansi Kondisi Non-Keuangan BFI Finance telah menyampaikan informasi produk secara jelas, akurat dan terkini. Informasi tersebut tersedia bagi pelanggan, antara lain, dalam bentuk *leaflet*, brosur, atau bentuk tertulis lainnya, di setiap outlet BFI Finance pada lokasi-lokasi yang mudah diakses oleh pelanggan, dan/atau dalam bentuk informasi secara elektronik yang disediakan melalui situs web BFI Finance, portal daring dan media sosial Perusahaan yang menyediakan informasi mengenai karakteristik produk finansial di Indonesia serta perbandingan antarproduk tersebut.



Pernyataan Penerapan atas Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka



Penerapan Rekomendasi Pedoman dari OJK

Kinerja penerapan GCG di BFI Finance dengan mengacu pada POJK No. 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka yang diubah dengan Peraturan OJK No. 29/POJK.05/2020 dan SEOJK No. 32/POJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka yang mencakup 5 aspek, 8 prinsip, dan 25 rekomendasi penerapan, dirangkum dalam Tabel 138.

TABEL 138 — PENERAPAN REKOMENDASI PEDOMAN TATA KELOLA PERUSAHAAN UNTUK PERUSAHAAN PUBLIK

Aspek	Prinsip Rekomendasi	Pernyataan Kepatuhan/ Penjelasan	Penjelasan (apabila belum dipatuhi)
Aspek I: Hubungan Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham dalam Menjamin Hak-hak Pemegang Saham			
Prinsip 1: Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan RUPS			
	1. Perusahaan Terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (<i>voting</i>) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi dan kepentingan pemegang saham.	Telah dipatuhi	-
	2. Seluruh Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPST dan RUPSLB.	Penjelasan diberikan	Lima anggota Dewan Komisaris dan dua anggota Direksi tidak menghadiri RUPS 29 Juni 2020 dengan alasan protokol kesehatan yang diatur dalam ketentuan perundang-undangan dan telah dinyatakan kepada dan diterima oleh RUPS
	3. Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam Situs Web Perusahaan Terbuka paling sedikit selama 1 (satu) tahun.	Telah dipatuhi	-



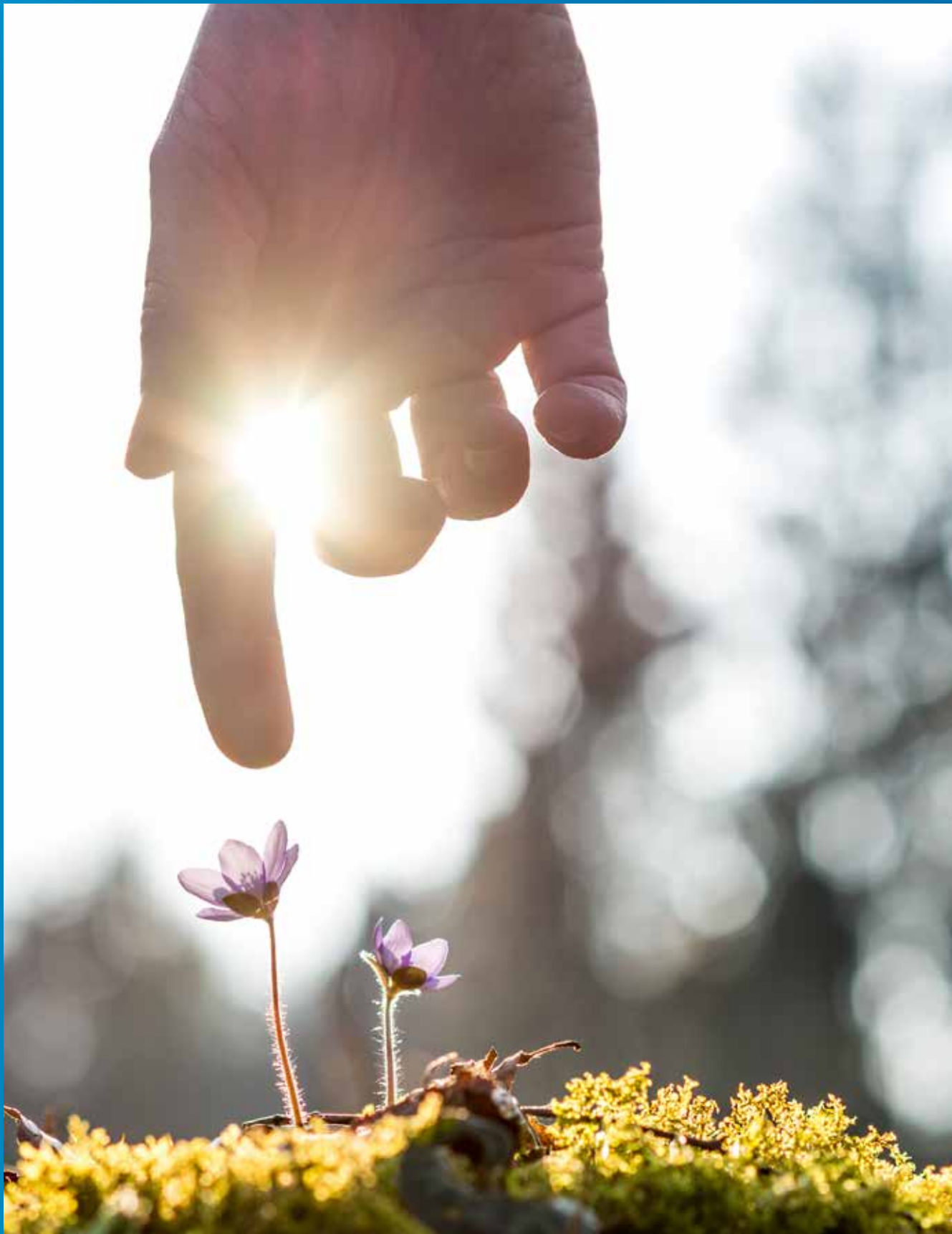
Aspek	Prinsip Rekomendasi	Pernyataan Kepatuhan/ Penjelasan	Penjelasan (apabila belum dipatuhi)
Prinsip 2: Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor			
	4. Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor.	Telah dipatuhi	-
	5. Perusahaan Terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam Situs Web.	Telah dipatuhi	-
Aspek II: Fungsi dan Peran Dewan Komisaris			
Prinsip 3: Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris			
	6. Penentuan jumlah Anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka.	Telah dipatuhi	-
	7. Penentuan komposisi Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.	Telah dipatuhi	-
Prinsip 4: Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris			
	8. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris.	Telah dipatuhi	-
	9. Kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Terintegrasi Perusahaan Terbuka.	Telah dipatuhi	-
	10. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.	Telah dipatuhi	-
	11. Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi Anggota Direksi.	Telah dipatuhi	-



Aspek	Prinsip Rekomendasi	Pernyataan Kepatuhan/ Penjelasan	Penjelasan (apabila belum dipatuhi)
Aspek III: Fungsi dan Peran Direksi			
Prinsip 5: Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi			
	12. Penentuan jumlah Anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektivitas dalam pengambilan keputusan.	Telah dipatuhi	-
	13. Penentuan komposisi Anggota Direksi memperhatikan, keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.	Telah dipatuhi	-
	14. Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/ atau pengetahuan di bidang akuntansi.	Telah dipatuhi	-
Prinsip 6: Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi			
	15. Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai kinerja Direksi.	Telah dipatuhi	-
	16. Kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan Perusahaan Terbuka.	Telah dipatuhi	-
	17. Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri Anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.	Telah dipatuhi	-
Aspek IV: Partisipasi Pemangku Kepentingan			
Prinsip 7: Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan			
	18. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya <i>insider trading</i> .	Telah dipatuhi	-
	19. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan antikorupsi dan <i>anti-fraud</i> .	Telah dipatuhi	-



Aspek	Prinsip Rekomendasi	Pernyataan Kepatuhan/ Penjelasan	Penjelasan (apabila belum dipatuhi)
	20. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor.	Telah dipatuhi	-
	21. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur.	Telah dipatuhi	-
	22. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan sistem <i>whistleblowing</i> .	Telah dipatuhi	-
	23. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan.	Telah dipatuhi	-
Aspek V: Keterbukaan Informasi			
Prinsip 8: Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi			
	24. Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain situs web sebagai media keterbukaan informasi.	Telah dipatuhi	-
	25. Laporan Tahunan Terintegrasi Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali.	Telah dipatuhi	-



08_

Keberlanjutan



Dasar Implementasi Keberlanjutan Perusahaan	284
Program CSR	288
Kontribusi untuk Pembangunan	297



Dasar Implementasi Keberlanjutan Perusahaan



Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*) telah menjadi prioritas Perusahaan dalam mewujudkan visi dan misinya, serta memastikan keberlanjutan usahanya.

Kondisi pandemi di 2020 membuat pelaksanaan program-program CSR Perusahaan harus diadaptasikan terhadap situasi yang ada. Oleh karena itu, program CSR di 2020 lebih berfokus pada sektor kesehatan, pendidikan, infrastruktur, dan donasi umum bagi pemangku kepentingan Perusahaan yaitu karyawan, pelanggan, dan masyarakat umum.

Tata Kelola CSR

Kebijakan Strategis CSR

Di 2020 Visi dan Misi CSR Perusahaan mengalami perubahan. Visi dan Misi CSR ini akan mendasari formulasi strategi, penyusunan anggaran, dan pelaksanaan program CSR di semua wilayah operasionalnya.

Visi CSR

Menjadi mitra yang memberikan kontribusi positif yang turut mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan menjaga keseimbangan dari 3P (*Profit, People, Planet*).

Misi CSR

Mendukung Tujuan Pembangunan yang Berkelanjutan melalui program-program sosial kemasyarakatan Perusahaan di bidang pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan masyarakat di segala lini internal dan eksternal Perusahaan.



Kondisi pandemi di 2020 membuat pelaksanaan program-program CSR Perusahaan harus diadaptasikan terhadap situasi yang ada. Oleh karena itu, program CSR di 2020 lebih berfokus pada sektor kesehatan, pendidikan, infrastruktur, dan donasi umum bagi pemangku kepentingan Perusahaan yaitu karyawan, pelanggan, dan masyarakat umum.”

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan CSR Perusahaan

Sesuai dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 2030 (SDGs 2030), Perusahaan telah menentukan beberapa SDGs 2030 yang akan menjadi acuan seluruh program CSR Perusahaan, yakni:

SDG 3: Kesehatan yang Baik dan Kesejahteraan

SDG 4: Pendidikan Bermutu

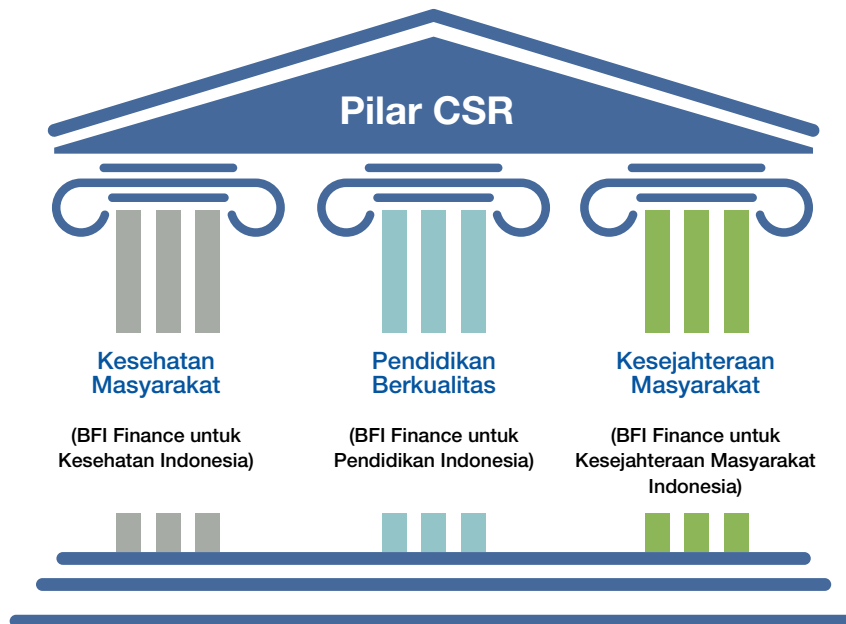
SDG 6: Akses Air Bersih dan Sanitasi

SDG 17: Kemitraan untuk Mencapai Tujuan



Dalam mendukung perubahan Visi dan Misi CSR tersebut, dibentuk “BFI Finance untuk Indonesia” yang berfokus pada tiga pilar utama melalui strategi 2020–2023, yaitu:

1. BFI Finance untuk Kesehatan Indonesia, yang mendukung peningkatan kualitas kesehatan masyarakat di Indonesia;
2. BFI Finance untuk Pendidikan Indonesia, yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan baik kompetensi maupun fasilitas dan infrastruktur pendidikan di berbagai wilayah Indonesia; dan
3. BFI Finance untuk Kesejahteraan Masyarakat Indonesia, yang mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia melalui bantuan sosial kemanusiaan dan donasi.



Kebijakan Program CSR

Think

Semua lapisan, baik di dalam maupun di luar lingkungan Perusahaan, memikirkan dan merasakan isu-isu sosial yang terjadi di luar dan di dalam Perusahaan. Hal ini merupakan bentuk pola pikir diri sendiri yang sadar akan apa yang terjadi di lingkungan sekitar, dan mulai memikirkan cara untuk terlibat aktif di dalamnya.

Act

Semua lapisan di dalam lingkungan Perusahaan membantu memberikan solusi atas isu-isu tersebut dan mengimplementasikan dalam bentuk tindakan nyata dari diri sendiri, sebagai hasil dari pemikiran dan keterlibatan secara aktif dalam lingkungan sekitar.

Preserve

Hasil implementasi dan tindakan nyata tersebut dipertahankan dan dilakukan secara berkelanjutan oleh semua lapisan Perusahaan, sehingga memperlihatkan hasil yang positif dari tindakan nyata tersebut.

Berdasarkan kebijakan tersebut, kegiatan CSR menjadi pilar pendukung BFI Finance dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya melalui penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, serta memperkuat citra Perusahaan di mata masyarakat untuk hubungan yang harmonis dan saling membangun antara Perusahaan dengan lingkungan internal dan eksternalnya. Budaya ini terus dibangun dan diperkuat di

seluruh Perusahaan secara rutin dan langsung melalui penyelenggaraan setiap program terkait keberlanjutan, serta melalui beragam bentuk sosialisasi kepada karyawan.

Anggaran Program CSR

Pelaksanaan program CSR merupakan tanggung jawab Unit CSR yang berada di bawah pengawasan Divisi Keuangan, khususnya Departemen Corporate Communication & CSR. Alokasi anggaran CSR mempertimbangkan kesesuaian kegiatan dengan Visi dan Misi Perusahaan, proyeksi dan rencana bisnis tahunan, serta hasil evaluasi kegiatan CSR di tahun sebelumnya.

TABEL 139 — AKTUALISASI ANGGARAN PROGRAM CSR 2020

Keterangan (Rp juta)	Jumlah
Konservasi Energi dan Infrastruktur	370
Praktik Ketenagakerjaan dan Kesehatan dan Keselamatan Kerja	88.195
Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan	4.436
Tanggung Jawab kepada Konsumen	2.958
Jumlah	95.959

Perusahaan menganggarkan Rp4,81 miliar untuk program CSR di bidang Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan serta Konservasi Energi dan Infrastruktur untuk 2020, meningkat 259% dari anggaran 2019 sebesar Rp1,85 miliar. Penggunaan terbesar anggaran program CSR adalah untuk bidang Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan, yang mencakup 92% dari jumlah anggaran.





Program CSR



Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan

Kondisi pandemi mengubah fokus program pengembangan sosial dan kemasyarakatan di 2020. Perusahaan memprioritaskan program-program cepat tanggap dalam situasi pandemi baik internal maupun eksternal, khususnya kesehatan.

BFI Finance untuk Kesehatan Indonesia

Melalui BFI Finance untuk Kesehatan Indonesia, Perusahaan turut meningkatkan kualitas kesehatan baik kalangan internal maupun eksternal Perusahaan, antara lain melalui:

1. Program kesehatan *Healthy Movement*, yaitu program diskusi, konsultasi, dan praktik hidup sehat yang diselenggarakan sebanyak tiga kali untuk para karyawan dengan menghadirkan pakar dan instruktur kesehatan. Program ini berfokus pada pembekalan pengetahuan tentang pemeliharaan kualitas kesehatan tubuh, termasuk pola makan yang sehat dan cara berolahraga yang benar.
2. Sejak awal pandemi di Indonesia, Perusahaan cepat tanggap dengan memberikan bantuan darurat Covid-19, melalui Yayasan Northstar, berupa peralatan medis ke sejumlah fasilitas kesehatan dan Wisma Atlet yang telah ditunjuk Pemerintah. Bantuan ini disalurkan oleh para Relawan Indonesia Bersatu ke beberapa wilayah Indonesia, dengan nilai Rp2,5 miliar.
3. Pemberian 5.000 *hazmat* kepada tenaga medis di beberapa wilayah di Indonesia seperti Jakarta, Bogor, Banten, Purbalingga, Pematang, Banyumas, Banjarnegara, Cilacap, Purbalingga, Gowa, Makassar, Palembang, dan Palangkaraya.
4. Dukungan fasilitas penunjang kesehatan untuk karyawan Perusahaan di seluruh Indonesia, yaitu vitamin, masker, dan *hand sanitizer*.





Ida Ayu Made Yuniasih

Penerima Beasiswa S1 BFI Finance

2019



Saya menerima bantuan beasiswa dari BFI Finance sejak 1 tahun 6 bulan yang lalu, awalnya karena tertarik dengan kesempatan yang ditawarkan kepada saya untuk bekerja di sana setelah lulus kuliah. Saya sangat puas dengan apa yang telah saya terima dari BFI Finance, dan saya berharap program ini dapat diperluas untuk melibatkan semakin banyak penerima, karena saya yakin peminatnya cukup banyak. Semoga BFI Finance dapat terus meningkatkan pelayanannya dan menjadi yang pertama di jajaran perusahaan pembiayaan di Indonesia.”

5. Pemberian 5.500 masker kepada masyarakat di beberapa wilayah, seperti Medan, Pekanbaru, Padang, Palembang, Lampung, Jambi, Surabaya, Kediri, Makassar, Palu, Banjarmasin, Pontianak, Balikpapan, Samarinda, Manado, Ambon, Denpasar, Malang, Bandung, Cirebon, Semarang, Purwokerto, Solo, Bintaro, Jakarta-Sunter, Depok, dan Serpong.
6. Edukasi kesehatan secara daring bertema “Yuk Kembali Sehat dengan Isolasi Mandiri”, menghadirkan narasumber tenaga medis, untuk seluruh karyawan.

7. Donor darah dan pemeriksaan kesehatan gratis di Makassar dan Hulu Tengah.

BFI Finance untuk Pendidikan Indonesia

Sesuai SDG 4 – Pendidikan Berkualitas, Perusahaan berkomitmen untuk melakukan berbagai program CSR yang mendukung pengembangan pendidikan di Indonesia. Inisiatif di 2020 mencakup:

- Beasiswa Strata Satu (S1) Beasiswa S1 BFI Finance diberikan kepada mahasiswa S1 berprestasi di universitas negeri dan swasta di seluruh Indonesia yang mendaftar secara daring melalui www.bfi.co.id. Penerima beasiswa menerima paket lengkap pembayaran biaya kuliah, uang saku, dan tunjangan lain, serta mendapatkan jaminan bekerja di BFI Finance setelah menamatkan kuliah. Mempertimbangkan terjadinya pandemi, Perusahaan memutuskan untuk tidak merekrut



penerima beasiswa baru, namun tetap melanjutkan program untuk para penerima beasiswa di tahun-tahun sebelumnya.

- Fasilitas pembelajaran daring ataupun tatap muka untuk para guru dan siswa di berbagai wilayah Indonesia berupa:
 - Pemberian *laptop* untuk guru;
 - Pemberian *smartphone* dan paket data internet untuk siswa yang kesulitan dalam proses daring;
 - Pemberian masker dan *face shield* untuk para guru dan siswa;

- Pemberian proyektor untuk sekolah; dan
- Pemberian termometer inframerah untuk sekolah.

- Edukasi *online parenting* yang dapat diakses oleh masyarakat melalui salah satu media sosial Perusahaan. Informasi diberikan kepada para orang tua yang menghadapi kesulitan pembelajaran di awal pandemi. Edukasi ini dibagi dalam dua sesi, yaitu:
 - *Kids, School, Work* yang membahas bagaimana orang tua membagi waktu antara

- kerja/ usaha orang tua dengan sekolah daring anak; dan
- Membangun kreativitas anak di Era “Kebiasaan Baru”.

- Literasi keuangan dilakukan pada 25 September 2020 kepada 408 penjual daring dari salah satu situs *e-commerce* di Indonesia (Lazada), bertema “Bijak Mengelola Uang dan Investasi”. Program ini disiarkan langsung dari Lazada University, dengan narasumber Dani Reinhard, Head of Telemarketing & Customer Retention Strategy BFI Finance.



Charli Pramono

Branch Operation Management Specialist
Penerima Beasiswa S1 BFI Finance
2014



Saya menerima beasiswa BFI Finance dari 2014 hingga 2016. Program beasiswa ini memberikan dana bantuan yang sangat lengkap bagi mahasiswa. Sejak saya lulus, saya telah bekerja di BFI Finance, dan ini merupakan kebanggaan tersendiri bagi saya karena suasana kerja di sini, baik saat saya bekerja di cabang maupun saat ini di pusat, sangat bagus, dengan peluang pengembangan karier yang terbuka bagi semua. Kami semua saling mendukung sebagai karyawan, dan Perusahaan memberikan berbagai fasilitas yang memadai bagi kami. Saya harap BFI Finance terus tumbuh dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman, dan terus menjadi tempat bekerja yang baik sehingga mendorong potensi terbaik dari semua karyawannya.”

BFI Finance untuk Kesejahteraan Masyarakat Indonesia

Kegiatan di bidang ini mencakup program-program kepedulian masyarakat dalam rangka perayaan hari besar keagamaan serta pemberian bantuan bagi korban bencana alam, bakti sosial, atau fasilitas lainnya bagi masyarakat kurang mampu.

Mewujudkan semangat berbagi untuk meningkatkan kualitas kehidupan sosial masyarakat, BFI Finance menyelenggarakan kegiatan berikut di 2020:

- **Bakti Sosial Ramadan dan Perayaan Keagamaan Lain**
Melalui program “Berbagi Berkah BFI Finance 2020”, Perusahaan memberikan 3.500 paket sembako kesehatan bagi masyarakat kurang mampu di 35 lokasi di Indonesia.
- **BFI Berkurban**
Melalui kegiatan tahunan ini, Perusahaan membagikan daging kurban kepada sejumlah yayasan panti asuhan, khususnya di Tangerang Selatan, lokasi kantor pusat Perusahaan.
- *Disaster recovery* berupa penyampaian bantuan bahan pokok dan lainnya bagi korban bencana alam di Indonesia.
- Penyaluran bahan pokok ke pihak yang membutuhkan, baik di hari besar keagamaan maupun ulang tahun cabang, serta pemberian fasilitas bagi sejumlah tempat ibadah dan yayasan di sekitar wilayah operasional Perusahaan.



Sebaran Program CSR berdasarkan Wilayah



Kesehatan Indonesia

Pemberian vitamin, masker, *hand sanitizer* dan sarung tangan

11.000 karyawan

Pemberian *hazmat* untuk tenaga medis

5.000 orang penerima manfaat

Pemberian masker dan *face shield* untuk sekolah

932 orang penerima manfaat

Donor darah dan pemeriksaan kesehatan

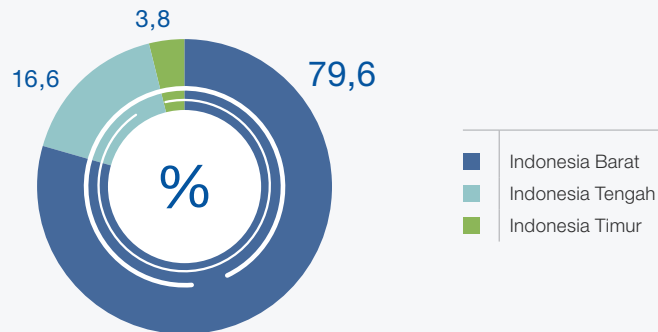
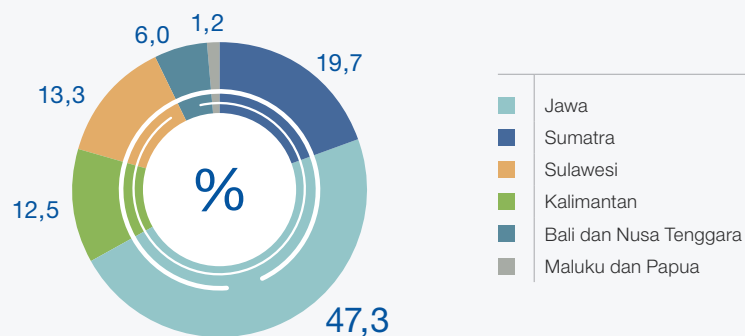
150 orang penerima manfaat

Pemberian masker untuk masyarakat (BFI Ride & Share)

5.500 orang penerima manfaat

Sembako kesehatan untuk masyarakat

3.500 orang penerima manfaat

**GRAFIK 24** — PERSENTASE PROGRAM CSR BERDASARKAN WILAYAH INDONESIA**GRAFIK 25** — PERSENTASE PROGRAM CSR BERDASARKAN WILAYAH PULAU**Pendidikan Indonesia****Fasilitas daring untuk sekolah****199** penerima manfaat**Fasilitas belajar sekolah (meja dan kursi)****796** orang penerima manfaat**Pelatihan dan edukasi kesehatan, parenting, keuangan, dan sebagainya****979** orang penerima manfaat**Renovasi perpustakaan, fasilitas olahraga, lapangan, dan kelas****1.378** penerima manfaat(14 *laptop* dan 26 *smartphone*)**Kesejahteraan Masyarakat****Pembangunan dan renovasi sanitasi air di sekolah dan desa****1.174** orang penerima manfaat**Donasi cepat tanggap****272** orang penerima manfaat**Donasi umum (non-cepat tanggap)****467** penerima manfaat



Pengembangan SDM

BFI Finance berkomitmen untuk terus mengembangkan kapasitas dan meningkatkan kualitas karyawannya sehingga menunjang produktivitas kerja mereka dan dapat memberikan kinerja terbaik bagi seluruh pemangku kepentingan.

Program pengembangan SDM, yang berkaitan dengan aksi sosial kemanusiaan yang secara khusus ditujukan untuk pihak internal atau karyawan, digagas atas kerja sama antara Unit CSR dan Departemen Human Capital. Program kerja tersebut dijelaskan pada bab Sumber Daya Manusia pada halaman 99.



Operasi yang Berkelanjutan

Bergerak dalam bidang pembiayaan, operasi bisnis BFI Finance tidak berdampak langsung terhadap lingkungan hidup. Akan tetapi, kegiatan karyawan Perusahaan dalam menjalankan tugas mereka sehari-hari berdampak tidak langsung terhadap lingkungan, antara lain, dari sarana transportasi yang mereka gunakan.

Untuk menyeimbangkan dampak tersebut, Perusahaan mendukung upaya pelestarian lingkungan melalui pengelolaan penggunaan sumber daya alam dan energi secara efektif dan efisien. Perusahaan menghemat material umum, seperti air, kertas, dan bahan bakar, yang digunakan dalam aktivitas operasionalnya. Upaya tersebut mencakup:

1. Penggunaan peralatan kantor yang hemat energi;
2. Kewajiban mematikan lampu pada jam istirahat dan selepas kerja bagi yang terakhir meninggalkan area kerja;
3. Pembatasan operasi fasilitas pendingin udara yang hanya beroperasi selama delapan jam waktu kerja;
4. Dalam rangka mengurangi sampah sekali pakai, BFI Finance telah berkomitmen untuk tidak mengizinkan penggunaan *styrofoam* di lingkungan Perusahaan, dan mengurangi pemakaian barang sekali pakai lainnya seperti kertas tisu, dan air minum dalam kemasan; dan
5. Mendukung seluruh karyawan BFI Finance melalui program *Wednesday with Care* (WednesCare). WednesCare adalah program edukasi melalui surat elektronik perihal isu-isu lingkungan yang perlu diperhatikan, topik lingkungan terkini, dan tips memelihara lingkungan.



WednesCare
WAWASAN BINA BAKU

BFI FINANCE

Selamat Hari Anak Internasional

Bagaimana Orang Tua bisa menjadi Pembully Anak?

- 1** Hancurkan hakikat baik keada anak
Anak dianggap sebagai "tangan kanan" orang tua.
- 2** Bertindak dan berbicara dengan kata-kata tidak pantas
Pilih kata-kata yang tidak baik saat berbicara.
- 3** Menyebut anak dengan istilah-kata yang menghinai diri
Hati-hati saat berbicara dengan orang lain.
- 4** Membanting tangkungan anak dengan kasudat berakibat
Hati-hati saat berbicara dengan orang lain.

Yuk, terapkan pola asuh yang baik demi kebahagiaan dan perkembangan anak.

WEDNES: @WednesCare | @WednesCare | @WednesCare | @WednesCare | @WednesCare

WednesCare
WAWASAN BINA BAKU

BFI FINANCE

BIJAK KELOLA SAMPAH
SukSES Kita Mengenal Samsat Anda sendiri!

PILAH SAMPAH

- ANORGANIK** (Sampah plastik, kaca, logam)
- ORGANIK** (Sampah sayur, buah, limbah rumah tangga)

DIGUNAKAN KEMBALI (Kertas, plastik, logam)

DIKOMPOSTER (Sampah sayur, buah, limbah rumah tangga)

DIURUT (Sampah logam, plastik, kaca)

AKIBAT SAMPAH TIDAK DIKELOLA

21 Februari adalah Hari Peduli Sampah Nasional.
Yuk, sayang bumi kita dengan memilah & mengelola sampah sendiri!

WEDNES: @WednesCare | @WednesCare | @WednesCare | @WednesCare | @WednesCare

WednesCare
WAWASAN BINA BAKU

BFI FINANCE

WASPADA VIRUS

6 KEBIASAAN SEHARI-HARI YANG BANTU MEMBANTU PENCEGAHAN INFESDI DARI VIRUS

1. Cuci tangan dengan sabun & air mengalir.
2. Hindari bersin & batuk ke orang lain.
3. Hindari bersin & batuk ke tangan.
4. Hindari bersin & batuk ke permukaan benda.
5. Hindari bersin & batuk ke permukaan benda.
6. Hindari bersin & batuk ke permukaan benda.

WEDNES: @WednesCare | @WednesCare | @WednesCare | @WednesCare | @WednesCare



Perusahaan tetap terus berkomitmen untuk mendukung pembangunan berkelanjutan di bidang infrastruktur dan lingkungan, seperti:

- Pembangunan dan renovasi sanitasi air bersih di desa; dan
- Pembangunan dan renovasi sarana belajar “Kebiasaan Baru” di sekolah, seperti toilet yang dilengkapi dengan area cuci tangan (wastafel), lapangan sekolah, ruang laboratorium, perpustakaan, hingga ruang kelas.

Tanggung Jawab atas Produk dan terhadap Pelanggan

Perusahaan terus meningkatkan kualitas layanannya dengan menerapkan standar layanan yang tinggi oleh semua karyawannya. Dengan cara ini, Perusahaan memastikan kepuasan pelanggan dalam produk pembiayaannya.

Untuk meningkatkan kepuasan pelanggan, Perusahaan menggabungkan program pelayanan ini dengan program sosial kemasyarakatan. Tujuannya adalah mengapresiasi pelanggan sekaligus memberikan sumbangsih sebagai bukti kepedulian.

Program kerja sama antara Unit Service Excellence dan Unit CSR dijelaskan pada bab Unit Pendukung Bisnis pada halaman 120-123.

Kontribusi untuk Pembangunan



BFI Finance berkontribusi kepada semua pemangku kepentingannya tak hanya melalui produk dan layanan pembiayaan bagi pelanggan, mitra bisnis, dan masyarakat sekitar. Perusahaan juga berkontribusi terhadap kemajuan pembangunan berkelanjutan masyarakat Indonesia, melalui distribusi nilai ekonominya kepada berbagai pihak eksternal.

Dalam aspek ekonomi, kontribusi ini berbentuk pembayaran pajak kepada negara, dividen kepada pemegang saham, dan secara tidak langsung pertumbuhan ekonomi melalui pemberian remunerasi bagi karyawan.

TABEL 140 — DISTRIBUSI NILAI EKONOMI

Kinerja Ekonomi (Rp juta)	2018	2019	2020
Nilai Ekonomi yang Dihasilkan			
- Pendapatan	5.017.721	5.240.729	4.569.778
Nilai Ekonomi yang Didistribusikan			
- Biaya Operasi	2.101.325	2.929.808	2.572.710
- Biaya Pegawai	1.074.939	1.216.813	1.122.266
- Pembayaran kepada Pemerintah (PPH Badan)	372.305	380.571	168.404
- Investasi Sosial (Biaya CSR)	1.358	1.855	4.806
Laba Ditahan (= Nilai Ekonomi yang Dihasilkan – Nilai Ekonomi yang Didistribusikan)	1.467.794	711.682	701.592
Dividen	733.255	*	179.573

*Tidak ada pembagian dividen tunai interim untuk 2019

Selama menjalankan operasinya, BFI Finance tidak pernah memberikan bantuan finansial ataupun bentuk lainnya kepada partai politik ataupun kepada kandidat politik manapun, dan tidak pernah menerima bantuan finansial dalam bentuk apapun dari pemerintah.



09_

Data Penunjang Perusahaan



299

Alamat Outlet

300



Alamat Outlet



Kantor Pusat

BFI Tower

Sunburst CBD Lot 1.2
Jl. Kapt. Soebijanto Djojohadikusumo
BSD City, Tangerang Selatan 15322
Indonesia
Tel: (62-21) 2965 0300, 2965 0500
Fax: (62-21) 2966 0757, 2966 0758
Situs web: www.bfi.co.id

Cabang

Jawa, Bali & Nusa Tenggara		
DKI Jakarta		
Cabang	Alamat	Kota / Kabupaten
Jakarta – Sunter	Rukan Puri Mutiara Blok A No. 80 Jl. Utama Griya, Sunter	Jakarta Utara
Jakarta Utara	Rukan Grand Orchard Square Blok C/20 Jl. Terusan Kelapa Hybrida, Sukapura	Jakarta Utara
Jakarta Utara 2	Rukan Bandengan Indah Blok B-3 Jl. Bandengan Utara No. 80 Kel. Penjaringan, Kec. Penjaringan	Jakarta Utara
Jakarta - Meruya	Jl. Lapangan Bola No. 1-1A Meruya, Kebon Jeruk	Jakarta Barat
Jakarta - Cengkareng	Sedayu Square Blok C-02 Jl. Outer Ring Road Cengkareng Barat	Jakarta Barat
Jakarta Timur	Ruko Radin Inten Center No. 8D Jl. Radin Inten, Duren Sawit	Jakarta Timur
Jakarta - Cawang	Jl. Dewi Sartika No. 292F RT 004 / RW 005 Kel. Cawang, Kec. Kramat Jati	Jakarta Timur
Jakarta Selatan	Jl. Ciputat Raya No. 1C RT 003 / RW 010 Kel. Kebayoran Lama Selatan Kec. Kebayoran Lama	Jakarta Selatan
Jakarta Selatan 2	Jl. Raya Pasar Minggu KM 18.2 RT 12 / RW 01 Kel. Pejanten Timur, Kec. Pasar Minggu	Jakarta Selatan
Jakarta - Corporate Leasing	Rukan Graha Cempaka Mas Blok A No. 31 Jl. Let. Jend. Suprpto Kel. Sumur Batu, Kec. Kemayoran	Jakarta Pusat



Banten		
Cabang	Alamat	Kota / Kabupaten
Tangerang	Jl. Imam Bonjol No. 279-281 RT 01 / RW 04, Kel. Bojong Jaya, Kel. Karawaci	Tangerang
Tangerang 2	Kompleks Balaraja Ultimate For Business Retail Ruko C No. 3A, Jl. Raya Serang Km. 24, RT 001 / RW 001 Desa Telagasari, Kec. Balaraja	Tangerang
Tangerang 3	Ruko Prabu Kian Santang No. 2 Jl. Prabu Kian Santang, RT 01 / RW 04 Kel. Sangiang Jaya, Kec. Periuk	Tangerang
Tangerang 6	Komp Green Village Ruko Ginza Blok A No 01 Jl. KH Hasyim Ashari, RT 002 RW 002, Kel. Nerotog, Kec. Pinang	Tangerang
Bintaro	Ruko Emerald Avenue I Blok EA – A36 CBD Emerald Jl. Boulevard Bintaro Jaya Sektor 9 Kel. Parigi Lama, Kec. Pondok Aren	Tangerang
Cikupa	Citra Raya Grand Boulevard Blok E1 No. 286-288 RT 03 / RW 03, Desa Ciakar, Kec. Panongan	Tangerang
Pamulang	South City Square Jl. Raya South City Barat No. B1-03 Kel. Pondok Cabe Udik, Kec. Pamulang	Tangerang
Cilegon	Jl. Ahmad Yani No. 135C RT 004 / RW 002 Kel. Sukmajaya, Kec. Jombang	Cilegon
Serang	Ruko Titan Arum Blok F Jl. Raya Cilegon Km 3 Legok RT 01 / RW 13 Desa Drangong, Kec. Taktakan	Serang
Serpong - Tangerang Selatan	BFI Tower Sunburst CBD Lot 1.2 Jl. Kapt. Soebijanto Djojohadikusumo, BSD City	Tangerang Selatan

Jawa Barat		
Cabang	Alamat	Kota / Kabupaten
Bandung	Jl. Soekarno Hatta No. 472 Kel. Batu Nunggal, Kec. Bandung Kidul	Bandung
Bandung - Lengkong	Jl. Lengkong Kecil No. 12B	Bandung
Bandung 3	Ruko Soreang Square Blok B No. 10 Jl. Raya Soreang Kel. Cingcin, Kec. Soreang	Bandung
Bandung 4	Kompleks Tritan Point Bandung Blok B5 No. 10, Jl. Jend. A.H. Nasution Kel. Cipadung Wetan, Kec. Panyileukan	Bandung
Bandung 5	Komplek Ruko Sentra Duta Blok D RT 005 / RW 006, Kel. Sarijadi, Kec. Sukasari	Bandung



Bandung 6	Istana Sudirman Square No. 12 Jl. Cijerah Raya, RT 01 / RW 05 Kel. Cibuntu, Kec. Bandung Kulon	Bandung
Bekasi	Kompleks Ruko Suncity Square Blok A No. 46-47, Jl. Mayor Hasibuan, Margajaya	Bekasi
Bekasi 2	Ruko Mega Boulevard Blok RV 2 No. 3A Jl. Harapan Indah Boulevard RT 10 / RW 08, Kel. Medan Satria, Kec. Medan Satria	Bekasi
Bekasi 3	Ruko Grand Galaxy City Blok RGK Boulevard Raya Jl. Pulo Sirih Utama No.628 RT 02 RW 19, Kel. Jaka Setia, Kec. Bekasi Selatan	Bekasi
Bekasi 4	Jl. Sultan Hasanudin No. 233 Desa Tambun, Kec. Tambun Selatan	Bekasi
Bekasi 5	Ruko Mall Ciputra Blok R.2 No. 18 Jl. Alternative, Kel. Jati Karya, Kec. Jati Sempurna	Bekasi
Bogor	Jl. Raya Tajur No. 118 E-F RT 001 / RW 006, Kel. Pakuan, Kec. Bogor Selatan	Bogor
Bogor 2	Ruko Taman Yasmin Sektor 6 Jl. Abdullah Bin Nuh No. 218, (Ring Road Bogor Utara) Kel. Curugmekar, Kec. Bogor Barat	Bogor
Cibinong	Cibinong City Centre A-30 Jl. Tegar Beriman I, RT 05 / RW 12, Kel. Pakansari, Kec. Cibinong	Bogor
Cikampek	Ruko Sudirman Center Blok A No. 6 Jl. Jenderal Sudirman No. 100, Desa Pucung, Kec. Kotabaru	Karawang
Cikarang	Ruko Golden Boulevard Blok CC.5 No. 3A, Jl. Niaga Raya, Jababeka 2 Kel. Pasir Sari, Kec. Cikarang Selatan	Cikarang
Cimahi	Jl. Jend. Amirmachmud No. 572 RT 002 / RW 001, Kel. Padasuka, Kec. Cimahi Tengah	Cimahi
Cirebon	Jl. Tuparev No. 115A Ds. Kertawinangun, Kec. Kedawung	Cirebon
Cirebon 2	Jl. Prabu Kiansantang RT 001 / RW 08, Desa Sukadana, Kec. Pabuaran	Cirebon
Cirebon 3	Jl. Rd. Dewi Sartika, Blok Palsanga RT 005 / RW 006, Kel. Kenanga, Kec. Sumber	Cirebon
Depok	Ruko Margonda Residen No. 12A-14 Jl. Margonda Raya Kav. 461	Depok
Depok 2	Ruko Galeria Sawangan Blok A No. 10 Jl. Raya Sawangan, RT 03 / RW 05 Kel. Rangkapan Jaya, Kec. Pancoran Mas	Depok
Garut	Jl. Cikuray No. 72C RT 05 / RW 06, Kel. Regol, Kec. Garut Kota	Garut
Indramayu	Jl. Raya Sleman No. 3B RT 01 / RW 03, Desa Sleman Lor, Kec. Sliyeg	Indramayu



Karawang	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 73 Bypass RT 04 / RW 12, Karangpawitan Karawang Barat	Karawang
Kuningan	Jl. RE Martadinata 53A Cijoho	Kuningan
Majalengka	Jl. K.H. Abdul Halim No. 104 Kel. Majalengka Kulon, Kec. Majalengka	Majalengka
Purwakarta	Jl. Veteran / Terusan Ibrahim Singadilaga Ruko No. 5-6, Kel. Nagrikaler	Purwakarta
Subang	Jl. Kapten Hanafiah Blok B No. 4 RT 98 / RW 97, Kel. Karanganyar, Kec. Subang	Subang
Sukabumi	Jl. Brawijaya No. 4 RT 02 / RW 12, Kel. Sriwidari, Kec. Gunung Puyuh	Sukabumi
Tasikmalaya	Kompleks Pertokoan Plaza Asia Blok B No. 12A, Jl. H.Z. Mustofa	Tasikmalaya

Jawa Tengah

Cabang	Alamat	Kota / Kabupaten
Semarang	Ruko Mataram Plaza Blok D No. 03 Jl. M.T Haryono	Semarang
Semarang 2	Jl. Taman Setiabudi Rukan A-8 RT 01 / RW 18, Kel. Sron dol Wetan, Kec. Banyumanik	Semarang
Semarang 3	Jl. Raya Kudungmundu RT 01 / RW 25, Kel. Sedangmulyo, Kec. Tembalang	Semarang
Banjarnegara	Jl. S. Parman No. 28 RT 01 / RW 04, Kel. Parakancangah, Kec. Banjarnegara	Banjarnegara
Cilacap	Ruko Dualima Jaya No. 7 Jl. Suprpto, RT 02 / RW 02 Kel. Sidanegara, Kec. Cilacap Tengah	Cilacap
Grobogan	Ruko The Grand City Blok E Jl. Letjen R. Suprpto No. 61-63, Purwodadi	Grobogan
Jebara	Jl. Pemuda No. 1A RT 03 / RW 04, Kel. Potroyudan, Kec. Jebara	Jebara
Kebumen	Perum Graha Mahardika 2 Jl. Kutoarjo D3, Kel. Selang, Kec. Kebumen	Kebumen
Kendal	Jl. Raya Soekarno Hatta No.57 RT 025 RW 08, Kel. Ketapang, Kec. Kendal	Kendal
Klaten	Jl. Veteran No. 256A Kel. Bareng Lor, Kec. Klaten Utara	Klaten
Kudus	Ruko Bitingan Indah (Panjunan) Jl. Ahmad Yani, B 07 - B 08 Kel. Panjunan, Kec. Kota Kudus	Kudus
Magelang	Ruko Metro Square F6 Jl. Mayjen Bambang Soegeng, Mertoyudan	Magelang
Pati	Jl. Setia Budi No. 21E-21F RT 06/RW 01, Kel. Pati Wetan, Kec. Pati	Pati



Pekalongan	Jl. R.A Kartini No 8 RT 01 RW 04, Kel. Kauman, Kec. Pekalongan Timur	Pekalongan
Pemalang	Komplek Ruko Sapphire Residence Blok B No. 7 Jl. Perintis Kemerdekaan, Kel. Beji, Kec. Taman	Pemalang
Purwokerto - Banyumas	Jl. Gerliya Timur No. 35 Ruko No. 3 Kel. Teluk, Kec. Purwokerto Selatan	Purwokerto
Rembang	Jl. Pemuda No. 3B	Rembang
Salatiga	Ruko Wijaya Square Blok A3 Jl. Diponegoro, RT 02 / RW 05, Sidorejo Lor	Salatiga
Solo	Jl. R.M. Said No. 160C RT 2 / RW 3, Kel. Punggawan, Kec. Banjarsari	Surakarta
Solo 2	Jl. Raya Solo Permai HD 03 Solo Baru	Sukoharjo
Sragen	Ruko Harlin Sragen Blok B-1 Jl. Raya Sukowati, Kel. Sine, Kec. Sragen	Sragen
Tegal	Ruko Nirmala Estate No. 3-4 Jl. Yos Sudarso No. 20, Kel. Mintaragen, Kec. Tegal Timur	Tegal
Wonogiri	Jl. RM Said No. 19C Kel. Singodutan, Kec. Selogiri	Wonogiri

Daerah Istimewa Yogyakarta

Cabang	Alamat	Kota / Kabupaten
Yogyakarta	Ruko Monjali Permai Kav. 2 Jl. Monjali Sinduadi Mlati, Sleman	Yogyakarta
Yogyakarta 2	Jl. Gedongkuning No. 110, RT 35 Kel. Rejowinangun, Kec. Kota Gede	Yogyakarta

Jawa Timur

Cabang	Alamat	Kota / Kabupaten
Surabaya	Jl. Ngagel Jaya 39	Surabaya
Surabaya 2	Jl. Patimura no 14 RT 06 RW 06, Kel. Sonokwijenan, Kec Sukomanunggal	Surabaya
Surabaya 3	Jl. Soka 21C RT 004 / RW 007, Kel. Tambaksari, Kec. Tambaksari	Surabaya
Surabaya 4	Jl. Dupak 63 – B6 Kel. Gundih, Kec. Bubutan	Surabaya
Banyuwangi	Jl. S. Parman No. 131D Kel. Kalirejo, Kec. Kabat	Banyuwangi
Blitar	Jl. Lawu RT 02 / RW 02 Kel. Kauman, Kec. Kepanjen Kidul	Blitar
Bojonegoro	Jl. M.H. Thamrin 103	Bojonegoro



Gresik	Ruko Green Garden Blok A-2 Jl. Dr. Wahidin No. 3-4, Desa Dahanrejo, Kec. Kebomas	Gresik
Gresik 2	Komplek Ruko Gading Mutiara Blok AA No. 7 Jl. Raya Kepatihan, Kel. Kepatihan, Kec. Menganti	Gresik
Jember	Jl. Diponegoro No. 32, Ruko 32B Kel. Jember Kidul, Kec. Kaliwates	Jember
Jombang	Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 19 RT 001 / RW 001, Kel. Jombang, Kec. Jombang	Jombang
Kediri	Kompleks Pertokoan Hayam Wuruk Trade Center Blok C No. 7-8 Jl. Hayam Wuruk	Kediri
Lamongan	Jl. Basuki Rahmat No. 203 Kel. Sukomulyo, Kec. Lamongan	Lamongan
Madiun	Jl. Serayu Timur No. 144 RT 043 / RW 015, Kel. Pandean, Kec. Taman	Madiun
Malang	Jl. Tumenggung Suryo No. 27 RT 05 / RW 14, Kel. Purwantoro, Kec. Blimbing	Malang
Malang 2	Jl. Ahmad Yani No. 8 Ruko Kepanjen Business Center A11-A12 Kel. Ardirejo, Kec. Kepanjen	Malang
Malang 3	Jl. Panglima Sudirman No. 148 Kav. E-E1 RT 003 / RW 007, Kel. Pagentan, Kec. Singosari	Malang
Mojokerto	Ruko Kranggan Permai Blok A05-06 Jl. Pahlawan	Mojokerto
Nganjuk	Jl. Gatot Subroto No. 29 RT 03 / RW 04, Kel. Kauman, Kec. Nganjuk	Nganjuk
Pandaan	Ruko Pandaan Central Business Kav. A3-A5 Jl. Raya Bypass Pandaan RT 01 / RW 014, Desa Karangjati, Kec. Pandaan	Pasuruan
Pasuruan	Jl. Panglima Sudirman No. 40A Kel. Purworejo, Kec. Purworejo	Pasuruan
Ponorogo	Jl. Soekarno Hatta No. 238 Kel. Banyudono, Kec. Ponorogo	Ponorogo
Probolinggo	Jl. Panglima Sudirman No. 188 RT 04 / RW 06, Kel. Jati, Kec. Mayangan	Probolinggo
Sidoarjo	Kompleks Ruko Gateway No. C1 - C2 Jl. Raya Waru (Aloha), Desa Sawotratap, Kec. Gedangan	Sidoarjo
Sidoarjo 2	Jl. Mojopahit No. 32B - 32C Kel. Sidorake, Kec. Sidoarjo	Sidoarjo



Sidoarjo 3	Ruko La Diva Junction No. 369-370 Jl. Gubernur Sunandar No. 136-138 RT 01 / RW 01, Kel. Sidomulyo, Kec. Krian	Sidoarjo
Tuban	Jl. Letda Sucipto No. 5A, Perbon	Tuban
Tulungagung	Jl. W.R. Supratman No. 103 Kel. Kenayan, Kec. Tulungagung	Tulungagung

Bali

Cabang	Alamat	Kota / Kabupaten
Denpasar	Jl. Gatot Subroto No. 463, Desa Padangsabian Kaja Kec. Denpasar Barat	Denpasar
Denpasar - Sudirman	Kompleks Sudirman Agung Blok C No. 8 Jl. PB. Sudirman	Denpasar
Denpasar 3	Kompleks Imam Bonjol Square 555B Blok A 8-9 Jl. Imam Bonjol Desa Pemecutan Klod, Denpasar Barat	Denpasar
Buleleng	Jl. A. Yani No. 85C Kel. Kaliuntu, Kec. Buleleng	Buleleng
Gianyar	Jl. Ciung Wanara No. 17 Lingkungan Candi Baru, Kel. Gianyar, Kec. Gianyar	Gianyar
Tabanan	Jl. Ir. Soekarno Kel. Banjar Anyar, Kec. Kediri	Tabanan

Nusa Tenggara Barat

Cabang	Alamat	Kota / Kabupaten
Mataram	Jl. Brawijaya No. 22 - 24 RT. 02, Lingk.Karang Kelebut Kel. Cakranegara Selatan, Kec. Cakranegara	Mataram
Lombok Barat	Jl. Raya Dr. Sutomo No. 1A Ds. Bekele, Kec. Gerung	Lombok Barat
Manggarai	Jl. Wae Ces RT 004 / RW 02 Kel. Mbaumuku, Kec. Langke Rembong	Manggarai
Sumbawa	Jl. Diponegoro No. 63 RT 002 / RW 010, Kel. Bugis, Kec. Sumbawa	Sumbawa

Nusa Tenggara Timur

Cabang	Alamat	Kota / Kabupaten
Kupang	Jl. Frans Seda Blok G RT 042 / RW 013 Kel. Fatululi, Kec. Oebobo	Kupang



Sumatra		
Sumatra Utara		
Cabang	Alamat	Kota / Kabupaten
Medan	Jl. Ir. H. Juanda No. 26, Lingkungan IV Kel. Sukadamai, Kec. Medan Polonia	Medan
Medan 2	Jl. Bambu II No. 67 B-C Kel. Durian, Kec. Medan Timur	Medan
Asahan	Jl. Sisingamangaraja No. 73 Kel./Ds. Kisaran Timur, Kec. Kota Kisaran Timur	Asahan
Binjai	Kompleks Ruko Surya Permai Jl. T. Amir Hamzah No. 1L	Binjai
Deli Serdang	Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 79 Kel. Lubuk Pakam, Kec. Lubuk Pakam	Deli Serdang
Karo	Jl. Veteran No. 57A Kel. Kampung Dalam, Kec. Kabanjahe	Karo
Rantauprapat	Jl. Ahmad Yani No. 104 A-B Labuhan Batu	Rantauprapat
Padangsidempuan	Jl. Sudirman No. 8F Kel. Losung Batu, Kec. Padangsidempuan Utara	Padangsidempuan
Pematangsiantar	Kompleks Megaland Blok N No. 10 Jl. Sangnawaluh Kel. Siopat Hulu, Kec. Siantar Timur	Pematangsiantar
Riau		
Cabang	Alamat	Kota / Kabupaten
Pekanbaru	Jl. Soekarno Hatta No. 88 Kel. Delima, Kec. Tampan	Pekanbaru
Pekanbaru 3	Jl. Setiabudi No. 89-89A	Pekanbaru
Pekanbaru 5	Jl. H. Imam Munandar No. 341A RT 04 / RW 13, Kel. Tangkerang Utara, Kec. Bukit Raya	Pekanbaru
Air Molek - Indragiri Hulu	Jl. Jend. Sudirman RT 02 / RW 01, Kel. Kembang Harum, Kec. Pasir Penyu	Indragiri Hulu
Bagan Batu	Jl. Jendral Sudirman Kel. Bagan Batu, Kec. Bagan Sinembah	Rokan Hilir
Dumai	Jl. Sultan Hasanuddin RT 14 / RW 00, Kel. Rimba Sekampung, Kec. Dumai Kota	Dumai
Pelalawan	Jl. Maharaja Indah RT 001 / RW 009, Pangkalan Kerinci Kota, Pangkalan Kerinci	Pelalawan
Ujung Batu	Jl. Sudirman Desa Ujung Batu Timur, Kec. Ujung Batu	Rokan Hulu



Kepulauan Riau		
Cabang	Alamat	Kota / Kabupaten
Tanjung Pinang	Jl. D.I. Panjaitan Km. 08 Kel. Air Raja, Kec. Tanjung Pinang Timur	Tanjung Pinang
Batam	Komplek King Business Center Blok B2 No. 9 &10 Jl. Raja Isa Batam Center, Kel. Belian, Kec. Batam Kota	Batam
Batam 2	Komplek Mahkota Raya Blok B No. 11 Kel. Teluk Tereng, Kec. Batam Kota	Batam
Karimun	Jl. Ahmad Yani, RT 005 / RW 001 Kel. Sungai Lakam, Kec. Karimun	Karimun

Sumatra Barat		
Cabang	Alamat	Kota / Kabupaten
Padang	Jl. Khatib Sulaiman No. 63 D-E Kel. Lolong Belanti, Kec. Padang Utara	Padang
Bukittinggi	Jl. Raya Kapas Panji No. 49B Jambu Air Nagari Taluak IV Suku, Kec. Banuhampu, Agam	Bukittinggi
Dharmasraya	Jl. Lintas Sumatera Jorong Pasar Koto Baru	Dharmasraya
Pasaman Barat	Jl. Lintas Simpang Empat Manggopo 2 KM Kompleks Gunung Tulas Lintang Selatan Jorong Simpang Empat Kenagarian Lingkuang Aua, Kec. Pasaman	Pasaman Barat

Jambi		
Cabang	Alamat	Kota / Kabupaten
Jambi	Jl. Prof. M. Yamin S.H. No. 65-66 RT 29, Kel. Lebak Bandung, Kec. Jelutung	Jambi
Muara Bungo	Jl. Sudirman No. 45-46 RT 003 / RW 001 Kel. Pasir Putih, Kec. Rimbo Tengah	Muara Bungo
Muaro Jambi	Jl. Lintas Timur, RT 16 / RW 02 Kel. Sengeti, Kec. Sekernan	Muaro Jambi
Rimbo Bujang	Jl. Pahlawan No. 3 Kel. Wirotho Agung, Kec. Rimbo Bujang, Tebo	Rimbo Bujang
Sarolangun	Jl. Lintas Sumatera Pasar Sarolangun No. 17 RT 06, Kel. Sukasari, Kec. Sarolangun	Sarolangun

**Bengkulu**

Cabang	Alamat	Kota / Kabupaten
Bengkulu	Jl. Danau No. 08 Kel. Dusun Besar, Kec. Singaran Pati	Bengkulu

Sumatra Selatan

Cabang	Alamat	Kota / Kabupaten
Palembang	Kompleks Ruko Rajawali No. B3-B4, RT 016 / RW 012 Kel. 9 Ilir, Kec. Ilir Timur II	Palembang
Palembang 2	Jl. Sultan Mahmud Badaruddin II No. 5 RT 20 / RW 04, Kel. Alang-Alang Lebar, Kec. Alang-Alang Lebar	Palembang
Baturaja	Jl. Dr. Moh. Hatta, RT 04 / RW 04 Kel. Sukaraya, Kec. Baturaja Timur, Ogan Komering Ulu (OKU)	Baturaja
Lahat	Jl. Kolonel Burlian No. 95 RT 09 / RW 03, Kel. Bandar Agung, Kec. Lahat	Lahat
Lubuklinggau	Jl. Yos Sudarso No. 48, RT 003 Kel. Batu Urip Taba, Kec. Lubuklinggau Timur I	Lubuklinggau
Pangkalan Balai	Jl. Merdeka No. 2E RT 11 / RW 04, Kel. Pangkalan Balai, Kec. Banyuasin III	Banyuasin
Prabumulih	Jl. Jend. Sudirman No. 10 Kel. Muara Dua, Kec. Prabumulih Timur	Prabumulih

Kepulauan Bangka Belitung

Cabang	Alamat	Kota / Kabupaten
Pangkal Pinang	Kompleks Bangka Square (Ruko No. 2) Jl. Raya Koba Km. 5 No. 17, Kec. Pangkalan Baru	Bangka Tengah
Belitung	Jl. Jend. Sudirman No. 32B RT 09 / RW 04, Kel. Pangkal Lalang, Kec. Tanjung Pandan	Belitung

Lampung

Cabang	Alamat	Kota / Kabupaten
Bandar Lampung	Jl. Gajah Mada No. 55 Kota Baru, Tanjung Karang Timur	Bandar Lampung
Bandar Jaya	Jl. Proklamator Raya No. 28-29 Kec. Terbanggi Besar, Bandar Jaya	Lampung Tengah
Metro	Jl. Jend. Sudirman No. 282 Kel. Imopuro, Kec. Metro Pusat	Metro
Pringsewu	Jl. A. Yani, RT 012 / RW 01 Kel. Pringsewu Utara, Kec. Pringsewu	Pringsewu
Tulang Bawang	Jl. Lintas Timur Sumatera Kel. Dwi Warga Tunggal Jaya, Kec. Banjar Agung	Tulang Bawang



Kalimantan

Kalimantan Barat

Cabang	Alamat	Kota / Kabupaten
Pontianak	Jl. M. Sohor No. 45 Blok E-F RT 05 / RW 02, Kel. Akcaya, Kec. Pontianak Selatan	Pontianak
Ketapang	Jl. D.I. Panjaitan No. B16 Kel. Sukaharja, Kec. Delta Pawan	Ketapang
Sanggau	Jl. Jenderal Sudirman No. 23 RT 22 / RW 08, Kel. Beringin, Kec. Kapuas	Sanggau
Sintang	Komplek Pertokoan Golden Square Jl. Lintas Melawi No. E6 RT 003 / RW 001, Kel. Ladang, Kec. Sintang	Sintang

Kalimantan Tengah

Cabang	Alamat	Kota / Kabupaten
Palangkaraya	Jl. RTA Milono Km. 3,5 No. 6-7 Kel. Menteng, Kec. Jekan Raya	Palangkaraya
Pangkalan Bun	Jl. Pasanah (Kawitan 1), RT 23 Sidorejo	Pangkalan Bun
Sampit	Jl. Jendral Sudirman Km. 1,5 No. 19 RT 43 / RW 08 Kel. Mentawa Baru Hulu, Kec. Mentawa Baru Ketapang Kotawaringin Timur	Sampit

Kalimantan Selatan

Cabang	Alamat	Kota / Kabupaten
Banjarmasin	Jl. A. Yani Km. 7,8 No. 30 Kertak Hanyar, Kab. Banjar	Banjarmasin
Banjarbaru	Jl. Ahmad Yani Km. 34,500 RT 003 / RW 002, Kel. Komet, Kec. Banjarbaru Utara	Banjarbaru
Barito Kuala	Jl. Trans Kalimantan No. 70 RT 022 / RW 002, Kel. Berangas Timur, Kec. Alalak	Barito Kuala
Hulu Sungai Tengah	Jl. Bridgen H. Hasan Basry RT 001 / RW 00, Kel. Barabai Barat, Kec. Barabai	Hulu Sungai Tengah
Tanah Bumbu	Jl. Raya Batulicin, RT 3 / RW 1 Desa Sejahtera, Kampung Baru - Simpang Empat	Tanah Bumbu
Tanjung	Jl. Ahmad Yani RT II Mabu'un Murung Puduk, Tabalong	Tanjung



Kalimantan Timur		
Cabang	Alamat	Kota / Kabupaten
Samarinda	Jl. D.I. Panjaitan, Ruko No. 5-6	Samarinda
Samarinda 2 Seberang	Jl. Bung Tomo, RT 09 Kel. Sungai Keledang, Kec. Samarinda Seberang	Samarinda
Balikpapan	Jl. Jend. Sudirman No. 14/295, RT 06 Kel. Damai, Kec. Balikpapan Selatan	Balikpapan
Balikpapan 2	Jl. Soekarno Hatta Km. 25 No. 35D RT 082 / RW 000, Kel. Batu Ampar, Kec. Balikpapan Utara	Balikpapan
Berau	Jl. Pemuda, RT 09 Kel. Tanjung Redep, Kec. Tanjung Redep	Berau
Bontang	Ruko Primagama Jl. Bhayangkara Km. 6 No. 16F	Bontang
Paser	Jl. Modang Rt 007 RW 02 Kel. Tanah Grogot, Kec. Tanah Grogot	Paser
Penajam Paser Utara	Jl. Propinsi, RT 007, Km.18 Kel. Petung, Kec. Penajam	Penajam Paser Utara
Sengata	Jl. A.W. Syahrani, RT 04 / RW 01 Kel. Teluk Lingga, Kec. Sengata Utara	Kutai Timur
Tenggarong	Jl. Patin No. 99B, Tenggarong	Kutai Kartanegara

Kalimantan Utara		
Cabang	Alamat	Kota / Kabupaten
Bulungan	Jl. Durian No. 87, RT 41 / RW 05 Kel. Tanjung Selor Ilir, Kec. Tanjung Selor	Bulungan
Tarakan	Jl. Gajah Mada No. 75 Kel. Karang Anyar Pantai	Tarakan

Sulawesi		
Sulawesi Utara		
Cabang	Alamat	Kota / Kabupaten
Manado	Jl. Bethesda No. 18 Kel. Ranotana, Kec. Sario	Manado
Bitung	Jl. Wolter Monginsidi No. 45 Kel. Girian Bawah, Kec. Girian	Bitung
Bolaang Mongondow Utara	Jl. Trans Sulawesi Desa Bolang Itang Induk No. 26, Kec. Bolang Itang Barat	Bolaang Mongondow Utara
Kotamobagu	Jl. Brigjen Katamso, Kel. Kotobangun	Kotamobagu
Minahasa Selatan	Lingkungan IV Kel. Uwuran I, Kec. Amurang	Minahasa Selatan
Tahuna - Kepulauan Sangihe	Jl. Raramenusu Kel. Sawang Bendar, Lingkungan III	Tahuna
Tomohon	Jl. Samratulangi Lingkungan VI Kel. Manata 3, Kec. Tomohon Tengah	Tomohon



Gorontalo		
Cabang	Alamat	Kota / Kabupaten
Gorontalo	Jl. Agus Salim No. 290 Kel. Wumialo, Kec. Kota Tengah	Gorontalo
Marisa	Graha Arwana, Jl. Trans Sulawesi Kel. Buntulia Selatan, Kec. Duhiada	Pohuwato

Sulawesi Barat		
Cabang	Alamat	Kota / Kabupaten
Mamuju	Jl. Diponegoro Ruko No. 2 Kel. Karema, Kec. Mamuju	Mamuju
Mamuju Utara	Jl. Ir. Soekarno Kel. Pasangkayu, Kec. Pasangkayu	Mamuju Utara
Polewali Mandar	Jl. H. Andi Depu, Ruko Taman Asri No. 1 Kel. Takkatidung, Kec. Polewali	Polewali Mandar

Sulawesi Tengah		
Cabang	Alamat	Kota / Kabupaten
Palu	Ruko Moh. Hatta Center Jl. Dr. Moh. Hatta No. 21 D-E RT 11 / RW 03 Kel. Besusu Tengah, Kec. Palu Timur	Palu
Kotaraya	Jl. I Gusti Ngurah Rai Desa Kotaraya, Kec. Mepanga	Parigi Moutong
Luwuk	Jl. Yos Sudarso No. 15 Kel. Karaton, Kec. Luwuk	Banggai
Parigi Moutong	Jl. Trans Sulawesi Kel. Bantaya, Kec. Parigi	Parigi Moutong
Poso	Jl. Pulau Sumba No. 7 Kel. Gebangrejo, Kec. Poso Kota	Poso
Tolitoli	Jl. Magamu No. 63 Kel. Baru, Kec. Baolan	Tolitoli

**Sulawesi Selatan**

Cabang	Alamat	Kota / Kabupaten
Makassar	Jl. Hertasning Baru (Aeropala) No. 98 Kel. Karunrung, Kec. Rappocini	Makassar
Makassar 2	Jl. Kima Raya 2 No. A20 Kel. Daya, Kec. Biringkanaya	
Makassar 3	Jl. Cendrawasih No. 69C RT 02 / RW 03 Kel. Mario, Kec. Mariso	Makassar
Bone	Jl. Ahmad Yani Kel. Jeppee, Kec. Tanete Riattang Barat	Bone
Bulukumba	Jl. Samratulangi, Dusun Lajae Desa Polewali, Kec. Gantarang	Bulukumba
Gowa	Kompleks Yasmin Square No. YS 8 Jl. Tumanurung Raya Kel. Pandang-Pandang, Kec. Somba Opu	Gowa
Luwu Timur	Jl. Trans Sulawesi Desa Beringin Jaya, Kec. Tomoni	Luwu Timur
Luwu Utara	Jl. Ahmad Yani No. 76, RT 1 / RW 1 Kel. Kappuna, Kec. Masamba	Luwu Utara
Palopo	Jl. Kelapa, Kel. Dangerakko Kec. Wara	Palopo
Parepare	Ruko Pelangi No. 1 Jl. Sultan Hasanuddin Kel. Ujung Sabbang, Kec. Ujung	Parepare
Toraja	Jl. Poros Makale - Rantepao No. 474A Kel. Tambunan, Kec. Makale Utara	Tana Toraja

Sulawesi Tenggara

Cabang	Alamat	Kota / Kabupaten
Kendari	Jl. Brigjend. Moh. Yunus Bypass	Kendari
Bau-Bau	Jl. Bataraguru No. 39 Kel. Wajo, Kec. Murhum	Bau-Bau
Kolaka	Jl. Dr. Sutomo No. 51 Kel. Lamokato, Kec. Kolaka	Kolaka
Konawe	Jl. Sapati No. 15D Kel. Tumpas, Kec. Unaha	Konawe



Maluku & Papua

Maluku		
Cabang	Alamat	Kota / Kabupaten
Ambon	Perumahan Citraland The Arkade, Blok 06-07 Jl. Wolter Monginsidi, Kel. Lateri, Kec. Bagualan	Ambon
Maluku Tengah	Jl. Abdullah Soulissa No. 20, RT 02 / RW 03 Kel. Namaelo, Kec. Kota Masohi	Maluku Tengah

Maluku Utara		
Cabang	Alamat	Kota / Kabupaten
Ternate	Jl. Stadion No. 36, RT 01 / RW 01 Kel. Kampung Pisang, Kec. Kota Ternate Tengah	Ternate
Tobelo	Jl. Kemakmuran Desa Rawajaya, Kec. Tobelo	Halmahera Utara

Papua Barat		
Cabang	Alamat	Kota / Kabupaten
Manokwari	Jl. Trikora Wosi, Ruko No. 3 RT 003 / RW 007 Kel. Wosi, Kec. Manokwari Barat	Manokwari
Sorong	Jl. Basuki Rahmat Km. 9,5 Kel. Remu Selatan	Sorong

Papua		
Cabang	Alamat	Kota / Kabupaten
Jayapura	Komplek Ruko No. 11 & 12 Jl. Amphibi Hamadi Kel. Argapura, Kec. Jayapura Selatan	Jayapura
Biak Numfor	Jl. Selat Sunda No. 07, Fandoi, Biak	Biak Numfor
Merauke	Ruko Parako No. 03 Jl. Parakomando, RT 001 / RW 001 Kel. Mandala, Kec. Merauke	Merauke
Nabire	Jl. Merdeka No. 69 Kel. Karang Mulia, Kec. Nabire	Nabire



Gerai

Jawa, Bali & Nusa Tenggara		
DKI Jakarta		
Gerai	Alamat	Kota / Kabupaten
Cakung	Jl. Raya Penggilingan, RT 03 / RW 07 Kel. Penggilingan, Kec. Cakung	Jakarta Timur
Matraman	Galur Sari Raya No. 26A Blok R RT 02 / RW 01 Kel. Utan Kayu Selatan, Kec. Matraman	Jakarta Timur
Pademangan	Jl. Pademangan III Gg. 18 No. 249B RT 07 / RW 07 Kel. Pademangan Timur, Kec. Pademangan	Jakarta Utara
Tebet	Gedung Regatama Blok A No. 106 Jl. Pariaman Kel. Manggarai, Kec. Tebet	Jakarta Selatan
Banten		
Gerai	Alamat	Kota / Kabupaten
Batuceper	Jl. Raya Poris Indah RT 02 / RW 03 Kel. Poris Indah, Kec. Batuceper	Tangerang
Jatiuwung	Jl. Raya Gatot Subroto Kp. Jatake, RT 006 / RW 002 Kel. Jatake, Kec. Jatiuwung	Tangerang
Karawaci	Jl. Mendut Raya Blok CC No. 19 Taman Borobudur 2 Perumnas II	Tangerang
Sepatan	Ruko Tangerang Golden City Blok R2 No. 9 Jl. Raya Mauk Km. 10 Kel. Sepatan, Kec. Sepatan	Tangerang
Ciputat Timur	Jl. W.R. Supratman No. 3 RT 01 / RW 08 Kel. Cempaka Putih, Kec. Ciputat Timur	Tangerang Selatan
Serpong 2	Jl. Raya Ciater, RT 002 / RW 009 Kel. Rawa Mekar Jaya, Kec. Serpong	Tangerang Selatan
Serpong Utara	Jl. Jelumpang Raya RT 003 / RW 002, Kp. Buaran Kel. Lengkong Karya, Kec. Serpong Utara	Tangerang Selatan
Jawa Barat		
Gerai	Alamat	Kota / Kabupaten
Cicendo	Jl. Sukaraja II No. 190 RT 01 / RW 06 Kel. Sukaraja, Kec. Cicendo	Bandung



Ciparay	Jl. Raya Laswi Kp. Sukapura, RT 005 / RW 014 Desa Bumiwangi, Kec. Ciparay	Bandung
Ciwidey	Kp. Sukasari, RT 02 / RW 20 Desa Ciwidey, Kec. Ciwidey	Bandung
Katapang	Jl. Terusan Kopo No. 10 Ds. Cilampeni, Kec. Katapang	Bandung
Kiaracondong	Jl. Babakan Sari I No. 147 RT 10 / RW 11 Kel. Babakan Sari, Kec. Kiaracondong	Bandung
Padalarang	Jl. Raya Ciburuy, RT 03 / RW 17 Kel. Padalarang, Kec. Padalarang	Bandung Barat
Bantar Gebang	Ruko Persada Blok B19 Jl. Raya Narogong Km. 10 RT 03 / RW 09 Kel. Bantar Gebang, Kec. Bantar Gebang	Bekasi
Bekasi Barat	Jl. Panjang, RT 04 / RW 06B Kel. Jakasampurna, Kec. Bekasi Barat	Bekasi
Bekasi Timur	Jl. Pahlawan, RT 001 / RW 02 Kel. Aren Jaya, Kec. Bekasi Timur	Bekasi
Jatiasih	Jl. Raya Jatiasih No. 36A Kp. Kebantenan, RT 005 / RW 010 Kel. Jatiasih, Kec. Jatiasih	Bekasi
Karang Bahagia	Kp. Sukamantri RT 06 / RW 01 Desa Sukaraya, Kec. Karang Bahagia	Bekasi
Pondok Gede	Jl. Cempaka 2 No. 19 RT 06 / RW 01, Kel. Jatibening, Kec. Pondok Gede	Bekasi
Serang Baru	Jl. Raya Serang Cibusah Kp. Pasirandu, RT 07 / RW 04 Desa Sukasari, Kec. Serang Baru	Bekasi
Jatisampurna	Jl. Kranggan Raya No. 48 RT 001 / RW 010, Kp. Kranggan Kulon Kel. Jatiraden, Kec. Jati Sampurna	Bekasi
Setu	Dusun Pasirangin, RT 001 / RW 003 Kel. Pasir Angin, Kec. Cileungsi	Bogor
Bogor Utara	Jl. Mandala Simpang Pomad No. 1 RT 005 / RW 002, Kel. Ciparigi, Kec. Bogor Utara	Bogor
Bojong Gede	Gelongsong Tengah RT 04 / RW 07 Kel. Kedungwaringin, Kec. Bojonggede	Bogor
Gunung Putri	Jl. Pertigaan Mercedes Kp. Poncol, RT 003 / RW 002 Kel. Tlajung Udik, Kec. Gunung Putri	Bogor



Parung	Jl. Raya Parung No. 667 Kel. Parung, Kec. Parung	Bogor
Cimanggis	Jl. Pekapuran, RT 01 / RW 05 Kel. Curug, Kec. Cimanggis	Depok
Limo	Jl. Limo Raya Blok Kramat, RT 03 / RW 05 Kel. Limo, Kec. Limo	Depok
Karangmalang	Jl. Pasar Baru Blok G No. 18 Jangkar Mas Residence, RT 17 / RW 02 Kel. Karangmalang, Kec. Indramayu	Indramayu
Rengasdengklok	Jl. Proklamasi, RT 02 / RW 06 Kel. Amansari, Kec. Rengasdengklok	Karawang
Klari	Perumahan Puri Kosambi Blok B No. 4 Ds. Duren, Kec. Klari	Karawang
Talaga	Jl. Banjar Layungan RT 08 / RW 02, Kel. Talaga Wetan, Kec. Talaga	Majalengka

Jawa Tengah

Gerai	Alamat	Kota / Kabupaten
Ngaliyan	Jl. Untung Suropati Kav. 1219 Blok A5 RT 09 / RW 04, Kel. Kalipancur, Kec. Ngaliyan	Semarang
Ungaran	Jl. Sutoyo No. 57 Kel. Sidomulyo, Kec. Ungaran Timur	Semarang
Blora	Jl. Pemuda No. 71 RT 002 / RW 001, Kel. Kedung Jenar, Kec. Blora	Blora
Boyolali	Jl. Pandanaran No. 127 Kp. Koplak, RT 03 / RW 06 Kel. Siswodipuran, Kec. Boyolali	Boyolali
Mayong	Kompleks Ruko Atthoyibah No. 2 Jl. Kudus, RT 3 / RW 2, Pelemkerep, Kec. Mayong	Jepara
Tasikmadu	Jl. Lawu No. 196 RT 07 / RW 10, Kel. Papahan, Kec. Tasikmadu	Karanganyar
Kartasura	Jl. Adi Sumarmo No. 73 RT 01 / RW 03, Ngabeyan, Kartasura	Sukoharjo
Sukoharjo	Jl. Slamet Riyadi No. 22, RT 22 Gayam	Sukoharjo

Daerah Istimewa Yogyakarta

Gerai	Alamat	Kota / Kabupaten
Triharjo	Jl. Dr. Rajimin Dusun Paten, RT 01 / RW 04 Kel. Tridadi, Kec. Sleman	Sleman
Kalasan	Jl. Keniten, RT 05 / RW 02 Kel. Taman Martani, Kec. Kalasan	Sleman



Jawa Timur		
Gerai	Alamat	Kota / Kabupaten
Gunung Anyar	Jl. Kyai Abdul Karim No. 67 RT 01 / RW 04 Kel. Rungkut Menanggal, Kec. Gunung Anyar	Surabaya
Tenggiling Mejoyo	Jl. Kutisari Selatan No. 110 RT 04 / RW 03 Kel. Kutisari, Kec. Tenggiling Mejoyo	Surabaya
Wiyung	Jl. Menganti Wiyung 121 RT 01 / RW 04 Kel. Wiyung, Kec. Wiyung	Surabaya
Wonokromo	Jl. Ciliwung No. 34-A Kel. Darmo, Kec. Wonokromo	Surabaya
Palang	Jl. Raya Tuban Gresik Dusun Sidorejo, RT 02 / RW 03 Desa Glodog, Kec. Palang	Tuban
Rogojampi	Jl. Jember - Banyuwangi Dusun Karangsari RT 01, RW 01 Ds. Kedaleman, Kec. Rogojampi	Banyuwangi
Wlingi	Jl. Gajah Mada No. 39 RT 02 / RW 04 Kel. Wlingi, Kec. Wlingi	Blitar
Srengat	Jl. Mastrip No. 22F Kel. Srengat, Kec. Srengat	Blitar
Driyorejo	Jl. Raya Driyorejo No. 127 Kel. Driyorejo	Gresik
Kedamean	Jl. Raya Kedamean Dusun Watupasang, RT 12 / RW 05 Desa Kedamean, Kec. Kedamean	Gresik
Menganti	Jl. Raya Bringkang, RT 003 / RW 002 Kec. Menganti	Gresik
Ploso	Jl. Raya Ploso – Babat No. 09 Dusun Bawangan, RT 01 / RW 02 Desa Bawangan	Jombang
Ringinrejo	Jl. Raya Kediri Blitar No. 139 RT 02 / RW 01 Kel. Ringinrejo, Kec. Ringinrejo	Kediri
Gurah	Jl. Pemuda, RT 01 / RW 02 Kel. Gempolan, Kec. Gurah	Kediri
Beji	Ds. Sidowayah, RT 03 / RW 03 Kel. Sidowayah, Kec. Beji	Pasuruan
Porong	Jl. Bhayangkari, RT 12 / RW 04 Kel. Juwetkenongo, Kec. Porong	Sidoarjo



Taman	Jl. Raya Kletek No. 115A RT 012 / RW 006 Desa Kletek, Kec. Taman	Sidoarjo
Prambon	Jl. Raya, RT 09 / RW 02 Kel. Kedungwonokerto, Kec. Prambon	Sidoarjo
Babat	Jl. Raya Plaosan Nomor 22 Ds Plaosan, Kec. Babat	Lamongan

Bali

Gerai	Alamat	Kota / Kabupaten
Denpasar Timur	Jl. Padma, Br. Kelod Kangin Desa Penatih, Kec. Denpasar Timur	Denpasar
Kuta	Jl. Uluwatu Kelan Lingkungan Kelan Desa Kel. Tuban, Kec. Kuta	Badung
Ubud	Jl. Raya Andong No. 26 Desa Peliatan, Kec. Ubud	Gianyar

Nusa Tenggara Barat

Gerai	Alamat	Kota / Kabupaten
Narmada	Jl. Raya Ahmad Yani No. 68, RT 002 Desa Narmada, Kec. Narmada	Lombok Barat

Sumatra

Sumatra Utara

Gerai	Alamat	Kota / Kabupaten
Medan Marelan	Jl. Marelan Raya No. 149, Link 12 Kel. Rengas Pulau, Kec. Medan Marelan	Medan
Medan Tuntungan	Jl. Flamboyan No. 27B Kel. Tanjung Selamat, Kec. Medan Tuntungan	Medan
Percut Sei Tuan	Jl. Besar Tembung No. 26 Dusun IX, RT 010 / RW 005 Kel. Bandar Klippa, Percut Sei Tuan	Deli Serdang
Tanjung Morawa	Jl. Perintis Kemerdekaan No. 488/8C Desa Tanjung Morawa B Kec. Tanjung Morawa	Deli Serdang
Stabat	Jl. Jend. Sudirman No. 46 Kel. Perdamaian, Kec. Stabat	Langkat
Pematang Bandar	Jl. Sangnawaluh Kel. Kerasaan I, Kec. Pematang Bandar	Simalungun



Riau		
Gerai	Alamat	Kota / Kabupaten
Marpoyan Damai	Jl. Kaharuddin Nasution No. 242A RT 001 / RW 008 Kel. Maharatu, Kec. Marpoyan Damai	Pekanbaru
Rumbai	Jl. Sembilang No. 9 RT 03 / RW 03 Kel. Lembah Sari	Pekanbaru
Tampan	Jl. Garuda Sakti Km. 15 Kel. Simpang Baru, Kec. Tampan	Pekanbaru
Tenayan Raya	Jl. Lintas Timur Km. 12 RT 003 / RW 001 Kel. Kulim, Kec. Tenayan Raya	Pekanbaru

Kepulauan Riau		
Gerai	Alamat	Kota / Kabupaten
Bintan Timur	Jl. Perikanan No. 42 Kp. Kuala Lupur, Kel. Kijang Kota	Tanjung Pinang (Pulau Bintan / Bintan Island)
Sagulung	Kompleks Winner Bugis Junction Blok A1 No. 12 Jl. Brijen Katamso RT 008, RW 001 Kel. Sagulung	Batam (Pulau Batam / Batam Island)

Jambi		
Gerai	Alamat	Kota / Kabupaten
Alam Barajo	Jl. DR. Purwadi, RT 17 / RW 00 Kel. Kenali Besar, Kec. Alam Barajo	Jambi

Jambi		
Gerai	Alamat	Kota / Kabupaten
Alam Barajo	Jl. DR. Purwadi, RT 17 / RW 00 Kel. Kenali Besar, Kec. Alam Barajo	Jambi

Sumatra Selatan		
Gerai	Alamat	Kota / Kabupaten
Plaju	Jl. D.I. Panjaitan Nomor 47 RT 025, RW 007 Kel. Plaju Ilir, Kec. Plaju	Palembang

Kalimantan		
Kalimantan Timur		
Gerai	Alamat	Kota / Kabupaten
Loa Janan	Jl. Cipto Mangunkusumo RT 09 / RW 00 Kel. Simpang Tiga, Kec. Loa Janan Ilir	Samarinda



Sambutan	Jl. Sultan Sulaiman RT 09 / RW 01 Kel. Sambutan, Kec. Sambutan	Samarinda
Balikpapan Selatan	Jl. Mulawarman No. 52, RT 52 Kel. Sepinggan, Kec. Balikpapan Selatan	Balikpapan
Balikpapan Selatan 2	Jl. M.T. Haryono Dalam No. 96 Kel. Gunung Bahagia Kec. Balikpapan Selatan	Balikpapan
Loa Kulu	Ruko No. AG 11 Jl. A. Yani, RT 05 Ds. Sepakat, Kec. Loa Kulu	Kutai Kertanegara
Babulu	Desa Babulu Darat RT 003 / RW 005 Kel. Babulu Darat, Kec. Babulu	Penajam Paser Utara
Kuaro	Jl. Jendral Ahmad Yani, RT 18 Kel. Kuaro, Kec. Kuaro	Paser
Teluk Bayur	Jl. Asam Labanan Jaya Kios Kampung No. 7 Kampung Labanan Jaya, Kec. Teluk Bayur	Berau

Kalimantan Barat

Gerai	Alamat	Kota / Kabupaten
Pontianak Timur	Jl. Tanjung Raya 2 No. 99 RT 004 / RW 002 Kel. Saigon, Kec. Pontianak Timur	Pontianak
Sungai Raya	Jl. K.H. Abdurrahman Wahid No. 26 RT 03 / RW 01 Kel. Kuala Dua, Kec. Sungai Raya	Kubu Raya

Kalimantan Selatan

Gerai	Alamat	Kota / Kabupaten
Banjarmasin Selatan	Jl. Laksana Intan, RT 015 / RW 002 Kel. Kelayan Selatan, Kec. Banjarmasin Selatan	Banjarmasin
Sungai Tabuk	Jl. Martapura Lama Km. 6,2, RT 4 Kel. Sungai Luhut, Kec. Sungai Tabuk	Banjar
Astambul	Pingaran Ilir, RT 01 Kel. Pingaran Ilir, Kec. Astambul	Banjar
Landasan Ulin	Jl. Hercules No. 3 RT 001 / RW 002 Kel. Landasan Ulin Timur, Kec. Landasan Ulin	Banjarbaru

Kalimantan Utara

Gerai	Alamat	Kota / Kabupaten
Tarakan Utara	Jl. P. Aji Iskandar, RT 12 Kel. Juata Laut, Kec. Tarakan Utara	Tarakan



Sulawesi

Sulawesi Utara

Gerai	Alamat	Kota / Kabupaten
Tuminting	Jl. Pogidon Raya No. 103 Kel. Tumumpa Satu Lingk I, Kec. Tuminting	Manado
Mapanget	Jl. A.A. Maramis Kel. Paniki Bawah Ling. III, Kec. Mapanget	Manado
Bolaang / Inobonto	Jl. AKD Trans Sulawesi Kel. Inobonto, Kec. Bolaang	Bolaang Mongondow
Tondano Timur	Jl. Walanda Maramis Kel. Katinggolan, Kec. Tondano Timur	Minahasa
Kawangkoan	Kompleks Tugu Kacang Jl. Raya Kawangkoan Kel. Talikuran Barat Lingkungan I Kec. Kawangkoan Utara	Tomohon
Kotamobagu Selatan	Jl. Labot Dugian Kel. Kopandakan I, Kec. Kotamobagu Selatan	Kotamobagu

Gorontalo

Gerai	Alamat	Kota / Kabupaten
Kabila	Jl. Prof. DR. BJ Habibie No. 03 RT 01/ RW 02 Kel. Tumbihe, Kec. Kabila	Gorontalo
Limboto	Jl. K.H. Wahid Hasyim, RT 008 / RW 03 Desa Kayubulan, Kec. Limboto	Gorontalo

Sulawesi Tengah

Gerai	Alamat	Kota / Kabupaten
Palu Barat	Jl. Diponegoro No. 104 RT 004 / RW 005 Kel. Lere, Kec. Palu Barat	Palu
Tawaeli	Jl. Bulangisi, RT 001 / RW 001 Kel. Lambara, Kec. Tawaeli	Palu

**Sulawesi Selatan**

Gerai	Alamat	Kota / Kabupaten
Turikale	Jl. Jend. Sudirman No. 207 RT 003 / RW 005 Kel. Pettuadae, Kec. Turikale	Maros
Walenrang Utara	Dusun Batusitanduk Utara, RT 001, RW 002 Kel. Balong, Kec. Walenrang Utara	Luwu
Ponrang	Jl. Poros Palopo – Makassar Kel. Padang Subur, Kec. Ponrang	Luwu
Tallunglipu	Jl. Poros Palopo – Bolu No. 53 Kel. Tallunglipu Mataallo, Kec. Tallunglipu	Toraja Utara

Sulawesi Tenggara

Gerai	Alamat	Kota / Kabupaten
Abeli	Jl. Setiabudi Kel. Lapulu, Kec. Abeli	Kendari
Pomalaa	Jl. Poros Pomala Kolaka Kel. Pelambua, Kec. Pomalaa	Kolaka
Ranomeeto	Jl. Wolter Monginsidi RT 001 RW 001 Ds. Laikaaha, Kec. Ranomeeto	Konawe Selatan

Maluku & Papua**Maluku**

Gerai	Alamat	Kota / Kabupaten
Nusaniwe	Jl. NN Saar Sopacua No. 63 RT 005 / RW 004 Kel. Kudamati, Kec. Nusaniwe	Ambon

Papua Barat

Gerai	Alamat	Kota / Kabupaten
Sorong Barat	Jl. Arfak No. 41 RT 003 / RW 003 Kel. Kampung Baru, Kec. Sorong Kota	Sorong

Papua

Gerai	Alamat	Kota / Kabupaten
Tanah Miring	Jl. Ampera Kuprik RT 003 / RW 001 Kel. Kuprik, Kec. Semangga	Merauke



Cabang Perwakilan Syariah

Jawa, Bali & Nusa Tenggara		
Cabang	Alamat	Kota / Kabupaten
Jakarta Meruya Syariah	Jl. Lapangan Bola No. 1-1A Kel. Kebon Jeruk, Kec. Kebon Jeruk	Jakarta Barat
Jakarta Sunter Syariah	Rukan Puri Mutiara Blok A No. 80 Jl. Utama Griya, Sunter	Jakarta Utara
Jakarta Utara Syariah	Rukan Grand Orchard Square Blok C/20 Jl. Terusan Kelapa Hybrida Kel. Sukapura, Kec. Cilincing	Jakarta Utara
Jakarta Timur Syariah	Jl. Dewi Sartika No. 292F RT 004 / RW 005 Kel. Cawang, Kec. Kramat Jati	Jakarta Timur
Jakarta Selatan Syariah	Jl. Ciputat Raya No. 1C RT 003 / RW 010 Kel. Kebayoran Lama Selatan, Kec. Kebayoran Lama	Jakarta Selatan
Tangerang Syariah	Jl. Imam Bonjol No. 279-281 RT 01 / RW 04 Kel. Bojong Jaya, Kec. Karawaci	Tangerang
Serpong - Tangerang Selatan Syariah	BFI Tower, Sunburst CBD Lot.1.2 Jl. Kapt. Soebijanto Djojohadikusumo BSD City	Tangerang Selatan
Bekasi Syariah	Kompleks Ruko Suncity Square Blok A No. 46-47 Jl. Mayor Hasibuan, Margajaya	Bekasi
Bogor Syariah	Jl. Raya Tajur No. 118 E-F RT 001 / RW 006 Kel. Pakuan, Kec. Bogor Selatan	Bogor
Cirebon Syariah	Jl. Tuparev No. 115A Ds. Kertawinangun Kec. Kedawung	Cirebon
Depok Syariah	Ruko Margonda Residen No. 12A-14 Jl. Margonda Raya Kav. 461	Depok
Bandung Syariah	Jl. SoekarNo. Hatta No. 472 Kel. Batu Nunggal, Kec. Bandung Kidul	Bandung
Sukabumi Syariah	Jl. Brawijaya No. 4 RT 02 / RW 12 Kel. Sriwidari, Kec. Gunung Puyuh	Sukabumi



Tasikmalaya Syariah	Kompleks Pertokoan Plaza Asia Blok B No. 12A Jl. H.Z. Mustofa Kel. Tugujaya, Kec. Cihideung	Tasikmalaya
Karawang Syariah	Jl. Jendral Ahmad Yani - Bypass Karawang RT 05 / RW 12 Kel. Karangpawitan, Kec. Karawang Barat	Karawang
Purwokerto Syariah	Jl. Gerilya Timur No. 35 Ruko No. 3 Kel. Teluk, Kec. Purwokerto Selatan	Purwokerto
Semarang Syariah	Jl. Raya Kedungmundu RT 01, RW 25 Kel. Sendangmulyo, Kec. Tembalang	Semarang
Kudus Syariah	Jl. Ahmad Yani Ruko Bitingan Indah B-07 & B-08 Kel. Panjunan, Kec. Kota Kudus	Kudus
Solo Syariah	Jl. R.M. Said No. 160 C RT 002 / RW 003 Kel. Punggawan, Kec. Banjarsari	Surakarta
Yogyakarta Syariah	Ruko Monjali Permai Kav. 2 Jl. Monjali RT 011 / RW 034 Desa Sinduadi, Kec. Mlati	Yogyakarta
Surabaya Syariah	Jl. Ngagel Jaya No. 39 Kel. Pucang Sewu, Kec. Gubeng	Surabaya
Gresik Syariah	Ruko Green Garden Regency A2-03 & A2-04 Ds. Dahanrejo, Kec. Kebomas	Gresik
Kediri Syariah	Kompleks Pertokoan Hayam Wuruk Trade Center Blok C No. 7-8 Jl. Hayam Wuruk	Kediri
Malang Syariah	Jl. Tumenggung Suryo No. 27 RT 05 / RW 14 Kel. Purwantoro, Kec. Blimbing	Malang
Mojokerto Syariah	Ruko Kranggan Permai Blok A 05-06 Jl. Pahlawan Kel. Kranggan, Kec. Prajurit Kulon	Mojokerto
Sidoarjo Syariah	Ruko Gateway Blok C-1 & C-2 Jl. Raya Waru (Aloha) Ds. Sawotratap, Kec. Gedangan	Sidoarjo
Mataram Syariah	Jl. Brawijaya No. 22-24 RT 02, Lingk. Karang Kelebut Kel. Cakranegara Selatan, Kec. Cakranegara	Mataram



Sumatra		
Cabang	Alamat	Kota / Kabupaten
Medan Syariah	Jl. Ir. H. Djuanda No. 26 Lingkungan IV Kel. Sukadamai, Kec. Medan Polonia	Medan
Padang Syariah	Jl. Khatib Sulaiman No. 63 D-E Kel. Belanti Timur, Kec. Padang Utara	Padang
Batam Syariah	Ruko King Business Center Blok B2 No. 9-10 Jl. Raja Isa Kel. Belian, Kec. Batam Kota	Batam
Bukittinggi Syariah	Jl. Raya Kapas Panji No. 49B Kel. Jambu Air, Kec. Banuhampu	Agam
Pekanbaru Syariah	Jl. SoekarNo. Hatta No. 88 Kel. Delima, Kec. Tampan	Pekanbaru
Jambi Syariah	Jl. Prof. M. Yamin S.H. No. 65-66 RT 29, Kel. Lebak Bandung, Kec. Jelutung	Jambi
Palembang Syariah	Kompleks Ruko Rajawali No. B3-B4 RT 016, RW 012 Kel. 9 Ilir, Kec. Ilir Timur II	Palembang
Lampung Syariah	Jl. Gajah Mada No. 55 Kel. Kota Baru, Kec. Tanjung Karang Timur	Bandar Lampung

Kalimantan		
Cabang	Alamat	Kota / Kabupaten
Pontianak Syariah	Jl. M. Sohor No. 45 RT 05 / RW 02 Kel. Akcaya, Kec. Pontianak Selatan	Pontianak
Palangkaraya Syariah	Jl. RTA Milono Km. 3,5 No. 6-7 Kel. Menteng, Kec. Jekan Raya	Palangkaraya
Banjarmasin Syariah	Jl. A. Yani Km. 8,1 No. 01 Kel. Kertak Hanyar, Kec. Banjar	Banjarmasin
Samarinda Syariah	Jl. D.I. Panjaitan, Ruko No. 5-6 Kel. Sungai Pinang Dalam, Kec. Samarinda Utara	Samarinda
Balikpapan Syariah	Jl. Soekarno Hatta, KM 2.5 Nomor 35 D Kel. Batu Ampar, Kec. Balikpapan Utara	Balikpapan



Sulawesi		
Cabang	Alamat	Kota / Kabupaten
Gorontalo Syariah	Jl. Agus Salim No. 290 Kel. Wumialo, Kec. Kota Tengah	Gorontalo
Makassar Syariah	Jl. Hertasning Baru (Aeropala) Kel. Karunrung, Kec. Rappocini	Makassar
Kendari Syariah	Jl. Brigjend. Moh. Yunus Kel. Bende, Kec. Baruga	Kendari

Maluku & Papua		
Cabang	Alamat	Kota / Kabupaten
Ternate Syariah	Jl. Stadion No. 36 RT 01 / RW 01 Kel. Kampung Pisang, Kec. Kota Ternate Tengah	Ternate
Sorong Syariah	Jl. Basuki Rahmat Km. 9,5 Kel. Remu Selatan, Kec. Sorong Timur	Sorong



10_

Laporan Keuangan Tahunan

329

Laporan Keuangan Konsolidasian untuk
Tahun yang Berakhir 31 Desember 2020
dan Laporan Auditor Independen 330

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/ AND ITS SUBSIDIARY

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020/
FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020**

DAN/AND

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**

DAFTAR ISI

CONTENTS

Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement</i>
	Ekshibit/ Exhibit	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	A	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	B	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	C	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	D	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	E	<i>Notes to the Consolidated Financial Statement</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**

**DIRECTORS' STATEMENT REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Francis Lay Sioe Ho
Alamat Kantor : BFI Tower - Sunburst CBD Lot 1.2
Jl. Kapt. Soebijanto Djohadikusumo
BSD City, Tangerang Selatan, 15322
Alamat Rumah : Jl. Duta Indah II No 6, RT 001
RW 014 Pondok Pinang Kebayoran
Lama, Jakarta Selatan
Nomor Telepon : 021 - 2965 0300, 2965 0500
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Sudjono
Alamat Kantor : BFI Tower - Sunburst CBD Lot 1.2
Jl. Kapt. Soebijanto Djohadikusumo
BSD City, Tangerang Selatan, 15322
Alamat Rumah : Taman Provence, Blok 3 A9 No. 36
RT 002 RW 025, Kelurahan Lengkong
Wetan, Kecamatan Serpong
Tangerang Selatan
Nomor Telepon : 021 - 2965 0300, 2965 0500
Jabatan : Direktur Keuangan

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT BFI Finance Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT BFI Finance Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
- 3.a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT BFI Finance Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar;
- b. Laporan keuangan konsolidasian PT BFI Finance Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT BFI Finance Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned :

1. Name : Francis Lay Sioe Ho
Office Address : BFI Tower - Sunburst CBD Lot 1.2
Jl. Kapt. Soebijanto Djohadikusumo,
BSD City, Tangerang Selatan, 15322
Residential Address : Jl. Duta Indah II No 6, RT 001
RW 014, Pondok Pinang Kebayoran
Lama, Jakarta Selatan
Telephone : 021 - 2965 0300, 2965 0500
Title : President Director
2. Name : Sudjono
Office Address : BFI Tower - Sunburst CBD Lot 1.2
Jl. Kapt. Soebijanto Djohadikusumo,
BSD City, Tangerang Selatan, 15322
Residential Address : Taman Provence, Blok 3 A9 No. 36 RT
002 RW 025, Kelurahan Lengkong
Wetan, Kecamatan Serpong,
Tangerang Selatan
Telephone : 021 - 2965 0300, 2965 0500
Title : Finance Director

declare that :

1. We are responsible for the preparation and presentation of PT BFI Finance Indonesia Tbk and its Subsidiary's consolidated financial statements;
2. PT BFI Finance Indonesia Tbk and its Subsidiary's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;
- 3.a. All information contained in PT BFI Finance Indonesia Tbk and its Subsidiary's consolidated financial statements have been disclosed in a complete and truthful manner;
- b. PT BFI Finance Indonesia Tbk and its Subsidiary's consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;
4. We are responsible for PT BFI Finance Indonesia Tbk and its Subsidiary's internal control system.

We certify the accuracy of this statement.

Atas nama dan mewakili Direksi / For and on behalf of the Board of Directors

Tangerang Selatan, 12 Maret 2021 / South Tangerang, 12 March 2021



Francis Lay Sioe Ho
Presiden Direktur/President Director

Sudjono
Direktur/Director

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

Ekshibit A

Exhibit A

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December		
		2020	2019	
ASET				ASSETS
KAS DAN SETARA KAS	2d,e,4	1.414.691	660.032	CASH AND CASH EQUIVALENTS
PIUTANG PEMBIAYAAN				FINANCING RECEIVABLES
- setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 986.405 dan Rp 354.682 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	2d,f,g,h 5	12.678.444	17.395.920	- net of allowance for impairment losses of Rp 986,405 and Rp 354,682 as of 31 December 2020 and 2019
PIUTANG IJARAH - bersih	2d,i	586	2.105	IJARAH RECEIVABLES - net
PIUTANG LAIN-LAIN - bersih	2d,j,6	154.904	153.494	OTHER RECEIVABLES - net
BEBAN DIBAYAR DIMUKA DAN UANG MUKA	2l,8	24.412	73.133	PREPAID EXPENSES AND ADVANCES
ASET IJARAH				IJARAH ASSETS
- setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 29.900 dan Rp 13.265 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	2m,9	21.349	40.591	- net of accumulated depreciation of Rp 29,900 and Rp 13,265 as of 31 December 2020 and 2019
ASET TETAP				FIXED ASSETS
- setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 460.149 dan Rp 400.062 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	2n,10	606.304	541.056	- net of accumulated depreciation of Rp 460,149 and Rp 400,062 as of 31 December 2020 and 2019
ASET HAK-GUNA				RIGHT-OF-USE ASSETS
- setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 23.022 pada tanggal 31 Desember 2020	2o,11	42.514	-	- net of accumulated depreciation of Rp 23,022 as of 31 December 2020
ASET TAK BERWUJUD				INTANGIBLE ASSETS
- setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 85.224 dan Rp 73.945 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	2p,12	43.009	30.165	- net of accumulated amortization of Rp 85,223 and Rp 73,945 as of 31 December 2020 and 2019
ASET PAJAK TANGGUHAN	2q,15c	205.024	110.362	DEFERRED TAX ASSETS
ASET LAIN-LAIN	2d,13	9.294	82.775	OTHER ASSETS
JUMLAH ASET		<u>15.200.531</u>	<u>19.089.633</u>	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit A/2

Exhibit A/2

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December		
		2020	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Pinjaman yang diterima - Pihak ketiga	2d,r,w,14	4.794.844	7.730.021	Fund borrowings - Third parties
Utang pajak	2q,15a	101.719	73.271	Taxes payable
Surat berharga yang diterbitkan - setelah dikurangi biaya emisi surat berharga yang belum diamortisasi sebesar Rp 4.369 dan Rp 5.717 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	2d,s,16	2.978.631	3.758.283	Securities issued - net of unamortized securities issuance cost of Rp 4,369 and Rp 5,717 as of 31 December 2020 and 2019
Beban yang masih harus dibayar	2d,w,17	194.038	796.709	Accrued expenses
Utang dividen	2bb,19	1.318	2.261	Dividend payables
Utang lain-lain - Pihak ketiga	2d,20	237.020	260.542	Other payables - Third parties
Liabilitas imbalan pasca-kerja	2t,18	154.211	258.337	Post-employment benefit liabilities
Liabilitas derivatif	2d,k,v,7	132.596	130.029	Derivative liabilities
JUMLAH LIABILITAS		8.594.377	13.009.453	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the parent
Modal saham - nilai nominal Rp 25 (nilai penuh) per saham Modal dasar - 20.000.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - 15.967.115.620 saham	21	399.178	399.178	Share capital - par value of Rp 25 (full amount) per share Authorized capital - 20,000,000,000 shares Issued and fully paid capital - 15,967,115,620 shares
Tambahan modal disetor - bersih	22	553.286	553.286	Additional paid-in capital - net
Saham treasuri	2y,21	(252.160)	(252.160)	Treasury stock
Penghasilan komprehensif lain Kerugian kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas - bersih	2k,7,34	(87.630)	(87.938)	Other comprehensive income Cumulative loss on derivative instrument for cash flows hedges - net
Keuntungan (kerugian) pengukuran kembali program aktuarial manfaat pasti	2t,18,34	69.903	(54.353)	Gain (loss) on remeasurement of defined benefit actuarial program
Saldo laba Telah ditentukan penggunaannya Belum ditentukan penggunaannya		105.000	100.000	Retained earnings Appropriated Unappropriated
		5.818.573	5.422.160	
		6.606.150	6.080.173	
Kepentingan non-pengendali		4	7	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS		6.606.154	6.080.180	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		15.200.531	19.089.633	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Tangerang Selatan, 12 Maret 2021/ 12 March 2021


Sudiono
Direktur/ Director

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada
Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on
Exhibit E which are an integral part of
the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit B

Exhibit B

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December		
		2020	2019	
PENDAPATAN				INCOME
Piutang pembiayaan Keuangan	2d,f,g,u,23 2d,u	4.289.094 55.684	4.995.718 52.676	Financing receivables Finance
Syariah	2d,h,i,u,24	12.694	4.200	Sharia
Lain-lain	2d,n,u,25	212.306	188.135	Others
Jumlah Pendapatan		4.569.778	5.240.729	Total Income
BEBAN				EXPENSES
Gaji dan tunjangan	2t,u,26,30	(1.122.266)	(1.216.813)	Salaries and benefits
Bunga dan keuangan	2d,r,s,u,27	(870.476)	(1.008.160)	Interest and financing charges
Umum dan administrasi	2l,n,o,p,u,28	(536.151)	(704.883)	General and administrative
Cadangan kerugian penurunan nilai				Provision for impairment losses
Piutang pembiayaan	2d,u,5	(1.053.286)	(425.747)	Financing receivables
Piutang ijarah	2d,u	(4.866)	(549)	Ijarah receivables
Lain-lain	2d,u,29,38	(112.737)	(792.324)	Others
Jumlah Beban		(3.699.782)	(4.148.476)	Total Expenses
LABA SEBELUM PAJAK		869.996	1.092.253	PROFIT BEFORE TAX
Beban Pajak Penghasilan	2q,15b	(168.404)	(380.571)	Income Tax Expenses
LABA TAHUN BERJALAN		701.592	711.682	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified to profit or loss
Bagian efektif atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif - lindung nilai arus kas	2k,7,34	1.737	(112.028)	Effective portion of the fair value change of the cash flow hedge
Pajak penghasilan terkait	15c,34	(330)	22.406	Related income tax
		<u>1.407</u>	<u>(89.622)</u>	
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Laba (rugi) pengukuran kembali program aktuarial manfaat pasti	2t,18,34	154.068	(15.483)	Gain (loss) on remeasurement of defined benefit actuarial program
Pajak penghasilan terkait	15c,34	(29.135)	3.056	Related income tax
		<u>124.933</u>	<u>(12.427)</u>	
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN - Setelah Pajak		126.340	(102.049)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR - Net of Tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		827.932	609.633	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada
Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on
Exhibit E which are an integral part of
the Consolidated Financial Statements taken as a whole

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

Ekshibit B/2

Exhibit B/2

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPRESIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December		
		2020	2019	
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTTABLE TO:
Pemilik entitas induk		701.595	711.685	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali		(3)	(3)	Non-controlling interests
		<u>701.592</u>	<u>711.682</u>	
JUMLAH LABA KOMPRESIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTTABLE TO:
Pemilik entitas induk		827.935	609.636	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali		(3)	(3)	Non-controlling interests
		<u>827.932</u>	<u>609.633</u>	
LABA PER SAHAM DASAR (nilai penuh)	2aa,33	<u>47</u>	<u>48</u>	BASIC EARNINGS PER SHARE (full amount)

Tangerang Selatan, 12 Maret 2021/ 12 March 2021


Sudiono
Direktur/ Director

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada
Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on
Exhibit E which are an integral part of
the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit C

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit C

PT BFI FINANCE INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/Equity attributable to owners of the parent									
		Keuntungan (kerugian) kumulatif atas instrumen derivatif untuk arus kas bersih/ Cumulative gain (loss) on derivative instrument for cash flows hedges - net	Keuntungan (kerugian) kumulatif atas program akuntansi manfaat pasti/ Gain (loss) on remeasurement of defined benefit actuarial program	Saldo laba/Retained earnings	Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	Jumlah sebelumnya non-kepentingan Total before non-controlling interests	Jumlah ekuitas/ Total equity			
Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disor - bersih/ Additional paid-in capital - net	Saham treasury/ Treasury stock	Keuntungan (kerugian) kumulatif atas instrumen derivatif untuk arus kas bersih/ Cumulative gain (loss) on derivative instrument for cash flows hedges - net	Keuntungan (kerugian) kumulatif atas program akuntansi manfaat pasti/ Gain (loss) on remeasurement of defined benefit actuarial program	Saldo laba/Retained earnings	Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	Jumlah sebelumnya non-kepentingan Total before non-controlling interests	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Saldo per 31 Desember 2019	399,178	553,286	(252,160)	(87,938)	(54,353)	100,000	5,422,160	5,422,160	6,080,180	7	6,080,180
Dampak penerapan PSAK 71	-	-	-	-	-	-	(122,385)	(122,385)	(122,385)	-	(122,385)
Saldo per 1 Januari 2020	399,178	553,286	(252,160)	(87,938)	(54,353)	100,000	5,299,775	5,299,775	5,957,788	7	5,957,795
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	701,595	701,595	(3)	701,592
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	701,595	701,595	-	701,592
Penghasilan komprehensif lain, setelah pajak:	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Bagian yang efektif dari lindung nilai arus kas	-	-	-	308	-	-	-	1,099	1,407	-	1,407
Keuntungan pengukuran kembali program aktuarial manfaat pasti	-	-	-	-	124,256	-	677	-	124,933	-	124,933
Penyisihan saldo laba untuk cadangan umum	-	-	-	308	124,256	-	703,371	827,935	827,935	(3)	827,932
Dividen tunai tahun 2019	-	-	-	-	-	5,000	(5,000)	-	-	-	-
Saldo per 31 Desember 2020	399,178	553,286	(252,160)	(87,630)	69,903	105,000	5,818,573	(179,573)	6,606,154	4	6,606,154

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit C/2

Exhibit C/2

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/Equity attributable to owners of the parent										
		Keuntungan										
		(kerugian)										
		kumulatif atas										
		instrumen										
		derivatif untuk										
		lindung nilai										
		program										
		aktuarial										
		manfaat pasti/										
		Loss on										
		remeasurement										
		of defined										
		benefit										
		actuarial										
		program										
		Unappropriated										
		Total before										
		non-controlling										
		interests										
		Total										
		Total										
		equity										
		Total										
		equity										
		Total										
		equity										
	Saldo per 1 Januari 2019	399.178	553.286	(252.160)	1.684	(41.926)	86.307	5.457.423	6.203.792	4	6.203.796	Balance as of 1 January 2019
	Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	711.685	711.685	(3)	711.682	Total comprehensive income for the year
	Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	711.685	711.685	(3)	711.682	Other comprehensive Income, net of tax:
	Penghasilan Komprehensif lain, setelah pajak:											Effective portion
	Bagian yang efektif dari lindung nilai arus kas				(89.622)				(89.622)		(89.622)	of cash flows hedges
	Kerugian pengukuran kembali program aktuarial manfaat pasti					(12.427)			(12.427)		(12.427)	Loss on remeasurement of defined benefit actuarial program
	Penerimaan saham entitas anak kepada kepentingan non-pengendali											Issuance of subsidiary's share to non-controlling interests
	Penyisihan saldo laba untuk cadangan umum						13.693	(13.693)				Appropriation for general reserve
	Dividen tunai tahun 2018							(733.255)	(733.255)		(733.255)	Cash dividends of 2018
	Saldo per 31 Desember 2019	399.178	553.286	(252.160)	(87.938)	(54.353)	100.000	5.422.160	6.080.173	7	6.080.180	Balance as of 31 December 2019

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

Ekshibit D

Exhibit D

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December		
		2020	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari:				Cash received from:
Transaksi pembiayaan		15.917.286	20.435.526	Financing transactions
Pembiayaan bersama	32a	-	602.299	Joint financing
Penghasilan bunga bank dan deposito berjangka		50.081	52.906	Interest income from banks and time deposits
Lain-lain		245.586	193.443	Others
Pengeluaran kas untuk:				Cash disbursement for:
Transaksi pembiayaan baru		(7.606.145)	(15.896.368)	New financing transactions
Beban umum dan administrasi		(1.640.023)	(1.728.866)	General and administrative
Pembiayaan bersama	32a	(468.964)	(561.507)	Joint financing
Beban bunga dan keuangan		(945.887)	(1.079.123)	Interest and financing charges
Pajak penghasilan dan pajak lainnya		(233.809)	(394.488)	Income taxes and other taxes
Lain-lain		(571.827)	(423.878)	Others
Arus kas bersih dari aktivitas operasi		4.746.298	1.199.944	Net cash flows from in operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	10	20.044	22.507	Proceeds from sale of fixed assets
Perolehan aset tetap	10	(83.622)	(104.877)	Acquisition of fixed assets
Perolehan aset takberwujud	12	(20.719)	(6.313)	Acquisition of intangible assets
Arus kas bersih untuk aktivitas investasi		(84.297)	(88.683)	Net cash flows for investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari:				Cash received from:
Pinjaman yang diterima	14,35	3.581.355	5.925.675	Fund borrowings
Surat berharga yang diterbitkan	16,35	832.000	1.000.000	Securities issued
Penerimaan setoran modal dari kepentingan non-pengendali		-	6	Receipt of paid-in capital from non-controlling interests
Pengeluaran kas untuk:				Cash disbursement for:
Pinjaman yang diterima	14,35	(6.528.124)	(4.956.902)	Fund borrowings
Pelunasan pokok surat berharga yang diterbitkan	16,35	(1.613.000)	(2.442.000)	Repayment of securities issued principal
Dividen tunai	19	(179.573)	(733.255)	Cash dividend
Arus kas bersih untuk aktivitas pendanaan		(3.907.342)	(1.206.476)	Net cash flows for financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS (Saldo dipindahkan)		754.659	(95.215)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH CASH EQUIVALENTS (Balance broughtforward)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December		
		2020	2019	
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS (Saldo pindahan)		754.659	(95.215)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS (Balance carryforward)
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN		660.032	755.247	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN		1.414.691	660.032	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS TERDIRI DARI:				CASH AND CASH EQUIVALENTS CONSIST OF:
Kas dan bank	4	127.611	387.220	Cash on hand and in banks
Deposito berjangka	4	1.287.080	272.812	Time deposits
		1.414.691	660.032	

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit E

Exhibit E

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum Perusahaan

PT BFI Finance Indonesia Tbk (“Perusahaan”) didirikan dengan nama PT Manufacturers Hanover Leasing Indonesia pada tanggal 7 April 1982 berdasarkan Akta No. 57 yang dibuat di hadapan Kartini Muljadi, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-2091-HT01.01.TH82 tanggal 28 Oktober 1982 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 102 tanggal 21 Desember 1982, Tambahan No. 1390. Berdasarkan Akta No. 54 yang dibuat di hadapan Inge Hendarmin, S.H., pengganti dari Kartini Muljadi, S.H., Notaris di Jakarta tanggal 17 September 1986, nama Perusahaan diubah dari PT Manufacturers Hanover Leasing Indonesia menjadi PT Bunas Intitama Leasing Indonesia, perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-6977-HT.01.04.TH.86 tanggal 7 Oktober 1986 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 94 tanggal 25 November 1986, Tambahan No. 1451. Berdasarkan Akta No. 80 tanggal 22 November 1989 jo Akta No. 27 tanggal 8 Maret 1990 keduanya dibuat di hadapan Kartini Muljadi S.H., nama Perusahaan diubah dari PT Bunas Intitama Leasing Indonesia menjadi PT Bunas Finance Indonesia, perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-1441-HT.01.04.TH.90 tanggal 13 Maret 1990 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 34 tanggal 28 April 1990, Tambahan No. 1537. Berdasarkan Akta No. 37 yang dibuat di hadapan Achmad Abid, S.H., pengganti dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta tanggal 8 Agustus 1996, nama Perusahaan diubah dari PT Bunas Finance Indonesia menjadi PT Bunas Finance Indonesia Tbk, perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-9625-HT.01.04.TH.96 tanggal 21 Oktober 1996 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 11 tanggal 7 Februari 1997, Tambahan No. 552. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, salah satunya berdasarkan Akta No. 116 tanggal 27 Juni 2001 yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., pengganti dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta, sehubungan dengan perubahan nama Perusahaan dari PT Bunas Finance Indonesia Tbk menjadi PT BFI Finance Indonesia Tbk. Perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-03668-HT.01.04.TH.2001 tanggal 24 Juli 2001 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 35 tanggal 30 April 2002, Tambahan No. 4195.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information of the Company

PT BFI Finance Indonesia Tbk (“the Company”) was established as PT Manufacturers Hanover Leasing Indonesia on 7 April 1982 based on Notarial Deed No. 57 of Kartini Muljadi, S.H., Notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its decision letter No. C2-2091-HT01.01.TH82 dated 28 October 1982 and was published in the State Gazette No. 102, dated 21 December 1982, Supplement No. 1390. Based on Notarial Deed No. 54 of Inge Hendarmin, S.H., a substitute of Kartini Muljadi S.H., Notary in Jakarta dated 17 September 1986, the Company’s name changed from PT Manufacturers Hanover Leasing Indonesia to PT Bunas Intitama Leasing Indonesia, this amendment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its decision letter No. C2-6977-HT.01.04.TH.86 dated 7 October 1986 and was published in the State Gazette No. 94 dated 25 November 1986, Supplement No. 1451. Based on Notarial Deed No. 80 dated 22 November 1989, Deed No. 27 dated 8 March 1990, both of which were made before Kartini Muljadi S.H. the Company’s name changed from PT Bunas Intitama Leasing Indonesia to PT Bunas Finance Indonesia, this amendment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its decision letter No. C2-1441-HT.01.04.TH.90 dated 13 March 1990 and was published in the State Gazette No. 34 dated 28 April 1990, Supplement No. 1537. Based on Deed No. 37 which were made before Achmad Abid, S.H., a substitute of Sutjipto, S.H., Notary in Jakarta dated 8 August 1996, the name of the Company was changed from PT Bunas Finance Indonesia to PT Bunas Finance Indonesia Tbk, a change which has been approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. C2-9625-HT.01.04.TH.96 dated 21 October 1996 and was published in the State Gazette No. 11 dated 7 February 1997, Supplement No. 552. The Company’s Articles of Association has been amended several times, which one of the amendments was based on Notarial Deed No. 116 dated 27 June 2001 of Aulia Taufani, S.H., a substitute of Sutjipto, S.H., Notary in Jakarta, in connection with the change of name of the Company from PT Bunas Finance Indonesia Tbk to PT BFI Finance Indonesia Tbk. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its decision letter No. C-03668-HT.01.04.TH.2001 dated 24 July 2001 and was published in the State Gazette No. 35 dated 30 April 2002, Supplement No. 4195.

Ekshibit E/2

Exhibit E/2

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum Perusahaan (Lanjutan)

Perubahan terakhir berdasarkan Akta No. 9 tanggal 29 Juni 2020 yang dibuat di hadapan Shanti Indah Lestari, S.H., M.Kn., Notaris di Kabupaten Tangerang, mengenai persetujuan perubahan Pasal 9, Pasal 10, Pasal 11 dan Pasal 22 Anggaran Dasar Perusahaan, yang telah diterima dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan Nomor AHU-AH.01.03-0302995 tanggal 23 Juli 2020. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, perubahan ini masih dalam proses diumumkan dalam Lembaran Berita Negara.

Perusahaan memperoleh izin usaha dalam bidang usaha lembaga Pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-038/KM.11/1982 tanggal 12 Agustus 1982, yang telah diperbaharui berdasarkan Surat Keputusan No. 493/KMK.013/1990 tanggal 23 April 1990.

Pada tanggal 20 Februari 2006, Menteri Keuangan Republik Indonesia telah mengamandemen izin usaha Perusahaan melalui Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-038/KM.5/2006.

Melalui amandemen ini, izin usaha yang sebelumnya diberikan kepada PT Bunas Finance Indonesia Tbk berlaku surut sejak adanya persetujuan perubahan nama Perusahaan dari PT Bunas Finance Indonesia Tbk menjadi PT BFI Finance Indonesia Tbk dari instansi yang berwenang melalui Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. C-03668. HT.01.04.TH.2001 tanggal 24 Juli 2001.

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar, Perusahaan dapat melaksanakan kegiatan usaha utama sebagai berikut:

- I. Usaha Pembiayaan:
 - a. Pembiayaan investasi
 - b. Pembiayaan modal kerja
 - c. Pembiayaan multiguna
 - d. Kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan.
- II. Usaha Pembiayaan Syariah:
 - a. Pembiayaan jual beli
 - b. Pembiayaan investasi
 - c. Pembiayaan jasa.

1. GENERAL (Continued)

a. Establishment and General Information of the Company (Continued)

The latest amendment based on Deed No. 9 dated 29 June 2020 made before Shanti Indah Lestari, S.H., M.Kn., Notary in Tangerang District, regarding approval for amendment to Article 9, Article 10, Article 11 and Article 22 of the Company's articles of association, which has been accepted and recorded in Legal Entity Administration System Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decree Number AHU-AH.01.03.0302995 dated 23 July 2020. Until the date of the consolidated financial statements, this changes is still in the process to be announced in the State Gazette.

The Company obtained its license to operate as a financing company from the Minister of Finance by virtue of his decree No. KEP-038/KM.11/1982 dated 12 August 1982 as amended by Decree No. 493/KMK.013/1990 dated 23 April 1990.

On 20 February 2006, the Minister of Finance of the Republic of Indonesia amended the Company's license in its decision letter No. KEP-038/KM.5/2006.

Through this amendment, the previous license granted to PT Bunas Finance Indonesia Tbk was applied for retroactively since the approval of the change in the name of the Company from PT Bunas Finance Indonesia Tbk to PT BFI Finance Indonesia Tbk from the regulatory authority in its decision letter of Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. C-03668.HT.01.04.TH.2001 dated 24 July 2001.

Based on Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company may carry out the following main business activities:

- I. Financing:
 - a. Investment financing
 - b. Working capital financing
 - c. Multipurpose financing
 - d. Other financing activities under the approval of the Financial Service Authority.
- II. Sharia Financing:
 - a. Financing sale and purchase
 - b. Investment financing
 - c. Financing services.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. **UMUM (Lanjutan)**

a. **Pendirian dan Informasi Umum Perusahaan (Lanjutan)**

Untuk menjalankan usaha pembiayaan syariah, Perusahaan telah menerima Salinan Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor Kep-27/NB.223/2018 tentang Pemberian Izin Pembukaan Unit Usaha Syariah Perusahaan Pembiayaan kepada Perusahaan dan keputusan tersebut mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, yaitu 8 Februari 2018.

Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1982. Kantor pusat Perusahaan terletak di BFI Tower, Sunburst CBD Lot 1.2, Jalan Kapten Soebijanto Djojohadikusumo, BSD City, Tangerang Selatan.

Perusahaan dan entitas anaknya (secara bersama-sama selanjutnya disebut sebagai grup) mempunyai masing-masing 228 kantor cabang, 118 gerai dan 45 kantor cabang syariah pada tanggal 31 Desember 2020, dan 232 kantor cabang, 191 gerai dan 45 kantor cabang syariah pada tanggal 31 Desember 2019 yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.

b. **Penawaran Umum Saham Perusahaan**

Pada tahun 1990, Perusahaan melakukan penawaran umum perdana atas 2.125.000 sahamnya dengan nilai nominal Rp 1.000 (nilai penuh) per saham melalui bursa efek di Indonesia dengan harga penawaran sejumlah Rp 5.750 (nilai penuh) per saham. Pada tahun 1993, Perusahaan melakukan penawaran tambahan sebanyak 8.500.000 saham dengan nilai nominal per saham yang sama melalui bursa efek di Indonesia.

Pada tanggal 8 April 1993, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk membagikan dividen saham dengan dasar 1 (satu) saham baru untuk 10 (sepuluh) saham yang dimiliki, sebanyak 1.062.500 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (nilai penuh) per saham. Pada tanggal yang sama, para pemegang saham Perusahaan juga menyetujui untuk menerbitkan saham bonus dengan dasar 17 (tujuh belas) saham baru untuk setiap 20 (dua puluh) saham yang dimiliki, sebanyak 9.934.668 saham dengan nilai nominal yang sama. Pada tanggal 22 Januari 1994, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk membagikan dividen saham dengan dasar 1 (satu) saham baru untuk 3 (tiga) saham yang dimiliki, sebanyak 7.207.390 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (nilai penuh) per saham.

1. **GENERAL (Continued)**

a. **Establishment and General Information of the Company (Continued)**

To undertake a sharia financing business, the Company has received a copy of the Decree of the Board of Commissioners of the Financial Service Authority Number Kep-27/NB.223/2018 concerning the License to Open Sharia Business Unit to the Company and the Decree effective on 8 February 2018.

The Company started its commercial operations in 1982. The Company's registered office is located at BFI Tower, Sunburst CBD Lot 1.2, Jalan Kapten Soebijanto Djojohadikusumo, BSD City, South Tangerang.

The Company and its subsidiary (hereinafter collectively referred to as the group) have 228 branches, 118 kiosks and 45 sharia branch as of 31 December 2020, and 232 branches, 191 kiosks and 45 sharia branch as of 31 December 2019, throughout Indonesia.

b. **Public Offering of the Company's Shares**

In 1990, the Company conducted an initial public offering of its 2,125,000 shares with a par value of Rp 1,000 (full amount) per share through the stock exchanges in Indonesia at an offering price of Rp 5,750 (full amount) per share. In 1993, the Company offered an additional of 8,500,000 shares at the same par value per share through a stock exchange in Indonesia.

On 8 April 1993, the shareholders of the Company approved to distribute share dividends on the basis of 1 (one) new share for every 10 (ten) shares held totaling 1,062,500 shares with a par value of Rp 1,000 (full amount) per share. On the same date, the shareholders of the Company also approved to issue bonus shares on the basis of 17 (seventeen) new shares for every 20 (twenty) shares held totaling 9,934,668 shares at the same par value. On 22 January 1994, the shareholders of the Company approved to distribute share dividends on the basis of 1 (one) new share for every 3 (three) shares held totaling 7,207,390 shares at a par value of Rp 1,000 (full amount) per share.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan (Lanjutan)

b. Public Offering of the Company's Shares (Continued)

Pada tanggal 18 April 1994, Perusahaan memperoleh surat pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal (kemudian berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan/BAPEPAM-LK dan terakhir dikenal sebagai Otoritas Jasa Keuangan/OJK) (BAPEPAM) melalui surat No. S-639/PM/1994 dalam rangka penawaran umum terbatas pertama (I) Perusahaan sebanyak 28.829.558 saham dengan harga penawaran sejumlah Rp 1.500 (nilai penuh) per saham dimana setiap 1 (satu) saham yang dimiliki berhak atas 1 (satu) saham baru. Selanjutnya, pada tanggal 17 Januari 1997, Perusahaan memperoleh surat pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK melalui surat No. S-71/PM/1997 dalam rangka penawaran umum terbatas kedua Perusahaan sebanyak 115.318.232 saham dengan harga penawaran Rp 1.000 (nilai penuh) per saham dimana setiap 1 (satu) saham yang dimiliki berhak atas 2 (dua) saham baru.

On 18 April 1994, the Company received effective statement from the Capital Market Supervisory Board (was then changed to Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency/BAPEPAM-LK and recently known as the Financial Services Authority/OJK) (BAPEPAM) through letter No. S-639/PM/1994 to conduct the first rights issue of the Company's shares on a 1 (one) for 1 (one) basis totaling 28,829,558 shares at an offering price of Rp 1,500 (full amount) per share. Moreover, on 17 January 1997, the Company received effective statement from the BAPEPAM-LK through letter No. S-71/PM/1997 to conduct the second rights issue of the Company's shares on the basis of 2 (two) new shares for every 1 (one) shares held totaling 115,318,232 shares at an offering price of Rp 1,000 (full amount) per share.

Pada tanggal 17 Juni 1997, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pemecahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 (nilai penuh) per saham menjadi Rp 500 (nilai penuh) per saham, sehingga mengakibatkan peningkatan jumlah saham beredar Perusahaan dari sebanyak 172.977.348 saham menjadi sebanyak 345.954.696 saham.

On 17 June 1997, the shareholders of the Company approved a stock split, resulting in a change in par value per share from Rp 1,000 (full amount) to Rp 500 (full amount), thus resulting in the increase in number of the Company's subscribed shares from 172,977,348 shares to 345,954,696 shares.

Dalam rangka restrukturisasi utang, para pemegang saham Perusahaan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Para Pemegang Saham tanggal 27 Januari 2000 menyetujui penerbitan *Mandatory Convertible Bonds* atau *Obligasi Wajib Konversi (MCB)* yang wajib dikonversikan menjadi sebanyak 414.384.585 saham Perusahaan.

In respect with the debt restructuring, the Company's shareholders through Extraordinary General Meeting of Shareholders convened on 27 January 2000 approved to issue the *Mandatory Convertible Bonds (MCB)* which should be converted into 414,384,585 shares of the Company.

Pada bulan Mei 2006, seluruh MCB telah dikonversi menjadi sebanyak 414.384.585 saham biasa sehingga jumlah saham beredar Perusahaan menjadi sebanyak 760.339.281 saham pada tanggal 31 Desember 2006.

In May 2006, all of the MCB had been converted into common shares totaling 414,384,585 shares, thus resulting in a total outstanding number of the Company's shares of 760,339,281 shares as of 31 December 2006.

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perusahaan yang diaktakan dengan Akta notaris No. 65 tanggal 21 Juni 2012 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui perubahan Pasal 4 ayat 1 dan 2 Anggaran Dasar Perusahaan mengenai perubahan nilai nominal saham Perusahaan (pemecahan saham) dari sebesar Rp 500 (nilai penuh) per saham menjadi sebesar Rp 250 (nilai penuh) per saham, sehingga mengakibatkan peningkatan jumlah saham beredar Perusahaan dari semula sebanyak 760.339.281 saham menjadi sebanyak 1.520.678.562 saham, dan menyetujui untuk mengubah Pasal 15 ayat 3b mengenai Tugas dan Wewenang Direksi.

Based on the resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM) of the Company as covered by Notarial Deed No. 65 dated 21 June 2012 of Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta, the shareholders approved the amendment to Paragraphs 1 and 2 of Article 4 of the Articles of Association concerning the changes in par value of the Company's share (stock split) from Rp 500 (full amount) to Rp 250 (full amount) per share, thus, resulting in the increase in number of the Company's shares outstanding from 760,339,281 shares to 1,520,678,562 shares, and Paragraph 3b of Article 15, concerning the Duties and Authorities of the Directors.

Pemecahan saham tersebut telah memperoleh persetujuan dari BEI melalui surat No. S-05439/BEI.PPJ/07-2012 tertanggal 31 Juli 2012.

The stock split was approved by the BEI through letter No. S-05439/BEI.PPJ/07-2012 dated 31 July 2012.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan (Lanjutan)

b. Public Offering of the Company's Shares (Continued)

RUPSLB tersebut juga telah menyetujui penerbitan saham untuk pelaksanaan program *Management & Employee Stock Option Program (MESOP)* untuk Tahap I di BEI sebanyak 60.826.400 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 250 (nilai penuh) per saham untuk periode sampai dengan tanggal 20 Juni 2014. BEI melalui suratnya No. S-04847/BEI.PPJ/07-2012 tertanggal 6 Juli 2012 telah menyetujui pencatatan saham Perusahaan hasil pelaksanaan Program MESOP untuk tahap I tersebut secara pra-pencatatan di BEI.

The EGM had also approved the issuance of shares for the implementation of the Phase 1 of the *Management & Employee Stock Option Program (MESOP)* on the Indonesia Stock Exchange, totaling 60,826,400 shares with par value of Rp 250 (full amount) per shares, up to 20 June 2014. BEI through its letter No. S-04847/ BEI.PPJ/07-2012 dated 6 July 2012 had approved the Company's pre-listing of its MESOP on the Indonesia Stock Exchange for the implementation of phase I.

Pada tanggal 31 Mei 2013, 30 Mei 2014, 29 Mei 2015, dan 31 Mei 2016, Perusahaan telah menerbitkan saham baru masing-masing sebanyak 5.936.000, 23.320.000, 16.025.000 dan 30.752.000 saham sebagai pelaksanaan *Management & Employee Stock Option Program (MESOP)* untuk Tahap I - *Grant Date 1* dan 2, dan Tahap II - *Grant Date 1* dan 2, yang telah dieksekusi sehingga jumlah saham beredar Perusahaan menjadi 1.596.711.562 saham pada tanggal 31 Desember 2016.

On 31 May 2013, 30 May 2014, 29 May 2015, and 31 May 2016, the Company has issued the additional 5,936,000, 23,320,000, 16,025,000 and 30,752,000 shares, respectively, for the implementation of the MESOP for Phase I - Grant Date 1 and 2, and Phase II - Grant Date 1 and 2, for options that has been exercised, thus resulting in a total outstanding number of the Company's shares of 1,596,711,562 shares as of 31 December 2016.

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perusahaan, yang telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 18 pada tanggal 6 Mei 2014 yang dibuat di hadapan Aryanti Artisari, S.H., Notaris di Jakarta, telah disetujui penerbitan saham hasil pelaksanaan MESOP untuk tahap II untuk periode sampai dengan tanggal 30 Juni 2016 dengan harga pelaksanaan yang mengacu kepada sebagaimana diatur dalam butir V.1 Peraturan Pencatatan No. I-A Lampiran II Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/01-2014 tanggal 20 Januari 2014.

Based on the resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM) of the Company as covered by Notarial Deed No. 18 dated 6 May 2014 of Aryanti Artisari, S.H., Notary in Jakarta, had approved the issuance of new shares the results of the implementations of the MESOP program phase II up to 30 June 2016 with exercised price which referred to point V.I Listing Regulation No. I-A as included in the Appendix of the Decision Decree of virtue of the Directors of PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/01-2014 dated on 20 January 2014.

BEI melalui suratnya No. S-02280/BEI.PGI/06-2014 tertanggal 6 Juni 2014 telah menyetujui pencatatan saham Perusahaan hasil pelaksanaan Program MESOP untuk tahap II secara pra-pencatatan di BEI sebanyak-banyaknya 46.777.000 saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 2.205 (nilai penuh) per saham.

BEI through its letter No. S-02280/BEI.PGI/06-2014 dated 6 June 2014 approved the registration of the Company's pre-listing of its MESOP on the Stock Exchange for the implementation of phase II maximum 46,777,000 shares with exercised price Rp 2,205 (full amount) per share.

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perusahaan yang diaktakan dengan Akta No. 25 tanggal 18 April 2017 yang dibuat di hadapan Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pemecahan nilai nominal saham Perusahaan (*stock split*) dari sebesar Rp 250 (nilai penuh) per saham menjadi Rp 25 (nilai penuh) per saham. Pemecahan nilai saham ini telah mendapat persetujuan dari BEI melalui surat No.S-02820/BEI.PP1/05-2017 tertanggal 23 Mei 2017. Dengan demikian, sejak 31 Desember 2017 jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi 15.967.115.620 saham.

Based on the resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM) of the Company as covered by Notarial Deed No. 25 dated 18 April 2017 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company's shareholders approved the par value split of the Company's share from Rp 250 (full amount) per share to Rp 25 (full amount) per share (stock split). The stock split was approved by the BEI through its letter No.S-02820/BEI.PP1/05-2017 dated 23 May 2017. Therefore, since 31 December 2017 total issued and fully paid capital was 15,967,115,620 shares.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

c. Entitas Anak

c. Subsidiary

Entitas anak/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Tahun beroperasi Komersial/ Year of commercial operations	Persentase kepemilikan / Percentage of ownership		Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
			2020/ 2020	2019/ 2019	31 Desember/December 2020	2019
Kepemilikan langsung/ Direct ownership PT Finansial Integrasi Teknologi	Tangerang Selatan	2018	99,96%	99,96%	13.017	18.620

Perusahaan mendirikan entitas anak dengan nama PT Finansial Integrasi Teknologi (FIT), berdasarkan akta notaris Herna Gunawan, S.H., M.Kn. No. 4 tanggal 15 September 2017, yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan surat No. AHU-0043022.AH.01.01.Tahun 2017 tanggal 29 September 2017. FIT bergerak dalam bidang layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi. Perusahaan merupakan salah satu pemegang saham pendiri FIT dengan persentase kepemilikan 99,96% dari modal yang ditempatkan dan modal disetor FIT.

The Company established a subsidiary under the name of PT Finansial Integrasi Teknologi (FIT), based on Notarial Deed No. 4 of Herna Gunawan, S.H., M.Kn on 15 September 2017. The deed of establishment was approved the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its decision letter No. AHU-0043022.AH.01.01 Tahun 2017 dated 29 September 2017. FIT is engaged in lending and borrowing services based on information technology. The Company is one of the founding shareholders of FIT with a percentage of ownership of 99.96% of the issued and fully paid capital of FIT.

OJK telah menyetujui permohonan FIT atas platform <http://www.pinjammodal.id> sebagai penyelenggara Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi untuk terdaftar dan diawasi oleh OJK, melalui surat No.S-588/NB.213/2018 tertanggal 31 Juli 2018. Selanjutnya, sesuai dengan ketentuan yang berlaku, FIT telah mengajukan permohonan izin usaha sebagai penyelenggara Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi, dan melalui surat No. Kep-20/D.05/2020 tanggal 19 Mei 2020, OJK telah memberikan izin usaha Perusahaan Penyelenggara Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi kepada FIT dengan Sistem Elektronik Pinjam Modal, laman web [pinjammodal.id](http://www.pinjammodal.id), nama dan merek Aplikasi Pinjam Modal pada sistem operasi Android, iOS dan Website, dan model bisnis konvensional.

OJK has granted approval for FIT on the platform <http://www.pinjammodal.id> as the operator of Information Technology-Based Lending and Borrowing Services to be registered and supervised by the authority based on Decision Letter No.S-588/NB.213/2018 dated 31 July 2018. Furthermore, in accordance with applicable regulations, FIT has applied for a business license as an Information Technology-Based Money-Borrowing Service provider, and through letter No. Kep-20/D.05/2020 dated 19 May 2020, OJK has granted a business license for Information Technology-Based Money-Borrowing Service Provider to FIT with the Capital Loan Electronic System, the [pinjammodal.id](http://www.pinjammodal.id) webpage, the name and brand of the Capital Loan Application on the Android, iOS and Website operating systems, and conventional business models.

d. Pembelian Kembali (Buy-Back) Saham Perusahaan

d. Treasury Shares

Pada tanggal 15 April 2015, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) menyetujui pembelian kembali saham yang beredar Perusahaan sampai jumlah maksimum sebanyak 10% dari seluruh jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan atau sebanyak-banyaknya sebesar 154.993.456 saham. Dana yang dicadangkan untuk pembelian kembali saham untuk periode paling lama 18 (delapan belas) bulan sejak RUPSLB adalah tidak lebih dari Rp 341.000.

On 15 April 2015, the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM) approved the buy-back of outstanding shares of the Company up to a maximum of 10% of the total shares issued and fully paid-up capital of the Company or amounted of 154,993,456 shares. The funds reserved to repurchase shares for a maximum period of 18 (eighteen) months from the EGM should not more than Rp 341,000.

Per tanggal 15 Oktober 2016, program buyback shares ini dinyatakan berakhir.

As of 15 October 2016, the shares buyback program was officially ended.

Pada tanggal 31 Desember 2020, jumlah saham yang telah dibeli kembali oleh Perusahaan adalah sebanyak 1.002.732.000 saham (setelah pemecahan saham) dengan nilai pembelian sebesar Rp 252.160.

As of 31 December 2020, total shares bought back by the Company was totaling 1,002,732,000 shares (after stock split) for a total purchase price of Rp 252,160.

Pelaksanaan pembelian kembali saham merupakan salah satu bentuk usaha Perusahaan untuk meningkatkan manajemen permodalan Perusahaan dimana pelaksanaannya diharapkan akan meningkatkan nilai laba bersih per saham (Earnings per Share/EPS).

This repurchase transaction was intended to increase the Company's capital management where the implementation expected to increase the value of Earnings per Share (EPS).

Ekshibit E/7

Exhibit E/7

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

e. Surat Berharga yang Diterbitkan

Surat berharga yang diterbitkan selama 5 (lima) tahun terakhir adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (Continued)

e. Securities Issued

Securities issued for the last 5 (five) years are as follows:

Surat berharga/ <i>Securities</i>	Tanggal pencatatan di Bursa Efek Indonesia/ <i>Listing date</i>	Tanggal efektif/ <i>Effective date</i>	Total emisi/ <i>Amount issued</i>	Jumlah per seri obligasi/ <i>Amount per series</i>	Tanggal jatuh tempo/ <i>Due date</i>	Status pembayaran/ <i>Payment status</i>
Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Total limit : (Rp 2.500.000)		28 Februari/ February 2014 (No. S-121/D.04/2014)				
Tahap I Tahun 2014 Seri/Series A:	10 Maret/ March 2014		500.000	225.000	17 Maret/ March 2015	Lunas/Paid
Seri/Series B:				55.000	7 Maret/ March 2016	Lunas/Paid
Seri/Series C:				220.000	7 Maret/ March 2017	Lunas/Paid
Tahap II Tahun 2015	20 Maret/ March 2015		1.000.000			
Seri/Series A:				345.000	29 Maret/ March 2016	Lunas/Paid
Seri/Series B:				105.000	19 Maret/ March 2017	Lunas/Paid
Seri/Series C:				550.000	19 Maret/ March 2018	Lunas/Paid
Tahap III Tahun 2016	26 Februari/ February 2016		1.000.000			
Seri/Series A:				200.000	5 Maret/ March 2017	Lunas/Paid
Seri/Series B:				142.000	25 Februari/ February 2018	Lunas/Paid
Seri/Series C:				658.000	25 Februari/ February 2019	Lunas/Paid
Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Total limit : (Rp 5.000.000)		17 Oktober/ October 2016 (No.S588/D.04/2016)				
Tahap I Tahun 2016 Seri/Series A:	26 Oktober/ October 2016		1.000.000	317.000	5 November 2017	Lunas/Paid
Seri/Series B:				550.000	25 Oktober/ October 2019	Lunas/Paid
Seri/Series C:				133.000	25 Oktober/ October 2021	Belum jatuh tempo/ Not yet due
Tahap II Tahun 2017 Seri/Series A:	3 Maret/ March 2017		1.000.000	540.000	12 Maret/ March 2018	Lunas/Paid
Seri/Series B:				460.000	2 Maret/ March 2020	Lunas/Paid
Tahap III Tahun 2017 Seri/Series A:	10 November 2017		835.000	335.000	19 November 2018	Lunas/Paid
Seri/Series B:				100.000	9 November 2019	Lunas/Paid
Seri/Series C:				400.000	9 November 2020	Lunas/Paid

Ekshibit E/8

Exhibit E/8

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

e. Surat Berharga yang Diterbitkan (Lanjutan)

Surat berharga yang diterbitkan selama 5 (lima) tahun terakhir adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

e. Securities Issued (Continued)

Securities issued for the last 5 (five) years are as follows: (Continued)

Surat berharga/ Securities	Tanggal pencatatan di Bursa Efek Indonesia/ Listing date	Tanggal efektif/ Effective date	Total emisi/ Amount issued	Jumlah per seri Obligasi/ Amount per series	Tanggal jatuh tempo/ Due date	Status pembayaran/ Payment status
Tahap IV Tahun 2018 Seri/Series A:	7 Maret / March 2018		2.165.000	946.000	16 Maret / March 2019	Lunas/Paid
Seri/Series B:				253.000	6 Maret / March 2020	Lunas/Paid
Seri/Series C:				966.000	6 Maret / March 2021	Belum jatuh tempo/ Not yet due
Obligasi Berkelanjutan IV BFI Finance Indonesia Total limit : (Rp 8.000.000)		7 Juni/ June 2018 (No.S-67/D.04/2018)				
Tahap I Tahun 2018 Seri/Series A:	27 Juni / June 2018		740.000	188.000	6 Juli/ July 2019	Lunas/Paid
Seri/Series B:				552.000	26 Juni/ June 2021	Belum jatuh tempo/ Not yet due
Tahap II Tahun 2019 Seri/Series A:	25 Februari / February 2019		1.000.000	500.000	2 Maret/ March 2020	Lunas/Paid
Seri/Series B:				500.000	22 Februari/ February 2022	Belum jatuh tempo/ Not yet due
Tahap III Tahun 2020 Seri/Series A:	8 September 2020		832.000	437.000	18 September 2021	Belum jatuh tempo/ Not yet due
Seri/Series B:				395.000	8 September 2023	Belum jatuh tempo/ Not yet due
Medium Term Notes BFI Finance Indonesia III Tahun 2015	Tidak dicatatkan di Bursa Efek/ Not listed on Stock Exchange		100.000			
Seri/Series A:		13 April 2015		50.000	13 April 2017	Lunas/Paid
Seri/Series B:		13 Mei/ May 2015		50.000	13 Mei/ May 2018	Lunas/Paid
Medium Term Notes BFI Finance Indonesia IV Tahun 2015	Tidak dicatatkan di Bursa Efek/ Not listed on Stock Exchange		155.000	155.000	15 Agustus/ August 2016	Lunas/Paid

Ekshibit E/9

Exhibit E/9

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

f. Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit, Internal Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan

Berdasarkan akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 8 tanggal 29 Juni 2020 yang dibuat di hadapan Shanti Indah Lestari, S.H., M.Kn, Notaris di Kabupaten Tangerang, yang telah diterima dan dicatat pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.03-0302949 tanggal 23 Juli 2020, susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	Kusmayanto Kadiman
Komisaris (Independen)	Johanes Sutrisno
Komisaris (Independen)	Alfonso Napitupulu
Komisaris (Independen)	Emmy Yuhassarie*
Komisaris	Dominic John Picone
Komisaris	Sunata Tjiterosampurno
Komisaris	Cornellius Henry Kho

Dewan Direksi

Presiden Direktur	Francis Lay Sioe Ho
Direktur Keuangan	Sudjono
Direktur Bisnis	Sutadi
Direktur Operasional dan Sumber Daya Manusia	Andrew Adiwijanto
Direktur Risiko Perusahaan (Independen)	Sigit Hendra Gunawan

Dewan Pengawas Syariah

Ketua	Asrori S. Karni
Anggota	Helda Rahmi Sina

Susunan Komite Audit Perusahaan dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua	:	Emmy Yuhassarie*	:
Anggota	:	Edy Sugito	:
Anggota	:	Friso Palilingan	:

*) Telah meninggal dunia pada tanggal 11 Desember 2020

Internal Audit

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perusahaan No. SK/BOD/VII/14-009 tanggal 16 Juli 2014, Kepala Unit Internal Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah Fledy Rizmara.

Sekretaris Perusahaan

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perusahaan No. BOD-BOC/VI/2014-0011 tanggal 24 Juni 2014, Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah Sudjono.

1. GENERAL (Continued)

f. Boards of Commissioners, Board of Directors, Sharia Supervisory Board, Audit Committee, Internal Audit, Corporate Secretary and Employees

Based on Deed of Meeting Decision Letter No. 8 dated 29 June 2020 made before Shanti Indah Lestari, S.H., M.Kn, Notary in Tangerang District, which has been accepted and recorded by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0302949 dated 23 July 2020, the composition of the Company's Board of Commissioners, Directors and Sharia Supervisory Board of as of 31 December 2020 and 2019 are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner (Independent)
Commissioner (Independent)
Commissioner (Independent)
Commissioner
Commissioner

Board of Directors

President Director
Finance Director
Business Director
Operations and Human Capital Director
Enterprise Risk Director (Independent)

Sharia Supervisory Board

Chairman
Member

The composition of the Audit Committee of the Company and its subsidiary as of 31 December 2020 and 2019, are as follows:

Audit Committee

Chairman
Member
Member

*) Passed away on 11 December 2020

Internal Audit

Based on the Virtue of the Board of Directors of the Company No. SK/BOD/VII/14-009 dated 16 July 2014, Head of Internal Audit Unit of the Company as of 31 December 2020 and 2019 is Fledy Rizmara.

Corporate Secretary

Based on the Virtue of the Board of Directors of the Company No. BOD-BOC/VI/2014-0011 dated 24 June 2014, Corporate Secretary as of 31 December 2020 and 2019 is Sudjono.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

- f. Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit, Internal Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan (Lanjutan)

Karyawan

Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (tidak diaudit) adalah sebagai berikut:

	31 December/ December	
	2020	2019
Karyawan tetap	6.213	6.851
Karyawan tidak tetap	2.782	5.276
Jumlah	8.995	12.127

Personil manajemen kunci Perusahaan mencakup anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

1. GENERAL (Continued)

- f. Boards of Commissioners, Directors, Sharia Supervisory Board, Audit Committee, Internal Audit, Corporate Secretary and Employees (Continued)

Employees

The total number of the Company and its subsidiary's employees as of 31 December 2020 and 2019 (unaudited) was as follows:

	31 December/ December		
	2020	2019	
Karyawan tetap	6.213	6.851	Permanent employees
Karyawan tidak tetap	2.782	5.276	Non-permanent employees
Jumlah	8.995	12.127	Total

Key management personnel of the Company consist of members of Boards of Commissioners and Directors.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Kebijakan-kebijakan akuntansi di bawah ini telah diterapkan secara konsisten pada seluruh periode yang disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian ini.

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 12 Maret 2021.

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("PSAK"), termasuk Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan, yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK", yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sejak tanggal 1 Januari 2013) No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, disusun atas dasar akrual dan berdasarkan konsep nilai historis, kecuali untuk instrumen keuangan derivatif yang diukur pada nilai wajar dan utang atas kewajiban imbalan pasca-kerja yang diakui sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti dikurangi dengan nilai wajar aset program.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies set out below have been applied consistently to all periods presented in these consolidated financial statements.

The consolidated financial statements of the Company and its subsidiary were authorized for issuance by Directors on 12 March 2021.

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("IFAS"), which includes the Interpretations of Financial Accounting Standards, issued by the Indonesian Institute of Accountants and the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("Bapepam-LK", which the function has been transferred to Financial Service Authority ("OJK") since 1 January 2013) Regulation No. VIII.G.7 regarding "Emiten or Public Company's Financial Statements Presentation and Disclosure Guidelines" as included in the Appendix of the Decision Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012.

b. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements, except the consolidated statement of cash flows, were prepared on the accrual basis and under the historical cost concepts, excepts for derivative financial instruments which are measured at fair value and the liability for post-employment benefit obligations which is recognized at the present value of defined benefit obligations less the fair value of plan asset.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian
(Lanjutan)

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah yang terdekat, kecuali dinyatakan lain.

Transaksi-transaksi yang termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian pada tiap entitas diukur dengan mata uang lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan dan entitas anaknya.

Kebijakan-kebijakan akuntansi di bawah ini telah ditetapkan secara konsisten pada seluruh periode yang disajikan dalam laporan keuangan ini.

c. Perubahan Kebijakan Akuntansi

Perubahan atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020 yang relevan bagi Perusahaan dan entitas anaknya namun tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anaknya, sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 15 "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- Amandemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan" dan PSAK 25 "Kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan kesalahan"
- Penyesuaian Tahunan PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan"
- ISAK 35 "Penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nirlaba"

Perusahaan dan entitas anaknya telah mengadopsi dan melakukan penerapan atas PSAK 71, 72 dan 73 pada laporan keuangan sejak tanggal 1 Januari 2020.

PSAK 71 "Instrumen Keuangan"

Perusahaan dan entitas anaknya menerapkan model kerugian kredit ekspektasian saat menghitung kerugian penurunan nilai piutang dan aset keuangan. Hal ini mengakibatkan peningkatan penyisihan penurunan nilai dan pertimbangan yang lebih luas karena kebutuhan untuk memperhitungkan informasi yang bersifat perkiraan masa depan ketika memperkirakan jumlah penyisihan yang sesuai dalam penerapan PSAK 71. Perusahaan dan entitas anaknya mempertimbangkan probabilitas terjadinya gagal bayar selama umur kontrak pada saldo piutang usaha dan aset kontrak pada pengakuan awal aset tersebut.

b. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements (Continued)

The consolidated statement of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

Figures in the consolidated financial statements are rounded to and expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

Items included in the consolidated financial statements of each entities are measured using the currency of primary economic environment in which the entity operates (the functional currency). The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the Company and its subsidiaries' functional and presentation currency.

The significant accounting policies set out below have been applied consistently to all periods presented in these financial statements.

c. Change in Accounting Policies

Changes to Statement of Financial Accounting Standards ("SFAS ") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("IFAS ")

Amendments of the following standards and interpretations which effective for periods beginning on or after 1 January 2020 and relevant for Company and its subsidiary but did not result in substantial changes to the Company and its subsidiary's accounting policies are as follows:

- Amendment to SFAS 15 " Investment in Associates and Joint Venture"
- Amendment to SFAS 1 "Presentation of Financial Statements" and SFAS 25 "Accounting policies, changes in accounting estimates and errors"
- Annual Improvement to SFAS 1 "Presentation of Financial Statements "
- ISAK 35 "Presentation of non-profit oriented entities financial statements"

The Company and its subsidiary had adopted and applied on SFAS 71, 72 and 73 in the financial year started 1 January 2020.

SFAS 71 "Financial Instruments"

The Company and its subsidiary apply an expected credit loss model when calculating impairment losses on its receivables and other financial assets. This will result in increased impairment provisions and greater judgement due to the need to factor in forward looking information when estimating the appropriate amount of provisions. In applying SFAS 71, the Company and its subsidiary must consider the probability of a default occurring over the contractual life of its financing receivables and contracts asset balances on initial recognition of those assets.

Ekshibit E/12

Exhibit E/12

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

c. Perubahan Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

c. Change in Accounting Policies (Continued)

PSAK 71 “Instrumen Keuangan” (Lanjutan)

SFAS 71 “Financial Instruments” (Continued)

Dampak terhadap laporan keuangan

Impact on financial statements

Pengaruh penerapan PSAK 71 terhadap laporan keuangan konsolidasian disajikan sebagai berikut:

The impact on adoption of SFAS 71 on the consolidated financial statements are summarized below:

	Jumlah/ Amount	
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang pada 31 Desember 2019		Allowance for impairment losses on receivables as of 31 December 2019
Piutang pembiayaan	354.682	Financing receivables
Ijarah	550	Ijarah
	355.232	
Dampak penerapan PSAK 71		Impact on adoption of SFAS 71
Piutang pembiayaan	152.436	Financing receivables
Ijarah	545	Ijarah
	152.981	
Jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang pada 1 Januari 2020	508.213	Total allowance for impairment losses on receivables as of 1 January 2020

Klasifikasi atas instrumen keuangan

Classification of Financial Instruments

PSAK 71 yang diterapkan oleh Perusahaan dan entitas anaknya pada tanggal 1 Januari 2020, jika diterapkan pada tanggal 31 Desember 2019, klasifikasi aset keuangan adalah sebagai berikut:

SFAS 71 was adopted by the Company and its subsidiary as of 1 January 2020, if it has been adopted as of 31 December 2019, the classifications would have been as follows:

	Aset/ Assets			Liabilitas/ Liabilities		
	Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/ Fair value through profit and loss	Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Fair value through other comprehensive income	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/ Fair value through profit and loss	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	
31 Desember 2019						31 December 2019
Aset keuangan						Financial assets
Kas dan setara kas	-	-	660.032	-	-	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan - bersih	-	-	17.243.484	-	-	Financing receivables - net
Piutang ijarah - bersih	-	-	1.959	-	-	Ijarah receivables - net
Piutang karyawan	-	-	20.279	-	-	Employee receivables
Jumlah	-	-	17.925.754	-	-	Total
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	7.730.021	Fund borrowings
Liabilitas derivatif	-	-	-	130.029	-	Derivative liabilities
Beban yang masih harus dibayar	-	-	-	-	796.709	Accrued expenses
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	3.758.283	Securities issued
Utang lain-lain	-	-	-	-	260.542	Other payables
Jumlah	-	-	-	130.029	12.545.555	Total

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

c. Perubahan Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

c. Change in Accounting Policies (Continued)

PSAK 72 “Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan”

SFAS 72 “Revenues from contracts with Customers”

Perusahaan dan entitas anaknya telah mengadopsi PSAK 72 yang memperkenalkan kerangka baru berupa lima-tahapan model untuk menentukan bagaimana, berapa dan kapan pendapatan diakui. PSAK 72 telah diterapkan secara restrospektif dan tidak memiliki dampak pada laporan keuangan konsolidasian.

The Company and its subsidiary have adopted SFAS 72, which introduces a new five-step model framework for determining whether, how much and when the revenue is recognized. SFAS 72 has been applied restrospectively and has had no material impact on the consolidated financial statements.

Perusahaan dan entitas anaknya memperoleh sebagian besar pendapatannya dari kontrak pembiayaan. Pendapatan pembiayaan Perusahaan disajikan bersih setelah dikurangi dengan bagian pendapatan milik bank atau pihak lain sehubungan dengan transaksi-transaksi penerusan pinjaman dan pembiayaan bersama.

The Company and its subsidiary earn the majority of its revenues from financing income. The Company's financing income is presented net of with financing income belongs to the bank in relation with channeling transactions and joint financing cooperations.

PSAK 73 “Sewa”

SFAS 73 “Leases”

Penerapan PSAK 73 mengakibatkan Perusahaan dan entitas anaknya mengakui aset-hak-guna dan liabilitas sewa untuk semua kontrak yang merupakan, atau mengandung sewa. Untuk sewa yang saat ini diklasifikasikan sebagai sewa operasi, berdasarkan persyaratan akuntansi saat ini, Perusahaan dan entitas anaknya tidak mengakui aset atau liabilitas terkait, dan sebaliknya menyebar pembayaran sewa berdasarkan garis lurus selama masa sewa, mengungkapkan dalam laporan keuangan tahunan komitmen total.

Adoption of SFAS 73 resulted in the Company and its subsidiary recognising right of use assets and lease liabilities for all contracts that are, or contain, a lease. For leases currently classified as operating leases, under current accounting requirements, the Company and its subsidiary do not recognise related assets or liabilities, and instead spreads the lease payments on a straight-line basis over the lease term, disclosing in its annual financial statements the total commitment.

Dampak terhadap laporan keuangan

Impact on financial statements

Pada saat penerapan PSAK 73, liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pinjaman incremental Perusahaan dan entitas anaknya pada tanggal 1 Januari 2020. Aset hak-guna diukur pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran dimuka atau pembayaran sewa yang masih harus dibayar sehubungan dengan sewa yang diakui di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2019. Dengan menerapkan standar ini, pada tanggal 1 Januari 2020, aset hak-guna Perusahaan dan entitas anaknya tercatat sebesar Rp 48.066 yang merupakan reklasifikasi dari biaya dibayar dimuka.

On the adoption of SFAS 73, these lease liabilities were measured at the present value of the remaining lease payments, discounted using the Company and its subsidiary's incremental borrowing rate as at 1 January 2020. Right-of-use assets were measured at the amount equal to the lease liability, adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments relating to that lease recognized in the statement of financial position as at 31 December 2019. By applying this standard, as at 1 January 2020, the Company and its subsidiary's rights-of-use assets amounting to Rp 48,066 which comprised of reclassification of prepaid expense.

Pengaruh penerapan PSAK 73 terhadap laporan posisi keuangan pada tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

The impact on adoption of SFAS 73 on the statement of financial position as at 1 January 2020 is as follows:

	Dampak penerapan PSAK 73/ Impact on adoption of SFAS 73	
Aset hak-guna	48.066	Right-of-use assets
Sewa dibayar dimuka	(48.066)	Prepaid rent
Liabilitas sewa	-	Lease liability

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

c. Perubahan Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

c. Change in Accounting Policies (Continued)

PSAK 73 "Sewa" (Lanjutan)

SFAS 73 "Leases" (Continued)

Dampak terhadap laporan keuangan (Lanjutan)

Impact on financial statements (Continued)

Dalam menerapkan PSAK 73 untuk pertama kalinya, Perusahaan dan entitas anaknya menerapkan cara praktis yang diizinkan oleh standar, antara lain sewa operasi yang masa sewanya berakhir dalam 12 bulan diperlakukan sebagai sewa jangka pendek, sewa untuk aset bernilai rendah dicatat sebagai biaya pada saat terjadi, dan menerapkan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik yang cukup serupa. Tidak terdapat liabilitas sewa yang diakui pada penerapan PSAK 73 karena semua sewa telah dibayar di muka seluruhnya.

In applying SFAS 73 for the first time, the Company and its subsidiary used practical expedients permitted by the standard, such as operating leases with a remaining lease term of less than 12 months are treated as short-term lease, leases of low-value assets continue to expense as incurred, and the use of a single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics. There is no recognition on lease liability on the adoption of SFAS 73 due to all liabilities has been fully paid in advance.

d. Aset dan Liabilitas Keuangan

d. Financial Assets and Liabilities

Perusahaan dan entitas anaknya telah melakukan penerapan atas PSAK 71 - "Instrumen Keuangan".

The Company and its subsidiary had applied on SFAS 71 - "Financial Instrument".

Aset keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori (i) diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (ii) biaya perolehan diamortisasi, dan (iii) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar pendapatan komprehensif lain. Pada pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar, ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan langsung untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan pendapatan komprehensif lain. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut setelah pengakuan awal aset keuangan berdasarkan model bisnis entitas dalam mengelola aset keuangan atau karakteristik arus kas kontraktual hanya dari pembayaran pokok dan bunga saja.

Financial assets are classified in categories of (i) fair value through profit or loss, (ii) amortised cost, and (iii) fair value through other comprehensive income. At initial measurement, financial assets determined based on fair value, added with transactions cost attributable direct to financial assets. Management determines the classification of its financial assets prior initial recognition based on assessment of business model for managing the financial assets or contractual cashflows give rise to solely payments of principal and interest.

d.1. Klasifikasi

d.1. Classification

Perusahaan dan entitas anaknya mengklasifikasi aset keuangannya dalam kategori:

The Company and its subsidiary classifies its financial assets into the following category:

(i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

(i) Financial assets at fair value through profit or loss

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang diperdagangkan. Entitas dapat menetapkan pilihan yang tidak dapat dibatalkan pada saat pengakuan awal atas investasi pada instrumen ekuitas tertentu yang pada umumnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi sehingga perubahan nilai wajarnya disajikan dalam penghasilan komprehensif lain.

Financial assets at fair value through profit or loss are financial assets classified as held for trading. Entity may determine at initial classification of an uncancelable chosen category of a financial asset on a certain equity instrument which commonly measured the fair value through profit and loss rise change in the fair value presented under fair value through other comprehensive income.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (Continued)

d.1. Klasifikasi (Lanjutan)

d.1. Classification (Continued)

Perusahaan dan entitas anaknya mengklasifikasi aset keuangannya dalam kategori: (Lanjutan)

The Company and its subsidiary classifies its financial assets into the following category: (Continued)

(ii) Biaya perolehan diamortisasi

(ii) Amortised cost

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

Financial assets determined under amortised cost if met criteria as outlined below:

- a. aset keuangan dikelola dalam bisnis yang bertujuan untuk memiliki arus kas keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- b. persyaratan kontraktual aset keuangan yang menimbulkan arus kas yang hanya dari pembayaran pokok dan bunga.

- a. financial assets held within a business whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cashflows; and
- b. determining contractual financial assets give rise to solely payments of principal and assets.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diakui pada nilai wajarnya ditambah nilai transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi penyisihan penurunan nilai.

Financial assets are initially recognised at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method, less provision for impairment.

(iii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar penghasilan komprehensif lain

(iii) A Fair value through other comprehensive income

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar pendapatan komprehensif lain adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

Fair value through other comprehensive income are non-derivative financial assets with fixed or determined payments and fixed maturities that the management has positive intention and ability to hold to maturity, other than:

- a. Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- b. Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang hanya dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

- a. financial assets managed under business model which its objective is to both collect the contractual cash flows and sell the financial assets; and
- b. Contractual cash flows characteristics test resulting rights on certain basic term of cashflows meets the solely payments of principal and interest.

Perusahaan dan entitas anaknya mengklasifikasi liabilitas keuangannya dalam kategori:

The Company and its subsidiary classifies its financial liabilities into the following category:

(i) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

(i) Financial liabilities at fair value through profit or loss

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang diperdagangkan.

Financial liabilities at fair value through profit or loss are financial liabilities classified as held for trading.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat adanya kecenderungan ambil untung.

A financial liability is classified as held for trading if it is acquired principally for the purpose of selling or repurchasing it in the short-term and there is evidence of a recent actual pattern of profit taking

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (Continued)

d.1. Klasifikasi (Lanjutan)

d.1. Classification (Continued)

Perusahaan dan entitas anaknya mengklasifikasi liabilitas keuangannya dalam kategori: (Lanjutan)

The Company and its subsidiary classifies its financial liabilities into the following category: (Continued)

(ii) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

(ii) Financial liabilities measured at amortized cost

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diklasifikasikan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Financial liabilities that are not classified as a fair value through profit and loss fall into this category and are measured at amortized cost.

Perusahaan dan entitas anaknya mengelompokkan seluruh liabilitas keuangannya sebagai liabilitas keuangan lainnya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, kecuali untuk liabilitas derivatif yang diklasifikasikan sebagai instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

The Company and its subsidiary classify all of its financial liabilities as other financial liabilities measured at amortized cost, except for derivative liabilities which are classified as financial instruments measured at fair value through profit or loss ("FVTPL").

d.2. Pengakuan

d.2. Recognition

Perusahaan dan entitas anaknya pada awalnya mengakui aset dan liabilitas keuangan pada tanggal perolehan aset dan liabilitas keuangan tersebut.

The Company and its subsidiary initially recognize financial assets and liabilities on the date of their origination.

Pada saat pengakuan awal, aset atau liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anaknya diukur pada nilai wajar ditambah/dikurangi (untuk instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klarifikasi aset dan liabilitas keuangan tersebut.

At initial recognition, the Company and its subsidiary's financial assets or liabilities are measured at fair value plus/minus (for financial instruments not subsequently measured at fair value through profit or loss) transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial assets or issue of financial liabilities. The subsequent measurement of financial assets and liabilities depends on their classifications.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasikan selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan pembiayaan untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan dan sebagai bagian dari beban bunga dan keuangan untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and they are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognized initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognized initially. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of financing income for transaction costs related to financial assets and as part of interest and financing charges for transaction costs related to financial liabilities.

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Subsequent to initial recognition, loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (Continued)

d.2. Pengakuan (Lanjutan)

d.2. Recognition (Continued)

Setelah pengakuan awal, Perusahaan mengukur seluruh liabilitas keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Subsequent to initial recognition, the Company measures all financial liabilities at amortized cost using the effective interest method.

d.3. Penghentian pengakuan

d.3. Derecognition

Perusahaan dan entitas anaknya menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluarsa, atau pada saat Perusahaan dan entitas anaknya mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi di mana Perusahaan secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau kewajiban atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Perusahaan diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

The Company and its subsidiary derecognize a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when the Company and its subsidiary transfer the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Company is recognized as a separate asset or liability.

Perusahaan dan entitas anaknya menghentikan pengakuan piutang pembiayaan pada saat dilakukannya penarikan jaminan kendaraan. Selain itu, Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

The Company and its subsidiary derecognize financing receivables at the time when the vehicle collateral has been taken out. In addition, the Company derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expired.

Dalam transaksi di mana Perusahaan dan entitas anaknya secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Perusahaan dan entitas anaknya menghentikan pengakuan aset tersebut jika Perusahaan tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer di mana pengendalian atas aset masih dimiliki, Perusahaan dan entitas anaknya tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan yang ditentukan oleh besarnya perubahan nilai aset yang ditransfer.

In transaction where the Company and its subsidiary neither retain nor transfer substantially all the risks and rewards of a financial asset, the Company and its subsidiary derecognize the asset if it does not retain control over the asset. The right and obligation retained in the transfer are recognized separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers where control over the asset is retained, the Company and its subsidiary continue to recognize the asset to the extent of its continuing involvement determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

Perusahaan dan entitas anaknya menghapus bukukan saldo piutang pembiayaan, pada saat Perusahaan dan entitas anaknya menentukan bahwa aset tersebut tidak dapat ditagih lagi. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada kemampuan keuangan konsumen sehingga konsumen tidak lagi dapat melunasi liabilitasnya, atau konsumen atau unit yang dibiayai tidak dapat ditemukan atau dikuasai oleh pihak ketiga atau nilai realisasi bersih atas jaminan yang dikuasai kembali diperkirakan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh ekposur piutang pembiayaan.

The Company and its subsidiary write off a financing receivables, when the Company and its subsidiary determine that the asset is uncollectible. This decision was taken after consideration of information such as the occurrence of significant changes to the financial ability of consumers so that consumers can no longer pay the loan, or consumer or units being financed cannot be found or is controlled by third party or the net realizable value of collateral is not expected to be sufficient to pay the entire exposure for the financing receivables.

Penerimaan atau pemulihan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai pendapatan lain-lain.

Collection or recovery of financial assets which had been written-off is recorded as other income.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (Continued)

d.4. Saling hapus

d.4. Offsetting

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan dan entitas anaknya memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara bersih atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position when and only when, the Company and its subsidiary have legally enforceable rights to offset the recognized amounts and intends either to settle on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

d.5. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

d.5. Amortized cost measurement

Biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

d.6. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan

d.6. Identification and measurement of impairment for financial assets

Berbeda dengan PSAK 55 yang mengakui kerugian kredit pada saat terjadi (terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai), PSAK 71 mensyaratkan pengakuan segera atas dampak perubahan kerugian kredit ekspektasian setelah pengakuan awal aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar. Pada saat pengakuan awal, Perusahaan dan entitas anaknya mengukur penyisihan kerugian untuk aset keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1).

As opposed to SFAS 55 which recognized impairment as occurred (there is objective evidence of impairment), SFAS 71 required immediate recognition of expected credit losses at the initial recognition of financial assets that are not carried at fair value. At the initial recognition, the Company and its subsidiary measured allowance of impairment of financial assets using 12-months expected credit losses (Stage 1).

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan dan entitas anaknya mengukur penyisihan kerugian aset keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya, jika risiko kredit atas aset keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal (Tahap 2) atau menjadi memburuk (Tahap 3). Jika tidak, Perusahaan dan entitas anaknya tetap mengukur penyisihan kerugian untuk aset keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1).

The Company and its subsidiary at each reporting date, measured allowance of impairment losses of financial assets using lifetime expected credit losses if there's significant increase in credit risk (Stage 2) or become credit impaired (Stage 3). Otherwise, the Company and its subsidiary continue to measure allowance of impairment losses of financial assets using 12-months expected credit losses (Stage 1).

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (Continued)

d.6. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

d.6. Identification and measurement of impairment for financial assets (Continued)

Peningkatan risiko kredit yang signifikan dievaluasi dengan membandingkan risiko wanprestasi suatu aset keuangan pada saat tanggal pelaporan terhadap tanggal pengakuan awal. Penentuan adanya peningkatan risiko kredit yang signifikan atau tidak dievaluasi menggunakan beberapa kriteria, utamanya jika telah mengalami keterlambatan pembayaran 30 hari. Aset keuangan dianggap menjadi memburuk, utamanya jika telah mengalami keterlambatan pembayaran 90 hari.

Significant increase in credit risk is assessed by comparing the risk of default of financial assets at the reporting date to the origination date. Whether a change in the risk of default is significant or not is assessed using several criteria, primarily based on 30 days past due. Financial assets determined as credit impaired primarily after 90 days past due criteria.

Kerugian kredit ekspektasian diukur dalam suatu cara yang mencerminkan:

Expected credit losses measured in a way that reflects:

- Jumlah yang tidak bias dan rata-rata probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian kemungkinan yang dapat terjadi;
- Nilai waktu uang; dan
- Informasi yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan pada tanggal pelaporan mengenai peristiwa masa lalu, kondisi kini dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan.

- An unbiased and probability-weighted amount that is determined by evaluating a range of possible outcomes;
- The time value of money; and
- Reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions.

Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang nilainya signifikan. Aset keuangan yang tidak signifikan dan memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dinilai secara kolektif.

Individual assessment is performed on the significant financial assets. The financial assets that are not individually significant and have similar credit characteristic are assessed collectively.

Dalam mengevaluasi penurunan nilai secara kolektif, Perusahaan dan entitas anaknya menggunakan model statistik dari tren historis atas probabilitas wanprestasi, waktu pemulihan kembali dan jumlah kerugian yang terjadi serta perkiraan kondisi ekonomi masa depan yang disesuaikan dengan pertimbangan manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kredit terkini sedemikian rupa sehingga dapat mengakibatkan kerugian aktual yang jumlahnya akan lebih besar atau lebih kecil daripada jumlah yang ditentukan oleh model historis. Tingkat wanprestasi, tingkat kerugian dan waktu yang diharapkan untuk pemulihan di masa datang akan diperbandingkan secara berkala terhadap hasil aktual untuk memastikan estimasi tersebut masih tepat.

In assessing collective impairment, the Company and its subsidiary use statistical modeling of historical trends of the probability of default, timing of recoveries and the amount of loss incurred as well as forecasts of future economic conditions adjusted for management's judgement as to whether current economic and credit conditions are such that the actual losses are likely to be greater or less than suggested by historical modeling. Default rates, loss rates and the expected timing of future recoveries are regularly benchmarked against actual outcomes to ensure that they remain appropriate.

Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi tahun berjalan.

When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the previously recognized impairment loss is reversed by adjusting the allowance for impairment losses. The amount of the reversal is recognized in the current year profit or loss.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (Continued)

d.7. Pengukuran nilai wajar

d.7. Fair value measurement

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Perusahaan dan entitas anaknya memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Company and its subsidiary have access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

Jika tersedia, Perusahaan dan entitas anaknya mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika harga kuotasi sewaktu-waktu dan secara berkala tersedia dan mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar.

When available, the Company and its subsidiary measure the fair value of an instrument using quoted prices in an active market for that instrument. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.

Jika pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak aktif, Perusahaan dan entitas anaknya menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang memahami, berkeinginan, dan jika tersedia, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan model penetapan harga opsi (*option pricing model*).

If a market for a financial instrument is not active, the Company and its subsidiary establish fair value using a valuation technique. Valuation techniques include using recent arm's length transactions between knowledgeable and willing parties, and if available, reference to the current fair value of other instruments that are substantially the same, discounted cash flows analysis and option pricing models.

Teknik penilaian yang dipilih memaksimalkan penggunaan input pasar, dan meminimalkan penggunaan taksiran yang bersifat spesifik dari Perusahaan dan entitas anaknya, memasukkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh para pelaku pasar dalam menetapkan suatu harga dan konsisten dengan metodologi ekonomi yang diterima dalam penetapan harga instrumen keuangan. Input yang digunakan dalam teknik penilaian secara memadai mencerminkan ekspektasi pasar dan ukuran atas faktor risiko dan pengembalian (*risk-return*) yang melekat pada instrumen keuangan. Perusahaan dan entitas anaknya mengkalibrasi teknik penilaian dan menguji validitasnya dengan menggunakan harga-harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama atau atas dasar data pasar lainnya yang tersedia yang dapat diobservasi.

The chosen valuation technique makes maximum use of market inputs, relies as little as possible on estimates specific to the Company and its subsidiary, incorporate all factors that market participants would consider in setting a price, and is consistent with accepted economic methodologies for pricing financial instruments. Inputs to valuation techniques reasonably represent market expectations and measures of the risk-return factors inherent in the financial instrument. The Company and its subsidiary calibrate valuation techniques and tests them for validity using prices from observable current market transactions in the same instrument or based on other available observable market data.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (Continued)

d.7. Pengukuran nilai wajar (Lanjutan)

d.7. Fair value measurement (Continued)

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima, kecuali jika nilai wajar dari instrumen keuangan tersebut ditentukan dengan perbandingan dengan transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi dari suatu instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi atau pengemasan ulang), atau berdasarkan suatu teknik penilaian yang variabelnya hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi. Jika harga transaksi memberikan bukti terbaik atas nilai wajar pada saat pengakuan awal, maka instrumen keuangan pada awalnya diukur pada harga transaksi dan selisih antara harga transaksi dan nilai yang sebelumnya diperoleh dari model penilaian diakui dalam laporan laba rugi setelah pengakuan awal tergantung pada masing-masing fakta dan keadaan dari transaksi tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received, unless the fair value of that instrument is evidenced by comparison with the other observable current market transactions in the same instrument (i.e., without modification or repackaging), or based on a valuation technique whose variables include only data from observable markets. When transaction price provides the best evidence of fair value at initial recognition, the financial instrument is initially measured at the transaction price and any difference between this price and the value initially obtained from a valuation model is subsequently recognized in the statement of profit or loss depending on the individual facts and circumstances of the transaction but not later than when the valuation is supported wholly by observable market data or the transaction is closed out.

Nilai wajar mencerminkan risiko kredit atas instrumen keuangan dan termasuk penyesuaian yang dilakukan untuk memasukkan risiko kredit Perusahaan dan pihak lawan, mana yang lebih sesuai. Taksiran nilai wajar yang diperoleh dari model penilaian akan disesuaikan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lainnya, seperti risiko likuiditas atau ketidakpastian model penilaian, sepanjang Perusahaan yakin bahwa keterlibatan suatu pasar pihak ketiga akan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam penetapan harga suatu transaksi.

Fair values reflect the credit risk of the financial instruments and include adjustments to take into account the credit risk of the Company and counterparty where appropriate. Fair value estimates obtained from models are adjusted for any other factors, such as liquidity risk or valuation model uncertainties, to the extent that the Company believes a third-party market participation would take them into account in pricing a transaction.

e. Kas dan Setara Kas

e. Cash and Cash Equivalents

Kas dan setara kas terdiri dari kas, kas di bank dan deposito berjangka yang akan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan, sepanjang deposito berjangka tersebut tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima, serta tidak dibatasi penggunaannya. Kas dan setara kas diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi (Catatan 2d).

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and time deposits with a maturity period of three months or less since the date of placement, as long as these time deposits are not pledged as collaterals for borrowings nor restricted. Cash and cash equivalents are classified as amortized costs (Note 2d).

f. Piutang Pembiayaan

f. Financing Receivables

Perusahaan dan entitas anaknya mengakui aset berupa piutang pembiayaan sebesar jumlah yang sama dengan piutang bersih. Penerimaan piutang dipertakukan sebagai pembayaran pokok dan pendapatan pembiayaan. Pengakuan pendapatan pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi Perusahaan.

The Company and its subsidiary recognizes assets as financing receivables and present them at an amount equal to the net financing receivables. Receivables payment is treated as repayment of principal and financing income. The recognition of financing income is based on a pattern reflecting a constant periodic rate of return on the Company's financing receivables.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

f. Piutang Pembiayaan (Lanjutan)

f. Financing Receivables (Continued)

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan dan pendapatan yang timbul terkait penyelesaian kontrak ini diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Early termination of a contract is treated as a cancellation of an existing contract and the resulting income related to this early termination of a contract is recognized in the current year profit or loss.

Piutang pembiayaan akan dihapusbukukan setelah menunggak lebih dari 210 hari (untuk produk mobil dan motor) dan lebih dari 270 hari (untuk properti). Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain pada saat diterima.

Financing receivables will be written-off when they are overdue for more than 210 days (for cars and motorcycles) and more than 270 days (for property). Recoveries from written-off receivables are recognized as other income upon receipt.

f.1. Sewa Pembiayaan

f.1. Finance Lease

Sebelum 1 Januari 2020

Before 1 January 2020

Berdasarkan PSAK 30 (Revisi 2011), suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Based on PSAK 30 (2011 Revision), leases are classified as finance leases if such leases transfer substantially all the risks and rewards related to the ownership of the lease assets. Leases are classified as operating leases if the leases do not transfer substantially all the risks and rewards related to the ownership of the leased assets.

Pada saat pengakuan awal, nilai wajar piutang sewa pembiayaan merupakan jumlah piutang sewa pembiayaan ditambah nilai sisa yang akan diterima oleh perusahaan sewa pada akhir masa sewa pembiayaan dikurangi dengan pendapatan sewa pembiayaan yang ditangguhkan dan simpanan jaminan. Selisih antara nilai piutang bruto dan nilai kini piutang diakui sebagai pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui. Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui dialokasikan sebagai pendapatan tahun berjalan menggunakan metode tingkat suku bunga efektif. Piutang sewa pembiayaan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang (Catatan 2d).

At initial recognition, the fair value of finance lease receivables represents finance lease receivables plus the residual value at the end of the lease period deducted by unearned lease income and security deposits. The difference between the gross lease receivables and the present value of the lease receivables is recognised as unearned lease income. Unearned lease income is allocated to the current year statement of income using the effective interest rate. Finance lease receivables are classified as loans and receivables (Note 2d).

Setelah 1 Januari 2020

Subsequent on 1 January 2020

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan PSAK 73: Sewa yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau diamandemen, pada atau setelah 1 Januari 2020.

From 1 January 2020, the Company has adopted SFAS 73: Leases which sets the requirement for recognition of lease liabilities in relation to leases which had previously been classified as 'operating leases'. This policy is applied to contracts entered into or amended, on or, after 1 January 2020.

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

f. Piutang Pembiayaan (Lanjutan)

f. Financing Receivables (Continued)

f.2. Pembiayaan Konsumen

f.2. Consumer Financing

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang setelah ditambah (dikurangi) biaya (pendapatan) transaksi yang belum di amortisasi dan dikurangi dengan pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen.

Consumer financing receivables are receivables plus (minus) unamortized transaction cost (fee) and minus unearned consumer financing income and allowance for impairment losses of consumer financing receivables.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui, yang merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dan jumlah pokok pembiayaan, ditambah (dikurangi) biaya (pendapatan) transaksi yang belum diamortisasi, akan diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode suku bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen. Piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi (Catatan 2d).

Unearned consumer financing income, which represents the difference between total installments to be received from the consumer and the principal amount financed, plus or deducted with the unamortized transaction cost (income), will be recognized as income over the term of the contract using effective interest method of the related consumer financing receivable. Consumer financing receivables are classified as amortized costs (Note 2d).

Biaya (pendapatan) transaksi yang belum diamortisasi adalah pendapatan administrasi proses pembiayaan dan biaya transaksi yang timbul pertama kali yang terkait langsung dengan pembiayaan konsumen tersebut.

Unamortized transaction cost (income) are financing administration income and transaction costs which are incurred at the first time the financing agreement is signed and directly attributable to consumer financing.

g. Pembiayaan Bersama

g. Joint Financing

Seluruh kontrak pembiayaan bersama yang dilakukan oleh Perusahaan merupakan pembiayaan bersama konsumen tanpa tanggung renteng (*without recourse*) dimana hanya porsi jumlah angsuran piutang yang dibiayai Perusahaan yang dicatat sebagai piutang pembiayaan di laporan posisi keuangan (pendekatan neto). Pendapatan pembiayaan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak pihak-pihak lain yang berpartisipasi pada transaksi pembiayaan bersama tersebut.

All joint financing agreements entered by the Company are joint financing without recourse in which only the Company's financing portion of the total installments are recorded as financing receivables in the statement of financial position (net approach). Financing income is presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income after deducting the portions belong to other parties participated to these joint financing transactions.

Dalam pembiayaan bersama *without recourse*, antara Perusahaan dan penyedia fasilitas pembiayaan bersama, Perusahaan berhak menentukan tingkat bunga yang lebih tinggi kepada konsumen dibandingkan tingkat bunga yang ditetapkan dalam perjanjian pembiayaan bersama dengan penyedia fasilitas pembiayaan bersama. Selisihnya merupakan pendapatan dan disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Pembiayaan".

In joint financing without recourse, arrangements between the Company and the joint financing facility provider, the Company has the right to set higher interest rates to consumer than the interest rates stated in the joint financing agreement with the joint financing facility provider. The difference is recognized as revenue and disclosed as "Financing Income".

h. Piutang Pembiayaan Murabahah

h. Murabahah Financing Receivables

Murabahah merupakan akad jual-beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan Perusahaan harus mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada konsumen. Pada saat akad murabahah, piutang pembiayaan murabahah diakui dengan metode pendapatan efektif. Keuntungan murabahah diakui selama periode akad berdasarkan pengakuan marjin dari piutang pembiayaan murabahah.

Murabahah is goods sell-buy contract with a sold price amounting to acquisition cost plus agreed margin and the Company must to disclose the acquisition cost to customer. When murabahah contract is signed, murabahah financing receivables are recognized at effective income method. Murabahah margin are recognized over the period of the contract based on margin of the murabahah financing receivables.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

h. Piutang Pembiayaan Murabahah (Lanjutan)

h. Murabahah Financing Receivables (Continued)

Akad murabahah secara substansi merupakan suatu pembiayaan, sehingga pengakuan marjin dilakukan berdasarkan standar yang mengatur pembiayaan, seperti yang disebutkan di kebijakan pembiayaan konsumen.

Substantially, murabahah contract is a financing, so that margin recognition is based on standards which regulate financing, as mentioned in consumer financing policy.

Pada setiap akhir periode laporan keuangan, piutang pembiayaan murabahah disajikan sebesar nilai neto yang dapat direalisasi, yaitu saldo piutang murabahah dikurangi marjin yang ditangguhkan dan cadangan kerugian penurunan nilai.

At the end of each period of financial statement, murabahah financing receivables are state at net realizable value, consist of outstanding murabahah receivables less unearned margin and allowance for impairment loss.

i. Piutang Ijarah

i. Ijarah Receivables

Piutang ijarah (porsi pokok sewa) merupakan akrual piutang sewa atas porsi pokok yang belum direalisasikan oleh nasabah dan piutang pendapatan ijarah merupakan akrual piutang sewa atas bagian keuntungan (ujroh) transaksi ijarah muntahiyah bittamlik dari angsuran nasabah pada bulan berikutnya yang diakui secara proporsional.

Ijarah receivables are based on unrealized accrual rent income from principal portion and ijarah receivable represents portion of accrual rent income from the following month's installment of ijarah muntahiyah bittamlik which is recognized proportionally.

Akad ijarah adalah akad penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang tersebut kepada penyewa.

Akad ijarah is a contract for the provision of funds in the context of transferring the use rights or benefits of a good or service based on a lease transaction, without being followed by the transfer of ownership of such goods to the lessee.

Piutang pendapatan ijarah diakui pada saat jatuh tempo sebesar sewa porsi ujroh dan piutang ijarah sebesar sewa porsi pokok yang belum diterima dan disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasikan, yaitu sebesar saldo piutang.

Ijarah revenue receivables are recognized at maturity amounting to the rent of ujroh and ijarah receivables amounting to the portion of the principal outstanding which has not been received and presented at net realizable value, which is the outstanding amount of the receivables.

j. Piutang dalam Proses Penyelesaian

j. Receivables in the Settlement Process

Piutang dalam proses penyelesaian merupakan piutang atas jaminan yang dikuasai kembali dan dinyatakan berdasarkan nilai realisasi bersih yaitu nilai tercatat atau pokok piutang pembiayaan terkait dikurangi penyisihan penurunan nilai pasar atas jaminan yang dikuasai kembali. Piutang pembiayaan direklasifikasikan menjadi piutang dalam proses penyelesaian ketika jaminan ditarik karena konsumen tidak dapat memenuhi kewajibannya setelah melalui proses tahapan yang ditetapkan dalam perjanjian pembiayaan dengan konsumen.

Receivables in the settlement process represent receivables from collateral recovered and stated at net realizable value which is carrying amount or principal amount of related financing receivables, less allowance for decline in market value of the collateral retained. Financing receivables are reclassified to receivables in the settlement process when the collateral is withdrawn because the consumer is not able to meet its obligations after going through the stages stipulated in the financing agreement with the consumer.

Pelanggan memberi kuasa kepada Perusahaan untuk menjual objek yang dijaminkan atau melakukan tindakan lainnya dalam upaya penyelesaian piutang bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan. Kelebihan hasil penyelesaian dengan jumlah seluruh kewajiban konsumen merupakan hak dari konsumen, sedangkan kekurangan hasil penyelesaian akan dibebankan sebagai penghapusan piutang lain-lain pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Customer authorizes the Company to sell the pledged object or performing other actions in solving the debts in the event of default of the financing agreement. Excess result of a settlement with the total obligations of the consumer is the right of the customer, while the shortage of the settlement proceeds will be charged to written-off other receivables in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Piutang dalam proses penyelesaian diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi.

Receivables in the settlement process are classified as financial assets classified as amortized costs.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

k. Instrumen Derivatif untuk Tujuan Manajemen Risiko

Seluruh instrumen derivatif yang dimiliki Perusahaan digunakan untuk tujuan manajemen risiko. Instrumen derivatif ini digunakan untuk lindung nilai eksposur risiko suku bunga dan risiko mata uang Perusahaan. Instrumen derivatif untuk tujuan manajemen risiko diukur pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan. Untuk memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai, beberapa kriteria tertentu harus dipenuhi, termasuk adanya dokumentasi formal pada awal lindung nilai.

Pada penetapan awal lindung nilai, Perusahaan mendokumentasikan secara formal hubungan antara instrumen lindung nilai dan unsur yang dilindung nilai, termasuk tujuan manajemen risiko dan strategi dalam melaksanakan transaksi lindung nilai, bersamaan dengan metode yang akan digunakan untuk menilai efektivitas hubungan lindung nilai. Perusahaan menilai, pada awal hubungan lindung nilai dan juga secara berkesinambungan, apakah instrumen lindung nilai diharapkan akan "sangat efektif" dalam rangka saling hapus atas perubahan nilai wajar atau perubahan arus kas dari unsur yang dilindung nilai sepanjang periode dimana lindung nilai tersebut ditetapkan.

Perubahan nilai wajar instrumen derivatif yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai dicatat dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan. Jika instrumen derivatif dirancang dan memenuhi syarat akuntansi lindung nilai, perubahan nilai wajar yang berkaitan dengan lindung nilai diakui sebagai penyesuaian terhadap unsur yang dilindungi nilainya dalam penghasilan komprehensif lainnya tahun berjalan atau disajikan dalam ekuitas, tergantung pada jenis transaksi dan efektivitas dari lindung nilai tersebut.

Perusahaan dan entitas anaknya menetapkan derivatif sebagai instrumen lindung nilai atas arus kas apabila instrumen tersebut melindungi nilai variabilitas arus kas yang dapat diatribusikan pada risiko tertentu yang terkait dengan aset atau liabilitas yang telah diakui atau prakiraan transaksi yang kemungkinan besar terjadi. Bagian efektif dari perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai atas arus kas dalam hubungan lindung nilai yang memenuhi kualifikasi ditangguhkan pada keuntungan/(kerugian) kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas, yang merupakan bagian dari ekuitas. Bagian yang tidak efektif diakui secara langsung pada laporan laba rugi. Jumlah yang ditangguhkan dalam ekuitas direklasifikasi ke dalam laporan laba rugi dalam tahun yang sama dimana arus kas yang dilindung nilai mempengaruhi laba atau rugi, dan pada unsur yang sama dalam laporan laba rugi.

k. Derivative Instrument for Risk Management Purposes

All derivative instruments held by the Company are for risk management purposes. These derivative instruments are used to hedge the Company's exposures to interest rate risk and currency risk. Derivative instruments held for risk management are measured at fair value in the statement of financial position. To qualify for hedge accounting, certain criteria are to be met, including formal documentation to be in place at the inception of the hedge.

On initial designation of the hedge, the Company formally documents the relationship between the hedging instruments and hedge items, including the risk management objective and strategy in undertaking the hedge transaction, together with the method that will be used to assess the effectiveness of the hedging relationship. The Company makes an assessment, both at the inception of the hedge relationship as well as on an ongoing basis, whether the hedging instruments are expected to be "highly effective" in offsetting the changes in the fair value or cash flows of the respective hedged item during the period for which the hedge is designated.

Changes in fair value of derivative instruments that do not qualify for hedge accounting are recognized in the current year statement of profit or loss. If derivative instruments are designated and qualify for hedge accounting, changes in fair value of derivative instruments are recorded as adjustments to the items being hedged in the current year other comprehensive income or in the equity, depending on the type of hedge transaction represented and the effectiveness of the hedge.

The Company and its subsidiary designate derivatives as the hedging instruments of cash flows hedges where the instrument hedges the variability in cash flows attributable to a particular risk associated with a recognized asset or liability, or a highly probable forecast transaction that could affect profit or loss. The effective portion of changes in the fair value of derivatives designated as hedging instruments of cash flows hedges in qualifying hedging relationships is deferred to the cumulative gains/(losses) on derivative instruments for cash flows hedges, which forms part of equity. Any ineffective portion is recognized immediately in the statement of profit or loss. Amounts deferred in equity are reclassified to the statement of income as a reclassification adjustment in the same year as the hedged cash flows affect profit or loss, and in the same line item in the statement of profit or loss.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

**k. Instrumen Derivatif untuk Tujuan Manajemen Risiko
(Lanjutan)**

Ketika instrumen lindung nilai kadaluarsa atau dijual, dihentikan, dilaksanakan, atau tidak lagi memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang ditangguhkan di ekuitas tetap diakui pada keuntungan/(kerugian) kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas dan direklasifikasi ke laporan laba rugi ketika unsur yang dilindungi nilai diakui dalam laporan laba rugi.

Ketika suatu prakiraan transaksi akan dilindungi nilai tidak lagi diharapkan akan terjadi, jumlah yang ditangguhkan dalam ekuitas diakui segera dalam laporan laba rugi.

l. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan selama masa manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus.

m. Aset Ijarah

Aset yang diperoleh untuk ijarah merupakan aset yang menjadi objek transaksi sewa (ijarah) dan dicatat di laporan posisi keuangan sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Aset dalam transaksi ijarah disusutkan sesuai dengan jangka waktu sewa.

Pendapatan ijarah diakui selama masa akad menggunakan metode flat (proporsional).

n. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya dinyatakan sebesar harga perolehan. Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai, jika ada.

Harga perolehan mencakup harga pembelian dan semua beban yang terkait secara langsung untuk membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diperlukan untuk memungkinkan aset tersebut beroperasi sebagaimana ditentukan oleh manajemen.

Tanah dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan.

**k. Derivative Instrument for Risk Management Purposes
(Continued)**

When the hedging instrument expires or sold, terminated, exercised, or no longer qualifies for hedge accounting, the cumulative amount deferred in equity remains in the cumulative gains/(losses) on derivative instruments for cash flows hedges, and is subsequently transferred to the statement of profit or loss when the hedged item is recognized in the statement of profit or loss.

When a forecast hedged transaction is no longer expected to occur, the amount deferred in equity is recognized immediately in the statement of profit or loss.

l. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged as an expense over the periods of benefit using the straight-line method.

m. Ijarah Asset

Assets acquired for ijarah represent object of leased assets and are recorded in the statements of financial positions at the acquisition cost, net of accumulated depreciation. Assets in ijarah transaction are depreciated over the lease period.

Income from ijarah is recognised over the period of the contract with flat (proportional) method.

n. Fixed Assets

Fixed assets are initially recognized at acquisition cost. After initial measurement, fixed assets are measured using the cost model, carried at cost less any accumulated depreciation and accumulated impairment losses, if any.

Acquisition cost includes purchase price and any costs directly attributable to bring the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Land is stated at cost and not depreciated.

Ekshibit E/27

Exhibit E/27

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

n. Aset Tetap (Lanjutan)

n. Fixed Assets (Continued)

Penyusutan aset tetap selain tanah dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan hingga mencapai nilai sisa sepanjang estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

Depreciation of fixed assets other than land are calculated on the straight-line method to allocate their cost to their residual values over their estimated useful lives as follows:

	<u>Masa manfaat/ Useful lives (Tahun/ Year)</u>	<u>Tarif/ Rates</u>	
Bangunan dan prasarana	20	5 %	Building and improvements
Peralatan kantor	5	20 %	Office equipment
Kendaraan	5	20 %	Vehicles
Perabot dan perlengkapan kantor	5	20 %	Furniture and fixtures

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi periode dimana beban-beban tersebut terjadi. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis dikapitalisasi dan disusutkan.

Repairs and maintenance costs, are charged to the statement of profit or loss during the period in which they are incurred. Expenditures that extend the future life of assets or provide further economic benefits are capitalized and depreciated.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan atau pelepasannya.

The carrying amount of fixed assets are derecognized upon disposal or when there is no longer a future economic benefit expected from its use or disposal.

Apabila aset tetap dihentikan pengakuannya (tidak digunakan lagi atau dijual), maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan, dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi.

When fixed assets are derecognized (retired or disposed of), their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the statement of financial position, and the resulting gains or losses are recognized in the statement of profit or loss.

Aset dalam penyelesaian untuk pengembangan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Asset in progress under development are stated at cost and presented as part of the fixed assets. The accumulated cost will be reclassified to the appropriate fixed assets account when the installation is substantially completed and the asset is ready for its intended use.

Apabila nilai tercatat aset tetap lebih besar dari nilai yang dapat dipulihkan, nilai tercatat aset tersebut diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat dipulihkan kembali, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

When the carrying amount of fixed assets is greater than its estimated recoverable amount, it is written down to its recoverable amount which is determined at the higher of net selling price or value in use.

Pada setiap akhir tahun, nilai residu, umur dan metode penyusutan dikaji ulang dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

At the end of each year, residual values, useful lives and method of depreciation are reviewed and adjusted prospectively, if necessary.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

o. Sewa

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan PSAK 73: Sewa yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau diamandemen, pada atau setelah 1 Januari 2020.

Pada tanggal permulaan suatu kontrak, Perusahaan dan entitas anaknya menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan suatu aset identifikasian, Perusahaan menilai apakah:

- Perusahaan memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Perusahaan memiliki hak ini ketika hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan. Dalam kondisi tertentu dimana semua keputusan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya, Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset tersebut jika:
 - Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset; atau
 - Perusahaan mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal inepsi atau pada saat penilaian kembali suatu kontrak yang mengandung suatu komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa. Namun, untuk sewa penunjang dimana Perusahaan bertindak sebagai penyewa, Perusahaan memutuskan untuk tidak memisahkan komponen nonsewa dan mencatat komponen sewa dan nonsewa tersebut sebagai satu komponen sewa.

Perusahaan dan entitas anaknya mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah pengukuran awal dari liabilitas sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan, dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar atau tempat dimana aset berada, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Perusahaan dan entitas anaknya menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari "Aset hak-guna" di dalam laporan posisi keuangan.

o. Leases

From 1 January 2020, the Company has adopted SFAS 73: Leases which sets the requirement for recognition of lease liabilities in relation to leases which had previously been classified as 'operating leases'. This policy is applied to contracts entered into or amended, on or, after 1 January 2020.

At inception of a contract, the Company and its subsidiary assesses whether a contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company assesses whether:

- The Company has the right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- The Company has the right to direct the use of the identified assets. The Company has this right when it has the decision-making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used. In certain circumstances where all the decisions about how and for what purpose the asset is used are predetermined, the Company has the right to direct the use of the asset if either:
 - The Company has the right to operate the asset; or
 - The Company designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose the asset will be used.

At inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the nonlease components. However, for the leases of improvements in which the Company is a lessee, the Company has elected not to separate nonlease components and account for the lease and non-lease components as a single lease component.

The Company and its subsidiary recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payments made at or before the commencement date, plus any initial direct costs incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset or the site on which it is located, less any lease incentives received.

The Company and its subsidiary presents right-of-use assets as part of "Right-of-use assets" in the statement of financial position.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

o. Sewa (Lanjutan)

Perusahaan dan entitas anaknya tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang, pembayaran atas sewa tersebut diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Perusahaan pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Sewa Tanah dan Bangunan

Opsi Perpanjangan

Beberapa sewa gedung kantor mengandung opsi perpanjangan yang dapat dieksekusi Perusahaan sebelum periode kontrak yang tidak dapat dibatalkan tersebut berakhir. Jika memungkinkan, Perusahaan berupaya untuk memasukkan opsi perpanjangan dalam sewa baru untuk memberikan fleksibilitas operasional. Perusahaan menilai pada saat permulaan sewa apakah Perusahaan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi perpanjangan. Perusahaan menilai kembali apakah cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut jika ada peristiwa signifikan atau perubahan signifikan dalam kondisi yang berada dalam pengendalian Perusahaan.

Sewa Jangka-Pendek dan Sewa Aset Bernilai-Rendah

Perusahaan memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai rendah. Perusahaan mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa ini sebagai beban dengan dasar garis-lurus selama masa sewa.

p. Aset Tak Berwujud

Perangkat Lunak

Perangkat lunak pada awalnya dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan awal perangkat lunak meliputi harga pembelian, termasuk biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa perangkat lunak siap dipakai. Setelah pengakuan awal, perangkat lunak diukur menggunakan model biaya, dicatat sebesar biaya perolehannya dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Pengeluaran selanjutnya untuk perangkat lunak akan dikapitalisasi hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomi di masa mendatang untuk aset yang bersangkutan. Semua pengeluaran lainnya dibebankan pada saat terjadinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

o. Leases (Continued)

The Company and its subsidiary not recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less, the lease payment recognize as expenses on a straight-line basis over the lease term.

If the lease transfers the ownership of the underlying asset to the Company by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Company will exercise a purchase option, the Company depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Company depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

Land and Building Leases

Extension Options

Some leases of office buildings contain extension options exercisable by the Company before the end of the non-cancellable contract period. Where practicable, the Company seeks to include extension options in new leases to provide operational flexibility. The Company assesses at lease commencement whether it is reasonably certain to exercise the extension options. The Company reassesses whether it is reasonably certain to exercise the options if there is a significant event or significant change in circumstances within its control.

Short-Term Leases and Leases of Low-Value Assets

The Company has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and leases of low-value assets. The Company recognizes the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

p. Intangible Assets

Software

Software is initially recognized at acquisition cost. The acquisition cost of software consists of its purchase price, including any directly attributable costs in bringing the software to its intended use. After initial recognition, software is measured using cost model, stated at cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses.

Subsequent expenditure on software assets is capitalized only when it increases the future economic benefits embodied in the specific asset to which it relates. All other expenditures are expensed as incurred.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

p. Aset Tak Berwujud (Lanjutan)

Amortisasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang estimasi masa manfaatnya, dimulai dari tanggal perangkat lunak tersebut tersedia untuk dipakai. Estimasi masa manfaat perangkat lunak adalah lima tahun.

Metode amortisasi, estimasi masa manfaat dan nilai residual ditelaah pada setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan jika dianggap tepat.

Keuntungan atau kerugian pelepasan aset tak berwujud ditentukan dengan membandingkan penerimaan dengan nilai tercatat dan diakui di dalam laporan laba rugi.

q. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban pajak diakui pada laporan laba rugi kecuali untuk bagian yang langsung diakui di komponen ekuitas lainnya, dimana beban pajak yang terkait dengan bagian tersebut diakui di penghasilan komprehensif lain.

Beban pajak kini adalah utang pajak yang ditentukan berdasarkan laba kena pajak untuk tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Beban pajak tangguhan diakui sehubungan dengan adanya perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tujuan pelaporan keuangan, dan nilai aset dan liabilitas yang digunakan untuk tujuan perpajakan. Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan untuk diterapkan atas perbedaan temporer pada saat pembalikan, berdasarkan peraturan yang telah berlaku atau secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan.

Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak di masa depan, seperti kompensasi rugi fiskal, apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer antara basis komersial dan basis fiskal atas aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dikaji ulang setiap tanggal pelaporan dan dikurangi apabila besar kemungkinan manfaat pajak terkait tidak lagi mungkin direalisasi. Pengurangan tersebut akan berlaku terbalik saat kemungkinan laba fiskal di masa depan membaik. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dikaji ulang pada setiap tanggal pelaporan dan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan tersedia untuk merealisasikan manfaat pajak tersebut.

p. Intangible Assets (Continued)

Amortization is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income on a straight-line method over the estimated useful life of software, from the date that it is available for use. The estimated useful life of software is five years.

Amortization methods, useful lives and residual values are reviewed at each financial year-end and adjusted if appropriate.

Gains or losses on disposal of intangible assets are determined by comparing proceeds with the carrying amount and are recognized in profit or loss.

q. Income Tax

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in the statement of profit or loss except to the extent it relates to items recognized directly in other equity components, in which case it is recognized in other comprehensive income.

Current tax is the expected tax payable on the taxable income for the current year, using tax rates enacted or substantively enacted at reporting date.

Deferred tax is recognized in respect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting purposes and the amounts used for taxation purposes. Deferred tax is measured at the tax rates that are expected to be applied to temporary differences when they reverse, based on the laws that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

This method also requires the recognition of future tax benefits, such as tax loss carryforwards, to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date.

Deferred tax assets are reviewed at each reporting date and are reduced to the extent that it is no longer probable that the related tax benefit will be realized; such reductions are reversed when the probability of future taxable profits improves. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will be available against which they can be used.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

q. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Perpajakan lainnya

Penyesuaian atas liabilitas pajak dicatat pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima atau jika mengajukan keberatan dan banding, pada saat keputusan atas keberatan dan banding tersebut diterima.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak (SKP) diakui sebagai pendapatan atau beban dalam operasi periode berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

r. Pinjaman yang Diterima

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari berbagai bank dan institusi keuangan, termasuk fasilitas pembiayaan bersama (*joint financing*) with recourse. Fasilitas pembiayaan bersama (*joint financing*) with recourse disajikan secara gross, yaitu sebanyak pinjaman yang diberikan kepada konsumen dan pinjaman yang diterima dari bank dicatat dalam nilai penuh dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman yang diterima diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan pinjaman dikurangkan dari jumlah pinjaman yang diterima. Lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

s. Surat Berharga yang Diterbitkan

Surat berharga yang diterbitkan meliputi utang Obligasi dan *Medium Term Notes*.

Surat berharga yang diterbitkan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan surat berharga diakui sebagai diskonto dan dikurangkan langsung dari hasil emisi dan diamortisasi selama jangka waktu surat berharga yang diterbitkan tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

q. Income Tax (Continued)

Current tax assets and current tax liabilities shall be offset and the net amount is presented in the statement of financial position when and only when, the Company has a legal enforceable right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

Other taxation matters

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment letter is received and/or, if objected to and/or appealed against by Company, when the result of the objection and/or appeal is determined.

The extra amount of tax principal and penalties stipulated by the Tax Assessment Letter (SKP) is recognized as income or expense in the current operations, unless further proposed settlement efforts. The extra amount of tax principal and penalties stipulated by SKP are deferred as long as it meets the criteria for asset recognition.

r. Fund Borrowings

Borrowings represent funds received from various banks and financial institutions, including with recourse joint financing facilities. With recourse joint financing facilities are presented gross, i.e loans granted to customers and borrowings received from banks are recorded at their full amount with repayment obligations in accordance with the terms of the agreement.

Borrowings are classified as financial liabilities measured at amortized cost. Additional costs that are directly attributable to the acquisition of loans are deducted from total borrowings. See Note 2d for the accounting policy on financial liabilities measured at amortized cost.

s. Securities Issued

Securities issued consist of Bonds payable and *Medium Term Notes*.

Securities issued are classified as financial liabilities at amortized cost.

Additional cost directly attributable to the issuance of securities are recognized as a discount and offset directly from the proceeds derived from such offerings and amortized over the period of the securities issued using effective interest rate method.

Refer to Note 2d for accounting policy of financial liabilities at amortized cost.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

t. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca-kerja

Perusahaan menerapkan PSAK 24 (Amandemen 2014): "Imbalan Kerja", yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2016.

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca-kerja sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang (UU) Ketenagakerjaan, yaitu imbalan kerja jenis manfaat pasti, yang mencakup pensiun, uang pesangon, uang penghargaan dan imbalan lainnya, dihitung berdasarkan "Peraturan Perusahaan" yang telah sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2013.

Kewajiban imbalan pasca-kerja yang diakui di laporan posisi keuangan dihitung berdasarkan nilai kini dari estimasi kewajiban imbalan pasca-kerja dimasa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aset neto dana pensiun. Perhitungan dilakukan oleh aktuaria independen dengan metode *projected-unit-credit*.

Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan, dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui segera sebagai beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan atau beban komprehensif lainnya pada tahun dimana keuntungan/(kerugian) aktuarial terjadi. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial dicatat di saldo laba.

Perusahaan dan entitas anaknya telah memiliki program pensiun iuran pasti yang mana Perusahaan membayar iuran ke dana pensiun lembaga keuangan yang dihitung berdasarkan persentase tertentu dari penghasilan tetap yang diterima karyawan yang sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan Perusahaan. Iuran dibebankan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terutang.

u. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari piutang pembiayaan (Catatan 2f dan 2g), pendapatan bunga dan beban bunga diakui sesuai dengan jangka waktu kontrak berdasarkan metode suku bunga efektif.

t. Employees' Benefits

Short-term employees' benefits

Short-term employees' benefits are recognized when they are owed to the employees based on an accrual method.

Long-term and post-employment benefits

The Company applies SFAS 24 (Amendment 2014): "Employee Benefits", which became effective as of 1 January 2016.

Long-term and post-employment benefits as stipulated under the Labor Law regarding to pension, severance pay, service pay, compensation pay and other benefits, are calculated in accordance with "Company Regulation" which is in line with Labor Law No. 13/2013.

The obligation for post-employment benefits recognized in the statement of financial position is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior years, deducted by any plan assets. The calculation is performed by an independent actuary using the *projected-unit-credit* method.

Current service costs, interest costs, vested past service costs, and effect of curtailment or settlement (if any) are recognized immediately in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are directly fully recognized to other comprehensive income or expense in the year when such actuarial gain/(losses) occur. Accumulated actuarial gains and losses are recorded in retained earnings.

The Company and its subsidiary have a defined contribution pension program where the Company pays contributions to a financial institution pension plan which is calculated at a certain percentage of fixed income of the employees who meet the Company's criteria. The contributions are charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income as they become payable.

u. Revenue and Expenses Recognition

Income from financing receivables (Notes 2f and 2g), interest income and interest expense are recognised over the term of the contract based on the effective interest method.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

u. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

u. Revenue and Expenses Recognition Continued)

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa mendatang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset or a financial liability and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period) to the net carrying amount of the financial asset or financial liability.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan dan entitas anaknya mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut (seperti pelunasan dipercepat, opsi beli (*call option*) dan opsi serupa lainnya), tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang.

When calculating the effective interest rate, the Company and its subsidiary estimate future cash flow considering all contractual term of the financial instrument (for example, prepayment options, call option and other similar options) but does not consider future credit losses.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup seluruh biaya yang dibayarkan atau diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan seluruh premi atau diskon lainnya.

The calculation includes all fees, commissions and other fees paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs and all other premiums discounts.

Biaya transaksi merupakan biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan, penerbitan atau pelepasan aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Transaction costs are additional charges that are directly attributable to the acquisition, issuance or disposal of financial assets or financial liabilities.

Biaya tambahan merupakan biaya yang tidak akan terjadi apabila Perusahaan dan entitas anaknya tidak memperoleh, menerbitkan atau melepaskan instrumen keuangan.

Additional costs are costs that would not occur if the Company and its subsidiary do not obtain, publish or otherwise dispose of financial instruments.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Once a financial asset or a group of similar financial assets has been written down as a result of an impairment loss, interest income is recognised using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss.

Pendapatan pembiayaan Perusahaan disajikan bersih setelah dikurangi dengan bagian pendapatan milik bank atau pihak lain sehubungan dengan transaksi-transaksi penerusan pinjaman, pembiayaan bersama, anjak piutang dan penunjukan selaku pengelola piutang.

The Company's financing income is presented net of with financing income belongs to the bank in relation with channeling transactions, joint financing cooperations, factoring, and the appointment as manager of accounts receivable.

Pendapatan selisih premi asuransi dan selisih atas beban komisi dan subsidi dealer, pendapatan administrasi, denda keterlambatan dan pendapatan terminasi diakui sebagai penyesuaian atas suku bunga efektif atas pinjaman yang diberikan dan piutang (Catatan 2d).

Income from excess of insurance premiums and excess of commission expenses and subsidy to dealer, administration income, late charges and termination income are recognised as an adjustment to the effective interest rate of the loan and receivables (Note 2d).

Pendapatan syariah terdiri dari pendapatan dan transaksi piutang ijarah yang diakui dengan metode akrual.

Sharia income consist of ijarah income and ijarah receivables on accrual basis.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar akrual.

Expenses are recognized as incurred on an accrual basis.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

v. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pengujian penurunan nilai suatu aset non-keuangan menggunakan masa manfaat ekonomi tidak terbatas dilakukan setiap tahun pada akhir periode pelaporan keuangan. Aset non-keuangan lain duji penurunan nilai ketika telah terjadi atau ada perubahan dalam keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat tidak terpulihkan. Apabila nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan (yaitu mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi untuk menjual), maka aset tersebut diturunkan nilainya.

v. Impairment of non-financial assets

Impairment test on non-financial assets with indefinite useful economic lives are undertaken annually at the financial year end. Other non-financial assets are subject to impairment test whenever events or changes in circumstances indicate that their carrying amount may not be recoverable. Where the carrying value of an asset exceeds its recoverable amount (i.e. the higher of value in use and fair value less costs to sell), the asset is written down accordingly.

w. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

w. Balances in Foreign Currency Transactions

Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the date of the transaction. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the statement of financial position date.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Exchange gains and losses arising from transactions in foreign currencies and from the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognized in the current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

Kurs utama yang digunakan untuk penjabaran mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia, yaitu sebagai berikut:

The main exchange rates used for translating the foreign currency as of 31 December 2020 and 2019 are based of the mid rates published by Bank Indonesia, are as follows:

	31 Desember/ December 2020 (nilai penuh)/ (full amount)	31 Desember/ December 2019 (nilai penuh)/ (full amount)	
1 Dollar Amerika Serikat (USD)	14.105	13.901	1 United States Dollars (USD)

Penjabaran mata uang asing dicatat sesuai dengan PSAK 10 (revisi 2010) - Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing.

Foreign currency translation is recorded in accordance with SFAS 10 (revised 2010) - The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates.

x. Segmen Operasi

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- (1) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- (2) hasil operasinya dikaji ulang secara *regular* oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- (3) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Hasil segmen yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional termasuk bagian yang dapat diatribusikan secara langsung kepada segmen dan juga yang dapat dialokasikan dengan basis yang wajar.

x. Operating Segment

An operating segment is a component of entity which:

- (1) involves with business activities to generate income and expenses (include income and expenses relating to the transactions with other components with the same entity);
- (2) operations result is observed regularly by chief decision maker to make decisions regarding the allocation of resources and to evaluate the works; and
- (3) separate financial information is available.

Segmen results that are reported to the chief operating decision maker include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

x. Segmen Operasi (Lanjutan)

Perusahaan dan entitas anaknya mengelola kegiatan usahanya dan mengidentifikasi segmen yang dilaporkan berdasarkan jenis produk dan wilayah geografis.

Perusahaan dan entitas anaknya menentukan dan menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi yang secara internal diberikan kepada pengambil keputusan operasional.

y. Saham Treasury

Jika entitas memperoleh kembali instrumen ekuitasnya, maka instrumen tersebut (saham treasury) dikurangkan dari ekuitas. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan, atau pembatalan instrumen ekuitas entitas tersebut tidak diakui dalam laba rugi. Imbalan yang dibayarkan atau diterima diakui secara langsung di ekuitas.

z. Program Kompensasi Manajemen dan Karyawan Berbasis Saham

Karyawan (termasuk eksekutif senior) Perusahaan menerima remunerasi dalam bentuk pembayaran berbasis saham, dimana karyawan memberikan jasa sebagai pertimbangan untuk instrumen ekuitas ('equity-settled transactions'). Saat opsi di eksekusi, Perusahaan menerbitkan saham baru. Hasil bersih dari eksekusi berupa biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dikreditkan ke modal saham (nilai nominal) dan premi saham.

Dalam situasi di mana instrumen ekuitas yang diterbitkan dan beberapa atau seluruh barang atau jasa yang diterima oleh entitas sebagai pertimbangan tidak dapat diidentifikasi secara khusus, barang atau jasa yang diterima (atau yang akan diterima) yang tidak dapat diidentifikasi diukur sebagai selisih antara nilai wajar pembayaran berbasis saham dan nilai wajar dari barang atau jasa yang diterima yang teridentifikasi pada tanggal pemberian hak. Hal ini kemudian dikapitalisasi atau dibebankan secara tepat.

Beban program opsi karyawan berbasis saham dan beban program opsi manajemen diukur pada tanggal pemberian kompensasi (grant date) berdasarkan nilai wajar dari seluruh opsi yang diberikan yang dihitung dengan menggunakan metode *black-scholes*.

aa. Laba per Saham

Sesuai dengan PSAK 56 "Laba per saham", laba per saham dasar dihitung dengan cara membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang berjalan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan cara membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

x. Operating Segment (Continued)

The Company and its subsidiary manages its business activities and identifies its segments reported based on product categories and geographic area.

The Company and its subsidiary determines and presents operating segments based on the information that is internally provided to the chief operating decision maker.

y. Treasury Stock

If the entity regain its equity instruments, then those instruments (treasury shares) are deducted from equity. Gains or losses arising from the purchase, sale, issuance, or cancellation of the entity's equity instruments are not recognized in profit or loss. Compensation paid or received is recognized directly in equity.

z. Management and Employees Stock Option Program

Employees (including senior executives) of the Company receive remuneration in the form of share-based payment transactions, whereby employees render services as consideration for equity instruments ('equity-settled transactions'). When the options are exercised, the Company issues new shares. The proceeds received net of any directly attributable transaction costs are credited to share capital (nominal value) and share premium.

In situations where equity instruments are issued and some or all of the goods or services received by the entity as consideration cannot be specifically identified, the unidentified goods or services received (or to be received) are measured as the difference between the fair value of the share-based payment transaction and the fair value of any identifiable goods or services received at the grant date. This is then capitalised or expensed as appropriate.

Employee stock option program and management option program costs are measured at grant date based on the fair value of the stock option using a *black-scholes* model.

aa. Earnings per Share

In accordance with SFAS 56 "Earning per share", earnings per share is calculated by dividing net profit available to shareholders by the weighted average average number of common shares outstanding during current year.

Diluted earning per share is calculated by dividing net profit available to shareholders by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effect of all dilutive potential ordinary shares.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

aa. Laba per Saham (Lanjutan)

Jika jumlah saham yang beredar meningkat akibat dari pemisahan saham (*stock split*), maka perhitungan laba per saham dasar untuk seluruh periode penyajian harus disesuaikan secara retrospektif.

Perusahaan dan entitas anaknya tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, oleh karena itu laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

bb. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Perusahaan diakui sebagai sebuah liabilitas dalam laporan keuangan pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan. Pembagian dividen interim diakui sebagai liabilitas ketika dividen disetujui berdasarkan keputusan rapat Direksi sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan.

cc. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan dan entitas anaknya memiliki kewajiban legal maupun konstruktif sebagai hasil peristiwa lalu, yaitu kemungkinan besar arus keluar sumber daya ekonomi diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dan suatu estimasi terhadap jumlah dapat dilakukan.

Provisi ditelaah pada akhir tiap periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik. Apabila tidak ada lagi kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban, maka provisi tersebut dipulihkan.

Apabila dampak nilai waktu uang adalah material, maka provisi didiskontokan dengan menggunakan tarif sebelum pajak, jika lebih tepat, untuk mencerminkan risiko spesifik liabilitas. Ketika pendiskontoan digunakan, kenaikan provisi terkait dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban keuangan.

dd. Kontinjensi

Liabilitas kontingen tidak diakui di dalam laporan keuangan. Liabilitas kontinjensi diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi adalah kecil.

Aset kontingen tidak diakui di dalam laporan keuangan, namun diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan jika terdapat kemungkinan suatu arus masuk manfaat ekonomis.

aa. Earnings per Share (Continued)

If the outstanding number of shares increase as result of stock split, the computation of basic earnings per share for all presentation periods is adjusted retrospectively.

The Company and its subsidiary have no outstanding dilutive potential dilutive ordinary shares as of 31 December 2020 and 2019, accordingly no diluted earnings per share is calculated and presented in the consolidated statements of profit or loss other comprehensive income.

bb. Dividends

Dividend distributions to the Company's shareholders is recognised as a liability in the financial statement in the period which the dividends are approved by the Company's shareholders. Interim dividend distributions are recognised as a liability when the dividends are approved based on a Board of Directors resolution in accordance with the Company's Articles of Association.

cc. Provisions

Provisions are recognized when the Company and its subsidiary have a legal or constructive obligation as a result of past events, it is more likely than not that an outflow of resources will be required to settle the obligation and a reliable estimate of the amount can be made.

Provisions are reviewed at the end of each reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of economic resources will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

If the effect of the time value of money is material, provisions are discounted using a current pre - tax rate that reflects, where appropriate, the risk specific to the liability. When discounting is used, the increase in the provision due to the passage of time is recognized as a finance cost.

dd. Contingencies

Contingent liabilities are not recognized in the financial statements. They are disclosed in the notes to the financial statements unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote.

Contingent assets are not recognized in the financial statements but are disclosed in the notes to the financial statements when an inflow of economic benefits is probable.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)**

2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**
(Continued)

ee. **Peristiwa Setelah Periode Pelaporan**

ee. **Events After the Reporting Period**

Peristiwa setelah periode pelaporan yang menyajikan bukti dari kondisi yang terjadi pada akhir periode pelaporan (peristiwa penyesuaian) yang dicerminkan di dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah periode pelaporan yang bukan merupakan peristiwa penyesuaian, diungkapkan di dalam catatan laporan keuangan bila material.

Events after the reporting period that provide evidence of conditions that existed at the end of the reporting period (adjusting events) are reflected in the financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events are disclosed in the notes to the financial statements when material.

3. **PENGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN**

3. **USE OF ESTIMATES AND JUDGEMENTS**

Pertimbangan Akuntansi yang Penting, Estimasi dan Asumsi

Significant Accounting Judgements, Estimates and Assumptions

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, mengharuskan manajemen membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi aset, liabilitas, komitmen dan kontinjensi yang dilaporkan. Karena adanya unsur ketidakpastian yang melekat dalam melakukan estimasi sehingga dapat menyebabkan jumlah sesungguhnya yang dilaporkan pada periode yang akan datang berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

The preparation of the Company's financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgements, estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets, liabilities, commitments and contingent liabilities which are reported. Due to inherent uncertainty in the estimates thus can lead to actual results reported in future periods differ from those estimates.

I. **Penggunaan Pertimbangan**

I. **Use of Judgements**

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

The following judgements are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

(i) **Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan**

(i) **Classification of financial assets and financial liabilities**

Perusahaan dan entitas anaknya menetapkan kategori atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2d.

The Company and its subsidiary determine the category of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies as disclosed in Note 2d.

(ii) **Cadangan atas kerugian penurunan nilai aset keuangan**

(ii) **Allowance for impairment of financial assets**

Perusahaan dan entitas anaknya mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada jangka waktu, hubungan dengan pelanggan dan status piutang dari pelanggan berdasarkan catatan piutang pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat cadangan spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan dan entitas anaknya.

The Company and its subsidiary evaluate specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company uses judgement, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current receivables status based on any available third party receivables reports and known market factors, to record specific allowance for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company and its subsidiary expected to collect.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (Lanjutan)

Pertimbangan Akuntansi yang Penting, Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

I. Penggunaan Pertimbangan (Lanjutan)

(ii) Cadangan atas kerugian penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Cadangan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan. Nilai tercatat dari piutang pembiayaan sebelum cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 13.664.849 dan Rp 17.750.602. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 5.

II. Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan dibawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan dan entitas anaknya. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

(i) Nilai wajar atas instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir tahun pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (*arm's length market transactions*), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substantial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 37.

3. USE OF ESTIMATES AND JUDGEMENTS (Continued)

Significant Accounting Judgements, Estimates and Assumptions (Continued)

I. Use of Judgements (Continued)

(ii) Allowance for impairment of financial assets (Continued)

These specific allowances are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of financing receivables. The carrying amount of the Company's financing receivables before allowance for impairment losses as of 31 December 2020 and 2019 were amounted to Rp 13,664,849 and Rp 17,750,602, respectively. Further details are shown in Note 5.

II. Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing assumptions and circumstances about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company and its subsidiary. Such changes reflected in the assumptions as they occur.

(i) Fair value of financial instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting year. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transaction, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models. Further details are shown in Note 37.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. **PENGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN** (Lanjutan)

Pertimbangan Akuntansi yang Penting, Estimasi dan Asumsi
(Lanjutan)

II. Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

(ii) **Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan**

Perusahaan dan entitas anaknya telah menelaah pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah penurunan nilai harus diakui dalam laporan laba rugi. Secara khusus, justifikasi oleh manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan penurunan nilai. Dalam estimasi arus kas ini, Perusahaan membuat justifikasi tentang situasi keuangan debitur dan nilai realisasi bersih agunan. Estimasi-estimasi ini didasarkan pada asumsi-asumsi tentang sejumlah faktor dan hasil aktual mungkin berbeda, yang tercermin dalam perubahan cadangan perubahan kerugian penurunan nilai tersebut di masa mendatang.

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif mencakup kerugian kredit yang melekat pada portofolio piutang pembiayaan dengan karakteristik risiko kredit yang sejenis ketika terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai piutang dalam portofolio tersebut. Dalam menentukan perlunya untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan keadaan ekonomi saat ini. Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada asumsi model dan parameter yang digunakan dalam penentuan cadangan kolektif. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 5.

(iii) **Estimasi umur manfaat aset tetap dan aset tak berwujud**

Perusahaan dan entitas anaknya melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas. Lihat Catatan 10 untuk jumlah tercatat aset tetap.

(iv) **Imbalan pasca-kerja**

Nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat imbalan pasca-kerja.

3. **USE OF ESTIMATES AND JUDGEMENTS** (Continued)

Significant Accounting Judgements, Estimates and Assumptions (Continued)

II. Estimates and Assumptions (Continued)

(ii) **Allowance for impairment losses of financial assets**

The Company and its subsidiary have reviewed loans and receivables at each statements of financial positions date to assess whether impairment should be recognized in the profit or loss or not. In particular, justification by management is required to estimate the amount and timing of future cash flows when determining impairment. In the estimation of cash flows, the Company makes the justification of the financial condition of debtors and net realizable value of collateral. These estimates are based on assumptions about a number of factors and actual results may differ, as reflected in changes in reserves of changes in these impairment losses in the future.

Allowance for impairment losses that collectively assessed includes inherent credit losses in financing receivables portfolios with similar credit risk characteristics when objective evidence of impairment exist for those portfolios. In assessing the need for collective allowances for impairment losses, management considers factors such as credit quality, portfolio size, credit concentrations and economic factors. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on the model assumptions and parameters used in determining collective allowances. Further details are shown in Note 5.

(iii) **Useful life estimate for fixed assets and intangible assets**

The Company and its subsidiary review periodically the estimated useful lives of fixed assets based on factors such as technical specification and future technological developments. Future results of operations could be materially affected by changes in these estimates brought about by changes in the factors mentioned. See Note 10 for the carrying amount of fixed assets.

(iv) **Post-employment benefits**

The present value of the post-employment benefits obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost (income) for pensions include the discount rate. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of post-employment benefits obligations.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (Lanjutan)

**Pertimbangan Akuntansi yang Penting, Estimasi dan Asumsi
(Lanjutan)**

II. Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

(iv) Imbalan pasca-kerja (Lanjutan)

Perusahaan dan entitas anaknya menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas.

Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas yang terkait.

Asumsi kunci liabilitas imbalan pasca-kerja lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18.

(v) Program kompensasi manajemen dan karyawan berbasis saham

Perusahaan dan entitas anaknya mengukur biaya *equity-settled transactions* karyawan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal diberikan. Estimasi nilai wajar untuk pembayaran berbasis saham untuk menentukan model penilaian yang paling sesuai, tergantung pada persyaratan dan kondisi pemberian. Estimasi ini juga mengharuskan menentukan *input* yang paling tepat untuk valuasi model termasuk masa manfaat yang diharapkan dari opsi saham, volatilitas dan *dividend yield* dan membuat asumsi yang digunakan.

(vi) Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan dan entitas anaknya mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 15b.

(vii) Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 15c.

3. USE OF ESTIMATES AND JUDGEMENTS (Continued)

Significant Accounting Judgements, Estimates and Assumptions (Continued)

II. Estimates and Assumptions (Continued)

(iv) Post-employment benefits (Continued)

The Company and its subsidiary determine the appropriate discount rate at the end of each reporting period. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the obligations.

In determining the appropriate discount rate, the Company considers the interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related post-employment benefit obligation.

Other key assumptions for post-employment benefit obligations are based in part on current market conditions. Further details are shown in Note 18.

(v) Management and employees stock option program

The Company and its subsidiary measure the cost of equity-settled transactions with employees by reference to the fair value of the equity instruments at the date at which they are granted. Estimating fair value for share-based payment transactions requires determining the most appropriate valuation model, which is dependent on the terms and conditions of the grant. This estimate also requires determining the most appropriate inputs to the valuation model including the expected life of the share option, volatility and dividend yield and making assumptions about them.

(vi) Income tax

Significant judgement is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transaction and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company and its subsidiary recognize liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are shown in Note 15b.

(vii) Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of the future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are shown in Note 15c.

Ekshibit E/41

Exhibit E/41

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Kas dan setara kas terdiri dari:

Cash and cash equivalents consist of the followings:

	31 Desember/ December		
	2020	2019	
Kas - Rupiah	26.057	22.672	Cash on hand - Rupiah
Bank - Rupiah			Cash in banks - Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	33.861	145.781	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	25.048	22.475	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Tabungan Negara Syariah	13.036	-	PT Bank Tabungan Negara Syariah
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	12.680	2.165	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	5.334	1.621	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Sinarmas Tbk	5.077	8	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank Syariah Mandiri Tbk	2.750	4.443	PT Bank Syariah Mandiri Tbk
PT Bank Permata Tbk	1.778	1.703	PT Bank Permata Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.058	307	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	-	185.740	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
Lain-lain (saldo di bawah Rp 1.000)	932	305	Others (balances below Rp 1,000)
Jumlah bank	101.554	364.548	Total cash in banks
Jumlah kas dan bank	127.611	387.220	Total cash on hand and in banks
Deposito berjangka - Rupiah			Time deposits - Rupiah
PT Bank DKI	350.378	-	PT Bank DKI
PT Bank Mandiri Taspen	213.491	-	PT Bank Mandiri Taspen
PT Bank Jabar Banten Syariah	201.312	-	PT Bank Jabar Banten Syariah
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	127.344	-	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	120.000	-	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	65.000	-	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
PT Bank Mega Tbk	60.000	-	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Sahabat Sampoerna	56.515	-	PT Bank Sahabat Sampoerna
PT Bank Jago	50.000	-	PT Bank Jago
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk	40.363	-	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.507	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	1.005	-	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	165	160	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	-	177.116	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	-	50.536	PT Bank JTrust Indonesia Tbk
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	-	25.000	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	20.000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Jumlah deposito berjangka	1.287.080	272.812	Total time deposit
Jumlah kas dan setara kas	1.414.691	660.032	Total cash and cash equivalents

Ekshibit E/42

Exhibit E/42

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

Kisaran suku bunga kontraktual dari deposito berjangka diatas adalah sebagai berikut:

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (Continued)

The range of the contractual interest rates from the above time deposits is as follows:

	31 Desember/December		
	2020	2019	
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun Rupiah	5,00% - 8,50%	4,25% - 9,00%	Time deposit interest rate per annum Rupiah

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

There is no restricted cash and cash equivalents as of 31 December 2020 and 2019.

5. PIUTANG PEMBIAYAAN

5. FINANCING RECEIVABLES

	31 Desember/December		
	2020	2019	
Piutang pembiayaan konvensional	17.024.823	22.920.454	Conventional financing receivables
Piutang pembiayaan murabahah	25.888	4.740	Murabahah financing receivables
Jumlah piutang pembiayaan - bruto	17.050.711	22.925.194	Total financing receivables - gross

Rincian piutang pembiayaan adalah sebagai berikut:

The details of financing receivables are as follows:

	31 Desember/ December		
	2020	2019	
Piutang pembiayaan - bruto	17.050.711	22.925.194	Financing receivables - gross
Pendapatan pembiayaan yang belum diakui	(3.032.460)	(4.312.425)	Unearned financing income
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(96.401)	(146.994)	Unamortized transaction costs
	13.921.850	18.465.775	
Pembiayaan bersama dan penerusan pinjaman - bersih	(257.001)	(715.173)	Joint financing and channeling - net
	13.664.849	17.750.602	
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(986.405)	(354.682)	Less allowance for impairment losses
Jumlah piutang pembiayaan - bersih	12.678.444	17.395.920	Total financing receivables - net

Angsuran piutang pembiayaan - bruto yang akan diterima dari konsumen sesuai dengan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut

The installments of financing receivables - gross, which will be collected from consumers in accordance with the due dates are as follows:

	31 Desember/ December		
	2020	2019	
<= 1 tahun	10.273.657	13.169.095	<= 1 year
1 - 2 tahun	4.816.404	6.704.630	1 - 2 years
> 2 tahun	1.960.650	3.051.469	> 2 years
Jumlah	17.050.711	22.925.194	Total

Ekshibit E/43

Exhibit E/43

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN (Lanjutan)

Pengelompokan piutang pembiayaan - bruto menurut jumlah hari tunggakan adalah sebagai berikut:

5. FINANCING RECEIVABLES (Continued)

The classification of financing receivables - gross based on days overdue are as follows:

	31 Desember/ December		31 Desember/ December		
	2020	2019	2020	2019	
			%	%	
Belum jatuh tempo	12.798.720	19.579.701	75,06	85,41	Current
Lewat jatuh tempo:					Past due:
1-30 hari	3.340.683	2.809.606	19,59	12,26	1-30 days
31-90 hari	673.681	378.563	3,95	1,65	31-90 days
91-120 hari	75.485	53.749	0,45	0,23	91-120 days
121-180 hari	108.795	71.590	0,64	0,31	121-180 days
> 180 hari	53.347	31.985	0,31	0,14	> 180 days
Jumlah	17.050.711	22.925.194	100,00	100,00	Total

Tabel berikut menunjukkan perubahan nilai tercatat piutang pembiayaan selama periode berjalan:

The following tables show movement of carrying amount of receivables during the period:

	31 Desember/December 2020				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal	17.984.117	324.324	157.324	18.465.765	Beginning balance
Pergerakan antar tahap :					Interstage movement:
- Pindah ke tahap 1	48.200	(45.710)	(2.490)	-	Transfer to stage 1 -
- Pindah ke tahap 2	(565.692)	566.573	(881)	-	Transfer to stage 2 -
- Pindah ke tahap 3	(241.169)	(22.439)	263.608	-	Transfer to stage 3 -
Aset keuangan yang telah dilunasi, perubahan pada biaya transaksi dan piutang bunga pembiayaan	(9.707.797)	(374.998)	353.100	(9.729.695)	Financial assets that have been repaid, changes in transaction cost and accrued interest
Aset keuangan yang baru diperoleh	5.597.561	121.253	40.965	5.759.779	New financial assets originated
Penghapusan	-	-	(573.999)	(573.999)	Write-offs
Saldo akhir	13.115.220	569.003	237.627	13.921.850	Ending balance

Tabel berikut menunjukkan perubahan cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan selama periode berjalan:

The following tables show movement of the allowance for impairment losses of financing receivables during the period:

	31 Desember/December 2020				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal	337.793	66.108	103.217	507.118	Beginning balance
Pergerakan antar tahap :					Interstage movement:
- Pindah ke tahap 1	10.380	(9.002)	(1.378)	-	Transfer to stage 1 -
- Pindah ke tahap 2	(16.144)	16.858	(714)	-	Transfer to stage 2 -
- Pindah ke tahap 3	(8.351)	(4.796)	13.147	-	Transfer to stage 3 -
Aset keuangan yang telah dilunasi dan pengukuran kembali penurunan nilai - bersih	123.321	76.628	620.550	820.499	Financial assets that have been repaid and remeasurement of loss allowance
Aset keuangan yang baru diperoleh	162.117	37.180	33.490	232.787	New financial assets originated
Penghapusan	-	-	(573.999)	(573.999)	Write-offs
Saldo akhir	609.116	182.976	194.313	986.405	Ending balance

Ekshibit E/44

Exhibit E/44

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN (Lanjutan)

5. FINANCING RECEIVABLES (Continued)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan berdasarkan penilaian secara individual dan kolektif adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment losses of financing receivables based on individual and collective assessments are as follows:

	31 Desember/December 2020			
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Jumlah/ Total	
Saldo awal	133.615	221.067	354.682	Beginning balance
Dampak penerapan PSAK 71	-	152.436	152.436	Impact on adoption of SFAS 71
Penambahan cadangan selama tahun berjalan - bersih	(133.615)	1.186.901	1.053.286	Additions to allowance during the year - net
Penghapusan	-	(573.999)	(573.999)	Written-off
Saldo akhir	-	986.405	986.405	Ending balance
	31 Desember/December 2019			
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Jumlah/ Total	
Saldo awal	90.001	287.861	377.862	Beginning balance
Penambahan cadangan selama tahun berjalan - bersih	79.244	346.503	425.747	Additions to allowance during the year - net
Penghapusan	(35.630)	(413.297)	(448.927)	Written-off
Saldo akhir	133.615	221.067	354.682	Ending balance

a. Piutang pembiayaan berdasarkan tujuan pembiayaan

a. Financing receivables based on purpose of financing

	31 Desember/December 2020						
	Konvensional/Conventional			Syariah/ Sharia			
	Investasi/ Investment	Modal Kerja/ Working Capital	Multiguna/ Multi-purpose	Jumlah/ Total	Murabahah	Jumlah/ Total	
Piutang pembiayaan - bruto	3.945.822	8.404.826	4.674.175	17.024.823	25.888	17.050.711	Financing receivables - gross
Pendapatan pembiayaan yang belum diakui	(548.687)	(1.660.817)	(816.501)	(3.026.005)	(6.455)	(3.032.460)	Unearned financing income
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(17.789)	(80.495)	1.970	(96.314)	(87)	(96.401)	Unamortized transaction cost
	3.379.346	6.663.514	3.859.644	13.902.504	19.346	13.921.850	
Pembiayaan bersama dan penerusan pinjaman - bersih	(44.511)	-	(212.490)	(257.001)	-	(257.001)	Joint financing and channeling - net
	3.334.835	6.663.514	3.647.154	13.645.503	19.346	13.664.849	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(285.140)	(378.193)	(322.061)	(985.394)	(1.011)	(986.405)	Allowance for impairment losses
Jumlah piutang pembiayaan - bersih	3.049.695	6.285.321	3.325.093	12.660.109	18.335	12.678.444	Total financing receivables - net

Ekshibit E/45

Exhibit E/45

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN (Lanjutan)

5. FINANCING RECEIVABLES (Continued)

a. Piutang pembiayaan berdasarkan tujuan pembiayaan
(Lanjutan)

a. Financing receivables based on purpose of financing
(Continued)

	31 Desember/December 2019						
	Konvensional/Conventional				Syariah/ Sharia		
	Investasi/ Investment	Modal Kerja/ Working Capital	Multiguna/ Multi- purpose	Jumlah/ Total	Murabahah	Jumlah/ Total	
Piutang pembiayaan - bruto	7.510.163	6.900.279	8.510.012	22.920.454	4.740	22.925.194	Financing receivables - gross
Pendapatan pembiayaan yang belum diakui	(1.225.874)	(1.403.833)	(1.681.705)	(4.311.412)	(1.013)	(4.312.425)	Unearned financing income
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(51.537)	(83.639)	(11.740)	(146.916)	(78)	(146.994)	Unamortized transaction cost
	6.232.752	5.412.807	6.816.567	18.462.126	3.649	18.465.775	
Pembiayaan bersama dan penerusan pinjaman - bersih	(149.964)	-	(565.209)	(715.173)	-	(715.173)	Joint financing and channeling - net
	6.082.788	5.412.807	6.251.358	17.746.953	3.649	17.750.602	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(159.845)	(54.492)	(140.308)	(354.645)	(37)	(354.682)	Allowance for impairment losses
Jumlah piutang pembiayaan - bersih	5.922.943	5.358.315	6.111.050	17.392.308	3.612	17.395.920	Total financing receivables - net

Pembiayaan investasi diberikan untuk pembiayaan barang modal beserta jasa yang diperlukan untuk aktivitas usaha/investasi.

Investment financing were extended to finance capital goods and services needed for business/investment activities.

Pembiayaan modal kerja diberikan untuk memenuhi kebutuhan pengeluaran yang habis dalam satu siklus aktivitas usaha.

Working capital financing were extended for working capital needs which fully utilized within one cycle of business activities.

Kegiatan pembiayaan investasi dan modal kerja ditujukan untuk debitur yang :

Investment and working capital financing activities were intended to borrowers which :

- memiliki usaha produktif; dan/atau
- memiliki ide untuk pengembangan usaha produktif.

- have productive businesses; and/or
- have ideas to develop the productive businesses.

Pembiayaan multiguna diberikan untuk pembiayaan barang dan/atau jasa untuk pemakaian/konsumsi dan bukan untuk keperluan usaha atau aktivitas produktif.

Multipurpose financing were extended for financing of goods/services for consumption and non-business related or productive activities.

Ekshibit E/46

Exhibit E/46

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN (Lanjutan)

5. FINANCING RECEIVABLES (Continued)

b. Piutang pembiayaan berdasarkan jenis pengikatan

b. Financing receivables based on type of contract

	31 Desember/December 2020				
	Sewa pembiayaan/ Finance lease	Pembiayaan konsumen/ Consumer financing	Pembiayaan Murabahah/ Murabahah financing	Jumlah/ Total	
Piutang pembiayaan - bruto	10.789.634	6.235.189	25.888	17.050.711	Financing receivables - gross
Pendapatan pembiayaan yang belum diakui	(1.909.684)	(1.116.321)	(6.455)	(3.032.460)	Unearned financing income
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(92.935)	(3.379)	(87)	(96.401)	Unamortized transaction cost
	8.787.015	5.115.489	19.346	13.921.850	
Pembiayaan bersama dan penerusan pinjaman - bersih	-	(257.001)	-	(257.001)	Joint financing and channeling - net
	8.787.015	4.858.488	19.346	13.664.849	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(594.896)	(390.498)	(1.011)	(986.405)	Allowance for impairment losses
Jumlah piutang pembiayaan - bersih	8.192.119	4.467.990	18.335	12.678.444	Total financing receivables - net
	31 Desember/December 2019				
	Sewa pembiayaan/ Finance lease	Pembiayaan konsumen/ Consumer financing	Pembiayaan Murabahah/ Murabahah financing	Jumlah/ Total	
Piutang pembiayaan - bruto	11.828.009	11.092.445	4.740	22.925.194	Financing receivables - gross
Pendapatan pembiayaan yang belum diakui	(2.080.972)	(2.230.440)	(1.013)	(4.312.425)	Unearned financing income
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(121.466)	(25.450)	(78)	(146.994)	Unamortized transaction cost
	9.625.571	8.836.555	3.649	18.465.775	
Pembiayaan bersama dan penerusan pinjaman - bersih	-	(715.173)	-	(715.173)	Joint financing and channeling - net
	9.625.571	8.121.382	3.649	17.750.602	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(145.002)	(209.643)	(37)	(354.682)	Allowance for impairment losses
Jumlah piutang pembiayaan - bersih	9.480.569	7.911.739	3.612	17.395.920	Total financing receivables - net

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN (Lanjutan)

Informasi pokok lainnya sehubungan dengan piutang pembiayaan adalah sebagai berikut:

Persentase cadangan kerugian penurunan nilai terhadap jumlah piutang pembiayaan sebesar 7,22% dan 2,00% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang pembiayaan tersebut.

Seluruh transaksi pembiayaan dilakukan dengan pihak ketiga.

Jangka waktu kontrak pembiayaan yang disalurkan oleh Perusahaan atas kendaraan bermotor dan alat-alat berat berkisar antara 6-60 bulan, serta perumahan (KPR) berkisar 12-180 bulan.

Rincian bunga kontraktual per tahun untuk piutang pembiayaan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December		
	2020	2019	
	%	%	
Mobil	15 - 21	15 - 21	Cars
Sepeda motor	35 - 39	37 - 41	Motorcycles
Properti	18 - 20	17 - 20	Property
Alat berat dan mesin	13 - 17	14 - 17	Heavy equipment and machinery

Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan yang diberikan, Perusahaan menerima jaminan dari konsumen berupa Buku Pemilik Kendaraan Bermotor (BPKB), Sertifikat Hak Milik (SHM) dan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) atas kendaraan bermotor dan properti (bangunan) yang dibiayai Perusahaan dan faktur atas kendaraan bermotor/alat berat/obyek jaminan yang dibiayai oleh Perusahaan.

Piutang pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 4.795.802 dan Rp 7.676.277 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima (Catatan 14) dan sebesar Rp 1.457.068 dan Rp 2.258.451 digunakan sebagai jaminan surat berharga yang diterbitkan (Catatan 16).

Pada tanggal 31 Desember 2020, piutang pembiayaan yang telah direstrukturisasi terkait dengan pandemi Covid-19 berjumlah sebesar Rp 4.620.861 juta.

Perusahaan bekerjasama dengan beberapa perusahaan asuransi untuk memberikan perlindungan risiko terhadap aset dan pembiayaan yang diberikan Perusahaan, terutama PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Raksa Pratikara, PT Asuransi FPG Indonesia, PT Asuransi Etiqa International Indonesia, PT Asuransi Sahabat Artha Proteksi, PT AIA Financial, PT FWD Insurance Indonesia, PT Asuransi Cigna, PT Asuransi ASEI Indonesia dan PT Asuransi Purna Artanugraha. Seluruh perusahaan asuransi yang bekerjasama dengan Perusahaan adalah pihak ketiga.

5. FINANCING RECEIVABLES (Continued)

Other significant information relating to financing receivables is as follows:

Percentage of the allowance for impairment losses to financing receivables was 7.22% and 2.00% as of 31 December 2020 and 2019, respectively.

The management believes that the allowance for impairment losses was sufficient to cover possible losses arising from uncollectible financing receivables.

All of the Company's financing transactions are entered into with third parties.

The period of financing for vehicle and heavy equipment contract ranged from 6-60 months, and housing ranges between 12-180 months.

The detail of contractual interest rates per annum on financing receivables are as follows:

As the collateral to the financing receivables, the Company receives the Book of Vehicle Ownership (BPKB), Proprietary Certificate (SHM) and Property Use Right Certificate (SHGB) of the vehicles and property (building) financed by the Company and purchase invoices of the motor vehicles/heavy equipment/collateral asset financed by the Company.

Financing receivable as of 31 December 2020 and 2019 amounting to Rp 4,795,802 and Rp 7,676,277 were used as collateral to borrowings (Note 14) and amounting to Rp 1,457,068 and Rp 2,258,451 were used as collateral to securities issued, respectively (Note 16).

As of 31 December 2020, financing receivable has been restructured as impact of the Covid-19 pandemic amounted to Rp 4,620,861 million.

The Company engages several insurance companies to provide risk protection for assets and financing provided by the Company, mainly PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Raksa Pratikara, PT Asuransi FPG Indonesia, PT Asuransi Etiqa International Indonesia, PT Asuransi Sahabat Artha Proteksi, PT AIA Financial, PT FWD Insurance Indonesia, PT Asuransi Cigna, PT Asuransi ASEI Indonesia and PT Asuransi Purna Artanugraha. All insurance companies that the engaged by the Company are third parties.

Ekshibit E/48

Exhibit E/48

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

6. OTHER RECEIVABLES - THIRD PARTIES

	31 Desember/ December		
	2020	2019	
Piutang dalam proses penyelesaian - bersih	96.310	80.928	Receivables in the settlement process - net
Piutang penerimaan angsuran konsumen	30.209	35.071	Customer installment receipt receivables
Piutang karyawan	17.430	20.279	Employee receivables
Piutang opsi saham karyawan (MESOP)	3.958	5.306	Employee share option (MESOP) receivables
Premi asuransi	1.639	3.855	Insurance premium
Lain-lain	5.358	8.055	Others
Jumlah	154.904	153.494	Total

Piutang penerimaan angsuran konsumen merupakan pembayaran angsuran konsumen yang diantaranya dilakukan secara *online* melalui fasilitas layanan pembayaran pelanggan (*payment point*) seperti jaringan ATM Prima, ATM Bersama, Kantor Pos Indonesia, jaringan toko ritel Indomaret dan Alfamart (termasuk di dalamnya jaringan Alfa Midi, Lawson dan Alfa Express) serta *marketplace* seperti Tokopedia, Shopee, Ayopop dan Gopay. Fasilitas *payment point* ini akan meneruskan angsuran yang dibayarkan konsumen tersebut ke rekening Perusahaan di beberapa bank dalam jangka waktu 1 (satu) hari sampai dengan 2 (dua) hari dari tanggal angsuran konsumen diterima.

Customer installment receipt receivables are customer installment such paid through online customer's payment channel (*payment point*) such as ATM networks of Prima, ATM Bersama, the Indonesian Post Office, and outlets of Indomaret and Alfamart retail stores (including the store chains of Alfa Midi, Lawson and Alfa Express) and marketplace such as Tokopedia, Shopee, Ayopop and Gopay. These channels will transfer the installment paid to the Company's bank account in several bank within 1 (one) day up to 2 (two) days from the date that the customer installment is received.

Piutang dalam proses penyelesaian - pihak ketiga dinyatakan dalam nilai bersih setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 56.697 dan Rp 33.857. Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai tersebut, cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang dalam proses penyelesaian - pihak ketiga.

Receivables in the settlement process - third parties are recorded at net amount, after deducting the allowance for impairment losses as of 31 December 2020 and 2019 amounting to Rp 56,697 and Rp 33,857, respectively. Management believes that the allowance for impairment losses are adequate to cover possible losses from uncollectible receivables from receivables in the settlement process - third parties.

7. ASET (LIABILITAS) DERIVATIF

7. DERIVATIVE ASSETS (LIABILITIES)

Perusahaan memiliki beberapa kontrak *cross currency* dan *interest rate swap* dengan beberapa bank. Perincian dari kontrak-kontrak tersebut adalah sebagai berikut:

The Company has several cross currency and interest rate swap contracts with several banks. The details of these contracts are as follows:

Pihak lawan/ Counterparty	31 Desember/December 2020		Tanggal perjanjian/ Agreement date	Tanggal jatuh tempo/ Due date	Nilai wajar/Fair value Aset (liabilitas) derivatif/ Derivative assets (liabilities)
	Jumlah nosional (nilai penuh)/ Notional amount (full amount)				
<i>Cross Currency and Interest Rate Swap</i>					
PT Bank ANZ Indonesia	USD	12.500.000	10-Jan-2019	18-Jan-2022	(9.207)
Standard Chartered Bank, Jakarta	USD	15.000.000	10-Jan-2019	23-Jan-2022	(8.513)
Standard Chartered Bank, Jakarta	USD	18.000.000	16-Apr-2019	29-Apr-2022	(10.047)
PT Bank Permata Tbk	USD	18.000.000	16-Apr-2019	16-May-2022	(9.218)
Standard Chartered Bank, Jakarta	USD	21.000.000	16-Apr-2019	24-Jun-2022	(9.568)
PT Bank Permata Tbk	USD	24.500.000	16-Apr-2019	15-Jul-2022	(15.017)
Standard Chartered Bank, Jakarta	USD	10.500.000	16-Apr-2019	15-Aug-2022	(6.108)
PT Bank ANZ Indonesia	USD	16.000.000	1-Nov-2019	7-Nov-2022	(6.207)
Standard Chartered Bank, Jakarta	USD	12.000.000	25-Oct-2019	23-Oct-2022	(5.776)
Standard Chartered Bank, Jakarta	USD	12.000.000	7-Nov-2019	12-Nov-2022	(4.580)
Saldo dipindahkan/ <i>Balance brought forward</i>					(84.241)

Ekshibit E/49

Exhibit E/49

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. ASET (LIABILITAS) DERIVATIF (Lanjutan)

7. DERIVATIVE ASSETS (LIABILITIES) (Continued)

31 Desember/December 2020				
Pihak lawan/ Counterparty	Jumlah nosional (nilai penuh)/ Notional amount (full amount)	Tanggal perjanjian/ Agreement date	Tanggal jatuh tempo/ Due date	Nilai wajar/Fair value Aset (liabilitas) derivatif/ Derivative assets (liabilities)
<i>Cross Currency and Interest Rate Swap (Lanjutan/ Continued)</i>				
Saldo pindahan/ <i>Balance carryforward</i>				(84.241)
Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 22.500.000	19-Mar-2020	23-Mar-2023	(40.698)
PT Bank ANZ Indonesia	USD 7.000.000	21-Jul-2020	21-Jan-2021	(7.657)
				(132.596)
31 Desember/December 2019				
Pihak lawan/ Counterparty	Jumlah nosional (nilai penuh)/ Notional amount (full amount)	Tanggal perjanjian/ Agreement date	Tanggal jatuh tempo/ Due date	Nilai wajar/Fair value Aset (liabilitas) derivatif/ Derivative assets (liabilities)
<i>Cross Currency and Interest Rate Swap</i>				
PT Bank CIMB Niaga Tbk	USD 833.333	8-Dec-2016	10-Jan-2020	347
Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 18.000.000	13-Jun-2017	22-Aug-2020	5.718
MUFG Bank, Ltd., Jakarta <i>Branch</i>	USD 20.500.000	13-Jun-2017	11-Dec-2020	10.652
PT Bank CIMB Niaga Tbk	USD 5.333.333	21-Nov-2017	14-Dec-2020	1.287
PT Bank ANZ Indonesia	USD 22.500.000	10-Jan-2019	18-Jan-2022	(17.263)
Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 27.000.000	10-Jan-2019	23-Jan-2022	(19.899)
Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 30.000.000	16-Apr-2019	29-Apr-2022	(19.357)
PT Bank Permata Tbk	USD 30.000.000	16-Apr-2019	16-May-2022	(16.106)
Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 35.000.000	16-Apr-2019	24-Jun-2022	(19.130)
PT Bank Permata Tbk	USD 35.000.000	16-Apr-2019	15-Jul-2022	(21.704)
Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 15.000.000	16-Apr-2019	15-Aug-2022	(10.029)
PT Bank ANZ Indonesia	USD 45.000.000	23-Oct-2019	7-Nov-2022	(12.297)
Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 30.000.000	23-Oct-2019	12-Nov-2022	(10.986)
MUFG Bank, Ltd., Jakarta <i>Branch</i>	USD 10.000.000	27-Dec-2019	27-Mar-2020	(1.262)
				(130.029)

Ekshibit E/50

Exhibit E/50

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. ASET (LIABILITAS) DERIVATIF (Lanjutan)

Perusahaan melakukan kontrak *cross currency swap* dan *interest rate swap* dengan tujuan lindung nilai atas risiko fluktuasi arus kas yang ditimbulkan oleh kurs mata uang dan tingkat suku bunga atas pinjaman yang diterima.

Perubahan atas nilai wajar dari kontrak *cross currency swap* dan *interest rate swap* yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai, yang secara efektif menghapus variabilitas arus kas dari pinjaman terkait, dicatat di ekuitas. Nilai ini kemudian diakui dalam laporan laba rugi sebagai penyesuaian atas laba atau rugi selisih kurs dan beban bunga pinjaman terkait yang dilindungi nilai pada periode yang sama dimana selisih kurs dan beban bunga tersebut diakui pada perkiraan laba rugi.

Kerugian kumulatif yang timbul dari perubahan nilai wajar instrumen derivatif pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 sebesar Rp 87.630 dan Rp 87.938 disajikan sebagai "Kerugian kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas-bersih" sebagai bagian "Ekuitas" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan akan diakui dalam laporan laba rugi pada saat realisasinya.

7. DERIVATIVE ASSETS (LIABILITIES) (Continued)

The Company entered into *cross currency swap* and *interest rate swap* contracts to hedge the risk of fluctuations in cash flows arising from exchange rates and interest rates on borrowing.

Changes in the fair value of *cross currency swap* and *interest rate swap* contract designated hedging instruments that effectively offset the variability of cash flows associated with the borrowings are recorded in equity. The amounts subsequently are recognized to the profit or loss as adjustments of the exchange rate differences and interest payments related to the hedged borrowings in the same period in which the related exchange rate differences and interest affects profit or loss.

The cumulative loss arising from the changes in fair values of the derivative instruments as of 31 December 2020 and 2019 amounting to Rp 87,630 and Rp 87,938 were presented as "Cumulative loss on derivative instrument for cash flow hedges - net" under the "Equity" section in the consolidated statement of financial position and will be recognized in the statement of profit or loss upon its realization.

8. BEBAN DIBAYAR DIMUKA DAN UANG MUKA

8. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES

	31 Desember/ December	
	2020	2019
Akses biro kredit	12.288	11.485
Implementasi proyek IT	5.062	-
Sewa*	1.870	57.391
Emisi PUB obligasi	1.473	-
Asuransi	291	324
Uang muka	221	2.212
Lain-lain	3.207	1.721
Jumlah	24.412	73.133

Credit biro subscription
IT project implementation cost
Rent*
Bond issuance
Insurance
Advance payment
Others

Total

* Dampak penerapan PSAK 73, pada tanggal 1 Januari 2020, jumlah pembiayaan dimuka atas sewa yang direklasifikasi ke aset hak guna tercatat sebesar Rp 48.066.

* Impact on adoption of SFAS 73 on the statement of financial position as at 1 January 2020, amount of any prepaid reclassified to right-of-use assets amounting to Rp 48,066.

9. ASET IJARAH

Akun ini merupakan obyek sewa dari transaksi ijarah multijasa dengan perincian sebagai berikut:

	31 Desember/ December	
	2020	2019
Multijasa	51.249	53.856
Akumulasi penyusutan dan penurunan nilai	(29.900)	(13.265)
Aset ijarah - bersih	21.349	40.591

Penyusutan dan kerugian penurunan nilai dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

9. IJARAH ASSETS

This account represents the object of lease from multi-services ijarah with the following details:

Multi-service
Accumulated depreciation
and impairment

Ijarah assets - net

Depreciation and impairment losses was charged to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Ekshibit E/51

Exhibit E/51

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP

10. FIXED ASSETS

31 Desember/December 2020						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan						Acquisition cost
Pemilikan langsung						Direct ownership
Tanah	126.138	81.055	-	-	207.193	Land
Bangunan dan prasarana	322.936	1.554	(35)	10.401	334.856	Building and improvements
Peralatan kantor	190.047	18.812	(3.465)	42.006	247.400	Office equipment
Kendaraan	231.371	14.719	(35.817)	-	210.273	Vehicles
Perabot dan perlengkapan kantor	22.445	241	(177)	49	22.558	Furniture and fixtures
	892.937	116.381	(39.494)	52.456	1.022.280	
Aset dalam penyelesaian	48.181	48.448	-	(52.456)	44.173	Asset in progress
Jumlah Harga Perolehan	941.118	164.829	(39.494)	-	1.066.453	Total Acquisition Cost
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan dan prasarana	156.686	19.650	(8)	-	176.328	Building and improvements
Peralatan kantor	120.795	27.615	(3.318)	-	145.092	Office equipment
Kendaraan	103.124	41.469	(26.184)	-	118.409	Vehicles
Perabot dan perlengkapan kantor	19.457	1.033	(170)	-	20.320	Furniture and fixtures
Jumlah Akumulasi Penyusutan	400.062	89.767	(29.680)	-	460.149	Total Accumulated Depreciation
Nilai Tercatat	541.056				606.304	Carrying Amount

31 Desember/December 2019						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan						Acquisition cost
Pemilikan langsung						Direct ownership
Tanah	122.724	3.414	-	-	126.138	Land
Bangunan dan prasarana	309.737	3.794	-	9.405	322.936	Building and improvements
Peralatan kantor	151.697	26.000	(2.436)	14.786	190.047	Office equipment
Kendaraan	214.140	57.990	(40.759)	-	231.371	Vehicles
Perabot dan perlengkapan kantor	21.480	862	(291)	394	22.445	Furniture and fixtures
	819.778	92.060	(43.486)	24.585	892.937	
Aset dalam penyelesaian	59.933	12.833	-	(24.585)	48.181	Asset in progress
Jumlah Harga Perolehan	879.711	104.893	(43.486)	-	941.118	Total Acquisition Cost
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan dan prasarana	135.139	21.547	-	-	156.686	Building and improvements
Peralatan kantor	104.374	18.696	(2.275)	-	120.795	Office equipment
Kendaraan	91.410	40.867	(29.153)	-	103.124	Vehicles
Perabot dan perlengkapan kantor	18.643	1.096	(282)	-	19.457	Furniture and fixtures
Jumlah Akumulasi Penyusutan	349.566	82.206	(31.710)	-	400.062	Total Accumulated Depreciation
Nilai Tercatat	530.145				541.056	Carrying Amount

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, rincian aset dalam penyelesaian dengan persentase penyelesaian masing-masing sebesar 61% dan 96% sebagai berikut:

Proyek	Perkiraan tahun penyelesaian/ Estimation of completion	31 Desember/ December		Project
		2020	2019	
Peralatan kantor	2021	44	40.904	Office equipment
Bangunan dan prasarana	2021	44.129	7.277	Building and improvement
		44.173	48.181	

Jumlah penyusutan yang dibebankan pada operasi adalah sejumlah Rp 89.767 dan Rp 82.206 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (Catatan 28).

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah dengan status Hak Guna Bangunan ("HGB") yang memiliki masa manfaat yang akan berakhir antara tahun 2020 sampai tahun 2048. Manajemen Perusahaan beryakinan bahwa tidak akan terdapat kesulitan dalam memperpanjang hak atas tanah karena tanah tersebut diperoleh secara sah dan dilengkapi dengan bukti kepemilikan yang sah.

Pengurangan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 terdiri dari penghapusbukuan peralatan kantor dan rehabilitasi gedung kantor, serta penjualan aset tetap kendaraan dan peralatan kantor dengan rincian keuntungan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December		
	2020	2019	
Hasil penjualan	20.044	22.507	Proceeds
Nilai tercatat	(9.814)	(11.776)	Carrying amount
Laba penjualan aset tetap	10.230	10.731	Gain on sale of fixed assets

Keuntungan atas penjualan aset tetap diakui sebagai bagian dari "Pendapatan Lain-lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 25).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, aset tetap berupa tanah dan bangunan sebesar Rp 312.078 dan Rp 303.052 dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh Perusahaan (Catatan 14).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jumlah harga perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh tetapi masih digunakan dalam kegiatan operasional adalah masing-masing sebesar Rp 202.688 dan Rp 181.519.

Seluruh aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran, banjir dan risiko kerugian lainnya (*all risks*) dengan jumlah nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 523.752 dan Rp 454.315 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap terhadap risiko-risiko yang dipertanggungkan.

10. FIXED ASSETS (Continued)

As of 31 December 2020 and 2019, the details of asset in progress with percentage of completion of is 61% and 96%, respectively, are as follows:

Depreciation charged to operations was amounted to Rp 89,767 and Rp 82,206 for the year ended 31 December 2020 and 2019, respectively (Note 28).

The Company owns several plots of land with "Property Use Rights" titles ("HGB") with remaining useful lives that will expire in the various years between 2020 to 2048. The management of the Company believes that there will be no difficulty in extending the land rights as the land were acquired legally and supported by sufficient evidences of ownership.

Deductions of fixed assets for the year ended 31 December 2020 and 2019 consisted of written off office equipment and leasehold improvement, and sales of fixed assets - vehicles and office equipment with details of gain on sale are as follows:

Gain on sale of fixed assets is recognized as part of "Other Income" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 25)

As of 31 December 2020 and 2019, fixed assets in the form of land and building amounting to Rp 312,078 and 303,052 were pledged as collateral for the Company's loan facilities (Note 14).

As of 31 December 2020 and 2019, the cost of fixed asset which have been fully depreciated but still in use in the operational activities amounted to Rp 202,688 and Rp 181,519, respectively.

All fixed assets, except for land, are covered against losses from fire, flood and other risks (*all risks*) with a total sum insured amounting to Rp 523,752 and Rp 454,315 as of 31 December 2020 and 2019, respectively. The management believes that the sum insured is sufficient to cover the possible losses that may arise from the said insured risks.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (Lanjutan)

Manajemen Perusahaan dan entitas anaknya berkeyakinan bahwa tidak terdapat kondisi atau peristiwa yang menimbulkan indikasi penurunan nilai atas jumlah tercatat aset tetap, sehingga tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai untuk aset tetap.

Manajemen Perusahaan dan entitas anaknya berkeyakinan bahwa tidak ada perbedaan secara signifikan antara nilai wajar aset tetap dengan jumlah tercatat.

Seluruh aset tetap yang ada pada tanggal pelaporan digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Perusahaan.

10. FIXED ASSETS (Continued)

The management of the Company and its subsidiary believes that there were no conditions or event that indicate impairment in the carrying amount of its fixed assets, and therefore an allowance for impairment losses of fixed assets was not considered necessary.

The management of the Company and its subsidiary believes that there is no significant difference between the fair value and the carrying amount of fixed assets.

All of fixed assets as at the reporting date are fully used to support the Company's operation activities.

11. ASET HAK-GUNA

Rekonsiliasi kelompok utama aset hak-guna adalah sebagai berikut:

		31 Desember/December 2020			
	Saldo awal/ Beginning balance	Penerapan PSAK/ SFAS adoption	Penambahan/ Additions	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan					Acquisition cost
Sewa bangunan	-	53.198	12.338	65.536	Buildings leases
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Sewa bangunan	-	5.132	17.890	23.022	Buildings leases
Nilai Tercatat	-			42.514	Carrying Amount

Jumlah penyusutan yang dibebankan pada operasi adalah sejumlah Rp 23.022 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 (Catatan 28).

Beberapa transaksi sewa gudang dan kantor mengandung opsi perpanjangan yang dapat diambil oleh Perusahaan sebelum masa berakhirnya kontrak yang tidak dapat dibatalkan. Opsi perpanjangan yang dimiliki hanya dapat diambil oleh Perusahaan. Perusahaan mengevaluasi pada awal dimulainya masa sewa apakah besar kemungkinan akan diambilnya opsi perpanjangan. Perusahaan mengevaluasi kembali penentuan ini apabila ada peristiwa signifikan atau ada perubahan keadaan signifikan di dalam kendali Perusahaan.

11. RIGHT-OF-USE ASSETS

The recognition of right-of-use assets by major classification are as follows:

Depreciation charged to operations was amounted to Rp 23,022 for the year ended 31 December 2020 (Note 28).

Some leases of warehouses and offices contain extension options exercisable by the Company before the end of the non-cancellable contract period. The extension options held are exercisable only by the Company. The Company assesses at lease commencement whether it is reasonably certain to exercise the extension options. The Company reassesses this assessment if there is a significant event or significant change in circumstances within its control.

12. ASET TAK BERWUJUD

		31 Desember/December 2020				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan						Acquisition cost
Piranti lunak	102.109	16.740	-	-	118.849	Software
Piranti lunak dalam penyelesaian	2.001	7.383	-	-	9.384	Software in progress
Jumlah Harga Perolehan	104.110	24.123	-	-	128.233	Total Acquisition Cost
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortization
Piranti lunak	73.945	11.279	-	-	85.224	Software
Nilai Tercatat	30.165				43.009	Carrying Amount

12. INTANGIBLE ASSETS

Ekshibit E/54

Exhibit E/54

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET TAK BERWUJUD (Lanjutan)

12. INTANGIBLE ASSETS (Continued)

	31 Desember/December 2019					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan						Acquisition cost
Piranti lunak	94.534	4.620	-	2.955	102.109	Software
Piranti lunak dalam penyelesaian	1.612	3.344	-	(2.955)	2.001	Software in progress
Jumlah Harga Perolehan	96.146	7.964	-	-	104.110	Total Acquisition Cost
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortization
Piranti lunak	63.772	10.173	-	-	73.945	Software
Nilai Tercatat	32.374				30.165	Carrying Amount

Jumlah amortisasi yang dibebankan pada operasi adalah sejumlah Rp 11.279 dan Rp 10.173 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (Catatan 28).

Amortization charged to operations was amounted to Rp 11,279 and Rp 10,173 for the year ended 31 December 2020 and 2019, respectively (Note 28).

13. ASET LAIN-LAIN

13. OTHER ASSETS

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	31 Desember/ December		
	2020	2019	
Uang muka pembelian tanah	-	81.206	Advance for land acquisition
Lainnya	9.294	1.569	Others
Jumlah	9.294	82.775	Total

14. PINJAMAN YANG DITERIMA - PIHAK KETIGA

14. FUND BORROWINGS - THIRD PARTIES

Pinjaman yang diterima terdiri dari:

Borrowings consist of the followings:

	31 Desember/ December		
	2020	2019	
Pinjaman (Dolar AS)			Borrowings (US Dollar)
Pinjaman Sindikasi	2.567.110	4.281.508	Syndicated Loan
PT Bank ANZ Indonesia	98.735	-	PT Bank ANZ Indonesia
MUFG Bank, Ltd., Jakarta	-	139.010	MUFG Bank, Ltd., Jakarta
PT Bank CTBC Indonesia	-	74.139	PT Bank CTBC Indonesia
JA Mitsui Leasing Singapore Pte.Ltd.	-	11.584	JA Mitsui Leasing Singapore Pte. Ltd.
Sub-jumlah pinjaman (Dolar AS)	2.665.845	4.506.241	Sub-total borrowings (US Dollar)
Pinjaman (Rupiah)			Borrowings (Rupiah)
PT United Tractors Tbk	499.062	856.156	PT United Tractors Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	445.833	603.889	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	365.849	1.169.637	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	350.000	91.667	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank KEB Hana Indonesia	290.278	29.565	PT Bank KEB Hana Indonesia
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	133.611	10.694	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Bank Permata Tbk	52.222	188.604	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk (d/h PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk)	12.457	66.185	PT Bank Danamon Indonesia Tbk (formerly PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk)
PT Bank ANZ Indonesia	-	217.000	PT Bank ANZ Indonesia
PT Bank Bukopin Tbk	-	25.000	PT Bank Bukopin Tbk
Sub-jumlah pinjaman (Rupiah) (Saldo dipindahkan)	2.149.312	3.258.397	Sub-total borrowings (Rupiah) (Balance brought-forward)

Ekshibit E/55

Exhibit E/55

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. PINJAMAN YANG DITERIMA - PIHAK KETIGA (Lanjutan)

14. FUND BORROWINGS - THIRD PARTIES (Continued)

Pinjaman yang diterima terdiri dari: (Lanjutan)

Borrowings consist of the followings: (Continued)

	<u>31 Desember/ December</u>		
	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Pinjaman (Rupiah) (Lanjutan)			<i>Borrowings (Rupiah) (Continued)</i>
Sub-jumlah pinjaman (Rupiah) (Saldo pindahan)	2.149.312	3.258.397	<i>Sub-total borrowings (Rupiah) Balance carried-forward</i>
Jumlah pinjaman	4.815.157	7.764.638	<i>Total borrowings</i>
Dikurangi:			
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(20.313)	(34.617)	<i>Unamortized transaction costs</i>
Pinjaman - bersih	<u>4.794.844</u>	<u>7.730.021</u>	<i>Borrowings - net</i>

Kisaran suku bunga kontraktual setahun untuk pinjaman dari bank di atas adalah sebagai berikut:

The range of contractual interest rates per annum on the above bank loans are as follows:

	<u>31 Desember/ December</u>		
	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Rupiah	5,00 - 10,50	5,00 - 10,50	<i>Rupiah</i>
Dolar AS	1,35 - 2,99	3,06 - 3,70	<i>US Dollar</i>

Rincian dari pinjaman yang diterima adalah sebagai berikut:

The detail of borrowings are as follows:

Nama Bank/ Bank's Name	Perjanjian terakhir/ Latest agreement	Jatuh tempo fasilitas/ Facility due date	Batas fasilitas/ Facility limit	<u>Saldo pinjaman/ Outstanding loan</u>	
				<u>31 Desember/December 2020</u>	<u>2019</u>
Dolar AS/US Dollar					
Pinjaman Sindikasi (Agen : Standard Chartered Bank)	6-Oct-2017	12-Dec-2020	USD 125.000.000	-	535.189
(Agen : PT Bank Central Asia Tbk)	15-Apr-2019	15-Aug-2022	USD 200.000.000	1.685.547	2.703.745
(Agen : Standard Chartered Bank)	17-Mar-2020	23-Mar-2023	USD 100.000.000	881.563	1.042.574
PT Bank ANZ Indonesia	10-Jul-2020	30-Apr-2021	USD 15.000.000	98.735	-
MUFG Bank, Ltd., Jakarta Branch	30-Jun-2019	31-Dec-2021	USD 10.000.000	-	139.010
PT Bank CTBC Indonesia	14-Nov-2017	14-Dec-2020	USD 16.000.000	-	74.139
JA Mitsui Leasing Singapore Pte.Ltd.	11-Oct-2016	10-Jan-2020	USD 10.000.000	-	11.584
Jumlah Dolar AS/Total US Dollar (Saldo dipindahkan/Balance brought-forward)			USD 476.000.000	2.665.845	4.506.241

Ekshibit E/56

Exhibit E/56

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. PINJAMAN YANG DITERIMA - PIHAK KETIGA (Lanjutan)

14. FUND BORROWINGS - THIRD PARTIES (Continued)

Rincian dari pinjaman yang diterima adalah sebagai berikut:
(Lanjutan)

The detail of borrowings are as follows: (Continued)

Nama Bank/ Bank's Name	Perjanjian terakhir/ Latest agreement	Jatuh tempo fasilitas/ Facility due date	Batas fasilitas/ Facility limit	Saldo pinjaman/ Outstanding loan	
				31 Desember/December 2020	2019
Dolar AS/US Dollar (Lanjutan)					
Jumlah Dolar AS/Total US Dollar (Saldo pindahan/Balance carried-forward)			USD 476.000.000	2.665.845	4.506.241
Rupiah					
PT United Tractors Tbk	8-Mar-2019	4-Mar-2023	1.250.000	499.062	856.156
PT Bank Central Asia Tbk	10-Mar-2017	12-May-2020	450.000	-	44.167
	16-Jul-2018	26-Jul-2022	500.000	97.222	263.889
	24-Oct-2019	19-Feb-2023	500.000	298.611	295.833
	14-Dec-2020	6-Jan-2021	350.000	50.000	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	26-Oct-2016	20-Feb-2020	500.000	-	8.852
	30-Mar-2017	23-Feb-2021	1.000.000	16.764	297.222
	23-Mar-2018	29-Mar-2021	500.000	36.298	174.256
	28-Jun-2018	19-Dec-2021	300.000	51.068	150.191
	13-Sep-2018	23-Jul-2021	200.000	-	116.667
	20-Feb-2019	27-Jun-2022	500.000	261.719	422.449
PT Bank Pan Indonesia Tbk	6-Dec-2019	27-Feb-2023	750.000	350.000	91.667
PT Bank KEB Hana Indonesia	28-Sep-2018	16-May-2020	400.000	-	29.565
	11-Feb-2020	3-Mar-2023	400.000	290.278	-
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	28-Sep-2016	30-Mar-2020	250.000	-	7.361
	27-Aug-2017	28-Dec-2020	250.000	-	3.333
	23-Jan-2020	26-Feb-2023	185.000	133.611	-
PT Bank Permata Tbk	21-May-2019	24-May-2021	650.000	52.222	188.604
PT Bank Danamon Indonesia Tbk (d/h PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk)	6-Jun-2018	21-Jun-2021	167.500	12.457	66.185
PT Bank ANZ Indonesia	10-Jul-2020	30-Apr-2021	217.000	-	217.000
PT Bank Bukopin Tbk	15-Aug-2019	15-Aug-2020	250.000	-	25.000
Jumlah Rupiah/Total Rupiah			9.569.500	2.149.312	3.258.397
Jumlah pinjaman/Total borrowings				4.815.157	7.764.638

Pada tanggal 12 Juni 2017, Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas Sindikasi Pinjaman Berjangka dengan Jaminan (Term Loan) sebesar USD 100.000.000 (nilai penuh) dengan sejumlah bank, dimana Standard Chartered Bank, Sumitomo Mitsui Banking Corporation dan MUFG Bank, Ltd., bersama-sama bertindak sebagai "Mandated Lead Arranger and Bookrunner", Standard Chartered Bank (Hong Kong) Limited sebagai Agen Fasilitas (the "Facility Agent"), dan PT Bank Central Asia Tbk sebagai Agen Jaminan (the "Security Agent").

On 12 June 2017, the Company entered into a Secured Syndicated Term Loan Facility Agreement amounting to USD 100,000,000 (full amount) with several banks, whereas Standard Chartered Bank, Sumitomo Mitsui Banking Corporation and MUFG Bank, Ltd., collectively acting as the Mandated Lead Arranger and Bookrunner, Standard Chartered Bank (Hong Kong) Limited, whose acting as the Facility Agent, and PT Bank Central Asia Tbk, whose acting as the Security Agent.

Pada tanggal 6 Oktober 2017, Perusahaan menandatangani perubahan perjanjian di atas, dan perubahan mengenai total fasilitas pinjaman menjadi sebesar USD 125.000.000 (nilai penuh).

On 6 October 2017, the Company signed an amendment to the above agreement and amendment related to the total facility increase to USD 125,000,000 (full amount).

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. PINJAMAN YANG DITERIMA - PIHAK KETIGA (Lanjutan)

Pada tanggal 28 Desember 2018, Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas Sindikasi Pinjaman Berjangka dengan Jaminan (*Term Loan*) sebesar USD 55.000.000 (nilai penuh) dengan sejumlah bank, dimana Standard Chartered Bank, Sumitomo Mitsui Banking Corporation, The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd dan Australia and New Zealand Banking Group Limited. bersama-sama bertindak sebagai "*Mandated Lead Arranger and Bookrunner*", serta PT Bank Central Asia Tbk sebagai Agen Fasilitas (*the "Facility Agent"*), dan Agen Jaminan (*the "Security Agent"*).

Pada tanggal 15 April 2019, Perusahaan menandatangani perubahan perjanjian di atas, dan perubahan mengenai total fasilitas pinjaman menjadi sebesar USD 200.000.000 (nilai penuh).

Pada tanggal 21 Oktober 2019, Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka dengan Jaminan (*Term Loan*) sebesar USD 75.000.000 (nilai penuh) dengan Standard Chartered Bank, Jakarta Branch serta, Standard Chartered Bank (Hong Kong) Limited sebagai Agen Fasilitas (*the "Facility Agent"*), dan PT Bank Central Asia Tbk sebagai Agen Jaminan (*the "Security Agent"*). Pada tanggal 17 Maret 2020, Perusahaan menandatangani perubahan perjanjian di atas, dan perubahan mengenai total fasilitas pinjaman menjadi sebesar USD 100.000.000 (nilai penuh).

Pada tanggal 17 Maret 2020, Perusahaan menandatangani perubahan perjanjian di atas, dan perubahan mengenai total fasilitas pinjaman menjadi sebesar USD 100.000.000 (nilai penuh).

Seluruh perjanjian di atas mencakup adanya pembatasan-pembatasan tertentu yang umumnya diharuskan untuk fasilitas-fasilitas kredit tersebut, antara lain, pembatasan untuk melakukan penggabungan usaha atau konsolidasi dengan pihak lain, mengadakan perjanjian pinjaman dengan pihak lain selain yang timbul dalam kegiatan usaha yang normal atau melakukan perubahan atas struktur modal dan/atau anggaran dasar tanpa adanya pemberitahuan/persetujuan tertulis dari kreditur dan mempertahankan rasio-rasio keuangan tertentu.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, fasilitas pinjaman, selain sebagaimana dijelaskan pada paragraf di bawah, dijamin dengan piutang pembiayaan (Catatan 5).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, terdapat aset tetap yang dijaminan sehubungan dengan fasilitas pinjaman yang diperoleh Perusahaan (Catatan 10).

Pembayaran bunga dan pokok pinjaman telah dibayarkan oleh Perusahaan sesuai dengan jadwal. Pembayaran pokok pinjaman pada tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 adalah masing-masing sebesar Rp 8.418.593 dan Rp 7.934.546.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan dan entitas anaknya telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas-fasilitas pinjaman ini.

14. FUND BORROWINGS - THIRD PARTIES (Continued)

On 28 December 2018, the Company entered into a Secured Syndicated Term Loan Facility Agreement amounting to USD 55,000,000 (full amount) with several banks, whereas Standard Chartered Bank, Sumitomo Mitsui Banking Corporation, The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd and Australia and New Zealand Banking Group Limited collectively acting as the Mandated Lead Arranger and Bookrunner, together with PT Bank Central Asia Tbk, whose acting as the Facility Agent and the Security Agent.

On 15 April 2019, the Company signed an amendment to the above agreement and amendment related to the total facility increase to USD 200,000,000 (full amount).

On 21 October 2019, the Company entered into a Secured Loan Facility Agreement amounting to USD 75,000,000 (full amount) with Standard Chartered Bank, Jakarta Branch also, Standard Chartered Bank (Hong Kong) Limited, whose acting as the Facility Agent, and PT Bank Central Asia Tbk, whose acting as the Security Agent. On 17 March 2020, the Company signed an amendment to the above agreement and amendment related to the total facility increase to USD 100,000,000 (full amount).

On 17 March 2020, the Company signed an amendment to the above agreement and amendment related to the total facility increase to USD 100,000,000 (full amount).

All loan agreements include certain covenants which are normally required for such credit facilities, such as limitations to initiate merger or consolidation with other parties, obtain loans from other parties except loans obtained in the normal course of business, or changes in its capital structure and/or articles of association without notification to/prior written approval from creditors and maintenance of certain agreed financial ratios.

As of 31 December 2020 and 2019, the loan facilities, except for as explained in below paragraph, are secured by financing receivables (Note 5).

As of 31 December 2020 and 2019, there were fixed assets pledged as collateral for the Company's loan facilities (Note 10).

Interest and principal loan payments have been paid by the Company on schedule. Payment of principal borrowings for the year ended 31 December 2020 and 2019 are Rp 8,418,593 and Rp 7,934,546.

As of 31 December 2020 and 2019, the Company and its subsidiary has complied with all the requirements mentioned in the loan facility agreements.

Ekshibit E/58

Exhibit E/58

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN

15. TAXATION

a. Utang pajak

a. Taxes payable

	31 Desember/ December		
	2020	2019	
Pajak Penghasilan:			Income Taxes:
Pasal 21	6.381	23.435	Article 21
Pasal 23	446	477	Article 23
Pasal 26	258	714	Article 26
Pasal 4(2) - Final	199	317	Article 4(2) - Final
Pasal 29	93.783	46.667	Article 29
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	652	1.661	Value Added Tax (VAT)
Jumlah	101.719	73.271	Total

b. Beban pajak penghasilan

b. Income tax expenses

	31 Desember/ December		
	2020	2019	
Kini	261.277	397.081	Curent
Tangguhan	(93.530)	(16.518)	Deferred
Penyesuaian tahun lalu	657	8	Adjustment on prior fiscal year
Jumlah	168.404	380.571	Total

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak, sebagaimana yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dengan taksiran laba kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

A reconciliation between profit before tax, as presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, and estimated taxable profit for the year ended 31 December 2020 and 2019 are as follows:

	31 Desember/ December		
	2020	2019	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	869.996	1.092.253	Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Rugi entitas anak sebelum pajak penghasilan	7.633	6.362	Loss before tax of subsidiary
Laba sebelum pajak Perusahaan	877.629	1.098.615	Profit before tax of the Company
Beda tetap:			Permanent differences:
Beban sewa	985	1.851	Rent expenses
Pendapatan keuangan yang pajaknya bersifat final	(56.715)	(54.177)	Finance income subjected to final tax
Beban asuransi	14.646	12.090	Insurance expenses
Beban depresiasi	2.912	3.264	Depreciation expenses
Beban lain-lain	15.722	827.494	Other expenses
Jumlah beda tetap	(22.450)	790.522	Total permanent differences
Beda temporer:			Temporary differences:
Gaji dan imbalan pasca-kerja	66.876	46.602	Salaries and post-employment benefits
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan dan piutang lain-lain	1.217.079	372.893	Allowance for impairment losses of financing receivables and other receivables
Penghapusan piutang	(713.177)	(376.617)	Receivables written-off
Saldo dipindahkan	570.778	42.878	Balance brought-forward

Ekshibit E/59

Exhibit E/59

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (Lanjutan)

15. TAXATION (Continued)

b. Beban pajak penghasilan (Lanjutan)

b. Income tax expense (Continued)

	31 Desember/ December		
	2020	2019	
Beda temporer: (Lanjutan)			Temporary differences: (Continued)
Saldo pindahan	570.778	42.878	Balance carry-forward
Penyusutan aset tetap	(12.931)	(5.427)	Depreciation of fixed assets
Keuntungan bersih atas penjualan aset tetap	(2.932)	(3.803)	Net gain on sale of fixed assets
Amortisasi biaya emisi surat berharga yang diterbitkan	1.347	4.064	Amortization of securities issuance cost
Biaya transaksi yang belum diamortisasi atas pinjaman yang diterima	14.304	(11.040)	Unamortized transaction cost on fund borrowings
Biaya transaksi yang belum diamortisasi atas piutang pembiayaan	(50.602)	69.596	Unamortized transaction cost on financing receivables
Jumlah beda temporer	519.964	96.268	Total temporary differences
Taksiran laba kena pajak	1.375.143	1.985.405	Estimated taxable profit
Tarif pajak	19%	20%	Tax rate
Taksiran beban pajak kini	261.277	397.081	Estimated current tax expense
Dikurang: pajak dibayar dimuka	(167.494)	(350.414)	Less : prepaid taxes
Taksiran utang pajak kini	93.783	46.667	Estimated current tax payable

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun 2020 adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada saat Perusahaan menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan PPH Badan.

The corporate income tax calculation for 2020 was a preliminary estimate made for accounting purposes and is subject to revision when the Company filed its Annual Corporate Income Tax Return ("CIT").

Perseroan telah menyampaikan jumlah laba kena pajak untuk tahun fiskal yang berakhir 31 Desember 2019 kepada Direktorat Jenderal Pajak ("DJP").

The Company has submitted the corporate income tax return for the year ended 31 December 2019 to Directorate General of Tax ("DGT").

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laba sebelum pajak penghasilan, dengan beban pajak penghasilan sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the income tax expense calculated by applying the applicable tax rates to profit before income tax, and the income tax expenses as presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended 31 December 2020 and 2019 are as follows:

	31 Desember/ December		
	2020	2019	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	869.996	1.092.253	Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Rugi entitas anak sebelum pajak	7.633	6.362	Loss before tax of subsidiary
Laba sebelum pajak Perusahaan	877.629	1.098.615	Profit before tax of the Company
Beban pajak dengan tarif pajak tunggal yang berlaku	166.749	219.723	Tax expense at the applicable single tax rate
Pengaruh pajak penghasilan atas:			Tax effects on:
Beda tetap pada tarif pajak tunggal yang berlaku	(4.265)	160.840	Permanent differences at the applicable single tax rate
Beda temporer pada tarif pajak tunggal yang berlaku	5.263	-	Temporary differences at the applicable single tax rate
Penyesuaian tahun lalu	657	8	Prior years adjustment
Jumlah	168.404	380.571	Total

Ekshibit E/60

Exhibit E/60

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (Lanjutan)

c. Pajak tangguhan

Pengaruh pajak tangguhan atas beda temporer yang signifikan antara laporan komersial dan laporan fiskal terdiri dari:

	31 Desember/ December 2019	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi / Credited (charged) to statement of profit or loss	Dibebankan ke ekuitas dari penghasilan komprehensif lain/ Charged to equity from other comprehensive income	Dampak penerapan PSAK 71/ Impact on adoption of SFAS 71	Dampak perubahan tarif pajak/ Impact on changes of tax rate	31 Desember/ December 2020	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan							Deferred tax assets (liabilities)
Cadangan kerugian penurunan nilai	6.772	95.741	-	30.596	(1.868)	131.241	Allowance for impairment losses
Imbalan pasca-kerja	48.488	10.004	(26.858)	-	(2.424)	29.210	Post-employment benefits
Beban yang masih harus dibayar	19.030	3.330	-	-	(952)	21.408	Accrued expenses
Penyusutan aset tetap	(8.406)	(3.014)	-	-	420	(11.000)	Depreciation of fixed assets
Biaya transaksi yang belum diamortisasi atas piutang pembiayaan	29.383	(9.614)	-	-	(1.469)	18.300	Unamortized transaction cost on financing receivables
Biaya emisi surat berharga yang diterbitkan belum diamortisasi	(1.143)	256	-	-	57	(830)	Unamortized securities issued cost
Biaya transaksi yang belum diamortisasi atas pinjaman yang diterima	(6.923)	2.718	-	-	346	(3.859)	Unamortized transaction cost on fund borrowings
Penghasilan komprehensif lain	23.161	-	(831)	-	(1.776)	20.554	Other comprehensive income
Aset pajak tangguhan - bersih	110.362	99.421	(27.689)	30.596	(7.666)	205.024	Deferred tax assets - net

Pengaruh pajak tangguhan atas beda temporer yang signifikan antara laporan komersial dan laporan fiskal terdiri dari:

The deferred tax effects of the significant temporary differences between commercial and fiscal reporting are as follows:

	31 Desember/ December 2018	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi / Credited (charged) to statement of profit or loss	Dikreditkan ke ekuitas dari penghasilan komprehensif lain/ Credited to equity from other comprehensive income	31 Desember/ December 2019	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan					Deferred tax assets (liabilities)
Cadangan kerugian penurunan nilai	10.252	(3.480)	-	6.772	Allowance for impairment losses
Imbalan pasca-kerja	40.475	8.013	-	48.488	Post-employment benefits
Beban yang masih harus dibayar	17.723	1.307	-	19.030	Accrued expenses
Penyusutan aset tetap	(6.560)	(1.846)	-	(8.406)	Depreciation of fixed assets
Biaya transaksi yang belum diamortisasi atas piutang pembiayaan	15.464	13.919	-	29.383	Unamortized transaction cost on financing receivables
Biaya emisi surat berharga yang diterbitkan belum diamortisasi	(1.956)	813	-	(1.143)	Unamortized securities issued cost
Biaya transaksi yang belum diamortisasi atas pinjaman yang diterima	(4.715)	(2.208)	-	(6.923)	Unamortized transaction cost on fund borrowings
Penghasilan komprehensif lain	(2.301)	-	25.462	23.161	Other comprehensive income
Aset pajak tangguhan - bersih	68.382	16.518	25.462	110.362	Deferred tax assets - net

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (Lanjutan)

c. Pajak tangguhan (Lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa laba fiskal pada masa datang akan memadai untuk mengkompensasikan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan.

d. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak. Koreksi terhadap kewajiban pajak Perusahaan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima atau jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan Perusahaan tersebut telah ditetapkan.

Pada tanggal 28 Desember 2007, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2007 ("PP No. 81/2007") tentang "Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka".

Pada tanggal 21 November 2013, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 77 Tahun 2013 ("PP No. 77/2013") tentang "Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka" yang kemudian telah diubah kembali melalui Peraturan Pemerintah Nomor 56 tahun 2015 ("PP No. 56/2015") tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 77 Tahun 2013.

PP No. 56/2015 ini mengatur perseroan terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif pajak penghasilan Wajib Pajak badan dalam negeri, dengan memenuhi kriteria yang ditentukan, yaitu paling sedikit 40% dari jumlah keseluruhan saham yang disetor dicatat untuk diperdagangkan di bursa efek di Indonesia; saham tersebut harus dimiliki oleh paling sedikit 300 Pihak; masing-masing Pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang ditempatkan dan disetor penuh; dan harus dipenuhi dalam waktu paling singkat 183 hari kalender dalam jangka waktu satu tahun pajak.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan telah memenuhi persyaratan di atas (sesuai PP No. 56/2015) untuk mendapatkan penurunan tarif sebesar 5%, sehingga menggunakan tarif 20% untuk perhitungan PPh Badan.

Pada tanggal 31 Maret 2020, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 1 Tahun 2020 ("PP No. 1/2020") tentang "Kebijakan Keuangan Negara Dan Stabilitas Sistem Keuangan Untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 ("Covid-19") dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan".

15. TAXATION (Continued)

c. *Deferred tax (Continued)*

The management believes that future taxable profit will be sufficient to be compensated against the deductible of temporary differences.

d. *Administration*

Based on the Taxation Laws in Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self assessment. The Director General of Tax (DGT) may assess or amend taxes within 5 (five) years of the time the tax becomes due. Amendments to tax obligations of the Company are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

On 28 December 2007, the President of the Republic Indonesia stipulated the Government Regulation No. 81 Year 2007 ("Gov. Reg. No. 81/2007") on "Reduction of the Rate of Income Tax on Resident Corporate Tax Payers in the Forum of Publicly-listed Companies".

On 21 November 2013, the President of the Republic of Indonesia issued Government Regulation No. 77 Year 2013 ("Regulation No. 77/2013") on "Income Tax Rate Reduction Corporate Taxpayers in the Form of Publicly-listed Companies" which was later amended back through Government Regulation No. 56 of 2015 ("PP No. 56/2015") on the Amendment of Government Regulation No. 77 Year 2013.

PP No. 56/2015 regulates publicly-listed companies in Indonesia can obtain the reduced income tax rate of 5% lower than the income tax rate corporate taxpayer in the country, provided they meet the prescribed criteria, ie at least 40% of the total paid-up shares recorded to be traded on the stock exchanges in Indonesia; the shares must be held by at least 300 Parties; each Party may only have a share of less than 5% of the total shares issued and fully paid; and must be met in a short time at least 183 calendar days within a tax year.

As of 31 December 2019, the Company has met requirements (PP No. 56/2015) to obtain the reduced income tax rate of 5%, so that the rate using of 20% for corporate income tax calculation.

On 31 March 2020, the President of the Republic Indonesia established Government Regulation No. 1 of Year 2020 ("PP No. 1/2020") concerning "State Financial Policy and Financial System Stability for Handling the 2019 Corona Virus Disease ("Covid-19") Pandemic and/or In Order to Face Threats that Harm National Economy and/or Financial System Stability".

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (Lanjutan)

d. Administrasi (lanjutan)

PP No. 1/2020, Pasal 5 mengatur tentang Penyesuaian tarif Pajak Penghasilan yang diterapkan atas penghasilan kena pajak bagi Wajib Pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap adalah sebesar:

- a. 22% (dua puluh dua persen) yang berlaku pada Tahun Pajak 2020 dan Tahun Pajak 2021; dan
- b. 20% (dua puluh persen) yang mulai berlaku pada Tahun Pajak 2022.

Pada tanggal 18 Juni 2020, PP No. 56/2015 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 77 Tahun 2013, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, digantikan dengan Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 2020 ("PP No. 30/2020") tentang "Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka".

PP No. 30/2020 ini mengatur perseroan terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 3% lebih rendah dari tarif pajak penghasilan Wajib Pajak badan dalam negeri, dengan memenuhi kriteria yang ditentukan, yaitu paling sedikit 40% dari jumlah keseluruhan saham yang disetor dicatat untuk diperdagangkan di bursa efek di Indonesia; saham tersebut harus dimiliki oleh paling sedikit 300 Pihak; masing-masing Pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang ditempatkan dan disetor penuh; dan harus dipenuhi dalam waktu paling singkat 183 hari kalender dalam jangka waktu satu tahun pajak.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan telah memenuhi persyaratan di atas (sesuai "PP No. 1/2020" dan "PP No.30/2020") untuk mendapatkan penurunan tarif sebesar 3%, sehingga menggunakan tarif 19% untuk perhitungan PPh Badan.

Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Perusahaan melaporkan/menyetorkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.

15. TAXATION (Continued)

d. Administration (Continued)

PP No. 1/2020, Article 5 regulates the Adjustment of Income Tax rates applied to taxable income for domestic corporate taxpayers and permanent establishments amounting to:

- a. 22% (twenty-two percent) in force for the 2020 Tax Year and the 2021 Tax Year; and
- b. 20% (twenty percent) which came into force in the 2022 Tax Year.

On 18 June 2020, PP No. 56/2015 concerning the Amendment of Government Regulation No. 77 Year 2013, revoked and declared invalid, replaced by Government Regulation No. 30 Year 2020 ("PP No. 30/2020") on "Income Tax Rate Reduction Corporate Taxpayers in the Form of Publicly-listed Companies".

PP No. 30/2020 regulates publicly-listed companies in Indonesia can obtain the reduced income tax rate of 3% lower than the income tax rate corporate taxpayer in the country, provided they meet the prescribed criteria, ie at least 40% of the total paid-up shares recorded to be traded on the stock exchanges in Indonesia; the shares must be held by at least 300 Parties; each Party may only have a share of less than 5% of the total shares issued and fully paid; and must be met in a short time at least 183 calendar days within a tax year.

As of 31 December 2020, the Company has met requirements (PP No. 1/2020 and PP No. 30/2020) to obtain the reduced income tax rate of 3%, so that the rate using of 19% for corporate income tax calculation.

Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of *self-assessment*. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitations, under prevailing regulations.

Ekshibit E/63

Exhibit E/63

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

16. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN

16. SECURITIES ISSUED

	31 Desember/ December		
	2020	2019	
Nilai nominal:			Nominal value:
Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2016	133.000	133.000	Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2016
Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2017	-	460.000	Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2017
Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap III Tahun 2017	-	400.000	Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap III Tahun 2017
Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap IV Tahun 2018	966.000	1.219.000	Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap IV Tahun 2018
Obligasi Berkelanjutan IV BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2018	552.000	552.000	Obligasi Berkelanjutan IV BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2018
Obligasi Berkelanjutan IV BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2019	500.000	1.000.000	Obligasi Berkelanjutan IV BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2019
Obligasi Berkelanjutan IV BFI Finance Indonesia Tahap III Tahun 2020	832.000	-	Obligasi Berkelanjutan IV BFI Finance Indonesia Tahap III Tahun 2020
Jumlah nilai nominal	2.983.000	3.764.000	Total nominal value
Dikurangi:			Less:
Biaya emisi Obligasi yang belum diamortisasi	(4.369)	(5.717)	Unamortized Bonds issuance cost
Jumlah - bersih	2.978.631	3.758.283	Total - net
	31 Desember/ December		
	2020	2019	
Utang Obligasi sesuai jatuh temponya:			Bonds payable by maturity profile:
• < 1 tahun	2.088.000	1.613.000	< 1 year •
• 1-2 tahun	500.000	1.651.000	1-2 years •
• 2-3 tahun	395.000	500.000	2-3 years •
	2.983.000	3.764.000	
Amortisasi biaya emisi Obligasi yang dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 27)	4.373	7.002	Amortization of Bonds issuance costs charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 27)

Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2016

Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2016

Obligasi/ Bonds	Nilai nominal/ Nominal value	Tingkat bunga tetap/ Fixed interest rate	Jatuh tempo/ Due date	Status pembayaran/ Payment status	Peringkat/ Rating
Seri/Series A	Rp 317.000	8,10%	5 November 2017	Lunas/Paid	AA-(idn)
Seri/Series B	Rp 550.000	8,80%	25 Oktober/ October 2019	Lunas/Paid	A+(idn)
Seri/Series C	Rp 133.000	9,10%	25 Oktober/ October 2021	Belum jatuh tempo/Not yet due	A+(idn)

Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2017

Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2017

Obligasi/ Bonds	Nilai nominal/ Nominal value	Tingkat bunga tetap/ Fixed interest rate	Jatuh tempo/ Due date	Status pembayaran/ Payment status	Peringkat/ Rating
Seri/Series A	Rp 540.000	8,00%	12 Maret/March 2018	Lunas/Paid	AA-(idn)
Seri/Series B	Rp 460.000	9,15%	2 Maret/March 2020	Lunas/Paid	A+(idn)

Ekshibit E/64

Exhibit E/64

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

16. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (Lanjutan)

16. SECURITIES ISSUED (Continued)

Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap III
Tahun 2017

Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap III
Tahun 2017

Obligasi/ Bonds	Nilai nominal/ Nominal value	Tingkat bunga tetap/ Fixed interest rate	Jatuh tempo/ Due date	Status pembayaran/ Payment status	Peringkat/ Rating
Seri/Series A	Rp 335.000	6,75%	19 November 2018	Lunas/Paid	AA-(idn)
Seri/Series B	Rp 100.000	7,25%	9 November 2019	Lunas/Paid	A+(idn)
Seri/Series C	Rp 400.000	7,75%	9 November 2020	Lunas/Paid	A+(idn)

Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap IV
Tahun 2018

Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap IV
Tahun 2018

Obligasi/ Bonds	Nilai nominal/ Nominal value	Tingkat bunga tetap/ Fixed interest rate	Jatuh tempo/ Due date	Status pembayaran/ Payment status	Peringkat/ Rating
Seri/Series A	Rp 946.000	6,40%	16 Maret/March 2019	Lunas/Paid	AA-(idn)
Seri/Series B	Rp 253.000	7,25%	6 Maret/March 2020	Lunas/Paid	A+(idn)
Seri/Series C	Rp 966.000	7,60%	6 Maret/March 2021	Belum jatuh tempo/Not yet due	A+(idn)

Obligasi Berkelanjutan IV BFI Finance Indonesia Tahap I
Tahun 2018

Obligasi Berkelanjutan IV BFI Finance Indonesia Tahap I
Tahun 2018

Obligasi/ Bonds	Nilai nominal/ Nominal value	Tingkat bunga tetap/ Fixed interest rate	Jatuh tempo/ Due date	Status pembayaran/ Payment status	Peringkat/ Rating
Seri/Series A	Rp 188.000	6,75%	6 Juli/July 2019	Lunas/Paid	A+(idn)
Seri/Series B	Rp 552.000	7,75%	26 Juni/June 2021	Belum jatuh tempo/Not yet due	A+(idn)

Obligasi Berkelanjutan IV BFI Finance Indonesia Tahap II
Tahun 2019

Obligasi Berkelanjutan IV BFI Finance Indonesia Tahap II
Tahun 2019

Obligasi/ Bonds	Nilai nominal/ Nominal value	Tingkat bunga tetap/ Fixed interest rate	Jatuh tempo/ Due date	Status pembayaran/ Payment status	Peringkat/ Rating
Seri/Series A	Rp 500.000	9,00%	2 Maret/March 2020	Lunas/Paid	A+(idn)
Seri/Series B	Rp 500.000	10,50%	22 Februari/ February 2022	Belum jatuh tempo/Not yet due	A+(idn)

Obligasi Berkelanjutan IV BFI Finance Indonesia Tahap III
Tahun 2020

Obligasi Berkelanjutan IV BFI Finance Indonesia Tahap III
Tahun 2020

Obligasi/ Bonds	Nilai nominal/ Nominal value	Tingkat bunga tetap/ Fixed interest rate	Jatuh tempo/ Due date	Status pembayaran/ Payment status	Peringkat/ Rating
Seri/Series A	Rp 437.000	8,00%	18 September 2021	Belum jatuh tempo/Not yet due	A+(idn)
Seri/Series B	Rp 395.000	9,50%	8 September 2023	Belum jatuh tempo/Not yet due	A+(idn)

Sesuai dengan Perjanjian Perwalianan Obligasi, Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan dengan kategori lancar sebesar 60% untuk Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia dan Obligasi Berkelanjutan IV BFI Finance Indonesia, dari nilai pokok Obligasi yang terutang (Catatan 5).

According to the Bonds Trustee agreement, the Company provides collateral with fiduciary transfer of financing receivables amounting to 60% for Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia and Obligasi Berkelanjutan IV BFI Finance Indonesia, of the outstanding principal amount of the Bonds (Note 5).

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

16. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (Lanjutan)

Selain itu, selama pokok Obligasi belum dilunasi, Perusahaan tidak diperkenankan antara lain, membagi dividen dalam hal Perusahaan laai dalam membayar jumlah terutang obligasi, melakukan penggabungan usaha kecuali dilakukan pada bidang usaha yang sama, dan menjual atau mengalihkan lebih dari 50% aset Perusahaan, kecuali dalam rangka kegiatan usaha sehari-hari. Perusahaan telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian tersebut.

Semua pembayaran pokok Obligasi dilakukan secara penuh pada saat jatuh tempo. Pembayaran bunga Obligasi dilakukan secara triwulan.

Pada tanggal 27 April 2020, Perusahaan telah menerima surat dari PT Fitch Ratings Indonesia ("Fitch") No.82/DIR/RAT/IV/2020 tanggal 23 April 2020 yang menerangkan bahwa Fitch telah mengafirmasi peringkat kredit dan merevisi outlook Perusahaan pada saat ini menjadi "A+(idn)" outlook negatif dari sebelumnya "A+(idn)" outlook stabil. Perubahan ini disebabkan Fitch menilai industri pembiayaan akan mengalami tekanan di 2020 terutama di sisi pertumbuhan dan kualitas aset, bahkan sebelum penyebaran COVID-19. Dengan adanya penyebaran COVID-19, risiko ini menjadi lebih tinggi dan akan mempengaruhi profitabilitas industri.

16. SECURITIES ISSUED (Continued)

Moreover, during the time that the Bonds principals are still outstanding, the Company is not allowed to, among others, declare dividends in the event that the Company defaults in bond obligations, merge unless performed on the same business, and sells or hand over more than 50% of the Company's assets, except for daily operation activity. The Company has complied with the covenants on the trustee agreements.

All Bonds principal is paid in full as they fall due. All Bonds Interest is paid on quarterly basis.

On 27 April 2020, the Company has received a letter from PT Fitch Ratings Indonesia ("Fitch") No. 82/DIR/RAT/IV/2020 dated 23 April 2020 which notify that Fitch has affirm credit rating and revised Company outlook to "A+(idn)" with negative outlook from previously "A+(idn)" with stable outlook. The revision was due to Fitch's outlook that financing sector will experience pressure in 2020 especially in the growth and asset-quality even before the spread of COVID-19. With the spread of COVID-19, the risk is heightened and will affect industry's profitability.

17. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	31 Desember/ December	
	2020	2019
Bonus dan tunjangan lainnya	112.672	170.682
Bunga	56.886	96.524
Jasa tenaga ahli	2.690	2.157
Biaya terkait penyelesaian litigasi (Catatan 38)	-	491.665
Lainnya (saldo dibawah Rp 1.000)	21.790	35.681
Jumlah	194.038	796.709

Bonus and other allowances
Interest
Professional fees
Litigation settlement related expenses
(Note 38)
Others (balance below Rp 1,000)

Total

17. ACCRUED EXPENSES

18. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA

Sesuai dengan UU 13/2003, Perusahaan wajib memberikan imbalan pasca-kerja kepada karyawannya pada saat pemutusan hubungan kerja atau pada saat karyawan menyelesaikan masa kerjanya. Imbalan pasca-kerja ini diberikan terutama berdasarkan masa kerja dan kompensasi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau selesainya masa kerja.

Perusahaan dan entitas anaknya menyelenggarakan program pensiun untuk karyawan tetap yang sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan Perusahaan, dimana program pensiun ini dikelola dan diadministrasikan oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

Imbalan pasca-kerja meliputi pensiun, uang pisah, uang penghargaan dan imbalan lainnya dihitung oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, aktuaris independen, dalam laporannya bertanggal 11 Januari 2021 dan 6 Februari 2020 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Jumlah karyawan yang berhak memperoleh imbalan kerja tersebut untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah 6.206 dan 6.845 karyawan.

18. POST-EMPLOYMENT BENEFIT LIABILITIES

In accordance with Law UU 13/2003, the Company is required to provide post-employment benefits to its employees when their employment is terminated or when they retire. These benefits are primarily based on years of service and the employees' compensation at termination or retirement.

The Company and its subsidiary have defined contribution pension program covering its qualified permanent employees who meets the Company's criteria, where the contribution pension program is defined and administered by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

Post-employment benefits include pensions, severance pay, service pay and other benefits is calculated by PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, an independent actuary, in its report dated 11 January 2021 and 6 February 2020 for the year ended 31 December 2020 and 2019, by using the *Projected Unit Credit* method. Number of employees entitled for the employee benefits for the year ended 31 December 2020 and 2019 was 6,206 and 6,845 employees, respectively.

Ekshibit E/66

Exhibit E/66

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)

18. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES (Continued)

Rincian liabilitas atas imbalan pasca-kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The details of the liabilities for post-employment benefits recognized in the consolidated statements of financial position are as follows:

	31 Desember/ 2020	December 2019	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	215.418	313.810	Present value of defined benefit obligation
Nilai wajar aset program	(61.207)	(55.473)	Fair value of plan asset
Imbalan pasca-kerja	154.211	258.337	Post-employment benefits

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai berikut:

Movements in the present value of defined benefit obligation recognised in the consolidated statement of financial position are as follows:

	31 Desember/ 2020	December 2019	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti pada awal tahun	313.810	249.508	Present value of defined benefit obligation at beginning of period
Biaya jasa kini	39.475	31.480	Current service cost
Biaya bunga	25.033	21.241	Interest cost
Pembayaran imbalan kerja (sesuai provisi yang dihitung)	(5.399)	(3.188)	Benefit payment from Company (based on computed provision)
Pembayaran imbalan aset program	(4.357)	(3.284)	Benefit payment from plan assets
Penyesuaian liabilitas akibat pengakuan masa kerja lalu	1.562	1.148	Liability assumed due to recognition of past services
Penyesuaian liabilitas atas karyawan transfer keluar	(113)	(68)	Liability released due to employee transferred out
Pengukuran kembali atas nilai kini kewajiban imbalan pasti:			Remeasurement of present value of defined benefit obligation:
Keuntungan atas perubahan asumsi demografi	(152.199)	-	Gain from changes in demographic assumption
Kerugian atas perubahan asumsi ekonomis	18.512	37.153	Loss from changes in financial assumption
Keuntungan atas penyesuaian pengalaman	(20.906)	(20.180)	Gain from experience adjustments
Nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir tahun	215.418	313.810	Present value of defined benefit obligation at end of year

	31 Desember/ 2020	December 2019	
Nilai wajar aset program pada awal tahun	55.473	47.010	Fair value of plan assets at beginning of year
Pendapatan bunga atas aset program	4.616	4.257	Interest income on plan assets
Iuran Perusahaan	6.000	6.000	Company contribution
Pembayaran imbalan dari aset program	(4.357)	(3.284)	Benefit payment from plan assets
Imbal hasil aset program (tidak termasuk pendapatan bunga)	(525)	1.490	Return on plan assets excluding interest income
Nilai wajar aset program pada akhir tahun	61.207	55.473	Fair value of plan assets at end of year

	31 Desember/ 2020	December 2019	
Saldo awal	258.337	202.498	Beginning balance
Iuran Perusahaan yang dibayarkan	(6.000)	(6.000)	Contribution plan of the Company
Pembayaran imbalan kerja	(39.559)	(12.692)	Benefits paid by the Company
Beban yang diakui pada laba rugi (Pendapatan) beban yang diakui pada penghasilan komprehensif lain	95.501	59.048	Expense recognized in profit loss (Income) expense recognized in other comprehensive income
	(154.068)	15.483	
Liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan	154.211	258.337	Liability recognized in statement of financial position

Ekshibit E/67

Exhibit E/67

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)

18. POST-EMPLOYMENT BENEFIT LIABILITIES (Continued)

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amounts recognised in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	31 Desember/ December		
	2020	2019	
Biaya jasa kini	39.475	31.480	Current service cost
Biaya bunga	25.033	21.241	Interest cost
Pendapatan bunga atas aset program	(4.616)	(4.257)	Interest income on plan assets
Penyesuaian liabilitas atas pengakuan masa kerja lalu	1.562	1.148	Liabilities assumed due to recognition of past services
Penyesuaian liabilitas karyawan transfer keluar	(133)	(68)	Liability released due to transferred out employee
Biaya terminasi	34.160	9.504	Termination benefit
Jumlah beban (Catatan 26)	95.501	59.048	Total expenses (Note 26)

Riwayat penyesuaian pengalaman adalah sebagai berikut:

The history of experience adjustment are as follows:

	31 Desember/December					
	2020	2019	2018	2017	2016	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	(215.418)	(313.810)	(249.508)	(244.807)	(181.619)	Present value of defined benefit obligation
Nilai wajar aset program	61.207	55.473	47.010	45.091	41.227	Fair value of plan assets
Defisit	(154.211)	(258.337)	(202.498)	(199.716)	(140.392)	Deficit
Penyesuaian pengalaman liabilitas program	20.906	20.180	(5.324)	251	5.082	Experience adjustment on plan liabilities
Penyesuaian pengalaman aset program	(525)	1.490	(5.364)	2.798	1.605	Experience adjustment on plan assets

Kategori utama aset program per 31 Desember 2020 dan 2019 sebagai persentase dari total aset program adalah pasar uang 50%, pendapatan tetap 30% dan saham 20%.

The main categories of plan assets as of 31 December 2020 and 2019 as percentage of total plan assets was money market 50%, fixed income 30% and shares 20%.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji sebesar 1% dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja:

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in discount rates and salary increment rate of 1%, with all other variables held constant, of the present value of post-employment benefits liabilities:

	31 Desember/December 2020				
	Tingkat diskonto/ Discount rate		Tingkat kenaikan gaji/ Salary increment rate		
	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	
Dampak pada nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja	197.124	236.603	236.774	196.527	Impact on present value of post-employment benefits liabilities

	31 Desember/December 2019				
	Tingkat diskonto/ Discount rate		Tingkat kenaikan gaji/ Salary increment rate		
	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	
Dampak pada nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja	275.827	359.484	360.520	273.968	Impact on present value of post-employment benefits liabilities

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)

Analisa sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode *Modified Discount Yield Curve/Mercer Pension Discount Yield Curve* di akhir periode) telah diterapkan seperti dalam perhitungan kewajiban pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan di atas:

	31 Desember/ December		
	2020	2019	
Asumsi ekonomi:			Economic assumptions:
- Tingkat diskonto per tahun	6,9% - 7,4%	8,2%	Annual discount rate -
- Kenaikan gaji per tahun	10%	10%	Annual salary increase -
Asumsi demografi:			Demographic assumptions:
- Tingkat kematian	Tabel Mortalitas Indonesia - 2019/ <i>Mortality table of Indonesia - 2019</i>	Tabel Mortalitas Indonesia - 2011/ <i>Mortality table of Indonesia - 2011</i>	Mortality rate -
- Tingkat pengunduran diri	20% per tahun sebelum usia 25 dan terus menurun menjadi 0% pada usia 55 / <i>20% per annum before the age of 25 and linearly decreasing to 0% per annum at age of 55</i>	10% per tahun sebelum usia 31 dan terus menurun menjadi 0% pada usia 56 / <i>10% per annum before the age of 31 and linearly decreasing to 0% per annum at age of 56</i>	Turnover rate -
- Tingkat kecacatan per tahun	5% dari Tingkat Kematian/ <i>5% of Mortality Rates</i>		Disability rate per annum -
- Tingkat pensiun	100% di usia 56/ <i>100% at age 56</i>		Retirement rate -

18. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES (Continued)

The sensitivity analysis are based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur an changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefit obligation to significant actuarial assumptions, the same method (present value of the defined benefit obligation calculated with the *Modified Discount Yield Curve/Mercer Pension Discount Yield Curve* method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the pension liability recognized within the statements of financial position.

Key assumptions used in the above calculation:

19. DIVIDEN KAS DAN SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT BFI Finance Indonesia Tbk pada tanggal 29 Juni 2020, Perusahaan menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 12 (nilai penuh) per saham atau setara dengan Rp 179.573 dari laba bersih tahun 2019 yang telah dibayarkan pada 29 Juli 2020. Perusahaan juga menyetujui untuk menyisihkan sebesar Rp 5.000 sebagai cadangan.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT BFI Finance Indonesia Tbk pada tanggal 28 Mei 2019, Perusahaan menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 49 (nilai penuh) per saham atau setara dengan Rp 733.255 dari laba bersih tahun 2018, yang telah dibayarkan pada tanggal 28 Juni 2019. Perusahaan juga menyetujui untuk menyisihkan sebesar Rp 13.693 sebagai cadangan.

19. CASH DIVIDENDS AND APPROPRIATION OF RETAINED EARNINGS

Based on the decision of Shareholder's Annual General Meeting on 29 June 2020, the Company approved cash dividend of Rp 12 (full amount) per share amounting to Rp 179,573 from 2019 net profit which has been distribute on 29 July 2020. The Company agreed to set aside Rp 5,000 for the reserve.

Based on the decision of Shareholders' Annual General Meeting on 28 May 2019, the Company approved cash dividend of Rp 49 (full amount) per share amounting to Rp 733,255 from 2018 net profit which has been distributed on 28 June 2019. The Company agreed to set aside Rp 13,693 for the reserve.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

20. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

20. OTHER PAYABLES - THIRD PARTIES

	31 Desember/ December		
	2020	2019	
Titipan konsumen	161.010	144.305	Customer deposits
Premi asuransi	28.130	37.200	Insurance premium
Utang kepada <i>supplier</i>	13.020	24.798	Payable to suppliers
Perolehan aset tetap dan aset tak berwujud	578	1.351	Fixed asset and intangible assets acquisition
Utang pengurusan fidusia	307	671	Fiducia processing payables
Lain-lain	33.975	52.217	Others
Jumlah	237.020	260.542	Total

21. MODAL SAHAM

21. SHARE CAPITAL

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 berdasarkan laporan daftar pemegang saham dari PT Raya Saham Registra (RSR), Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

The composition of the shareholder of the Company based on the share register of PT Raya Saham Registra (RSR), the share registrar, as of 31 December 2020 and 2019, are as follows:

	31 Desember/ December 2020			
	Jumlah saham/ Number of shares	Nilai nominal/ Amount	%	
Pemegang saham				Shareholders
Trinugraha Capital & CO SCA	6.835.249.660	170.881	45,68	Trinugraha Capital & CO SCA
DB SPORE DCS A/C				DB SPORE DCS A/C
NT Asian Discovery Master Fund -864134218	1.445.000.000	36.125	9,66	NT Asian Discovery Master Fund -864134218
Lainnya (masing-masing di bawah 5%)	6.684.133.960	167.104	44,66	Others (each below 5%)
	14.964.383.620	374.110	100,00	
Saham treasuri	1.002.732.000	25.068	-	Treasury stock
Jumlah	15.967.115.620	399.178	100,00	Total

	31 Desember/December 2019			
	Jumlah saham/ Number of shares	Nilai nominal/ Amount	%	
Pemegang saham				Shareholders
Trinugraha Capital & CO SCA	6.835.249.660	170.881	45,68	Trinugraha Capital & CO SCA
DB SPORE DCS A/C				DB SPORE DCS A/C
NT Asian Discovery Fund-864134218	1.581.275.640	39.532	10,57	NT Asian Discovery Fund-864134218
Lainnya (masing-masing di bawah 5%)	6.547.858.320	163.697	43,75	Others (each below 5%)
	14.964.383.620	374.110	100,00	
Saham treasuri	1.002.732.000	25.068	-	Treasury stock
Jumlah	15.967.115.620	399.178	100,00	Total

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perusahaan yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 25 tanggal 18 April 2017 yang dibuat di hadapan Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui perubahan nilai nominal saham Perusahaan dari Rp 250 (nilai penuh) per saham menjadi Rp 25 (nilai penuh) per saham (pemecahan saham/stock split). Keputusan RUPSLB ini telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana dinyatakan dalam surat penerimaan pemberitahuan No. AHU-AH.01.03-0134738 Tahun 2017 tanggal 9 Mei 2017.

Based on the resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) of the Company as covered by Notarial Deed No. 25 dated 18 April 2017 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta the shareholders approved the changes of nominal value of shares from Rp 250 (full amount) to Rp 25 (full amount) per shares (stock split). The resolutions of the EGM has been accepted and recorded in the database of Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in notification letter No.AHU-AH.01.03-0134738 Tahun 2017 dated 9 May 2017.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

21. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Dengan demikian, per 31 Desember 2020 modal dasar Perusahaan yang telah ditempatkan seluruhnya dan disetor penuh adalah Rp 399.178 yang terdiri dari 15.967.115.620 saham dengan nilai nominal Rp 25 per saham.

Saham Treasuri

Pada tanggal 15 April 2015, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) menyetujui pembelian kembali saham yang beredar Perusahaan.

Per tanggal 15 Oktober 2016 program *buyback shares* ini dinyatakan berakhir.

Perusahaan telah melakukan pembelian kembali saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia, yang diperkenankan sesuai Peraturan OJK No.2/POJK.04/2013 tanggal 23 Agustus 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jumlah saham yang telah dibeli kembali oleh Perusahaan masing-masing adalah sebanyak 1.002.732.000 saham dengan nilai pembelian sebesar Rp 252.160.

Pelaksanaan pembelian kembali saham merupakan salah satu bentuk usaha Perusahaan untuk meningkatkan manajemen permodalan Perusahaan dimana pelaksanaannya akan meningkatkan nilai laba bersih per saham (*Earnings per Share/EPS*).

Jumlah saham yang dimiliki anggota Dewan komisaris dan Direksi Perusahaan berdasarkan laporan daftar pemegang saham dari PT Raya Saham Registra (RSR), biro administrasi efek, adalah sebanyak 467.112.860 dan 464.770.360 saham, yang merupakan kepemilikan sebesar 2,92% dan 2,91% dari jumlah saham Perusahaan yang beredar masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dengan rincian sebagai berikut:

Nama Anggota/ <i>Name of Members</i>	Jabatan/Positions	Jumlah Saham/Total Shares		%	
		31 Desember/ December 2020	2019	31 Desember/ December 2020	2019
Francis Lay Sioe Ho	Presiden Direktur/ <i>President Director</i>	391.171.480	389.885.080	2,45	2,44
Sudjono	Direktur/Director	34.310.800	33.380.000	0,21	0,21
Sutadi	Direktur/Director	21.388.100	21.382.800	0,14	0,14
Sigit Hendra Gunawan	Direktur/Director	10.000.000	10.000.000	0,06	0,06
Andrew Adiwijanto	Direktur/Director	10.240.000	10.120.000	0,06	0,06
Johanes Sutrisno	Komisaris/Commissioner	2.480	2.480	0,00	0,00
Jumlah/ Total		467.112.860	464.770.360	2,92	2,91

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, akun ini merupakan selisih lebih antara hasil yang diterima dengan nilai nominal dari setoran modal, penawaran umum perdana dan konversi dari obligasi konversi termasuk penyesuaian saldo karena kuasi reorganisasi.

21. SHARE CAPITAL (Continued)

Therefore, as of 31 December 2020, the Company's issued and fully paid-up shares capital was amounted to Rp 399,178 which comprised of 15,967,115,620 shares with par value of Rp 25 per share.

Treasury stock

On 15 April 2015, the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM) approved the buy-back of outstanding shares of the Company.

As of 15 October 2016 the shares buyback program was officially ended.

The Company has bought back its shares publicly traded on the Indonesia Stock Exchange, as allowed by OJK Regulation No.2/POJK.04/2013 dated 23 August 2013.

As of 31 December 2020 and 2019, total shares bought back by the Company were 1,002,732,000 shares for a total purchase price of Rp 252,160, respectively.

This repurchase transaction was intended to increase the Company's capital management where the implementation will increase the value of Earnings per Share (EPS).

The number of shares held by the member of the board of commissioners and directors of the Company based on the share register of PT Raya Saham Registra (RSR), the share registrar, was 467,112,860 and 464,770,360 shares representing 2.92% and 2.91% of the total outstanding shares of the Company as of 31 December 2020 and 2019, respectively with detail as follows:

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

On 31 December 2020 and 2019, this account represents the difference between amount received and par value from paid-in capital, initial public offering and conversion of convertible bonds including adjustments balance of quasi reorganization.

Ekshibit E/71

Exhibit E/71

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

23. PENDAPATAN PIUTANG PEMBIAYAAN

	31 Desember/ December	
	2020	2019
Pendapatan piutang pembiayaan		
Pihak ketiga	3.534.840	3.919.168
Pendapatan administrasi	424.981	639.133
Denda keterlambatan	273.198	339.231
Pendapatan terminasi	104.158	180.031
Jumlah	4.337.177	5.077.563
Dikurangi:		
Bagian pendapatan yang dibiayai bank sehubungan dengan kerjasama penerusan pinjaman dan pembiayaan bersama (Catatan 32)	(48.083)	(81.845)
Pendapatan pembiayaan - neto	4.289.094	4.995.718

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, amortisasi biaya transaksi yang diakui sebagai pengurang dari pendapatan pembiayaan masing-masing sebesar Rp 29.169 dan Rp 69.708.

23. FINANCING RECEIVABLES INCOME

Financing receivables income
Third parties
Administration income
Late charges
Termination income
Total
Less:
Portion of funds financed by banks in relation to channeling and joint financing cooperation (Note 32)
Financing income - net

For the year ended 31 December 2020 and 2019, the amortization of transaction costs recognized as a reduction to financing income was amounted to Rp 29,169 and Rp 69,708, respectively.

24. PENDAPATAN SYARIAH

	31 Desember/ December	
	2020	2019
Pendapatan ijarah	9.815	3.961
Marjin murabahah	2.879	239
Jumlah	12.694	4.200

25. PENDAPATAN LAIN-LAIN

	31 Desember/ December	
	2020	2019
Pemulihan dari piutang yang dihapusbukukan	181.291	166.813
Keuntungan bersih penjualan aset tetap (Catatan 10)	10.230	10.731
Lain-lain	20.785	10.591
Jumlah	212.306	188.135

26. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN

	31 Desember/ December	
	2020	2019
Pihak ketiga		
Gaji dan imbalan kerja	996.017	1.097.365
Imbalan pasca-kerja (Catatan 18)	82.850	52.536
	1.078.867	1.149.901
Pihak berelasi (Catatan 30)		
Gaji dan imbalan kerja	30.748	60.400
Imbalan pasca-kerja (Catatan 18, 30)	12.651	6.512
	43.399	66.912
Jumlah	1.122.266	1.216.813

24. SHARIA INCOME

Ijarah income
Murabahah margin
Total

25. OTHER INCOME

Recovery on written-off receivables
Gain on sale of fixed assets - net (Note 10)
Others
Total

26. SALARIES AND BENEFITS EXPENSES

Third parties
Salaries and allowances
Post-employment benefits (Note 18)
Related parties (Note 30)
Salaries and allowances
Post-employment benefits (Note 18, 30)
Total

Ekshibit E/72

Exhibit E/72

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

27. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN

27. INTEREST AND FINANCING CHARGES

	31 Desember/ December		
	2020	2019	
Bunga atas pinjaman yang diterima	617.237	621.120	Interest on borrowings
Bunga atas surat berharga yang diterbitkan (Catatan 16)	248.866	380.038	Interest on securities issued (Note 16)
Amortisasi biaya emisi atas surat berharga yang diterbitkan (Catatan 16)	4.373	7.002	Amortization on securities issued (Note 16)
Jumlah	870.476	1.008.160	Total

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

28. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	31 Desember/ December		
	2020	2019	
Beban penerimaan angsuran	94.421	85.381	Installment collection expense
Penyusutan aset tetap (Catatan 10)	89.767	82.206	Depreciation of fixed assets (Note 10)
Perbaikan dan pemeliharaan	71.044	69.864	Repairs and maintenance
Honorarium tenaga ahli	37.560	125.052	Professional fees
Pemasaran	24.446	34.313	Marketing
Komunikasi	23.627	23.131	Communications
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 11)	23.022	-	Depreciation of right-of-use assets (Note 11)
Perjalanan dinas dan transportasi	21.181	53.497	Travel and transportation
Asuransi	18.610	15.903	Insurance
Beban alih daya	18.297	10.989	Outsourced service expenses
Beban kantor	16.179	27.366	Office expense
Listrik dan air	16.079	17.754	Electricity and water
Keanggotaan dan langganan	15.552	18.791	Membership and subscription
Pengiriman, perangko dan materai	13.586	27.534	Courier, postage and stamp duty
Amortisasi aset tak berwujud (Catatan 12)	11.279	10.173	Amortization of intangible assets (Note 12)
Pendidikan dan pelatihan	6.785	33.561	Training and education
Sewa kantor dan gudang	4.862	25.546	Office and warehouse rental
Program CSR	4.806	1.855	CSR program
Legalisir dokumen dan fotokopi	2.926	4.588	Legalized document and fotocopy
Beban administrasi bank	2.146	2.349	Bank administration charges
Lain-lain	19.976	35.030	Others
Jumlah	536.151	704.883	Total

29. BEBAN LAIN-LAIN

29. OTHER EXPENSES

Rincian beban lain-lain adalah sebagai berikut:

The details of other expenses are as follows:

	31 Desember/ December		
	2020	2019	
Penghapusan piutang dalam proses penyelesaian	89.897	22.593	Written-off receivables in the settlement process
(Pemulihan) cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang dalam proses penyelesaian	22.840	(3.724)	(Recovery) provision for impairment losses of receivables in the settlement process
Biaya terkait penyelesaian litigasi	-	773.455	Litigation settlement related expenses
Jumlah	112.737	792.324	Total

Ekshibit E/73

Exhibit E/73

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perusahaan dan entitas anaknya melakukan transaksi-transaksi dengan pihak-pihak berelasi tertentu sebagai berikut:

Pihak berelasi/Related party	Sifat hubungan/ Nature of relationship	Transaksi/Transactions
Karyawan/Employee	Personil manajemen kunci/ Key management personnel	Imbalan kerja jangka-pendek/ Short-term employees' benefits Imbalan pasca-kerja/ Post-employment benefits Program kompensasi manajemen dan karyawan berbasis saham/ Management and employee stock options program

Saldo dan transaksi-transaksi kepada/dari pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

In carrying out its business activities, the Company and its subsidiary enter into transactions with certain related parties as the followings:

Balances and transactions to or from a related party are as follows:

Beban gaji dan tunjangan

Salaries and employee benefits

	31 Desember/ December	
	2020	2019
Personil manajemen kunci:		
Imbalan kerja jangka-pendek	30.748	60.400
Imbalan pasca-kerja	12.651	6.512
	43.399	66.912
Persentase terhadap jumlah beban	1,17%	1,61%

Key management personnel:
Short-term employees' benefits
Post-employment benefits

Percentage of total expenses

Transaksi dengan pihak berelasi, kecuali beban gaji dan imbalan kerja kepada personil manajemen kunci, dilakukan dengan menggunakan persyaratan usaha normal.

Transaction with related parties, except salary expense and employee benefits to key management personnel, conducted by normal operations requirements.

31. SEGMENT OPERASI

Perusahaan dan entitas anaknya mengelola kegiatan usahanya dan mengidentifikasi segmen yang dilaporkan berdasarkan jenis produk dan wilayah geografis. Laba atau rugi dari masing-masing segmen digunakan untuk menilai kinerja masing-masing segmen. Informasi yang berkaitan dengan segmen usaha utama disajikan sebagai berikut:

31. OPERATING SEGMENT

The Company and its subsidiary manage its business activities and identifies its reported segments based on product categories and geographic area. Profit or loss from each segment is used to measure performance of each segment's information concerning the main segments are set out as follows:

	31 Desember/ December 2020				
	Mobil/ Cars	Sepeda motor/ Motorcycles	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Laporan laba rugi					Statement of profit or loss
Pendapatan					Income
Pendapatan pembiayaan	2.937.526	895.432	468.830	4.301.788	Financing income
Lain-lain	136.916	24.524	106.550	267.990	Others
Jumlah pendapatan	3.074.442	919.956	575.380	4.569.778	Total income
Beban					Expenses
Beban operasional	1.916.779	570.079	154.772	2.641.630	Operating expenses
Penyisihan kerugian penurunan nilai	724.290	194.395	139.467	1.058.152	Provision for impairment losses
Jumlah beban	2.641.069	764.474	294.239	3.699.782	Total expenses
Laba sebelum pajak	433.373	155.482	281.141	869.996	Profit before tax
Beban pajak penghasilan	-	-	(168.404)	(168.404)	Income tax expense
Laba periode berjalan	433.373	155.482	112.737	701.592	Profit for the period

Ekshibit E/74

Exhibit E/74

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31. SEGMENT OPERASI (Lanjutan)

31. OPERATING SEGMENT (Continued)

	31 Desember/ December 2020				
	Mobil/ Cars	Sepeda motor/ Motorcycles	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Laporan posisi keuangan					Statement of financial position
Aset					Assets
Piutang pembiayaan - bersih	9.355.223	1.164.390	2.158.831	12.678.444	Financing receivables - net
Piutang ijarah - bersih	-	-	586	586	Ijarah receivables - net
Lain-lain	76.825	10.726	2.433.950	2.521.501	Others
Jumlah aset	9.432.048	1.175.116	4.593.367	15.200.531	Total assets
Liabilitas					Liabilities
Pinjaman yang diterima	-	-	4.794.844	4.794.844	Fund borrowings
Surat berharga yang diterbitkan - bersih	-	-	2.978.631	2.978.631	Securities issued - net
Lain-lain	56.204	7.856	756.842	820.902	Others
Jumlah liabilitas	56.204	7.856	8.530.317	8.594.377	Total liabilities
	31 Desember/ December 2019				
	Mobil/ Cars	Sepeda motor/ Motorcycles	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Laporan laba rugi					Statement of profit or loss
Pendapatan					Income
Pendapatan pembiayaan	3.405.770	1.065.403	528.745	4.999.918	Financing income
Lain-lain	119.293	21.354	100.164	240.811	Others
Jumlah pendapatan	3.525.063	1.086.757	628.909	5.240.729	Total income
Beban					Expenses
Beban operasional	1.939.611	584.928	1.197.641	3.722.180	Operating expenses
Penyisihan kerugian penurunan nilai	285.165	90.845	50.286	426.296	Provision for impairment losses
Jumlah beban	2.224.776	675.773	1.247.927	4.148.476	Total expenses
Laba sebelum pajak	1.300.287	410.984	(619.018)	1.092.253	Profit before tax
Beban pajak penghasilan	-	-	(380.571)	(380.571)	Income tax expense
Laba tahun berjalan	1.300.287	410.984	(999.589)	711.682	Profit for the year
Laporan posisi keuangan					Statement of financial position
Aset					Assets
Piutang pembiayaan - bersih	12.319.879	1.991.893	3.084.148	17.395.920	Financing receivables - net
Piutang ijarah - bersih	-	-	2.105	2.105	Ijarah receivables - net
Lain-lain	63.388	10.200	1.618.020	1.691.608	Others
Jumlah aset	12.383.267	2.002.093	4.704.273	19.089.633	Total assets
Liabilitas					Liabilities
Pinjaman yang diterima	-	-	7.730.021	7.730.021	Fund borrowings
Surat berharga yang diterbitkan - bersih	-	-	3.758.283	3.758.283	Securities issued - net
Lain-lain	56.592	13.615	1.450.942	1.521.149	Others
Jumlah liabilitas	56.592	13.615	12.939.246	13.009.453	Total liabilities

Ekshibit E/75

Exhibit E/75

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31. **SEGMENT OPERASI** (Lanjutan)

31. **OPERATING SEGMENT** (Continued)

Berikut ini adalah informasi yang berkaitan dengan segmen usaha utama berdasarkan wilayah geografis:

The following tables present information concerning the main segments based on geographic area:

Segmen Geografis

Geographical Segments

	31 Desember/ December 2020					
	Jawa dan Bali/ Java and Bali	Kalimantan/ Kalimantan	Sumatera/ Sumatera	Sulawesi dan Indonesia Timur/ Sulawesi and East Indonesia	Jumlah/ Total	
Jumlah Pendapatan	2.470.190	491.991	801.804	805.793	4.569.778	Total Income
Jumlah Aset	6.466.236	2.145.477	2.401.288	4.187.530	15.200.531	Total Assets
	31 Desember/ December 2019					
	Jawa dan Bali/ Java and Bali	Kalimantan/ Kalimantan	Sumatera/ Sumatera	Sulawesi dan Indonesia Timur/ Sulawesi and East Indonesia	Jumlah/ Total	
Jumlah Pendapatan	2.873.533	574.040	954.122	839.034	5.240.729	Total Income
Jumlah Aset	13.028.260	2.244.097	2.807.308	1.009.968	19.089.633	Total Assets

32. **PERJANJIAN KERJASAMA YANG PENTING**

32. **SIGNIFICANT COOPERATION AGREEMENTS**

a. **Pembiayaan Bersama**

Dalam kaitan untuk mendukung kebutuhan pendanaan untuk pengembangan usaha, Perusahaan juga melakukan berbagai kerjasama dengan perbankan, antara lain dalam bentuk perjanjian pembiayaan bersama (*joint financing*) yang dibukukan secara *off balance sheet*.

a. **Joint Financing**

For the purpose to support funding requirement on business expansion, the Company has also engaged a partnership with banking institutions in the form of joint financing which are classified as "off balance sheet" transactions.

	31 Desember/ December		
	2020	2019	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	258.750	727.714	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Jumlah	258.750	727.714	Total
Dikurangi:			Less:
Biaya transaksi belum diamortisasi	(614)	(1.545)	Unamortized transaction costs
Jumlah - neto	258.136	726.169	Total - net

Dalam perjanjian kerjasama dengan skema pembiayaan bersama (*joint financing*) porsi fasilitas pembiayaan yang akan diberikan untuk konsumen dari masing-masing pihak adalah berkisar 5% dari Perusahaan, dan 95% dari pemberi pembiayaan bersama (bank). Sedangkan untuk jangka waktu pembiayaan bersama sampai dengan 48 (empat puluh delapan) bulan kepada konsumen.

Pursuant to the agreements with joint financing scheme, the amount of funds to be financed by each party range from 5% from the Company, and 95% from joint financing providers (banks). As for The tenor of joint financing scheme is available up to 48 (forty eight) months.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. PERJANJIAN KERJASAMA YANG PENTING (Lanjutan)

32. SIGNIFICANT COOPERATION AGREEMENTS (Continued)

a. Pembiayaan Bersama (Lanjutan)

a. Joint Financing (Continued)

Rincian dari pembiayaan bersama adalah sebagai berikut:

The detail of joint financing are as follows:

<u>Penyedia pembiayaan bersama/ Joint financing provider</u>	<u>Fasilitas maksimum pembiayaan/ Maximum financing facility</u>	<u>Perjanjian terakhir/ Latest agreement</u>	<u>Jangka waktu/ Period (bulan/ months)</u>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.000.000	26 Agustus/August 2020	24

Fasilitas tersebut di atas berlaku sampai dengan dibayarkannya angsuran terakhir piutang pembiayaan bersama oleh konsumen.

The above facility will be expired at the time customers pay the latest installment of joint financing receivables.

Perusahaan bersama dengan pemberi pembiayaan bersama di atas bertindak sebagai penyedia dana dalam pemberian pembiayaan kepada konsumen yang memenuhi kriteria tertentu. Perusahaan bertanggung jawab untuk mengelola dokumentasi dan administrasi setiap konsumen.

The Company, together with the joint financing providers mentioned above, extend credit to consumers in accordance with certain criteria laid down in agreements. The Company is responsible to maintain the customers' documentation and administration.

Kerjasama pembiayaan bersama yang dilakukan ini bersifat *without recourse*, dimana Perusahaan tidak memiliki kewajiban untuk membayar atau menyetero angsuran pokok termasuk bunganya kepada pemberi pembiayaan bersama jika konsumen gagal melakukan pembayaran anggurannya kepada Perusahaan.

The joint financing facilities were arranged without recourse, whereby the Company is not obliged to pay installments including interest to joint financing providers in the event that the customers fail to meet their installment obligation to the Company.

b. Penyalur kendaraan

b. Dealers of Motor Vehicles

Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan beberapa penyalur kendaraan. Pembiayaan yang telah disetujui namun belum dibayarkan kepada penyalur kendaraan dicatat sebagai utang kepada penyalur kendaraan.

The Company has entered into cooperation agreements with dealers of motor vehicles. Approved financing that has not yet been paid to dealers are recorded as payable to dealers.

c. Asuransi

c. Insurance

Perusahaan mengadakan kerjasama dengan beberapa perusahaan asuransi seperti PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Raksa Pratikara, PT Asuransi FPG Indonesia, PT Asuransi Etiqa International Indonesia, PT Asuransi Sahabat Artha Proteksi, PT AIA Financial, PT FWD Insurance Indonesia, PT Asuransi Cigna, PT Asuransi ASEI Indonesia dan PT Asuransi Purna Artanugraha dalam rangka penyediaan asuransi perlindungan kredit dan penutupan asuransi kendaraan bermotor yang dibiayai.

The Company has entered into cooperation agreements with insurance companies which are PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Raksa Pratikara, PT Asuransi FPG Indonesia, PT Asuransi Etiqa International Indonesia, PT Asuransi Sahabat Artha Proteksi, PT AIA Financial, PT FWD Insurance Indonesia, PT Asuransi Cigna, PT Asuransi ASEI Indonesia and PT Asuransi Purna Artanugraha to provide credit shield and insurance coverage of financed vehicles.

Perusahaan melakukan penutupan asuransi atas kendaraan bermotor demi kepentingan Perusahaan dalam kapasitasnya sebagai penyedia pembiayaan. Pembayaran premi asuransi yang telah diterima dari konsumen namun belum dibayarkan kepada perusahaan asuransi dicatat sebagai utang premi asuransi.

The Company insures vehicles for the interest of the Company in its capacity as financing provider. Insurance premium payments received from customers that have not yet been paid to insurance companies are recorded as insurance premium payable.

Ekshibit E/77

Exhibit E/77

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. LABA PER SAHAM

Laba per saham dasar dihitung dengan cara membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada periode berjalan.

	31 Desember/ December	
	2020	2019
Laba bersih untuk perhitungan laba per saham dasar	701.592	711.682
Jumlah rata-rata tertimbang saham	14.964.383.620	14.964.383.620
Laba bersih per saham dasar (nilai penuh)	47	48

33. EARNINGS PER SHARE

Earnings per share is calculated by dividing net profit available to shareholders by the weighted average common shares outstanding during the period.

Net profit for the computation of basic earning per shares
The weighted average of shares outstanding
Basic earnings per share (full amount)

34. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Perubahan komponen penghasilan komprehensif lain yang tidak mempengaruhi laba rugi adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December	
	2020	2019
Saldo awal tahun - sebelum pajak tangguhan	(142.291)	(40.242)
Keuntungan (kerugian) aktuarial program manfaat pasti	154.068	(15.483)
Bagian efektif dari perubahan nilai wajar instrumen lindung nilai arus kas	1.737	(112.028)
Penyesuaian perubahan tarif pajak	(1.776)	-
	11.738	(167.753)
Aset pajak tangguhan (Catatan 15c)	(29.465)	25.462
Saldo akhir tahun - setelah pajak tangguhan	(17.727)	(142.291)

34. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

The movement of other comprehensive income component that have not yet affected the profit and loss were as follows:

Beginning balance of the year before deferred tax
Gain (loss) on defined benefit actuarial program
Effective portion of changes in fair value of cash flow hedging instruments
Change of tax rate adjustment
Deferred tax assets (Note 15c)
Balance at the end of year - after deferred tax

35. PERUBAHAN PADA LIABILITAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2020				
	Saldo awal/ Beginning balance	Arus kas/ Cashflows	Pergerakan non-kas/ Non-cash changes		Saldo akhir/ Ending balance
Pergerakan valuta asing/ Movement in Foreign Exchange			Pergerakan beban transaksi/ Changes in transaction cost		
Pinjaman yang diterima Surat berharga yang diterbitkan - bersih	7.730.021	(2.946.769)	(2.712)	14.304	4.794.844
	3.758.283	(781.000)	-	1.348	2.978.631
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	11.488.304	(3.727.769)	(2.712)	15.652	7.773.475

35. CHANGES IN LIABILITIES ARISED FROM FINANCING ACTIVITIES

Changes in liabilities arised from financing activities are as follows:

Funds borrowings
Securities issued - net
Total liabilities from financing activities

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. PERUBAHAN PADA LIABILITAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN
(Lanjutan)

35. CHANGES IN LIABILITIES ARISED FROM FINANCING
ACTIVITIES (Continued)

	31 Desember/ December 2019					
	Saldo awal/ Beginning balance	Arus kas/ Cashflows	Pergerakan non-kas/ Non-cash changes		Saldo akhir/ Ending balance	
Pergerakan valuta asing/ Movement in foreign Exchange			Pergerakan beban transaksi/ Changes in transaction cost			
Pinjaman yang diterima	6.899.860	968.773	(127.572)	(11.040)	7.730.021	Funds borrowings
Surat berharga yang diterbitkan - bersih	5.196.220	(1.442.000)	-	4.063	3.758.283	Securities issued - net
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	12.096.080	(473.227)	(127.572)	(6.977)	11.488.304	Total liabilities from financing activities

Perusahaan dan entitas anaknya telah melakukan kebijakan lindung nilai untuk pinjaman yang diterima dalam mata uang asing.

The Company and its subsidiary have conducted hedge policy to borrowings denominated in foreign currencies.

36. MANAJEMEN RISIKO

36. RISK MANAGEMENT

Pendahuluan dan gambaran umum

Introduction and general description

Perkembangan dunia *multifinance* yang disertai dengan meningkatnya kompleksitas aktivitas pembiayaan semakin mempertegas pentingnya tata kelola perusahaan yang sehat (*good corporate governance*) dan manajemen risiko yang dapat diandalkan. Kedua hal tersebut merupakan faktor penting yang menjadi perhatian para investor dalam penilaian pilihan target investasinya. Penerapan manajemen risiko di Perusahaan dan entitas anaknya pada dasarnya sudah dilakukan sejak perusahaan berdiri, meskipun dengan cara yang masih konvensional dan berkembang sesuai dengan perkembangan kondisi internal dan eksternal.

The development in *multifinance* industry followed with the improvement in complexity of financing activity has emphasized more on the importance of good corporate governance and a reliable risk management. Such both matters are important factors, which bring the investors' attention in assessing their investment targeting. Basically, the implementation of risk management within the Company and its subsidiary had been carried out since the establishment of the Company, even though the Company was still using a conventional manner and keep improving in accordance with the recent development of internal and external circumstances.

Perusahaan dan entitas anaknya menyadari bahwa risiko merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari operasional Perusahaan dan dapat dikelola secara praktis dan efektif setiap hari, dengan empat tipe risiko utama:

The Company and its subsidiary realize that risk is an integral part of its operational activity and can be managed practically and effectively day by day, with the following four particular risks:

1. Risiko kredit
2. Risiko pasar
3. Risiko pendanaan dan likuiditas
4. Risiko operasional

1. Credit risk
2. Market risk
3. Funding and liquidity risk
4. Operational risk

Pengelolaan risiko di Perusahaan mencakup keseluruhan lingkup aktivitas usaha di Perusahaan, yang didasarkan pada kebutuhan akan keseimbangan antara fungsi operasional bisnis dengan pengelolaan risikonya. Dengan kebijakan dan manajemen risiko yang berfungsi baik, maka manajemen risiko akan menjadi *strategic partner* bagi bisnis dalam mendapatkan hasil optimal dari operasi Perusahaan.

Risk management within the Company includes overall scope of business activity within the Company, which based on the necessity of balance between business operational function and its risk management thereof. By means of proper risk management and policy, thus the risk management will become a strategic partner to the business in obtaining optimal outcome from the Company's course of operation.

Dalam rangka pengembangan manajemen risiko yang sesuai, Perusahaan dan entitas anaknya terus mengembangkan dan meningkatkan kerangka sistem pengelolaan risiko dan struktur pengendalian internal yang terpadu dan komprehensif, sehingga dapat memberikan informasi adanya potensi risiko secara lebih dini dan selanjutnya mengambil langkah-langkah yang memadai untuk meminimalkan dampak risiko.

In the event of development of proper risk management, the Company and its subsidiary keep developing and improving the integrated and comprehensive framework of risk management system and internal control structure, in order that they are able to provide information as an early warning of any potential risk and accordingly, take appropriate actions to mitigate the risk.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Kerangka manajemen risiko dituangkan dalam kebijakan, prosedur, batasan transaksi, kewenangan dan ketentuan lain serta berbagai perangkat manajemen risiko, yang berlaku di seluruh aktivitas lingkup usaha. Untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur tersebut sesuai dengan perkembangan bisnis yang ada, maka evaluasi selalu dilakukan berkala sesuai dengan perubahan parameter risikonya.

Kerangka manajemen risiko

Dalam penerapan manajemen risiko, Perusahaan menyadari pentingnya memiliki sebuah mekanisme yang memadai dalam mengakomodasi risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan. Perusahaan bertumpu pada 4 (empat) pilar manajemen risiko sebagai berikut:

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, yang mencakup:

- Menyetujui dan melakukan evaluasi kebijakan manajemen risiko secara berkala;
- Menetapkan kebijakan dan strategi Manajemen Risiko termasuk penetapan otoritas dalam pemberian batasan serta tinjauan atas kualitas portfolio secara berkala;
- Terdapatnya Komite Audit dan Manajemen Risiko dalam melakukan fungsi pengawasan.

2. Kebijakan dan penerapan batasan

Perusahaan menyusun kebijakan-kebijakan manajemen risiko yang diperiksa secara berkala dan selalu disesuaikan dengan kondisi usaha terkini. Kebijakan tersebut diterjemahkan ke dalam Prosedur Operasi Standar, Ketentuan Umum dan Surat Keputusan Dewan Direksi, dan disosialisasikan kepada seluruh karyawan terkait. Perusahaan juga menerapkan batasan persetujuan atau otorisasi untuk transaksi kredit maupun yang bukan transaksi kredit.

3. Identifikasi, pengukuran, pengawasan dan sistem informasi manajemen

Perusahaan memiliki perangkat untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengawasi risiko, terutama risiko kredit dan operasional melalui mekanisme pelaporan dan sistem informasi manajemen. Untuk menjamin ketersediaan data risiko yang terkini dan komprehensif, Perusahaan telah melakukan mengkonversi sistem operasi Perusahaan yang ada menjadi *centralized system* yang dikenal dengan CONFINS. Selain itu, Perusahaan juga melakukan implementasi sistem informasi *business intelligence* agar data atau informasi risiko dapat disediakan secara cepat dan akurat kepada pihak manajemen atau pihak ketiga lainnya.

36. RISK MANAGEMENT (Continued)

The framework of risk management is implemented under the form of policy, procedures, transactional limits, authorizations, and other rules as well as various risk management instruments applicable to entire business activity. In order to ensure that the policy and procedures is in line with the current business development, evaluation is frequently carried out in accordance with the change in its risk parameter.

Framework of risk management

In the implementation of risk management, the Company realizes the importance of having an adequate mechanism to accommodate the risks faced by the Company. The Company has a mechanism that is based upon 4 (four) risk management pillars, in which could be described as follows:

1. Active supervision by the Board of Commissioners and Directors, which includes:

- *Approving and evaluating risk management policies on a regular basis;*
- *Establishing risk management policies and strategies, which include determining the authorization in limits and reviewing the quality of portfolio on a regular basis;*
- *Presence of Audit Committee and Risk Management Committee in carrying out their supervisory functions.*

2. Policy and implementation limits

The Company develops policies related to risk management, which are assessed periodically and aligned constantly to fit the most recent business situation. The policy is translated into Standard Operating Procedures and Internal Memo, which are being socialized to all employees. The Company also has policies concerning the level of authority on approval or authorization for both credit and non-credit transactions.

3. Identification, measurement, monitoring, and management information system

The Company has a set of tools to identify, measure, and monitor risks, particularly the credit risk and operational risk through the existing reporting and management information system mechanism. In order to ensure the availability of updated and comprehensive risk data, the Company had converted the existing operating system into a centralized system, which known as CONFINS. Moreover, the Company has also implemented business intelligence information system in order that data or risk information could be provided to the management or other third parties on a prompt and accurate manner.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

36. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (Lanjutan)

Dalam penerapan manajemen risiko, Perusahaan menyadari pentingnya memiliki sebuah mekanisme yang memadai dalam mengakomodasi risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan. Perusahaan bertumpu pada 4 (empat) pilar manajemen risiko sebagai berikut: (Lanjutan)

4. Pengendalian internal

Perusahaan memiliki Departemen Audit Internal yang secara independen melaporkan hasil pemeriksaannya kepada Dewan Komisaris dan Dewan Direksi. Tanggungjawab dari Departemen Audit Internal mencakup:

- Menyediakan penilaian atas kecukupan dan efektifitas dari proses bisnis yang ada di dalam Perusahaan;
- Melakukan pemeriksaan atas kepatuhan terhadap kebijakan-kebijakan risiko Perusahaan;
- Melaporkan masalah-masalah penting yang terkait dengan proses pengendalian di dalam Perusahaan termasuk rekomendasi perbaikan yang potensial terhadap proses tersebut; dan
- Melakukan koordinasi strategis dengan fungsi pengendali dan pengawasan lainnya (manajemen risiko, hukum, sistem dan prosedur, dan audit eksternal).

Proses dan penilaian risiko

Pada dasarnya proses manajemen risiko dilakukan oleh masing-masing unit mengingat risiko yang dihadapi merupakan risiko individual yang melekat pada produk, transaksi maupun proses pada unit yang bersangkutan. Tugas utama dari Departemen Manajemen Risiko adalah menetapkan kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta melakukan serangkaian proses untuk mengumpulkan, melakukan pengukuran dan pelaporan kepada Dewan Komisaris dan Dewan Direksi. Penetapan kebijakan manajemen risiko dilakukan melalui proses persetujuan Direksi.

1. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko utama Perusahaan, yaitu risiko yang timbul apabila konsumen tidak dapat memenuhi kewajibannya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati antara konsumen dengan Perusahaan.

Manajemen risiko yang telah diterapkan Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Diversifikasi portofolio menurut wilayah, sektor ekonomi dan industri, merk dan tipe barang.
- *Risk Adjusted Pricing Method*, yaitu penetapan tingkat bunga pembiayaan berdasarkan risiko yang dihadapi, antara lain dinilai dari tingkat uang muka yang dibayar konsumen, usia kendaraan yang dibiayai, jenis penutupan asuransi yang dipilih dan lain sebagainya.
- Adanya *Key Performance Indicators* (KPI) sebagai "early warning system" atas suatu masing-masing produk pembiayaan maupun kantor cabang.
- Penanganan kontrak bermasalah yang dilakukan secara disiplin dan proaktif.

36. RISK MANAGEMENT(Continued)

Framework of risk management (Continued)

In the implementation of risk management, the Company realizes the importance of having an adequate mechanism to accommodate the risks faced by the Company. The Company has a mechanism that is based upon 4 (four) risk management pillars, in which could be described as follows: (Continued)

4. Internal control

The Company has the Internal Audit Division in place, which independently reports on process and results of assessment to the Board of Commissioners and Directors. The responsibility of the Internal Audit Division includes:

- Providing assessment on the adequacy and effectiveness of the entire existing business process within the Company;
- Conducting examination on compliance to the Company's risk policies;
- Reporting on significant issues related to the control activities within the Company, including potential improvements to these processes; and
- Coordinating with other controlling and supervisory functions (risk management, compliance, legal, system and procedures, and external auditor)

Process and risk assessments

Basically, risk management processes are carried out by each unit considering that the risk faced represents individual risks which are embedded into the products, transactions, as well as process in the related unit. The primary task of Risk Management Division is to determine policies and procedures as well as doing a series of processes of collecting, measuring, and reporting to the Board of Commissioners and Directors. The determination of risk management policies is carried out through approval process by the Board of Directors.

1. Credit Risk

Credit risk is the main risk of the Company, that is the risk arising when the customer are unable to meet its obligation in accordance with the agreement as agreed upon between the customer and the Company.

Risk management that has been applied by the Company are as follows:

- Diversify the portfolio by region, economic sector and industry, brand and type of goods.
- *Risk Adjusted Pricing Method*, namely setting the interest rate of financing based on the risks faced by, among others, assessed based on the level of advances paid by consumers, age of vehicles financed, type of insurance coverage selected and so forth.
- The *Key Performance Indicators* (KPI) as an "early warning system" of an individual loan products as well as branch offices.
- Handling of problematic contracts in a discipline and proactive manner.

Ekshibit E/81

Exhibit E/81

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

36. **MANAJEMEN RISIKO** (Lanjutan)

Proses dan penilaian risiko (Lanjutan)

1. **Risiko Kredit** (Lanjutan)

Manajemen risiko yang telah diterapkan Perusahaan adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

- Analisa atas kualitas portofolio secara periodik dan tindakan preventif dan sanksi bagi cabang-cabang yang kualitas portofolionya tidak sesuai target.

Tabel berikut menjelaskan eksposur maksimum sesuai dengan konsentrasi risiko kredit:

36. **RISK MANAGEMENT** (Continued)

Process and risk assessments (Continued)

1. **Credit Risk** (Continued)

Risk management that has been applied by the Company are as follows: (Continued)

- Analysis of portfolio quality through periodic and preventive actions and sanctions for branches whose quality of its portfolio is not on target.

The following table illustrates the Company's maximum exposure based on credit risk concentration:

31 Desember/December 2020				
	Korporasi/ Corporate	Ritel/ Retail	Eksposur maksimum/ Maximum exposure	
Kas dan setara kas	1.414.691	-	1.414.691	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan	1.658.750	12.006.099	13.664.849	Financing receivables
Piutang ijarah	-	2.580	2.580	Ijarah receivables
Piutang karyawan	-	17.430	17.430	Employee receivables
	<u>3.073.441</u>	<u>12.026.109</u>	<u>15.099.550</u>	

31 Desember/December 2019				
	Korporasi/ Corporate	Ritel/ Retail	Eksposur maksimum/ Maximum exposure	
Kas dan setara kas	660.032	-	660.032	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan	2.324.872	15.425.730	17.750.602	Financing receivables
Piutang ijarah	-	2.174	2.174	Ijarah receivables
Piutang karyawan	-	20.279	20.279	Employee receivables
	<u>2.984.904</u>	<u>15.448.183</u>	<u>18.433.087</u>	

Tabel berikut menjelaskan rincian aset keuangan Perusahaan yang dibedakan antara yang mengalami penurunan nilai dan yang tidak:

The following table illustrates the detail of financial assets distinguished between those which impaired and not impaired:

31 Desember/December 2020				
	Tidak mengalami penurunan nilai/ Not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total	
Kas dan setara kas	1.414.691	-	1.414.691	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan	13.427.222	237.627	13.664.849	Financing receivables
Piutang ijarah	1.960	620	2.580	Ijarah receivables
Piutang karyawan	17.430	-	17.430	Employee receivables
	<u>14.861.303</u>	<u>238.247</u>	<u>15.099.550</u>	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai			<u>(988.399)</u>	Less: Allowance for impairment losses
			<u>14.111.151</u>	

Ekshibit E/82

Exhibit E/82

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

36. RISK MANAGEMENT (Continued)

Proses dan penilaian risiko (Lanjutan)

Process and risk assessments (Continued)

1. Risiko Kredit (Lanjutan)

1. Credit Risk (Continued)

31 Desember/December 2019				
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Kas dan setara kas	660.032	-	660.032	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan	17.593.278	157.324	17.750.602	Financing receivables
Piutang ijarah	2.057	117	2.174	Ijarah receivables
Piutang karyawan	20.279	-	20.279	Employee receivables
	<u>18.275.646</u>	<u>157.441</u>	<u>18.433.087</u>	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai			<u>(354.751)</u>	Less: Allowance for impairment losses
			<u>18.078.336</u>	

Tabel berikut menjelaskan rincian aset keuangan Perusahaan yang penilaian penurunannya dibedakan antara yang dinilai secara individual dan kolektif.

The following table illustrates the detail of financial assets distinguished between those assessed individually and collectively.

31 Desember/December 2020				
	Individual/ <i>Individual</i>	Kolektif/ <i>Collective</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Kas dan setara kas	1.414.691	-	1.414.691	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan	-	13.664.849	13.664.849	Financing receivables
Piutang ijarah	-	2.580	2.580	Ijarah receivables
Piutang karyawan	17.430	-	17.430	Employee receivables
	<u>1.432.121</u>	<u>13.667.429</u>	<u>15.099.550</u>	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai			<u>(988.399)</u>	Less: Allowance for impairment losses
			<u>14.111.151</u>	

31 Desember/December 2019				
	Individual/ <i>Individual</i>	Kolektif/ <i>Collective</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Kas dan setara kas	660.032	-	660.032	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan	2.779.029	14.971.573	17.750.602	Financing receivables
Piutang ijarah	2.174	-	2.174	Ijarah receivables
Piutang karyawan	20.279	-	20.279	Employee receivables
	<u>3.461.514</u>	<u>14.971.573</u>	<u>18.433.087</u>	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai			<u>(354.751)</u>	Less: Allowance for impairment losses
			<u>18.078.336</u>	

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Proses dan penilaian risiko (Lanjutan)

2. Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang terutama berkaitan dengan perubahan-perubahan nilai suku bunga dan nilai tukar mata uang yang akan menyebabkan berkurangnya pendapatan, atau bertambahnya biaya modal Perusahaan. Dengan pola aktivitas usaha yang dijalankan Perusahaan saat ini, risiko pasar Perusahaan adalah minimal. Perusahaan tidak mempunyai kegiatan usaha pembiayaan dalam bentuk maupun menggunakan mata uang asing, sementara seluruh utang Perusahaan dalam mata uang asing telah diproteksi dengan swap dalam jumlah dan tanggal jatuh tempo yang sama dengan utangnya. Dalam hal suku bunga, seluruh bunga yang dibebankan ke konsumen adalah suku bunga tetap (*fixed interest rate*), sementara utang yang diperoleh sebagian besar juga dalam suku bunga tetap dan hanya sebagian kecil utang dalam bentuk bunga mengambang (*floating interest rate*).

Manajemen risiko yang telah diterapkan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Mengelola risiko perubahan nilai tukar mata uang asing.
- Melakukan penelaahan atas tingkat bunga pembiayaan yang dikaitkan dengan tingkat suku bunga pinjaman.
- Membatasi eksposur dalam investasi yang memiliki harga pasar yang fluktuatif.

Tabel berikut menjelaskan eksposur Perusahaan atas risiko nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2020. Termasuk didalamnya adalah instrumen keuangan Perusahaan pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang.

	<u>31 Desember/December 2020</u>	
	USD	
	<u>(Nilai penuh)/ (Full amount)</u>	<u>Nilai (Rp)/ Equivalent (Rp)</u>
Liabilitas		
Pinjaman yang diterima	189.000.000	2.665.845
Beban yang masih harus dibayar	<u>2.315.516</u>	<u>32.660</u>
Jumlah liabilitas	<u>191.315.516</u>	<u>2.698.505</u>
Liabilitas bersih	191.315.516	2.698.505
Kontrak valuta berjangka pertukaran mata uang asing	<u>(191.315.516)</u>	<u>(2.698.505)</u>
Eksposur bersih dalam mata uang asing	<u>-</u>	<u>-</u>

Manajemen risiko tingkat suku bunga terhadap limit perubahan tingkat suku bunga dilengkapi dengan pemantauan atas sensitivitas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan terhadap beberapa skenario suku bunga baku maupun non-baku.

36. RISK MANAGEMENT (Continued)

Process and risk assessments (Continued)

2. Market Risk

Market risk is the risk primarily due to changes in interest rates and exchange rates which could result in decrease in revenue, or increase in cost of capital of the Company. With the pattern of business activity currently operated by the Company, the market risk of the Company is mitigated to the minimum level. The Company has neither financing business activity that denominated in foreign currencies, while all borrowings of the Company that denominated in foreign currencies have been protected by entering into swap transactions at amount and settlement date that similar to the borrowings thereof. In terms of interest rate, all interest rate charged to the customer is fixed interest rate, while most of the borrowings received bear fixed interest rate, and only a small portion the borrowings bear floating interest rate.

Risk management that has been applied by the Company are as follows:

- Managing risks of foreign exchange rates.
- Performing review over the interest rate on financing associated with interest rate on borrowings.
- Limiting exposure in the investment that has fluctuating market prices.

The following table illustrates the Company's exposure to foreign currency exchange rate risk as of 31 December 2020. Included in the table are financial instruments of the Company at carrying amounts, categorised by currency.

	Liabilities
	<i>Fund borrowings</i>
	<i>Accrued expenses</i>
	Total liabilities
	Net liabilities
	<i>Foreign currency swap transactions contract</i>
	Net exposure in foreign currency

The management of interest rate risk against interest rate gap limits is supplemented by monitoring the sensitivity of the Company's financial assets and liabilities to various standard and non-standard interest rate scenarios.

Ekshibit E/84

Exhibit E/84

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Proses dan penilaian risiko (Lanjutan)

2. Risiko Pasar (Lanjutan)

Tabel berikut menjelaskan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap pendapatan pembiayaan:

36. RISK MANAGEMENT (Continued)

Process and risk assessments (Continued)

2. Market Risk (Continued)

The following table illustrates the sensitivity to a reasonably possible change in market interest rates, with all other variables held constant, of the financing income:

	31 Desember/ December		
	2020	2019	
Pendapatan pembiayaan:			Financing income:
Kenaikan suku bunga 1% (100 basis poin)	148.124	145.798	Increase in interest rate by 1% (100 basis point)
Penurunan suku bunga 1% (100 basis poin)	(148.124)	(145.798)	Decrease in interest rate by 1% (100 basis point)

Tabel berikut menjelaskan rincian aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal repricing atau tanggal jatuh tempo kontraktual untuk melihat dampak perubahan tingkat suku bunga:

The following table illustrates the Company's financial assets and liabilities at carrying amounts, categorized by the earlier of contractual repricing of maturity dates to analyze the impact of changes in interest rate:

	31 Desember/ December 2020							
	Tingkat bunga mengambang/ Floating rate			Tingkat bunga tetap/ Fixed rate			Jumlah/ Total	
	< 3 bulan/ months	3-36 bulan/ months	< 3 bulan/ months	3-12 bulan/ months	1-2 tahun/ years	> 2 tahun/ years		
Aset keuangan								Financial assets
Kas dan setara kas	1.414.691	-	-	-	-	-	1.414.691	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan	-	-	2.756.238	5.250.650	3.947.144	1.710.817	13.664.849	Financing receivables
Piutang ijarah	-	-	2.580	-	-	-	2.580	Ijarah receivables
Jumlah aset keuangan	1.414.691	-	2.758.818	5.250.650	3.947.144	1.710.817	15.082.120	Total financial assets
Liabilitas keuangan								Financial liabilities
Pinjaman yang diterima	41.457	55.279	925.704	1.993.622	1.655.780	123.002	4.794.844	Fund borrowings
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	964.715	1.119.816	499.452	394.648	2.978.631	Securities issued
Jumlah liabilitas keuangan	41.457	55.279	1.890.419	3.113.438	2.155.232	517.650	7.773.475	Total financial liabilities
Bersih	1.373.234	(55.279)	868.399	2.137.212	1.791.912	1.193.167	7.308.645	Net
	31 Desember/December 2019							
	Tingkat bunga mengambang/ Floating rate			Tingkat bunga tetap/ Fixed rate			Jumlah/ Total	
	< 3 bulan/ months	3-36 bulan/ months	< 3 bulan/ months	3-12 bulan/ months	1-2 tahun/ years	> 2 tahun/ years		
Aset keuangan								Financial assets
Kas dan setara kas	660.032	-	-	-	-	-	660.032	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan	-	-	3.213.215	6.695.626	5.260.269	2.581.492	17.750.602	Financing receivables
Piutang ijarah	-	-	2.174	-	-	-	2.174	Ijarah receivables
Jumlah aset keuangan	660.032	-	3.215.389	6.695.626	5.260.269	2.581.492	18.412.808	Total financial assets
Liabilitas keuangan								Financial liabilities
Pinjaman yang diterima	58.035	320.629	1.311.867	2.815.432	2.112.658	1.111.400	7.730.021	Fund borrowings
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	1.211.606	397.546	1.649.305	499.826	3.758.283	Securities issued
Jumlah liabilitas keuangan	58.035	320.629	2.523.473	3.212.978	3.761.963	1.611.226	11.488.304	Total financial liabilities
Bersih	601.997	(320.629)	691.916	3.482.648	1.498.306	970.266	6.924.504	Net

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Proses dan penilaian risiko (Lanjutan)

3. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko terkait dengan kemampuan sumber dana Perusahaan untuk memenuhi liabilitasnya pada jatuh tempo.

Manajemen risiko yang diterapkan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Mendapatkan pinjaman dengan skedul pembayaran kembali pokok dan bunga yang sesuai dengan periode jatuh tempo piutang, sehingga tidak terjadi *mis-match*.
- Menjaga agar posisi kas dan Perusahaan selalu dalam posisi likuid untuk mendukung aktivitas pembiayaan selama minimal 7 hari.
- Memonitor posisi kas dan bank Perusahaan secara periodik, baik tahunan, bulanan, mingguan maupun harian, guna memastikan agar selalu terdapat surplus kas yang memadai.
- Menjaga agar jumlah piutang yang jatuh tempo pada periode tertentu lebih besar dibanding dengan utang yang jatuh tempo pada periode yang sama.

Tabel berikut ini menyajikan profil perbedaan jatuh tempo atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

36. RISK MANAGEMENT (Continued)

Process and risk assessments (Continued)

3. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk associated with the ability of the Company to meet its obligations when they fall due.

Risk management that has been applied by the Company are as follows:

- Obtaining borrowings with principal and interest repayment schedule that aligns with the original maturities of receivables, in order to prevent *mis-match*.
- Maintaining the cash and bank position of the Company to remain in a liquid position in supporting the financing activities for at least 7 days.
- Monitoring the cash and bank position of the Company in a regular basis, whether annually, monthly, weekly or daily, to ensure that there is always sufficient cash surplus.
- Maintaining the number of receivables due in a certain period higher than the debts maturing in the same period.

The following table presents the maturity gap profile of the Company's financial assets and liabilities as of 31 December 2020 and 2019:

31 Desember/ December 2020							
Tidak memiliki jatuh tempo/ Don't have maturity	< 1 bulan/ month	1-3 bulan/ months	>3-12 bulan/ months	1-3 tahun/ years	>3 tahun/ years	Jumlah/ Total	
Aset keuangan							Financial assets
Kas dan setara kas	1.414.691	-	-	-	-	1.414.691	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan	-	1.365.824	1.390.414	5.250.650	5.349.291	13.664.849	Financing receivables
Piutang ijarah	-	2.580	-	-	-	2.580	Ijarah receivables
Piutang karyawan	-	2.482	357	2.313	10.447	17.430	Employees receivables
Jumlah aset keuangan	1.414.691	1.370.886	1.390.771	5.252.963	5.359.738	15.099.550	Total financial assets
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Pinjaman yang diterima	-	488.220	482.503	2.043.494	1.800.940	4.815.157	Fund borrowings
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	966.000	1.122.000	895.000	2.983.000	Securities issued
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	56.886	-	-	-	56.886	Accrued interest expenses
Liabilitas derivatif	-	14.382	9.822	57.879	50.513	132.596	Derivative liabilities
Utang kepada <i>supplier</i>	-	13.020	-	-	-	13.020	Payable to suppliers
Utang premi asuransi	-	-	28.130	-	-	28.130	Insurance premium payables
Jumlah liabilitas keuangan	-	572.508	1.486.455	3.223.373	2.746.453	8.028.789	Total financial liabilities
Perbedaan jatuh tempo	1.414.691	798.378	(95.684)	2.029.590	2.613.285	7.070.761	Difference in maturity

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

36. RISK MANAGEMENT (Continued)

Proses dan penilaian risiko (Lanjutan)

Process and risk assessments (Continued)

3. Risiko Likuiditas (Lanjutan)

3. Liquidity Risk (Continued)

Tabel berikut ini menyajikan profil perbedaan jatuh tempo atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019: (Lanjutan)

The following table presents the maturity gap profile of the Company's financial assets and liabilities as of 31 December 2020 and 2019: (Continued)

31 Desember/December 2019							
Tidak memiliki jatuh tempo/ Don't have maturity	< 1 bulan/ month	1-3 bulan/ months	>3-12 bulan/ months	1-3 tahun/ years	>3 tahun/ years	Jumlah/ Total	
Aset keuangan							Financial assets
Kas dan setara kas	660.032	-	-	-	-	660.032	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan	-	1.458.919	1.754.296	6.695.626	7.378.350	17.750.602	Financing receivables
Piutang ijarah	-	2.174	-	-	-	2.174	Ijarah receivables
Piutang karyawan	-	2.252	1.318	7.882	8.210	20.279	Employees receivables
Jumlah aset keuangan	660.032	1.463.345	1.755.614	6.703.508	464.028	18.433.087	Total financial assets
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Pinjaman yang diterima	-	630.430	745.099	2.997.028	3.387.914	7.764.638	Fund borrowings
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	1.213.000	400.000	2.151.000	3.764.000	Securities issued
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	96.524	-	-	-	96.524	Accrued interest expenses
Liabilitas derivatif	-	5.148	10.763	50.140	63.978	130.029	Derivative liabilities
Utang kepada supplier	-	24.798	-	-	-	24.798	Payable to suppliers
Utang premi asuransi	-	-	37.200	-	-	37.200	Insurance premium payables
Jumlah liabilitas keuangan	-	756.900	2.006.062	3.447.168	4.167	11.817.189	Total financial liabilities
Perbedaan jatuh tempo	660.032	706.445	(250.448)	3.256.340	459.861	6.615.898	Difference in maturity

4. Risiko Operasional

4. Operational Risk

Risiko operasional adalah risiko yang berpotensi menyebabkan kerugian operasional karena kesalahan karyawan baik yang disengaja maupun tidak; kegagalan sistem dan proses operasional serta tidak berfungsinya sistem pengendalian internal dalam operasional Perusahaan sehari-hari.

Operational risk is the risk that could potentially cause an operating loss due to employee error whether intentional or not; system failures and operational processes as well as the malfunction of the internal control system in the day-to-day operations.

Manajemen risiko yang diterapkan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

Risk management that has been applied by the Company are as follows:

- Menerapkan sistem yang tersentralisasi sehingga proses bisnis dapat terkontrol secara sistem dan dimonitor dari waktu ke waktu.
- Menyiapkan *backup* dan *Disaster Recovery Plan* yang memadai bila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan atas sistem aplikasi utama Perusahaan, baik dari sisi *hardware* dan *software*.
- Menerapkan sistem audit kepatuhan yang berkelanjutan, baik di kantor cabang maupun kantor pusat.
- Menerapkan aturan kerja yang jelas (SOP) dan sanksi yang tegas atas penyimpangan yang terjadi, sesuai dengan tingkat kesalahan yang ditemukan.
- Adanya penanaman nilai-nilai dasar Perusahaan sejak dini kepada karyawan, sehingga dapat menghindarkan/mengurangi potensi penyimpangan.
- Adanya penilaian kinerja yang *fair* dan transparan serta adanya kesempatan untuk pengembangan karir.

- Implementing a centralized system in order that business processes can be controlled by the system and monitored from time to time.
- Preparing *backup* and *Disaster Recovery Plan* that is sufficient whenever unexpected event or condition occur towards the Company's major application systems, both in terms of hardware and software.
- Implementing a sustainable compliance audit system, both in branch offices or headquarters.
- Implementing a clear code of conduct (SOP) and strict sanctions for irregularities that occurred, according to level of error identified.
- Promoting the Company's core values to employees since the early stage, in order to avoid/reduce the potential for irregularities.
- Fair and transparent performance appraisal and opportunities for career development.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

36. **MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)**

Proses dan penilaian risiko (Lanjutan)

5. **Risiko Permodalan**

Tujuan Perusahaan dan entitas anaknya dalam mengelola permodalannya adalah menjaga kelangsungan usaha Perusahaan untuk dapat memberikan hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya, dan memelihara optimalisasi struktur permodalan untuk mengurangi biaya modal (*cost of capital*).

Dalam rangka memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, imbalan hasil modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru untuk mengurangi pinjaman.

Konsisten dengan pelaku industri lainnya, Perusahaan dan entitas anaknya memonitor permodalan berdasarkan *gearing ratio*. Rasio ini dihitung dari nilai bersih pinjaman (termasuk obligasi dan *medium-term notes*) dibagi dengan jumlah modal. Jumlah modal diambil dari ekuitas yang tercantum dalam laporan posisi keuangan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 84/PMK.012/2006 tanggal 26 September 2006 tentang Perusahaan Pembiayaan, juncto POJK 35/POJK.5/2018, jumlah maksimum *gearing ratio* adalah sebesar 10 kali dari total modal.

36. **RISK MANAGEMENT (Continued)**

Process and risk assessments (Continued)

5. **Capital Risk**

The Company and its subsidiary's objective in managing its capital is to keep the Company's capability in maintaining its going concern, so the Company could distribute the return to shareholders, and maintain the optimizing of capital structure to reduce the cost of capital.

In order to maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the amount of dividends paid to shareholders, return for the results of capital to shareholders or issue new shares to reduce lending

Consistent with other players in the industry, the Company and its subsidiary monitor capital on the basis of the *gearing ratio*. This ratio is calculated as net debt (including bonds payable and medium-terms notes) divided by total capital. Total capital is calculated as equity as shown in the statements of financial position.

Based on Minister of Finance of the Republic of Indonesia Regulation No. 84/PMK.012/2006 dated 26 September 2006 regarding Multifinance Company, in conjunction with OJK Regulation No.35/POJK.5/2018, the maximum *gearing ratio* is 10 times from total capital.

**Struktur Modal Perusahaan/
Company's Capital
Structure**

Keterangan	PMK84/PMK.012/2006	31 Desember/ December		Description Description
		2020	2019	
Modal Disetor (dalam miliar Rupiah)	Minimal Rp 100 miliar/ Minimum Rp 100 billion	399	399	Paid-up Capital (in billion Rupiah)
Rasio Utang Terhadap Ekuitas	Maksimum 10x/ Maximum 10x	1,2	1,9	Debt to Equity Ratio

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 tingkat rasio utang terhadap ekuitas Perusahaan masing-masing berada pada kondisi sehat, yaitu 1,2 kali dan 1,9 kali.

As of 31 December 2020 and 2019, debt-to-equity ratio level of the Company was healthy at 1.2 times and 1.9 times, respectively.

37. **ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN**

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan

Pada tabel berikut ini, instrumen keuangan telah dialokasikan berdasarkan klasifikasinya. Kebijakan akuntansi penting pada Catatan 2d menjelaskan bagaimana setiap kategori aset keuangan dan liabilitas keuangan diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian (perubahan nilai wajar instrumen keuangan) atas nilai wajar diakui.

Pengelompokan aset keuangan telah diklasifikasikan menjadi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dan pinjaman yang diberikan dan piutang. Demikian halnya dengan liabilitas keuangan telah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

37. **FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES**

Fair value of financial assets and financial liabilities

In the following table, financial instrument have been allocated based on their respective. Significant accounting policies in Note 2d describes how each category of financial assets and financial liabilities are measured and how revenue and expenses, including gains and losses (changes in fair value of financial instruments) in the fair value is recognized.

The classification of financial assets has been classified as financial assets measured at fair value through profit and loss, and loans and receivables. So with the financial liabilities has been classified as financial liabilities measured at amortized cost.

Ekshibit E/88

Exhibit E/88

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

37. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (Lanjutan)

37. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (Continued)

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan
(Lanjutan)

Fair value of financial assets and financial liabilities
(Continued)

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar dari
aset keuangan dan liabilitas keuangan Perusahaan pada
tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

The following table sets out the carrying value and fair
value of financial assets and financial liabilities as of
31 December 2020 and 2019:

31 Desember 2020	Aset/ Assets			Liabilitas/ Liabilities		31 December 2020
	Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/ Fair value through profit and loss	Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Fair value through other comprehensive income	Biaya perolehan diamortisasi/ amortized cost	Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/ Fair value through profit and loss	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	
Aset keuangan						Financial assets
Kas dan setara kas	-	-	1.414.691	-	-	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan - bersih	-	-	12.678.444	-	-	Financing receivables - net
Piutang ijarah - bersih	-	-	586	-	-	Ijarah receivables - net
Piutang karyawan	-	-	17.430	-	-	Employee receivables
Jumlah	-	-	14.111.151	-	-	Total
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	4.794.844	Fund borrowings
Liabilitas derivatif	-	-	-	132.596	-	Derivative liabilities
Beban yang masih harus dibayar	-	-	-	-	194.038	Accrued expenses
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	2.978.631	Securities issued
Utang lain-lain	-	-	-	-	237.020	Other payables
Jumlah	-	-	-	132.596	8.164.317	Total
31 Desember 2019	Aset/ Assets			Liabilitas/ Liabilities		31 December 2019
Aset keuangan						Financial assets
Kas dan setara kas	-	-	660.032	-	-	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan - bersih	-	-	17.395.920	-	-	Financing receivables - net
Piutang ijarah - bersih	-	-	2.105	-	-	Ijarah receivables - net
Piutang karyawan	-	-	20.279	-	-	Employee receivables
Jumlah	-	-	18.078.336	-	-	Total
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	7.730.021	Fund borrowings
Liabilitas derivatif	-	-	-	130.029	-	Derivative liabilities
Beban yang masih harus dibayar	-	-	-	-	796.709	Accrued expenses
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	3.758.283	Securities issued
Utang lain-lain	-	-	-	-	260.542	Other payables
Jumlah	-	-	-	130.029	12.545.555	Total

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

37. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (Lanjutan)

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan
(Lanjutan)

Metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar adalah sebagai berikut:

- Nilai wajar kas dan setara kas, deposito berjangka, beban yang masih harus dibayar dan utang lain-lain mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.
- Estimasi nilai wajar terhadap pinjaman yang diterima yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Nilai wajar pinjaman yang diterima dengan tingkat suku bunga mengambang mendekati nilai tercatatnya karena tingkat suku bunganya sering ditinjau ulang.
- Piutang pembiayaan dan aset lain-lain dinyatakan berdasarkan jumlah nilai tercatat setelah dikurangi oleh beban penurunan nilai. Estimasi nilai wajar mencerminkan jumlah diskonto dari estimasi kini dari arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima. Arus kas yang diharapkan didiskontokan pada tingkat suku bunga pasar terkini untuk menentukan nilai wajar.
- Nilai wajar untuk aset keuangan derivatif ditetapkan menggunakan harga pasar.
- Nilai wajar agregat untuk surat berharga yang diterbitkan dihitung berdasarkan harga pasar kuotasi. Jika informasi ini tidak tersedia, model diskonto arus kas digunakan berdasarkan kurva *yield* terkini yang sesuai dengan sisa periode jatuh temponya.

PSAK 68, "Pengukuran Nilai Wajar" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- (a) harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);
- (b) input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2); dan
- (c) input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Aset keuangan Perusahaan yang diukur dan diakui pada nilai wajar (tingkat 2) adalah aset keuangan derivatif.

38. LITIGASI

Perkara hukum antara Perusahaan dengan PT Aryaputra Teguharta (APT) yang berlangsung dari 2003 hingga 2019 telah dilakukan perdamaian pada tanggal 20 November 2019 dengan ditanda-tanganinya Perjanjian Akta Perdamaian dan telah didaftarkan serta telah memperoleh Putusan Pengadilan yang berkekuatan hukum tetap, baik di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat maupun Pengadilan Tata Usaha Negara.

Perdamaian ini telah dilaporkan oleh Perusahaan kepada OJK dan Bursa Efek Indonesia pada tanggal 22 November 2019.

37. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (Continued)

*Fair value of financial assets and financial liabilities
(Continued)*

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

- *The fair values of cash and cash equivalents, time deposit, accrued expenses and other payables approximate their carrying amounts largely due to short-term maturities of these instruments.*
- *The estimated fair value of fund borrowings not quoted in an active market is based on discounted cash flows using interest rates for new debts with similar remaining maturity. The fair value of floating rate fund borrowings approximate their carrying amounts because the interest rate is repriced frequently.*
- *Financing receivables and other assets are recorded at carrying amount net of charges for impairment. The estimated fair value represents the discounted amount of estimated future cash flows expected to be received. Expected cash flows are discounted at current market rates to determine fair value.*
- *The fair value for derivative financial assets is based on market rates.*
- *The aggregate fair values securities issued is calculated based on quoted market prices. For those notes where quoted market prices are not available, a discounted cash flow model is used based on a current yield curve appropriate for the remaining term of maturity.*

SFAS No. 68, "Fair Value Measurement" requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

- (a) quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1);*
- (b) inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (level 2); and*
- (c) inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).*

The Company's financial assets that are measured and recognised at fair value (level 2) are derivative financial assets.

38. LITIGATION

The legal case between the Company and PT Aryaputra Teguharta (APT) that which occurred since 2003 until 2019 was settled on 20 November 2019 with the signing of the Peace Deed Agreement which registered and had obtained a Judgment with a legal final binding force, both in the Jakarta District Court Central and the State Administrative Court.

This agreement was reported to the OJK and the Indonesian Stock Exchange on 22 November 2019.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

38. LITIGASI (Lanjutan)

Sesuai kesepakatan perdamaian, APT telah melakukan proses pembubaran/melikuidasi perusahaan sesuai Keputusan Para Pemegang Saham APT yang tertuang dalam Akta Notaris Nomor 59 tanggal 13 Januari 2020 dan Akta Notaris Nomor 29 tanggal 28 Mei 2020 serta telah terdaftar pada Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI dan telah dilakukan pengumuman pada tanggal 22 Januari 2020 dan tanggal 26 Mei 2020 melalui 2 (dua) media harian berskala peredaran Nasional.

Dengan demikian, maka seluruh sengketa hukum dengan APT telah selesai sepenuhnya.

38. LITIGATION (Continued)

Accordingly, APT has carried out the process of liquidation of the company in accordance with the Decree of the APT Shareholders as set in Notarial Deed No. 59 dated 13 January 2020 and Notarial Deed No. 29 dated 28 May 2020 and has been registered in the Legal Administration System of Ministry of Law and Indonesian Human Rights and has been announced on 22 January 2020 through 2 (two) daily national media.

Thus, all legal disputes with APT have been completely resolved.

39. KONDISI WABAH PANDEMI COVID-19

Menurut Organisasi Kesehatan Sedunia (WHO), wabah penyakit COVID-19 yang pertama kali dilaporkan terjadi di Wuhan, China pada akhir Desember 2019 telah diumumkan sebagai pandemi global sejak 11 Maret 2020. Setelah tanggal 31 Maret 2020, wabah COVID-19 telah menyebar ke Indonesia dan berdampak menyeluruh dan masih berkelanjutan sampai dengan tanggal laporan ini.

Dalam rangka pengendalian virus ini, banyak negara telah mengambil langkah-langkah pencegahan dan strategi antara lain, membatasi perjalanan masuk dan keluar suatu negara, lock down area tertentu, menunda acara dan pertemuan, mempersempit pergerakan orang. Inisiatif ini telah memperlambat ekonomi secara umum dan berdampak buruk pada operasi banyak entitas. Kondisi ini dapat mengakibatkan ketidakpastian terhadap kondisi keuangan, likuiditas dan hasil dari operasi Perusahaan di masa mendatang.

Manajemen menyadari kondisi ini dan telah menilai dampak dari pandemik terhadap kegiatan operasional Perusahaan dan meyakini tidak ada dampak negatif yang signifikan yang perlu diperhitungkan dalam jangka pendek walaupun dampak jangka panjang sulit untuk diprediksi pada saat ini. Manajemen akan terus memantau dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk merespon risiko terkait dan ketidakpastian mungkin terjadi di masa mendatang.

39. COVID-19 PANDEMIC OUTBREAK

According to World Health Organisation (WHO), ongoing outbreak COVID-19 disease was first reported in Wuhan, China on late December 2019 has declared by WHO as global pandemic since 11 March 2020. Subsequent to 31 March 2020, the outbreak COVID-19 has spread to Indonesia and continues evolves until the date of this report.

In order to contain the virus, many countries have adapted precautionary measures and strategies among others, such as limiting travels in and out of the countries, lock down of selected areas, postponing events and gatherings and discouraging movements of people. These initiatives have slowed down the economy in general and adversely affected the operations of many countries. These conditions might result to uncertainty to the Company's financial condition, liquidity, and future results of operations.

Management aware on these conditions and has assessed the effect of the event to the Company's operations and believes that no significant adverse impact should be considered in the short-term although is merely hard to predicting the long-term impact at present. Management will continues to monitoring this situation and take necessary actions as response to relates risks and uncertainty might occurs in the futures.

40. AKTIVITAS INVESTASI NON-KAS

40. NON-CASH INVESTING ACTIVITIES

	<u>31 Desember/</u> <u>2020</u>	<u>December</u> <u>2019</u>	
Aktivitas investasi non-kas			Non-cash Investing Activity
Peningkatan aset tetap melalui utang lain-lain	81.055	16	Acquisition of fixed-assets through other payable
Peningkatan aset tak berwujud melalui utang lain-lain	-	1.651	Acquisition of intangible- assets through other payable
Jumlah	81.055	1.667	Total

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

41. RASIO KEUANGAN YANG RELEVAN

41. RELEVANT FINANCIAL RATIOS

Sehubungan dengan POJK No.28/POJK.05/2020 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank, Perusahaan telah melakukan pengukuran atas rasio keuangan sebagaimana telah diatur dalam POJK No.35/POJK.05/2018, dengan hasil sebagai berikut (tidak diaudit):

Due to POJK No.28/POJK.05/2020 concerning to the Financial Soundness Level of Non-Bank Financial Service Institutions, the Company has measured the financial ratios as stipulated in POJK No.35/POJK.05/2018, with the following results (unaudited):

No.	Rasio	Ketentuan OJK/ POJK Requirement	31 Desember / December		Ratio
			2020	2019	
1	Rasio Saldo Piutang Pembiayaan Neto terhadap Total Aset	$\geq 40\%$	83.6%	91.4%	Financing-to-Assets Ratio (FAR)
2	Rasio Saldo Piutang Pembiayaan Neto terhadap Total Pinjaman	$\geq 50\%^*$	163.4%	151.8%	Financing to Debt Ratio
3	Rasio Saldo Piutang Pembiayaan Investasi dan Pembiayaan Modal Kerja terhadap Total Saldo Piutang Pembiayaan	$\geq 10\%$	73.0%	64.6%	Investment and Working Capital Financing to Total Financing Ratio
4	Rasio Piutang Pembiayaan Bermasalah (Non-Performing Financing)	$\leq 5\%$	1.7%	0.9%	Non-Performing Financing Ratio
5	Rasio Permodalan	$\geq 10\%$	70.9%	48.8%	Capital Ratio
6	Gearing Ratio	$\leq 10 \times$	1.2 x	1,9 x	Gearing Ratio
7	Rasio Modal Sendiri terhadap Modal Disetor (MSMD)	$\geq 50\%$	1654.9%	1523.2%	Equity-to-Paid-up-Capital Ratio

* Target yang ditetapkan manajemen sesuai ketentuan POJK No.35/POJK.05/2018

The target set by management is in accordance with * POJK No.35/POJK.05/2018

No	Faktor Penilaian	Peringkat Individu / Individual Rating	Keterangan / Description	Scoring Factor
1	Tata Kelola Perusahaan yang Baik	1	Sangat sehat / Very healthy	Good Corporate Governance
2	Profil Risiko	2	Sehat / Healthy	Risk Profile
3	Rentabilitas	3	Cukup sehat / Quite Healthy	Rentability
4	Permodalan	2	Sehat / Healthy	Capital
	Peringkat Tingkat Kesehatan Perusahaan	2	Sehat / Healthy	Rating of Soundness of the Company

Disebutkan sebagaimana yang telah dilaporkan Perusahaan ke OJK pada tanggal 15 Februari 2021 melalui surat DIR/FL-SHG/L/II/21-0032. As reported by the Company to OJK on 15 February 2021 by the letter of DIR/FL-SHG/L/II/21-0032.

42. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN KEUANGAN

42. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

Perusahaan telah melakukan perubahan susunan Komite Audit untuk Perusahaan dan entitas anaknya berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor BOC/SK/I/2021-001 tanggal 26 Januari 2021, sebagai berikut:

The Company has made change the composition of the Audit Committee of the Company and its subsidiary Based on the Virtue of the Board of Commissioner of the Company BOC/SK/I/2021-001 dated 26 January 2021, as follow:

Komite Audit

Ketua : Johanes Sutrisno
Anggota : Edy Sugito
Anggota : Friso Palilingan

Audit Committee

Chairman
Member
Member



Tel : +62-21 5012 3177
Fax : +62-21 5012 3176
www.bdo.co.id

Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan
Certified Public Accountant

South Jakarta - Branch Office
Branch Licence No. 376/KM.1/2020
Treasury Tower 11th Floor Suite H
District 8 SCBD Lot 28
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190 - Indonesia

This report is originally issued in Indonesian language

No. : 00039/3.0423/AU.1/09/1042-3/1/III/2021
Hal : Laporan Keuangan Konsolidasian
Per 31 Desember 2020

No. : 00039/3.0423/AU.1/09/1042-3/1/III/2021
Re : *Consolidated Financial Statements*
As of 31 December 2020

Laporan Auditor Independen

Independent Auditors' Report

Pemegang Saham, Dewan Komisaris
dan Direksi
PT BFI Finance Indonesia Tbk
Tangerang Selatan

*The Shareholders, Board of Commissioners
and Directors
PT BFI Finance Indonesia Tbk
South Tangerang*

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT BFI Finance Indonesia Tbk ("Perusahaan") dan Entitas Anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT BFI Finance Indonesia Tbk (the "Company") and its Subsidiary, which comprise the consolidated statements of financial position as of 31 December 2020, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor

Auditors' responsibility

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan yang memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

TANUBRATA SUTANTO FAHMI BAMBANG & REKAN

Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan (Certified Public Accountant), an Indonesian partnership, is a member of BDO International Limited, a UK company limited by guarantee, and forms part of the international BDO network of independent member firms.

Tanggung jawab auditor (Lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Auditors' responsibility (Continued)


An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Company and its Subsidiary as of 31 December 2020, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Kantor Akuntan Publik
TANUBRATA SUTANTO FAHMI BAMBANG & Rekan



Susanto Bong, SE, Ak, CPA, CA.
NIAP AP.1042/
License No. AP.1042

12 Maret 2021/ 12 March 2021

IF/am

Ringkasan Laporan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) 2021-2025 PT BFI Finance Indonesia Tbk



Latar Belakang

- Peraturan Presiden RI No. 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan;
- POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik; dan
- Strategi dan kebijakan Perusahaan mengenai Keberlanjutan.

Visi Keuangan Berkelanjutan

Menjadi perusahaan pembiayaan yang senantiasa terdepan di industri keuangan nonbank dengan memegang teguh komitmen untuk menjadi mitra solusi keuangan masyarakat yang terpercaya, memperhatikan keseimbangan pencapaian kesejahteraan bidang ekonomi, sosial, dan kelestarian lingkungan demi mendukung pembangunan negara secara berkelanjutan dan peningkatan taraf hidup masyarakat di mana pun Perusahaan beroperasi

Misi Keuangan Berkelanjutan

Mampu melakukan kegiatan usaha secara keberlanjutan yang mendukung pengembangan wirausahawan golongan ekonomi menengah ke bawah untuk meningkatkan perekonomian lokal dan kesejahteraan sosial dengan senantiasa memperhatikan dampak lingkungan

Tujuan Keuangan Berkelanjutan

Perusahaan berupaya untuk menyediakan berbagai produk jasa pembiayaan yang mampu mendukung peningkatan kegiatan usaha masyarakat dan menjalankan proses bisnis yang senantiasa memperhatikan pembangunan berkelanjutan dan mendukung kelestarian lingkungan selama periode 2021-2025.

Struktur Tata Kelola

- Presiden Direktur sebagai penanggung jawab dan pengawas utama dalam implementasi Keuangan Berkelanjutan di Perusahaan.

- Direktur Keuangan merangkap Sekretaris Perusahaan sebagai penanggung jawab dan pengawas harian dalam implementasi Keuangan Berkelanjutan di Perusahaan.
- Keberadaan unit kerja Kepatuhan (Corporate Compliance) yang bertugas memberikan pendampingan dan pengarahan bagi Presiden Direktur dan Direktur Keuangan merangkap Sekretaris Perusahaan dalam tugas dan tanggung jawab mereka melakukan pengawasan utama dan harian dalam implementasi Keuangan Berkelanjutan di Perusahaan, berdasarkan prinsip GCG.
- Keberadaan tiga unit kerja di bawah supervisi Direktur Keuangan merangkap Sekretaris Perusahaan yang membantu tugas dan tanggung jawab Direktur yang bersangkutan dalam implementasi program kerja terkait Keuangan Berkelanjutan di Perusahaan, yaitu:
 - Corporate Regulatory Compliance;
 - CSR; dan
 - Corporate Communication.

Program dan Sasaran



Target Kegiatan 2021

RAKB telah disampaikan ke OJK pada Desember 2020, terdiri dari rencana aksi jangka pendek (1 tahun) dan jangka panjang (5 tahun) untuk mengimplementasikan Keuangan Berkelanjutan.

Secara garis besar, target kegiatan yang termasuk rencana aksi jangka pendek di 2021, antara lain:

- Aktivasi bisnis dan pemasaran yang disesuaikan dengan kondisi pandemi ke depannya dan adaptasi terhadap “Kebiasaan Baru” (*New Normal*) dengan tetap berpegang teguh pada tujuan mendukung Keuangan Berkelanjutan;
- Pengembangan sistem manajemen risiko dan operasional secara digital;
- Pengembangan kompetensi SDM secara berkelanjutan dan digitalisasi proses rekrutmen yang lebih selektif;
- Aktivitas komunikasi korporasi (termasuk *corporate branding*) secara umum dan komunikasi bisnis/pemasaran;
- Penyesuaian berbagai kebijakan internal Perusahaan yang mendukung prinsip GCG dan konsep Keuangan Berkelanjutan, mencakup segi aktivasi bisnis, sosial dan lingkungan;
- Pelaporan kinerja dan evaluasi implementasi Keuangan Berkelanjutan secara akuntabel dan tepat waktu; dan
- Program CSR yang berpedoman pada *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2030 dengan fokus implementasi pada SDG 3 (Kesehatan yang Baik dan Kesejahteraan), SDG 4 (Pendidikan Bermutu), SDG 6 (Akses Air Bersih dan Sanitasi) dan SDG 17 (Kemitraan untuk Mencapai Tujuan), demi mendukung pengembangan kesejahteraan sosial di lingkup wilayah operasional Perusahaan, pelaksanaan literasi dan inklusi keuangan, dan pengembangan penerapan efisiensi energi di berbagai segi operasional bisnis Perusahaan.

Pemilihan Topik dalam Laporan



Untuk memilih topik-topik yang dibahas dalam Laporan Terintegrasi ini, Perusahaan meninjau kembali topik-topik yang telah dilaporkan dalam Laporan Tahunan Terintegrasi BFI Finance yang diterbitkan pada 2020, dan menegaskan definisi topik-topik material yang disajikan dalam laporan ini.

Data dan informasi finansial disajikan dalam Laporan Tahunan Terintegrasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan. Topik bahasan lain yang dilaporkan dipilih dari aspek-aspek keberlanjutan Perusahaan yang material dan sudah disesuaikan dengan pertimbangan kondisi Perusahaan di masa pandemi Covid-19, berdasarkan Matriks Materialitas sebagaimana digambarkan berikut ini.

GRAFIK 26 — Matriks Materialitas BFI Finance

Pengaruh terhadap Persepsi Pemangku Kepentingan BFI Finance	Sangat Tinggi		<ul style="list-style-type: none"> Ketenagakerjaan (halaman 94-111) Tanggung Jawab kepada Konsumen (halaman 120-123) 	<ul style="list-style-type: none"> Tata Kelola Perusahaan yang Baik (halaman 186-281) Pengembangan Usaha (halaman 114-143)
	Tinggi	<ul style="list-style-type: none"> Pelestarian Lingkungan (halaman 294-296) Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan (halaman 284-293) 	Pendidikan dan Pelatihan (halaman 99-101)	
	Sedang		Produktivitas Karyawan (halaman 101)	
		Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
Pengaruh terhadap Keberlanjutan BFI Finance				

Aspek-aspek dalam pelaporan dinilai materialitasnya berdasarkan opini internal dan eksternal yang telah didiskusikan sebelum penyusunan laporan.

Dalam laporan ini, tidak terdapat perubahan topik material yang dilaporkan dibandingkan di Laporan Tahunan Terintegrasi BFI Finance 2019.

Perusahaan melaporkan empat bidang program tanggung jawab sosial, yaitu (1) lingkungan, (2) praktik ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja, (3) pengembangan sosial dan kemasyarakatan, dan (4) tanggung jawab kepada konsumen.

Topik Material dan Rantai Pasokan Perusahaan

Bergerak di industri jasa keuangan, BFI Finance memiliki beberapa rantai pasokan yang lebih sederhana dibandingkan perusahaan manufaktur. Pemasok utama BFI Finance terdiri dari *dealer* dan *supplier* yang menyediakan barang yang akan dibiayai BFI Finance, perusahaan asuransi yang melakukan penutupan asuransi kerugian dan jiwa, konsultan yang memberikan berbagai jenis jasa termasuk teknologi informasi, dan pemasok barang dan jasa kebutuhan perkantoran. Tidak ada proses bisnis inti BFI Finance yang dilakukan oleh pihak eksternal.

Jumlah pemasok/*supplier* per 31 Desember 2020 adalah 4.473 dan 100% adalah pemasok lokal. Di 2020, tidak terdapat perubahan yang signifikan terhadap rantai pasokan Perusahaan di seluruh kegiatan operasionalnya.

TABEL 141 — DAFTAR TOPIK MATERIAL DAN BATASANNYA DI BFI FINANCE

No.	Topik	Internal	Eksternal		
		BFI Finance	Konsumen	Pemasok	Masyarakat
1	Tata Kelola Perusahaan yang Baik	√		√	
2	Pengembangan Usaha	√		√	
3	Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan	√			√
4	Ketenagakerjaan	√			√
5	Pendidikan dan Pelatihan	√			√
6	Tanggung Jawab kepada Konsumen	√	√	√	
7	Produktivitas Karyawan	√			
8	Pelestarian Lingkungan	√			√

Pelibatan Pemangku Kepentingan

Pemangku kepentingan Perusahaan, berdasarkan tingkat keterkaitannya dengan bisnis, adalah konsumen, pemegang saham, pemasok, karyawan, mitra kerja, masyarakat dan regulator. Perusahaan bekerja untuk membangun komunikasi yang transparan dengan tujuan untuk menciptakan dan memelihara rasa saling percaya.

BFI Finance menjalin dialog yang efektif dengan berbagai pemangku kepentingan untuk memahami kebutuhan dan harapan, menyelesaikan masalah, mengelola dampak, serta mengidentifikasi peluang, agar manfaatnya optimal bagi semua pihak. Sehubungan dengan pandemi Covid-19 di 2020, proses komunikasi dan dialog tersebut lebih sering dilakukan dengan konsep jarak jauh untuk menaati aturan menjaga jarak dan protokol kesehatan.

TABEL 142 — RANGKUMAN ISU PEMANGKU KEPENTINGAN BFI FINANCE 2020

Kelompok Pemangku Kepentingan	Metode Dialog dan Pelibatan	Isu yang Diangkat di 2020
Konsumen	Survei konsumen, data keluhan konsumen, respons dan komentar konsumen melalui media sosial Perusahaan	Layanan konsumen, penjelasan informasi produk (termasuk restrukturisasi kredit konsumen), akses layanan
Karyawan	Survei karyawan, pertemuan jarak jauh dengan perwakilan karyawan, <i>email blast</i> , Leader's Talk, Service Insight Community (SIC), BFI Agile Thought Community (BATC), webinar, dan M-BEAT	Sosialisasi dan informasi terbaru seputar pencegahan Covid-19, kesejahteraan dan manfaat, pengembangan kompetensi dan karier, produktivitas
Pemegang Saham	Laporan triwulanan dan tahunan, pertemuan tatap muka dan jarak jauh dengan para investor, calon investor dan analis, konferensi jarak jauh, RUPS	Manfaat, pengembangan usaha, tata kelola dan akuntabilitas, kesehatan usaha
Pemasok	Pelibatan berbasis kontrak	Keberlanjutan pasokan, kinerja, ketepatan waktu
Mitra Kerja	Pelibatan berbasis kontrak, tinjauan kinerja	Kinerja, ketepatan waktu, evaluasi kontrak
Masyarakat	Forum dan pertemuan jarak jauh, paparan publik tahunan ke media massa, kemitraan dengan lembaga untuk kemasyarakatan	Dukungan pada kondisi sosioekonomi masyarakat dan lingkungan (terutama terkait pencegahan Covid-19), pelaporan kinerja Perusahaan
Regulator	Pertemuan/rapat teratur secara jarak jauh (termasuk webinar dan diskusi terfokus kelompok/FGD), pengisian survei, pelaporan	Kepatuhan, pengembangan usaha, tata kelola dan akuntabilitas, kesehatan usaha

BFI Finance melakukan pelibatan pemangku kepentingan lebih lanjut melalui partisipasinya dalam organisasi eksternal yang relevan dan mendukung tujuan Perusahaan.

BFI Finance berpartisipasi aktif dalam keanggotaan organisasi sebagai berikut:

1. Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI) sebagai anggota;
2. Asosiasi Emiten Indonesia (AEI) sebagai anggota;
3. Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO) sebagai anggota;
4. Badan Arbitrase Pasar Modal Indonesia (BAPMI) sebagai anggota; dan
5. Badan Mediasi Pembiayaan, Pegadaian dan Ventura Indonesia (BMPPVI) sebagai anggota.

Glosarium

3C BFI	Corona Crisis Center BFI	IIRC	<i>International Integrated Reporting Council</i>	POJK	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan
APBN	Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara	IKNB	Industri Keuangan Non-Bank	PPATK	Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan
APD	Alat Pelindung Diri	IMF	International Monetary Fund	PSAK	Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan
APPI	Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia	IPO	<i>Initial Public Offering</i>	PSBB	Pembatasan Sosial Skala Besar
APU-PPT	Anti-Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme	IR	<i>Integrated Reporting</i>	RAKB	Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan
BAE	Biro Administrasi Efek	ISAK	Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan	RI	Republik Indonesia
BATC	BFI Agile Thought Community	IT	<i>Information Technology</i>	ROAA	Rata-Rata atas Aset
BCM	Business Continuity Management	K3	Kesehatan dan Keselamatan Kerja	ROAE	Rata-Rata atas Ekuitas
BCP	<i>Business Continuity Plan</i>	KAP	Kantor Akuntan Publik	Rp	Rupiah
BEI	Bursa Efek Indonesia	KNKG	Komite Nasional Kebijakan Governance	RPA	<i>Robotic Process Automation</i>
Bella	<i>BFI Employee Personal Assistant</i>	KPI	<i>Key Performance Indicator</i>	RUPS	Rapat Umum Pemegang Saham
BPJS	Badan Penyelenggara Jaminan Sosial	KPP	Kantor Pelayanan Pajak	RUPSLB	Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa
CAGR	<i>Compound Average Growth Rate</i>	KSEI	Kustodian Sentral Efek Indonesia	RUPST	Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan
COP	<i>Car Ownership Program</i>	KYC	<i>Know Your Customer</i>	SDG	<i>Sustainable Development Goals</i>
Covid-19	<i>Coronavirus Disease 2019</i>	LJKNB	Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank	SDM	Sumber Daya Manusia
CSR	<i>Corporate Social Responsibility</i>	M-BEAT	<i>Mobile BFI Edustream & Training</i>	SEOJK	Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan
DPS	Dewan Pengawas Syariah	MESOP	<i>Management and Employee Stock Options Program</i>	SK	Surat Keputusan
DTTOT	Daftar Terduga Teroris dan Organisasi Teroris	MOP	<i>Motorcycle Ownership Program</i>	SLA	<i>Service Level Agreement</i>
FGD	<i>Focus Group Discussion</i>	MPV	<i>Multipurpose Vehicles</i>	SLIK	Sistem Layanan Informasi Keuangan
GCG	<i>Good Corporate Governance</i>	MTN	<i>Medium Term Notes</i>	SMK3	Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja
GLP	<i>Great Leaders Program</i>	NDF	<i>Non-Dealer Financing</i>	SMS	<i>Short Message Service</i>
GPOP	<i>Great People Orientation Program</i>	NPF	<i>Non-Performing Financing</i>	SOP	<i>Standard Operating Procedure</i>
GRI	Global Reporting Initiative	NPL	<i>Non-Performing Loan</i>	SR	<i>Sustainability Report</i>
GTR	<i>GREAT Talent Review</i>	NPWP	Nomor Pokok Wajib Pajak	TI	Teknologi Informasi
HAV	<i>Human Asset Value</i>	ODP	Orang Dalam Pemantauan	USD	Dolar AS
HC	<i>Human Capital</i>	OJK	Otoritas Jasa Keuangan	UU	Undang-Undang
HCIS	<i>Human Capital Information System</i>	P3K	Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan	UUS	Unit Usaha Syariah
IHSG	Indeks Harga Saham Gabungan	PDB	Produk Domestik Bruto	WFH	<i>Work From Home</i>
		PDP	Pasien Dalam Pengawasan	WFO	<i>Work From Office</i>
		PHK	Pemutusan Hubungan Kerja		

Referensi Silang SEOJK No. 30/SEOJK.04/2016 – Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik



SEOJK NOMOR 30/SEOJK.04/2016

1. Bentuk Laporan Tahunan

1. Laporan tahunan disajikan dalam bentuk dokumen cetak dan Salinan dokumen elektronik
2. Laporan tahunan dalam bentuk dokumen cetak, dicetak pada kertas yang berwarna terang, berkualitas baik, berukuran A4, dijilid dan dapat diperbanyak dgn kualitas baik
3. Laporan tahunan yang disajikan dalam bentuk Salinan dokumen elektronik merupakan Laporan Tahunan yang dikonversi dalam format pdf

2. Isi Laporan Tahunan

1. Ketentuan umum

- a. Laporan tahunan wajib memuat informasi mengenai:
 - 1) Ikhtisar data keuangan penting ✓
 - 2) Informasi saham (jika ada)
 - 3) Laporan Direksi
 - 4) Laporan Dewan Komisaris
 - 5) Profil Emiten atau Perusahaan Publik
 - 6) Analisis dan Pembahasan Manajemen
 - 7) Tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik
 - 8) Tanggung jawab sosial dan Lingkungan Emiten dan Perusahaan Publik
 - 9) LKT yang telah diaudit
 - 10) Surat pernyataan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris tentang tanggung jawab atas kebenaran isi laporan tahunan
- b. Laporan tahunan dapat menyajikan informasi berupa gambar, grafik, tabel, dan/atau diagram dengan mencantumkan judul dan/atau keterangan yang jelas, sehingga mudah dibaca dan dipahami

2. Uraian isi Laporan Tahunan

- a. Ikhtisar Data Keuangan Penting
Ikhtisar data keuangan penting memuat informasi keuangan disajikan dalam bentuk perbandingan selama 3 tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun, paling sedikit memuat:
 - 1) Pendapatan/penjualan
 - 2) Laba bruto18-19

SEOJK NOMOR 30/SEOJK.04/2016

- 3) Laba (rugi)
- 4) Jumlah laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali
- 5) Total laba (rugi) komprehensif
- 6) Jumlah laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali
- 7) Laba (rugi) per saham
- 8) Jumlah aset
- 9) Jumlah liabilitas
- 10) Jumlah ekuitas
- 11) Rasio laba (rugi) terhadap jumlah aset
- 12) Rasio laba (rugi) terhadap ekuitas
- 13) Rasio laba (rugi) terhadap pendapatan/penjualan
- 14) Rasio lancar
- 15) Rasio liabilitas terhadap ekuitas
- 16) Rasio liabilitas terhadap jumlah aset
- 17) Informasi dan rasio keuangan lainnya yang relevan dengan Emiten dan jenis industrinya

b. Informasi Saham

Informasi saham (jika ada) paling sedikit memuat:

- | | |
|--|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 1) saham yang telah diterbitkan untuk setiap masa triwulan (jika ada) yang disajikan dalam bentuk perbandingan selama 2 tahun buku terakhir, paling sedikit meliputi: <ol style="list-style-type: none"> a) Jumlah saham yang beredar b) Kapitalisasi pasar c) Harga tertinggi, terendah, dan penutupan d) Volume perdagangan 2) Dalam hal terjadi aksi Korporasi, seperti pemecahan saham (stock split), penggabungan saham (reverse stock), dividen saham, saham bonus, dan perubahan nilai nominal saham, informasi saham sesuai poin 1) ditambahkan penjelasan paling sedikit mengenai: <ol style="list-style-type: none"> a) Tanggal pelaksanaan aksi Korporasi b) Rasio pemecahan saham (stock split), penggabungan saham (reverse stock), dividen saham, saham bonus dan perubahan nilai nominal saham c) Jumlah saham beredar sebelum dan sesudah aksi Korporasi d) Harga saham sebelum dan sesudah aksi Korporasi 3) Dalam hal terjadi suspension dan/atau delisting saham dalam tahun buku, Emiten menjelaskan alasan suspension dan/atau delisting tersebut. 4) Dalam hal suspension dan/atau delisting sesuai poin 3 di atas masih berlangsung hingga akhir periode laporan tahunan, Emiten menjelaskan Tindakan yang dilakukan untuk menyelesaikan hal tersebut. | <p>20-21</p> <p>21</p> <p>21 (N/A)</p> <p>21 (N/A)</p> |
|--|--|

SEOJK NOMOR 30/SEOJK.04/2016

c. Laporan Direksi	
Laporan Direksi paling sedikit memuat:	38-45
1) Uraian singkat mengenai kinerja Emiten paling sedikit meliputi:	
a) Strategi dan kebijakan strategis Emiten atau Perusahaan Publik	39
b) Perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan	40-41
c) Kendala yang dihadapi Emiten	39-40
2) Gambaran tentang prospek usaha	45
3) Penerapan tata kelola Emiten	44
4) Perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya (jika ada)	N/A
d. Laporan Dewan Komisaris	
Laporan Dewan Komisaris paling sedikit memuat:	32-35
1) Penilaian terhadap kinerja Direksi mengenai pengelolaan Emiten	34-35
2) Pengawasan terhadap implementasi strategi Emiten	33-34
3) Pandangan atas prospek usaha Emiten yang disusun oleh Direksi	35
4) Pandangan atas penerapan tata kelola Emiten	35
5) Perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris dan alasan perubahannya (jika ada)	35
6) Frekuensi dan cara pemberian nasihat kepada anggota Direksi	35
e. Profil Emiten	
Profil Emiten paling sedikit memuat:	
1) Nama Emiten termasuk apabila terdapat perubahan nama, alasan perubahan, dan tanggal efektif perubahan nama pada tahun buku.	52
2) Akses terhadap Emiten termasuk kantor cabang atau kantor perwakilan yang memungkinkan masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai Emiten meliputi: alamat, telepon, facsimile, email dan alamat Situs Web.	52
3) Riwayat singkat Emiten.	54-57
4) Visi dan Misi Emiten.	53
5) Kegiatan usaha menurut AD terakhir, kegiatan usaha yang dijalankan pada tahun buku, serta jenis barang dan/atau jasa yang dihasilkan.	61-63
6) Struktur organisasi Emiten dalam bentuk bagan, paling singkat 1 tingkat di bawah Direksi, disertai dengan nama dan jabatan.	66-67
7) Profil Direksi, paling sedikit memuat:	74-76
a) Nama dan jabatan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab	
b) Foto terbaru	
c) Usia	
d) Kewarganegaraan	
e) Riwayat pendidikan	
f) Riwayat jabatan, meliputi informasi:	
i. Dasar hukum penunjukan sebagai Direksi pada Emiten	
ii. Rangkap jabatan, baik sebagai Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan/atau anggota Komite serta jabatan lainnya (jika ada)	
iii. Pengalaman kerja baik di dalam maupun di luar Emiten	
g) Jenis pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti oleh Direksi dalam meningkatkan kompetensi dalam tahun buku (jika ada)	221
h) Hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris, dan pemegang saham utama (jika ada) meliputi nama pihak yang terafiliasi	218

SEOJK NOMOR 30/SEOJK.04/2016

8) Profil Dewan Komisaris, paling sedikit memuat:	70-73
a) Nama	
b) Foto terbaru	
c) Usia	
d) Kewarganegaraan	
e) Riwayat pendidikan	
f) Riwayat jabatan, meliputi informasi:	
i. Dasar hukum penunjukan sebagai anggota Dewan Komisaris yang bukan merupakan Komisaris Independen pada Emiten ybs	
ii. Dasar hukum penunjukan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris yang merupakan Komisaris Independen pada Emiten ybs	
iii. Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan komisaris, anggota Direksi, dan/ atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada)	
iv. Pengalaman kerja baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik	
g) Jenis pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti oleh anggota Dewan Komisaris dalam meningkatkan kompetensi dalam tahun buku (jika ada)	210-211
h) Hubungan afiliasi anggota Dewan Komisaris dan pemegang saham utama (jika ada) meliputi nama pihak yang terafiliasi	205-206
i) Pernyataan independensi Komisaris Independen dalam hal Komisaris Independen telah menjabat lebih dari 2 (dua) periode (jika ada)	207
9) Dalam hal terdapat perubahan susunan anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris yang terjadi setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian laporan tahunan, susunan yang dicantumkan adalah susunan yang terakhir dan sebelumnya	N/A
10) Jumlah karyawan dan deskripsi sebaran tingkat pendidikan dan usia karyawan dalam tahun buku	109-111
11) Nama pemegang saham dan persentase kepemilikan pada akhir tahun buku yang terdiri dari:	68, 84-86
a) Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Emiten	
b) Anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris yang memiliki saham Emiten	
c) Kelompok pemegang saham masyarakat (kurang dari 5%)	
12) Jumlah pemegang saham dan persentase kepemilikan berdasarkan klasifikasi:	85
a) Kepemilikan institusi lokal	
b) Kepemilikan institusi asing	
c) Kepemilikan individu lokal	
d) Kepemilikan individu asing	
13) Informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali Emiten, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu, yang disajikan dalam bentuk bagan/skema	86
14) Nama entitas anak, Perusahaan Asosiasi, Perusahaan ventura bersama di mana Emiten memiliki pengendalian bersama entitas, beserta persentase kepemilikan saham, bidang usaha, total aset, dan status operasi Perusahaan tersebut (jika ada), untuk entitas anak ditambahkan informasi mengenai alamat	69
15) Kronologi pencatatan saham, jumlah saham, nilai nominal, dan harga penawaran dari awal pencatatan hingga akhir tahun buku serta nama Bursa Efek di mana saham Emiten dicatatkan (jika ada)	88-89
16) Kronologis pencatatan efek lainnya selain saham, yang memuat antara lain nama efek, tahun penerbitan, tanggal jatuh tempo, nilai penawaran, dan peringkat efek (jika ada)	90-91

SEOJK NOMOR 30/SEOJK.04/2016

17) Nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal	87
18) Dalam hal terdapat profesi penunjang pasar modal yang memberikan jasa secara berkala kepada Emiten, diungkapkan informasi mengenai jasa yang diberikan, komisi (fee), dan periode penugasan	87
19) Penghargaan dan/atau sertifikasi yang diterima Emiten baik yang berskala nasional maupun internasional dalam tahun buku berakhir (jika ada) yang memuat:	13, 28-29
a) Nama penghargaan/sertifikasi	
b) Badan atau lembaga yang memberikan	
c) Masa berlaku penghargaan dan/atau sertifikat (jika ada)	
f. Analisis dan Pembahasan Manajemen	
Analisis dan pembahasan manajemen memuat analisis dan pembahasan mengenai laporan keuangan dan informasi penting lainnya dengan penekanan pada perubahan material yang terjadi dalam tahun buku, yang paling sedikit memuat:	
1) Tinjauan operasi per segmen operasi sesuai dengan jenis industri Emiten, paling sedikit mengenai:	118-123, 130-137
a) Produksi, yang meliputi proses, kapasitas, dan perkembangannya	
b) Pendapatan/penjualan	
c) Profitabilitas	
2) Kinerja keuangan komprehensif yang mencakup perbandingan kinerja keuangan dalam 2 tahun buku terakhir, penjelasan tentang penyebab adanya perubahan dan dampak perubahan tersebut, paling sedikit mengenai:	144-170
a) Aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset	
b) Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas	
c) Ekuitas	
d) Pendapatan/penjualan, beban, laba (rugi), penghasilan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif, dan	
e) Arus Kas	
3) Kemampuan membayar utang dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan	171-173
4) Tingkat kolektibilitas piutang Perseroan dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan	172-173
5) Struktur modal (<i>capital structure</i>) dan kebijakan manajemen atas struktur modal (<i>capital structure</i>) tersebut disertai dasar penentuan kebijakan	175
6) Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal dengan penjelasan paling sedikit meliputi:	175
a) Tujuan dari ikatan tersebut	
b) Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut	
c) Mata uang yang menjadi denominasi	
d) Langkah yang direncanakan Emiten untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait	
7) Bahasan mengenai investasi barang modal yang direalisasikan dalam tahun buku terakhir, paling sedikit meliputi:	176
a) Jenis investasi barang modal	
b) Tujuan investasi barang modal	
c) Nilai investasi barang modal yang dikeluarkan	
8) Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan	176

SEOJK NOMOR 30/SEOJK.04/2016

9) Prospek usaha dari Emiten dikaitkan dengan kondisi industri, ekonomi secara umum dan pasar internasional serta dapat disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya	183
10) Perbandingan target/proyeksi pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai, mengenai:	174
a) Pendapatan/penjualan	
b) Laba (rugi)	
c) Struktur modal (<i>capital structure</i>)	
d) Hal lain yang dianggap penting bagi Emiten	
11) Target/proyeksi yang ingin dicapai Emiten untuk 1 tahun mendatang, meliputi:	183
a) Pendapatan/penjualan	
b) Laba (rugi)	
c) Struktur modal (<i>capital structure</i>)	
d) Kebijakan dividen	
e) Hal lain yang dianggap penting bagi Emiten	
12) Aspek pemasaran atas produk dan jasa perusahaan, paling sedikit strategi pemasaran dan pangsa pasar	138-143
13) Uraian mengenai dividen selama 2 tahun buku terakhir (jika ada), paling sedikit:	177
a) Kebijakan dividen	
b) Tanggal dividen pembayaran kas dan/atau tanggal distribusi dividen non kas	
c) Jumlah dividen per saham (kas dan/atau non kas)	
d) Jumlah dividen per tahun yang dibayar	
14) Realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum, dengan ketentuan:	177
a) Dalam hal selama tahun buku, Emiten memiliki kewajiban menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana, maka diungkapkan realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum secara kumulatif sampai dengan akhir tahun buku	
b) Dalam hal terdapat perubahan penggunaan dana sesuai POJK tentang LRPD, maka Emiten menjelaskan perubahan tersebut	
15) Informasi material (jika ada), antara lain mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/modal, transaksi afiliasi, dan transaksi yang mengandung benturan kepentingan, yang terjadi pada tahun buku, antara lain memuat:	178
a) Tanggal, nilai, dan objek transaksi	
b) Nama pihak yang melakukan transaksi	
c) Sifat hubungan afiliasi (jika ada)	
d) Penjelasan mengenai kewajaran transaksi	
e) Pemenuhan ketentuan terkait	
16) Perubahan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap Emiten dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada)	179-180
17) Perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada)	181-182
g. Tata Kelola Emiten atau Perusahaan Publik	
Tata Kelola Emiten memuat uraian singkat, paling sedikit memuat uraian singkat mengenai:	
1) Direksi, mencakup antara lain:	212-221
a) Tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi	212, 215-216
b) Pernyataan bahwa Direksi memiliki pedoman atau piagam (<i>charter</i>) Direksi	214

SEOJK NOMOR 30/SEOJK.04/2016

c) Prosedur, dasar penetapan, struktur, dan besarnya remunerasi masing-masing anggota Direksi, serta hubungan antara remunerasi dengan kinerja Emiten atau Perusahaan Publik	219-220
d) Kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Direksi, termasuk rapat bersama Dewan Komisaris, dan tingkat kehadiran anggota Direksi dalam rapat tersebut	227-230
e) Informasi mengenai keputusan RUPS 1 tahun sebelumnya, meliputi:	198-200
i. Keputusan RUPS yang direalisasikan dalam tahun buku	
ii. Alasan dalam hal terdapat keputusan yang belum direalisasikan	
f) Informasi mengenai keputusan RUPS pada tahun buku, meliputi:	194-197
i. Keputusan RUPS yang direalisasikan dalam tahun buku	
ii. Alasan dalam hal terdapat keputusan yang belum direalisasikan	
g) Penilaian terhadap kinerja komite yang mendukung pelaksanaan tugas Direksi	221
2) Dewan Komisaris, mencakup antara lain:	201-212
a) Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris	201
b) Pernyataan bahwa Dewan Komisaris memiliki pedoman Dewan Komisaris	203
c) Prosedur, dasar penetapan, struktur dan besarnya remunerasi masing-masing anggota Dewan Komisaris	209-210
d) Kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Dewan Komisaris, termasuk rapat bersama Direksi, dan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat tersebut	223-227
e) Kebijakan Emiten tentang penilaian terhadap kinerja anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dan pelaksanaannya, paling sedikit meliputi:	222
i. Prosedur pelaksanaan penilaian kinerja	
ii. Kriteria yang digunakan	
iii. Pihak yang melakukan penilaian	
f) Penilaian terhadap kinerja komite yang mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris	212
g) Dalam hal Dewan Komisaris tidak membentuk komite Nominasi dan Remunerasi, dimuat informasi paling sedikit mengenai:	N/A
i. Alasan tidak dibentuknya komite	
ii. Prosedur nominasi dan remunerasi yang dilakukan dalam tahun buku	
3) Dewan Pengawas Syariah, bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah sebagaimana tertuang dalam AD, paling sedikit memuat:	230-234
a) Nama	231
b) Tugas dan tanggung jawab DPS	231
c) Frekuensi dan cara pemberian nasihat dan saran serta pengawasan pemenuhan prinsip syariah di Pasar Modal terhadap Emiten	232-233
4) Komite Audit, mencakup antara lain:	234-239
a) Nama dan jabatannya dlm keanggotaan komite	78
b) Usia	
c) Kewarganegaraan	
d) Riwayat pendidikan	
e) Riwayat jabatan, meliputi informasi:	
i. Dasar hukum penunjukan sebagai anggota komite	

SEOJK NOMOR 30/SEOJK.04/2016

ii.	Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/ atau anggota komite sertajabatan lainnya (jika ada)	
iii.	Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten	
f)	Periode dan masa jabatan anggota Komite Audit	236
g)	Pernyataan independensi Komite Audit	235
h)	Kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Komite Audit dan tingkat kehadiran anggota Komite Audit dalam rapat tersebut	238
i)	Pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada)	239
j)	Pelaksanaan kegiatan komite audit pada tahun buku sesuai yang dicantumkan dalam piagam (<i>charter</i>) komite audit	239
5)	Komite lain yang dimiliki Emiten dalam rangka mendukung fungsi dan tugas Direksi dan/ atau Dewan Komisaris, seperti komite Nominasi dan Remunerasi, mencakup antara lain:	240-247
a)	Nama dan jabatannya dalam keanggotaan komite	79-80
b)	Usia	
c)	Kewarganegaraan	
d)	Riwayat pendidikan	
e)	Riwayat jabatan, meliputi informasi:	
i.	Dasar hukum penunjukan sebagai anggota komite	
ii.	Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/ atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada)	
iii.	Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten	
f)	Periode atau masa jabatan anggota komite	241, 244
g)	Uraian tugas dan tanggung jawab	240, 243
h)	Pernyataan bahwa telah memiliki pedoman komite	240, 243
i)	Pernyataan independensi komite	241, 245
j)	Kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat komite dan tingkat kehadiran anggota komite dalam rapat tersebut	242, 246-247
k)	Jenis pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti dalam tahun buku	243, 247
l)	Uraian singkat pelaksanaan kegiatan komite pada tahun buku	243, 247
6)	Sekretaris Perusahaan, mencakup antara lain:	247-249
a)	Nama	75, 248
b)	Domisili	
c)	Riwayat jabatan, meliputi informasi:	
i.	Dasar hukum penunjukan sebagai sekretaris Perusahaan	
ii.	Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten	
d)	Riwayat pendidikan	
e)	Pendidikan dan/atau pelatihan yang diikuti dalam tahun buku	
f)	Uraian singkat pelaksanaan tugas Sekretaris Perusahaan pada tahun buku	248
7)	Unit Audit Internal, mencakup antara lain:	249-253
a)	Nama kepala unit audit internal	252
b)	Riwayat jabatan, meliputi informasi:	
i.	Dasar hukum penunjukan sebagai kepala Unit Audit Internal	
ii.	Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten	
c)	Kualifikasi atau sertifikasi sebagai profesi audit internal (jika ada)	250-251

SEOJK NOMOR 30/SEOJK.04/2016

d) Pendidikan dan/atau pelatihan yang diikuti dalam tahun buku	250
e) Struktur dan kedudukan Unit Audit Internal	249-250
f) Uraian tugas dan tanggung jawab	251
g) Pernyataan bahwa telah memiliki piagam (<i>charter</i>) unit audit internal	249
h) Uraian singkat pelaksanaan tugas Unit Audit Internal pada tahun buku	252-253
8) Uraian mengenai sistem pengendalian internal (<i>internal control</i>) yang diterapkan oleh Emiten, paling sedikit mengenai:	255-256
a) Pengendalian keuangan dan operasional, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya	
b) Tinjauan atas efektivitas sistem pengendalian internal	
9) Sistem manajemen risiko yang diterapkan oleh Emiten, paling sedikit mengenai:	256-261
a) Gambaran umum mengenai sistem manajemen risiko Emiten	256-258
b) Jenis risiko dan cara pengelolaannya dan	258-260
c) Tinjauan atas efektivitas sistem manajemen risiko Emiten	260-261
10) Perkara penting yang dihadapi oleh Emiten, Entitas anak, anggota Direksi dan anggota Dewan komisaris (jika ada), antara lain meliputi:	261
a) Pokok perkara	
b) Status penyelesaian perkara	
c) Pengaruhnya terhadap kondisi Emiten	
11) Informasi tentang sanksi administratif yang dikenakan kepada Emiten, anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris, oleh Otoritas lainnya pada tahun buku	262
12) Informasi mengenai kode etik, meliputi:	268-271
a) Pokok kode etik	
b) Bentuk sosialisasi kode etik dan upaya penegakannya	
c) Pernyataan bahwa kode etik berlaku bagi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan karyawan Emiten	
13) Informasi mengenai budaya Perusahaan (<i>corporate culture</i>) atau nilai-nilai Perusahaan (jika ada)	58-59, 96
14) Uraian mengenai program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan Emiten, antara lain mengenai:	278 (N/A)
a) Jumlah saham dan/atau opsi	
b) Jangka waktu pelaksanaan	
c) Persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak	
d) Harga pelaksanaan	
15) Uraian mengenai sistem pelaporan pelanggaran (<i>whistleblowing system</i>), antara lain meliputi:	275-276
a) Cara penyampaian laporan pelanggaran	
b) Perlindungan bagi pelapor	
c) Penanganan pengaduan	
d) Pihak yang mengelola pengaduan	
e) Hasil dari penanganan pengaduan, paling sedikit meliputi:	
i. Jumlah pengaduan yang masuk dan diproses dalam tahun buku	
ii. Tindak lanjut pengaduan	
16) Penerapan atas pedoman tata kelola Perusahaan bagi Emiten yang menerbitkan Efek bersifat Ekuitas, meliputi:	278-281

SEOJK NOMOR 30/SEOJK.04/2016

a)	Pernyataan mengenai rekomendasi yang telah dilaksanakan dan/atau	
b)	Penjelasan atas rekomendasi yang belum dilaksanakan, disertai alasan dan alternatif pelaksanaannya (jika ada)	
h.	Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Emiten atau Perusahaan Publik	
1)	Informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan Emiten dan Perusahaan Publik meliputi kebijakan, jenis program, dan/atau biaya yang dikeluarkan, antara lain aspek:	284-297
a)	Lingkungan hidup, antara lain:	294-296
i.	Penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang	
ii.	Sistem pengolahan limbah Perusahaan	
iii.	Mekanisme pengaduan masalah lingkungan	
iv.	Sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki	
b)	Praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, antara lain:	107-108
i.	Kesetaraan gender dan kesempatan kerja	
ii.	Sarana dan kesempatan kerja	
iii.	Tingkat perpindahan (<i>turnover</i>) karyawan	
iv.	Tingkat kecelakaan kerja	
v.	Pendidikan dan/atau pelatihan	99-101
vi.	Remunerasi	104-105
vii.	Mekanisme pengaduan masalah ketenagakerjaan	106
c)	Pengembangan sosial dan masyarakat, antara lain:	288-293
i.	Penggunaan tenaga kerja lokal	
ii.	Pemberdayaan masyarakat sekitar Emiten antara lain melalui penggunaan bahan baku yang dihasilkan masyarakat atau pemberian edukasi	
iii.	Perbaikan sarana dan prasarana sosial	
iv.	Bentuk donasi lainnya dan	
v.	Komunikasi mengenai kebijakan dan prosedur anti korupsi, serta pelatihan mengenai anti korupsi	
d)	Tanggung jawab barang dan/atau jasa, antara lain:	296, 120-123
i.	Kesehatan dan keselamatan konsumen	
ii.	Informasi barang dan/atau jasa	
iii.	Sarana, jumlah dan penganggulan atas pengaduan konsumen	
2)	Dalam hal EPP menyajikan informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan pada laporan tersendiri seperti <i>sustainability report</i> , maka EPP dikecualikan untuk mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan	N/A
3)	<i>Sustainability Report</i> sebagaimana poin 2 wajib disampaikan bersamaan dengan laporan tahunan	N/A
i.	Laporan Keuangan Tahunan yang Telah Diaudit Laporan keuangan tahunan yang dimuat dalam Laporan Tahunan wajib disusun sesuai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang telah diaudit oleh Akuntan. Laporan Keuangan dimaksud wajib memuat pernyataan mengenai pertanggungjawaban atas laporan keuangan sebagaimana diatur dalam POJK tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan atau POJK tentang Laporan Berkala Perusahaan Efek	√
j.	Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris tentang tanggung jawab atas Laporan Tahunan	48-49

Indeks Isi GRI (Opsis Inti)



Indeks Isi GRI		
Pengungkapan Umum		
102-1	Nama organisasi	52
102-2	Kegiatan, merek, produk, dan jasa	52, 61-63
102-3	Lokasi kantor pusat	52
102-4	Lokasi operasi	64-65
102-5	Kepemilikan dan bentuk hukum	52
102-6	Pasar yang dilayani	64-65
102-7	Skala organisasi	55
102-8	Informasi mengenai karyawan dan pekerja lain	109-111
102-9	Rantai pasokan	437
102-10	Perubahan signifikan pada organisasi dan rantai pasokannya	437
102-11	Pendekatan atau prinsip pencegahan	256-257
102-12	Inisiatif eksternal	438
102-13	Keanggotaan asosiasi	52, 438
102-14	Pernyataan dari pembuat keputusan senior	39-47
102-16	Nilai, prinsip, standar, dan norma perilaku	58, 96, 268-271
102-18	Struktur tata kelola	66, 188
102-22	Komposisi badan tata kelola tertinggi dan komitennya	188
102-23	Ketua badan tata kelola tertinggi	188
102-25	Konflik kepentingan	178
102-26	Peran badan tata kelola tertinggi dalam menetapkan tujuan, nilai-nilai, dan strategi	189, 215-216
102-28	Mengevaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi	222
102-30	Efektivitas proses manajemen risiko	260-261
102-35	Kebijakan remunerasi	209, 219
102-36	Proses untuk menentukan remunerasi	209, 219
102-40	Daftar kelompok pemangku kepentingan	438
102-41	Perjanjian perundingan kolektif	106
102-42	Mengidentifikasi dan memilih pemangku kepentingan	438
102-43	Pendekatan untuk keterlibatan pemangku kepentingan	438
102-44	Topik utama dan persoalan yang diangkat	11, 437-438
102-45	Entitas yang termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian	6
102-46	Menetapkan isi laporan dan batasan topik	436-437
102-47	Daftar topik material	436-437
102-48	Penyajian kembali informasi	6
102-49	Perubahan dalam pelaporan	6
102-50	Periode pelaporan	6
102-51	Tanggal laporan terbaru	6
102-52	Siklus pelaporan	6
102-53	Titik kontak untuk pertanyaan mengenai laporan	262
102-54	Klaim pelaporan sesuai dengan Standar GRI	6
102-55	Indeks isi GRI	450-451
102-56	Assurance oleh pihak eksternal	6

Indeks Isi GRI

Pendekatan Manajemen

103-1	Penjelasan topik material dan batasannya	94, 99, 101,
103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	118, 120, 186,
103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	286, 294

Kinerja Ekonomi

201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan	297
201-3	Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya	104, 159
201-4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah	297

Dampak Ekonomi Tidak Langsung

203-1	Investasi infrastruktur dan dukungan layanan	288-293
203-2	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan	288-293

Anti-korupsi

205-2	Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti-korupsi	271
-------	--	-----

Kepegawaian

401-1	Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan	98
401-3	Cuti melahirkan	104

Kesehatan dan Keselamatan Kerja

403-1	Perwakilan pekerja dalam komite resmi gabungan manajemen-pekerja untuk kesehatan dan keselamatan	108
403-2	Jenis kecelakaan kerja dan tingkat kecelakaan kerja, penyakit akibat pekerjaan, hari kerja yang hilang, dan ketidakhadiran, serta jumlah kematian terkait pekerjaan	108
403-3	Para pekerja dengan risiko kecelakaan atau penyakit berbahaya tinggi terkait dengan pekerjaan mereka	107-108
403-4	Topik kesehatan dan keselamatan tercakup dalam perjanjian resmi dengan serikat buruh	107

Pelatihan dan Pendidikan

404-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan	101
404-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier	103

Keanekaragaman dan Kesempatan Setara

405-1	Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan	110-111, 204-205, 217
-------	---	--------------------------

Kebijakan Publik

415-1	Kontribusi politik	297
-------	--------------------	-----

Pemasaran dan Pelabelan

417-2	Insiden ketidakpatuhan terkait informasi dan pelabelan produk dan jasa
417-3	Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran

Privasi Pelanggan

418-1	Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
-------	--

Halaman ini sengaja dikosongkan



Laporan Tahunan Terintegrasi
2020

PT BFI Finance Indonesia Tbk

BFI Tower
Sunburst CBD Lot 1.2
Jl. Kapt. Soebijanto Djojohadikusumo
BSD City, Tangerang Selatan 15322
Indonesia

 1500018

 corsec@bfi.co.id

 www.bfi.co.id